



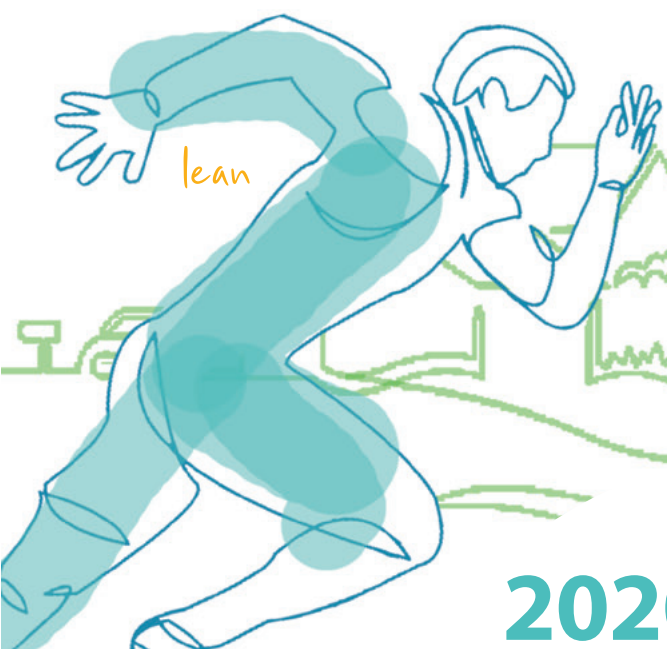
*green*



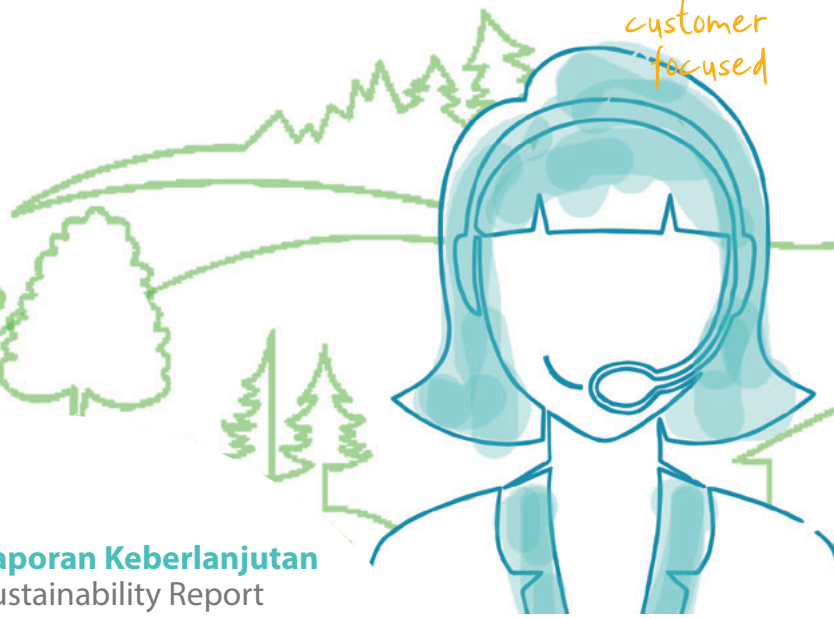
*innovative*

# Mengawal Pemulihan Ekonomi, Mencapai Tujuan Keberlanjutan

Supporting Economic Recovery,  
Achieving Sustainability Goals



*lean*



*customer focused*

## 2020 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report



**2018**



**2019**



Sepanjang tahun 2018, PLN menghadapi berbagai tantangan yang sangat besar. Di antaranya adalah situasi ekonomi dunia yang penuh ketidakpastian, harga energi primer yang semakin meningkat, disertai dengan tarif tenaga listrik yang tidak naik. Kami menghadapi semua tantangan tersebut dengan kepala tegak disertai dengan semangat optimisme yang menggelora. Kami menjalankan usaha dengan penuh keyakinan bahwa insan PLN mampu berprestasi tinggi di tengah berbagai tantangan tersebut.

Semangat melistriki negeri terus kami laksanakan dengan antusiasme tinggi. Program listrik 35.000 MW telah berjalan sesuai dengan rencana. Sementara itu rasio elektrifikasi PLN juga semakin meningkat menjadi sebesar 97,05% dari 93,03% di tahun 2017.

Kami juga terus berupaya melistriki seluruh pelosok negeri, bahkan sampai daerah terpencil. Ekspedisi Papua Terang yang kami lakukan adalah sebuah terobosan untuk memperoleh data dan informasi langsung yang akurat tentang daerah yang akan dilayani.

PLN faces considerable challenges throughout the year 2018. These include uncertainties in global economic conditions and increasing prices of primary energy sources, while electricity rates remained flat. In the face of such challenges, we held our heads high and kept our spirit of optimism. We conducted our business activities in the full confidence that employees of PLN are able to achieve their best performance even when faced with such challenges.

We continue to be enthusiastic about our mission to deliver electricity to the nation. The 35,000 MW power plant project is progressing on schedule. At the same time, the electrification ratio kept improving as 97.05%, compared to 93.03% in 2017.

We continue to strive to bring electricity to all parts of the country, even to the remotest of regions. Our Papua Terang expedition is a breakthrough initiative to get accurate data and information direct from the source, about the region to be served.

PLN merupakan pengemban amanat negara sebagai penyedia tenaga listrik di Indonesia. Kami menyadari bahwa listrik mempunyai peranan penting dalam rangka pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi Kami terus berkomitmen memastikan jaminan ketersediaan energi listrik dan pelayanan yang andal bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Di tengah perubahan dunia yang semakin cepat, PLN dituntut selalu di depan, selangkah lebih maju, baik itu dari segi perkembangan teknologi, kualitas pelayanan dan berkomitmen melakukan pengembangan model bisnis secara berkelanjutan. Bagi kami tantangan global ini bukan merupakan suatu ancaman melainkan peluang bagi PLN untuk terus beradaptasi dengan melakukan berbagai strategi keberlanjutan yaitu dengan mengembangkan kualitas pelayanan dan produk, meningkatkan kompetensi SDM, maupun aspek penting lainnya demi mewujudkan pelayanan bertaraf kelas dunia, yang tentunya mempengaruhi kinerja keberlanjutan kami.

Selain itu yang tidak kalah penting, kami juga melakukan berbagai strategi keberlanjutan di bidang lingkungan dan sosial masyarakat melalui berbagai program keberlanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan beradaptasi dengan tantangan zaman. Hal ini merupakan tanggung jawab kami untuk dapat meminimalisir dampak dari kegiatan operasional dan meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah operasional serta memberikan kontribusi positif bagi kemajuan daerah maupun masyarakatnya di wilayah operasional kami.

Bagi Kami, begitu banyak tantangan yang dihadapi merupakan pembelajaran bagi kami untuk semakin berkembang. Maka dari itu, Kami memaknai tantangan sebagai cara perusahaannya untuk terus meningkatkan keberlanjutan di segala aspek. Melalui strategi keberlanjutan yang dijalankan PLN diharapkan dapat menghadirkan tenaga listrik bagi seluruh masyarakat Indonesia bisa tercapai, yang akhirnya akan memberikan dampak keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan PLN hari ini maupun bagi generasi yang akan datang untuk Indonesia yang lebih maju.

PLN is mandated to provide electricity in Indonesia. We realize that electricity has an important role within the context of national development so as to sustainably achieve welfare and progress for the Indonesian people. Therefore, we believe it is important to remain committed to ensuring a guaranteed supply of electrical energy and reliable services for all Indonesians.

Amidst the increasingly rapid global changes, PLN is expected to always be in front, a step ahead, both in terms of technological development, service quality and commitment to develop sustainable business models. We view these global challenges not merely as a threat but also as an opportunity for PLN to constantly adapt by implementing various sustainable strategies, namely by developing product and service quality, improving HR competency, as well as other important aspects in order to achieve world-class services, which certainly impacts our sustainable performance.

Moreover, but no less important, we also implement various sustainability strategies in the environment and social fields through various sustainability programs that meet the needs and is able to adapt with the challenges of the times. This serves as our responsibility to be able to minimize the impact from operational activities and improve the environmental quality in the operational regions as well as provide a positive contribution to regional as well as community progress within our operational regions.

For us, the numerous challenges that we face serve as lessons for us to grow. Therefore, We interpret challenges as a way for a company to constantly improve sustainability in all aspects. Through the sustainability strategy carried out by PLN, it is expected that electricity can be provided to all Indonesians, which ultimately will have a sustainable impact for all of PLN's stakeholders today as well as in the generations to come for a more progressive Indonesia.



# Mengawal Pemulihan Ekonomi, Mencapai Tujuan Keberlanjutan

Supporting Economic Recovery, Achieving Sustainability Goals

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum dengan harga terjangkau, Kami memperhatikan dengan seksama terjadinya berbagai perubahan fundamental pada lingkungan bisnis Kami.

Pertama, keprihatinan yang semakin meningkat dari lembaga keuangan dan masyarakat global terhadap isu-isu lingkungan, khususnya emisi GRK, mengiringi naiknya intensitas gejala perubahan iklim skala global. Kedua, semakin mengemukanya wacana era industri 4.0 mengiringi kemajuan di bidang teknologi informasi termasuk berubahnya preferensi pelanggan utama, yakni pelaku industri ke arah peningkatan kualitas layanan dan kehandalan serta mutu pasokan listrik. Ketiga merebaknya pandemi COVID-19 sejak awal Maret 2020, yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan masyarakat, termasuk seluruh kelompok pelanggan PLN, juga mempengaruhi kegiatan perekonomian dan agenda pembangunan nasional

Mengingat besarnya peran tenaga listrik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional, Kami merespons seluruh kondisi tersebut dengan mengungkap inisiatif strategis #Transformasi PLN-Power Beyond Generations dengan 4 (empat) Aspirasi, yakni: menghadirkan energi ramah lingkungan (*Green*), model dan layanan bisnis yang inovatif (*Innovative*), kualitas dan layanan kelas dunia (*Customer Focused*) dan penyedia listrik yang lincah, andal dan kompetitif bagi pelanggan rumah tangga, bisnis dan industri (*Lean*). Kami juga menetapkan sasaran pendukung strategis, yaitu: *Organization & People, Technology Advancement, Financial Sustainability, serta National Development*. Melalui Transformasi, PLN terus berupaya menunjukkan kontribusi positif dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan.

Khusus untuk merespons kondisi pandemi yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan masyarakat, dunia usaha dan perekonomian negara, Kami secara aktif ikut mengawal suksesnya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diluncurkan Pemerintah, dengan merealisasikan program listrik gratis dan diskon tagihan listrik bagi pelanggan kurang mampu, serta pelaku usaha mikro dan berbagai kelompok pelanggan industri lainnya. Kami juga merealisasikan berbagai program bantuan sosial bagi mereka yang terdampak maupun program pencegahan penyebaran pandemi COVID-19 di seluruh lingkup operasional PLN.

---

As a State Owned Enterprise whose main objective is to provide electricity for public consumption at an affordable price, We pay close attention to the occurrence of various fundamental changes in our business environment.

First, the increasing concern of financial institutions and the global community about environmental issues, particularly GHG emissions, in line with the increasing intensity of climate change on a global scale. Secondly, the discourse on the Industry 4.0 era that will increasingly promote progress in information technology, including the changing preferences of major customers, namely industry players towards improving service quality and reliability as well as the quality of electricity supply. Thirdly, the outbreak of the COVID-19 pandemic since early March 2020, which affects all aspects of life in society, including all PLN customer groups, while also affecting national economic activities and development agenda.

Given the important role of electricity for improving people's welfare and national development, we respond to all these conditions by carrying out the strategic initiative of #Transformasi PLN-Power Beyond Generations, with 4 (four) Aspirations, namely: presenting environmentally friendly energy (*Green*), innovative business models and services (*Innovative*), world-class quality and service (*Customer Focused*), and an agile, reliable and competitive electricity provider for household, business and industrial customers (*Lean*). We also set strategic supporting goals, namely: *Organization & People, Technology Advancement, Financial Sustainability, and National Development*. Through this Transformasi, PLN continues to make efforts to show a positive contribution in supporting the achievement of sustainability goals.

Specifically to respond to pandemic conditions that affect all aspects of public life, the business world and the country's economy, We are actively participating in supporting the National Economic Recovery Program (PEN) launched by the Government, by realizing free electricity programs and discount electricity bills for underprivileged customers, micro businesses and various other industrial customer groups. We also implemented various social assistance programs for those affected as well as programs to prevent the spread of the COVID-19 pandemic throughout the operational scope of PLN.

# 2020



# Daftar Isi

## Table of Contents

### MENGAWAL PEMULIHAN EKONOMI, MENCAPAI TUJUAN KEBERLANJUTAN

Supporting Economic Recovery, Achieving Sustainability Goals



### IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Highlights

PLN dalam Angka PLN in Numbers	8
Aspek Ekonomi Economic Aspects	8
Aspek Sosial Social Aspects	10
Aspek Tata Kelola Governance Aspects	10
Aspek Lingkungan Environment Aspects	11
Pernyataan Kehendak PLN atas Kerangka Kerja Pembiayaan yang Berkelanjutan PLN Statement of Intent on Sustainable Financing Framework	12
Peristiwa Penting 2020 Events Highlights 2020	14
Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	22



### LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	30
Laporan Direksi Report of the Board of Directors	40



### PROFIL PLN

PLN Profile

Informasi Umum General Information	58
Sekilas PLN Company at a Glance	60
Tonggak Sejarah The Company's Milestones	62
Visi, Misi, Moto, Nilai Dasar, dan Budaya Perusahaan Vision, Mission, Motto, and Culture of the Company	64
Moto & Tata Nilai Perusahaan Company's Motto & Value	66
Struktur Grup Usaha Business Group Structure	70
Struktur Organisasi Organizational Structure	72
Bidang dan Kegiatan Usaha Business Fields and Activities	74
Wilayah Operasi Operational Area	76
Anak Perusahaan dan Asosiasi Subsidiaries and Association	78
Perubahan Signifikan Perusahaan di Tahun Pelaporan Company Significant Changes in the Reporting Year	83
Skala Ekonomi Perusahaan Corporate Economic Scale	84
Rantai Pasok Supply Chain	85



### KERANGKA DAN STRATEGI PENCAPAIAN TUJUAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Framework and Strategy

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Skala Global Sustainable Development Goals	93
Komitmen Indonesia Indonesia's Commitment	95
Kerangka Pencapaian Tujuan Keberlanjutan PLN Framework for Achieving the Sustainability Goals of PLN	97

Landasan Pencapaian Tujuan Keberlanjutan Foundation for SDG Achievement	97
Manajemen Pemangku Kepentingan Stakeholder Management	98
Inisiatif Strategis Pencapaian Tujuan Keberlanjutan Strategic Initiatives to Achieve Sustainability Goals	103
Inisiatif Strategis Bidang Operasional dan Ekonomi Strategic Operational and Economic Initiatives	104
Inisiatif Strategis Bidang Lingkungan Environmental Strategic Initiatives	105
Inisiatif Strategis Bidang Sosial Strategic Social Initiatives	106



### LISTRIK UNTUK KESINAMBUNGAN PEMBANGUNAN BANGSA

Electricity for Sustainable Nation Development

Komitmen Commitment	111
Kebijakan, Peran, dan Penilaian Kinerja Policy, Role, and Performance Assessment	111
Penilaian Kinerja PLN PLN Performance Assessment	115
Memenuhi Kebutuhan Listrik Seluruh Masyarakat Indonesia Meeting the Electricity Needs of All Indonesians	113
Pengembangan Kapasitas Pembangkit Listrik Power Generation Capacity Development	115
Pengembangan Transmisi dan Gardu Induk Development of Transmission and Substation	115
Pengembangan Listrik Pedesaan Rural Electricity Development	116
Strategi Penyediaan Tenaga Listrik Electricity Supply Strategy	117
Arah Pengembangan PLN PLN Development Direction	117

Strategi Penyediaan Listrik Jangka Panjang Long-term Electricity Supply Strategy	120
Energi dan Perubahan Iklim Energy and Climate Change	121
Listrik untuk Pembangunan Berkelanjutan Electricity for Sustainable Development	123
Evaluasi Pencapaian Penyediaan Tenaga Listrik Evaluation of Electricity Achievement	129
Pencapaian KPI PLN 2020 2020 PLN KPI Achievement	129
<b>KINERJA PELAYANAN PLN PLN Service Performance</b>	
Komitmen dan Kebijakan Commitments and Policies	135
Distribusi Pelanggan Customer Distribution	135
Inovasi Produk dan Layanan Product and Service Innovation	136
Layanan Fasilitas Ekstra Extra Facility Services	136
New PLN Mobile New PLN Mobile	137
Layanan SwaCam SwaCam	138
Renewable Energy Certificate Renewable Energy Certificate	139
Program Insentif Incentive Program	139
Keandalan dan Ketersediaan Reliability and Availability	143
Pengendalian Mutu dan Keamanan Produk Product Quality and Safety Control	144
<i>Demand Side Management (DSM)</i> Demand Side Management (DSM)	145
<i>Supply Side Management</i> Supply Side Management	145
Peningkatan Kualitas Layanan Pelanggan Improvement in Customer Service Quality	146
Pelayanan Teknik Kelas Dunia Melalui Pedoman PS4 World-Class Engineering Services through PS4 Guidelines	147
Penanganan Keluhan Pelanggan Handling of Customer Complaints	149
Pemasaran dan Komunikasi Pemasaran Marketing and Marketing Communications	150
Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	153
Respons Keluhan Pelanggan Response Customer Complaint	160



## KINERJA ASPEK EKONOMI Economic Performance Aspects

Komitmen Commitment	165
Dasar Hukum dan Kebijakan Legal Basis and Policies	165
Kondisi Perekonomian dan Industri Ketenagalistrikan Economic Landscape and the Power-Generating Industry	165
Kondisi Perekonomian Economic Conditions	165
Kondisi Industri Ketenagalistrikan The Electricity Industry Condition	166
Kinerja Operasional PLN PLN Operational Performance	167
Kapasitas Terpasang Installed Capacity	168
Produksi Listrik Electricity Production	168
Penjualan Listrik Electricity Sales	169
Jumlah Pelanggan Number of Customers	171
Susut Jaringan Network Losses	172
Kinerja Keuangan Financial Performance	173
Kontribusi Ekonomi Economic Contribution	173
Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi Distribution of Economic Value Achievement	174
Kontribusi kepada Negara Contribution to the State	175
Subsidi Listrik Electricity Subsidies	177
Mendorong Pertumbuhan Perekonomian Daerah Promoting Regional Economic Growth	178
Investasi Investment	179
Kandungan Lokal Local Content	180
Manfaat Ekonomi terhadap Masyarakat Economic Benefits for the Community	180



## PARTISIPASI PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN Participation in Environmental Quality Improvement

Komitmen Commitment	185
Dasar Hukum, Kebijakan, dan Tujuan Pengelolaan Lingkungan Hidup Legal Basis, Policies, and Objectives of Environmental Management	185
Dasar Hukum Legal Basis	185
Kebijakan Lingkungan Environmental Policy	186
Tujuan dan Target Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Goals and Targets	187
Sistem Manajemen Lingkungan dan Sistem Manajemen Terintegrasi Environmental Management System and Integrated Management System	187
Pemenuhan PROPER Pembangkit PLN dan Anak Perusahaan Fulfillment of PLN Generator PROPER and Its Subsidiaries	189
Pemenuhan Perizinan Lingkungan Melalui Aplikasi <i>Project Management Office (PMO)</i> Fulfillment of Environmental Permits through Project Management Office Applications (PMO)	190
Pengawasan Kesesuaian Kelengkapan Dokumen Lingkungan, Izin Lingkungan, dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Monitoring the Adequacy of Environmental Documents, Environmental Permits, and Environmental Protection and Management Permissions (PPLH)	190
Penerapan PLN <i>Environmental and Social Safeguards</i> Berstandar Internasional The Implementation of PLN Environmental and Social Safeguards with International Standard	191
Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Bidang Lingkungan Environmental Employee Training and Development	192
Dampak, Respons, dan Mitigasi Kualitas Lingkungan Environmental Quality Impact, Response, and Mitigation	194
Mitigasi Perubahan Iklim Climate Change Mitigation	196
Strategi Penurunan Emisi PLN PLN Emission Reduction Strategy	197





## TATA KELOLA KEBERKELANJUTAN Sustainable Governance

Komitmen Menerapkan Praktik Terbaik GCG Commitment to Implement GCG Best Practices	297
Struktur Tata Kelola, Pedoman dan Kebijakan Governance Structure, Guidelines and Policies	299
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	300
Dewan Komisaris Board of Commissioners	301
Direksi Board of Directors	302
Komite-Komite Dewan Komisaris Committees of the Board of Commissioners	303
Komite-Komite Direksi Committees of the Board of Directors	303
Pedoman Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Guidelines	304
Dokumen Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Documents of GCG Policies	304
Pedoman GCG GCG Guidelines	304
<i>Board Manual</i> atau Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Board Manual or Work Procedure for the Board of Commissioners and Directors	305
Piagam Pengawasan Internal Internal Control Charter	305
Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Code of Conduct and Business Ethics	305
Piagam Komite Dewan Komisaris Board of Commissioners Committee Charter	306
Pedoman Manajemen Risiko Risk Management Guidelines	306
Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa Guidelines for the Procurement of Goods and Services	306
Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	306
Kebijakan Pelaporan LHKPN LHKPN Reporting Policy	307
Kebijakan Transaksi Keuangan Financial Transaction Policy	307
Kebijakan Pencegahan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan Prevention of Gratuities and Conflict of Interest Policy	307

Kebijakan tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan Anti-Bribery Management System Policy	307
Kebijakan Organisasi dan Tata Kerja Organizational Policies and Work Procedures	308
Kebijakan Manajemen Portofolio Bisnis Business Portfolio Management Policy	308
Kebijakan Mutu Pelayanan Service Quality Policy	309
Pengawasan dan Pengendalian Internal Internal Control and Oversight	309
Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis Perusahaan Code of Conduct and Business Ethics	309
Manajemen Risiko Risk Management	311
Gerakan Anti Korupsi Anti-Corruption Movement	317
Kemitraan Strategis dalam Mendukung Industri Listrik Nasional Strategic Partnership in Supporting the National Electricity Industry	323
Tata Kelola Teknologi Informasi Information Technology Governance	325
Sosialisasi Kebijakan GCG GCG Policy Socialization	327
Penilaian Tata Kelola Perusahaan Assessment of Corporate Governance	327



## TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN About the Sustainability Report

Periode dan Siklus Laporan Report Period and Cycle	333
Pedoman, Standar Laporan, dan Assurance Guidelines, Standard Report, and Assurance	333
Ruang Lingkup, Konten, dan Batasan Scope, Content, and Limitations	334
Proses Penetapan Aspek Material dan Isi Laporan Process for Determining Material Aspects and Report Content	336
Dampak Signifikan dan Penentuan Tingkat Materialitas Significant Impact and Determination of Materiality Levels	336
Hubungi Kami Contact Us	338

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keberlanjutan 2020 PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Board of Commissioners and Board of Directors Statement of Accountability for 2020 Sustainability Report of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	339
--	-----

Daftar Indeks GRI Standard Core PT PLN (Persero) 2020 GRI Standard Reference Index Core PT PLN (Persero) 2020	344
--	-----

Daftar Indeks Referensi POJK-51/2017 List of Disclosure POJK-51/2017	350
---	-----

Lembar Umpan Balik Feedback Form	355
-------------------------------------	-----



# Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Highlights









# PLN dalam Angka

PLN in Numbers



## Aspek Ekonomi

Economy Aspects



### Meluncurkan Inisiatif Strategis Transformasi PLN "Power Beyond Generation"

Launched PLN's Strategic Transformation Initiative "Power Beyond Generation"

- *Lean*
- *Green*
- *Innovative*
- *Customer Focused*



### Mengawal Pemulihan Perekonomian Nasional:

Safeguarding the National Economy as it is recovering:

- Mendukung penerapan program insentif tarif listrik bagi pelanggan dari masyarakat kurang mampu dengan daya terpasang 450 W-900 W
- Mendukung penguatan daya saing nasional melalui kecukupan dan kehandalan infrastruktur ketenagalistrikan
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya industri ketenagalistrikan nasional melalui pemenuhan ketentuan kandungan produk lokal (TKDN)
- Support the incentive program of electricity tariffs for underprivileged communities with an installed power of 450 W-900 W
- Support the initiatives to strength Indonesia's competitive edges through adequate and reliable electricity infrastructure
- Drive growth and development in the national power-generating industry by fulfilling the provisions for local product content (TKDN)

Naik | Increase

# 0,8%

### Kapasitas Terpasang Pembangkit

Power Plant Capacity

## 63.336 MW

Peringkat *Getting Electricity*

Getting Electricity Rating

49 (2016)-> 33 (2020)

### Rasio Elektrifikasi

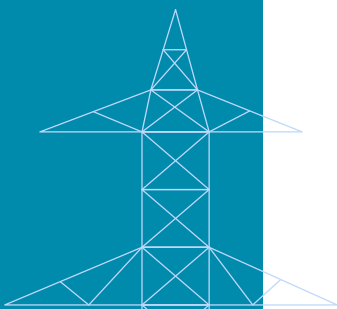
Electrification Ratio

## 96,71%

PLN Saja | PLN Only

## 99,20%

Nasional | National





### Mendistribusikan Nilai Perolehan Ekonomi untuk Mendorong Pemulihan Ekonomi

Distributing Economic Value to Drive Economic Recovery

**Rp295,83**  
triliun | trillion

Total nilai distribusi perolehan ekonomi tahun 2020  
Total distribution value of economic gains in 2020

**80,1%**  
**Rp236,90**  
triliun | trillion

Pembayaran kepada mitra pemasok barang & jasa  
Payment to partner suppliers of goods & services

**9,3%**  
**Rp27,41**  
triliun | trillion

Bunga kepada Perbankan dan Investor Obligasi  
Interest to Banks & Bond Investors

**2,1%**  
**Rp6,29**  
triliun | trillion

Pembayaran Pajak Pemerintah  
Payment of Government Taxes

**8,4%**  
**Rp24,96**  
triliun | trillion

Pembayaran gaji & benefit karyawan  
Payment of salaries & employee allowances

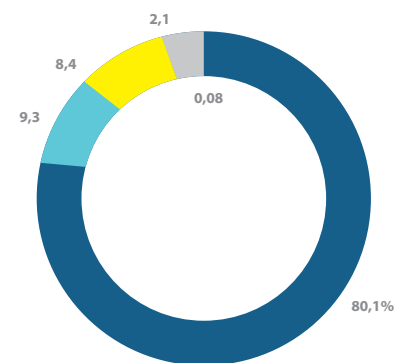
**0,08%**  
**Rp253,59**  
miliar | billion

Program PKBL CSR  
PKBL Program, CSR



### Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi

Economic Value Distribution



- **Pembayaran pada Mitra Pemasok**  
Payment to Partner Suppliers
- **Bunga & Kupon Obligasi**  
Interest & Bond Investors
- **Gaji & Benefit**  
Salary & Allowance
- **Pajak**  
Tax
- **PKBL & CSR**  
PKBL CSR



### Optimasi Manfaat Berganda dari Pembangunan Ketenagalistrikan Terhadap Ekonomi

Optimization of the Multiple Benefits of Electricity Development for the Economy

- Pemerataan pertumbuhan perekonomian dan mengurangi kesenjangan
- Meningkatkan perekonomian daerah melalui perluasan kerja sama dengan mitra kerja lokal
- Equality in economic growth and narrower social gaps
- Improvement in the regional economy by expanding cooperation with local partners



## Aspek Sosial

Social Aspects



### Aspek Tanggung Jawab Produk

Product Responsibility Aspect

- Total jumlah pelanggan bertambah 4,35% menjadi 79 juta pelanggan pada akhir tahun 2020, mewakili rasio elektrifikasi nasional sebesar 96,71% (Pelanggan PLN) atau 99,20% (termasuk pelanggan non PLN)
- Peningkatan keandalan dengan berkurangnya Susut Jaringan, Indeks SAIDI, dan Indeks SAIFI
- Merealisasikan Survei Kepuasan Pelanggan dengan skor Kepuasan Pelanggan mencapai 90,72%, Indeks Loyalitas Pelanggan mencapai 96,63%, dan Indeks Keterikatan Pelanggan 94,74%.
- The total number of customers increased by 4.35% to 79 million customers by the end of 2020, representing a national electrification ratio of 96.71% (PLN customers) or 99.20% (National including non-PLN customers)
- Improved reliability with reduced Network Shrinkage, SAIDI Index and SAIFI Index
- Realized the Customer Satisfaction Survey with a Customer Satisfaction score of 90.75%, Customer Loyalty Index of 96.63%, and Customer Engagement Index of 94.74%.



### Kinerja Aspek Kemasyarakatan

Performance of Community Aspects

- Merealisasikan dan Mendukung Program Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 di lingkungan PLN
- Merealisasikan investasi sosial sebesar Rp156,93 miliar melalui aktivitas Program TJSL, sebesar Rp94,25 miliar melalui Program Bina Lingkungan, dan Rp2,42 miliar melalui Program Kemitraan.
- Realizing and Supporting the COVID-19 Prevention and Control Program within PLN
- Realizing Rp156.93 billion in social investment through CSR Program activities, Rp94.25 billion in Community Development Program, and Rp2.42 billion through the Partnership Program.



### Aspek Ketenagakerjaan

Employment Aspect

- Merekrut 1.093 orang pegawai baru pada tahun 2020, dan memproses terminasi hubungan kerja dengan 1.859 orang pegawai, mayoritas karena memasuki masa pensiun normal.
- Merealisasikan 5 jenis Program Pendidikan dan Pelatihan sesuai dengan kebutuhan jenjang jabatan dan profesi.
- Merealisasikan Total 1.843 program Diklat dengan 27.418 peserta, sebagian besar dilaksanakan dengan metode *digital learning* karena pandemi dan menerapkan protokol kesehatan ketat
- Menerapkan *Knowledge Management* dan *Talent Management*
- Meningkatkan kualitas pengelolaan SDM
  - Skor *Employee Engagement* Indeks 80 dari 100, kategori Sangat *Engage*
  - Skor Survei Budaya = 84,5% pegawai Sangat Siap Berubah sesuai tata nilai AKHLAK
  - Skor Pemahaman “AKHLAK”, 13,10 dari Maksimum 15
- Hired 1,093 new employees in 2020, and processed the termination of employment relationships with 1,859 employees, the majority of whom retired normally.
- Realized 5 types of Education and Training Programs in accordance with the needs of position and professional levels.
- Realized a total of 1,843 education and training programs with 27,418 participants, with majority using digital learning methods and strict health protocols due to the pandemic.
- Applied Knowledge Management and Talent Management
- Improved the quality of human resource management
  - Employee Engagement Index Score of 80 out of 100, Very Engaging category
  - Cultural Survey Score: 84.5% of employees All Set to adapt to the AKHLAK core values
  - Understanding Score “AKHLAK” of 13.10 out of Maximum 15



## Aspek Tata Kelola

Governance Aspects

**Meraih Penghargaan Pengelolaan LHKPN dari KPK untuk kategori BUM N yang memiliki pengelolaan LHKPN dengan Wajib Lapor lebih dari 1.000 pegawai dengan tingkat kepatuhan 100%**

Received the LHKPN Management Award from the KPK for the SOE category that has LHKPN management with compulsory reporting of more than 1,000 employees with 100% compliance



## Aspek Lingkungan

Environment Aspects



Meluncurkan Program *Green Booster* untuk memastikan capaian bauran energi 23% EBT di tahun 2025. Launched the Green Booster Program to ensure the achievement of the energy mix of 23% EBT by 2025.



Berpartisipasi aktif pada skema *Clean Development Mechanism (CDM)* dan *Voluntary Carbon Standard (VCS)* dalam pengoperasian pembangkit dan telah mendapatkan **total 8,2 juta ton CO<sub>2</sub>e Karbon Kredit**. Actively participated in the CDM and VCS schemes in the operation of the plant and has received a total of 8.2 million tons of CO<sub>2</sub>e Carbon Credits.

Menyertakan 119 unit Pembangkit PLN dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)-2020 dengan hasil sebagai berikut:

Included 119 PLN Generating Units in the Company Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER)-2020 with the following results:



**4**

**Unit Pembangkit**  
Generating Units

**PROPER Peringkat Emas**  
PROPER Gold Rating



**19**

**Unit Pembangkit**  
Generating Units

**PROPER Peringkat Hijau**  
PROPER Green Rating



**119**

**Unit Pembangkit**  
Generating Units

**PROPER Peringkat Biru**  
PROPER Blue Rating

**Hasil Asesmen GCG PLN oleh Assessor Independen di tahun 2020 memperoleh predikat "sangat baik" dengan skor 89,559**  
The results of the GCG Assessment by Independent Assessor in 2020 were rated "Excellent" with a score of 89.559

**Implementasi *Pilot Project* Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001:2016 di beberapa Divisi Kantor Pusat dan Unit Induk PLN, serta Entitas Anak Perusahaan**  
Implemented SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (SMAP) Pilot Project in several Divisions of PLN Headquarter and Parent Units, as well as Subsidiaries

**Mendapatkan sertifikasi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)**  
Obtained SNI ISO 37001:2016 certification for Anti-Bribery Management System (SMAP)

# Pernyataan Kehendak PLN atas Kerangka Kerja Pembiayaan yang Berkelanjutan

PLN Statement of Intent on Sustainable Financing Framework



Pada tanggal 2 November 2020, PLN menerbitkan dokumen “Pernyataan Kehendak PLN atas Kerangka Kerja Pembiayaan Berkelanjutan” sebagai salah satu strategi Perseroan untuk mewujudkan *Green Financing*. Hal ini sejalan dengan salah satu aspirasi utama dalam transformasi PLN yaitu “*Green*”.

Dokumen Pernyataan Kehendak ini merupakan bukti nyata komitmen PLN untuk semakin meningkatkan penggunaan energi yang ramah lingkungan dan mengurangi emisi karbon.

Tidak hanya aspek lingkungan, namun PLN juga berkomitmen untuk selalu berupaya agar listrik dapat dinikmati semua pihak dan berkontribusi bagi kehidupan masyarakat. Dokumen Pernyataan Kehendak ini hanyalah tahapan awal PLN dalam berpartisipasi pada *green and sustainability financing*. Masih banyak tindakan dan langkah yang perlu dilakukan PLN untuk menjadi perusahaan listrik yang “*green*” dan “*sustain*” di Indonesia.

In November 2, 2020, PLN published a Statement of Intent on a Sustainable Financing Framework as part of its green financing strategies, in line with PLN's aspiration to make transformation toward a green institution.

The Statement provides a framework for PLN to realize its commitment to increase the use of clean energy and reducing carbon emissions.

Not only related to environmental aspect, PLN also commit to expand electricity access to all Indonesians. The Statement is an initial step for PLN in participating more actively in green and sustainability financing and that the company has prepared a roadmap with action plans to help PLN transition to become Indonesia's “green” and “sustainable” power company in Indonesia.



Fotografer | Photographer: Aji Purwoko

Kami berkomitmen untuk melakukan transformasi PLN meskipun banyak tantangan yang menghadang. Pernyataan Kehendak ini menunjukkan kesiapan kami dalam menantikan tantangan ini dan kami siap untuk memberikan pasokan listrik yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan kepada masyarakat Indonesia.

Penerbitan dokumen kerangka kerja pembiayaan berkelanjutan menjadi langkah penting di tengah komitmen dan upaya PLN untuk menyediakan energi yang bersih dan berkelanjutan. Pembiayaan berkelanjutan ini diharapkan akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi PLN. Kerangka kerja ini meliputi langkah-langkah untuk meningkatkan proses bisnis internal serta kemampuan PLN untuk mencapai *best practice* internasional dalam perlindungan lingkungan dan sosial, yang selanjutnya akan berdampak positif dan jangka panjang bagi PLN.

Despite the challenging pathway, we have strong commitment in transforming PLN. This Statement highlights our readiness to embrace the challenge and to provide high quality and sustainable electricity supply to the people of Indonesia.

The issuance of Statement of Intent on Sustainability Financing Framework is an important step of PLN's commitment to sustainable financing. The Statement is expected to strengthen its ongoing programs. The framework includes measures to enhance the PLN's internal business processes and capacity to meet international best practice in environmental and social safeguards, which will subsequently impact positively on the PLN's long-term outlook.



# Peristiwa Penting 2020

## Events Highlights 2020



### 16 Januari | January

Direktur Utama PLN Zulkifli Zaini, CEO Masdar Mohamed Jameel Al Ramahi, Direktur Utama PT PJB Investasi (PT PJB) sebagai anak Perusahaan PT PJB diwakili Gunawan Yudhi Haryanto, menandatangani kontrak jual beli listrik (*Power Purchase Agreement/PPA*) antara PLN dengan Konsorsium PT PJB–Masdar, untuk Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Terapung di Cirata, Jawa Barat, dengan kapasitas 145 MW.

President Director of PLN Zulkifli Zaini, CEO of Masdar Mohamed Jameel Al Friendlyi, President Director of PT PJB Investments (PT PJB) as a subsidiary of PT PJB represented by Gunawan Yudhi Haryanto, signed the Power Purchase Agreement/PPA between PLN and the PT PJB-Masdar Consortium, for a 145 MW Floating Solar Power Plant (PLTS) in Cirata, West Java.



### 3 Februari | February

PLN menyelesaikan pembangunan Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET) 500 kilovolt (kV) jalur Balaraja-Kembangan. SUTET ini merupakan proyek prioritas untuk evakuasi daya dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jawa 7 berkapasitas 2x1.000 MW yang ditargetkan beroperasi pada Desember 2020.

PLN completed the construction of 500 kilovolt (kV) Extra High Voltage Overhead Transmission Line (SUTET) of Balaraja-Kembangan route. This SUTET is a priority project to evacuate power from Java 7 Steam Power Plant (PLTU) with a capacity of 2x1,000 MW scheduled for operations in December 2020.

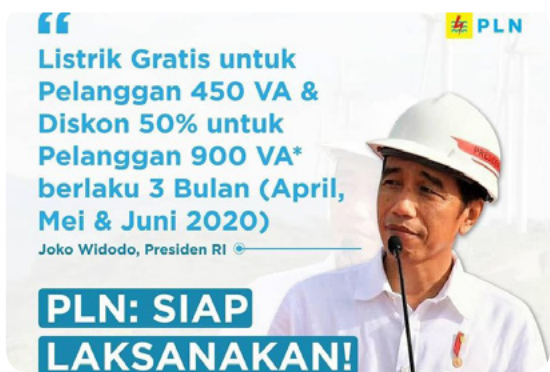


### 10 Februari | February

Pasokan listrik di Jawa-Bali semakin meningkat dengan telah beroperasinya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jawa 7 Unit 1 sejak akhir tahun 2019. PLTU berbasis batu bara yang terletak di Serang, Provinsi Banten merupakan PLTU terbesar di Indonesia dengan total kapasitas sebesar 2x1.000 Megawatt (MW) yang menggunakan boiler *Ultra Super Critical* (USC) yang dapat meningkatkan efisiensi pembangkit hingga 15% lebih tinggi dibandingkan non USC. Teknologi USC juga membuat emisi yang dihasilkan menjadi lebih rendah sehingga lebih ramah lingkungan. Selain itu dalam operasinya pembangkit ini juga menggunakan SWFGD (*Sea Water Fuel Gas Desulfurization*) sehingga sangat ramah lingkungan.

The electricity supply in Java-Bali has increased with the recent operations of the Java 7 Unit 1 Steam Power Plant (PLTU) commenced at the end of 2019. This coal-based PLTU in Serang, Banten Province is the largest PLTU in Indonesia with a total capacity of 2x1,000 Megawatts (MW) using Ultra Super Critical (USC) boilers which can increase generator efficiency by up to 15% compared to the non USC. USC technology produces lower emission that makes the technology more environmentally friendly. Another feature of this plant is the SWFGD (Sea Water Fuel Gas Desulfurization) that makes the plant even more environmentally friendly.





### 31 Maret | March

PLN mendukung penuh kebijakan Pemerintah untuk membebaskan pembayaran listrik bagi 24 juta pelanggan dengan daya 450 Volt Ampere (VA) dan memberikan diskon 50% bagi 7 juta pelanggan dengan daya 900 VA bersubsidi. Keringanan biaya listrik ini akan berlaku selama tiga bulan yakni April, Mei, dan Juni 2020. Kebijakan pembebasan tagihan untuk pelanggan 450 VA dan keringanan tarif listrik 50% tersebut sudah dibicarakan dan dikoordinasikan dengan PLN.

PLN fully supports the Government's policy to exempt 450 Volt Ampere-electricity fee for 24 million customers and give a 50% discount for 7 million of its 900 VA power customers. This electricity cost relief was valid for three months April, May, and June 2020. The bill exemption policy for 450 VA customers and 50% reduction in electricity rates had been discussed and coordinated with PLN.



### 26 Juni | June

PLN bersama Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) Gas Bumi melakukan penandatanganan Side Letter of PSC dan Letter of Agreement (LoA) antara penjual dan pembeli gas bumi. Perjanjian ini dilaksanakan dengan mengacu kepada Peraturan Menteri ESDM No. 10 Tahun 2020 dan Keputusan Menteri ESDM No. 91K/12/MEM/2020 tentang Harga Gas Bumi di Pembangkit Tenaga Listrik (*Plant Gate*).

PLN menandatangani 11 Side Letter of Agreement antara lain dengan EMP Bentu Limited, PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, dan Kangean Energy Indonesia Ltd dengan total volume gas sebesar 213,7 BBTUD.

Perjanjian ini membawa dampak positif bagi PLN, khususnya dalam penyediaan bahan bakar gas untuk pembangkit, yaitu menurunkan harga gas dari US\$8,21/mmbtu menjadi US\$6,09/mmbtu.

PLN and the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) and the Natural Gas Cooperation Contract (K3S) contractors signed a Side Letter of PSC and a Letter of Agreement (LoA) between sellers and buyers of natural gas. This agreement was made with reference to the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 10 of 2020 and the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 91K/12/MEM/2020 on Natural Gas Prices at Power Plants (*Plant Gate*).

PLN signed 11 Side Letters of Agreement with e.g. EMP Bentu Limited, PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, and Kangean Energy Indonesia Ltd with a total gas volume of 213.7 BBTUD.

The agreements will have positive impact on PLN, particularly in the provision of gas fuel for generators where gas price was reduced from US\$8.21/mmbtu to US\$6.09/mmbtu.



### 21 April | April

PLN meluncurkan program Transformasi PLN bertajuk "Power Beyond Generations." Transformasi PLN dilatarbelakangi oleh adanya perubahan lingkungan bisnis dan kondisi kelistrikan di Indonesia dari sebelumnya defisit menjadi surplus. Ada empat aspirasi strategis yang menjadi fokus program Transformasi PLN yaitu *Green, Lean, Innovative, dan Customer Focused* yang diharapkan dapat menjadikan PLN sebagai perusahaan listrik terkemuka di Asia Tenggara dan menjadi pilihan konsumen nomor satu dalam solusi bagi penyediaan energi.

PLN launched PLN Transformation program entitled "Power Beyond Generations." PLN Transformation was motivated by a change in the business environment and electricity conditions in Indonesia from a deficit to a surplus. There are four strategic aspirations that are the focuses of PLN Transformation program, namely *Green, Lean, Innovative and Customer Focused*, which are expected to make PLN the leading power generating company in Southeast Asia and number one consumer choice in solutions for energy supply.



## Peristiwa Penting 2020

### Events Highlights 2020



#### 15 Juli | July

Untuk menyambut Hari Kemerdekaan ke-75 Republik Indonesia dan memudahkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan listrik saat pandemi COVID-19, PLN memberikan potongan harga atau diskon tambah daya "Super Wow". Melalui program Gebyar Kemerdekaan ini, pelanggan cukup membayar Rp170.845 dari harga normal yang bisa mencapai Rp4.893.450.

Program Gebyar Kemerdekaan diberikan khusus untuk pelanggan golongan tarif Rumah Tangga tegangan rendah mulai dari daya 450 VA sampai 4.400 VA dengan pilihan daya akhir adalah 2.200 VA sampai 5.500 VA. Diskon ini dapat dinikmati pelanggan PLN sejak tanggal 14 Juli 2020 sampai dengan 30 September 2020.

In commemoration of the 75<sup>th</sup> Independence Day of the Republic of Indonesia and to ease customers in meeting their electricity need during COVID-19 pandemic, PLN provided "Super Wow" discount for customer who wanted to increase electricity power. Through this Gebyar Kemerdekaan program, customers only needed to pay Rp170,845 from the normal price that can reach Rp4,893,450.

Gebyar Kemerdekaan program is given specifically for low-voltage household tariff customers that ranged from 450 to 4,400 VA power with the final power option being 2,200 VA to 5,500 VA power. PLN Customers would get the discount from July 14, 2020 to September 30, 2020.



#### 7 Oktober | October

PLN bersama Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN secara resmi melakukan Go Live Digitalisasi Integrasi Data Perpajakan. Digitalisasi integrasi data antara PLN dan DJP ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, percepatan dan integrasi transaksi perpajakan PLN sebagai salah satu wajib pajak.

PLN and the Directorate General of Taxes (DGT), Ministry of Finance and Ministry of SOEs officially Go Live on Digitalization of Tax Data Integration. The digitization of data integration between PLN and DGT aimed to increase transparency, accelerate and integrate PLN tax transactions as one of the taxpayers.



**27 Oktober | October**

Peringatan Hari Listrik Nasional (HLN) ke-75 dengan tema “75 Tahun Menerangi Indonesia, Memajukan Bangsa”, menjadi momentum untuk membangkitkan semangat seluruh insan PLN untuk bertransformasi agar tetap dapat menerangi seluruh negeri demi kemajuan bangsa Indonesia. Karena dalam kondisi pandemi, hampir seluruh rangkaian kegiatan HLN ke-75 dilaksanakan secara virtual. Dalam rangkaian HLN, PLN meluncurkan Gerakan Konversi Satu Juta Kompor LPG ke Kompor Induksi dalam rangka mendukung kemandirian dan ketahanan energi nasional. Konversi kompor LPG ke kompor induksi diharapkan dapat mengurangi impor LPG yang jumlahnya sudah sangat besar, sehingga dapat menghemat anggaran subsidi elpiji pada APBN 2020 serta meningkatkan konsumsi energi listrik dan energi bersih.

The 75<sup>th</sup> National Electricity Day (HLN) With the theme of “75 Years of Providing Lights to Indonesia, Advancing the Nation”, became a momentum to raise the transformation spirit of all PLN people to continue providing lights to the nation for the advancement of Indonesia. Due to pandemic condition, almost all of the 75<sup>th</sup> HLN activities were carried out virtually. Within the HLN event, PLN launched the Conversion Movement of One Million LPG Stoves to Induction Stoves in order to support national energy self sustaining and security. The conversion of LPG stoves to induction stoves will reduce LPG imports that were increasingly significant in amount, and save the LPG subsidy budget that in the 2020 State Budget while increasing the consumption of electrical energy and clean energy.



**2 November | November**

Untuk memenuhi permintaan pelanggan yang ingin mendapat pasokan listrik yang berasal dari pembangkit energi baru terbarukan (EBT), PLN memperkenalkan Sertifikat Energi Terbarukan pada acara virtual bertajuk “PLN Go Green and Sustainable”. Layanan Sertifikat Energi Terbarukan atau *Renewable Energy Certificate* (REC) dihadirkan untuk pelanggan yang menginginkan pengakuan atas penggunaan listrik dari sumber EBT. Bagi para pelanggan, REC dapat menjadi salah satu instrumen pengadaan untuk memenuhi target penggunaan EBT yang transparan. Selain itu, peluncuran REC akan mendorong pertumbuhan pasar nasional EBT di Indonesia.

To accommodate customer demand of electricity supplied from new and renewable energy (EBT) power plant, PLN introduced the Renewable Energy Certificate (REC) at a virtual event entitled “PLN Go Green and Sustainable”. REC service is presented for customers who need recognition of their use of electricity from EBT sources. For customers, REC can be one of the procurement instruments to meet transparent NRE use targets. In addition, the launch of REC will encourage the growth of national renewable energy market in Indonesia.



## Peristiwa Penting 2020

### Events Highlights 2020



#### 6 November | November

PLN meraih 10 penghargaan (9 Kategori Platinum dan 1 Kategori Gold) pada ajang Indonesia Corporate Social Responsibility Award (ICA) 2020. Dengan capaian itu, PLN juga dianugerahkan penghargaan Grand Apresiasi Pertama pada ajang tersebut. Indonesian CSR Awards (ICA) 2020 merupakan penghargaan 3 tahunan di bidang CSR yang diselenggarakan oleh Corporate Forum for Community Development (CFCD) dengan Badan Standardisasi Nasional dan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Acara ini digelar untuk menilai dampak, keberhasilan dan keberlanjutan program CSR kepada penerima manfaat. Kesepuluh program CSR PLN tersebut dinilai telah berhasil atas keberlanjutan program CSR kepada penerima manfaat.

PLN received 10 awards (9 Platinum and 1 Gold Categories) at the Indonesia Corporate Social Responsibility Award (ICA) 2020. With this achievement, PLN was also awarded the First Grand Appreciation award at the event. The Indonesian CSR Awards (ICA) 2020 is a one-in-three year CSR award organized by the Corporate Forum for Community Development (CFCD) with the National Standardization Agency for Indonesia and the Coordinating Ministry for Human Development and Culture of the Republic of Indonesia. This event was held to assess the impact, success and sustainability of CSR programs on the beneficiaries. The ten PLN CSR programs were considered successful for the sustainability of the CSR program for beneficiaries.



#### 13 November | November

PLN dan Pertamina membentuk Indonesia Energy and Electricity Institute (IEEI). IEEI merupakan salah satu sinergi BUMN dalam hal *joint research* sektor ketenagalistrikan dan energi yang pertama di Indonesia. Melalui IEEI, PLN dan Pertamina akan bersinergi melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan riset-riset ilmiah yang dapat memberikan perspektif dalam perumusan kebijakan pemerintah dan kedua perusahaan. Kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh Direktur Utama PLN Zulkifli Zaini dan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati disaksikan oleh Wakil Menteri BUMN I, Budi Gunadi Sadikin.

PLN and Pertamina established Indonesia Energy and Electricity Institute (IEEI). IEEI is one of the SOEs synergies in terms of joint research in electricity and energy sector, the first in Indonesia. Through IEEI, PLN and Pertamina will work together to carry out research and development to produce scientific research that can provide perspectives in formulation of policies of the government and two companies. This collaboration was marked by the signing of a Memorandum of Understanding (MoU) by the President Director of PLN Zulkifli Zaini and Pertamina President Director Nicke Widyawati witnessed by Deputy Minister I of BUMN, Budi Gunadi Sadikin.



#### 16 November | November

PLN menjalin kerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) untuk menjaga aset Perusahaan terutama aset *human capital*. Inisiatif ini merupakan upaya melindungi seluruh insan PLN terhadap paparan paham radikal dan terorisme.

PLN collaborates with National Counter-terrorism Agency (BNPT) to safeguard the Company's assets, especially human capital assets. This initiative is an effort to protect all PLN people from exposure to radicalism and terrorism.



### 23 November | November

Sebagai perusahaan layanan publik, PLN terus berupaya Memberikan layanan terbaik bagi pelanggan. Upaya tersebut dibuktikan dengan raihan 22 penghargaan dalam ajang *The Best Contact Center Indonesia* (TBCCI) yang digelar *Indonesia Contact Center Association* (ICCA). Penghargaan diterima langsung oleh Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan PLN, Bob Saril, di Jakarta.

As a public service company, PLN made consistent efforts to provide its customers with the best services. This was evidenced by the 22 awards PLNN received at the Best Contact Center Indonesia (TBCCI) event held by the Indonesia Contact Center Association (ICCA). The awards were given directly to the Director of Commerce and Customer Management of PLN, Bob Saril, in Jakarta.



### 4 Desember | December

PLN menerima penghargaan Triple A Country Award 2020 sebagai *Best Deals by Country* untuk kategori *Best Quasi-Sovereign Bond* dari The Asset, sebuah institusi media keuangan dan investasi terkemuka yang berbasis di Asia. Penghargaan tersebut diperoleh atas keberhasilan PLN menerbitkan surat utang global di pasar modal internasional pada akhir Juni 2020 dengan total penerbitan sebesar US\$1,5 miliar dengan tenor 10 dan 30 tahun.

PLN received Triple A Country Award 2020 as Best Deals by Country in the category of Best Quasi-Sovereign Bond from The Asset, a leading financial and investment media institution based in Asia. The award was obtained for the success of PLN in issuing global debt securities on international capital market at the end of June 2020 with a total issuance of US\$1.5 billion with tenors of 10 and 30 years.



### 14 Desember | December

PLN meraih empat Proper Emas dan 19 PROPER Hijau dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2020 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER Emas diraih oleh PLTU Tanjung Jati B, Jepara yang dikelola langsung oleh PLN, PLTGU Gresik yang dikelola oleh PT Pembangkitan Jawa Bali, serta PLTDG Pesanggaran, Denpasar dan PLTP Kamojang Darajat, Kabupaten Bandung yang dikelola oleh PT Indonesia Power. Pencapaian ini membuktikan komitmen PLN untuk mengelola pembangkit listrik yang ramah lingkungan.

PLN earned four Gold Proper and 19 Green PROPER in 2020 Corporate Performance Rating Program (PROPER) from the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Gold PROPER obtained by PLTU Tanjung Jati B, Jepara managed directly by PLN, PLTGU Gresik managed by PT Pembangkitan Jawa Bali, and PLTDG Pesanggaran, Denpasar and PLTP Kamojang Darajat, Bandung Regency managed by PT Indonesia Power. Those achievement proved PLN commitment to manage environmentally friendly power plants.

## Peristiwa Penting 2020

Events Highlights 2020



### 16 Desember | December

PLN meraih penghargaan sebagai BUMN dengan pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara (LHKPN) kategori wajib lapor lebih dari 1.000 pelapor. Penghargaan diserahkan oleh Pimpinan KPK Alexander Marwata kepada Direktur Utama PLN Zulkifli Zaini pada acara peringatan Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) tahun 2020.

PLN awarded as BUMN that managing the State Administration Assets Report (LHKPN) for more than 1,000 key officials to whom the reporting is mandatory. The award was handed over by KPK Chairman Alexander Marwata to PLN President Director Zulkifli Zaini at the commemoration of World Anti-Corruption Day (Hakordia) in 2020.



### 17 Desember | December

PLN melalui anak perusahaan, PT PJB yang bekerja sama dengan mitra dari Uni Emirat Arab, Masdar melaksanakan *Kick-Off Ceremony* Proyek Pembangunan PLTS Apung Cirata 145 Mwac. PLTS Cirata akan menjadi PLTS Terapung terbesar se-Asia Tenggara sekaligus terbesar kedua di dunia. PLN berkomitmen untuk mendukung Pemerintah mencapai target EBT 23% pada 2025.

PLN through its subsidiary, PT PJB, in collaboration with business partner from the United Arab Emirates, Masdar, carried out Kick-Off Ceremony of Cirata 145 Mwac Floating Solar Power Plant (PLTS) Development Project. PLTS Cirata will be the largest Floating PLTS in Southeast Asia as well as the second largest in the world. PLN is committed to support the Government to achieve 23% EBT target by 2025.



### 18 Desember | December

PLN meluncurkan aplikasi New PLN Mobile dalam acara bertajuk “Grand Launching New PLN Mobile, Semua Makin Mudah”. New PLN Mobile adalah aplikasi yang menjawab semua kebutuhan pelanggan dengan kemasan canggih dan futuristik dalam satu genggam. Fitur-fitur yang tersedia antara lain pembelian token dan pembayaran tagihan listrik, histori penggunaan listrik, notifikasi pemadaman, keluhan laporan, notifikasi tindak lanjut pengaduan, penambahan daya, layanan Swadaya Catat Angka Meter, serta multi akun ID Pelanggan.

PLN launched New PLN Mobile application in an event entitled "Grand Launching of New PLN Mobile, Everything Easier". New PLN Mobile is an application that answers all customer needs with sophisticated and futuristic packaging in one hand. The features available include purchase of tokens and payment of electricity bills, history of electricity usage, blackout notifications, complaint reports, notification of follow-up complaints, additional power, Self-Service kWh Meter Recording, as well as multiple customer ID accounts.



### 21 Desember | December

PLN menerima Penghargaan dalam bidang Pendidikan Vokasi dari Direktorat Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penghargaan ini diberikan atas kontribusi PLN mendukung dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan kejuruan. Penghargaan diterima oleh Direktur Human Capital dan Management PLN Syofvi F. Roekman dalam acara “Apresiasi Pendidikan Vokasi Kepada Dunia Usaha dan Dunia Industri” dalam Indonesia Vocational Outlook 2020.

PLN received an Award in Vocational Education from Directorate of Vocational Education, Ministry of Education and Culture. This award was given for PLN's contribution to support education, especially vocational education. The award was received by Director of Human Capital and Management of PLN Syofvi F. Roekman in the “Appreciation of Vocational Education to the Business World and the Industrial World” in the Indonesia Vocational Outlook 2020.



### 22 Desember | December

PLN bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) untuk mempercepat penyelamatan dan pengamanan aset PLN yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil penyelamatan aset selama 2020 mencapai 15.000 sertifikat. Jumlah tersebut termasuk sertifikat yang diserahkan pada acara koordinasi tata kelola aset di 12 provinsi dan dari laporan Unit Induk PLN di seluruh provinsi.

PLN collaborates with Corruption Eradication Commission (KPK) and Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/ National Land Agency (ATR/BPN) to accelerate securing and control PLN assets throughout Indonesia. A total of 15,000 certificates was secured during 2020. This figures included certificates submitted at coordinating event for asset management in 12 provinces and those reported by all PLN Parent Units in all provinces.

# Penghargaan dan Sertifikasi

## Awards and Certifications

### PENGHARGAAN

PLN bersama seluruh entitas anak usaha di tahun 2020 memperoleh berbagai kategori penghargaan, yang diberikan oleh berbagai lembaga di tingkat nasional maupun internasional juga oleh Pemerintah di tingkat Provinsi maupun Pusat.

Beberapa contoh penghargaan yang diterima PLN di beberapa aspek operasional adalah sebagai berikut:

### AWARDS

PLN and all its subsidiaries in 2020 received various awards in various categories, which were given by various institutions at the national and international levels as well as by the central; and provincial Governments.

Some awards received in several operational aspects listed below:

Nama Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan Awarding Institution	Awards
4 Peringkat Emas dan 19 Peringkat Hijau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2020	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry	4 Gold Ratings and 19 Green Ratings Company Performance Rating Program (PROPER) 2020
6 <sup>th</sup> Indonesia Human Capital Award 2020 The Best Human Capital in State Owned Enterprises Company ( <i>Platinum Award</i> )	Economic Review	6 <sup>th</sup> Indonesia Human Capital Award 2020 The Best Human Capital in State Owned Enterprises Company (Platinum Award)
Indonesian CSR Brand Equity Award 2020	ICONOMIC	Indonesian CSR Brand Equity Award 2020
22 Penghargaan, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>Indonesian Green Awards 2020 Kategori Rekayasa Teknologi dalam Menghemat Energi/Penggunaan Energi Baru dan Terbarukan.</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 Kategori Pengembangan Keanekaragaman Hayati</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 Kategori Pengembangan Pengelolaan Terpadu</li> <li>THE BEST NUSANTARA CSR AWARDS 2020 Kategori Bantuan Kesehatan dan ekonomi (<i>Charity</i>) untuk Penanganan Daurat COVID-19</li> </ul>	The La Tofi School of CSR	22 Awards, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>Indonesian Green Awards 2020 for the Technology Engineering in Saving Energy/ Use of New and Renewable Energy Category.</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 for Biodiversity Development Category</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 Integrated Management Development Category</li> <li>THE BEST NUSANTARA CSR AWARDS 2020 for the Health and Economic Assistance (Charity) for COVID-19 Emergency Management Category</li> </ul>
3 Penghargaan, di antaranya: Gold Winner, Kategori Media Sosial-Public Relation Indonesia Award (PRIA) 2020	PR Indonesia	3 awards, including: Gold Winner, Social Media Category-Public Relation Indonesia Award (PRIA) 2020
3 Penghargaan, di antaranya: Gold Winner "The Most Promising Company in Branding Campaign" BUMN Marketeers Award 2020	Markplus.Inc	3 Awards, including: Gold Winner of "The Most Promising Company in Branding Campaign" BUMN Marketeers Award 2020
10 Penghargaan, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>Indonesian Green Awards 2020 Kategori Rekayasa Teknologi dalam Menghemat Energi/Penggunaan Energi Baru dan Terbarukan.</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 Kategori Pengembangan Keanekaragaman Hayati</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 Kategori Pengembangan Pengelolaan Terpadu</li> </ul>	<i>Corporate Forum for Community Development (CFCD)</i> dengan Badan Standardisasi Nasional dan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia  Company Forum for Community Development (CFCD) with the National Standardization Agency for Indonesia and the Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs of the Republic of Indonesia	10 Awards, including: <ul style="list-style-type: none"> <li>Indonesian Green Awards 2020 for Technology Engineering in Saving Energy/ Use of New and Renewable Energy Category.</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 for Biodiversity Development Category</li> <li>Indonesian Green Awards 2020 Integrated Management Development Category</li> </ul>



Nama Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan Awarding Institution	Awards
21 Penghargaan, di antaranya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Corporate Teamwork-Gold Quality Team Work</li> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Individual-Platinum Quality Assurance</li> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Corporate Program-Platinum Technology Innovation</li> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Corporate Program-Gold Business Contribution</li> </ul>	Indonesia Contact Center Assosiation (ICCA)	21 Awards including: <ul style="list-style-type: none"> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Corporate Teamwork Category-Gold Quality Team Work Category</li> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) for Individual-Platinum Quality Assurance Category</li> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) for the Corporate Program-Platinum Technology Innovation Category</li> <li>• The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) for the Corporate Program-Gold Business Contribution Category</li> </ul>
Triple A Country Award 2020, Best Deals by Country untuk kategori "Best Quasi-Sovereign Bond"	The Asset	Triple A Country Award 2020, Best Deals by Country for the "Best Quasi-Sovereign Bond" Category
Juara 1 Kategori Techonology Breakthrough BUMN Millenial Innovation Summit (MIS) 2020	Kementerian BUMN Ministry of SOE	1st Winner for the SOE Millenial Technology Breakthrough Category at the Innovation Summit (MIS) 2020
Penghargaan Pendidikan Vokasi	Direktorat Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)  Directorate of Vocational Education, Ministry of Education and Culture	Vocational Education Award



## Penghargaan & Sertifikasi

Awards and Certification

### SERTIFIKASI [102-12]

Unit-unit PLN umumnya telah menerapkan standar operasional terakreditasi, baik dalam aspek manajemen mutu, manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen pengamanan, manajemen lingkungan, manajemen energi, implementasi manajemen aset, dan lainnya. Berikut disampaikan 199 Sertifikasi yang diterapkan oleh seluruh Manajemen Unit Induk di tahun 2020.

### CERTIFICATION [102-12]

In general, PLN's Units have implemented accredited operational standards in quality management, occupational safety and health management, security management, environmental management, energy management, asset management implementation, and in some other aspects. The following is list of the 199 Certifications implemented by PLN's Parent Unit Management in 2020.

 <p><b>Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)</b></p>	<p><b>SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan</b> Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 dimiliki oleh 2 Divisi Kantor Pusat, 1 Unit Induk dan 5 Anak Perusahaan.</p> <p><b>SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System</b> Certification of Anti-Bribery Management System SNI ISO 37001:2016 held by 2 Division of Head Office, 1 Parent Unit and 5 Subsidiaries.</p>
	<p><b>PAS 99:2012 Integrated Management System (IMS)</b> Sertifikasi PAS 99:2012 Integrated Management System (IMS) dimiliki oleh 42 unit induk PLN.</p> <p><b>PAS 99:2012 Integrated Management System (IMS)</b> PAS 99:2012 Certification 42 PLN main units have earned Integrated Management System (IMS).</p>
	<p><b>SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu</b> Sertifikasi SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu berjumlah dimiliki oleh 42 unit induk PLN</p> <p><b>SNI ISO 9001:2015 or ISO 9001:2008 Quality Management System</b> The SNI ISO 9001:2015 or ISO 9001:2008 certification 42 PLN parents units have earned Quality Management Systems</p>
	<p><b>PP No 50-2012 Sistem Manajemen K3</b> Sertifikasi Sistem Manajemen K3 dimiliki oleh 68 Unit Induk PLN</p> <p><b>PP No 50-2012 OHS Management System</b> OHS Management System owned by 68 PLN's parent units</p>



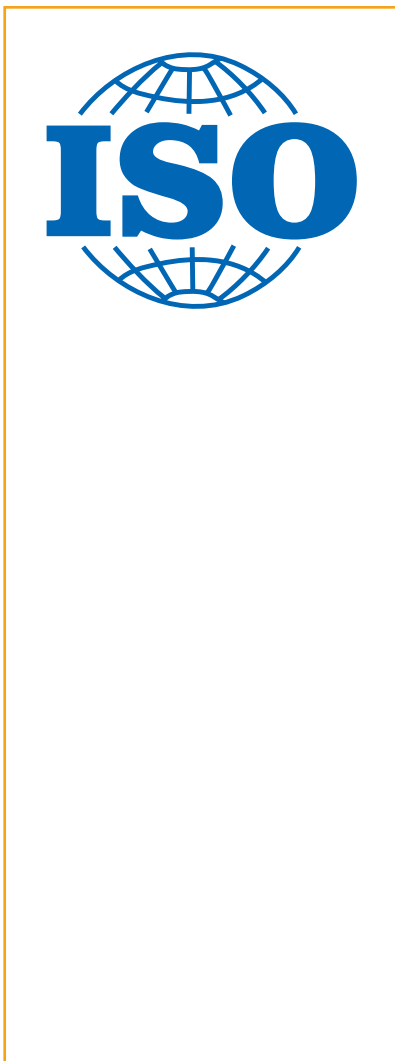
**Perkapolri No. 24-2007 Sistem Manajemen Pengamanan**  
Sertifikasi Sistem Manajemen Pengamanan dimiliki oleh 10 Unit Induk PLN

**Police Chief Regulation No. 24-2007 Security Management System**  
10 PLN Units have earned this Security Management System Certification



**SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan**  
Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan dimiliki oleh 19 Unit Induk PLN

**SNI ISO 14001:2015 or ISO 14001:2004 Environmental Management System**  
19 PLN Units have earned Environmental Management System Certification



**SNI ISO 50001:2012 Sistem Manajemen Energi**  
Sertifikasi Sistem Manajemen Energi dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN

**SNI ISO 50001:2012 Energy Management System**  
1 PLN Unit has earned Energy Management System Certification

**SNI ISO 55001:2014 Pengenalan dan Implementasi Manajemen Aset (EAM)**  
Sertifikasi Sistem Pengenalan dan Implementasi Manajemen Aset dimiliki oleh 4 Unit Induk PLN.

**SNI ISO 55001:2014 Introduction and Implementation of Assets Management (EAM)**  
4 PLN Units have earned the Assets Management Identification and Implementation System Certification.

**SNI ISO 17025:2017 Akreditasi Laboratorium (AL-Lab Pengujian Kalibrasi)**  
Sertifikasi Akreditasi Laboratorium dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN

**SNI ISO 17025: 2017 Laboratory Accreditation (AL-Calibration Testing Lab)**  
2 PLN Units have earned Laboratory Accreditation Certification

**SNI ISO 17021:2015 Akreditasi Laboratorium (AL-Lembaga Sertifikasi SMM)**  
Sertifikasi Akreditasi Laboratorium dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN

**SNI ISO 17021: 2015 Laboratory Accreditation (AL-QMS Certification Institute)**  
1 PLN Parent Unit has earned Laboratory Accreditation Certification

**SNI ISO 17021:2015 Akreditasi Laboratorium (AL-Lembaga Sertifikasi SML)**  
Sertifikasi Akreditasi Laboratorium dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN

**SNI ISO 17021:2015 Laboratory Accreditation (AL-SML Certification Institute)**  
1 PLN Parent Unit has earned Laboratory Accreditation Certification



## Penghargaan & Sertifikasi

Awards and Certification



### Lembaga Audit SMK3 (Perpanjangan)

Lembaga Sertifikasi SMK3 (Perpanjangan) dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN

### SMK3 Audit Institute (Extension)

1 PLN Unit has earned SMK3 Certification Institute (Extension)



### SNI ISO 17065:2015 Akreditasi Laboratorium (Lembaga Sertifikasi Produk)

Sertifikasi Akreditasi Laboratorium (AL-LS Pro) dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN

### SNI ISO 17065:2015 Laboratory Accreditation (Product Certification Bodies)

11 PLN Parent Unit has earned Laboratory Accreditation Certification (AL-LS Pro)

### SNI ISO 17020:2012 Akreditasi Laboratorium (Lembaga Inspeksi Teknik)

Sertifikasi Akreditasi Laboratorium (AL-Lit ISO) dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN

### SNI ISO 17020: 2012 Laboratory Accreditation (Technical Inspection Agency)

2 PLN Parent Units have earned Laboratory Accreditation Certification (AL-Lit ISO)

### SNI ISO 26000:2010 Social Responsibility

Sertifikasi *Social Responsibility* (CSR) dimiliki oleh 1 Unit Induk PLN

### SNI ISO 26000:2010 Social Responsibility

1 PLN Parent Unit has earned Social Responsibility Certification (CSR)

### SNI ISO 31000:2009 Risk Management

Sertifikasi Manajemen Risiko dimiliki oleh 2 Unit Induk PLN

### SNI ISO 31000:2009 Risk Management

2 PLN Parent Units have earned Risk Management Certification

**Tabel-Standar Sertifikasi yang Diimplementasikan di Unit**  
**Table-Certification Standard Already Implemented by the Units**

No	Standar Sertifikasi yang Diimplementasikan di Unit Induk/Unit Pelaksana Certification Standard Already Implemented by Parent/Operation Units	Jumlah Total
1	PAS 99:2012 Integrated Management System (IMS)	42
2	SNI ISO 9001:2015 atau ISO 9001:2008 Sistem Manajemen Mutu   Quality Management System	42
3	PP No 50-2012 Sistem Manajemen K3   OHSAS 18001 Occupational Health and Safety Management Systems   ISO 45001:2018	68
4	Perkapolri No 24-2007 Sistem Manajemen Pengamanan   Safety Management System	10
5	SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001:2004 Sistem Manajemen Lingkungan   Environmental Management System	19
6	SNI ISO 50001:2012 Sistem Manajemen Energi   Energy Management System	1
7	SNI ISO 55001:2014 Pengenalan dan Implementasi Manajemen Assets (EAM)   Introduction and Implementation of Asset Management	4
8	SNI ISO 17020, ISO 17021, ISO 17025, ISO 17065 Akreditasi Laboratorium   Laboratories Accreditation	2
9	SNI ISO 17021:2015 Akreditasi Laboratorium   Laboratories Accreditation	1
10	SNI ISO 17021:2015 Akreditasi Laboratorium   Laboratories Accreditation	1
11	Lembaga Audit SMK3 (Perpanjangan)   SMK3 Audit Institute (Extension)	1
12	SNI ISO 17065:2015 Akreditasi Laboratorium (Lembaga Sertifikasi Produk)   Laboratories Accreditation	1
13	SNI ISO 17020:2012 Akreditasi Laboratorium (Lembaga Inspeksi Teknik)   Laboratories Accreditation	2
14	SNI ISO 26000:2010 Social Responsibility	1
15	SNI ISO 31000:2009 Risk Management	2
16	Akreditasi DJK	1
17	Pranata Litbang	1
	<b>Total</b>	<b>199</b>



# Laporan Manajemen

Management Report



# Laporan Dewan Komisaris [102-14]

Report of the Board of Commissioners



## Amien Sunaryadi

Komisaris Utama merangkap  
Komisaris Independen  
President Commissioner and  
Independent Commissioner

**Dengan area operasional yang meliputi seluruh wilayah Nusantara dan besarnya nilai aset yang dimiliki telah menjadikan Kami salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Kami menyadari makna strategis dan besarnya kontribusi Perseroan dalam mendukung pembangunan perekonomian serta pencapaian tujuan keberlanjutan nasional. Sejalan dengan itu, Kami mengimplementasikan inisiatif strategis “Transformasi PLN- Power Beyond Generation”.**

**Kami percaya Transformasi PLN hadir pada saat yang tepat untuk menjawab perubahan fundamental era Industri 4.0 termasuk meningkatnya isu lingkungan serta kondisi pandemi COVID-19 yang membutuhkan respon yang cepat dan tepat.**

With area of operations that covers the entire country, and our substantial assets, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), “PLN” or “the Company”, has become one of the largest corporations in Indonesia today. We are keenly aware of the strategic value and magnitude of the Company’s contribution to economic development and achievement of sustainable development goals in Indonesia. To that end, the Company has begun a strategic initiative called “The PLN Transformation-Power Beyond Generation.”

We believe that the PLN Transformation comes at the right time to response to fundamental changes that are now upon us as the world enters into the Industry 4.0 era, as well as from growing environmental issues, not to mention conditions brought on by the COVID-19 pandemic that require prompt and accurate response on our part.



## Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mengawalisambutan ini, perkenalkan Kami, mewakili jajaran Dewan Komisaris menyampaikan puji syukur ke Hadirat Tuhan yang Maha Esa atas karuniaNya PT PLN (Persero) berhasil melalui tahun 2020 yang penuh tantangan dan perubahan kondisi usaha dalam menjalankan kewajibannya memenuhi kebutuhan listrik seluruh masyarakat serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Perubahan mendasar kondisi usaha telah terjadi sejak beberapa tahun terakhir pasca bergulirnya wacana era Industri 4.0, membuat seluruh pelaku usaha termasuk PLN, menjalankan berbagai inisiatif strategis untuk menyesuaikan dengan perubahan ekspektasi pelanggan atas layanan yang diberikan. Ditambah lagi sejak awal Maret 2020, pandemi COVID-19 melanda Indonesia membuat sumber daya yang tersedia dimaksimalkan untuk mencegah dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan.

Perkembangan tersebut menambah tantangan yang tengah dihadapi Perseroan, yakni menguatnya isu krisis iklim yang dapat mengganggu keberlanjutan perusahaan. Indonesia bergabung dengan masyarakat dunia dalam memitigasi perubahan iklim skala global yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Perjanjian Paris pada tahun 2016 dan menunjukkan komitmennya melalui Kontribusi yang Ditetapkan secara Nasional (*Nationally Determined Contribution*) untuk mendukung upaya bersama tersebut dengan menargetkan reduksi emisi GRK hingga 29% di tahun 2030 mendatang secara mandiri, atau hingga 41% jika mendapatkan dukungan internasional.

Mempertimbangkan seluruh kondisi tersebut, Kami percaya inisiatif strategis #Transformasi PLN-Power Beyond Generation dengan empat sasaran strategis yang telah ditetapkan, yakni: menjadikan PLN sebagai perusahaan yang menghadirkan energi ramah lingkungan (*Green*), mendorong pertumbuhan perusahaan melalui model dan layanan bisnis yang inovatif (*Innovative*), memuaskan pelanggan melalui kualitas dan layanan kelas dunia (*Customer Focused*) dan sebagai penyedia listrik yang lincah, andal dan kompetitif bagi pelanggan (*Lean*) hadir di saat yang sangat tepat dan relevan untuk menjawab berbagai tantangan kondisi usaha yang berkembang tersebut. Kami juga meyakini inisiatif strategis tersebut akan menjadikan PLN mampu melaksanakan perannya sebagai lokomotif pembangunan nasional dengan semakin efektif sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan semakin efisien. [102-14]

## Our Esteemed Stakeholders,

First of all, allow me on behalf of the Board of Commissioners to express our gratitude for the grace of God Almighty that has enabled PT PLN (Persero) to overcome the year 2020 with all of its challenging and changing business conditions as we strove to meet the needs of electricity of the entire nation, and the expectations of our stakeholders.

Fundamental changes to business operations have been upon us for a number of years ever since the onset of the Industry 4.0 era, forcing virtually every business, including PLN's, to undertake strategic initiatives to adapt to changing consumer expectations towards services in general. Conditions have turned more challenging with the arrival of COVID-19 pandemic in Indonesia, in early March 2020, diverting all available resources into efforts to contain the disease and address its impact.

These developments add to the challenges that are currently being faced by the Company, namely the strengthening of the issue of the climate crisis that can disrupt the Company's sustainability. Indonesia joins the world community in mitigating climate change on a global scale in line with the sustainable development goals (SDGs). The Government of Indonesia has ratified the Paris Agreement in 2016 and demonstrated its commitment through its Nationally Determined Contribution to support this joint effort by targeting GHG emission reductions of up to 29% by 2030 independently, or up to 41% with international support.

In consideration of these conditions, we believe that our strategic initiative of #PLN Transformation-Power Beyond Generation with four strategic targets that have been defined, namely: shaping PLN into a company that provides environmentally-friendly energy (*Green*), fuelling its growth through innovative business model and services (*Innovative*), satisfying customer with the quality of world-class services (*Customer Focused*), and as a nimble, reliable and competitive power utility provider (*Lean*) whose presence is timely and relevant to response to all of the challenges above. We are also supporting the achievement of Sustainable Development Goals more efficiently.



### Respons terhadap Pandemi COVID-19

Merebaknya pandemi COVID-19 di awal Maret 2020 yang diikuti penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebarannya berdampak pada turunnya agregat permintaan maupun *supply* barang dan jasa, yang pada akhirnya membuat perekonomian nasional memasuki masa resesi. Penurunan skala produksi yang diakibatkan turunnya permintaan, membuat para pelaku usaha kemudian mengurangi jumlah pegawai, yang berakibat pada naiknya tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Kami memperhatikan Direksi PLN dengan cepat dan tepat mampu merespons perubahan kondisi luar biasa yang terjadi akibat pandemi tersebut, dengan segera menerapkan inisiatif strategis yang mencakup berbagai bidang seperti perencanaan, operasional maupun keuangan. Direksi mengajukan revisi anggaran dan target kinerja, kemudian menerapkan serangkaian kebijakan operasional di antaranya pemberlakuan mekanisme *Work From Home* secara bergilir, menerapkan protokol kesehatan ketat, membatasi perjalanan dinas, dan menerapkan serangkaian inisiatif efisiensi operasional lainnya untuk menjaga arus kas. Seluruh inisiatif tersebut pada akhirnya membuat PLN tetap mampu mencatatkan kinerja yang baik sekalipun ditengah beratnya kondisi usaha yang dijalani.

Pada kesempatan yang sama, Dewan Komisaris mendukung penuh keputusan Direksi untuk secara aktif mendukung program-program pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi yang ditetapkan Pemerintah, termasuk penerapan kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, di mana di dalamnya meliputi penerapan program insentif potongan tarif listrik bagi kelompok pelanggan kurang mampu dan kelompok pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah. PLN juga secara aktif turut terlibat pada berbagai kegiatan penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak.

Dalam kaitan bantuan sosial tersebut, Dewan Komisaris juga mendukung penuh keputusan Direksi Perseroan dalam memfokuskan pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, baik dalam kerangka Bina Lingkungan maupun dalam kerangka program "PLN Peduli" untuk membantu masyarakat di sekitar unit-unit usaha PLN yang terdampak langsung oleh pandemi COVID-19. Kami meyakini berbagai program pencegahan maupun penanggulangan dampak pandemi tersebut selaras dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs pada aspek sosial.

### Response to COVID-19 Pandemic

The spread of COVID-19 pandemic starting from early March 2020 that was followed by implementation of Large Scale Social Restriction Policy to contain its spread had caused the decline of aggregate demand and supply of goods and services, which eventually led to a national economic recession. A significant drop in the scale of production to declining market demand had then forced businesses to reduce the number of employees, resulting in increased unemployment and poverty.

We noted how the Board of Directors of PLN had responded swiftly and effectively to the extraordinary change that had transpired from the pandemic, and carried out timely and strategically useful initiatives covering various aspects that include planning, operations and finance. The Board of Directors proposed revised budget and performance targets, and subsequently implemented a series of operational policies including the Work From Home regimen for employees on a rotational basis, mandating strict health protocols, limiting business trips, and initiating a number of cost-efficiency measures to safeguard cash flows. All of these initiatives had proved to be effective in the end as PLN successfully posted good results amid the extremely difficult conditions.

At the same time, the Board of Commissioners had fully approved the decision of the Board of Directors to actively support programs initiated by the government to contain and address the adverse impact of COVID-19, including the Program for National Economic Recovery, in which among several financial incentives provided by the Program was the incentive of discounted electricity tariff rates for consumers in the lower income group as well as for the micro, small and medium-sized businesses. PLN was also actively involved in distributing social aids to communities that had been most affected by the disease.

With regards to these social aids, the Board of Commissioners also gave its full support to the decision taken by the Board of Directors to focus PLN's corporate social responsibility programs, either those that are within the framework of Bina Lingkungan (community development), or within the program of "PLN Peduli," to help communities around the location of PLN business unit who were directly impacted by COVID-19. We believe that the various initiatives that PLN has engaged in to prevent and address the challenges of COVID-19 is perfectly in line with achieving Sustainability Development Goals in the social sphere.

### Respons untuk Memulihkan Perekonomian Nasional

Berbagai inisiatif yang dijalankan Perusahaan dalam merespons dampak pandemi COVID-19 mampu membuat volume penjualan listrik tidak turun secara signifikan di tahun 2020, yaitu turun sebesar 0,79% menjadi sebesar 243,58 TWh dengan nilai penjualan tenaga listrik terkoreksi sebesar 4,87% menjadi senilai Rp262,61 triliun.

Dewan Komisaris juga memperhatikan dengan seksama berbagai pendekatan yang dilakukan oleh Direksi dalam mengendalikan realisasi seluruh investasi pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, ditengah keterbatasan keuangan perusahaan maupun negara serta turunnya *trend* pertumbuhan permintaan listrik dalam beberapa tahun terakhir, yang makin tertekan saat pandemi melanda. Di saat bersamaan, Direksi tetap berupaya memenuhi target peningkatan Rasio Elektifikasi, dengan mengintensifkan layanan sambungan baru. Direksi Perseroan juga tetap konsisten menerapkan kebijakan pemenuhan tingkat kandungan produksi dalam negeri (TKDN) untuk memastikan tumbuh dan berkembangnya industri ketenagalistrikan di Indonesia.

Berbagai inisiatif di bidang operasional ini membuat PLN mampu meningkatkan kapasitas terpasang sebesar 0,8% menjadi 63.336 MW, pelanggan listrik bertambah 4,35% menjadi 79 juta pelanggan sehingga rasio elektrifikasi terus meningkat mencapai 96,71% (PLN saja) dan 99,20% (Nasional).

Kami menilai seluruh raihan di bidang ekonomi tersebut telah sejalan dengan upaya pencapaian berbagai rumusan tujuan global dalam rumusan SDGs, yaitu: Tujuan ke-8 "Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak", Tujuan ke-9 "Industri, Inovasi dan Infrastruktur" serta Tujuan ke-11 "Keberlanjutan Kota dan Komunitas".

Oleh karenanya, Dewan Komisaris akan terus mengawal dan memastikan realisasi pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dapat berjalan dengan efektif, efisien dan selaras dengan perkembangan kebutuhan, mengingat besarnya manfaat yang dapat diberikan, baik dalam mendukung pemulihan maupun mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Response towards the Recovery of the National Economy

A number of initiatives that had been taken up by the Company to respond to the COVID-19 have been able to make the volume of electricity sales not decrease significantly in 2020, which is only 0.79% in 2020 to 243,58 Trillion Watt Hour (TWh), with total revenue from the sales of electricity falling by 4.87% to Rp262.61 trillion.

The Board of Commissioners also observed closely the various approaches taken by the Board of Directors in managing and, indeed, controlling all investments related to development of electricity power infrastructures amid the financial constraints of the Company, and that of the nation, and the declining trend in the growth of electricity demand in recent years, made even worse by the pandemic. Concurrently, the Board of Directors had remained committed to meeting the growth target of the nation's Electrification Ratio, by intensifying the services for new installations. The Board of Directors was also consistent with the policy of meeting the threshold for locally-manufactured components (local content) to ensure the growth of the power utility industry in Indonesia.

A number of these initiatives in operations had enabled PLN to increase installed capacity by 0.8% to 63,336 MW, the number of installation grew by 4.35% to 79 million customers. Increasing the Electrification Ratio to 96.71% (PLN only) and 99.20% (National).

We consider those achievements to be in line with efforts to achieve several of the Sustainable Development Goals, namely Goal #8: "Economic Growth and Decent Work," Goal #9: "Industry, Innovation and Infrastructure," and Goal #11: "Sustainable Cities and Communities."

As such, the Board of Commissioners will continue to oversee and ensure that the realisation of development of power utility infrastructures can proceed effectively, efficiently and in line with the growing market demand, bearing in mind the potentially huge benefit that could be derived from electricity, whether to support the recovery or acceleration of national economic growth, as well as the welfare of societies.



### Respons terhadap Isu Perubahan Iklim

Pada aspek lingkungan, Dewan Komisaris memandang positif langkah Manajemen dalam menunjukkan komitmen mitigasi dampak lingkungan dari emisi CO<sub>2</sub> (Gas Rumah Kaca/GRK) dengan memastikan pencapaian bauran energi EBT sebesar 23% di tahun 2025 mendatang melalui berbagai inisiatif strategis dalam Aspirasi Transformasi *Green*.

Kami meyakini jika proporsi pembangunan pembangkit dengan sumber energi baru terbarukan tercapai sesuai yang ditargetkan, maka intensitas emisi gas rumah kaca dari setiap kWh listrik akan berkurang dengan signifikan.

Sebagai bagian dari realisasi rencana tersebut, Kami mendukung penuh inisiatif manajemen untuk menyertakan hasil pengelolaan PLTP dan PLTA yang telah beroperasi ke dalam skema mekanisme pembangunan bersih (*Clean Development Mechanism/CDM*) maupun *Verified Carbon Standard (VCS)* untuk mendapatkan Karbon Kredit yang juga memberi potensi tambahan pendapatan Perseroan.

Dewan Komisaris mengapresiasi peningkatan prestasi dari berbagai unit pengelola pembangkit atas penilaian PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup di tahun 2020. Unit Pembangkit PLN *Group* mendapatkan total 119 PROPER terdiri dari 4 PROPER Emas, 19 PROPER Hijau dan 96 PROPER Biru. Tidak ada lagi unit yang mendapatkan PROPER Merah dan Hitam, serta terjadi peningkatan penerima PROPER Peringkat Hijau. Selain itu, terdapat pula peningkatan cakupan inventarisasi GRK, di mana saat ini penghitungan emisi GRK tidak hanya meliputi emisi langsung (emisi Scope 1), namun telah menyertakan pula emisi tidak langsung (emisi Scope 2 dan emisi Scope 3). Berbagai indikator kinerja lingkungan juga menunjukkan perbaikan.

Seluruh raihan kinerja pada aspek lingkungan tersebut telah sejalan dengan pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan, meliputi rumusan ke-7 "Energi Bersih dan Terjangkau", rumusan ke-13 "Aksi terhadap Iklim", rumusan ke-14 "Kehidupan di Air" serta rumusan ke-15 "Kehidupan di Darat".

Oleh karenanya, Dewan Komisaris mengawasi dengan seksama untuk memastikan bahwa pembangunan dan pengoperasian pembangkit skala besar yang baru, senantiasa menggunakan teknologi terkini yang semakin ramah lingkungan sehingga PLN dapat berperan dalam pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan.

### Response to Climate Change

In the environmental aspect, the Board of Commissioners regards the steps taken by the Board of Directors to show PLN's commitments to mitigate the environmental degradation from CO<sub>2</sub> (Greenhouse Gas Emission) by ensuring the achievement of the newly renewable energy mix of 23% by the year 2025, through various strategic initiatives of its Green Transformation Aspiration.

We are confident that, if the portion of the development of renewable energy generating facilities can be achieved as per target, then the intensity amount of greenhouse gas emission per kWh of electricity would be significantly reduced.

As part of this development, we fully support the initiatives by Management to include the green management of PLN's geothermal and hydro-electricity power plants in the Clean Development Mechanism/CDM and Verified Carbon Standard (VCS) schemes to obtain Carbon Credit for sale that also potentially add to the Company's revenue.

The Board of Commissioners appreciates the improving performances of various power generating unit on their PROPER evaluation by the Ministry of Environment in 2020. The power generating units of the PLN Group achieved a total of 119 PROPER citations, comprising of 4 Gold PROPER, 19 Green PROPER, and 96 Blue PROPER. There are no more units that get Red and Black PROPER, and there is an increase in Green Rating PROPER recipients. In addition, there is also an increase in the scope of the GHG inventory, where currently the GHG emission calculation doesn't only include direct emissions (Scope 1 emissions), but includes also indirect emissions (Scope 2 emissions and Scope 3 emissions). Several other environmental performance index had also improved.

All of these improvements were in line with achieving sustainable development goals in the environmental aspect, namely Goal #7: "Clean and Affordable Energy," Goal #13: "Action on Climate," Goal #14: "Life in Water," and Goal #15: "Life on Land."

The Board of Commissioners will continue to watch closely and ensure that the development and operations of new large-scale power generating plants use the latest technology that is increasingly protective of the environment so that PLN can play its role in the pursuit of sustainable development goals in the environmental aspect.

### Peningkatan Kompetensi Karyawan

Kami memandang Manajemen PLN telah semakin memahami bahwa pencapaian tujuan keberlanjutan sangat bergantung pada meningkatnya pemahaman dan kompetensi seluruh jajaran terhadap konsep-konsep pembangunan berkelanjutan, termasuk kemampuan dalam mengenali dan memitigasi dampak sosial serta lingkungan. Oleh karenanya, Dewan Komisaris mendukung penuh realisasi berbagai program pengembangan dan pelatihan yang dijalankan, mencakup berbagai komponen dasar bagi terbentuknya sumber daya manusia yang tangguh, berdedikasi, berakhlak dan berkompetensi tinggi.

Dewan Komisaris juga mendukung penuh berbagai inisiatif yang dilaksanakan oleh Direksi agar kenyamanan bekerja seluruh jajaran semakin membaik, sebagaimana ditunjukkan oleh perbaikan indeks keterikatan karyawan.

Kami memandang realisasi program-program pengelolaan SDM tersebut juga telah sesuai dengan beberapa rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs pada aspek sosial, mencakup: rumusan tujuan ke-4 "Pendidikan Berkualitas" dan tujuan ke-5 "Kesetaraan Gender" serta tujuan ke-8 "Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak".

Oleh karenanya, kami akan terus mendukung implementasi berbagai program pengembangan SDM tersebut, termasuk sosialisasi budaya "AKHLAK" dan penerapan budaya kerja bersih tanpa korupsi yang dicanangkan sejak beberapa tahun terakhir.

### Penutup

Kami meyakini bahwa komitmen PLN dalam menerapkan prinsip keberlanjutan didukung penuh oleh seluruh jajaran insan PLN, keluarga serta komunitas sekitar. Kami juga meyakini bahwa dalam proses perancangan, pembangunan dan pengelolaan infrastruktur ketenagalistrikan tersebut, Manajemen beserta seluruh jajaran memegang teguh seluruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), agar diperoleh hasil optimal, yakni kesinambungan usaha dan keberlanjutan pembangunan.

Selanjutnya Dewan Komisaris mengajak seluruh pemangku kepentingan, untuk bekerja sama, menjalin komunikasi dan menyatukan upaya agar kita semua dapat menjalankan program pembangunan ketenagalistrikan khususnya maupun pembangunan nasional yang selaras dengan tujuan pembangunan keberlanjutan dalam SDGs.

### Enhancing Employee Competence

We are of the opinion that PLN's Management have increasingly understood that achieving sustainable goals is highly dependant upon the enhanced understanding and competence of all rank-and-file in the concepts of sustainable development, including the ability to identify and mitigate impacts on the social and environmental aspects. As such, the Board of Commissioners fully supports the realization of a number of training and development programs that are currently in progress, encompassing several basic elements in the development of human resources that are formidable, dedicated, of good moral compass, and a high level of competence.

The Board of Commissioners also support a number initiatives set by the Board of Directors to improve the working conditions at the Company. This was evident from improvements in the employee engagement index to their work.

We also regard that achievements in HR-related management programs fall into several social aspects of Sustainable Development Goals, namely Goal #4: "Quality Education," Goal #5: "Gender Equality," and Goal #8: Economic Growth and Decent Work."

Therefore, we will continue to support the implementation of various HR developments, including instilling the culture of "AKHLAK" (core values) and the culture of a clean working environment that is free of corruption, which the Company has continued to campaign for the past several years.

### Closing

We are certain that the commitments of PLN to implement sustainability principles are supported by all personnel of PLN, their families and the surrounding communities where PLN operates. We are also certain that the process of designing, developing and managing of power utility infrastructures and assets, Management and all employees uphold the principles of Good Corporate Governance (GCG) in order to obtain the optimum results, which are business continuity and sustainable development.

Furthermore, the Board of Commissioners invites all stakeholders to cooperate, forging ties and uniting our efforts to undertake the development of the power utility sector in particular, and the nation in general, that is in line with the Sustainable Development Goals.



## Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Akhir kata, atas kerja keras, dedikasi dan partisipasi seluruh jajaran PLN dalam mewujudkan komitmen dan kinerja keberlanjutan, Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang tinggi. Kami juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada para pemangku kepentingan lainnya, yang telah berpartisipasi dalam mendukung tercapainya kinerja keberlanjutan PLN selama ini.

In closing, the Board of Commissioners expresses its profound gratitude and appreciation for the tireless efforts, dedication and participation of all PLN employees in realising our commitments and sustained performance. We also express our thanks and highest appreciation to other stakeholders, who have continued to support our endeavours at sustaining our achievements over the years.

Atas nama Dewan Komisaris  
On Behalf of the Board of Commissioners



**Amien Sunaryadi**

**Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen**  
President Commissioner and Independent Commissioner



# Dewan Komisaris

Board of Commissioners

per 31 Desember 2020  
as of December 31, 2020



**Muhammad Yusuf Ateh**  
Komisaris  
Commissioner

**Mohammad Rudy Salahuddin**  
Komisaris  
Commissioner

**Amien Sunaryadi**  
Komisaris Utama merangkap  
Komisaris Independen  
President Commissioner and  
Independent Commissioner

**Suahasil Nazara**  
Wakil Komisaris Utama  
Vice President  
Commissioner

**Eko Sulistyono**  
Komisaris  
Commissioner





**Rida Mulyana**  
Komisaris  
Commissioner

**Mohamad Ikhsan**  
Komisaris  
Commissioner

**Murtaqi Syamsuddin**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Ilya Avianti**  
Komisaris  
Commissioner

**Deden Juhara**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

**Dudy Purwagandhi**  
Komisaris  
Commissioner



# Laporan Direksi [102-14]

Report of the Board of Directors



## Zulkifli Zaini

Direktur Utama  
President Director

**Meyakini kehadiran, ketersediaan dan kecukupan pasokan tenaga listrik dapat mendukung tercapainya beragam tujuan keberlanjutan pada aspek sosial maupun ekonomi, Kami berupaya meningkatkan kualitas layanan dan keandalan pasokan listrik yang didukung kemampuan seluruh jajaran dalam berinovasi serta penyesuaian struktur organisasi yang bertujuan untuk menyesuaikan perubahan kebutuhan pelanggan.**

**Pada saat bersamaan Kami mengoptimalkan upaya mitigasi dampak lingkungan dengan menerapkan berbagai program pengelolaan lingkungan dalam inisiatif “Transformasi Green”**

Our efforts to ensure the availability, adequacy and reliability of our electricity power supply can be counted upon to support the achievement of sustainability goals in the social and economic spheres. We make every effort to improve the quality of our service and the reliability of our electricity supply, with the support of highly capable and innovative personnel, and organisation restructuring which in line with changing market needs.

At the same time, we are optimising efforts to mitigate the degradation of nature by initiating environmental protection programs in our “Green Transformation” initiatives.

### Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kembali kami menyajikan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran upaya yang telah dijalankan serta raihan kinerja PLN dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan di tahun 2020. Sebagai salah satu perusahaan yang menjalankan kaidah keberlanjutan dengan baik, Kami senantiasa berupaya mengimbangi upaya peningkatan kinerja bidang ekonomi dalam bentuk pemenuhan kebutuhan listrik melalui realisasi investasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan berbagai realisasi program kemasyarakatan dan kegiatan operasional yang ramah lingkungan.

Dalam merealisasikan program-program pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan maupun dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, Kami juga memperhatikan dengan seksama perubahan-perubahan kondisi yang terjadi, untuk kemudian mengevaluasi kembali program-program yang akan dilaksanakan, baik secara parsial maupun menyeluruh, sebagaimana akan Kami jelaskan melalui uraian berikut.

### Perubahan Kondisi Usaha, Kebutuhan Konsumen dan Lingkungan

Sejak beberapa tahun terakhir telah terjadi berbagai perubahan fundamental pada lingkungan usaha yang menuntut terjadinya perubahan pada cara PLN menjalankan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan tenaga listrik bagi seluruh pelanggannya.

Perubahan pertama, berkaitan dengan semakin mengemukanya isu lingkungan, yakni meningkatnya emisi gas rumah kaca (GRK) akibat aktivitas manusia sebagai salah satu penyebab utama perubahan iklim skala global. Dalam rangka menjawab isu ini, Pemerintah Indonesia telah mengemukakan komitmennya untuk mengurangi tingkat emisi sebesar 29% dengan upaya sendiri atau 41% di tahun 2030 jika ada dukungan internasional, dengan menggunakan acuan emisi GRK berdasarkan skenario *Business as Usual*. PLN sebagai BUMN yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan listrik nasional, berkewajiban mendukung pencapaian target tersebut, dengan menerapkan rencana mitigasi emisi GRK.

Perubahan fundamental kedua berkaitan dengan wacana era Industri 4.0. yakni era otomasi dalam proses produksi berbagai sektor industri. Pada era ini, seluruh proses operasional produksi hingga pengiriman produk semakin terintegrasi dan memerlukan dukungan sistem teknologi informasi. Otomasi berdasarkan sistem TI tersebut membutuhkan pasokan listrik yang prima, dalam artian, selain memadai, bebas gangguan pemadaman, juga bebas

### Dear Valued Stakeholders,

We are once again pleased to present our Sustainability Report that highlights our performance as well as our efforts to support the achievement of sustainability goals in 2020. As a company that espouses the principles of good sustainability governance, we continue to strive to balance our efforts to increase economic performance by meeting the demand for electricity through the realisation of our contiguous investments, with our other efforts to realise various social programs and undertake environmentally-friendly operations.

As we continue to develop our electricity infrastructure, and at the same time undertake programs in sustainable development goals, we carefully consider changing conditions, and re-evaluate these programs as needed, whether partially or wholly, as described in the following report.

### Changing Business Conditions, Consumer Needs and the Environment

In recent years, there have been several fundamental changes in the business environment that have led PLN to realise that we need to change the way we fulfil our obligation to supply the electricity need of our customers.

The first change relates to the increasing prevalence of environmental issues, namely the increase in greenhouse gas (GHG) emissions due to human activities as one of the main causes of global climate change. In order to address this issue, the Government of Indonesia has stated its commitment to reduce the emission level by 29% with its own efforts or 41% in 2030 if there is international support, using the GHG emission reference based on the Business as Usual scenario. PLN as a SOE responsible for meeting the national electricity needs, is obliged to support the achievement of these targets, by implementing a GHG emission mitigation plan.

The second fundamental change is related to the emergence of the so-called industry 4.0 era, which is basically the automation of processes in various industry sectors. In this era, a whole range of operational processes from production to the shipment of goods is increasingly integrated and relies fully on the support of information technology systems. Automation that is driven by information technology systems requires the supply of prime electricity—meaning that not



## Laporan Direksi

Report of the Board of Director

gangguan “kedipan” tegangan listrik. Untuk menjawab tuntutan ini, PLN harus melakukan berbagai perbaikan fundamental.

Perubahan fundamental ketiga, berkaitan dengan terjadinya pandemi COVID-19, yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan masyarakat, pengelolaan bisnis, termasuk pengelolaan PLN sebagai salah satu entitas bisnis milik negara. Demikian luasnya dampak pandemi tersebut, sehingga Kami dengan segera merespons dan memitigasi dampaknya terhadap kegiatan operasional PLN.

### Respons terhadap Pandemi COVID-19

Untuk memitigasi dan menanggulangi dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan operasional PLN, Kami segera mengeluarkan kebijakan khusus mengenai pencegahan penularan dan penanggulangan COVID-19, mengkoordinasikan serta memonitor pemberlakuan petunjuk penerapan protokol kesehatan ketat pada seluruh aspek operasional yang meliputi:

- Manajemen SDM
- Kontingensi Operasional
- Medis & Logistik
- Komunikasi

### Tantangan dan Kendala Pencapaian Tujuan Keberlanjutan

Berbeda dengan penanganan isu-isu keberlanjutan pada aspek sosial dan aspek ekonomi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing negara, penanganan isu lingkungan, terutama emisi GRK yang diyakini menjadi kontributor utama pada terjadinya perubahan iklim skala global memerlukan partisipasi seluruh negara, dengan sasaran dan metode pencapaian yang disepakati bersama.

Secara umum disepakati bahwa sumber utama emisi GRK adalah penggunaan bahan bakar fosil sebagai sumber energi, baik digunakan untuk sumber energi pembangkit listrik, sumber energi untuk kebutuhan rumah tangga, maupun sumber energi untuk alat transportasi. Sementara hutan-hutan tropis di kawasan khatulistiwa maupun di kawasan lainnya berfungsi sebagai “paru-paru dunia” yang menyerap emisi GRK (CO<sub>2</sub>) pada proses fotosintesa dan menghasilkan Oksigen, sehingga dengan demikian akan terjadi keseimbangan kandungan CO<sub>2</sub> dalam atmosfer.

only does the power supply need to be adequate, but it also has to be totally free of disruption, and of consistent voltage throughout. To response to this need, PLN has to undertake several fundamental improvements to its infrastructures.

The third fundamental change appears only recently with the onset of COVID-19 pandemic that has disrupted virtually everything from the way people live to how businesses are being managed, including that of PLN as a state-owned business entity. So broad are the effects of COVID-19 that we have taken immediate action to respond and mitigate its effect on PLN’s operations.

### Response to COVID-19 Pandemic

To mitigate and address the impact of the COVID-19 pandemic on PLN operations, we have issued a number of policies that specifically dealt with the prevention and management of the spread of COVID-19, coordinated and monitored the implementation of strict health protocols in all aspects of operations that include:

- HR Management
- Operational Contingencies
- Medical Supplies and Logistics
- Communications

### Challenges and Obstacles to Achieving Sustainability Goals

Unlike the management of issues on sustainability in social and economic aspects that are undertaken separately in accordance with the prevailing conditions of the respective countries, the management of environmental issues, especially with regards GHG emissions that are believed to be the primary cause for global climate change, requires the participation of all nations, with set goals and methods that are agreed collectively.

In general, it is agreed that GHG emission primarily comes from the use of fossil fuels as a source of energy, whether to generate electricity, for household purposes, or transportation. On the other hand, the rain forests of the tropics as well as forests in other regions of the world act as the “earth’s lung,” absorbing GHG (CO<sub>2</sub>) in the process of photosynthesis and releasing Oxygen, such that the amount of CO<sub>2</sub> in the atmosphere is checked by nature.

Oleh karena itu, dalam memitigasi perubahan iklim skala global, upaya bersama yang dapat dilakukan oleh berbagai negara adalah, mengendalikan penggunaan sumber energi fosil, dan di saat bersamaan mencegah berkurangnya luasan hutan-hutan tropis, yang dapat menyerap GRK sepanjang tahun. Sebagai salah satu BUMN terbesar yang menyediakan listrik untuk kepentingan umum PLN memiliki kesempatan luas untuk mendukung pencapaian berbagai tujuan keberlanjutan, baik pada aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan.

Kehadiran tenaga listrik, secara umum memberikan berbagai manfaat positif pada aspek sosial maupun ekonomi, dan tidak ada dampak negatif pada kedua aspek ini. Mengingat berlimpahnya manfaat positif terhadap perbaikan kehidupan sosial maupun ekonomi, kecukupan pasokan tenaga listrik menjadi salah satu butir penilaian daya saing suatu negara. Satu-satunya dampak negatif dari kehadiran tenaga listrik adalah pada aspek lingkungan, yakni proses produksi tenaga listrik yang sebagian besar masih menggunakan sumber energi fosil, baik batu bara, BBM, dan gas.

Oleh karenanya, dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, Kami berfokus pada upaya mengoptimalkan seluruh manfaat pada aspek sosial dan ekonomi dari kehadiran tenaga listrik, melalui perluasan akses, perbaikan proses bisnis, perbaikan standar layanan dengan menerapkan berbagai inovasi. Pada saat bersamaan Kami berupaya meminimalisir dampak negatif dari produksi tenaga listrik terhadap lingkungan dengan menjalankan beragam program pengelolaan lingkungan. Seluruh upaya tersebut telah tercakup dalam inisiatif strategis Transformasi PLN yang Kami canangkan.

Kami menyadari bahwa isu lingkungan merupakan isu global yang telah menjadi perhatian dunia internasional, di mana tuntutan keterbukaan informasi publik dan komitmen Indonesia yang semakin kuat, ditambah regulasi lingkungan yang harus dipatuhi yang tentunya memerlukan sumber daya yang memadai. Oleh karenanya, untuk memastikan optimalnya berbagai program dukungan pencapaian tujuan keberlanjutan, Kami merealisasikan program-program peningkatan kompetensi di jajaran PLN mengenai isu-isu keberlanjutan, terutama dalam memitigasi risiko-risiko sosial dan lingkungan dalam realisasi investasi infrastruktur dan operasi ketenagalistrikan. Kami juga bertekad untuk menjalin kerja sama erat dengan seluruh pemangku kepentingan guna mensukseskan realisasi program-program dukungan pencapaian tujuan keberlanjutan.

With that in mind, and in order to mitigate global climate change, what nations of the world could do collectively is to control the use of energy from fossil fuels, and at the same time prevent degradation of forests around the world, to enable these forests to absorb carbon dioxide all year round. As one of the largest state-owned enterprise in Indonesia, which supplies electricity for public consumption, PLN has wide-ranging opportunities to support efforts towards various sustainability goals, whether in social, economic or environmental aspect.

The availability of electricity, in general, provides positive social and economic benefits and there are no negative impact of electricity on these two aspects. With so many benefits that electricity can bring to improve the social and economic condition of societies, the amount of electricity that is generated and consumed is often a yardstick of the competitiveness of nations. The only negative impact of electricity is on the environment, which arises from the generation of electricity that for the most part still uses coal, fuel and gas as the source of energy, all of which are fossil fuels.

As such, in supporting the achievement of sustainability goals, we focus on optimising all of the benefits of electricity in the social and economic aspects, by broadening access, improving business process, and improving our standard of services through various innovations. At the same time, we make every effort to offset the negative impact that electricity generation may have on the environment, by undertaking environmental conservation programs. These efforts are already part of our strategic initiative, the PLN Transformation.

We are aware that environmental concerns have become a global issue, capturing the attention of the international communities, whereby public information disclosure, Indonesia's commitments to reduce GHG emission, and statutory regulations on environmental protection are just some of the issues that PLN has had to deal with, requiring adequate human resources in addition to understanding the issues at hand. With that in mind, and to ensure the effectiveness of our programs on sustainability goals, we are enhancing the competence of our people on issues of sustainability, especially in mitigating social and environmental risks in connection with our investments in the electricity operation and infrastructures. We are also committed to forge close ties with all stakeholders of the sustainable development goals.



### Transformasi untuk Merespons Kondisi Usaha dan Mengatasi Kendala Pencapaian Tujuan Keberlanjutan

Dalam rangka merespon berbagai perubahan kondisi tersebut, dan dilandasi oleh semangat seluruh jajaran insan PLN yang semakin tumbuh, di tahun 2020 Kami menyusun inisiatif strategis #Transformasi PLN-Power Beyond Generations.

Terdapat 4 (empat) sasaran strategis yang Kami tetapkan sebagai aspirasi dalam program Transformasi PLN, yakni, menjadikan PLN sebagai perusahaan yang menghadirkan energi ramah lingkungan (*Green*), mendorong pertumbuhan perusahaan melalui model dan layanan bisnis yang inovatif (*Innovative*), memuaskan pelanggan melalui kualitas dan layanan kelas dunia (*Customer Focused*) dan sebagai penyedia listrik yang lincah, andal dan kompetitif bagi pelanggan rumah tangga, bisnis dan industri (*Lean*). Selain 4 (empat) sasaran strategis tersebut, Kami juga menetapkan pendukung strategis, yaitu: *Organization & People*, *Technology Advancement*, *Financial Sustainability*, serta *National Development*.

Untuk sasaran strategis *Green*, target yang ingin Kami capai adalah peningkatan kapasitas Energi Baru dan Terbarukan (EBT) pada 2024 menjadi 16 GW, bertambah dua kali lipat lebih dari kapasitas EBT saat ini yang telah mencapai 7 GW.

Untuk sasaran strategis *Innovative*, terdapat dua indikator keberhasilan, pertama adalah Kami menargetkan peringkat *Access to Getting Electricity* Indonesia pada survei World Bank naik ke posisi TOP 20 di 2024 (saat ini, peringkat Indonesia berada di peringkat 33), kedua adalah Kami harap persentase pendapatan di luar penjualan tenaga listrik (*beyond KWh*) meningkat menjadi 5%-10% pada 2024 (saat ini sebesar 0,5%).

Untuk sasaran strategis *Customer Focused*, pada tahun 2024 tingkat penyelesaian keluhan pelanggan Kami targetkan mencapai 96%-97% (saat ini sekitar 94,2%), selain itu rasio elektrifikasi di luar Jawa-Bali ditargetkan pada tahun 2024 sudah mencapai 100% (saat ini sekitar 90,2%).

Sedangkan untuk tujuan strategis *Lean*, BPP (Biaya Pokok Penyediaan) yang pada tahun 2019 berkisar Rp1.380/KWh, pada 2024 Kami harapkan turun sekitar 5%-10%. Di samping itu, durasi gangguan (SAIDI) juga ditargetkan turun menjadi 500 menit/tahun/pelanggan pada tahun 2024.

### Transformation in Response to Business Condition and Obstacle towards Achieving Sustainability Goals

In response to changes in the business conditions, and driven by the aspiration of the entire personnel of PLN, in 2020 we formulated a strategic initiative, #PLN Transformation-Power Beyond Generations.

There are 4 (four) strategic goals that we have defined in this PLN Transformation Program. They are (i) to shape PLN into a company that generates environmentally-friendly electricity power (*Green*), (ii) to fuel PLN's growth through innovative business and service models (*Innovation*), (iii) to satisfy the customer with world class electricity services and supplies (*Customer Centric*), and (iv) to become an agile, reliable and competitive electricity power supplier for household, business and industrial customers (*Lean*). To support to these four strategic targets, we have also defined the strategic enablers, namely: *Organization & People*, *Technology Advancement*, *Financial Sustainability*, and *National Development*.

In our *Green* strategic target, we have set the target to increase our generating capacity from New and Renewable Source of Energy (NRSE) to 16 GW by 2024, more than twice our current NRSE generating capacity of 7 GW.

In our *Innovative* strategic target, we have defined two success parameters. First, we expect to raise Indonesia's ranking in the World Bank's annual survey of *Access to Getting Electricity* among the TOP 20 nations by 2024 (Indonesia ranked 33rd in the most recent survey). Second, we expect to increase the share of our revenues from non-electricity sales in the range of 5%-10% of total sales by 2024 (currently at 0.5%).

In our *Customer Focused* strategic target, we expect to have raised the resolution rate of our customer-grievance management to 96%-97% by 2024 (currently at 94.2%). In addition, we expect to increase the ratio of electrification outside of Java and Bali to 100% by 2024 (currently around 90.2%).

In our *Lean* strategic target, we expect our cost-of-generated electricity (basically our cost-of-goods sold), which in 2019 stands at Rp1,380/KWh, to be reduced between 5%-10% by 2024. In addition, we are also targeting the period of power disruption (SAIDI) to fall to 500 minutes/year/customer or less in 2024.

### Kinerja Pengembangan Infrastruktur Ketenagalistrikan

Agar dapat menyediakan tenaga listrik yang memadai, andal dan dengan harga yang terjangkau, maka setiap tahun, PLN merealisasikan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang meliputi pembangkit listrik, sistem transmisi dan distribusi di seluruh wilayah Nusantara. Saat ini hingga beberapa tahun kedepan, kami masih merealisasikan pembangunan Program Pembangkit 35.000 MW dan 7.000 MW pembangkit yang telah dan sedang berjalan di tahun sebelumnya.

Sebagai wujud realisasi program tersebut, pada tahun 2020, Kami berhasil menambah kapasitas daya sebesar total 1.641 MW dari selesainya pembangunan beberapa pembangkit, yakni baik dari pembangkit milik sendiri dan pembangkit milik IPP.

Selain penambahan kapasitas pembangkit listrik tersebut, Kami juga berhasil menyelesaikan tambahan jaringan transmisi sepanjang 1.649 kilometer sirkuit, dan Gardu Induk dengan kapasitas 2.350 MVA.

Dengan seluruh perkembangan tersebut, Kami berhasil memenuhi kebutuhan minimal daya listrik terpasang pada seluruh jaringan interkoneksi yang telah ada, sehingga kini dan kedepan, tidak akan ada lagi pemadaman listrik yang disebabkan karena kekurangan pasokan daya.

### Kinerja Operasional

Pada aspek operasional, di tahun 2020 Kami memproduksi tenaga listrik sebesar 274,85 tWh turun 1,47% dari 278,94 tWh di tahun 2019, sebagai respons terhadap turunnya permintaan akibat pandemi yang melanda.

Sementara itu, berbagai upaya inovatif yang Kami lakukan berhasil memperbaiki angka susut jaringan dan Indeks SAIDI (*System Average Interruption Duration Index*) maupun indeks frekuensi gangguan, SAIFI (*System Average Interruption Frequency Index*), menunjukkan semakin meningkatnya kualitas jaringan.

Pada tahun 2020, Indeks SAIDI membaik menjadi 763,13 menit/pelanggan dari 1.136,7 menit/pelanggan, demikian juga indeks SAIFI terus membaik menjadi 9,25 kali/pelanggan dari 11,51 kali/pelanggan di tahun sebelumnya. Sementara total susut jaringan turun menjadi 9,15% dari angka 9,32% di tahun sebelumnya.

### Performance in the Development of Electricity Infrastructure

In order to supply adequate, reliable and affordable electricity, each year PLN realises the development of electricity power infrastructures comprising of the power plants and the power transmission and distribution systems across Indonesia. To date and up to several years ahead, PLN is still in the process of completing the 35,000 MW generating capacity development program and the 7,000 MW generating plants that had been operating since the previous year.

As part of this program, PLN added 1,641 MW of generating capacity in 2020 from the completion of a number of power plants that it had constructed and those of IPP (independent power producer).

Aside from the additional power plant capacity, we also added 1,649 kilometer circuits of network to our high voltage grid system that included the installation of Main Switch units with a capacity of 2,350 MVA.

With these developments, we were able to meet installed minimum load demand on all of our existing grid interconnection, such that from now on, there will no longer be any power black-out as a result of load deficiency.

### Operating Performance

In terms of operations, PLN generated a total of 274.85 tWh of electricity power in 2020, a decline of 1.47% from 278.94 TWh in 2019, in response to the decline in market demand as a result of the pandemic.

Meanwhile, several innovative improvements that had been applied to our systems had resulted in better losses percentage, improved SAIDI (*System Average Interruption Duration Index*) as well as SAIFI (*System Average Interruption Frequency Index*), indicating an increase in the quality of our network.

In 2020, our SAIDI improved to 763,13 minute/customer from 1,136.7 minute/customer, and SAIFI continued to improve to 9.25 times/customer from 11.51 times/customer the year before. Whereas total electricity loss declined to 9.15% from 9.32% in the previous year.



## Laporan Direksi

Report of the Board of Director

Peningkatan kapasitas infrastruktur ketenagalistrikan, peningkatan keandalan, dan perbaikan kualitas bauran energi, kami yakini akan menurunkan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) di masa mendatang.

Kinerja PLN dalam menyediakan listrik yang memadai, terjangkau dan andal tercermin dari meningkatnya angka rasio elektrifikasi secara nasional dan menurunnya tingkat gangguan. Rasio elektrifikasi nasional di akhir tahun 2020 adalah sebesar 96,71% (pelanggan PLN) atau 99,20% (Nasional, termasuk pelanggan non-PLN).

### Kinerja Aspek Ekonomi-Respons untuk Pemulihan Ekonomi Nasional

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak awal Maret 2020, kemudian diikuti penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) yang membuat hampir seluruh sektor ekonomi Indonesia mengalami penurunan agregat permintaan maupun suplai barang dan jasa. Pada akhirnya pertumbuhan perekonomian Indonesia di akhir tahun 2020 turun sebesar -2,07% dan terkonfirmasi memasuki masa resesi, dari sebelumnya tumbuh sebesar 5,02%.

Kontraksi pertumbuhan perekonomian tersebut juga tercermin pada penjualan tenaga listrik PLN, yang menurun 0,79% menjadi 243,58 tWh dari tahun sebelumnya sebesar 245,52 tWh. Penurunan volume penjualan dan stagnannya rata-rata harga jual tenaga listrik di tahun 2020, berkontribusi pada menurunnya pendapatan usaha menjadi Rp345,4 triliun, menurun sebesar Rp14,19 triliun (-3,95%) dari Rp359,60 triliun pada tahun sebelumnya.

Memperhatikan penurunan kondisi perekonomian tersebut, Kami berupaya keras mengelola beban usaha, selain merevisi target-target capaian kinerja di tahun 2020. Kami berhasil mengurangi beban usaha -4,58% atau berkurang Rp14,44 triliun, menjadi senilai Rp301,00 triliun dari Rp315,44 triliun di tahun sebelumnya. Kami menerima subsidi sebesar Rp47,98 triliun, turun dari Rp51,71 triliun di tahun sebelumnya. Di akhir tahun 2020, Kami membukukan Laba tahun berjalan sebesar Rp5,99 triliun, meningkat dari laba sebesar Rp4,32 triliun di tahun 2019.

We believe that with improved capacity of our generating infrastructure, improved reliability, and better energy mix, PLN will also improve its electricity generating cost in the future.

The performance of PLN in supplying adequate, affordable and reliable electricity can be seen from the increased electrification ratio nationwide, and decreased rate of disruption. The national electrification ratio as at year-end 2020 was 96.71% (PLN customers) or 99.20% (the national rate of electrification, including non-PLN customers).

### Performance in Economic Aspect-Response to the National Economic Recovery

The COVID-19 pandemic that had begun in early March 2020, was then followed by the Large Scale Social Restriction that rendered virtually all sectors of the Indonesian economy to decline in aggregate demand as well as supply of goods and services. Ultimately the growth of the Indonesian economy in 2020 was minus 2.07%, and confirmed to have entered into recession, compared to a growth of 5.02% in the previous year.

The contraction of the national economy was also reflected in the amount of sales of electricity power by PLN, which declined by 0.79% to 243.58 tWh from 245.52 tWh the previous year. The decline in the volume of sales and the stagnant average selling price of electricity in 2020 had contributed to the decline in revenues to Rp345.4 trillion, declining by Rp14.19 trillion (-3.95%) from Rp359.60 trillion in the previous year.

With due consideration to the declining economic conditions, we made all efforts to manage operating cost, in addition to revising performance targets for 2020. We succeeded in reducing operating cost by minus 4.58% or declining by Rp14.44 trillion, to Rp301.00 trillion, from Rp315.44 trillion in the previous year. We received subsidies totalling Rp47.98 trillion, decreasing from Rp51.71 trillion the year before. By the end of 2020, we posted profit from the current year of Rp5.99 trillion, an increase from Rp4.32 trillion in 2019.



Selaras dengan kinerja keuangan tersebut, di tahun 2020, Kami mendistribusikan perolehan nilai ekonomi total sebesar Rp295,83 triliun, turun dari tahun sebelumnya, sebesar Rp330,81 triliun. Penurunan ini terutama dikarenakan turunnya biaya pembelian bahan bakar dan pelumas. Bagian terbesar nilai perolehan digunakan untuk biaya operasional termasuk pembayaran kepada para pemasok, mencapai Rp236,64 triliun. Kami juga mengkontribusikan perolehan nilai ekonomi kepada pegawai, kepada penyandang dana, selain kepada masyarakat dalam bentuk realisasi program CSR (P3L) dan PKBL. Pada tahun 2020 Kami memberi kontribusi terhadap pendapatan negara dalam bentuk pembayaran pajak senilai Rp6,29 triliun.

Mempertimbangkan beratnya kondisi perekonomian akibat pandemi, Kami juga berkontribusi kepada negara melalui realisasi beberapa program lainnya dalam rangka turut mengawal proses pemulihan perekonomian nasional, meliputi:

- Dukungan pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, dengan merealisasikan Program Insentif:
  - a. Listrik gratis bagi pelanggan tidak mampu dengan daya terpasang 450 dan diskon 50% bagi 900 VA.
  - b. Berbagai program diskon untuk biaya penyambungan dan tambah daya bagi pelaku usaha dari kelompok bisnis dan industri mikro, kecil dan menengah.
- Penerapan kebijakan TKDN dalam proses pengadaan barang dan jasa maupun dalam merealisasikan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dengan dukungan implementasi E-TKDN.
- Partisipasi pada upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi COVID-19 melalui realisasi program-program bantuan sosial maupun bantuan untuk penanganan COVID-19 kepada para tenaga kesehatan.

### Kinerja Aspek Lingkungan dalam Rangka Merespons Isu Perubahan Iklim

Pada aspek lingkungan, Kami semakin intensif memperbaiki kualitas bauran energi dalam proses pembangkitan listrik. Penambahan pembangkit menggunakan sumber energi baru terbarukan merupakan salah satu cara yang Kami tempuh untuk mengurangi dampak lingkungan dari pengoperasian pembangkit listrik. Sesuai dengan arahan Pemerintah, melalui Kementerian ESDM, Kami menargetkan pencapaian bauran energi EBT sebesar 23% di tahun 2025.

Bauran energi listrik berasal dari EBT yang diproduksi PLN baik dari pembangkit milik sendiri, sewa maupun IPP di tahun 2020 mencapai 13,07%.

In line with the financial performance of 2020, we distributed total economic value of Rp295.83 trillion, declining from Rp330.81 trillion in the previous year. This decrease was mainly due to the lower cost of purchasing fuel and lubricants. The largest portion of the economic value was allocated for operating costs, including payment to suppliers, amounting to Rp236.90 trillion. We also distributed economic value to employees, creditors, in addition to the general public in the form of realised CSR (P3L) and PKBL programs. In 2020 we contributed to state revenues in the form of tax payments amounting to Rp6.29 trillion.

Considering to depressed economic conditions as the result of the pandemic, we also contributed to the nation through the realization of several other programs in the context of supporting the national economic recovery process, comprising of:

- Support for the National Economic Recovery Program, by realising the Incentive Programs:
  - a. Free electricity for low-income customers with installed capacity of 450 VA and 50% discount for 900 VA.
  - b. Discount on fees for installation and adding capacity for micro, small and medium-sized businesses.
- Implementing the TKDN (local content) requirement in the procurement of goods and services in the realisation of electricity infrastructure development with the support of E-TKDN.
- Participation in the efforts to mitigate and address the impact of COVID-19 pandemic through social aid programs and aid provided to healthcare workers fighting the pandemic.

### Performance in the Environmental Aspect in Response to Issues on Climate Change

In the environmental aspect, we are intensively improving the quality of our energy mix in the generation of electricity. The addition of generating plants using new and renewable energy (NRE) sources constitute our efforts to reduce the environmental impact from the operations of a power generating plant. In line with the directive from the government, through the Ministry of Energy and Minerals Resources, we are targeting for a mix of new and renewable source of energy of 23% by 2025.

The energy mix from New and Renewable Energy Source of electrical energy produced by PLN, both from self-owned plants, leases and IPP in 2020, will reach 13.07%.

## Laporan Direksi

Report of the Board of Director

Proyeksi yang Kami lakukan, sebagaimana tertuang dalam RUPTL, menunjukkan untuk mencapai target bauran tersebut, Kami harus memiliki sejumlah pembangkit EBT dengan total kapasitas sebesar 19,9 GW pada tahun 2025 mendatang. Akhir tahun 2020, total kapasitas pembangkit EBT Kami adalah 7,9 GW, sehingga Kami harus membangun tambahan kapasitas pembangkit EBT sebesar 12,0 GW. Adapun alternatif jenis pembangkit EBT yang dapat dibangun adalah PLTP, PLTA, PLTS, PLTB dan PLTBiomassa.

Mempertimbangkan berbagai kendala yang ada, terutama harga jual, lama masa konstruksi dan keterbatasan anggaran, Kami meluncurkan inisiatif *Green Booster*, sebagai bagian dari implementasi #Transformasi PLN. Terdapat 6 skenario pengembangan pembangkit EBT yang akan Kami laksanakan, yakni: *Co-Firing* PLTU dengan Biomassa, Konversi PLTD ke EBT, Pengembangan PLTS Eks Mining, Pengembangan *Multipurpose* DAM (PLTA), Program *Large Scale* EBT (PLTA) dan Program *Large Scale* EBT (*Floating PV*). Tujuan akhir dari perbaikan bauran energi tersebut adalah dukungan bagi pencapaian komitmen Pemerintah terhadap Perjanjian Paris yang disepakati pada forum *Conference of Parties* (COP) ke 21 di Paris, yakni mereduksi emisi GRK sebesar 29% pada tahun 2030 mendatang dengan perbandingan basis skenario *Business as Usual*.

Bersamaan dengan hal tersebut, Kami juga menerapkan tiga strategi penurunan GRK, yakni: Memprioritaskan pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT); Pengalihan bahan bakar (*fuel switching*) dan pemanfaatan gas buang; serta Penggunaan teknologi rendah karbon dan efisien untuk pembangkit baru. Sebagai bagian dari penerapan strategi ini, Kami menyertakan pembangkit EBT pada program *Clean Development Mechanism* (CDM) dan *Verified Carbon Standard* (VCS) untuk mendapatkan kredit karbon, dan hingga akhir tahun 2020 Kami telah memperoleh sertifikasi penurunan emisi GRK sejumlah 8,2 juta ton CO<sub>2</sub>e.

Kami juga melakukan perhitungan emisi karbon terhadap pembangkit PLN dan Sewa sebagai bagian langkah evaluasi terhadap penerapan kebijakan efisiensi energi, hasilnya menunjukkan total emisi GRK di tahun 2020 adalah sebesar 149,9 juta ton, dari 157,7 juta ton di tahun sebelumnya. Penurunan ini lebih dikontribusikan oleh berkurangnya jumlah produksi listrik di tahun 2020 karena pandemi.

Untuk mengatasi limbah operasional pembangkit, Kami menerapkan pendekatan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) baik untuk limbah non-B3 maupun limbah B3-FABA (*Fly Ash & Bottom Ash*). Hasilnya menunjukkan, di tahun 2020 Kami berhasil mengolah limbah non-B3 pada kisaran 10,68% dari

Our projection indicates, as contained in the RUPTL, that to achieve the above target mix, we should have a number of NRE generating plants with the total capacity 19.9 GW by 2025. At year end 2020, the total capacity of our NRE generation was 7.9 GW, which means that we have to develop additional NRE generation capacity of 12.0 GW. An alternative to the NRE generating plant are those that use geothermal, wind, solar, hydro and biomass sources of energy.

Considering the various existing constraints, especially the selling price, length of construction period and budget constraints, we launched the *Green Booster* initiative as part of the implementation of the #PLN Transformation. There are 6 scenarios for developing NRE power plants that we will carry out, namely: *Co-Firing* PLTU with Biomass, Converting PLTD to NRE, Development of Ex-Mining PLTS, Development of *Multipurpose* DAM (PLTA), Large Scale NRE Program (PLTA) and Large Scale NRE Program (*Floating PV*). The ultimate goal of improving the energy mix is to support the achievement of the Government's commitment to the Paris Agreement which was agreed at the 21st Conference of Parties (COP) forum in Paris, namely to reduce GHG emissions by 29% in 2030 with a comparison based on the *Business as Usual* scenario.

Which is why, at the same time, we are also implementing three strategies to reduce GHG, through: prioritizing the development of new and renewable energy (NRE); fuel switching and utilisation of waste gas; and the use of new technology that is both efficient and low in carbon emission. As part of the implementation of this strategy, we have included an NRE generating plant in the *Clean Development Mechanism* (CDM) and *Verified Carbon Standard* (VCS) to obtain carbon credit. As of year end 2020 PLN had been certified for the reduction of GHG emission by as much as 8.2 million ton of CO<sub>2</sub>e.

We also measure the carbon emission of PLN generating plants and Rent as an evaluative steps to implementing the efficient energy policy. The results showed total GHG emission in 2020 amounted to 149.9 million tons, compared to 157.7 million tons in 2019. The reduction was mainly attributed to lower electricity production in 2020 due to the pandemic.

In the management of waste from power generating, we rely on the 3R concept—*Reduce, Reuse* and *Recycle*—whether for non-B3 waste or B3-FABA (*Fly Ash and Bottom Ash*). The results in 2020 showed that we had succeeded in managing 10.68% of the total non-B3 waste output. While for the B3-

total timbulan limbah non-B3. Sementara untuk limbah B3-FABA, Kami menjalin kerja sama dengan pabrik semen untuk memanfaatkan sekitar 66,67% timbulan limbah FABA, sebagai salah satu bahan baku pembuatan terak-semen. Sebagian limbah B3-FABA lainnya diolah menjadi konblok, bekerja sama dengan para mitra binaan, kemudian sisa limbah B3 lainnya dikelola oleh pihak ketiga berizin.

Sebagai wujud dukungan terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan Kami menyertakan 119 unit pengelola pembangkit untuk mendapatkan penilaian PROPER. Hasilnya Kami memperoleh 4 PROPER Emas, 19 PROPER Hijau dan 96 PROPER Biru.

Seluruh program-program tersebut selaras dengan pencapaian tujuan pembangunan SDGs pada aspek lingkungan.

### Kinerja Aspek Sosial Kemasyarakatan

Kami menjalankan beberapa pendekatan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, yakni:

1. Membuka akses ketersediaan listrik melalui pemberian insentif bagi layanan sambungan baru, penambahan daya dan peningkatan kualitas layanan sesuai kebutuhan.
2. Merealisasikan berbagai program peningkatan kehidupan masyarakat secara langsung melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibilities/CSR*), dan realisasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).
3. Meningkatkan kerja sama dengan mitra lokal guna memenuhi ketentuan TKDN dalam memasok kebutuhan operasional dan investasi pembangunan ketenagalistrikan.

Pada pendekatan pertama, Kami membuka kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan akses layanan listrik. Untuk itu, Kami meluncurkan dua jenis program, yakni Program Insentif, serta Program Inovasi Produk dan Layanan. Program Insentif ditujukan untuk memperluas cakupan layanan listrik, agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan akses tenaga listrik. Sedangkan Program Inovasi Produk dan Layanan ditujukan untuk pendalaman penggunaan listrik oleh para pelanggan PLN. Kami mengembangkan sarana komunikasi berbasis teknologi informasi terkini untuk mendukung implementasi kedua Program Tersebut, sehingga calon pelanggan maupun pelanggan eksisting dapat berinteraksi dengan petugas PLN sepanjang waktu.

FABA waste, we supply 66.67% of the B3-FABA waste to a cement company that uses the ash as one of raw materials to produce cement. Some of the B3-FABA waste is used to produce conblocks by mentored partners (in our community development programs), while the remaining B3-FABA waste is managed by a licensed third party.

As a form of support for a system that aims at environmental sustainability, we include 119 power plant management units to get PROPER. As a result, we obtained 4 PROPER Gold, 19 PROPER Green, and 96 PROPER Blue.

All of these programs were in line with efforts to achieve the goals of SDGs in the environmental aspect.

### Performance in the Aspect of Social and Community Welfare

We undertake several approaches in support of increasing the social welfare of communities, which are:

1. Opening access to electricity supply by providing incentives in services for new installation services, adding power capacity and enhancing the quality of service as required.
2. Realising a number of programs that directly contribute to social benefits for communities through Corporate Social Responsibility (CSR) activities and the Social Empowerment and Community Development (PKBL) programs.
3. Increasing cooperation to fulfil the mandatory Local Content requirement in the procurement of goods and services for the operational and investment of the electricity utility sector.

In the first approach, we provide every opportunity for all segments of the public to gain access to electricity service. To that end, we provide two types of program: the Incentive Program and the Innovative Products and Services Program. The former is aimed at broadening the reach of electricity services to as many people as possible. Whereas the latter is aimed at more varied use of electricity by PLN customers. To support these two types of services, we have developed a communications system using the latest information technology, enabling both existing and potential customers to interact with PLN personnel at all times.



## Laporan Direksi

Report of the Board of Director

Pada pendekatan kedua, di tahun 2020 kami merealisasikan pengeluaran dana CSR (P3L) sebesar Rp156,93 miliar, dana Program Kemitraan sebesar Rp2,42 miliar dan dana Bina Lingkungan sebesar Rp94,25 miliar, sehingga realisasi total dana program sosial kemasyarakatan adalah sebesar Rp253,6 miliar.

Dalam rangka turut mencegah dan menanggulangi dampak pandemi, Kami memfokuskan penyaluran dana program CSR dan Bina Lingkungan pada kegiatan bantuan sosial bagi masyarakat terdampak maupun bantuan penanggulangan COVID-19 bagi tenaga kesehatan di berbagai wilayah operasional Perseroan.

Pada pendekatan ketiga, kami menerapkan ketentuan penggunaan komponen lokal dengan lebih ketat bagi realisasi kegiatan investasi pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dengan harapan hal tersebut akan mampu mendukung tumbuh kembangnya industri kelistrikan di dalam negeri yang mampu menyerap tenaga kerja.

Seluruh program-program di bidang sosial tersebut selaras dengan rumusan tujuan pembangunan global SDGs di bidang sosial kemasyarakatan.

### Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Meyakini bahwa SDM memiliki kedudukan sentral sebagai salah satu pemangku kepentingan, Kami menempatkan mereka sebagai mitra, dan merealisasikan hubungan industrial saling menghargai melalui kesepakatan timbal balik yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama Bersama (PKB). Kami menjalin komunikasi yang bermartabat melalui penyelenggaraan Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit), pelaksanaan Pembinaan Hubungan Industrial, Forum Hubungan Industrial dan pembinaan terhadap Serikat Pekerja.

Untuk meningkatkan kompetensi SDM, di tahun 2020 Kami merealisasikan 6 (enam) jenis Program Pendidikan dan Latihan sesuai dengan kebutuhan jenjang jabatan dan profesi, yang dielaborasi dalam 1.843 program Pendidikan dan Pelatihan dan diikuti oleh 27.418 peserta, yang dilaksanakan baik secara *digital learning* maupun *in class training* dan *blended learning* dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Untuk memastikan terakumulasinya pengetahuan seluruh jajaran dan mengembangkan calon pimpinan Perseroan di masa depan, Kami menerapkan *Knowledge Management* dan *Talent Management*. Kami juga mensosialisasikan nilai-nilai budaya perusahaan yang baru yaitu AKHLAK, sebagai bagian dari penerapan program Transformasi PLN.

In the second approach, in 2020 we allocated a total of Rp156.93 billion for our CSR (P3L) programs, Rp2.42 billion for the social empowerment/mentoring programs, and Rp94.25 billion for Community Development programs, for a combined total of Rp253.6 billion of realised funds in our social and community development programs.

Participating in the efforts to contain the COVID-19 pandemic, we focused the allocation of funds for CSR and Community Development on social aid activities in communities impacted by the pandemic as well in the efforts to contain COVID-19, aiding health workers in several operating areas of the Company.

In the third approach, we established stricter rules on the mandatory use of locally-made components in the realisation of our power utility infrastructure investment and development in the expectation that it will support the growth of domestic electricity industry that will open job opportunities.

All of the above programs on social development are in line with the formulation of sustainable development goals in the social community aspect.

### Developing Human Resources Competence

Realising that HR is a centrally positioned stakeholder, we place them as partners, and carry out industry relations that are based on mutual respect through a reciprocal understanding provided for in the Collective Working Agreement (CWA) between Management and employees. We engaged in decent communications through the Bipartite Collaborative Institution, the Industrial Relations Forum, Industrial Relations Development and supporting the development of the Workers Union organisation.

To enhance HR competence, in 2020 we carried out six different types of educational and training programs in line with needs of different levels of management and professions, spread across 1,843 educational and training programs attended by 27,418 participants, through digital learning and in class and blended learning with strict health protocols. To ensure the accumulation of knowledge at all levels of the organisation, and prepare future leaders of the Company, we applied the Knowledge Management and Talent Management systems. We also instilled the new corporate culture, AKHLAK, as part of the PLN Transformation program.

Kami menerapkan kebijakan pengelolaan SDM berbasis kinerja dengan dukungan aplikasi Sistem Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) dan menerapkan paket remunerasi berdasarkan penilaian kinerja, *Performance based Remuneration* sesuai prinsip 3-P, yakni *Pay for person* (P1), *Pay for position* (P2) dan *Pay for performance* (P3). Setiap semester Kami melakukan penilaian berkala terhadap kinerja seluruh pegawai, yang dilakukan secara berjenjang. Kami memberi kesempatan setara kepada seluruh karyawan untuk berkembang dan meniti karir sesuai kompetensi dan kinerjanya, serta sesuai ketersediaan jenjang jabatan.

Kemudian, untuk memastikan terjadinya peningkatan kualitas pengelolaan SDM, secara berkala kami melaksanakan *employee engagement survey* untuk mendapatkan umpan balik bagi peningkatan kualitas pengelolaan SDM. Untuk tahun 2020 selain survei EES dengan nilai indeks 80 dari nilai maksimum 100, Kami juga melaksanakan Survei Budaya, dengan hasil skor 84,5% menunjukkan seluruh pegawai sangat siap berubah sesuai tata nilai AKHLAK. Adapun skor pemahaman "AKHLAK" adalah 13,10 dari maksimum 15,00.

Seluruh program-program di bidang SDM tersebut selaras dengan rumusan tujuan keberlanjutan SDGs pada aspek ketenagakerjaan dan kesempatan kerja.

### Peningkatan Kualitas Tata Kelola Keberlanjutan

Kami berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktek tata kelola perusahaan yang baik, agar semakin mendapatkan kepercayaan para pemangku kepentingan yang pada akhirnya akan lebih menjamin pertumbuhan usaha berkualitas secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas praktik GCG terbaik, kami mengintensifkan implementasi metode *risk based audit* dalam melaksanakan pengawasan pembangunan pembangkit, pengawasan kegiatan operasional serta pelaksanaan pengelolaan risiko secara terintegrasi. Kami juga berupaya mengimplementasikan *Pilot Project* Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001:2016 di beberapa Divisi PLN Kantor Pusat dan Unit Induk PLN, serta Entitas Anak Perusahaan, selain mengintensifkan realisasi pelaporan LHKPN pada seluruh jajaran manajemen PLN.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan operasional maupun pengelolaan seluruh aset ketenagalistrikan yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara, di tahun 2020 Kami juga melakukan penyesuaian organisasi dan tata kerja, sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan perusahaan dan harapan pelanggan.

We implement HR development policy based on merit with the support of an application system for Employee Performance Management, and a remuneration package policy based on the 3-P principle, which is pay-for-person (P1), pay-for-position (P2) and pay-for-performance (P-3). Each semester, we undertake regular assessments of the performance of each employee, carried out according to rank. We provide equal opportunity for all employees to grow and develop their careers in accordance with their respective fields of expertise, and available positions in the Company.

Furthermore, to ensure that there is indeed an improvement in the quality of HR management, we periodically undertake the Employee Engagement Survey (EES) to obtain feedback on the quality of HR management. In 2020, in addition to the EES that gave an index score of 80 from a maximum of 100, we also conducted a Cultural Survey, with a score of 84.5%, indicating that all employees are extremely ready to change in line with AKHLAK values. A survey on their understanding of "AKHLAK" gave a score of 13.10 out of a maximum of 15.00.

All programs in the human resource management are in line with the formulations of Sustainable Development Goals in the aspects of labor and decent job opportunities.

### Enhancing the Quality of Sustainability Governance

We are fully committed to constantly enhance the quality of our implementation of Good Corporate Governance, which will increase the trust of our stakeholders that in turn will increase the opportunity for us to sustain quality growth over the long haul.

As part of the efforts to engage in best practice corporate governance, we intensified the implementation of our risk-based audit in overseeing the construction of power generating units, exercising control over unit operations, and managing risk in an integrated manner. We also implemented a pilot project on the anti-bribery management system, SNI ISO 37001:2016 in several Head Office divisions and Parent Units of PLN as well as subsidiary entities, in addition to intensifying the LHKPN (individual performance evaluation) reporting at all levels of PLN Management.

In the efforts to increase the quality of operations and management of our power utility assets throughout the country, in 2020 we streamlined our organisations as well as our work processes to align our resources with market expectations.



## Laporan Direksi

Report of the Board of Director

Selain itu, kami secara rutin melakukan penilaian terhadap kualitas penerapan GCG di lingkungan Perseroan. Penilaian implementasi GCG untuk periode tahun 2020 dilakukan oleh asesor independen yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan menghasilkan predikat “sangat baik” pada skor 89,559.

### Penutup

Kami meyakini bahwa upaya pemenuhan harapan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki secara optimal akan lebih menjamin kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Kami juga meyakini pemenuhan harapan yang Kami lakukan dengan menerapkan keseimbangan kinerja bidang ekonomi, sosial dan lingkungan juga akan memberi kontribusi terbaik bagi peningkatan kualitas lingkungan hidup dalam rangka menjaga tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dan menjaga kualitas kehidupan generasi mendatang.

Oleh karenanya, kami mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk senantiasa bekerja sama, dan memberi masukan konstruktif, aplikatif dan akuntabel agar PLN dapat meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan sekaligus mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan keberlanjutan dalam SDGs yang telah dicanangkan Pemerintah.

Akhir kata, atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham atas dukungan dan sumbangsinya terhadap upaya Kami menyeimbangkan kinerja ekonomi, lingkungan maupun sosial demi menjamin pertumbuhan usaha PLN yang berkesinambungan.

In addition, we routinely assessed the quality of our corporate governance implementation. In 2020, this assessment was carried out by an independent assessor, the State Financial and Development Oversight Board, resulting in the predicate of “very good” with a score of 89.559.

### Closing

We believe that our ability to fulfil the expectations of all stakeholders by optimising the resources at our disposal is key to ensuring our business continuity over the long term. We also believe that fulfilling those expectations by balancing our performances in economic, social and environmental aspects will also contribute best towards enhancing the quality of environment in the context of achieving Sustainable Development Goals and to preserve the quality of life for future generations.

Therefore, we implore all stakeholders to continue to collaborate with us, and provide us with inputs that are both constructive and applicable, enabling PLN to increase both its performance and accountability in meeting stakeholders expectations, as well as to support the sustainability objectives as stipulated in the Sustainable Development Goals that have been committed to by the Government.

On behalf of the Board of Directors, allow me to express our gratitude to the Shareholder and all other stakeholders in supporting our endeavours to balance economic, social and environmental performances in the interest of PLN's sustainable long-term growth.

Atas nama Direksi  
On Behalf of the Board of Directors



**Zulkifli Zaini**  
Direktur Utama

President Director



# Direksi

## Board of Director

per 31 Desember 2020  
as of December 31, 2020



**Haryanto WS**  
Direktur Bisnis Regional  
Jawa, Madura, & Bali  
Regional Business Director  
of Java, Madura & Bali

**Syamsul Huda**  
Direktur Bisnis Regional Sulawesi,  
Maluku, Papua & Nusa Tenggara  
Regional Business Director of Sulawesi,  
Maluku, Papua & Nusa Tenggara

**Zulkifli Zaini**  
Direktur Utama  
President Director

**Darmawan Prasodjo**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director

**Wiluyo Kusdiharto**  
Direktur Bisnis Regional  
Sumatera Kalimantan  
Regional Business Director of  
Sumatra Kalimantan





**Bob Sariil**  
Direktur Niaga dan  
Manajemen Pelanggan  
Director of Commerce  
and Customer  
Management

**Muhammad Ikbal Nur**  
Direktur Perencanaan Korporat  
Director of Corporate Planning

**Syofvi Felienty Roekman**  
Direktur Human Capital dan  
Management  
Director of Human Capital and  
Management

**Sinthya Roesly**  
Direktur Keuangan  
Director of Finance

**Rudy Hendra Prastowo**  
Direktur Energy Primer  
Director of Primary Energy

**M. Ikhsan Asaad**  
Direktur Mega Project  
Director of Mega Project



# Profil PLN

PLN Profile



Dok. Foto | Photo Doc.: PT Pembangkitan Jawa Bali



# Informasi Umum

## General Information

 <b>Nama [102-1]</b> Name	<b>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</b>
 <b>Bidang Usaha</b> Line of Business	Pembangkitan, Distribusi, Transmisi dan Jasa Lain Terkait Kelistrikan. Power Generation, Distribution, and Transmission and Other Power-Related Services.
 <b>Kepemilikan [102-5]</b> Ownership	100% Pemerintah Indonesia 100% Government of Indonesia
 <b>Alamat [102-3]</b> Address	<b>Kantor Pusat   Head Office</b> <b>PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)</b> PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Jl. Trunojoyo Blok M-I No. 135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia  Tel. : +62 21 7251234, 7250550, 7261122 Fax. : +62 21 7221330 Website : www.pln.co.id
 <b>Kontak Person</b> Contact Person	<b>Sekretaris Perusahaan   Corporate Secretary</b> Jl. Trunojoyo Blok M-I No. 135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia  Tel. : +62 21 725 1234 Fax. : +62 21 722 2328 E-mail : ova@pln.co.id
 <b>Tanggal Pendirian</b> Date of Establishment	Pertama kali didirikan sebagai Jawatan Listrik dan Gas berdasarkan Penetapan Pemerintah No. 1 SD/1945 tanggal 27 Oktober 1945. Selanjutnya menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT PLN (Persero) berdasarkan Akta 169, 30 Juli 1994 dari Sutjipto, Notaris.  First established as the Electricity and Gas Bureau based on the Government's Decree No. 1 SD/1945 dated October 27, 1945. The bureau later became a Limited Liability Company under the name PT PLN (Persero) based on Deed 169, July 30, 1994 issued by Sutjipto, Notary.
 <b>Dasar Hukum Pendirian</b> Establishment Legal Basis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penetapan Pemerintah No. 1 S/D tanggal 27 Oktober 1945, berdiri sebagai Jawatan Listrik dan Gas,</li><li>2. Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1961, diganti sebagai Perusahaan Negara, disebut sebagai Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara.</li><li>3. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, dibentuk sebagai Perusahaan Listrik Negara.</li><li>4. Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972, tanggal 3 Juni 1972, ditegaskan menjadi Perum Perusahaan Listrik Negara.</li><li>5. Akta 169, 30 Juli 1994 dari Sutjipto, Notaris, Perum PLN dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT PLN (Persero).</li></ol> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Government Regulation No. 1 S/D 1945 dated October 27, 1945, established as Jawatan Listrik dan Gas.</li><li>2. Government Regulation No. 67 of 1961, changed to State Company (Perusahaan Negara), and called State-Owned Electricity Ultimate Enterprise.</li><li>3. Government Regulation No. 19 of 1965, established as State-Owned Electricity Enterprise.</li><li>4. Government Regulation No. 18 of 1972, dated June 3, 1972, affirmed as State-Owned Electricity Enterprise.</li><li>5. Deed No. 169, July 30, 1994 from Sutjipto, Notary, Perum PLN was changed to a Limited Liability Company under the name of PT PLN (Persero).</li></ol>



**Modal Dasar**  
 Authorized Capital

Rp439 triliun | trillion



**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**  
 Issued and Fully Paid Capital

Rp135.3 triliun | trillion



**Keanggotaan dalam Asosiasi [102-13]**  
 Membership in Association

PLN tidak tergabung dalam asosiasi apapun.

Meskipun demikian, PLN aktif menjalin komunikasi aktif dua arah dengan berbagai asosiasi industri pendukung pembangunan ketenagalistrikan seperti MKI, AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, dan KONSUIL.

PLN does not belong to any association.

Nevertheless, PLN actively maintains two way active communication with electricity supporting industry associations such as MKI, AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, and KONSUIL.





Fotografer | Photographer: Dodi Sandradi

# Sekilas PLN

Company at a Glance

**S**ejarah PLN terbentang jauh hingga era pra-kemerdekaan Indonesia. Bermula sejak akhir abad ke-19, beberapa perusahaan Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan perkebunan teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan sendiri. Hingga kemudian antara tahun 1942-1945 terjadi peralihan pengelolaan perusahaan-perusahaan Belanda tersebut oleh Jepang.

Kekalahan Jepang di tangan Sekutu dan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian dimanfaatkan bangsa Indonesia untuk mengambil alih perusahaan listrik yang dikuasai Jepang. Delegasi Buruh/Pegawai Listrik dan Gas bersama-sama

The history of PLN dates way back to the Indonesia's pre-independence era. In the late 19<sup>th</sup> century, some Dutch companies built electricity generators to power their sugar factories and tea plantations. That lasted until 1942-1945, during the beginning of which the Japanese occupying forces took over the management of the Dutch-owned companies.

When Japan surrendered to the Allies and after Indonesia proclaimed its independence on August 17, 1945, the Indonesian people took over the Japanese-controlled electricity company. The Delegation of Electricity and Gas Workers and Head of the Central Indonesian National

dengan Pimpinan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) berinisiatif menghadap Presiden Soekarno untuk menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno kemudian membentuk Jawatan Listrik dan Gas, yang berada di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik saat itu adalah sebesar 157,5 MW. Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dengan bidang usaha penyediaan listrik, gas dan kokas. Tanggal 1 Januari 1965 BPU-PLN dibubarkan, diikuti pembentukan 2 (dua) perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 tahun 1972, status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara dan bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Pada 1994, pemerintah memberikan kesempatan bagi perusahaan swasta untuk menjalankan bisnis penyediaan listrik di Indonesia. Pada tahun yang sama, PLN beralih menjadi perusahaan (Persero) dengan tetap bertindak sebagai PKUK dalam penyediaan listrik bagi kepentingan umum.

Seiring terbitnya UU No. 30 tahun 2009, PLN bukan lagi sebagai PKUK namun sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

PLN terus berkembang dan kini menjadi salah satu korporasi yang memiliki dan mengelola aset kelistrikan terbesar di Indonesia. Total kapasitas pembangkit yang dikelola oleh PLN sampai akhir tahun 2020 adalah 63.336 MW di mana kapasitas terpasang pembangkit milik PLN adalah sebesar 44.175 MW, kapasitas terpasang pembangkit IPP sebesar 17.720 MW dan kapasitas terpasang pembangkit sewa sebesar 1.441 MW. Panjang jaringan transmisi yang dimiliki dan dikelola PLN adalah 61.334 kms dan kapasitas gardu induk sebesar 150.038 MVA.

Committee (KNIP) took the initiative to meet with then Indonesian President, Soekarno, to hand the company over to the Government of the Republic of Indonesia.

On October 27, 1945, President Soekarno formed an Electricity and Gas Bureau operating under the Ministry of Public Work and Power with a power generating capacity of 157.5 MW. On January 1, 1961, the Electricity and Gas Bureau was changed to BPU-PLN (the General Governing Body of the State Electricity Company) engaged in power-generation, gas and coke sectors. On January 1, 1965, BPU-PLN was dismissed, and replaced by 2 (two) newly-formed entities, State Electricity Company (PLN) and State Gas Company (PGN), as respectively the managing entities of power generation and gas production.

In accordance with Government Regulation (PP) No. 18 of 1972, the status of PLN changed to the State Electricity Company (Perum) and acted as the Electricity Business Authority (PKUK) holder mandated with providing electricity for the public. In 1994, the government gave opportunities for private companies to run electricity supply business in Indonesia. In the same year, PLN was reinvented into a limited liability company (Persero) but with the same mandate as PKUK's, which is to distribute electricity for the public.

With the issuance of Law No. 30 of 2009, PLN was no longer a PKUK but as a State-Owned Enterprise (BUMN) assigned with the same task of providing electricity for the public.

PLN has been growing ever since and matured into one of the Indonesia's largest corporations, owning and managing the largest electricity assets in the country. PLN managed a total generating capacity of 63,336 MW in 2020, with own installed capacity of 44,175 MW, while the installed capacity of IPP generators was 17,720 MW and of rented generators was 1,441 MW. PLN also manages a total transmission network of 61,334 kms and a substation capacity of 150,038 MVA.



# Tonggak Sejarah

## The Company's Milestones

### AKHIR ABAD 19

#### End of 19th Century

Perusahaan-perusahaan Hindia Belanda di bidang pabrik gula dan perkebunan teh membangun pembangkit listrik untuk keperluan operasional mereka sendiri.

Dutch companies (sugar factories and tea plantations) constructed power plants for their own use.

1942-1945

Seluruh perusahaan penyedia tenaga listrik eks-Hindia Belanda diambil alih pemerintah Jepang.

All of the electricity generating facilities under the Dutch rule were taken over by Japanese occupying forces.

27/10/1945

Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas di bawah Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga.

President Soekarno established the Electricity and Gas Bureau operating under Department of Public Works and Power.

01/01/1961

Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dengan bidang usaha penyediaan listrik, gas dan kokas.

Electricity and Gas Bureau reconstituted into BPU-PLN (Board of General Administration of the State Electricity Company) engaged in power-generation, gas production, and coking coal sectors.

1994

Status badan hukum berubah menjadi Perseroan Terbatas, sesuai Akta No. 169 Tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto S.H. Notaris, Jakarta.

Legal status was changed into Limited Liability Company, according to Deed No. 169 on July 30, 1994 from Sutjipto, S.H. notary in Jakarta.

1992

Tahun pertama mendapatkan dana investasi dari pasar modal domestik melalui penerbitan Obligasi PLN.

The first year of getting investments from the domestic capital market through the issuance of the PLN Bonds.

1972

Status PLN berubah menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara dan bertindak sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

PLN's status was changed to Public State-Owned Electricity Company and acted as the Holder of the Authority to Conduct Electricity Business (Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan—PKUK) with the mandate to provide electricity for public use.

1970

Status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) sesuai ketetapan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1970.

The Company's status was changed to Public Company (Perum) in accordance with the Government Regulation No. 30 of 1970 dated July 31, 1970.

01/01/1965

BPU-PLN dibubarkan, dibentuklah Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.

BPU-PLN was dismissed to establish two state companies, State Electricity Company (PLN) that manages the electricity sector and the National Gas Company (PGN) that manages the gas sector.

2005

PLN memulai program transformasi menjadi Perusahaan Penyedia dan Penyalur Listrik Kelas Dunia.

PLN began its transformation program into a World-Class Electricity Provider and Distributor.

2006

Sesuai Peraturan Presiden (Perpres) No. 71 Tahun 2006, PLN ditugaskan untuk membangun PLTU berbahan bakar batu bara sebesar 10.000 MW tahap pertama (FTP I).

In accordance to the Presidential Regulation No. 71 of 2006 dated July 5, 2006, PLN was mandated to build coal-fired Steam Power Plant with a capacity of 10,000 MW under Fast Track Project phase I (FTP I).

2009

Sesuai Undang-undang (UU) No. 30 Tahun 2009, PLN tidak lagi bertindak sebagai PKUK, namun beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.

In accordance to Law No. 30 of 2009 dated September 23, 2009, PLN is no longer designated as PKUK, but operates as a State-Owned Enterprise (BUMN) with the duty to provide electricity to the public.

2010

Sesuai Perpres No. 4 Tahun 2010, PLN ditugaskan untuk membangun PLTU berbahan bakar batu bara, gas maupun panas bumi dalam bentuk program percepatan tahap kedua (FTP II).

In accordance to the Presidential Regulation No. 4 of 2010, dated January 8, 2010, PLN was mandated to build coal, gas, and geothermal Power Plants under Fast Track Project phase II (FTP II).

2011

Pemerintah menyerahkan saham BUMN PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) kepada PT PLN (Persero) pada tanggal 5 Agustus 2011 dan menjadi anak perusahaan PT PLN (Persero).

The Government handed over the SOE shares of PT Pelayaran Bahtera Adiguna (BAG) to PT PLN (Persero) in August 5, 2011, thus establishing BAG as a subsidiary of PT PLN (Persero).



## 2016

Untuk memenuhi amanat Perpres No. 4 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, PLN mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah untuk mengeksekusi proyek ketenagalistrikan dalam hal penjaminan, percepatan perizinan & non perizinan, penyediaan energi primer, tata ruang, penyediaan tanah, penyelesaian hambatan & permasalahan, serta penyelesaian masalah hukum yang dihadapi.

To fulfill the mandate of Presidential Decree No. 4 of 2016 concerning the Acceleration of Electricity Infrastructure Development, PLN is fully supported by the Government to execute electricity projects in terms of guarantees, accelerated licensing & non-licensing, provision of primary energy, spatial planning, land provision, solving obstacles & problems, and solving all legal issues faced.

## 2015

PLN mendeklarasikan dimulainya pembangunan PLTU berbahan bakar batu bara, gas maupun panas bumi sebesar 35.000 MW dengan target penyelesaian 5 tahun ke depan.

PLN mulai merealisasikan proyek pembangunan PLTU berteknologi *ultra super critical* dengan kapasitas 2.000 MW di Batang (Jawa Tengah) melalui skema Public Private Partnership.

PLN has declared the commencement of the construction of a coal, gas and geothermal power plant of 35,000 MW scheduled for completion in 5 years.

PLN has begun the PLTU construction project with ultra super critical technology with a capacity of 2,000 MW in Batang (Central Java) through the Public Private Partnership scheme.

## 2014

PLN menjadi salah satu dari kelompok perusahaan dengan pendapatan terbesar di dunia versi Fortune 500.

PLN became one of the companies with the largest revenues in the world, according to Fortune 500.

## 2013

PLN mengoperasikan Compressed Natural Gas (CNG) sebagai bahan bakar pengganti BBM untuk memenuhi kebutuhan pembangkit beban puncak (peaker).

PLN operates Compressed Natural Gas (CNG) as an alternative for fossil fuel to meet the needs of peak load generators (peakers).

## 2017

Tidak ada lagi sistem kelistrikan di Indonesia yang mengalami defisit. Artinya, masalah pemadaman akibat kekurangan pasokan daya listrik sudah terselesaikan.

There was no longer deficit in Indonesia's electricity system. This means the blackout problem due to lack of electricity supply has been resolved.

## 2018

2018 Di tengah peningkatan harga energi primer dunia serta nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap US Dollar, PLN tetap mampu menyediakan listrik yang terjangkau bagi masyarakat sekaligus melanjutkan program pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan.

In the midst of increasing world primary energy prices and the weakening Rupiah exchange rate against the US Dollar, PLN is still able to provide affordable electricity to the public while continuing the electricity infrastructure development program.

## 2019

- Dengan terbitnya Perpres No. 55 tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (*Battery Electric Vehicle*) untuk transportasi Jalan, PLN mendukung penuh pembangunan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia sebagai salah satu peluang bisnis baru di masa depan, di antaranya dengan menginisiasi pengembangan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU).
- Pada tahun 2019 PLN memperkuat manajemen aset kelistrikan PLN melalui sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti TNI, POLRI dan Kejaksaan.
- PLN mencatatkan prestasi di bidang lingkungan hidup, di mana 5 unit pembangkit di lingkungan Grup PLN meraih PROPER Emas dan seluruh pembangkit listrik di Grup PLN tidak ada lagi yang mendapatkan predikat PROPER Merah dan Hitam.

- Based on Presidential Regulation No. 55 of 2019 concerning Acceleration of Battery Electric Vehicle Program for road transportation, PLN fully supported development of electric vehicle ecosystem in Indonesia as one of new business opportunities in the future, including by initiating development of Public Electric Vehicle Charging Station (SPKLU).
- In 2019, PLN strengthened PLN's electricity asset management through synergy and collaboration with various parties, such as Army, Police, and Attorney.
- PLN recorded achievements in the environmental field, with 5 power plants within PLN Group received PROPER Gold and no power plant within PLN Group received PROPER Red or Black.

# 2020

- PLN mencanakan inisiatif strategis TRANSFORMASI, menetapkan Aspirasi PLN di tahun 2025 mendatang, meredefinisikan Visi Perusahaan dan menetapkan AKHLAK sebagai rumusan Nilai-nilai Perusahaan.
- Penerapan SNI ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan di PT PLN (Persero).
- PLN launches the TRANSFORMATION strategic initiative, sets PLN's Aspirations in 2025, redefines the Company's Vision and establishes AKHLAK as the formulation of Company Values.
- Application of SNI ISO 37001: 2016 concerning Anti-Bribery Management System at PT PLN (Persero).

# Visi, Misi, Moto, Nilai Dasar, dan Budaya Perusahaan [102-16]

Vision, Mission, Motto, and Culture of the Company [102-16]

## Visi

### VISI

**Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.**

To be the Leading Electricity Company in Southeast Asia and #1 Customer Choice for Energy Solutions

## Mission

### MISI

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan Pemegang Saham;
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat;
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi;
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

1. Running an electricity business and other related sectors, oriented to customer satisfaction, company members and shareholders;
2. Making electricity as a medium to improve quality of life of the public;
3. Making every effort for electricity as an economic booster;
4. Operating an environmentally friendly business.

## Persetujuan Visi dan Misi

Vision and Mission Approval

Penetapan Visi, Misi dan Tata Nilai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus *review* perencanaan jangka panjang (RJP) perusahaan yang dilakukan setiap tahun pada periode berjalan.

Seiring dengan penetapan Program Transformasi, visi baru Perseroan tersebut resmi diberlakukan melalui Kepdir No. 0244.K/DIR/2020 pada tanggal 10 Desember 2020 tentang Penetapan Visi Perusahaan PT PLN (Persero).

The determination of the Company's Vision, Mission and Values is an inseparable part of its long-term planning (RJP) that is reviewed in an annual cycle for the current period.

In line with the establishment of the Transformation Program, the Company's new vision officially came into effect through Decree No. 0244.K/DIR/2020 on December 10, 2020 on the determination of PT PLN's vision.



## Perusahaan Listrik

Electricity Company

Perusahaan memiliki bisnis utama berupa penyediaan tenaga listrik dengan tetap mengembangkan bisnis di sepanjang rantai nilai ketenagalistrikan mulai dari energi primer, pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan untuk mendukung sustainabilitas industri ketenagalistrikan di Indonesia.

The Company has a core business to provide electricity and electricity-related support businesses along its distribution and production value chain from primary energy, generation, transmission, distribution and sales to help sustain the electricity industry in Indonesia.



## Terpercaya #1 Pilihan Pelanggan

Trusted #1 Customer Choice

Perusahaan merupakan pilihan utama pelanggan karena kualitas dan pelayanan yang diberikan sehingga konsumen menjadi loyal.

The Company is the main choice of customers because of the quality and service it provides, which will make the customers loyal.



## Terkemuka se-Asia Tenggara

Leading in Southeast Asia

Perusahaan mampu menyediakan tenaga listrik dengan standar kualitas pelayanan kelas dunia sehingga menjadikan Indonesia sebagai pilihan investasi utama di Asia Tenggara. Pelayanan kelas dunia yang dimaksud diharapkan dapat diwujudkan pada tahun 2024 di mana menjadi Top 20 World Bank getting electricity rank.

The company is able to provide electricity with world-class service quality standards, making Indonesia the main investment choice in Southeast Asia. PLN hopes to realize the referred world class service in 2024 where it targets to be amongst the Top 20 in the industry according to World Bank.



## Solusi Energi

Energy Solutions

Perusahaan dapat memberikan nilai kepada pelanggan berupa solusi total terhadap setiap permasalahan terkait energi sehingga perusahaan harus mampu mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan usaha, serta konsisten dalam pengembangan standar kerja.

The Company can provide values to customers in the form of a total solution to any energy-related issues, compelling it to be able to anticipate various business opportunities and challenges, and remain consistent in developing work standards.



# Moto & Tata Nilai Perusahaan

Company's Motto & Value

## Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik

Electricity for a better life



### Nilai Perusahaan [102-16]

Corporate Value

Pada tanggal 7 Juli 2020, PLN mencanangkan I Promise sebagai *core values* menggantikan PLN Terbaik. Secara konten masih menggunakan PLN Terbaik, namun ada penyesuaian prinsip PLN Terbaik menjadi value I Promise yang merupakan singkatan dari *value* yaitu: Integritas, PROfessionalisme, berkoMITmen pada pelanggan, Sinergi dan kEunggulan.

On July 7, 2020, PLN announced I Promise as core values to replace PLN Terbaik. In terms of content, they still use PLN Terbaik, there are only adjustments to the principle of PLN Terbaik to be value I Promise stands for value, namely: Integrity, Professionalism, Committed to customers, Synergy, and Excellence.



Nilai Value	12 Perilaku Utama 12 Main Behaviors		
<b>INTEGRITAS</b> Integrity	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur dan dapat dipercaya</li> <li>Disiplin, konsisten dan memenuhi komitmen</li> <li>Berani mengambil keputusan dengan risiko yang teratur</li> <li>Honest and trustworthy</li> <li>Discipline, consistent and fulfilling commitments</li> <li>Dare to make decisions with regular risks</li> </ul>	<b>ANDAL</b> RELIABLY	
<b>PROFESIONALISME</b> Professionalism	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompeten dan terus belajar</li> <li>Bekerja efektif, efisien, tuntas dan penuh tanggungjawab</li> <li>Competent and keep learning</li> <li>Work effectively, efficiently, thoroughly and responsibly</li> </ul>		
<b>BERKOMITMEN PADA PELANGGAN</b> Committed to Customer	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proaktif dan cepat tanggap terhadap kebutuhan pelanggan</li> <li>Berwawasan bisnis dan sosial dalam memberi solusi terbaik</li> <li>Proactive and responsive to customer needs</li> <li>Business and social insight in providing the best solutions</li> </ul>		
<b>SINERGI</b> Synergy	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saling menghargai dan menghormati</li> <li>Berkerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan</li> <li>Mutual respect and respect</li> <li>Work together to achieve company goals</li> </ul>		<b>SATU TUJUAN</b> ONE PURPOSE
<b>KEUNGGULAN</b> Excellence	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gigih, gesit dan adaptif</li> <li>Kreatif, inovatif dan terus melakukan perbaikan</li> <li>Peduli K3LH</li> <li>Persistent, agile and adaptive</li> <li>Creative, Innovative and keep making improvements</li> <li>Care for K3LH</li> </ul>		<b>TERBAIK</b> BEST

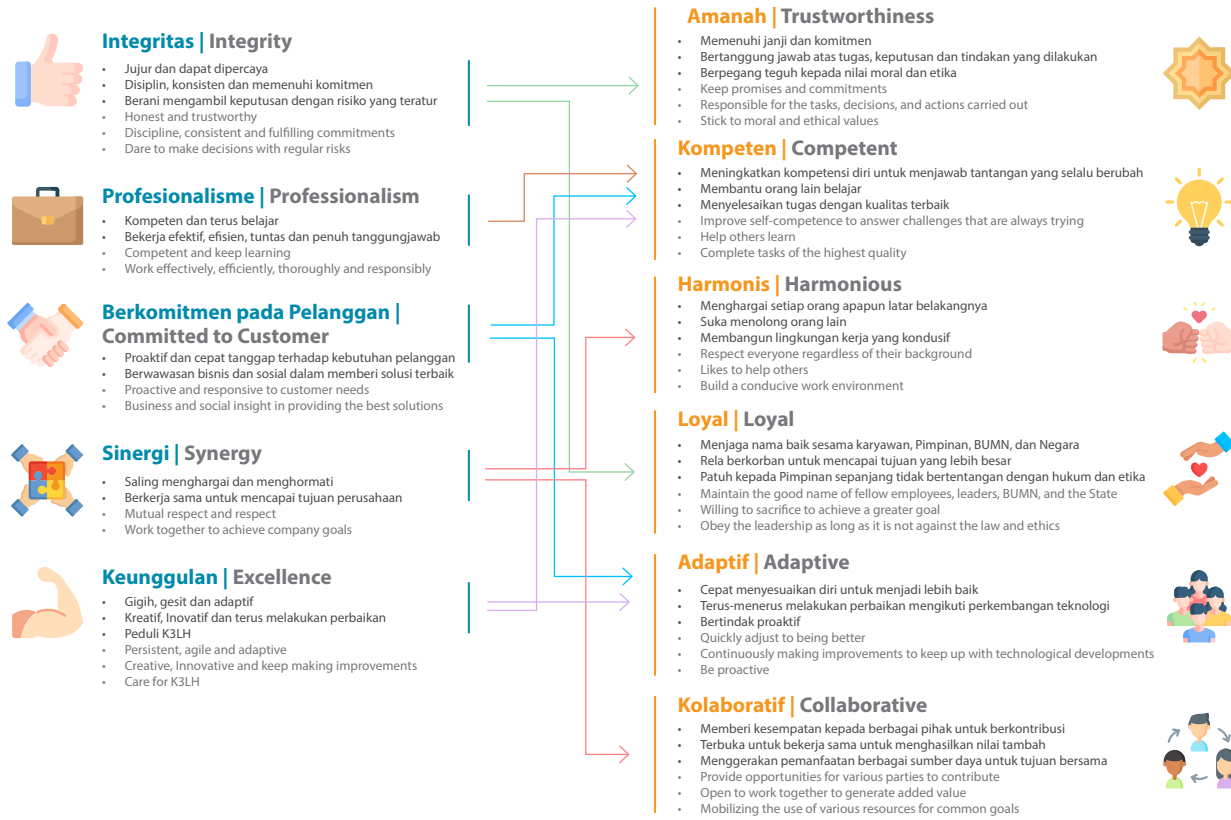
Pada tahun 2020, Kementerian BUMN menetapkan *Core Value* AKHLAK sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. *Core Values* ini selanjutnya wajib menjadi *core values* seluruh BUMN, termasuk PLN, berdasarkan SE Menteri BUMN No. SE-7/MBU/7/2020.

PLN kemudian melakukan perubahan rumusan Nilai-Nilai Perusahaan, dengan melakukan *mapping I Promise* kepada AKHLAK.

In 2020, the Ministry of SOE has set AKHLAK Core Value as SOE's identity and uniting element of work culture to support sustainable improvements in performance. The Ministry has made it mandatory for all SOE, including PLN, to apply this core values based on the SE Minister of BUMN No. SE-7/MBU/7/2020.

PLN, therefore, has made changes to the formulation of Company Values, by mapping its I Promise to make it consistent with AKHLAK.

### Mapping I Promise kepada AKHLAK Mapping I Promise to AKHLAK Core Values

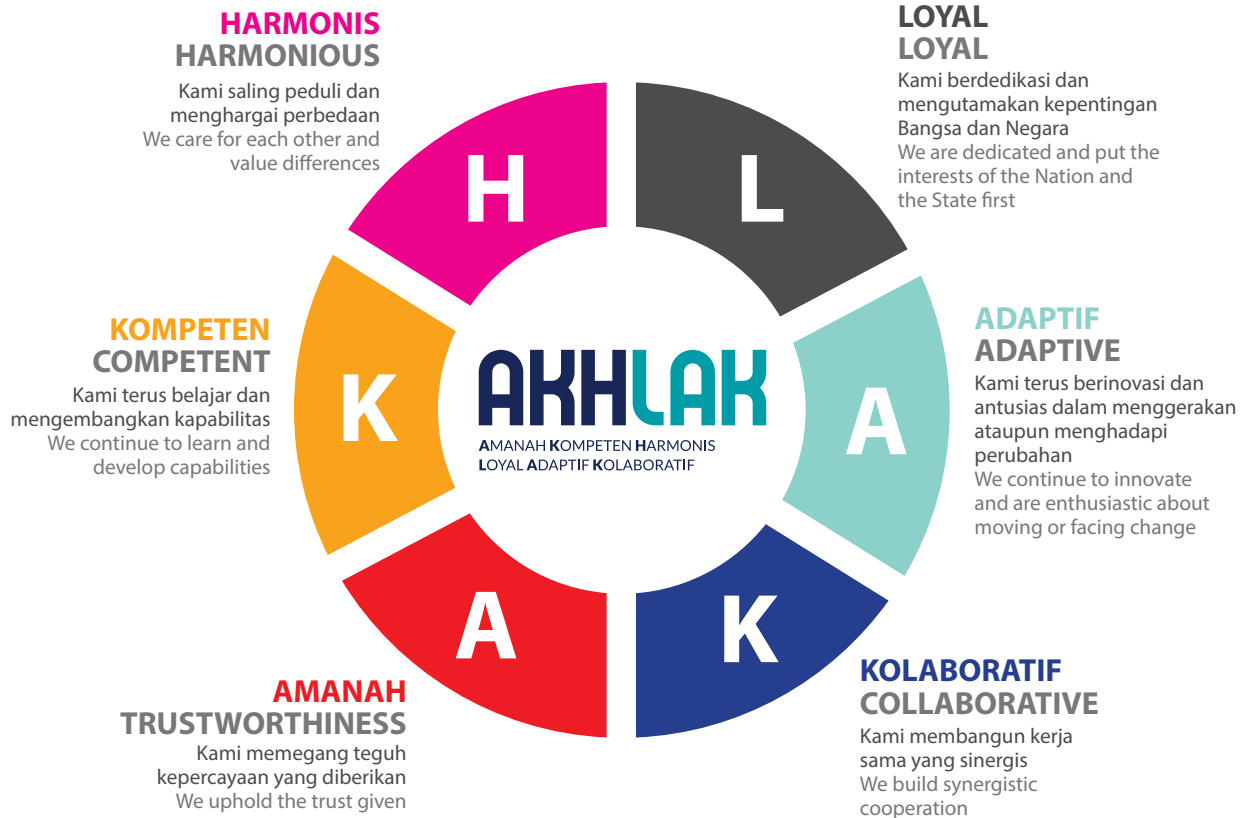


Seiring implementasi inisiatif strategis Transformasi, PLN menjiwai dan mengimplementasikan tata nilai AKHLAK sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan memegang teguh kepercayaan yang diberikan (Amanah), terus belajar dan mengembangkan kapabilitas (Kompeten), saling peduli dan menghargai perbedaan (Harmonis), berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara (Loyal), terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan (Adaptif) serta membangun kerja sama yang sinergis (Kolaboratif).

Along with the implementation of the strategic Transformation initiative, PLN inspires and is applying the AKHLAK values as a guiding principle in running its operations by upholding the trust given (Amanah), continuously learning and developing capabilities (Competent), caring for each other and respecting differences (Harmonious), remaining dedicated and prioritizing the interests of the nation and the state (Loyal), making continuous innovations and remaining enthusiastic in moving or facing changes (Adaptive) and building synergistic cooperation (Collaborative).

## Moto & Tata Nilai Perusahaan

Company's Motto & Value



Core Value AKHLAK ditetapkan sebagai rumusan Nilai-nilai Perusahaan pada tanggal 28 September 2020, melalui Keputusan Direktur Utama, No. 0073.P/DIR/2020.

### Sosialisasi dan Upaya Pencapaian Visi dan Misi Perseroan

Perseroan mempertimbangkan upaya pencapaian visi dan misi perusahaan pada setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan operasional.

Untuk menjamin tercapainya visi dan misi perusahaan, Perseroan mensosialisasikan visi dan misi kepada seluruh pegawai secara periodik. Proses penerimaan, evaluasi kinerja pegawai, promosi dan rotasi merupakan salah satu momen yang biasa digunakan Perseroan untuk melakukan proses sosialisasi visi dan misi perusahaan.

AKHLAK's Core Value was set as the Company's Values core ingredients on September 28, 2020, through the President Director's Decree, No. 0073.P/DIR/2020.

### Dissemination and Efforts to Accomplish the Company's Vision and Mission

Efforts to achieve the Company's vision and mission are examined in each planning stages and throughout operations.

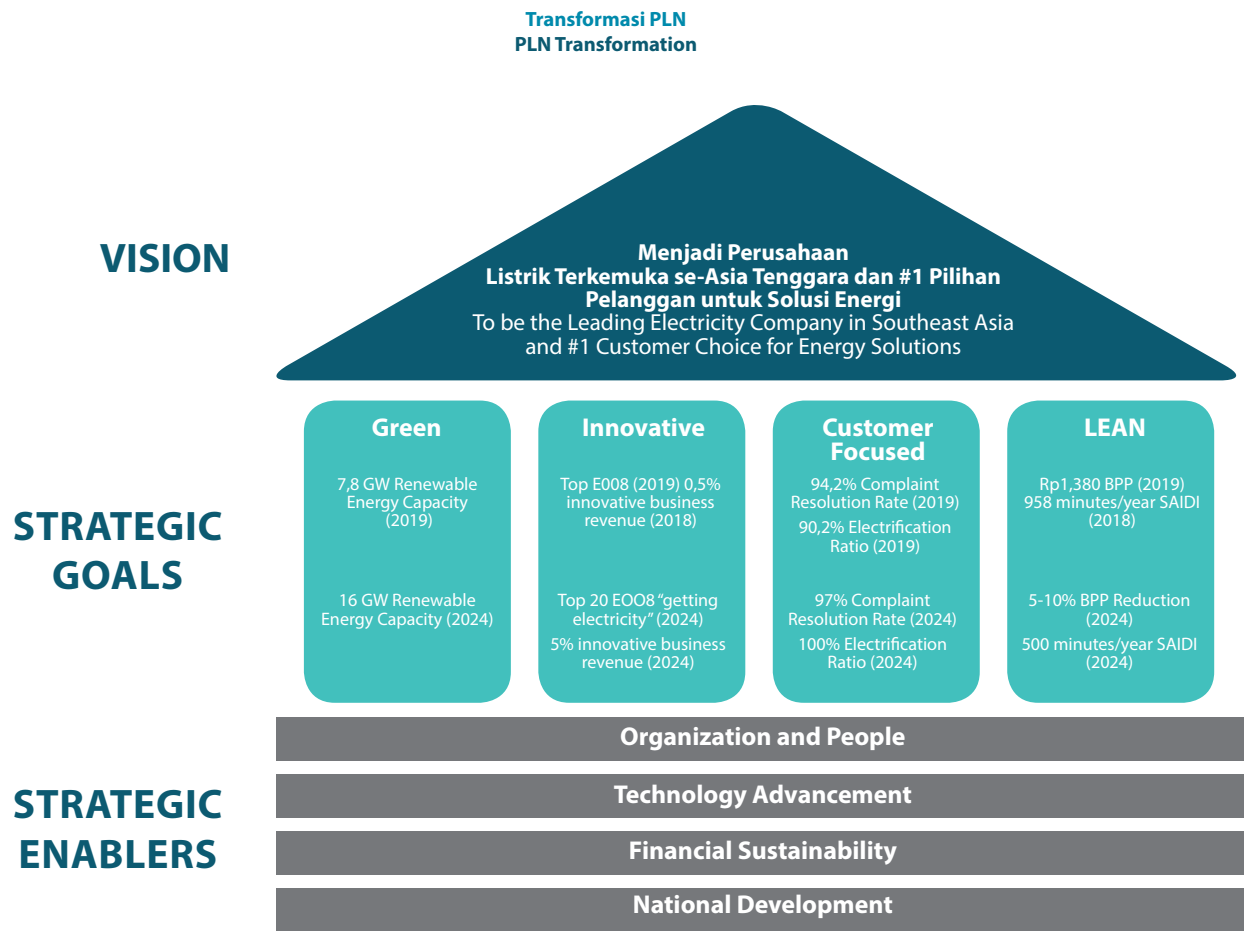
Periodically, the Company socializes the vision and mission to all employees to ensure the company's vision and mission are achieved. The Company uses recruitment process, employee's performance evaluation, promotion and rotation as a momentum to socialize its vision and mission.

## TRANSFORMASI PLN

Tahun 2020 menjadi tahun awal implementasi aspirasi strategis Transformasi PLN, sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut.

## PLN TRANSFORMATION

As illustrated in the diagram below, 2020 was the baseline year for the implementation of PLN strategic aspiration transformation.



Untuk menuju visi "Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi", PLN dihadapkan pada berbagai tantangan. Di antaranya, untuk menghadirkan listrik berbiaya rendah sementara di sisi lain PLN perlu memastikan keamanan dan kehandalan pasokan listrik, untuk bertransisi dalam menyediakan listrik rendah karbon dan berkontribusi pada dekarbonisasi, untuk bisa menyediakan layanan dan harga listrik yang mampu bersaing serta bisa memberikan layanan bernilai tinggi lebih dari sebatas kWh (energi listrik), serta untuk bisa menyediakan layanan berkualitas tinggi dan memanfaatkan teknologi digital.

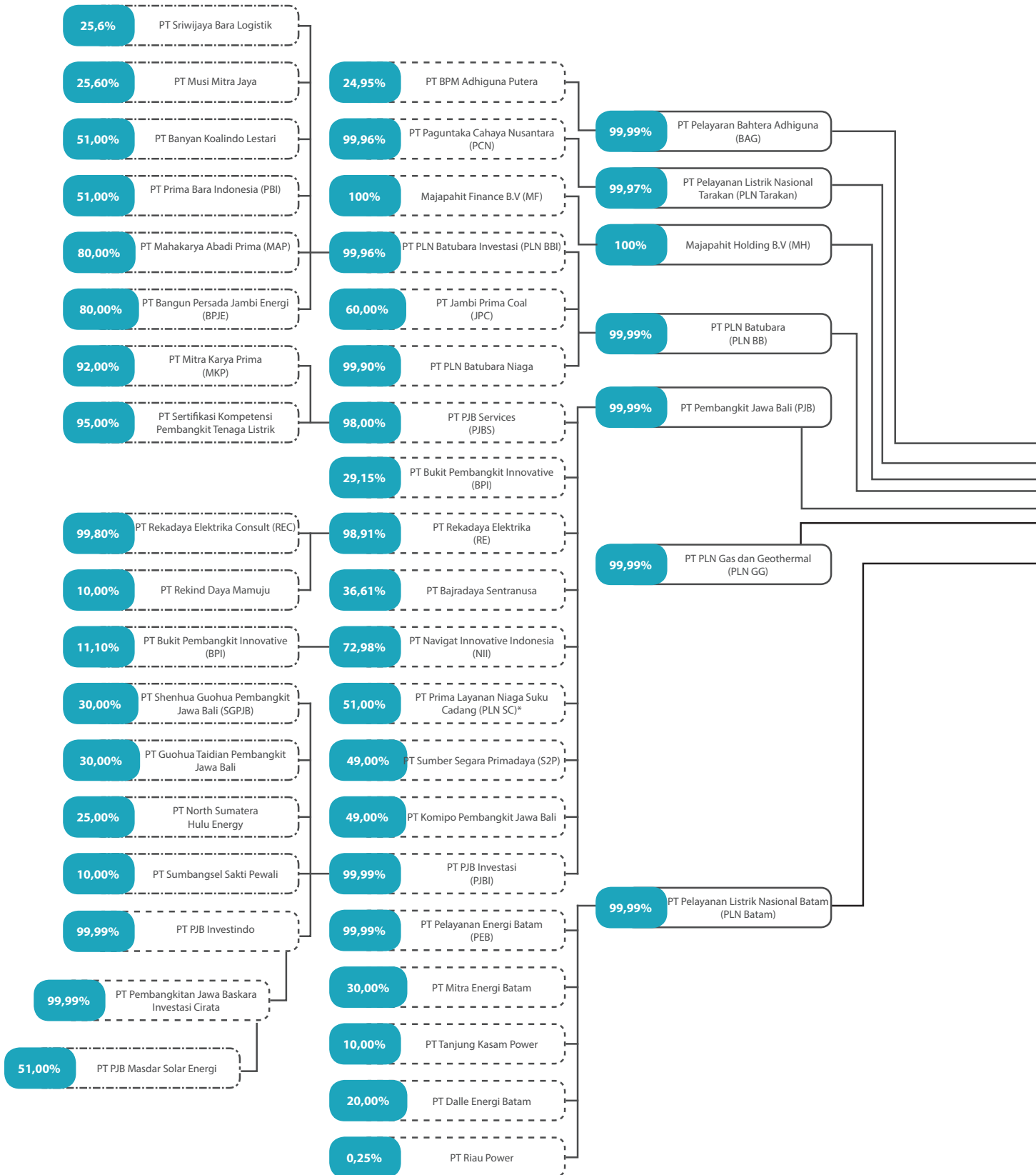
PLN is faced with challenges that may stand in the way as it is seeking to achieve the vision "To become the Leading Power-Generating Company in Southeast Asia and the #1 Customer Choice for Energy Solutions". PLN needs to ensure the safety and reliability of electricity supply and assuring the transition into supplying low-carbon electricity and contributing to de carbonization, while providing low-cost electricity, which will enable it to offer competitive prices and services and give high-value services, not just the kWh (electrical energy) generated, and remain capable of providing high-quality services with the use of digital technology.

# Struktur Grup Usaha [102-45]

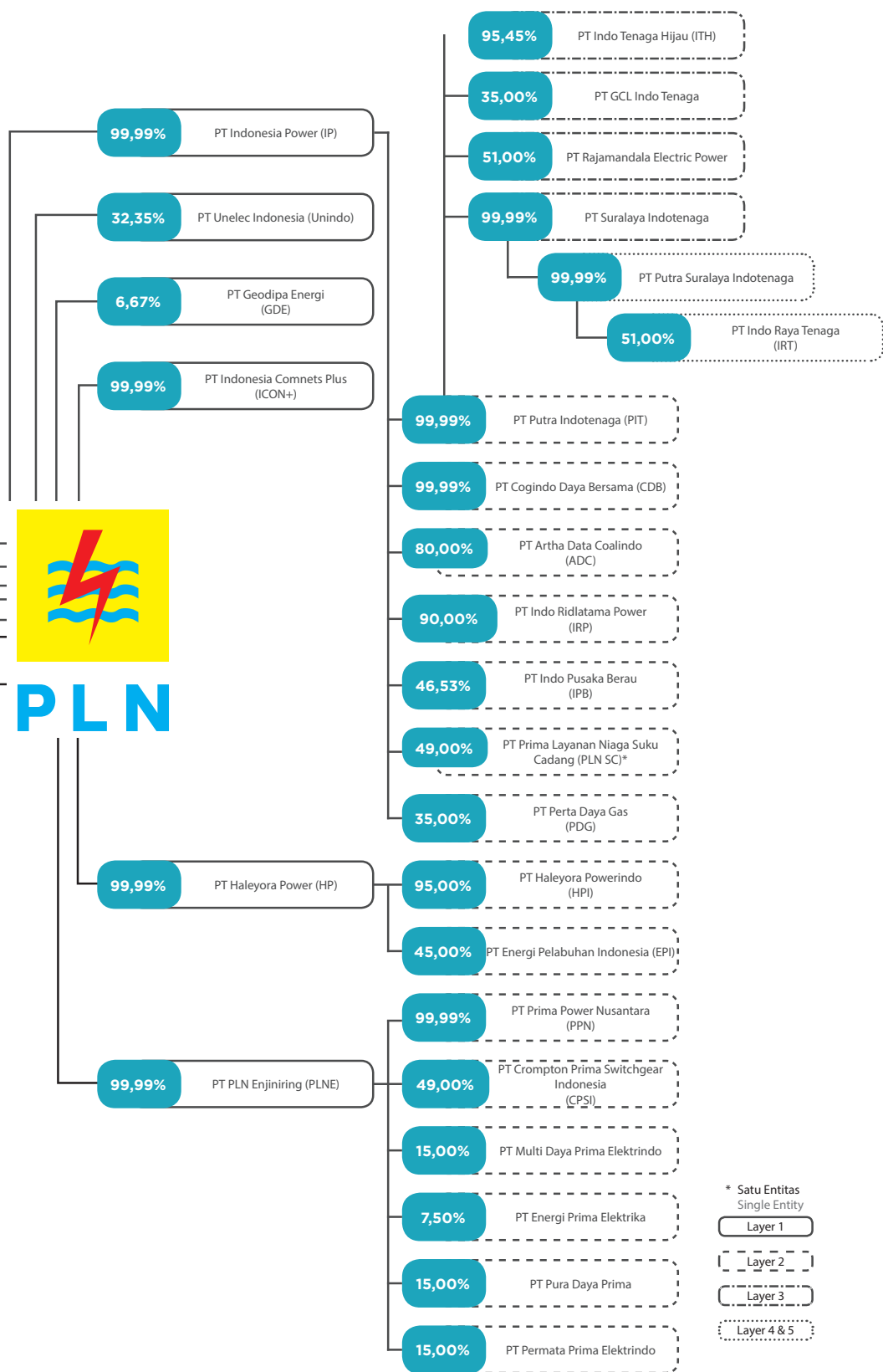
## Business Group Structure

PLN mengusahakan produk dan jasanya melalui entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV).

PLN puts its products and services in use through subsidiaries, associated entities, joint ventures, and special purpose vehicles (SPV).







\* Satu Entitas  
Single Entity

Layer 1

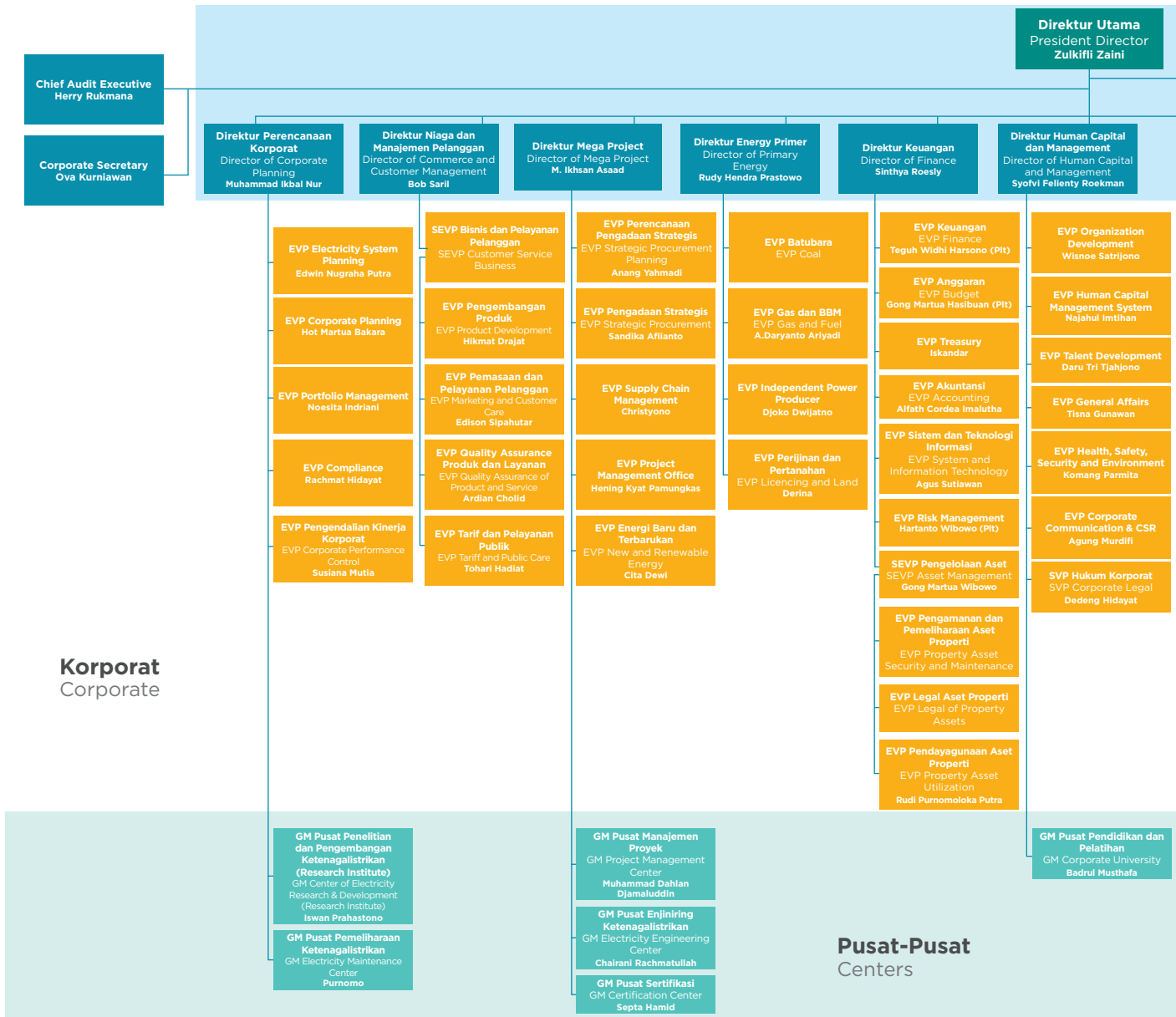
Layer 2

Layer 3

Layer 4 & 5

# Struktur Organisasi [102-18]

## Organizational Structure



Pada tahun 2020, PLN melakukan restrukturisasi organisasi sesuai dengan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0021.P/DIR/2020 tanggal 15 Mei 2020, tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0051.P/DIR/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero). Restrukturisasi organisasi ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri BUMN Selaku RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara No. SK-147/MBU/05/2020 tentang Pemberhentian, Perubahan Nomenklatur Jabatan, Pengalihan Tugas, dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

Pada akhir Desember 2020, kembali terbit Perdir No. 0076.P/DIR/2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja PT PLN (Persero). Restrukturisasi ini dalam rangka mewujudkan visi PLN untuk menjadi perusahaan listrik terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi. Implementasi Perdir ini mulai dilaksanakan di awal tahun 2021.

In 2020, PLN carried out organizational restructuring in accordance with Regulation of the Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 0021.P/DIR/2020 dated May 15, 2020, concerning Third Amendment to Regulation of the Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 0051.P/DIR/2018 concerning Organization and the Work Procedure of PT PLN (Persero). This organizational restructuring is a follow-up to the Minister of BUMN Decree as GMS of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara No. SK-147/MBU/05/2020 concerning Dismissal, Changes in Position Nomenclature, Transfer of Duties, and Appointment of Members of the Company's Board of Directors of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara.

At the end of December 2020, Perdir No. 0076.P/DIR/2020 was issued concerning the Organization and Work Procedures of PT PLN (Persero). This restructuring is in order to realize PLN's vision to become the leading electricity company in Southeast Asia and #1 Customer Choice for Energy Solutions. The implementation of this Perdir will begin in early 2021.

## Direksi Board of Directors

**Wakil Direktur Utama**  
Vice President Director  
**Darmawan Prasodjo**

**Direktur Bisnis Regional  
Jawa, Madura, dan Bali**  
Regional Business Director of  
Jawa, Madura and Bali  
**Haryanto W.S.**

**Direktur Bisnis Regional  
Sumatera, Kalimantan**  
Regional Business Director of  
Sumatera Kalimantan  
**Wiluyo Kusdiharto**

**Direktur Bisnis Regional Sulawesi,  
Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara**  
Regional Business Director of Sulawesi,  
Maluku, Papua and Nusa Tenggara  
**Syamsul Huda**

**EVP Change  
Management  
Office**  
**Edi Srimulyanti**

**EVP Pengembangan  
Regional Jawa Bagian Barat**  
EVP Development of  
Regional of Western Part  
Jawa  
**Didik Sudarmadi**

**EVP Konstruksi Regional  
Jawa Bagian Barat**  
EVP Construction of Regional  
of Western Part of Jawa  
**Aji Sutrisno (Pit)**

**EVP Operasi Regional Jawa  
Bagian Barat**  
EVP Operations of Regional of  
Western Part Jawa

**EVP Pengembangan  
Regional Jawa Bagian  
Tengah**  
EVP Development of  
Regional of Central Part Jawa  
**Rustamadji**

**EVP Konstruksi Regional  
Jawa Bagian Tengah**  
EVP Construction of Regional  
of Central Part of Jawa  
**Aji Sutrisno (Pit)**

**EVP Operasi Regional Jawa  
Bagian Tengah**  
EVP Operations of Regional of  
Central Part Jawa

**EVP Pengembangan  
Regional Jawa Bagian Timur,  
Madura, dan Bali**  
EVP Development of  
Regional of Eastern Part  
Jawa, Madura and Bali  
**Didik Sudarmadi (Pit)**

**EVP Konstruksi Regional  
Jawa Bagian Timur, Madura,  
dan Bali**  
EVP Construction of Regional  
of Eastern Part of Jawa,  
Madura and Bali  
**Aji Sutrisno**

**Divisi Operasi Regional  
Jawa Bagian Timur, Madura,  
dan Bali**  
EVP Operations of Regional  
of Eastern Part Jawa, Madura  
and Bali  
**Ida Bagus Ari Wardana**

**EVP Pengembangan  
Regional Sumatera**  
EVP Development of  
Regional of Sumatera

**EVP Konstruksi Regional  
Sumatera**  
EVP Construction of Regional  
of Sumatera  
**Adi Lumakso**

**EVP Operasi Regional  
Sumatera**  
EVP Operations of Regional  
of Sumatera  
**Supriyadi**

**EVP Pengembangan  
Regional Kalimantan**  
EVP Development of  
Regional of Kalimantan

**EVP Konstruksi Regional  
Kalimantan**  
EVP Construction of Regional  
of Kalimantan  
**Adi Lumakso (Pit)**

**EVP Operasi Regional  
Kalimantan**  
EVP Operations of Regional  
of Kalimantan  
**Mukhtar**

**EVP Pengembangan  
Regional Sulawesi**  
EVP Development of  
Regional of Sulawesi  
**Suwarno**

**EVP Konstruksi Regional  
Sulawesi**  
EVP Construction of Regional  
of Sulawesi  
**Didik Mardiyanto**

**EVP Operasi Regional  
Sulawesi**  
EVP Operations of Regional  
of Sulawesi  
**Yohanes Sukrislismo**

**EVP Pengembangan  
Regional Maluku, Papua, dan  
Nusa Tenggara**  
EVP Development of  
Regional of Maluku, Papua  
and Nusa Tenggara  
**Eman Prijono Wasito Adi**

**EVP Konstruksi Regional  
Maluku, Papua, dan Nusa  
Tenggara**  
EVP Construction of Regional  
of Maluku, Papua and Nusa  
Tenggara  
**Robert Aprianto Purba**

**EVP Operasi Regional  
Maluku, Papua, dan Nusa  
Tenggara**  
EVP Operations of Regional  
of Maluku, Papua and Nusa  
Tenggara  
**Indradi Setiawan**

## Regional Wilayah

**GM Unit Induk Pembangunan  
Interkoneksi Sumatera Jawa**  
GM Parent Unit of  
Development of Sumatera  
Jawa Interconnection  
**Henrison Adventius  
Lumbanraja**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Jawa bagian Barat**  
GM Parent Unit of  
Development of Western  
Part Jawa  
**Ratnasari Sjamsuddin**

**GM Unit Induk Transmisi  
Jawa bagian Barat**  
GM Parent Unit of Transmission  
of Western Part Jawa  
**Warsono**

**GM Unit Induk Distribusi  
Jakarta Raya**  
GM Parent Unit of Distribution  
of Greater Jakarta  
**Doddy Benyamin  
Pangaribuan**

**GM Unit Induk Distribusi  
Banten**  
GM Parent Unit of Distribution  
of Banten  
**Paranal Suhasfan**

**GM Unit Induk Pusat  
Pengatur Beban**  
GM Parent Unit of Load  
Dispatching Center  
**E. Haryadi**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Jawa bagian Tengah I**  
GM Parent Unit of  
Development of Central  
Part Jawa I  
**Octavianus Duha**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Jawa bagian Tengah II**  
GM Parent Unit of  
Development of Central Part  
Jawa II  
**Eko Priyantonno Aviantoro**

**GM Unit Induk Pembangkitan  
Tanjung Jati B**  
GM Parent Unit of Generation  
of Tanjung Jati B  
**Rachmat Azwin**

**GM Unit Induk Transmisi  
Jawa bagian Tengah**  
GM Parent Unit of Transmission  
of Central Part Jawa  
**Sumaryadi**

**GM Unit Induk Distribusi  
Jawa Barat**  
GM Parent Unit of Distribution  
of West Jawa  
**Agung Nugraha**

**GM Unit Induk Distribusi  
Jawa Tengah dan D.I.  
Yogyakarta**  
GM Parent Unit of Distribution  
of Central Jawa and D.I.,  
Yogyakarta  
**Febby Joko Priharto**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Jawa bagian Timur dan Bali I**  
GM Parent Unit of  
Development of Eastern Part  
Jawa and Bali I  
**Djarot Hutabri EBS**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Jawa bagian Timur dan  
Bali II**  
GM Parent Unit of  
Development of Eastern Part  
Jawa and Bali II  
**Djarot Hutabri EBS (Pit)**

**GM Unit Induk Transmisi  
Jawa bagian Timur dan Bali**  
GM Parent Unit of Transmission  
of Eastern Part Jawa and Bali  
**Suroso**

**GM Unit Induk Distribusi  
Jawa Timur**  
GM Parent Unit of Distribution  
of East Jawa  
**I Nyoman S. Astawa**

**GM Unit Induk Distribusi  
Bali**  
GM Parent Unit of Distribution  
of Bali  
**Adi Priyanto**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Pembangkit Sumatera**  
GM Parent Unit of Power Plant  
Development of Sumatera  
**Wedy Bernadi Sudirman**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Sumatera Bagian Utara**  
GM Parent Unit of  
Development of Northern Part  
Sumatera  
**Octavianus Padudung**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Sumatera Bagian Tengah**  
GM Parent Unit of  
Development of Central Part  
Sumatera  
**Henry Setjabudi**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Sumatera Bagian Selatan**  
GM Parent Unit of  
Development of Southern Part  
Sumatera  
**R. Dendi Kusumawardana**

**GM Unit Induk Pembangkitan  
Sumatera Bagian Utara**  
GM Parent unit of Generation  
of Northern Part Sumatera  
**Bambang Iswanto**

**GM Unit Induk Pembangkitan  
Sumatera Bagian Selatan**  
GM Parent Unit of Generation  
of Southern Part Sumatera  
**Djoko Mulyono (Pit)**

**GM Unit Induk Penyaluran  
dan Pusat Pengatur Beban  
Sumatera**  
GM Parent Unit of Distribution  
and Load Dispatching Center  
of Sumatera  
**Nur Wahyu Dhinianto**

**GM Unit Induk Wilayah  
Aceh**  
GM Parent Unit of Region  
of Aceh  
**Jefri Rosiadi**

**GM Unit Induk Wilayah  
Sumatera Utara**  
GM Parent Unit of Region of  
North Sumatera  
**M. Irwansyah Putra**

**GM Unit Induk Wilayah  
Riau dan Kepulauan Riau**  
GM Parent Unit of Region of  
Riau and Riau Islands  
**Dispriansyah**

**GM Unit Induk Wilayah  
Sumatera Barat**  
GM Parent Unit of Region of  
West Sumatera  
**Bambang Dwiyanto**

**GM Unit Induk Wilayah  
Sumatera Selatan, Jambi dan  
Bengkulu**  
GM Parent Unit of Region of  
South Sumatera, Jambi and  
Bengkulu  
**Daryono**

**GM Unit Induk Wilayah  
Bangka Belitung**  
GM Parent Unit of Region of  
Bangka Belitung  
**Abdul Mukhlis**

**GM Unit Induk Distribusi  
Lampung**  
GM Parent Unit of Distribution  
of Lampung  
**Pandapotan Manurung**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Kalimantan Bagian Barat**  
GM Parent Unit of  
Development of Western Part  
Kalimantan  
**Rachmad Lubis**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Kalimantan Bagian Tengah**  
GM Parent Unit of  
Development of Central Part  
Kalimantan  
**Hariyadi Krisdiyanto**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Kalimantan Bagian Timur**  
GM Parent Unit of  
Development of Eastern Part  
Kalimantan  
**Muhammad Ramadhansyah**

**GM Unit Induk Pembangkitan  
dan Penyaluran Kalimantan**  
GM Parent Unit of Generation  
and Distribution of Kalimantan  
**Ikrum**

**GM Unit Induk Wilayah  
Kalimantan Barat**  
GM Parent Unit of Region of  
West Kalimantan  
**Johanes Avilla Ari Dartomo**

**GM Unit Induk Wilayah  
Kalimantan Selatan dan  
Kalimantan Tengah**  
GM Parent Unit of Region of  
South Kalimantan and Central  
Kalimantan  
**Sudirman**

**GM Unit Induk Wilayah  
Kalimantan Timur dan  
Kalimantan Utara**  
GM Parent Unit of Region of  
East Kalimantan and North  
Kalimantan  
**Sigit Wirjaksana**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Sulawesi bagian Utara**  
GM Parent Unit of  
Development of Northern  
Sulawesi  
**Mimin Insani**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Sulawesi bagian Selatan**  
GM Parent Unit of  
Development of Southern  
Sulawesi  
**Suroso Ismandar**

**Unit Induk wilayah Sulawesi  
Utara, Sulawesi Tengah dan  
Gorontalo**  
GM Parent Unit of Region  
of North Sulawesi, Central  
Sulawesi and Gorontalo  
**Leo Maria Basuki Bremani**

**GM Unit Induk wilayah  
Sulawesi Selatan, Sulawesi  
Tenggara dan Sulawesi Barat**  
GM Parent Unit of Region of  
South Sulawesi, Southeast  
Sulawesi and West Sulawesi  
**Awaluddin Hafid**

**GM Unit Induk Pembangunan**  
GM Parent Unit of  
Development of Maluku  
**Jonner MP Pardosi**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Papua**  
GM Parent Unit of  
Development of Papua  
**Reisal Rintahl Hasoloan**

**GM Unit Induk Pembangunan  
Nusa Tenggara**  
GM Parent Unit of  
Development of Nusa  
Tenggara  
**Yuyun Mimbar Saputra**

**GM Unit Induk Wilayah  
Maluku dan Maluku Utara**  
GM Parent Unit of Region of  
Maluku and North Maluku  
**Romantika Dwi Juni Putra**

**GM Unit Induk Wilayah  
Papua dan Papua Barat**  
GM Parent Unit of Region of  
Papua and West Papua  
**Abdul Farid**

**GM Unit Induk Wilayah Nusa  
Tenggara Barat**  
GM Parent Unit of Region of  
West Nusa Tenggara  
**Lasiran**

**GM Unit Induk Wilayah Nusa  
Tenggara Timur**  
GM Parent Unit of Region of  
East Nusa Tenggara  
**A.Bargowo Wahyu Jatnilko**

## Unit Induk Parent Unit

# Bidang dan Kegiatan Usaha [102-2]

## Business Fields and Activities

### BIDANG USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, bidang usaha Perusahaan adalah:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik, yang meliputi kegiatan: Pembangkitan, Penyaluran, dan Distribusi, serta melakukan perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik serta pengembangan penyediaan tenaga listrik, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang meliputi kegiatan:
  - a. Konsultasi yang berhubungan dengan ketenagalistrikan;
  - b. Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan;
  - c. Pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan;
  - d. Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
3. Selain melakukan usaha-usaha tersebut di atas, Perseroan dapat:
  - a. Ikut dalam kegiatan usaha dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energi lainnya yang terkait dengan penyediaan ketenagalistrikan, antara lain: energi tidak terbarukan (antara lain batu bara, gas alam, minyak bumi), energi terbarukan (antara lain air, panas bumi, matahari, angin, biomas, bahan bakar, nabati, hibrida, gelombang air laut), dan sumber energi lainnya seperti nuklir yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan teknologi dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan;
  - b. Melakukan pemberian jasa operasi dan pengaturan (*dispatcher*) pada bidang pembangkitan, penyaluran, distribusi, dan ritel tenaga listrik;
  - c. Menjalankan kegiatan perindustrian perangkat keras dan perangkat lunak bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain yang terkait dengan listrik;
  - d. Melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam negeri maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional telekomunikasi, dan informasi yang berkaitan dengan ketenagalistrikan, keuangan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan sesuai dengan lapangan usahanya ataupun bidang-bidang lain yang dianggap perlu untuk menunjang usaha Perseroan, baik dalam bentuk kerja sama usaha patungan, kerja sama bagi hasil, kontrak manajemen, dan bentuk lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

### BUSINESS FIELDS BASED ON ARTICLES OF ASSOCIATION

In accordance with its Articles of Association, the Company's business fields are:

1. Runs electricity supply business, which includes the following activities: Generation, Supply, Distribution as well as planning and building electricity supply facilities and the development of electricity supply, pursuant to all applicable laws
2. Runs electricity support business which includes the following activities:
  - a. Consultation related to electricity;
  - b. Construction and installation of electricity equipment;
  - c. Maintenance of electricity equipment;
  - d. Development of equipment technology that supports electricity supply.
3. In addition to the aforementioned activities, the Company is also allowed to:
  - a. Participates in business activities and the exploitation of natural resources and other energy sources related to electricity supply, including: non-renewable energy (such as coal, natural gas, petroleum), renewable energy (such as water, geothermal, solar, wind, biomass, fuels, biofuels, hybrids, sea waves), and other energy sources such as nuclear which can be developed in line with technological developments pursuant to all applicable laws and;
    - b. Provides operational and regulatory services (dispatchers) in the field of electricity generation, supply, distribution and retail;
    - c. Carries out industrial activities in hardware and software in the electricity sector and other equipment related to electricity;
    - d. Enters into collaboration with other agencies or other parties or administering bodies in the electricity sector both from within the country and overseas in the fields of development, telecommunications operations, and information related to electricity, finance, human resources, research and development according to the field of business or other fields deemed necessary to support the Company's business, whether in the form of joint venture cooperation, production sharing cooperation, management contracts, and other forms, pursuant to all applicable regulations;

- e. Melakukan usaha jasa yang menyangkut bidang ketenagalistrikan termasuk konsultasi, konstruksi, pendidikan, dan pelatihan manajemen jasa engineering, penelitian dan pengembangan teknik ketenagalistrikan dan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- e. Conducts service businesses related to the electricity sector including consulting, construction, education and training in engineering services management, research and development of electricity techniques and other services, pursuant to all applicable regulations.

## KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Kegiatan usaha PLN, meliputi:

1. Kegiatan perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi dan distribusi umum) dan penunjang, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi, dan SDM.
2. Kegiatan pembangunan konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk.
3. Kegiatan pengusahaan/operasi pusat-pusat pembangkit tenaga listrik misalnya: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU); Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA); Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG-gas turbine); Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP); Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) serta pengoperasian transmisi dan distribusi listrik pada pelanggan. PLN juga menjalankan kegiatan sewa pembangkit dan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-tenaga listrik swasta.
4. Kegiatan riset dan penunjang berkaitan dengan bidang kelistrikan.

Produk dan jasa yang dihasilkan:

1. Jasa layanan dan penyediaan tenaga listrik.
2. Jasa sertifikasi peralatan dan instalasi ketenagalistrikan.
3. Jasa konsultasi ketenagalistrikan.
4. Jasa pembangunan, pemeliharaan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
5. Jasa pengembangan ketenagalistrikan (riset dan penunjang).
6. Jasa lainnya di bidang ketenagalistrikan.

Jasa-jasa yang disebutkan di atas dilaksanakan oleh PLN melalui 15 Unit Wilayah, 7 Unit Distribusi, 3 Unit Pembangkitan, 3 Unit Transmisi, 2 Unit Pembangkitan & Penyaluran, 18 Unit Induk Pembangunan, 2 Unit Pusat Pengatur Beban dan 6 Unit Pusat/Jasa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

## BUSINESS ACTIVITIES UNDERTAKEN

The scope of PLN's business includes:

1. Planning activities for the development of electric power facilities (generation, transmission and general distribution) and support, funding plans, business development, organizational development, and human resources.
2. Constructions of electricity supply facilities for generation, transmission and substations.
3. Operations of power plant centers, for example: Steam Power Plant (PLTU); Hydro Power Plant (PLTA); Gas Power Plant (PLTG-gas turbine); Geothermal Power Plant (PLTP); Diesel Power Plant (PLTD), Solar Power Plant (PLTS), Bayu Power Plant (PLTB) as well as the operation of electricity transmission and distribution to customers. Furthermore, PLN also offers rent services for power plants and buys electricity produced by private power stations.
4. Research and support activities related to the electricity sector.

Products and services produced:

1. Services and provision of electricity.
2. Equipment certification and electricity installation services.
3. Electricity consulting services.
4. Construction, maintenance and installation of electricity equipment services.
5. Electricity development services (research and support).
6. Other services in the power-generating sector.

The services mentioned above are delivered by PLN through 15 Regional Units, 7 Distribution Units, 3 Generation Units, 3 Transmission Units, 2 Generation & Distribution Units, 18 Main Development Units, 2 Load Control Center Units and 6 Central/Service Units scattered throughout Indonesia.

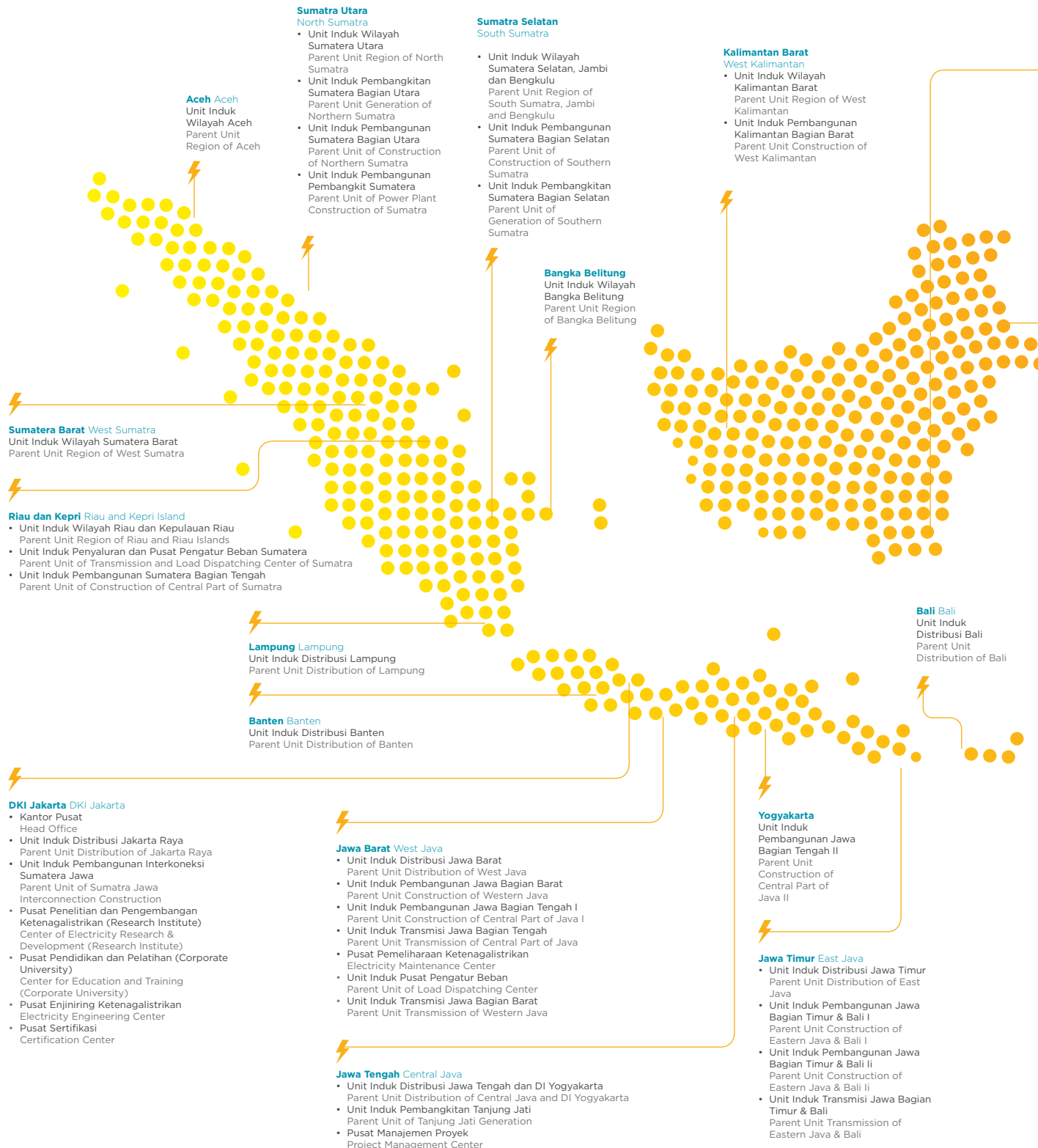


# Wilayah Operasi [102-4, 102-6]

## Operational Area

Perusahaan membagi segmen operasi berdasarkan 3 wilayah regional, yaitu: Regional Sumatera Kalimantan, Regional Jawa, Madura dan Bali, serta Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara, sebagai berikut:

The company's operational segments are divided into 3 regional areas, namely: Sumatra Kalimantan Region, Java, Madura and Bali Region, and Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara Region, as illustrated below:



# 79 juta

## Pangsa Pasar Pelanggan

### 79 million

## Market Share Customers

#### Kalimantan Selatan

##### South Kalimantan

- Unit Induk Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah  
Parent Unit Region of South and Central Kalimantan
- Unit Induk Pembangunan Kalimantan Bagian Tengah  
Parent Unit Construction of Central Part of Kalimantan
- Unit Induk Pembangkitan Dan Penyaluran Kalimantan  
Parent Unit Generation and Transmission of Kalimantan

#### Kalimantan Timur

##### East Kalimantan

- Unit Induk Wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara  
Parent Unit Region of East and North Kalimantan
- Unit Induk Pembangunan Kalimantan Bagian Timur  
Parent Unit Construction of Eastern Kalimantan

#### Sulawesi Utara

##### North Sulawesi

- Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah & Gorontalo  
Parent Unit Region of North Sulawesi, Central Sulawesi & Gorontalo
- Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara  
Parent Unit Construction of Northern Sulawesi

#### Maluku

- Unit Induk Wilayah Maluku dan Maluku Utara  
Parent Unit Region of Maluku and North Maluku
- Unit Induk Pembangunan Maluku  
Parent Unit Construction of Maluku

#### Papua Papua

- Unit Induk Wilayah Papua dan Papua Barat  
Parent Unit Region of Papua and West Papua
- Unit Induk Pembangunan Papua  
Parent Unit Construction of Papua

#### Sulawesi Selatan

##### South Sulawesi

- Unit Induk Wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara & Sulawesi Barat  
Parent Unit Region of South Sulawesi, Southeast Sulawesi & West Sulawesi
- Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Selatan  
Parent Unit Construction of Southern Sulawesi
- Unit Induk Pembangkitan dan Penyaluran Sulawesi  
Parent Unit Generation and Transmission of Sulawesi

#### Nusa Tenggara Barat

##### West Nusa Tenggara

- Unit Induk Wilayah Nusa Tenggara Barat  
Parent Unit Region of West Nusa Tenggara
- Unit Induk Pembangunan Nusa Tenggara  
Parent Unit Construction of Nusa Tenggara

#### Nusa Tenggara Timur

##### East Nusa Tenggara

- Unit Induk Wilayah Nusa Tenggara Timur  
Parent Unit Region of East Nusa Tenggara



# Anak Perusahaan dan Asosiasi [102-45]

## Subsidiaries and Association

Sampai dengan akhir tahun 2020, PLN memiliki 11 Anak Perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Bidang usaha anak-anak perusahaan PLN, antara lain: Pembangkitan Tenaga Listrik, Penyedia Jaringan Telekomunikasi, Rancang Bangun & Konstruksi, Operasi & Pemeliharaan, Pasokan Batu Bara, serta Bidang Keuangan.

PLN juga memiliki beberapa entitas asosiasi dan ventura bersama yang bergerak dalam beberapa sektor industri ketenagalistrikan.

As of the end of 2020, PLN had 11 subsidiaries whose financial statements were consolidated into PLN's. The subsidiaries are engaged in: Electric Power Generation, Telecommunication Network Provider, Design & Construction, Operation & Maintenance, Coal Supply, and Finance.

PLN also has some associate entities and joint ventures engaged in the sub-sectors of the power-generating industry.

### Entitas Anak Kepemilikan Langsung Subsidiary and Direct Ownership

Entitas Anak Subsidiaries	Jenis Usaha Business Types	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)	Status Status
PT Indonesia Power	Pembangkitan Tenaga Listrik Power Generation	99,99%	Beroperasi Operating
PT Pembangkitan Jawa Bali	Pembangkitan Tenaga Listrik Power Generation	99,99%	Beroperasi Operating
PT Indonesia Comnets Plus	Jasa Penyedia Jaringan Telekomunikasi Telecommunication Provider	99,99%	Beroperasi Operating
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	Penyediaan Tenaga Listrik Power Provider	99,99%	Beroperasi Operating
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring	Jasa Enjiniring, Pengadaan dan Konstruksi Engineering, Procurement and Construction	99,90%	Beroperasi Operating
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan	<i>Operation &amp; Maintenance (O&amp;M)</i> Pembangkitan, Pelayanan Teknik di Indonesia Timur dan Kawasan Industri Operation & Maintenance (O&M), Generator, Engineering Services in Eastern Indonesia and Industry area	99,97%	Beroperasi Operating
PT PLN Batubara	Perdagangan Batu Bara Coal Trading	99,99%	Beroperasi Operating
PT PLN Gas dan Geothermal	Penyedia Infrastruktur Gas dan Tenaga Listrik Panas Bumi Geothermal Gas and Electric Power Infrastructure Provider	99,99%	Beroperasi Operating
Majapahit Holding BV	Lembaga Keuangan Financial Institution	100%	Beroperasi Operating
PT Pelayanan Bahtera Adhiguna	Pelayaran Shipping	99,99%	Beroperasi Operating
PT Haleyora Power	<i>Operation &amp; Maintenance (O&amp;M)</i> , Layanan Teknik di Indonesia Barat dan Industri Operation & Maintenance (O&M), Engineering Services in Western Indonesia and Industry	99,99%	Beroperasi Operating



**Entitas Anak-Kepemilikan Tidak Langsung**  
**Subsidiaries-Indirect Ownership**

Entitas Anak Subsidiaries	Jenis Usaha Business Types	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)	Status Status
<b>PT Indonesia Power</b>			
PT Cogindo Daya Bersama (CDB)	Energi ketenagalistrikan, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik serta <i>co-generation</i> Electrical energy, operation and maintenance of power plants and co-generation	99,99%	Beroperasi Operating
PT Artha Daya Coalindo	Perdagangan, pengangkutan, bongkar muat, pemasaran dan keagenan batu bara Trading, transportation, loading and unloading, marketing and agency of coal	80,00%	Beroperasi Operating
PT Indo Ridlatama Power	Pembangkitan tenaga listrik Power generation	90,00%	Beroperasi Operating
PT Putra Indo Tenaga	Investasi terkait Pembangkitan Investment related to Power Plant	99,99%	Beroperasi Operating
PT Indo Tenaga Hijau	Pengembangan energi baru terbarukan Development of new and renewable energy	95,45%	Beroperasi Operating
<b>PT Pembangkitan Jawa Bali</b>			
PT PJB Services	<i>Operation &amp; Maintenance</i> (O&M) Pembangkit <i>Operation &amp; Maintenance</i> (O&M) Power Plant	98,00%	Beroperasi Operating
PT Rekadaya ElektriKA (RE)	Jasa listrik dan Enjiniring Electricity and Engineering	98,91%	Beroperasi Operating
PT Navigat Innovative Indonesia (NII)	Investasi terkait Pembangkitan Investment related to Power Plant	72,98%	Beroperasi Operating
PT PJB Investasi	Investasi terkait Pembangkitan Investment related to Power Plant	99,90%	Beroperasi Operating
PT PLN Suku Cadang	Penyedia <i>Spare Part</i> Pembangkit Provision of Power Plant Spare Parts	51,00%	Beroperasi Operating
<b>PT Pelayanan Listrik Nasional Batam</b>			
PT Pelayanan Energi Batam	Pembangunan pipa gas dan energi lainnya Construction of gas pipeline and other energy sector	99,99%	Beroperasi Operating
<b>PT Prima Layanan Nasional Enjiniring</b>			
PT Prima Power Nusantara	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi Engineering, procurement and construction	99,99%	Beroperasi Operating
<b>Majapahit Holding B.V. (MH)</b>			
Majapahit Finance B.V. (MF)	Lembaga Keuangan Financial Institution	100,00%	Beroperasi Operating
<b>PT Haleyora Power</b>			
PT Haleyora Powerindo (HPI)	<i>Operation &amp; Maintenance</i> (O&M) Distribusi dan <i>Workforce Management</i> <i>Operation &amp; Maintenance</i> (O&M) Distribution and Workforce Management	95,00%	Beroperasi Operating

## Anak Perusahaan dan Asosiasi

Subsidiaries and Association

Entitas Anak Subsidiaries	Jenis Usaha Business Types	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)	Status Status
<b>PT PLN Batubara</b>			
PT Jambi Prima Coal	Pertambangan batu bara Coal mining	60,00%	Beroperasi Operating
PT PLN Batubara Investasi	Investasi terkait Energi Primer Batu bara Investments related to Coal Primary Energy	99,96%	Beroperasi Operating
PT PLN Batubara Niaga	Perdagangan terkait Energi Primer Batu bara Trade related to Coal Primary Energy	99,99%	Beroperasi Operating
<b>PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PLN Tarakan)</b>			
PT Paguntaka Cahaya Nusantara	Manajemen <i>Building</i> , dan Penyedia Jasa Pekerja Building Management, and Worker Service Provider	99,96%	Beroperasi Operating

## Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama Associated Entities and Joint Ventures

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Usaha/Hubungan Business Types/Relations	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)		Status Status
		Langsung Direct	Tak Langsung In-Direct	
<b>Kepemilikan Tidak Langsung   Indirect Ownership</b>				
PT Geo Dipa Energi	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation	5,50%		Beroperasi Operating
PT Mitra Energi Batam	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		30,00%/ PT PLN Batam	Beroperasi Operating
PT Indo Pusaka Berau	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		46,53%/ PT IP	Beroperasi Operating
PT Sumber Segara Primadaya	Penyedia Tenaga Listrik Electricity Supplier		49,00%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT Dalle Energy Batam	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		20,00%/ PTPLN Batam	Beroperasi Operating
PT Tanjung Kasam Power	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		10,00%/ PT PLN Batam	Beroperasi Operating
PT Riau Power	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		0,25%/ PT PLN Batam	Beroperasi Operating
PT Energi Pelabuhan Indonesia	Penyediaan Tenaga Listrik, Jasa Kontraktor, dan Jasa Konsultan Ketenagalistrikan Provision of Electricity, Contractor Services, and Electricity Consultant Services		45,00%/ PT Haleyora Power	Beroperasi Operating
PT PBM Adhiguna Putra	Pelayaran Shipping		24,95%/ PT BAG	Beroperasi Operating
PT Unelec Indonesia	Penunjang Penyedia Tenaga Listrik Electricity Supplier Supports	32,25%		Beroperasi Operating
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Operasi dan Pemeliharaan Operations and Maintenance		49,00%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT Bajradaya Sentranusa	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		36,61%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT Bukit Pembangkit Innovative	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		29,15%/ PT PJB	Beroperasi Operating

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Usaha/Hubungan Business Types/Relations	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)		Status Status
		Langsung Direct	Tak Langsung In-Direct	
<b>Kepemilikan Tidak Langsung   Indirect Ownership</b>				
PT Perta Daya Gas	Transportasi, penyimpanan, regasifikasi LNG, dan PLTMG Sorong Transportation, Storage, LNG regasification, and PLTMG Sorong		35,00%/ PT IP	Beroperasi Operating
PT Rajamandala Electric Power	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		51,00%/ PT IP	Beroperasi Operating
PT Crompton Power Switchgear Indonesia	Peralatan Pengontrol dan Pendistribusian Listrik Control Equipment and Electricity Distribution		49,00%/ PT PLNE	Beroperasi Operating
PT Permata Prima Elektrindo	Industri dan Jasa Ketenagalistrikan Industry and Electricity Services		15%/ PT PLNE	Beroperasi Operating
PT Pura Daya Prima	Pembangkit tenaga listrik, pengadaan/pembangunan instalasi kelistrikan, instalasi control, instrumentasi dan membuat jaringan transmisi dan distribusi Power generation, procurement/construction of electrical installations, installation of control, instrumentation and construction of transmission and distribution networks		15%/ PT PLNE	Beroperasi Operating
PT Multidaya Prima Elektrindo	Industri, Perdagangan, dan Jasa bidang Ketenagalistrikan Industry, Trade and Services in the Electricity Sector		15%/ PT PLNE	Beroperasi Operating
Energi Prima ElektriKa	Perdagangan, Jasa listrik dan enjiniring Electricity and engineering		7,5%/ PT PLNE	Beroperasi Operating
PT Rekind Daya Mamuju	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		10,00%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		30,00%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT Mitra Karya Prima	Penyedia jasa tenaga kerja untuk O&M Pembangkitan Provider of employment services for O&M Generation		92%/ PT PJB Service	Beroperasi Operating
PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkitan Tenaga Listrik	Sertifikasi Pengoperasian Pembangkit untuk PJB Group Plant Operation Certification for PJB Group		95%/ PT PJB Service	Beroperasi Operating
PT Rekadaya ElektriKa Consult (REC)	Jasa Konsultan <i>Engineering</i> Engineering Consultant Services		99,8%/ PT Rekadaya ElektriKa (PT PJB)	Beroperasi Operating
PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		10,00%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT GCL Indotenaga	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		35,00%/ PT IP	Beroperasi Operating
Guohua Taidian PJB	OM Pembangkit Operation and Maintenance Generation		30,00%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT North Sumatra Hydro Energy	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		25%/ PT SIT	Beroperasi Operating

## Anak Perusahaan dan Asosiasi

Subsidiaries and Association

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Usaha/Hubungan Business Types/Relations	Persentase Kepemilikan (%) Ownership (%)		Status Status
		Langsung Direct	Tak Langsung In-Direct	
<b>Kepemilikan Tidak Langsung   Indirect Ownership</b>				
PT PJB Investindo	Investasi terkait Pembangkitan Investment related to Power Plant		99,99%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT Pembangkit Jawa Baskara Investasi Cirata	Investasi terkait Pembangkitan Investment related to Power Plant		99,99%/ PT PJB	Beroperasi Operating
PT PJB Masdar Solar Energi	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		51,00%/ PT PJBIC	Beroperasi Operating
PT Indo Tenaga Hijau	Pengembangan energi baru terbarukan Development of new and renewable energy		95,45%/ PT PIT	Beroperasi Operating
PT Suralaya Indotenaga	Investasi terkait Pembangkitan Investment related to Power Plant		99,99%/ PT PIT	Beroperasi Operating
PT Putra Suralaya Indotenaga	Investasi terkait Pembangkitan Investment related to Power Plant		99,99%/ PT SIT	Beroperasi Operating
PT Indo Raya Tenaga	Pembangkitan tenaga Listrik Power Generation		51%/ PT PSIT	Beroperasi Operating
PT Bangun Persada Jambi Energi	Pertambangan batu bara Coal mining		80%/ PT PLNBB Investasi	Pengembangan Development
PT Mahakarya Abadi Prima	Pertambangan batu bara Coal mining		80%/ PT PLNBB Investasi	Pengembangan Development
PT Prima Bara Indonesia	Pertambangan batu bara Coal mining		51%/ PT PLNBB Investasi	Pengembangan Development
PT Banyan Koalindo Lestari	Pertambangan batu bara Coal mining		51%/ PT PLNBB Investasi	Beroperasi Operating
PT Sriwijaya Bara Logistik	Infrastruktur batu bara-pelabuhan batu bara Coal infrastructure-coal port		25,60%/ PT PLNBB Investasi	Beroperasi Operating
PT Mitra Musi Jaya	Infrastruktur batu bara-jalan <i>hauling</i> Coal infrastructure-hauling road		25,60%/ PT PLNBB Investasi	Beroperasi Operating
PT PLN Suku Cadang	Penyedia <i>Spare Part</i> Pembangkit Generator Spare Parts Provider		49%/ PT IP	Beroperasi Operating

# Perubahan Signifikan Perusahaan di Tahun Pelaporan [102-10]

## Company Significant Changes in the Reporting Year

Pada tahun pelaporan, PLN mencatatkan sejumlah perubahan signifikan, mencakup:

1. Awal implementasi Inisiatif Strategis TRANSFORMASI PLN. Sebagai bagian dari Transformasi ini, PLN melakukan berbagai penyesuaian strategis, meliputi: perumusan Visi Perusahaan, penetapan perubahan Nilai-nilai Budaya termasuk perubahan Struktur Organisasi dan Nomenklatur Jabatan.
2. Beberapa penyesuaian Inisiatif Strategis Transformasi di tingkat Holding Korporasi, berlaku juga untuk entitas anak perusahaan maupun afiliasi.
3. Implementasi inisiatif strategis tersebut membuat berbagai kebijakan berkaitan dengan pemasokan barang dan jasa dari para mitra usaha, baik dalam rantai pasok maupun dalam pemenuhan kontrak-kontrak pengadaan skala besar, mengalami penyesuaian secara bertahap. Penyesuaian dilakukan untuk mengakomodir komitmen PLN dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan.
4. Tahun 2020 yang merupakan tahun awal merebaknya pandemi COVID-19, PLN melakukan berbagai inisiatif operasional, termasuk penerapan kebijakan *Work From Home*, dan pembatasan kegiatan operasional sesuai protokol kesehatan. Inisiatif berbagai kebijakan operasional tersebut membuat efisiensi di beberapa aspek ekonomi dan lingkungan, seperti penurunan konsumsi listrik dan BBM, serta penggunaan kertas di tahun 2020.

In the reporting year, PLN underwent quite a number of significant changes, including:

1. Initial implementation of the PLN TRANSFORMATION Strategic Initiative. As part of this Transformation, PLN made various strategic adjustments, including: redefining the Company Vision, stipulating changes in Cultural Values including changes to the Organizational Structure and Position Nomenclature.
2. Ensuring that some of these strategic adjustments also apply to subsidiaries and associates, most of whom are part of PLN's supply chain.
3. The initiatives, as they were being implemented, caused the policies of business partners related to the supply of goods and services, both in the supply chain and in the fulfillment of large-scale procurement contracts to undergo gradual adjustments. The adjustments have been made to accommodate PLN's commitment to help achieve sustainability goals.
4. 2020 was the year when COVID-19 outbreak was quickly developing into a global pandemic, forcing PLN to undertake many initiatives, e.g. work from Home procedure, and limiting operations to meet health protocols. The initiatives led to efficiency in economic and environmental aspects e.g. reduced consumption of electricity, fuel, and paper.



# Skala Ekonomi Perusahaan [102-7]

## Corporate Economic Scale

Untuk melayani kebutuhan listrik seluruh rakyat Indonesia, di tahun 2020 PLN didukung oleh 53.385 pegawai, terdiri dari 44.299 pegawai holding dan 9.086 pegawai Anak Perusahaan.

Untuk melakukan pembangunan dan pemeliharaan pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi termasuk gardu induk dan gardu distribusi. Pada akhir tahun 2020, PLN memiliki modal dasar Rp439 triliun dan modal disetor sebesar Rp135.3 triliun. Skala ekonomi PLN per akhir tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

To serve the electricity needs of all Indonesians, in 2020 PLN had 53,385 employees, which consisted of 44,299 employees of the holding entity and 9,086 employees of its subsidiaries.

To do the construction and maintenance of power generators, transmission and distribution networks including substations and distribution substations. At the end of 2020, PLN had an authorized capital of Rp439 trillion and a paid-up capital of Rp135.3 trillion. PLN's economies of scale as of the end of 2020 can be seen in the following table.

	2020	2019
Jumlah karyawan (termasuk anak Perusahaan) Total Headcount (including those of subsidiaries)	53.385	54.129
Total Pendapatan Usaha-Termasuk Subsidi (miliar Rp) Total Income-Including Subsidy (billion Rp)	345.416	359.605
<b>Total kapitalisasi   Total Capitalization</b>		
Liabilitas (miliar Rp) Liability (billion Rp)	649.247	655.674
Ekuitas (miliar Rp) Equity (billion Rp)	939.813	929.380
Total aset (miliar Rp) Total Asset (billion Rp)	1.589.060	1.585.055
Kuantitas listrik terjual (GWH) Amount of Quantity of Electricity Sold (GWH)	243.583	245.518
Biaya Kepegawaian (miliar Rp) Employee Expenses (billion Rp)	24.966	25.908
Total Realisasi Dana Program CSR (miliar Rp) Total fund allocated in CSR Program (billion Rp)	156,93	179,65
Total Realisasi Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (miliar Rp) Total Fund allocated in Partnership and Community Development Program (billion Rp)	96,66	96,26

# Rantai Pasok [102-9]

## Supply Chain

### Penjelasan Umum

- Rantai pasok menggambarkan rangkaian interaksi kegiatan operasional PLN dengan kegiatan para pemasok pada setiap tahapan operasional signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memberi dukungan berupa penyediaan barang maupun jasa secara rutin untuk digunakan PLN dalam menyediakan pasokan listrik dan layanan terkait kepada para pelanggannya.
- Kualitas barang para pemasok ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja PLN.
- Seluruh perusahaan tersebut dikelompokkan ke dalam empat kelompok utama: pemasok energi primer; pemasok tenaga listrik yang langsung berkaitan dengan bidang usaha; pemasok suku cadang, *software* & *hardware*; dan pemasok kebutuhan kegiatan administrasi & pendukung.

### Kebijakan Umum

- Kinerja para pemasok eksisting dinilai secara berkala.
- Pemasok baru diseleksi sesuai prosedur internal yang berlaku.
- Seleksi pemasok menggunakan mekanisme *e-procurement*.
- Untuk pasokan barang/jasa diatas nilai tertentu, PLN mensyaratkan *track record* pemenuhan aspek HAM dan lingkungan.

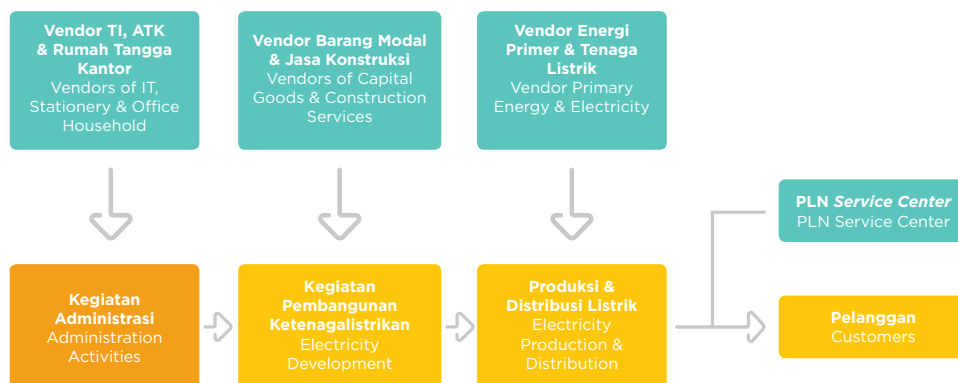
### General Explanation

- The supply chain describes a series of interactions between PLN's operational activities and the activities of its suppliers at each significant operational stage, either directly or indirectly, in providing support by means of routine provision of goods and services to be utilized by PLN in providing electricity supply and related services to its customers.
- PLN's performance is significantly affected by The quality of these suppliers' goods.
- Every companies are grouped into four main groups: primary energy suppliers; electricity power supplier which is directly related to the line of business; suppliers of spare parts, software & hardware; and suppliers for administrative & support activities.

### Public Policy

- The performance of existing suppliers are reviewed regularly.
- New suppliers are selected according to applicable internal procedures.
- e-procurement mechanism for the selection of suppliers.
- A track record for the fulfillment of human rights and environmental aspects is required by PLN for the supply of goods/services above a certain value.

### Bagan Rantai Pasok PLN PLN Supply Chain



# #Transformasi PLN- Power Beyond Generations

Dunia bisnis akan selalu mengalami banyak ketidakpastian dan perubahan termasuk di industri ketenagalistrikan, bahkan beberapa *trend* perubahan terjadi dengan cepat. Hal ini mendorong PLN untuk melakukan penyesuaian terhadap proses bisnis utama dan pendukung dalam rangka merespon perubahan dan perkembangan teknologi untuk memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan.

Dilandasi oleh semangat seluruh jajaran insan PLN, pada tanggal 21 April 2020 Kami meluncurkan inisiatif strategis #Transformasi PLN dengan *tagline* *Power Beyond Generations*.

Terdapat 4 (empat) sasaran strategis yang Kami tetapkan sebagai aspirasi PLN dalam pelaksanaan program Transformasi PLN, yakni: menjadikan PLN sebagai perusahaan yang menghadirkan energi ramah lingkungan (*Green*), mendorong pertumbuhan perusahaan melalui model dan layanan bisnis yang inovatif (*Innovative*), memuaskan pelanggan melalui kualitas dan layanan kelas dunia (*Customer Focused*) dan sebagai penyedia listrik yang lincah, andal dan kompetitif bagi pelanggan rumah tangga, bisnis dan industri (*Lean*).

The business world is always bound to experience changes and uncertainties, including in the power utility industry, some changes of which will occur quickly. This has induced PLN to adapt its core and auxiliary business process in response to changing and evolving technology to ensure its business continuity.

Grounded upon the spirit of the men and women of PLN, on April 21, 2020 we launched the strategic initiatives of #PLN Transformation with the tagline of Power Beyond Generations.

There are 4 strategic targets that we aspire to in the transformation of PLN, which are: to shape PLN into a power company that provides environmentally-friendly energy (*Green*), to propel the company's growth through innovative business models and services (*Innovation*), to satisfy the customer with world-class quality services (*customer-centric*), and to be an agile, reliable and competitive electricity power provider to household, business and industrial customers (*Lean*).



## #Transformasi PLN Power Beyond Generations



Selain 4 (empat) sasaran strategis tersebut, Kami juga menetapkan pendukung sasaran strategis, yaitu: *Organization & People, Technology Advancement, Financial Sustainability, serta National Development*. Pada sasaran strategis *Green*, target yang ingin Kami capai adalah mendorong peningkatan kapasitas Energi Baru dan Terbarukan (EBT) pada tahun 2024 menjadi 16 GW, bertambah dua kali lipat lebih dari kapasitas EBT tahun 2020 sebesar 7 GW.

Pada sasaran strategis *Innovative*, target yang akan dicapai adalah menciptakan model bisnis inovatif dalam ekosistem ketenagalistrikan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan PLN, di luar penjualan kWh. Pada sasaran ini terdapat dua indikator keberhasilan, pertama adalah Kami mengharapkan peringkat *Access to Getting Electricity* Indonesia pada survei World Bank naik ke posisi TOP 20 di 2024 (tahun 2019, peringkat Indonesia berada di peringkat 33), kedua adalah Kami menargetkan persentase pendapatan di luar penjualan tenaga listrik (*beyond kWh*) meningkat menjadi 5-10% pada 2024 (tahun 2019 sebesar 0,5%).

Pada sasaran strategis *Customer Focused*, target kami adalah memberikan kepuasan dan pengalaman lebih baik untuk para pelanggan PLN. Tingkat penyelesaian keluhan pelanggan Kami targetkan mencapai 96%-97% pada tahun 2024, di mana lebih baik dari sekarang, yaitu sekitar 94,2%. Kemudian rasio elektrifikasi di luar Jawa-Bali ditargetkan pada tahun 2024 sudah mencapai 100% dari realisasi saat ini 90,2%.

In addition to these four strategic targets, we have also defined the strategic support groups, namely: Organization & People, Technology Advancement, Financial Sustainability, and National Development. In our Green strategic target, we have set the target of increasing the generating capacity of our New and Renewable Source of Energy (NRSE) to 16 GW by 2024, more than twice our current NRSE generating capacity of 7 GW.

In our Innovation strategic target, we aim to develop an innovative business model within the power utility ecosystem that will contribute to PLN's earnings beyond the sale of kWh. We have defined two success parameters. First, we expect to raise Indonesia's ranking in the World Bank's annual survey of Access to Getting Electricity among the TOP 20 nations by 2024 (Indonesia ranked 33rd in the most recent survey). Second, we expect to increase the share of our revenues from non-electricity sales in the range of 5%-10% of total sales by 2024 (currently at 0.5%).

In our Customer-Centric strategic target, we expect to have raised the resolution rate of our customer-grievance management to 96%-97% by 2024, improving from the current rate of 94.2%. In addition, we expect to increase the ratio of electrification outside of Java to 100% by 2024, from currently 90.2%.



Sedangkan untuk tujuan strategis *Lean* target kami adalah menjadi perusahaan yang lebih efisien, ramping, dan lincah. Indikator yang ingin dicapai adalah Biaya Pokok Penyediaan (BPP) yang saat ini sebesar Rp1.380/kWh, Kami harapkan turun sekitar 5%-10% pada 2024. Di samping itu, durasi gangguan (SAIDI) juga ditargetkan turun menjadi 500 menit/tahun per pelanggan pada tahun 2024 dari posisi 958 menit/tahun per pelanggan pada tahun 2019.

Selanjutnya di dalam program Transformasi ini Kami akan fokus pada implementasi 20 *breakthrough strategic initiative* yang telah ditetapkan bersama. Terdapat 3 (tiga) inisiatif strategis untuk sasaran strategis *Green*, yakni:

- Mengimplementasikan RJPP 2019-2024 (Mengeksekusi penambahan kapasitas pembangkit EBT sebesar 5 GW, sesuai skenario rendah RJPP 2019-2024 dengan memperhitungkan probabilitas keterlambatan penyelesaian proyek).
- Meluncurkan '*green boosters*' (Meningkatkan bauran EBT memanfaatkan infrastruktur *existing* seperti *co-firing* Biomassa pada PLTU, instalasi pembangkit EBT skala kecil pada lokasi PLTD, pemanfaatan bendungan pemerintah untuk pembangkit hidro, dan instalasi PLTS di lahan eks tambang).
- Membangun EBT skala besar (Meningkatkan bauran EBT PLTA dengan bekerja sama dengan IPP seperti penugasan terhadap Anak Perusahaan dengan porsi PLN disesuaikan dengan kondisi keuangan PLN)

Terdapat (empat) inisiatif strategis untuk sasaran strategis *Innovative*, yaitu:

- *Billing* dan optimasi penagihan (Meningkatkan *value* yang ada dalam aktivitas ritel seperti *billing* penagihan dengan mengoptimalkan peran *platform* PLN Mobile).
- *Rollout fiber optics* (Mengoptimalkan infrastruktur *fiber optics* yang dimiliki PLN dengan model bisnis produk dan layanan inovatif).
- Infrastruktur kendaraan listrik (Menyediakan listrik dan kebutuhan pendukung lainnya untuk kendaraan listrik).

Whereas in our Lean strategic target, we aim to be a power company that is lean, efficient, and agile. The target indicator is to achieve cost-of-generated electricity, which now stands at Rp1,380/KWh, to be reduced between 5%-10% by 2024. In addition, we are also targeting the period of power disruption (SAIDI) to fall to 500 minutes/year/customer or less in 2024, from the rate of 958 minutes/year/ustomer in 2019.

Furthermore, in this Transformation program, we will focus on implementing the 20 breakthrough strategic initiatives that have been jointly established. There are three strategic initiatives in our Green targets, which are:

- Implementing the company's long-term plan (RJPP) 2019-2024 (executing the additional capacity of NRE generating units by 5 GW in line with the lower projection of RJPP 2019-2024 by considering the probability of project delay).
- Launching the '*green boosters*' (Increasing NRE-mix by capitalising existing infrastructures such as *co-firing* biomass in steam-power generating plants, installing small-scale NRE generating units at fuel-power generating plant locations, employing government dams for hydro-power generating units, and installing solar-power generating units in ex-mining fields).
- Constructing large-scale NRE generating units (Increasing the NRE-mix through joint-investment with Independent Power Producer (IPP) such as forming subsidiary entities with PLN's participation set in accordance with PLN's financial condition).

There are four strategic initiatives in our Innovation targets, which are:

- Optimising billing process (increasing existing value in retail activities such as billing by optimising the use of PLN Mobile platform).
- Rollout of fiber optics (Optimising PLN's fiber optics infrastructure through innovative products and services business models).
- Electric vehicle infrastructure (Providing electricity and other supporting needs for electric vehicles).

- *Captive power* (Mengambil pasar *captive power* dan menjadi penyedia “*total power solution*”).

Terdapat 2 (dua) inisiatif strategis untuk sasaran strategis *Customer Focused*, yaitu:

- Manajemen Gangguan (Memperbaiki pengelolaan gangguan dengan meningkatkan “*customer experience*” penanganan gangguan listrik).
- *Relaunch* PLN Mobile (Merombak PLN Mobile sebagai platform digital andalan yang akan menjadi *channel* utama PLN untuk berinteraksi dengan pelanggan dan memenuhi seluruh kebutuhan pelanggan akan informasi layanan PLN).

Terdapat 7 (tujuh) inisiatif strategis untuk sasaran strategis Lean, yaitu:

- Digitalisasi pembangkit dengan *Advanced data analytics* untuk memperbaiki *heat rate*, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan pengelolaan pembangkit listrik).
- Distribusi ekselen dengan digitalisasi seperti Optimalisasi Manajemen Aset, penyelarasan penjadwalan dan pembagian SDM, serta peningkatan penerapan teknologi pada eksekusi pekerjaan di lapangan.
- Optimasi *Dispatch* meliputi optimasi konsumsi LNG, optimasi pembangkit FTP-1, penghentian operasional pembangkit diesel dan pembangkit tua yang sudah tidak efisien.
- Prioritisasi Investasi dengan mempertimbangkan situasi pertumbuhan permintaan listrik terkini).
- Optimasi Energi Primer meliputi optimasi dalam aktivitas penyediaan energi primer termasuk pengadaan, transportasi, pengelolaan dan perpajakan.
- *Anti Black Out* bertujuan untuk meningkatkan keandalan layanan PLN dan upaya pencegahan terjadinya *black out*.

Program Transformasi PLN ini merupakan pekerjaan besar bagi seluruh insan PLN, sehingga diperlukan Tata Kelola di dalam mengawal implementasinya dan perlu manajemen eksekusi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa seluruh insan PLN secara aktif terlibat langsung di dalam menjalankan inisiatif strategis sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

- *Captive power* (acquiring *captive power* market to be a provided of “*total power solution*”).

There are two strategic initiatives in our Customer-Centric targets, which are:

- Managing Disruption (improving the management of power disruption by enhancing the customer experience from the handling of power disruption).
- *Relaunch* of PLN Mobile (revamping PLN Mobile to be an advanced, reliable digital platform that will become the primary channel for PLN to interact with customers and to meet all customer needs to PLN services information).

There are seven strategic initiatives in our Lean targets, which are:

- The digitalisation of generating units with advanced data analytics to improve heat rate, increase efficiency in operating generating units.
- Excellent distribution through digitalisation for Asset Management Optimisation, alignment of scheduling with HR rotation, and increasing technological application in field works.
- Optimise dispatching, including that of LNG consumption, FTP-1 generating units, closures of fuel-run and older inefficient generating units.
- Prioritising investments based on considerations of current market demand for electricity.
- Optimise Primary Energy comprising of activities to generate primary energy, including supply, transportation, operation and taxation.
- *Anti blackouts* to enhance the service reliability of PLN and efforts to prevent blackouts.

The PLN Transformation program represents a huge undertaking involving all PLN personnel. It requires Governance to ensure its implementation as well as a comprehensive management execution to see to it that all elements of PLN are actively engaged in carrying the strategic initiatives in their respective duties.



# Kerangka dan Strategi Pencapaian Tujuan Keberlanjutan

Sustainability Framework and Strategy







Fotografer | Photographer: Arban Rambey

# Kerangka dan Strategi Pencapaian Tujuan Keberlanjutan

Sustainability Framework and Strategy



Kami bertekad untuk bersama-sama dengan *stakeholder* mendukung pencapaian komitmen Pemerintah Indonesia dalam memenuhi berbagai target pembangunan berkelanjutan skala global dalam rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs)*

We are determined to work with related stakeholders to support the Indonesian Government's commitment to meet the various targets contained in the Sustainable Development Goals (SDGs)"



## TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN SKALA GLOBAL

Sejak awal tahun 2016 hingga akhir tahun 2030 seluruh negara di dunia telah sepakat untuk mulai menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan skala global sebagaimana dirumuskan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Untuk memastikan pencapaian tujuan dalam SDGs, seluruh negara yang telah berpartisipasi, secara berkala menyelenggarakan pertemuan reguler yaitu *Cooperation of Parties (COP)*.

Pertemuan reguler terakhir, yakni COP-25 tahun 2019 diselenggarakan di Madrid, oleh *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)*, badan dunia yang berkonsentrasi pada upaya penanggulangan dampak lingkungan terhadap iklim dunia. Sedangkan COP-26 tahun 2020 yang rencananya diselenggarakan di Glasgow Inggris di tunda karena pandemi dan dijadwalkan diselenggarakan tahun 2021, ditempat yang sama.

Rumusan tujuan pembangunan dimaksud, meliputi lima aspek dasar dalam prinsip keberlanjutan, yakni 5-P, *Planet, People, Profit, Partnership* dan *Peace* yang kemudian dijabarkan kedalam 17 rumusan tujuan, sebagai berikut:

## GLOBAL SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Since the beginning of 2016 all countries in the world have agreed to start applying the globally accepted sustainability concept encapsulated in the UN's Sustainable Development Goals, and will continue to apply the concept until the end of 2030. To ensure all the sustainable development goals are achieved, participating countries have held a routine convention called *Cooperation of Parties (COP)*.

The last convention or the COP-25 in 2019, was held in Madrid by the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), a world agency that concentrates on efforts to mitigate environmental impacts do to climate change. Meanwhile, COP-26 in 2020 which was planned to be held in Glasgow England was postponed due to the pandemic and is scheduled to be held in 2021, in the same place.

The formulation of the referred development goals includes five basic aspects in the 5-P sustainability principles, which are Planet, People, Profit, Partnership and Peace summarized into 17 goal formulas:

<p><b>MENGHAPUS KEMISKINAN</b> Mengakhiri Kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun.</p>		<p><b>NO POVERTY</b> End poverty in all its forms everywhere.</p>
<p><b>MENGAKHIRI KELAPARAN</b> Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan.</p>		<p><b>ZERO HUNGER</b> End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture.</p>
<p><b>KESEHATAN YANG BAIK DAN KESEJAHTERAAN</b> Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia.</p>		<p><b>GOOD HEALTH AND WELL-BEING</b> Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.</p>
<p><b>PENDIDIKAN BERMUTU</b> Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.</p>		<p><b>QUALITY EDUCATION</b> Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all.</p>
<p><b>KESETARAAN GENDER</b> Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.</p>		<p><b>GENDER EQUALITY</b> Achieve gender equality and empower all women and girls.</p>



## Kerangka dan Strategi Keberlanjutan

Sustainability Framework And Strategy

<b>AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI</b> Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.		<b>CLEAN WATER AND SANITATION</b> Ensure availability and sustainable management of water and sanitation for all.
<b>ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU</b> Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua.		<b>AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY</b> Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all.
<b>PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI</b> Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua.		<b>DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH</b> Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all.
<b>INFRASTRUKTUR, INDUSTRI DAN INOVASI</b> Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi.		<b>INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE</b> Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation.
<b>MENGURANGI KETIMPANGAN</b> Mengurangi ketimpangan didalam dan antar negara.		<b>REDUCED INEQUALITIES</b> Reduce inequality within and among countries.
<b>KOTA DAN KOMUNITAS YANG BERKELANJUTAN</b> Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama dan berkelanjutan.		<b>SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES</b> Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable.
<b>KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB</b> Memastikan pola konsumsi dan Produksi yang berkelanjutan.		<b>RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION</b> Ensure sustainable consumption and production patterns.
<b>PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM</b> Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.		<b>CLIMATE ACTION</b> Take urgent action to combat climate change and its impacts.
<b>MENJAGA EKOSISTEM LAUT</b> Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan.		<b>LIFE BELOW WATER</b> Conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development.



### MENJAGA EKOSISTEM DARAT

Melindungi, memulihkan dan meningkatkan pemanfaatan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggundulan hutan, menghentikan dan memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.



### LIFE ON LAND

Protect, restore and promote sustainable use of terrestrial ecosystems, sustainably manage forests, combat desertification, and halt and reverse land degradation and halt biodiversity loss.

### PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG KUAT

Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level.



### PEACE, JUSTICE, AND STRONG INSTITUTIONS

Promote peaceful and inclusive societies for sustainable development, provide access to justice for all and build effective, accountable and inclusive institutions at all levels.

### KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN

Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.



### PARTNERSHIP FOR THE GOALS

Strengthen the means of implementation and revitalize the global partnership for sustainable development.

## KOMITMEN INDONESIA

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara yang telah menyatakan komitmennya untuk bersama-sama warga dunia lainnya untuk mendukung upaya pencapaian beragam rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan skala global dalam SDGs tersebut.

Indonesia bahkan telah menetapkan tekadnya untuk mengurangi emisi CO<sub>2</sub> dalam pengelolaan pembangunan ekonominya hingga sebesar 29% dengan upaya sendiri, atau hingga 41% dengan bantuan internasional di tahun 2030 mendatang. Basis pengukuran sebagai standar adalah perhitungan *business as usual*, dengan dasar perhitungan emisi mulai tahun 2010.

Indonesia menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan agenda pembangunan berkelanjutan, dengan telah merancang program dan rencana kerja agar berbagai rumusan tujuan SDGs dapat tercapai. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Presiden (PerPres) no 59 tahun 2017 tentang "Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan". Melalui PerPres 59 tersebut seluruh jajaran Pemerintah, Pusat dan Daerah diharapkan dapat mensinergikan dan mengoptimalkan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki agar dapat mendukung tercapainya berbagai rumusan tujuan pembangunan dalam SDGs dengan efisien.

## INDONESIA'S COMMITMENT

Indonesia is one of the many countries that have pledged a commitment to work with other global citizens in supporting all the efforts made to achieve the goals as have been encapsulated in the SDGs.

Moreover, Indonesia has an intention that it will have reduced CO<sub>2</sub> emissions by 29% in 2030 in its economic development if the country does it on its own, or up to 41% if the country gets international assistance. The standard use for measurement is business as usual, with the basis for calculating emissions starting in 2010.

Indonesia has shown a strong commitment to implement a sustainable development agenda, by designing programs and work plans to ensure the SDGs are achieved. The Indonesian government has issued Presidential Regulation (PerPres) No. 59 of 2017 on "How to Achieve the Sustainable Development Goals". Through this regulation, both the Central and Regional Governments of all levels should synergize and optimize the management of all available resources in their respective areas to achieve the various formulations of development goals in the SDGs and do that in the most efficient manner.



## Kerangka dan Strategi Keberlanjutan

### Sustainability Framework And Strategy

Sebagai tindak lanjut PerPres 59, kemudian telah dirumuskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs)–RAN TPB, maupun Rencana Aksi Daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs)–RAD TPB. Keduanya merupakan dokumen yang memuat program dan rencana kerja 5 (lima) tahunan bagi pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian TPB yang sesuai dengan sasaran nasional maupun daerah, serta sesuai dengan potensi masing-masing daerah.

Melalui PerPres 59 tersebut juga ditegaskan besaran sasaran kuantitatif maupun kualitatif dari target capaian tujuan pembangunan nasional sesuai dengan berbagai rumusan tujuan dalam SDGs/TPB. Hasil realisasi beragam program pembangunan berkelanjutan di Indonesia kemudian dilaporkan setiap tahun melalui buku Laporan Pencapaian TPB/SDGs Indonesia.

Sebagai bagian dari implementasi program RAN TPB dan RAD TPB tersebut, pada awal kuartal IV-2018, Kementerian Keuangan mendeklarasikan SDG Indonesia One, platform rencana kerja sebagai wujud implementasi berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pencapaian rumusan tujuan dalam TPB, melalui ketersediaan akses pendanaan.

As a follow-up to the regulation, the National Action Plan (RAN) for Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)–RAN TPB, as well as the Regional Action Plan (RAD) for Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)–RAD TPB have been formulated. Both documents contain 5 (five) year programs and work plans for the implementation of various activities that directly and indirectly help achieve the TPB according to the national and regional targets depending on the potential of each region.

The regulation further confirms that the quantitative and qualitative targets of the national development goals are set based on the various goal formulations in the SDGs/TPB. The results of various sustainable development programs in Indonesia are to be reported annually through the Indonesian TPB/SDGs Achievement Report book.

As part of the implementation of the RAN TPB and RAD TPB programs, at the beginning of the fourth quarter of 2018, the Ministry of Finance declared SDG Indonesia One, a work plan platform as a form of implementation of doable efforts to help achieve of the formulation of goals in the TPB, through accessible funding.



## KERANGKA PENCAPAIAN TUJUAN KEBERLANJUTAN PLN

Sebagai perusahaan yang menjalankan mandat untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik secara nasional dengan kuantitas yang memadai dan dengan harga yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, Kami memiliki kesempatan luas untuk berpartisipasi mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan keberlanjutan dalam SDGs. Kami memiliki kesempatan untuk mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan baik pada aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Mempertimbangkan luasnya kesempatan tersebut, Kami bertekad untuk turut mendukung upaya pemerintah dalam memenuhi komitmen pencapaian berbagai tujuan keberlanjutan, baik secara khusus maupun secara umum. Dukungan khusus dimaksud adalah dalam mencapai komitmen penurunan emisi GRK, mengingat salah satu sumber emisi utama dari kegiatan pembangunan bangsa adalah emisi yang berasal dari aktivitas sektor industri, terutama penyediaan tenaga listrik dari pembangkit berbahan bakar fosil (batu bara, BBM, dan Gas).

Sementara dukungan umum merujuk pada peran Kami dalam menyediakan tenaga listrik yang memadai dengan harga terjangkau maupun melalui pelaksanaan program CSR, di mana melalui peran tersebut PLN dapat mendukung meningkatnya kegiatan ekonomi di seluruh wilayah yang telah terjangkau aliran listrik, sehingga kehidupan sosial masyarakat juga meningkat.

### Landasan Pencapaian Tujuan Keberlanjutan

Landasan pencapaian tujuan keberlanjutan adalah terpenuhinya harapan para pemangku kepentingan. Untuk itu, Kami telah mengidentifikasi para pemangku kepentingan dan menganalisis seberapa penting topik-topik keberlanjutan yang akan dikembangkan. Identifikasi pemangku kepentingan Kami lakukan melalui pelaksanaan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mempertimbangkan beberapa aspek, termasuk di antaranya dampak potensial yang mungkin dialami dan ditimbulkan oleh aktivitas pembangunan infrastruktur ketanagalistrikan juga dampak dan manfaat dari kegiatan operasional PLN. Aspek lain yang Kami pertimbangkan adalah kemampuan pemangku kepentingan dalam mempengaruhi pencapaian target kerja PLN.

## FRAMEWORK FOR ACHIEVING THE SUSTAINABILITY GOALS OF PLN

As a company that carries out the mandate to meet the demand for electricity from the Nation in sufficient quantity and at an affordable price for all walks of life, the opportunity for us to participate in supporting the achievement of various formulations of sustainability goals in the SDGs is enormous. We have that opportunity to support the achievement of sustainability goals in economic, environmental and social aspects.

Given the enormous opportunity, we are determined to support the government's efforts to fulfil the commitment to achieve various sustainability goals, both specifically and in general. This referred support is to a reduce GHG emissions, considering that one of the greatest contributor to emissions in nation-building activities is emission from the operations of various industries, particularly to supply electricity from fossil fuel-powered power plants (coal, fuel, and gas).

General support refers to our role in providing adequate electricity at affordable prices for all citizens through the implementation of CSR program, where PLN through this specific role has been supporting economic growths in all regions that already have access to electricity which has also help improved social life.

### Foundation for SDG Achievement

The foundation for achieving sustainability goals is the fulfilment of stakeholder expectations. Therefore, we have identified our stakeholders and analyzed how important each of the sustainability topics to be developed. We made stakeholder identification through the implementation of the *Forum Group Discussion* (FGD) taking into account several aspects, including the potential impacts that may be experienced and caused by electricity infrastructure development activities; and the impacts and benefits of PLN's operations. Another aspect that we are taking into account is the ability of stakeholders to influence the achievement of PLN's work targets.



## Kerangka dan Strategi Keberlanjutan

Sustainability Framework And Strategy

Dari hasil identifikasi tersebut, Kami mengelompokkan para pemangku kepentingan menjadi 12 kelompok dalam kegiatan usaha PLN, yakni: Pelanggan, Investor, Kreditor, Pemegang saham, Regulator, Pemerintah Daerah, Mitra Bisnis dan Pemasok, Pegawai, Keluarga dan Pekerja, Legislator, Media Massa, Masyarakat/Publik dan Penegak Hukum. [102-40]

From the identification results, we group stakeholders into 12 groups in PLN's business activities, namely: Customers, Investors, Creditors, Shareholders, Regulators, Local Governments, Business Partners and Suppliers, Employees, Families and Workers, Legislators, Mass Media, Society/Public and Peoples.



### Manajemen Pemangku Kepentingan

Kami meyakini peran vital para pemangku kepentingan dalam mendukung tercapainya kinerja Perseroan, juga dalam memastikan keberlangsungan usaha. Berbagai capaian kinerja maupun perkembangan skala usaha yang diraih hingga saat ini, merupakan hasil dari sinergi yang baik antara Perseroan dengan seluruh Pemangku Kepentingan. Oleh karenanya, Kami bertekad untuk terus meningkatkan kualitas hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Upaya meningkatkan kualitas hubungan baik dengan para pemangku kepentingan Kami manifestasikan melalui penerbitan Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 119.P/DIR/2017 tentang Pedoman Tata Kelola *Stakeholder*. Kami berprinsip untuk selalu menghormati hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan peraturan perundangan-undangan dan/atau perjanjian yang dibuat oleh Perseroan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan kreditor serta masyarakat sekitar tempat usaha BUMN, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

### Stakeholder Management

We believe in the vital role of stakeholders for the Company in helping it to deliver strong results and ensure business continuity. The various performance achievements and business scale developments achieved to date are the result of the synergy that we have built with the Stakeholders. Therefore, we are determined to continue to improve the quality of our relationships with stakeholders.

Efforts to improve the quality of relations with stakeholders are manifested through the issuance of PT PLN Board of Directors Regulation No. 119.P/DIR/2017 on Stakeholder Governance Guidelines. We have the principle to always respect the rights of stakeholders based on laws and regulations and/or agreements made by the Company with employees, customers, suppliers and creditors, the community around SOE's premises, and with each of other groups of stakeholders.

Kami senantiasa menyelenggarakan dialog dan berkomunikasi secara intensif untuk mendengar aspirasi, menyerap kekhawatiran serta mempertimbangkan masukan para pemangku kepentingan bagi kemajuan skala usaha dan bagi meningkatnya kualitas layanan PLN. Untuk mendapatkan saran, masukan maupun kritikan dari para pemangku kepentingan, Kami juga merealisasikan berbagai kegiatan, mencakup pelaksanaan: Survei Kepuasan Pelanggan, Diskusi, Seminar atau Forum, Rapat Dengar Pendapat dan kegiatan lainnya disesuaikan dengan topik/ isu yang berkembang dan dalam rangka meningkatkan *engagement* stakeholder terhadap PLN. [102-40]

We have dialogues with stakeholders and communicate intensively to hear their aspirations, listen to their concerns and take their input into consideration regarding our business progress and how we can improve the quality of PLN services. To get their suggestions, input and criticism, we have been undertaking various measures including the implementation of: Customer Satisfaction Survey (CSI), Discussions, Seminars or Forums, Hearing Meetings (RDP) and other activities tailored to developing topics/issues as well as to increasing stakeholder engagement with PLN. [102-40]

Mempertimbangkan berbagai masukan yang diperoleh dari pengelolaan hubungan dengan para pemangku kepentingan tersebut, Kami kemudian menyusun berbagai program dan kegiatan untuk mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan yang seluruhnya dituangkan kedalam Rencana Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang.

Taking into account the various inputs obtained from managing relationships with the stakeholders, we have then compiled various programs and activities to support the achievement of sustainability goals which are all included in Short Term and Long Term Work Plans.

Berikut ringkasan masukan, harapan maupun aspirasi yang diperoleh dari realisasi Pengelolaan Pelibatan Pemangku Kepentingan yang Kami laksanakan:

The following is a summary of stakeholders inputs, hopes and aspirations that we received from our Stakeholder Engagement Management initiatives:

Pemangku Kepentingan [102-40] Stakeholders	Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi [102-42] Basis for Determination of Identification and Selection	Perhatian Utama Pemangku Kepentingan [102-44] Stakeholder Key Concerns	Metode Pelibatan [102-43] Engagement Method	Frekuensi Pelibatan [102-43] Engagement Frequency
Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh</li> <li>Ketertarikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mutu sambungan listrik dan kecukupan daya yang terjaga</li> <li>Bebas pemadaman bergilir dan turun daya</li> <li>Kemudahan penambahan daya dan penyelesaian keluhan</li> <li>Pelayanan yang melebihi harapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Survei kepuasan pelanggan (CSI)</li> <li>Layanan pengaduan</li> <li>Pusat pelayanan Pelanggan:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Temu pelanggan- Program layanan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setahun sekali</li> <li>Sesuai kebutuhan</li> <li>Sesuai kebutuhan</li> </ul>
Customers	<ul style="list-style-type: none"> <li>Influence</li> <li>Reliance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>The quality of electricity connections and the maintained adequacy of power</li> <li>Free from rolling blackouts and power outage</li> <li>Ease in adding power and resolving complaints</li> <li>Service that exceeds expectations</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Customer satisfaction survey (CSI)</li> <li>Complaints service</li> <li>Customer service center:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Customer meeting- Service program</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Once a year</li> <li>Need-based</li> <li>Need-based</li> </ul>



## Kerangka dan Strategi Keberlanjutan

### Sustainability Framework And Strategy

<b>Pemangku Kepentingan [102-40]</b> Stakeholders	<b>Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi [102-42]</b> Basis for Determination of Identification and Selection	<b>Perhatian Utama Pemangku Kepentingan [102-44]</b> Stakeholder Key Concerns	<b>Metode Pelibatan [102-43]</b> Engagement Method	<b>Frekuensi Pelibatan [102-43]</b> Engagement Frequency
Pemegang Saham dan Investor	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan</li> <li>Terpenuhinya hak-hak pemegang obligasi</li> <li>Keterbukaan informasi terhadap hal-hal yang substansial dan kejelasan arah pengembangan usaha</li> <li>Menghormati hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RUPS</li> <li>Investor road shows</li> <li>Analyst Meeting</li> <li>Analyst Update &amp; Conference Call</li> <li>Plant Visit</li> <li>RUPO (Rapat Umum Pemegang Obligasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal dua kali per tahun</li> <li>Setahun sekali</li> <li>Setahun sekali</li> <li>Sesuai kebutuhan</li> <li>Sesuai kebutuhan</li> <li>Setahun sekali</li> </ul>
Shareholders and Investors	Responsibility	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maintain and increase investment value through performance improvement</li> <li>Fulfillment of bondholder rights</li> <li>Information disclosure on substantial matters and clarity on the direction of business development</li> <li>Respect the rights of shareholders according to laws, regulations, Articles of Association</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RUPS</li> <li>Investor road shows</li> <li>Analyst Meeting</li> <li>Analyst Update &amp; Conference Call</li> <li>Plant Visit</li> <li>General Meeting of Bondholders</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimum twice a year</li> <li>Once a year</li> <li>Once a year</li> <li>Need-based</li> <li>Need-based</li> <li>Once a year</li> </ul>
Pegawai	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan hak dan kewajiban.</li> <li>Kejelasan atas penilaian kompetensi, jenjang karier dan keseimbangan remunerasi dengan kinerja.</li> <li>Kesetaraan dalam jenjang karir dan remunerasi.</li> <li>Tidak ada praktek diskriminasi.</li> <li>Terjaminnya keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja.</li> <li>Terjaganya kenyamanan lingkungan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dialog dengan Serikat Pekerja</li> <li>Penyelarasan organisasi SDM</li> <li>Training/hearing rutin</li> </ul>	Minimal satu kali per tahun atau sesuai kebutuhan
Employees	Responsibility	<ul style="list-style-type: none"> <li>Clarity of rights and obligations.</li> <li>Clarity of competency assessment, career path and balanced remuneration and performance.</li> <li>Equality in career paths and remuneration.</li> <li>No discriminatory practices.</li> <li>Guaranteed safety, health and safety at work.</li> <li>Maintained a comfortable work environment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dialogue with labor union</li> <li>HR organizational alignment</li> <li>Routine training/hearing</li> </ul>	Minimum once a year or based on need

<b>Pemangku Kepentingan [102-40]</b> Stakeholders	<b>Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi [102-42]</b> Basis for Determination of Identification and Selection	<b>Perhatian Utama Pemangku Kepentingan [102-44]</b> Stakeholder Key Concerns	<b>Metode Pelibatan [102-43]</b> Engagement Method	<b>Frekuensi Pelibatan [102-43]</b> Engagement Frequency
Pemerintah/ Pembuat peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perwakilan</li> <li>Pengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjalannya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator.</li> <li>PLN dan segenap karyawannya tunduk dan mematuhi hukum, perundangan dan peraturan</li> <li>PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar.</li> <li>Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan Bipartit</li> <li>Dengar Pendapat DPR</li> <li>Kunjungan Kerja ke Lapangan</li> </ul>	Sesuai kebutuhan
Governmentt and Policymakers	<ul style="list-style-type: none"> <li>Representative</li> <li>Influence</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nurtured harmonious and constructive relationship based on honesty with regulators.</li> <li>PLN and all its employees comply with and comply with laws, regulations and regulations</li> <li>PLN contributes positively to the surrounding community.</li> <li>Reduced subsidies from the State budget</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bipartite meeting</li> <li>DPR Hearings</li> <li>Field Visits</li> </ul>	Need-based
Mitra Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh</li> <li>Ketergantungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses pengadaan secara adil dan transparan.</li> <li>Seleksi dan evaluasi secara objektif dalam pemilihan mitra.</li> <li>Prosedur administrasi pengadaan yang akurat namun sederhana.</li> <li>Penyelesaian pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu.</li> <li>Hubungan saling menguntungkan/<i>mutually beneficial growth</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan khusus untuk operator tertentu</li> <li>Kontrak lelang dan pengadaan</li> <li>Penilaian kinerja supplier.</li> <li>Manajemen vendor</li> <li>Seleksi supplier</li> <li>Penerapan e-Procurement</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Min. 1 x setahun</li> <li>Sesuai kebutuhan</li> <li>Min. 1 x setahun</li> <li>Sesuai kebutuhan</li> <li>Min. 1 x setahun</li> <li>Sesuai kebutuhan</li> </ul>
Business Partners	<ul style="list-style-type: none"> <li>Influence</li> <li>Reliance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fair and transparent procurement processes.</li> <li>Objective evaluation in selecting partners.</li> <li>Accurate but simple procurement administration procedures.</li> <li>Timely payment for products and services.</li> <li>Mutually beneficial growth.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Specialized training for certain operators</li> <li>Auction contracts and procurement</li> <li>Assessment of Supplier performance</li> <li>Vendor management</li> <li>Supplier selection</li> <li>Implementation of e-Procurement</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimum once a year</li> <li>Need-based</li> <li>Minimum once a year</li> <li>Need-based</li> <li>Minimum once a year</li> <li>Need-based</li> </ul>



## Kerangka dan Strategi Keberlanjutan

### Sustainability Framework And Strategy

Pemangku Kepentingan [102-40] Stakeholders	Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi [102-42] Basis for Determination of Identification and Selection	Perhatian Utama Pemangku Kepentingan [102-44] Stakeholder Key Concerns	Metode Pelibatan [102-43] Engagement Method	Frekuensi Pelibatan [102-43] Engagement Frequency
Kreditor	Ketergantungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kejelasan rencana pengembangan.</li> <li>Pembayaran kewajiban tepat waktu.</li> <li>Transparansi kondisi operasional.</li> <li>Update informasi mengenai kondisi operasional dan finansial terakhir.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kunjungan ke lokasi</li> <li>Conference call</li> <li>Club deal</li> <li>Presentasi Rencana Aksi Korporasi</li> </ul>	Sesuai kebutuhan
Creditors	Reliance	<ul style="list-style-type: none"> <li>Clarity of development plans.</li> <li>Timely payment of obligations.</li> <li>Transparency of operational conditions.</li> <li>Updated information on the latest operational and financial conditions.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Site visits</li> <li>Conference call</li> <li>Club deals</li> <li>Presentation of the Corporate Action Plan</li> </ul>	Need-based
Media Massa	Perwakilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rilis berita</li> <li>Temu media</li> <li>Konferensi pers</li> <li>Taklimat media</li> <li>Kunjungan pers</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akurasi objek pemberitaan</li> <li>Informasi terkini</li> <li>Penyampaian berita tepat waktu</li> <li>Transparansi kondisi operasional dan finansial</li> </ul>	Sesuai kebutuhan
Mass Media	Representative	<ul style="list-style-type: none"> <li>News releases</li> <li>Media forum</li> <li>Press conference</li> <li>Media briefings</li> <li>Press visits</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Accuracy of broadcasted news</li> <li>Current information</li> <li>On time Delivery of news</li> <li>Transparency of operational and financial conditions</li> </ul>	Need-based
Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perwakilan</li> <li>Kedekatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjalinnnya hubungan yang serasi dan harmonis.</li> <li>Meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan.</li> <li>Turut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan.</li> <li>Melaksanakan program revegetasi dan reboisasi.</li> <li>Kontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Musyawaharah dalam perencanaan.</li> <li>Pengawasan realisasi program bersama-sama</li> <li>Philanthropic activities</li> </ul>	Sesuai kebutuhan
The Public	<ul style="list-style-type: none"> <li>Representative</li> <li>Closeness</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Established harmonious and harmonious relationship.</li> <li>Minimized impact of the company's operations on the environment.</li> <li>Participation in environmental conservation activities.</li> <li>Implementation of re-vegetation and reforestation programs.</li> <li>Positive contribution to the economic, social and environmental life of the surrounding community.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Deliberation in planning.</li> <li>Joint supervision of program realization</li> <li>Philanthropic activities</li> </ul>	Need-based



Pemangku Kepentingan [102-40] Stakeholders	Dasar Penetapan Identifikasi dan Seleksi [102-42] Basis for Determination of Identification and Selection	Perhatian Utama Pemangku Kepentingan [102-44] Stakeholder Key Concerns	Metode Pelibatan [102-43] Engagement Method	Frekuensi Pelibatan [102-43] Engagement Frequency
Legislator	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perwakilan</li> <li>Pengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terjalannya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan legislator.</li> <li>PLN beroperasi semakin efisien dan transparan</li> <li>PLN berkontribusi positif terhadap masyarakat sekitar</li> <li>Penurunan jumlah subsidi dari anggaran negara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Dengar Pendapat</li> <li>Sidang Komisi</li> <li>Pertemuan Tripartit</li> </ul>	Sesuai kebutuhan
Legislator	<ul style="list-style-type: none"> <li>Representative</li> <li>Influence</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Established harmonious and constructive relationship based on honesty with legislators.</li> <li>More efficient and transparent PLN operations</li> <li>PLN positive contribution to the surrounding community</li> <li>Reduced amount of subsidies from the state budget</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hearing Meeting</li> <li>Commission Hearing</li> <li>Tripartite meetings</li> </ul>	Need-based

## INISIATIF STRATEGIS PENCAPAIAN TUJUAN KEBERLANJUTAN

Kami bertekad untuk memaksimalkan kinerja dan kontribusi PLN bagi pencapaian berbagai rumusan tujuan keberlanjutan, SDGs. Dengan mempertimbangkan luasnya areal operasional PLN serta luasnya dampak kehadiran tenaga listrik bagi seluruh aspek kehidupan sosial masyarakatan maupun aspek sosial dan lingkungan, Kami menjalankan inisiatif strategis dalam tiga kelompok besar, yakni: Inisiatif Strategis Bidang Operasional dan Ekonomi, Inisiatif Strategis Bidang Lingkungan serta Inisiatif Strategis Bidang Sosial Masyarakatan.

## STRATEGIC INITIATIVES TO ACHIEVE SUSTAINABILITY GOALS

We are determined to deliver the best possible performance and make maximum the contribution to the achievement SDGs. Considering the large operational area of PLN and the extent of the impacts of electricity on all aspects of social life as well as social and environmental aspects, we are undertaking strategic initiatives in three major groups: Strategic Operations and Economic Initiatives, Strategic Environmental Initiatives and also Strategic Initiatives in Social Affairs.



## Kerangka dan Strategi Keberlanjutan

Sustainability Framework And Strategy

### Inisiatif Strategis Bidang Operasional dan Ekonomi

Pada Bidang Operasional dan Ekonomi, Kami menerapkan inisiatif strategis dengan merujuk pada upaya menjaga keseimbangan kinerja PLN di bidang operasional dan keuangan sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut.

### Strategic Operational and Economic Initiatives

In the Operational and Economic Sector, we are undertaking strategic initiatives with reference to efforts to balance PLN's performance in the operational and financial fields as depicted in the following diagram.



Untuk mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek ekonomi, Kami menerapkan berbagai inisiatif strategis untuk memasok tenaga listrik kepada para pelanggan sesuai dengan kebutuhan baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, serta dengan harga yang terjangkau melalui operasi perusahaan yang efisien. Gambaran inisiatif strategis yang Kami terapkan untuk memenuhi kebutuhan pasokan listrik sesuai dengan karakteristik pelanggan di antaranya:

1. Guna memenuhi permintaan mayoritas pelanggan yang membutuhkan kemudahan layanan dan harga yang terjangkau, maka kami menyediakan berbagai inisiatif pelayanan di antaranya: Layanan Token, PLN Mobile, Program Insentif, Produk Superwow, Produk Super Merdeka UMKM/IKM, Produk Makin Produktif dan lain sebagainya.
2. Guna memenuhi permintaan pelanggan spesifik, yang membutuhkan pasokan listrik dengan tingkat keandalan tinggi, seperti pada industri-industri berteknologi tinggi, dan industri yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan, kami menerapkan layanan khusus, dengan tarif sesuai kesepakatan para pihak. Layanan khusus yang Kami sediakan meliputi "Layanan Fasilitas Ekstra", Layanan Karbon Offset, Layanan REC (*Renewable Energy Certificate*) dan sebagainya.

To support the achievement of our sustainability goals in the economic aspect, we are undertaking various strategic initiatives to supply electricity to customers both in terms of quantity and quality, as well as at an affordable price through efficient company operations. The description of the strategic initiatives that we are undertaking to meet the needs of electricity supply according to customer characteristics are as follows:

1. To meet the demands of the majority of customers who require ease of service and affordable prices, we provide various service initiatives including: Token Services, PLN Mobile, Incentive Programs, Superwow Products, Super Merdeka Products for SMEs/IKMs, Makin Productif Products etc.
2. In order to meet a more specific customer demand, which require a guaranteed supply of blackout-free and voltage flash-free electricity in high-tech industries and industries that have a high concern for environmental sustainability, we give special services, by charging them with special rates based on the agreements with the user industries. The special services we provide include "Extra Facility Services", Carbon Offset Services, REC (*Renewable Energy Certificate*) Services and so on.

Dalam memenuhi permintaan pasokan tenaga listrik kepada para pelanggan sesuai dengan karakteristik kebutuhan utamanya tersebut, Kami tetap mengedepankan efisiensi operasional untuk memaksimalkan kinerja keuangan Perseroan. Detail inisiatif strategis di bidang layanan lainnya, maupun pengembangan kemampuan pasokan tenaga listrik untuk mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan dapat dilihat pada uraian “Kinerja Pelayanan PLN” dan uraian “Listrik untuk Kesenambungan Pembangunan Bangsa”.

Sementara itu, untuk memaksimalkan kontribusi di bidang ekonomi, Kami menerapkan kebijakan penggunaan komponen produksi dalam negeri dan menjalin kerja sama erat dengan para pemasok sebagaimana diuraikan pada pembahasan “Kinerja Aspek Ekonomi”

### Inisiatif Strategis Bidang Lingkungan

Untuk mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan, Kami menerapkan 3 kebijakan untuk menurunkan emisi GRK dari seluruh pembangkit dalam pengelolaan PLN, yakni:

1. Memprioritaskan pengembangan energi baru dan terbarukan.
2. Pengalihan bahan bakar (*fuel switching*) dan pemanfaatan gas buang
3. Penggunaan teknologi rendah karbon dan efisien

Realisasi kebijakan tersebut di antaranya diterapkan melalui Inisiatif Strategis Program “Transformasi Green”. Yakni suatu program terukur dengan tujuan meningkatkan bauran sumber energi EBT dari sekitar 7,8% di akhir 2019 menjadi 23% di akhir tahun 2025 mendatang. Terdapat enam program peningkatan bauran sumber energi EBT, yang Kami pertimbangkan, yakni:

- a. *Co-Firing* PLTU dengan Biomassa.
- b. Konversi PLTD ke EBT.
- c. Pengembangan PLTS Eks *Mining*/tambang.
- d. Pengembangan *Multipurpose* DAM (PLTA)
- e. Program Large Scale EBT (PLTA)
- f. Program Large Scale EBT (PV Floating)

Selain penurunan emisi GRK, Kami mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan dengan menargetkan penerapan Sistem Manajemen Lingkungan pada seluruh entitas anak usaha PLN. Pada aspek ini di tahun 2020, 93 unit (2019: 65 unit) PLN telah memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001:2014.

Kami juga menargetkan agar seluruh pembangkit dalam pengelolaan PLN mendapatkan penilaian minimal PROPER Hijau dimasa mendatang. Untuk tahun 2020, posisinya adalah: 4 Peringkat Emas, 19 Peringkat Hijau dan 96 Peringkat Biru.

To meet the demand for electricity supply to customers according to their different characteristics, we are placing priority on operational efficiency so the Company can deliver maximum financial results. A more detailed strategic initiatives in other service areas, as well as the development of power supply capabilities to support the achievement of sustainability goals are available in “PLN Service Performance” and “Electricity for the Sustainability of Nation Development” discussion.

Meanwhile, to make maximum contribution in the economic sector, we are implementing a policy where we use local components and establish close cooperation with suppliers as described in “Performance of Economic Aspects” discussion.

### Environmental Strategic Initiatives

To help achieve sustainability goals in environmental aspects, we are implementing 3 policies to reduce GHG emissions released by the power plants under PLN management, namely:

1. Prioritizing the development of new and renewable energy.
2. Fuel switching and exhaust gas utilization
3. The use of low-carbon and efficient technology

The policy was realized through e.g. our “Green Transformation Program strategic initiative. The program is a measurable program that aims to increase renewable energy sources content from around 7.8% at the end of 2019 to 23% at the end of 2025. We are looking at six programs to increase the mix of renewable energy sources, as elaborated below:

- a. *Co-Firing* PLTU with Biomass.
- b. Convert PLTD to EBT.
- c. Development of PLTS Ex *Mining*/mining.
- d. Development of *Multipurpose* DAM (PLTA)
- e. Large Scale EBT (PLTA) Program
- f. Large Scale EBT (PV Floating) Program

In addition to reducing GHG emission, we are supporting the achievement of sustainability goals in environmental aspects by targeting our subsidiaries to implement Environmental Management System. In 2020, 93 of PLN units (2019: 65 units) were already operating with Environmental Management System certification for SNI ISO 14001:2015 or ISO 14001:2014.

We are also targeting the Green Proper for all of generators under PLN management in the future. In 2020, 4 of our generators had Gold Rating, 19 Green Rating and 96 Blue Rating.

## Kerangka dan Strategi Keberlanjutan

Sustainability Framework And Strategy

Pemenuhan sertifikasi SML dan raihan PROPER Peringkat Emas, Hijau dan Biru, menunjukkan seluruh unit PLN telah beroperasi dengan memberi dampak lingkungan minimal, yakni lebih baik dari baku mutu yang telah ditetapkan, baik dalam Peraturan Perundangan maupun dalam kualifikasi sertifikasi dan penilaian PROPER yang diterapkan.

Uraian lengkap mengenai inisiatif dan hasil kinerja keberlanjutan Kami pada aspek lingkungan dapat dilihat pada uraian "Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan"

### Inisiatif Strategis Bidang Sosial

Sementara itu, dalam rangka mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek sosial, Kami merealisasikan inisiatif strategis berupa peningkatan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan Program PKBL dan Program CSR Perseroan. Selain itu, kami juga berupaya meningkatkan kinerja mitigasi dan pengelolaan aspek K3, pengelolaan SDM dan peningkatan kualitas layanan di mana uraiannya masing-masing akan dijelaskan pada uraian "Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia, serta Kinerja Pelayanan PLN".

The obtained SML certification and the PROPER Gold, Green and Blue Ratings show that all PLN units are operating with minimal environmental impact, or with a standard that is higher than required, both in the Legislation and in the certification qualifications and applicable PROPER assessments.

A detailed description of our initiatives and sustainability results in the environmental aspect is available in the "Participation in Improving Environmental Quality" discussion.

### Strategic Social Initiatives

Meanwhile, to help achieve sustainability goals in the social aspect, we are undertaking strategic initiatives through improvements in the quality of PLN's PKBL management and implementation and CSR Program. In addition, we also strive to improve the performance of mitigation and management of K3 aspects, human resource management and improvement of service quality, each of which will be explained in the description of "Occupational Safety and Health, Managing and Developing Human Resources, and PLN Service Performance".



Fotografer | Photographer: Budi Adi Santoso



2015-50-H

BERBAHAYA  
TEGANGAN TINGGI

NU004

# Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Development







Fotografer | Photographer: Ronaldy Irfak

# Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Development



Kami menunjukkan komitmen untuk tetap merealisasikan rencana investasi pembangunan ketenagalistrikan secara terpadu, sekalipun menghadapi kondisi perekonomian yang berat akibat pandemi yang melanda di tahun 2020.

Kami meyakini kecukupan sarana ketenagalistrikan melalui realisasi pembangunan pembangkit, jaringan transmisi dan distribusi, peningkatan sistem administrasi pelanggan serta peningkatan kualitas layanan akan membuat keandalan sistem ketenagalistrikan meningkat dan pada akhirnya akan memperbaiki daya saing nasional yang akan lebih menjamin tercapainya berbagai tujuan keberlanjutan pada aspek ekonomi, maupun sosial.

We showed our commitment to realize our investment plan for integrated electricity development despite the very hostile business condition due to the practically year-long pandemic in 2020.

We believe that an adequate electricity system facility with the construction of power plants, transmission and distribution network, improved customer administration system and excellent service quality will increase the reliability of the electricity system and will improve the nation's competitiveness to ensure various sustainability goals in the economic and social aspect are achieved.







## KOMITMEN [103-1]

**M**eyakini bahwa kecukupan dan kehandalan infrastruktur ketenagalistrikan memainkan peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara serta untuk menopang kehidupan masyarakatnya dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, Kami berkomitmen penuh untuk menyediakan tenaga listrik bagi seluruh pelanggan industri, pelanggan komersial, instansi pemerintah serta seluruh lapisan masyarakat di setiap penjuru Indonesia.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberi amanat untuk memberikan layanan ketenagalistrikan, Kami bertekad memenuhi tanggung jawab untuk dapat terus memasok kebutuhan listrik ke seluruh penjuru tanah air, termasuk penyediaan jaringan transmisi dan distribusi. Kami juga siap memenuhi kebutuhan listrik untuk seluruh kelompok pelanggan dan menjalankan peran *Public Service Obligation* (PSO) sesuai misi Pemerintah. Semua itu kami lakukan untuk mendukung pembangunan perekonomian bangsa sekaligus mendukung pemenuhan komitmen pemerintah terhadap target pencapaian tujuan keberlanjutan.

## KEBIJAKAN, PERAN, DAN PENILAIAN KINERJA [103-2, 103-3]

Seluruh penyusunan kebijakan internal mengenai pengembangan, pengelolaan dan penyediaan tenaga listrik mengacu pada Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, di mana sejak berlakunya UU No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, peran PLN bukan lagi sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan melainkan sebagai salah satu Pemegang Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (IUPTL) untuk kepentingan umum. Selain PLN, saat ini terdapat beberapa produsen listrik swasta yang beroperasi dengan mengelola sendiri seluruh infrastruktur ketenagalistrikan, mulai dari pembangkit, saluran transmisi dan distribusi. Mereka umumnya beroperasi di kawasan industri yang juga dikelola secara mandiri.

## COMMITMENT [103-1]

Convinced that the adequacy and reliability of electricity infrastructure plays an important role in driving a country's economy and to support the lives of so many people in achieving a better life, We are fully committed to providing the best power utility to all industrial customers, commercial customers, government agencies and all walks of life in every corner of Indonesia both in the short and long term.

As a State Owned Enterprise mandated to provide the nation with power supply, we are determined to exercise the mandated responsibility to continue to supply power utility across the archipelago, including through the provision of transmission and distribution networks. We are also ready to meet the electricity needs of all customer groups and fulfil our Public Service Obligation (PSO) according to the government's mission. We do all that to support the nation's economy while helping the Government to fulfil their commitment to achieve sustainability goals.

## POLICY, ROLE, AND PERFORMANCE ASSESSMENT [103-2, 103-3]

The formulation of PLN's internal policies on the electricity development, management and supply have been entirely referred to Law No. 30 of 2009 on Power Supply. Since the Government passed the law, PLN has assumed a different role of acting as the holder of business to supply power the public. In the redefined role, we are not the only power supplier in Indonesia. Besides PLN, there are currently private power producers that manage and operate their own power-generating infrastructure, from generators, transmission lines, and distribution network. In general, the private power producers operate in independently managed industrial areas.



#### Penilaian Kinerja PLN

Mengacu pada Risalah RUPS PT PLN (Persero tanggal 18 Agustus 2020 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2020 Revisi, penilaian Tingkat Kesehatan PT PLN (Persero) tahun 2020 ditetapkan dalam kluster Energi dengan meliputi 5 Pilar BUMN, dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia**

Meningkatkan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan dampak sosial bagi masyarakat dan ekonomi Indonesia.

Total bobot penilaian indikator ini adalah 45, terdiri atas tujuh sub indikator: EBITDA, Debt to EBITDA, Laba (Rugi) Tahun Berjalan, *Distribution Efficiency Rate* (Susut Jaringan tanpa E-Min), Sistem Manajemen Gangguan, Rasio Elektrifikasi Nasional, Rata-rata Penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri.

- **Inovasi Model Bisnis**

Restrukturisasi model bisnis melalui pembangunan ekosistem, kerja sama, pertimbangan kebutuhan *stakeholders*, dan fokus pada *core business*.

Total bobot penilaian indikator ini adalah 15, terdiri atas tiga sub indikator: Persetujuan model mekanisme perubahan subsidi listrik oleh Kementerian BUMN, Presentase Produksi kWh dari energi BBM, Penandatanganan Proyek JVC PLTS

- **Kepemimpinan Teknologi**

Memimpin secara global dalam teknologi strategis dan melembagakan kapabilitas digital.

Total bobot penilaian indikator ini adalah 15, terdiri atas tiga sub indikator: Jumlah pengguna Aktif Aplikasi "PLN Mobile", Jumlah unit *power plant* yang sudah mengimplementasi teknologi digital, *Co-Firing Biomass*.

- **Peningkatan Investasi**

Mengoptimalkan nilai aset dan menciptakan ekosistem investasi yang sehat.

Total bobot penilaian indikator ini adalah 15, terdiri atas tiga sub indikator: Penambahan Kapasitas Pembangkit EBT, Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) pembelian saham PT Rekayasa Industri bersama MIND ID dan Pertamina, Penandatanganan PKS pembangkit Asahan I & III dengan MIND ID.

#### PLN Performance Assessment

As stipulated in the Minutes of the AGM of PT PLN (Persero) on 18 August 2020 concerning the Ratification of the Revised 2020 Company Work Plan and Budget, the assessment of the Health Level of PT PLN (Persero) in 2020 is determined in the Energy cluster covering 5 BUMN Pillars, with the following explanation:

- **Economic and Social Value for Indonesia**

Increase the economic value added and social impacts on Indonesian society and economy.

The total indicator rating weight is 45, consisting of seven sub indicators: EBITDA, Debt to EBITDA, Profit (Loss) for the Year, Distribution Efficiency Rate (Network Loss without E-Min), Disruption Management System, National Electrification Ratio, Average Usage of Local Content.

- **Business Model Innovations**

Restructuring of the business model through ecosystem development, cooperation, taking into account the needs of stakeholders, and focusing on the core business.

The total weight of the assessment for this indicator is 15, consisting of three sub indicators: Approval of the electricity subsidy change mechanism model by the Ministry of SOE, Percentage of kWh Production from fuel energy, Signing of the JVC PLTS Project

- **Technological Leadership**

Leading globally in strategic technology and institutionalizing digital capabilities.

The total weight of the assessment for this indicator is 15, consisting of three sub indicators: Number of Active users of the "PLN Mobile" Application, Number of power plant units that have implemented digital technology, Co-Firing Biomass.

- **Investment Increase**

Optimizing asset value and creating a healthy investment ecosystem.

The total weight of the assessment for this indicator is 15, consisting of three sub indicators: Additional Capacity of Renewable Energy Generators, Signing of Cooperation Agreement (PKS) for the purchase of shares of PT Rekayasa Industri with MIND ID and Pertamina, Signing of PKS for Asahan I & III generators with MIND ID.



- **Pengembangan Talenta**

Mengedukasi dan melatih tenaga kerja, mengembangkan SDM berkualitas untuk Indonesia, profesionalisasi tata kelola dan sistem seleksi SDM.

Total bobot penilaian indikator ini adalah 10, terdiri atas dua sub indikator: Penyelesaian pembentukan *Indonesia Energy Institute* dengan Pertamina dan Mendapatkan persetujuan untuk program pengembangan talenta.

Seluruh uraian kinerja keberlanjutan dalam Laporan ini mengacu pada pencapaian indikator-indikator KPI tersebut.

## MEMENUHI KEBUTUHAN LISTRIK SELURUH MASYARAKAT INDONESIA

Dalam rangka memenuhi kebutuhan listrik di Indonesia, Kami menyiapkan dan menjalankan rencana pengembangan jangka panjang, melakukan program ekspansi terencana untuk menambah kapasitas pembangkit jaringan transmisi dan distribusi untuk meningkatkan rasio elektrifikasi di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh upaya tersebut dijalankan dengan komitmen tertinggi, mengingat bagi PLN, seluruh lapisan masyarakat juga adalah pelanggan setia Perusahaan, mitra utama dalam menjamin kesinambungan usaha.

Upaya tersebut tercermin dari tekad kami untuk terus meningkatkan kapasitas sistem ketenagalistrikan, baik pembangkit, transmisi maupun distribusi serta meningkatkan rasio elektrifikasi di Indonesia.

- **Talent Building**

Educating and training the workforce, developing quality human resources for Indonesia, professionalizing governance and HR selection systems.

The total weight of the assessment for this indicator is 10, consisting of two sub indicators: Completion of the establishment of the Indonesia Energy Institute with Pertamina and Obtaining approval for talent development programs including a succession program for directors and young top talent.

All descriptions of sustainability performance in this Report referred to the achievement of the KPI indicators.

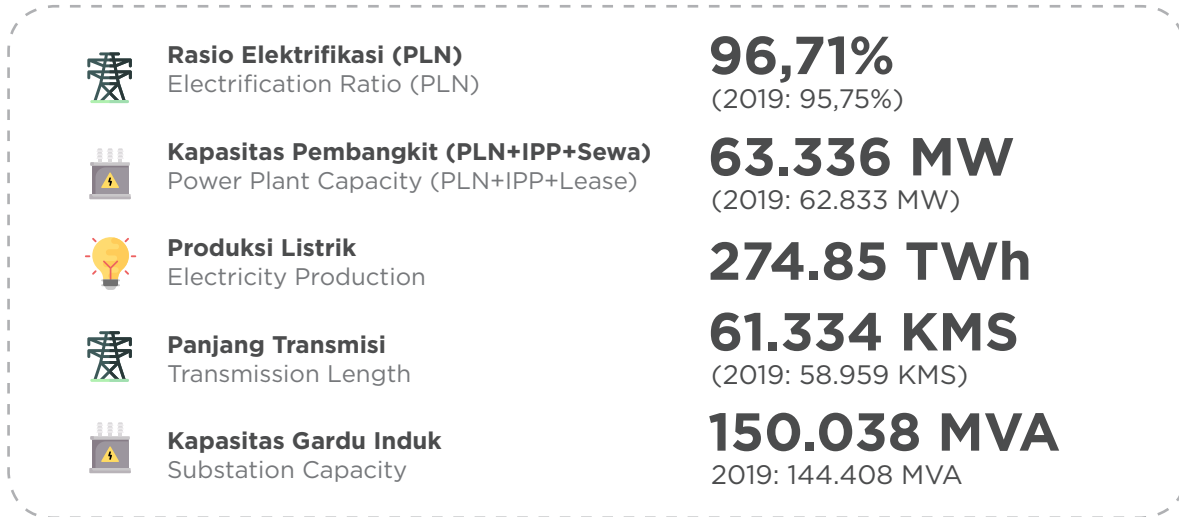
## MEETING ELECTRICITY NEEDS OF ALL INDONESIANS

In order to meet electricity demand in Indonesia, we make and execute long-term development plan, run a planned expansion program to increase the power-generating transmission and distribution network to improve the electrification ratio in all regions of Indonesia. We make all these efforts with a strong commitment since PLN sees that Indonesians from all walks of life as its loyal customers and key partners in ensuring business sustainability.

This effort is reflected in our determination to continue to increase the capacity of the electricity system, both generation, transmission and distribution as well as increasing the electrification ratio in Indonesia.



**Kondisi Ketenagalistrikan Indonesia Tahun 2020 [EU4]**  
**The Condition of Electricity in Indonesia 2020**



Kami senantiasa berupaya meningkatkan kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk melibatkan peran aktif dari pihak swasta dalam membangun dan memenuhi kebutuhan infrastruktur ketenagalistrikan bagi masyarakat Indonesia.

We will continue to strive for stronger collaboration with all our stakeholders by e.g. involving the active role of the private sector to build and meet the electricity infrastructure needs of all Indonesians.





### Pengembangan Kapasitas Pembangkit Listrik

Indonesia pernah menghadapi kondisi defisit daya listrik yang diakibatkan kecepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan tidak mampu menandingi kecepatan pertumbuhan penduduk dan ekonomi. Beberapa tahun yang lalu defisit daya listrik berdampak pada seringnya pemadaman listrik bergilir yang menimbulkan keresahan masyarakat serta mengganggu kelancaran aktivitas masyarakat dan perekonomian.

Berbagai program pengembangan kapasitas pembangkit listrik beserta infrastruktur penyalurannya telah diupayakan oleh PLN termasuk dengan melibatkan para pengembang listrik swasta, karena jika hanya mengandalkan kemampuan internal Pemerintah ataupun PLN tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan akan listrik yang terus meningkat. Itulah sebabnya PLN sebelumnya telah meluncurkan program-program seperti FTP 1, FTP 2 dan Program 35.000 MW.

Untuk kedepannya PLN akan semakin mengintensifkan pengembangan pembangkit energi baru terbarukan (EBT) sebagai upaya mencapai target bauran energi 23% pada tahun 2025.

Kami meyakini keberhasilan realisasi program-program pengembangan kapasitas pembangkit tersebut akan memberi banyak manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan. Dengan lokasi program pembangunan pembangkit yang menyebar di seluruh area nusantara, maka akan terpenuhi kebutuhan listrik secara nasional, selain mewujudkan pemerataan pembangunan yang akan mendukung peningkatan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

### Pengembangan Transmisi dan Gardu Induk

Pengembangan saluran transmisi dan Gardu Induk (GI) yang dilaksanakan untuk menciptakan keseimbangan antara kapasitas pembangkit di sisi hulu dan permintaan daya di sisi hilir. Pengembangan ini kami lakukan se-efisien mungkin dengan memerhatikan kriteria keandalan PLN. Di samping itu, pengembangan saluran transmisi juga ditujukan untuk mengatasi *bottleneck* penyaluran, perbaikan tegangan pelayanan dan fleksibilitas operasi.

Penambahan GI kami lakukan dengan memanfaatkan teknologi terkini, baik secara *semi digital* maupun *full digital*. Seperti diketahui bersama, sistem digital memiliki keunggulan, yakni: lebih efisiensi, lebih ramah lingkungan, dan lebih mudah penggunaan serta perawatannya. Terhitung di akhir tahun 2020, Kami memiliki kapasitas gardu induk sebesar 150.038 MVA.

### Power Generation Capacity Development

Indonesia has faced a power deficit condition due to the speed of development of electricity infrastructure that is unable to match the speed of population and economic growth. Several years ago, the electricity deficit resulted in frequent rotating blackouts which caused public unrest and disrupted the smooth running of community and economic activities.

Various programs to develop power generation capacity and distribution infrastructure have been pursued by PLN, including involving private electricity developers, because if they only rely on the internal capabilities of the Government or PLN, they will not be able to meet the increasing demand for electricity. That is why PLN has previously launched programs such as FTP 1, FTP 2 and the 35,000 MW Program.

In the future, PLN will further intensify the development of new and renewable energy plants (EBT) as an effort to achieve the energy mix target of 23% by 2025.

We believe that a successful realization of power generation development program will give many benefits to all of PLN's stakeholders. The current program of power plant development throughout the country will help PLN to meet the nation's electricity need, in addition to realizing evenly spread nation-building program that will help accelerate domestic economic growth and improve the welfare of all Indonesians.

### Development of Transmission and Substation

We are also developing transmission and substations (GI) network to create a balance between generating capacity on the upstream and power demand on the downstream. We are doing this as efficiently as possible by taking into account the reliability criteria of the PLN. In addition, the development of transmission networks is also aimed at overcoming distribution bottlenecks, improving service voltage and reaching operating flexibility.

We are adding more substations to the network with the utilization of the latest technology, both semi-digitally and fully digitally. As we all know, digital system carries with it some advantages: more efficiency, more environmentally friendly, and easier to use and maintain. By year end 2020, our substations had a total capacity of 150,038 MVA.



## Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Building

Kami juga terus melakukan penambahan dan pengembangan transmisi listrik agar dapat menjangkau daerah yang belum mendapatkan aliran listrik. Juga agar Kami mampu meningkatkan akses pelanggan dan meningkatkan keandalan listrik. Pembangunan jalur transmisi dilakukan dengan menggunakan transmisi 150 kV yang sudah ada dengan meningkatkan kapasitas dari 150 kV menjadi 500 kV. Hingga akhir tahun 2020, Kami memiliki jaringan transmisi sepanjang 61.334 KMS.

Penerapan seluruh rencana pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan tersebut membuat rasio elektrifikasi telah meningkat menjadi sebesar 96,71% dari 95,75% ditahun 2019.

Namun, pandemi COVID-19 yang melanda di tahun 2020 membuat hampir seluruh aktivitas di sektor ekonomi menurun, sehingga volume konsumsi listrik nasional adalah sebesar 1.089 kwh/kapita atau setara 95% dari target yang ditetapkan pemerintah, yakni 1,142 kwh/kapita. **[EU-26] [EU-10]**

### PENGEMBANGAN LISTRIK PEDESAAN **[EU-23]**

Sebagai wujud komitmen PLN dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah terpencil dan seiring dengan kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan akses listrik, khususnya di wilayah yang belum terjangkau jaringan tenaga listrik seperti pedesaan, maka Kami merealisasikan Program Listrik Pedesaan.

Dalam pelaksanaannya, program ini dibiayai oleh Penyertaan Modal Negara (PMN) dan Anggaran PLN. Kami juga berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam menerapkan pola Kerja Sama Operasi (KSO) guna mempercepat peningkatan desa berlistrik.

Program listrik pedesaan juga merupakan bagian dari target elektrifikasi nasional pada tahun 2021. Selama tahun 2020, jumlah desa berlistrik bertambah 1.410 desa dari tahun 2019, sehingga total desa berlistrik di tahun 2020 adalah 83.071 desa (2019: 81.611 desa).

We also continue to add and develop power transmissions so we can reach areas where electricity was previously unavailable with another objective of improving customer access and increase power reliability. The construction of the transmission line is carried out using the existing 150 kV transmission by increasing the capacity to 500 kV. By year end 2020, our transmission network had a total capacity of 61,334 KMS

The implementation of the entire electricity infrastructure development plan has resulted in an increase in electrification ratio to 96.71% from 95.75% in 2019.

Since the COVID-19 pandemic hit in 2020, the activities in virtually every economic sector have decreased, resulting in the lower volume of actual electricity consumption of 1,089 kwh/capita than the target or representing 95% of the 1,142 kwh/capita target set by the Government. **[EU-26] [EU-10]**

### RURAL ELECTRICITY DEVELOPMENT **[EU-23]**

As a form of PLN's commitment to improve people's welfare in remote areas and consistent with the Government's policy to increase access to electricity, especially in areas where electricity network is still not available like in rural areas, we are implementing the Rural Electricity Program.

As for the implementation, the program is financed by State Capital Participation (PMN) and PLN Budget. We make coordination with the Regional Government to run the Cooperation Operation (KSO) pattern to help accelerate the increase in the number of electrified villages.

The electricity program in rural areas is also part of the national electrification target for 2021. In 2020, there were 1,410 more electrified villages compared to 2019, making it 83,071 electrified villages in total (2019: 81,611 villages).



Kami menerapkan strategi pengembangan jaringan distribusi eksisting dalam mempercepat cakupan desa berlistrik, selain dengan mengembangkan pembangkit dari energi baru terbarukan (EBT), seperti: Pembangkit Listrik Mikro Hidro (PLTMH), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) komunal dan *solar home system*. Sementara untuk daerah yang masih terisolasi, desa di pelosok, di daerah perbatasan, serta di daerah yang tidak memiliki potensi Energi Baru Terbarukan (EBT), pasokan listrik masih tetap mengandalkan bahan bakar Minyak (BBM).

Kami juga membentuk program pra-elektifikasi dengan menggunakan lampu tenaga surya hemat energi (LTSHE). Program ini merupakan program kerja sama dengan Kementerian ESDM yang dilakukan untuk daerah-daerah yang sangat sulit dijangkau yang sebelumnya telah dialirkan listrik dari *grid*. Kami juga bekerja sama dengan berbagai universitas ternama dalam mencari metode baru untuk memberi akses listrik daerah yang sangat terpencil, dan medannya sulit untuk dilakukan pengembangan jaringan maupun pembangunan pembangkit tenaga listrik. Metode dan inovasi baru dari para mahasiswa diharapkan akan membawa angin segar bagi percepatan realisasi program ini.

## STRATEGI PENYEDIAAN TENAGA LISTRIK

### Arah Pengembangan PLN

Sebagai rujukan dalam memastikan terjadinya pertumbuhan usaha yang berkualitas secara berkesinambungan, Kami telah menyusun strategi pengembangan usaha dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Sebagai salah satu BUMN dengan nilai aset terbesar, Kami menyadari, Perseroan tentu memiliki pengaruh sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, Kami memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk berkontribusi lebih pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan bersama dengan program pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang sedang dilaksanakan.

Selanjutnya, disusun *Road Map* PLN dalam kurun waktu 2020-2024 untuk masing-masing *strategic goals* dan *strategic enablers*. Berikut adalah *Road Map* PLN untuk mencapai Visi yang ditetapkan.

We are implementing an existing distribution network development strategy to accelerate the coverage of electrified villages, in addition to developing new and renewable energy (EBT) plants, such as: Micro Hydro Power Plants (PLTMH), communal Solar Power Plants (PLTS) and solar home systems. Meanwhile, for very remote areas, in borders, and in areas that do not have the potential for New and Renewable Energy (EBT), we still rely on fuel oil to produce electricity power.

We have also set a pre-electrification program using energy-efficient solar lamps (LTSHE). This program is a collaboration with the Ministry of Energy and Mineral Resources run to supply power to very remote areas where once the power was supplied from the grids. We are also working with various well-known universities to find new methods to provide access to electricity in very remote areas with difficult landscape to construct power plants and develop power supply network. We are hoping that the college students will come up with new methods and innovations to accelerate the realization of this program.

## ELECTRICITY SUPPLY STRATEGY

### PLN Development Direction

As a reference for ensuring a quality sustainable growth in our business, we have devised a business development strategy for the short, medium and long terms. As one of the SOEs that manages the largest asset by value, we are aware that our operations have social, economic and environmental impacts throughout Indonesia. Therefore, we leverage on our advantages to contribute more to the achievement of sustainable development goals along with the currently run power-generating infrastructure development program.

Furthermore, preparing PLN's 2020-2024 Road Map for each of the strategic goals and strategic enablers. This following is the PLN Road Map to achieve the stated Vision.



**Road Map PLN 2020-2024**  
**PLN Road Map 2020-2024**

**Peluncuran Transformasi dan Fokus pada Breakthrough Prioritas**

Launch the Transformation and Focus on the Priority Breakthrough

**Membangun Momentum dan Menetapkan Basis untuk Utilitas Masa Depan**

Build Momentum and Set the Basis for Future Utility

**Electricity Champion di Asia Tenggara dan #1 Customer Choice untuk Solusi Energi**

Electricity Champion in Southeast Asia and #1 Customer Choice for Energy Solutions

	2020-2021	2022-2023	2024 dan seterusnya   and beyond
GREEN	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengimplementasikan dan melacak target EBT RPP 2019-2024 (4.2GW).</li> <li>Meluncurkan <i>booster</i> dan EBT skala besar untuk membuat fondasi target RPJMN 2024 (16GW).</li> </ul> <p>Implementing and tracking the 2019-24 RPP EBT targets (4.2 GW).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Launched a large scale booster and EBT to lay the foundation for the 2024 RP JMN target (16 GW).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan penyelesaian proyek EBT secara tepat waktu dan sesuai anggaran.</li> <li>Menetapkan aspirasi dan membangun pipeline EBT diatas tahun 2025.</li> </ul> <p>Carry out EBT projects on time and within budget.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Set aspirations and build a renewable energy pipeline beyond 2025.</li> </ul>	<p>Mencapai target kapasitas pembangkit EBT 2024 RPJMN (16GW) dan terus memimpin transisi energi Indonesia.</p> <p>Achieve the 2024 RPPMN target of NRE Capacity (16GW) and continue to lead Indonesia's energy transition.</p>
INNOVATIVE	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengekspansi pendapatan non-tradisional seperti peluncuran layanan fiber optic dan pembayaran tagihan secara <i>insource</i>.</li> <li>Mengintensifkan pendapatan elektrifikasi melalui pengaturan KAM untuk energi <i>captive</i> dan meluncurkan EV.</li> <li>Expanding non-traditional revenue such as launch of Fiber and <i>insource</i> bill payments.</li> <li>Intensify electrification revenue through KAM's arrangement for <i>captive</i> energy and launching EVs.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meluncurkan layanan fiber optic, tagihan secara <i>insource</i>, bisnis <i>captive</i>, dan Kendaraan listrik (EV).</li> <li>Menjajaki dan meluncurkan bisnis inovatif lainnya (mis. layanan manajemen energi).</li> <li>Building Fiber, <i>insource</i> billing, <i>captive</i> businesses and Electric Vehicles (EV).</li> <li>Explore and launch other innovative businesses (eg energy management services).</li> </ul>	<p>Terus menstimulasi pertumbuhan melalui model dan layanan bisnis yang inovatif.</p> <p>Continue to stimulate growth through innovative business models and services.</p>
CUSTOMER FOCUSED	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus prioritas pada <i>customer journey</i> mis. manajemen pemadaman dan pembayaran tagihan.</li> <li>Meluncurkan kembali PLN Mobile sebagai enabler digital utama.</li> <li>Meningkatkan elektrifikasi eks Jawa Bali.</li> <li>Focus on customer journey eg. outage management and bill payment.</li> <li>Relaunching PLN Mobile as the main digital enabler.</li> <li>Increase the electrification of ex-Java-Bali.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terus melakukan transformasi pada <i>customer journey</i>.</li> <li>Meningkatkan penggunaan PLN Mobile dan mengubah <i>journey</i> inti lainnya (mis. pembayaran tagihan termasuk catat meter).</li> <li>Continue the transformation of the customer journey.</li> <li>Increase the use of PLN Mobile and change other core <i>journeys</i> (eg bill payments including meter records).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan berkelanjutan pada <i>customer journey</i> yang berdasarkan pada kebutuhan pelanggan.</li> <li>Mencapai elektrifikasi 100% ex-Java-Bali.</li> <li>Continuous improvement on customer journey, which is based on customer needs.</li> <li>Achieve 100% electrification for ex-Java-Bali.</li> </ul>
LEAN	<p>Mengandalkan penurunan BPP dan keandalan pasokan, melalui keunggulan operasi dan digitak, mis.:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangkit listrik digital, transmisi, dan distribusi</li> <li>Investasi, optimasi dispatch dan IPP</li> </ul> <p>Doubling down on BPP and supply reliability through operational &amp; digital advantages, for example:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Digital power generation, transmission and distribution</li> <li>Investment, dispatch optimization and IPP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun disiplin biaya yang ketat dan menyusun inisiatif lebih lanjut untuk 5-10% pengurangan BPP &amp; 500 target SAIDI pada tahun 2024.</li> <li>Memperkuat <i>grid</i> (mengurangi kerugian &amp; SAIDI) melalui penguatan dan <i>smart grid</i>.</li> <li>Build strict cost discipline and develop further initiatives to achieve a 5-10% reduction in SAIDI's BPP &amp; 500 targets by 2024.</li> <li>Strengthening the <i>grid</i> (reducing losses &amp; SAIDI) through reinforcement and <i>smart grids</i>.</li> </ul>	<p>Perbaikan berkelanjutan dari pembelajaran internal dan eksternal terbaik di kelasnya. memanfaatkan COE PLN, untuk mendorong efisiensi BPP lebih lanjut.</p> <p>Continuous improvement of best-in-class internal and external learning, leveraging PLN COE to further drive BPP efficiency.</p>
ENABLER	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meluncurkan struktur organisasi baru dan perubahan untuk efektivitas organisasi (mis. KPI baru, proses penyederhanaan, dan kesehatan).</li> <li>Menyiapkan mesin eksekusi digital untuk transformasi.</li> <li>Meluncurkan strategi untuk menyederhanakan anak perusahaan.</li> <li>Launching new organizational structures and changes for organizational effectiveness (eg new KPIs, process simplification and health).</li> <li>Preparing the digital execution engine for transformation.</li> <li>Launched a strategy to simplify the subsidiary.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong keberlanjutan finansial (ROIC, pendanaan, dll) dan memperkuat manajemen risiko.</li> <li>Meningkatkan manajemen perubahan dan bakat untuk mendorong strategi.</li> <li>Memperkuat fondasi TI sebagai enabler digital utama.</li> <li>Promote financial sustainability (ROIC, funding, etc.) and strengthen risk management.</li> <li>Improve change management and talent management to drive up the strategy.</li> <li>Strengthening the IT foundation as the ultimate digital enabler.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berkelanjutan melakukan reskill dan upskill untuk mempersiapkan tenaga kerja masa depan.</li> <li>Perbaiki proses &amp; infrastruktur dengan pembelajaran terbaik di kelasnya untuk mengoptimalkan kelincuhan perusahaan (mis. infrastruktur TI, perencanaan capex).</li> <li>Continuously doing reskill and upskill to prepare future workforce.</li> <li>Improve process &amp; infrastructure with best-in-class learning to optimize enterprise agility (eg IT infrastructure, capex planning).</li> </ul>





Arah strategis perusahaan hingga tahun 2024 terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu

1. peluncuran transformasi dan fokus pada *breakthrough* prioritas,
2. membangun momentum untuk menetapkan basis *utility* masa depan, serta
3. menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi.

Mengacu pada pencapaian Visi perusahaan, Kami fokus pada sasaran utama yang terdiri dari 4 (empat) tema tujuan strategis dan 4 (empat) *enablers*. Tujuan strategis (*strategic goals*) yaitu:

1. *Green*, dengan tujuan untuk memimpin transisi energi Indonesia melalui peningkatan energi baru terbarukan (EBT) secara pesat dan efisien;
2. *Innovative*, yang akan menstimulasi pertumbuhan melalui model bisnis dan layanan yang inovatif;
3. *Customer Focused*, sehingga memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui kualitas dan layanan kelas dunia;
4. *Lean*, yang bertujuan menyediakan tenaga listrik yang *lean*, andal, dan berbiaya termurah untuk perumahan, bisnis dan industri.

Penjabaran *strategic enablers* terdiri dari:

1. Organisasi dan SDM.
2. Penguasaan teknologi.
3. Keberlanjutan finansial.
4. Pembangunan nasional.

The Company's strategic direction until 2024 is divided into 3 (three) parts, namely

1. Launching of transformation and focus on priority breakthrough,
2. Building momentum to establish future utility bases, and
3. Becoming the Leading Power Generation Company in Southeast Asia and # 1 Customer Choice for Energy Solutions.

Referring to how PLN will achieve its vision, we focus on the main objectives which consist of 4 (four) strategic objective themes and 4 (four) enablers. The Strategic goals are:

1. Green, which aims to lead Indonesia's energy transition through rapid and efficient increase in new and renewable energy (EBT);
2. Innovative, which will stimulate growth through innovative business models and services;
3. Customer Focused, which will give customer satisfaction through world class quality and service;
4. Lean, which aims to provide lean, reliable, and most economical electricity for households, businesses and industries.

The description of strategic enablers consists of:

1. Organization and People.
2. Technology advancement.
3. Financial sustainability.
4. National development.



## Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Building

Selanjutnya, arah strategis perusahaan akan dijabarkan ke dalam inisiatif strategis yang selaras dengan RPJMN 2020-2024 dan Rencana Strategis BUMN 2020-2024 yang dinyatakan di dalam 5 (lima) prioritas BUMN adalah sebagai berikut:

- Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia
- Inovasi Model dan Bisnis
- Kepemimpinan Teknologi
- Peningkatan Investasi
- Pengembangan Talenta

Furthermore, the Company's strategic direction will be translated into strategic initiatives, in line with the 2020-2024 RPJMN and the 2020-2024 SOE Strategic Plan, which are stated in the 5 (five) priorities of SOE, which are as follows:

- Economic and Social Value for Indonesia
- Model and Business Innovation
- Technology Leadership
- Investment Increase
- Talent Development



### Strategi Penyediaan Listrik Jangka Panjang

Secara jangka panjang, strategi penyediaan tenaga listrik yang dilakukan PLN adalah dengan merencanakan penambahan pembangkit, transmisi dan gardu induk (GI) serta distribusi sesuai dengan dokumen Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PLN 2019-2028 yang disahkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada tahun 2019.

RUPTL merupakan dokumen penting bagi pelaksanaan percepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang telah dicanangkan oleh Pemerintah untuk mendorong investasi di bidang Ketenagalistrikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara Nasional. RUPTL telah memasukkan informasi terbaru mengenai kondisi pasokan, kebutuhan dan realisasi beban tenaga listrik, realisasi penyelesaian proyek-proyek pembangkit tenaga listrik, baik proyek PLN maupun proyek dari Pengembang Pembangkit Listrik (PPL) atau *Independent Power Producer* (IPP), serta pertumbuhan ekonomi.

### Long-term Electricity Supply Strategy

In the long term, PLN's power supply strategy is to plan for higher capacity in power generation, transmissions, substations (GI) and power distribution in accordance with the 2019-2028 PLN Electricity Supply Business Plan (RUPTL) document which was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources. (ESDM) in 2019.

The RUPTL is the key document in the implementation of the accelerated development of power-generating infrastructure initiated by the Government to encourage investment in the power-generating sector that will allow stronger growth in Indonesia's economy. The RUPTL includes the latest information about supply conditions, demand and realization of electric power loads, the completion of power generation projects, both PLN's and projects of Power Plant Developer (PPL) or Independent Power Producer (IPP), and economic growth.



Meskipun RUPTL ditetapkan untuk jangka waktu panjang yaitu 10 tahun, namun Kami selalu menyesuaikan dengan perkembangan kondisi kelistrikan terkini. Termasuk kondisi pandemi COVID-19 yang telah menekan laju pertumbuhan permintaan energi listrik serta arah perkembangan kondisi bisnis, memungkinkan RUPTL yang telah ditetapkan untuk di-review kembali.

Hal yang juga sangat menjadi perhatian Pemerintah saat ini adalah peningkatan Rasio Elektrifikasi (RE) dan pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT). RE secara nasional ditargetkan mencapai 100% pada 2020. Sementara porsi bauran energi dari EBT adalah sebesar 23% direncanakan akan dicapai pada tahun 2025. Dua hal ini juga menjadi pertimbangan utama dalam merumuskan rencana strategis jangka panjang Kami.

### Energi dan Perubahan Iklim

Indonesia dengan keluasan geografis serta terdiri dari kepulauan tentu memiliki tantangan dan masalah tersendiri dalam memenuhi pembangunan di sektor energi, khususnya terkait penyediaan keandalan energi yang terjangkau dan berkelanjutan. Tak hanya itu, tantangan juga muncul dari faktor perubahan iklim. Meningkatnya intensitas dan frekuensi cuaca ekstrem akibat perubahan iklim, mengancam pasokan listrik kepada pelanggan. Sebagai contoh, banjir yang terjadi di Jakarta pada bulan Januari dan Februari tahun 2020 yang diakibatkan oleh curah hujan yang ekstrem menyebabkan pemadaman meluas yang merugikan pelanggan dan Perseroan.

Di sisi lain, sektor penyediaan energi merupakan kontributor emisi Gas Rumah Kaca kedua terbesar di Indonesia, setelah Sektor Kehutanan. Ke depan, dengan masih tumbuhnya permintaan akan energi dan menurunnya laju deforestasi, maka jumlah emisi sektor energi akan menyusul jumlah emisi sektor kehutanan.

Tercatat pada data di tahun 2016, sektor penyediaan energi telah memberikan lebih dari 618 ribu GgCO<sub>2</sub>e atau sekitar 40,83% dari total emisi GRK nasional sebesar 1,51 juta GgCO<sub>2</sub>e (Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca dan MRV Nasional 2017).

Sebagai wujud kontribusi dalam menanggulangi perubahan iklim, Indonesia telah menyatakan komitmen melalui dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) pertama pada bulan November 2016. Dalam dokumen tersebut, Pemerintah berkomitmen untuk menetapkan target usaha sendiri (*unconditional*) sebesar 29% dan target

Although the RUPTL is set for a long period of 10 years, we always adjust to the latest developments in electrical conditions. Including the COVID-19 pandemic, which has suppressed the growth rate of demand for electrical energy as well as the direction of development of business conditions, allowing the RUPTL that has been set to be reviewed again.

The Government's greatest concern are an increase in the Electrification Ratio (RE) and the development of New and Renewable Energy (EBT). The target is to reach 100% RE by 2020. Meanwhile, the target in terms of energy mix is to have 23% EBT portion by 2025. These two things are also the main considerations in formulating our long-term strategic plan.

### Energy and Climate Change

Indonesia, with its vast geographical area and consisting of islands, certainly has its own challenges and problems in meeting developments in the energy sector, particularly related to the provision of affordable and sustainable energy reliability. Not only that, challenges also arise from climate change factors. The increasing intensity and frequency of extreme weather due to climate change threatens electricity supply to customers. For example, the floods that occurred in Jakarta in January and February 2020 due extreme rainfall have resulted in widespread blackouts that are detrimental to the Company and its customers.

On the other hand, the energy supply sector is the second largest contributor to GHG emissions in Indonesia, after the Forestry Sector. In the future, with energy demand still growing and deforestation rates decreasing, total emissions from the energy sector will be higher than the emissions from the forestry sector.

The data in 2016 suggest that the energy supply sector has released more than 618 thousand GgCO<sub>2</sub>e or around 40.83% of the total national GHG emissions of 1.51 million GgCO<sub>2</sub>e (Report of the National Greenhouse Gas Inventory and MRV 2017).

As a form of contribution in tackling climate change, Indonesia has pledged its commitment through the first *Nationally Determined Contribution* (NDC) document in November 2016. In this document, the Government is committed to setting an unconditional target of 29% and a conditional target (with international assistance) of up to



## Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Building

dengan bantuan internasional (*conditional*) sampai dengan 41% dibandingkan skenario *business as usual* di tahun 2030. Secara nasional, target penurunan emisi pada tahun 2030 berdasarkan NDC adalah sebesar 834 juta ton CO<sub>2</sub>e pada target *unconditional* dan sebesar 1,081 juta ton CO<sub>2</sub>e pada target *conditional*.

Sementara itu, sebagai wujud komitmen dalam penyediaan energi bersih dan terjangkau, Indonesia juga akan mengurangi emisi GRK dari sektor energi yang disusun dalam Kebijakan Energi Nasional, yakni dengan mengurangi konsumsi minyak dan memperluas penggunaan energi terbarukan. Pemerintah menargetkan bauran Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 31% pada 2050 dari total kebutuhan energi nasional sebesar 1.030 MTOE sesuai peraturan pemerintah No 79/2014 tentang Kebijakan Energi Nasional. Target ini merupakan amanat bagi setiap pelaku bisnis di bidang penyediaan energi terutama sektor kelistrikan dan penyediaan bahan bakar.





Bagi Perseroan, tentu ini menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, PLN meningkatkan bauran energi primer untuk penyediaan tenaga listrik, sesuai yang tertuang di RUPTL 2019-2028 tentang target Perseroan dalam pemanfaatan EBT sebesar 23% pada akhir 2025. Hingga 2020, Perseroan telah memiliki bauran EBT sekitar 13,07% dari pengoperasian dan pembelian listrik pembangkit panas bumi, air, mikrohidro, surya, bayu, biomassa dan biofuel.

41% compared to the business as usual scenario in 2030. Nationally, the emission reduction target in 2030 based on NDC is 834 million tonnes of CO<sub>2</sub>e under the unconditional scheme and 1.081 million tonnes of CO<sub>2</sub>e under conditional scheme.

Meanwhile, as a form of commitment to providing clean and affordable energy, Indonesia will also reduce GHG emissions from the energy sector as formulated in the National Energy Policy by reducing oil consumption and using more renewable energy. The Government has set a target the New Renewable Energy (NRE) mix of 31% by 2050 of the total national energy demand of 1,030 MTOE, according to Government Regulation No. 79/2014 on National Energy Policy. This target is a mandate for every business actor in the energy supply sector, especially the electricity sector and fuel supply.

For PLN, this of course is a challenge that we cannot afford to overlook. That's why we are increasing the primary energy mix for power generation as stated in the 2019-2028 RUPTL on the Company's target in using 23% EBT by the end of 2025. By year end 2020, PLN had already reached 13.07% EBT from operating and buying power produced with geothermal power plants, water, micro hydro, solar, wind, biomass and biofuels.

### Target Bauran Energi Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 79/2014 Energy Mix target according to Government Regulation Number 79/2014

	 Energi Baru Terbarukan New Renewable Energy	 Minyak Bumi Gasoline	 Batu Bara Coal	 Gas Bumi Gas
2025	23%	25%	30%	22%
2050	31%	20%	25%	24%



**LISTRIK UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**  
**[203-1]**

Untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dan berkembang secara berkeadilan di setiap sisi kehidupan modern sangat bergantung pada layanan energi yang dapat diandalkan dan mudah dijangkau. Tak hanya dalam skala kehidupan masyarakat, bahkan pada saat ini hampir seluruh peluang dan tantangan yang dihadapi oleh dunia berkaitan dengan energi mulai dari ketersediaan energi untuk lapangan pekerjaan, keamanan, perubahan iklim, hingga upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan produksi pangan. (www.un.org)

Negara-negara di seluruh dunia mengharapkan tersedianya akses listrik bersih dan terjangkau untuk bisa mencapai Tujuan Pembangunan Global atau Sustainable Development Goals (SDGs 7) pada tahun 2030. Tujuan Global ini juga sejalan dengan tujuan Pemerintah yang menginginkan tercapainya rasio elektrifikasi hampir 100% pada tahun 2020.

Sebagai pengemban amanat Pemerintah, PLN turut berpartisipasi langsung pada pencapaian SDG's ke 7 (Energi yang bersih dan terjangkau). Selain itu, Kami juga menjalankan beragam inisiatif-inisiatif yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung pada pencapaian tumusan Tujuan Global lainnya.

**ELECTRICITY FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT**  
**[203-1]**

To live a decent life and make fair advances in every aspect of the modern society, relies heavily on reliable and easy-to-access energy services. Not only does this principle apply to daily life, but because almost all opportunities and challenges faced by the world are related to energy, starting from the availability of energy for employment, security, climate change, to efforts to increase income through food production activities. (www.un.org)

Countries around the world are hoping for access to have clean and affordable energy to achieve the Global Development Goals (SDGs 7) by 2030. This Global Goal is also in line with the Government's goal of achieving an electrification ratio of nearly 100% in 2020.


As the runner of the Government's mandate, PLN engages in active participation in the achievement of SDG's No. 7 (Clean and affordable energy). Beside that, we also undertaking various initiatives that contribute directly or indirectly to the achievement of other Global Goals.




## Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Building

### Inisiatif PLN dan Pencapaian Tujuan Keberlanjutan PLN Initiatives and Achievement of Sustainability Goals

Tujuan Global Global Goals	Capaian terhadap Sasaran Global Achievement of Global Targets	Inisiatif PLN PLN Initiatives
 <p>Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua</p> <p>Ensure the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all</p>	<p>64,78% rumah sudah menikmati layanan sanitasi yang aman (sasaran SDGs 6.2.1)</p> <p>64.78% of houses have access to safe sanitation services (target SDGs 6.2.1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Renovasi sistem penyediaan air bersih di Desa Mubai, Kabupaten Bengkulu oleh UIP KItsum (2020).</li> <li>2. Pengembangan instalasi air bersih untuk warga sekitar PLTG Borang UIK SBS (2020).</li> <li>3. Pemanfaatan limbah air wudhu untuk hewan ternak pada PLTDG Pesanggaran.</li> <li>4. Pengurangan jumlah cemaran coliform kanal air pendingin dengan perbaikan standar sanitasi lingkungan warga cipala melalui pembangunan fasilitas kakus berbasis sistem <i>Eco-Septic Tank</i> (2018-2020).</li> <li>5. Penurunan air limbah dari <i>boiler</i> dengan mengurangi frekuensi <i>sootblowing</i> unit 1 &amp; 2 pada PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The renovation of the clean water supply system in Mubai Village, Bengkulu by UIP KItsum (2020).</li> <li>2. The development of clean water installations for residents around the PLTG Borang UIK SBS (2020).</li> <li>3. The utilization of ablution water for livestock at PLTDG Pesanggaran.</li> <li>4. Reducing the amount of coliform contamination of cooling water canals by improving the sanitation standards of Cipala residents through the construction of latrine facilities based on the Eco-Septic Tank system (2018-2020).</li> <li>5. The reduction of waste water from the boiler by reducing the frequency of sootblowing in units 1 &amp; 2 at PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol>





Tujuan Global Global Goals	Capaian terhadap Sasaran Global Achievement of Global Targets	Inisiatif PLN PLN Initiatives
 <p>Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua</p> <p>Ensure access to affordable, reliable, sustainable and modern energy for all</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan konsumsi listrik sebesar 1.142 kwh/kapita (sasaran SDGs 7.1.1.a)</li> <li>Meningkatkan Rasio Elektrifikasi sebesar 3,59% (sasaran SDGs 7.1.1)</li> <li>Meningkatkan bauran EBT sebesar 5,82% (sasaran SDGs 7.2.1)</li> <li>Intensitas energi primer sebesar 459.966.641,03 SMB/miliar rupiah (sasaran SDGs 7.3.1)</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Increase electricity consumption by 1,142 kwh/capita (target SDGs 7.1.1.a)</li> <li>Increase the Electrification Ratio by 3.59% (target SDGs 7.1.1)</li> <li>Increase the NRE mix by 5.82% (target SDGs 7.2.1)</li> <li>Primary energy intensity of 459,966,641.03 SMB/billion rupiah (SDG target 7.3.1)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengoperasikan <i>Artificial Intelligence</i> di boiler Unit 2 di UIK TJB.</li> <li>Meningkatkan efektivitas turbin <i>washing</i> dengan Geothermal Analysis Engineering Software di PLTP Kamojang.</li> <li>Penurunan BPP Komponen-C dengan metode X-Toni (Expert Combustion Tuning) di PLTU Pelabuhan Ratu.</li> <li>Penggantian Digital Electronic Hydraulic Control (DEHC) untuk PLTP Gunung Salak, program konversi BBM solar ke CPO pada 11 PLTD pulau terluar UIW Bangka Belitung.</li> <li>Modifikasi penggantian material material <i>insulation high pressure</i> 6 unit 7 PLTU Suralaya untuk mendukung efisiensi energi.</li> <li>Integrasi sistem supply gas pada PLTGU Muara Tawar, mengganti inlet air filter gas turbine PLTGU Blok 1 PLTU Muara Karang.</li> <li>Mendesain ulang, fabricasi dan instalasi HPH Unit 1 PLTU Paiton 1 &amp; 2.</li> <li>Retrofit PLTU 3-4 PLTU PLTGU Gresik.</li> <li>Menggunakan <i>solar cell</i> di gedung admin unit 1-2 pada PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Operated Artificial Intelligence in Unit 2 boiler at UIK TJB.</li> <li>Increased the effectiveness of the washing turbine with Geothermal Analysis Engineering Software at PLTP Kamojang.</li> <li>Reduced BPP Component-C using the X-Toni (Expert Combustion Tuning) method at PLTU Pelabuhan Ratu.</li> <li>Replaced Digital Electronic Hydraulic Control (DEHC) for the Gunung Salak PLTP, a program for converting diesel fuel to CPO at 11 PLTDs on the outer islands of UIW Bangka Belitung.</li> <li>Modified the replacement of high pressure insulation material for 6 units of 7 PLTU Suralaya to support energy efficiency.</li> <li>Integrated the gas supply system at the Muara Tawar PLTGU, replacing the inlet air filter gas turbine PLTGU Block 1 PLTU Muara Karang.</li> <li>Redesigned fabricate and install HPH Unit 1 PLTU Paiton 1 &amp; 2.</li> <li>Retrofitted PLTU 3-4 PLTU PLTGU Gresik.</li> <li>Used solar cells in the admin building unit 1-2 at PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol>




## Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Building

Tujuan Global Global Goals	Capaian terhadap Sasaran Global Achievement of Global Targets	Inisiatif PLN PLN Initiatives
 <p>Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi</p> <p>Build a resilient infrastructure, enhance an inclusive and sustainable industry, and encourage innovation</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan rasio emisi GRK sebesar 36,48% (sasaran SDGs 9.4.1)</li> <li>2. Penurunan emisi GRK sebesar 8.095.076,14 ton CO<sub>2</sub>eq (sasaran SDGs 9.4.1.a)</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reduction of GHG emission ratio by 36.48% (target SDGs 9.4.1)</li> <li>2. Reduction of GHG emission by 8,095,076.14 ton CO<sub>2</sub>eq (target SDGs 9.4.1.a)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program konservasi BBM ke gas PLTDG Pesanggaran.</li> <li>2. <i>Zero emission carbon</i> dengan EBT pada Rooftop Power House PLTGU Pamaron.</li> <li>3. Rehabilitasi boiler dan <i>uprating</i> turbin Unit 1 &amp; 2 di PLTU Suralatya Unit 1-7.</li> <li>4. Menggunakan <i>taprogge ball condensor</i> (sistem pembersih tube kondensor) di PLTU Lontar.</li> <li>5. Modifikasi alat penyala awal pembakaran (<i>ignition torch</i>) di PLTGU Gilimanuk.</li> <li>6. <i>Coal blending</i> di PLTU Banten I Suralaya.</li> <li>7. Membersihkan pipa kondensor dengan cairan kimia di unit 1 PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The program for fossil fuel conservation to gas at PLTDG Pesanggaran.</li> <li>2. Zero emission carbon with EBT at the PLTGU Pamaron Rooftop Power House.</li> <li>3. The rehabilitation of boilers and turbine uprating Units 1 &amp; 2 at PLTU Suralatya Units 1-7.</li> <li>4. The use of a taprogge ball condenser) at PLTU Lontar.</li> <li>5. The modification of the ignition torch at PLTGU Gilimanuk.</li> <li>6. Coal blending at PLTU Banten I Suralaya.</li> <li>7. Cleaned the condenser pipe with chemical liquid in unit 1 of PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol>
 <p>Menjadikan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan</p> <p>Make cities and settlements inclusive, safe, resilient and sustainable</p>	<p>0,16% rumah tangga menikmati pelayanan pengelolaan sampah (sasaran SDGs 11.6.1.a)</p> <p>0.16% of households have access to waste management services (SDG target 11.6.1.a)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Substitusi bahan bakar Light Fuel Oil (LFO) dengan LNG di PLTG Unit 1 &amp; 2 Pesanggaran.</li> <li>2. Suralaya smart green office di PLTU Suralaya Unit 1-7.</li> <li>3. Daur ulang sampah plastik menjadi bahan baku jaket parasut di PLTU Pelabuhan Ratu.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The substitution of Light Fuel Oil (LFO) with LNG at PLTG Units 1 &amp; 2 Pesanggaran.</li> <li>2. Suralaya smart green office at PLTU Suralaya Units 1-7.</li> <li>3. Recycled plastic waste into raw materials for parachute jackets at PLTU Pelabuhan Ratu.</li> </ol>






Tujuan Global Global Goals	Capaian terhadap Sasaran Global Achievement of Global Targets	Inisiatif PLN PLN Initiatives
 <p>Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan</p> <p>Ensure sustainable production and consumption patterns</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>52,2% proporsi pengelolaan limbah yang dihasilkan (sasaran SDGs 12.4.2)</li> <li>153.022,26 ton sampah domestik yang didaur ulang (sasaran SDGs 12.5.1.a)</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>52.2% proportion of waste management generated (SDG target 12.4.2)</li> <li>153,022.26 tonnes of recycled domestic waste (target SDGs 12.5.1.a)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aplikasi <i>water separator steam</i> turbin di PLTGU Keramasan.</li> <li>Program TAUKI (Tambah Umur Aki) di PLTGU Indralaya.</li> <li>Program BOY-SLA (<i>Black Soldier Fly</i> Suralaya) di PLTU Suralaya Unit 1-7.</li> <li>Separasi <i>sludge oil separator</i> 1-6 di PLTGU Tambak Lorok.</li> <li>Optimalisasi demineralisasi plant melalui Quality Base Demin Water System untuk memperpanjang usia pakai dumping system di PLTGU Priok.</li> <li>Aplikasi Go-Log berbasis SQ di PLTGU Cilegon.</li> <li>Purifikasi pelumas turbin pada PLTGU Muara Karang dan Muara Tawang.</li> <li>Program <i>Co-firing</i> di PLTU Paiton 1 &amp; 2.</li> <li>Pengurangan limbah resin bekas dengan proses regenerasi di PLTGU Gresik.</li> <li>Optimalisasi taktikal maintenance untuk mengurangi durasi <i>overhaul</i> di PLTU Lontar.</li> <li>Pengelolaan limbah organik sisa pemotongan rumput kegiatan perawatan taman melalui program komposting di PLTU Banten I Suralaya.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>The application of steam turbine water separator at PLTGU Keramasan.</li> <li>TAUKI (Adding Battery Age) Program at PLTGU Indralaya.</li> <li>BOY-SLA (Black Soldier Fly Suralaya) program at PLTU Suralaya Units 1-7.</li> <li>The separation of sludge oil separator 1-6 at PLTGU Tambak Lorok.</li> <li>The optimization of plant demineralization through the Quality Base Demin Water System to extend the service life of the dumping system at PLTGU Priok.</li> <li>SQ-based Go-Log application at PLTGU Cilegon.</li> <li>The purification of turbine lube oil at PLTGU Muara Karang and Muara Tawang.</li> <li>Co-firing program at PLTU Paiton 1 &amp; 2.</li> <li>Reduced used resin waste by the regeneration process at PLTGU Gresik.</li> <li>The optimization of tactical maintenance to reduce overhaul duration at PLTU Lontar.</li> <li>The management of organic waste from cutting grass from lawn maintenance activities through a composting program at PLTU Banten I Suralaya.</li> </ol>



## Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Building

Tujuan Global Global Goals	Capaian terhadap Sasaran Global Achievement of Global Targets	Inisiatif PLN PLN Initiatives
 <p>Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya</p> <p>Take urgent action to combat climate change and its impact</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditetapkan inisiatif strategis program transformasi 'Green' untuk menurunkan emisi GRK (target SDGs 13.2)</li> <li>2. Proyeksi penurunan emisi berdasarkan target bauran energi yang tercantum pada RUPTL 2019-2028 (target SDGs 13.2)</li> <li>3. Hingga tahun 2020, telah diperoleh sertifikat penurunan emisi GRK dari program <i>Clean Development Mechanism</i> (CDM) dan dari program <i>Verified Carbon Standard</i> (VCS) sejumlah 8,2 juta ton CO<sub>2</sub>e (target SDGs 13.3)</li> <li>4. Telah dilakukan <i>capacity building</i> kepada SDM PLN berupa pelatihan mengenai emisi GRK dan perubahan iklim yang bekerja sama dengan PLN Corporate University serta <i>training on carbon market</i> yang bekerja sama dengan ADB</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Established a strategic initiative for the 'Green' transformation program to reduce GHG emissions (SDGs target 13.2)</li> <li>2. Projected emission reductions based on the energy mix targets listed in the 2019-2028 RUPTL (SDGs target 13.2)</li> <li>3. Until 2020, certificates for reducing GHG emissions have been obtained from the Clean Development Mechanism (CDM) program and the Verified Carbon Standard (VCS) program of 8.2 million tons of CO<sub>2</sub>e (SDGs target of 13.3)</li> <li>4. Capacity building for PLN human resources has been carried out in the form of training on GHG emissions and climate change in collaboration with PLN Corporate University and training on the carbon market in collaboration with ADB</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengintegrasikan program penurunan emisi GRK dalam kebijakan perusahaan dan rencana jangka panjang perusahaan</li> <li>2. Menyediakan layanan <i>carbon offset</i> bekerja sama dengan South Pole. <i>Carbon credit</i> yang dihasilkan oleh Proyek VCS PLTA Musi milik PLN tersedia pada tautan berikut <a href="https://market.southpole.com/home/offset-emissions/project-details/73">https://market.southpole.com/home/offset-emissions/project-details/73</a></li> <li>3. Melakukan pengembangan kapasitas terkait perubahan iklim</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integrating GHG emission reduction programs in company policies and company long-term plans</li> <li>2. Providing carbon offset services in collaboration with South Pole. Carbon credits generated by the Musi PLTA VCS Project owned by PLN are available at the following link <a href="https://market.southpole.com/home/offset-emissions/project-details/73">https://market.southpole.com/home/offset-emissions/project-details/73</a></li> <li>3. Conducting capacity building related to climate change</li> </ol>

Tujuan Global Global Goals	Capaian terhadap Sasaran Global Achievement of Global Targets	Inisiatif PLN PLN Initiatives
 <p>Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan</p> <p>Conserve and sustainably use marine and oceanic resources for sustainable nation-building</p>	<p>Peningkatan kawasan konservasi laut sebesar 15,38 hektar (sasaran SDGs 14.5.1)</p> <p>Increase in marine conservation areas by 15.38 hectares (SDG target 14.5.1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelestarian ekosistem pesisir pantai dengan menanam 4.167 bibit mangrove di Desa Tolongano, Sulawesi Tengah.</li> <li>2. Rehabilitas terumbu karang untuk menumbuhkan ekosistem laut di Pulau Lemukutan, Kalimantan Barat.</li> <li>3. Budi daya bunga telang sebagai pewarna alternatif di PLTU Lontar</li> <li>4. Transplantasi terumbu karang dengan APR (<i>Artificial Patch Reef</i>) dan transplantasi Lamun perairan Pulau Panjang dengan metode Jangkar di PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. The preservation of coastal ecosystems by planting 4,167 mangrove seedlings in Tolongano Village, Central Sulawesi.</li> <li>2. The rehabilitation of coral reefs to grow marine ecosystems on Lemukutan Island, West Kalimantan.</li> <li>3. The cultivation of telang flowers as an alternative dye at PLTU Lontar</li> <li>4. The transplantation of coral reefs using APR (<i>Artificial Patch Reef</i>) and transplanting seaweed in Panjang Island waters using the Jangkar method at PLTU Tanjung Jati B.</li> </ol>

### EVALUASI PENCAPAIAN PENYEDIAAN TENAGA LISTRIK [103-3]

### EVALUATION OF ELECTRICITY ACHIEVEMENT [103-3]

No	Perspektif   Perspective	Nilai   Score
A	Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia   Economic and social values for Indonesia	48,02
B	Inovasi Model Bisnis   Business Model Innovation	15,72
C	Kepemimpinan Teknologi   Technological Leadership	16,50
D	Pengembangan Investasi   Investment Development	13,31
E	Pengembangan Talenta   Talent Development	9,91
Total Penilaian Kinerja   Total Performance Assessment		<b>103,46</b>

### Pencapaian KPI PLN 2020 [EU-28, EU-29]

Tingkat kesehatan Perusahaan tahun 2020 digolongkan dalam kondisi "SEHAT" dengan kategori "AAA" dengan nilai 103,46 dengan rincian sebagai berikut:

### 2020 PLN KPI Achievement [EU-28, EU-29]

The Company's 2020 health level is classified as "HEALTH" with the "AAA" category with a score of 103.46 with the following details:

No	Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicators	Bobot Weight	Satuan Unit	Real hingga Desember 2020 Real up December 2020			Nilai Score	Keterangan Description
				Target 2020 Target 2020	Real hingga Desember 2020 Real up December 2020	Pencapaian Achievement		
A	Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia Economic and Social Values for Indonesia	45					48,02	
	1. EBITDA	↑ 6	Rp miliar In Rp billion	60.368	86.753,34	110,00%	6,60	●
	2. Debt to EBITDA	↓ 6	Rasio Ratio	8,22	5,21	110,00%	6,60	●

## Listrik untuk Kestinambungan Pembangunan Bangsa

Electricity for Sustainable Nation Building

No	Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicators		Bobot Weight	Satuan Unit	Target 2020 Target 2020	Real hingga Desember 2020 Real up December 2020	Pencapaian Achievement	Nilai Score	Keterangan Description
3.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan Income (Loss) for the Current Year	↑	6	Rp miliar In Rp billion	-20.732	5.993,43	110,00%	6,60	●
4.	Distribution Efficiency Rate (Susut Jaringan tanpa E-min)   Network Shrinkage without E-min)	↓	5	%	9,14	9,15	99,89%	4,99	●
5.	Sistem Manajemen Gangguan Disruption Management System								
a.	SAIDI (System Average Interruption Duration Index)	↓	6	Menit/Plg	1.117	763,13	110,00%	6,60	●
b.	SAIFI (System Average Interruption Frequency Index)	↓	6	Menit/Plg	11,21	9,25	110,00%	6,60	●
6.	Rasio Elektrifikasi Nasional National Electrification Ratio	↑	5	%	99	99,20	100,21%	5,01	●
7.	Rata-rata Penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri Average Use of Local Components	↑	5	%	40	40,13	100,33%	5,02	●
B	Inovasi Model Bisnis Business Model Innovation		15					15,72	
1.	Peretujuan model mekanisme perubahan subsidi listrik oleh kementerian BUMN Approval for the changes in the electricity subsidy mechanism by Ministry of State Owned Enterprises	↓	5	Waktu Time	31 Des   Dec 2020	22 Des   Dec 2020	101,29%	5,06	●
2.	Persentase Produksi kWh dari energi BBM Percentage of kWh production from fuel energy	↓	5	%	5	4,84	103,20%	5,16	●
3.	Penanda-tanganan Proyek JVC PLTS The signing of the JVC PLTS Project	↓	5	Waktu Time	31 Des   Dec 2020	17 Des   Dec 2020	110,00%	5,50	●
C	Kepemimpinan Teknologi Technology Leadership		15					16,50	
1.	Jumlah Pengguna Aktif Aplikasi "PLN Mobile" Total Users of "PLN Mobile"	↑	5	Pelanggan Customer	1.000.000	1.225.433	110,00%	5,50	●



No	Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicators		Bobot Weight	Satuan Unit	Target 2020 Target 2020	Real hingga Desember 2020 Real up December 2020	Pencapaian Achievement	Nilai Score	Keterangan Description
	2. Jumlah Unit Power Plant yang sudah mengimplementasi teknologi digital Total Power Plant Units that have implemented digital technology	↑	5	Unit Pembangkit Power Generating Unit	2	8	110,00%	5,50	●
	3. Co-Firing Biomass Co-firing Biomass	↑	5	Unit Pembangkit Power Generating Unit	2	7	110,00%	5,50	●
D	Pengembangan Investasi Investment Development		15					13,31	
	1. Penambahan Kapasitas Pembangkit EBT Addition of NRE-powered Generating Capacity	↑	5	MW	235	143,63	61,12%	3,06	●
	2. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) pembelian saham PT ReKayasa Industri bersama MIND ID dan Pertamina Signing of the Cooperation Agreement (PKS) for the purchase of PT ReKayasa Industri shares with MIND ID and Pertamina	↓	5	Waktu Time	31 Des   Dec 2020	31 Des   Dec 2020	105,00%	5,25	●
	3. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) pembangkit Asahan I & III dengan MIND ID Signing of the Cooperation Agreement (PKS) for Asahan I & III generators with MIND ID	↓	5	Waktu Time	31 Des   Dec 2020	16 Des   Dec 2020	100,00%	5,00	●
E	Pengembangan Talenta Talent Development		10					9,91	
	1. Penyelesaian pembentukan Indonesia Energy Institute The completion of the establishment of the Indonesia Energy Institute	↓	5	Waktu Time	31 Des   Dec 2020	23 Des   Dec 2020	110,00%	5,50	●
	2. Memperoleh persetujuan kementerian BUMN untuk program Gained SOE ministry approval for the program	↓	5	Waktu Time	30 September 2020	21 Des   Dec 2020	88,29%	4,41	●
	TOTAL PENILAIAN KINERJA TOTAL PERFORMANCE ASSESSMENT		100					103,46	

Keterangan | Description

- Tercapai | Achieved (NKO ≥ 100)
- Hampir Tercapai | Nearly Achieved (95 ≤ NKO < 100)
- Perlu Peningkatan | Needs Improvements (NKO < 95)



# Kinerja Pelayanan PLN

PLN Service Performance







Fotografer | Photographer: Murdani Usman

# Kinerja Pelayanan PLN

PLN Service Performance



Kami menunjukkan komitmen untuk tetap merealisasikan rencana investasi pembangunan ketenagalistrikan secara terpadu, sekalipun menghadapi kondisi perekonomian yang berat akibat pandemi yang melanda di tahun 2020.

Kami meyakini kecukupan sarana ketenagalistrikan melalui realisasi pembangunan pembangkit, jaringan transmisi dan distribusi, peningkatan sistem administrasi pelanggan serta peningkatan kualitas layanan akan membuat keandalan sistem ketenagalistrikan meningkat dan pada akhirnya akan memperbaiki daya saing nasional yang akan lebih menjamin tercapainya berbagai tujuan keberlanjutan pada aspek ekonomi, maupun sosial.

We are determined to become the region's largest power-generating corporation that operates with global standards and is quick to respond to customer needs, meet the required power capacity, enhance the quality of transmission/distribution system reliability and improve service standards. For this reason, we organize marketing communications, set service standards, give immediate resolutions to all of customer complaints and conduct regular customer satisfaction surveys to get feedback for improvements in the quality of power-generating infrastructure management to meet the expectations of all customer groups, both in Indonesia and in the region.







## KOMITMEN DAN KEBIJAKAN [103-1, 103-3]

**M**eyakini bahwa kecukupan dan kehandalan infrastruktur ketenagalistrikan memainkan peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara serta untuk menopang kehidupan masyarakatnya dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, memacu semangat seluruh insan PLN untuk terus berkarya demi memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, masyarakat dan bangsa. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, Kami bekerja dengan cepat dan tepat, menyusun program kerja dan merealisasikannya guna memenuhi harapan para pelanggan, khususnya dan pemangku kepentingan pada umumnya.

Dalam rangka memastikan terpenuhinya kebutuhan listrik seluruh masyarakat di Indonesia, PLN memiliki kebijakan tanggung jawab kepada konsumen untuk menunjukkan komitmennya yang tinggi dalam upaya memperbaiki kualitas layanan, serta melaksanakan tugas penyediaan tenaga listrik yang memadai bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kami berupaya memenuhi kebijakan dimaksud, yang menegaskan bahwa PLN:

- Menjamin ketersediaan listrik yang berkualitas bebas dari pemadaman dan gangguan penyaluran.
- Menjamin akurasi pencatatan meter pemakaian dan perhitungan tagihan
- Memberikan pelayanan pelanggan dan menyelesaikan keluhan pelanggan dengan cepat.
- Mengoptimalkan upaya perbaikan citra perusahaan dan pembangunan *corporate brand*.
- Peningkatan keandalan pembangkit, transmisi dan distribusi untuk menekan SAIDI dan SAIFI.
- Pemantauan terhadap angka penyambungan secara rutin.
- Pengoptimalan penggunaan teknologi informasi guna mendukung *Customer Relationship Management System*, perbaikan proses bisnis pelayanan pelanggan serta layanan korporat lainnya secara terpusat setara perusahaan sejenis kelas dunia.

## DISTRIBUSI PELANGGAN [EU7]

Pada tahun 2020 Kami merealisasikan 3.294.419 pelanggan baru, sehingga total jumlah pelanggan pada akhir tahun 2020 menjadi 79,00 juta pelanggan atau meningkat 4,35% dari jumlah 75,71 juta pelanggan di tahun 2019. Sedangkan penambahan daya tersambung mencapai 6.601,68 MVA.

## COMMITMENTS AND POLICIES [103-1, 103-3]

Our conviction that the adequacy and reliability of power-generating infrastructure plays an important role in driving a country's economy and to support the lives of so many people in living a better life, makes all PLN personnel more enthusiastic to provide the best service for customers, the society and the nation. To fulfill this responsibility, we work swiftly and properly, compile work programs and implement the programs to meet the expectations of customers, in particular and stakeholders in general.

In order to ensure that the need for electricity of the Indonesian people is met, PLN has a policy on the responsibility to consumers to demonstrate a strong commitment to improve service quality while doing our key task of providing adequate supply of electricity to all Indonesians. We are working to comply with the policy referred to, which confirms that PLN:

- Ensures the availability of quality electricity that is free from blackouts and distribution disruptions.
- Guarantees accurate recording of usage meters and bill calculating
- Provides customer service and immediately resolves customer complaints.
- Makes optimum efforts to improve corporate image and build a corporate brand.
- Improves the reliability of power-generating units, transmission and distribution to suppress SAIDI and SAIFI.
- Continuously monitors connection rates.
- Optimizes the use of information technology to support the Customer Relationship Management System, improves customer service business processes and other corporate services centrally to stand in par with similar companies globally.

## CUSTOMER DISTRIBUTION

In 2020 we realized 3,294,419 new subscribers, so in overall we had 79.00 million subscribers by year-end, an increase of 4.35% from 75.71 million in 2019. Meanwhile, we increased connected power reached to 6,601.68 MVA.



## Kinerja Pelayanan PLN

PLN Service Performance

Pelanggan Kami terdiri dari segmen pelanggan rumah tangga, korporasi, industri dan lainnya. Angka pertumbuhan pelanggan dan penambahan daya tersebut dipastikan akan terus tumbuh ditahun-tahun mendatang mengiringi pulihnya kondisi perekonomian. Terlebih mengingat per akhir tahun 2020 rasio elektrifikasi baru mencapai 99,20%, sehingga masih terdapat ruang peningkatan menjadi 100% di tahun 2021, maupun tahun-tahun mendatang.

Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan rasio elektrifikasi dengan membangun infrastruktur jaringan listrik baru, meremajakan jaringan listrik yang sudah ada, diiringi upaya perbaikan kualitas layanan pelanggan dengan menghadirkan: inovasi produk dan layanan, kemudahan proses penyambungan baru, perbaikan proses bisnis, disertai penyediaan berbagai fasilitas layanan berbasis teknologi digital. Kami juga melaksanakan survei kepuasan pelanggan secara berkala kemudian menindak lanjuti rekomendasi perbaikannya.

Our customers range from household, corporate, industrial and other customer segments. In line with the forecast economic recovery, the number of customers we have and the additional power will continue to grow in years to come. This is especially true, considering that by year-end 2020, electrification ratio had only reached 99.20%, so there is still room for an increase to 100% in 2021, as well as in the coming years.

We are committed to continuously increasing the electrification ratio by building new power-generating network infrastructure, rejuvenating our existing ones, and we are pairing that with efforts to improve customer service as we make product and service innovation, offer easier process of new connection, improve business process, and provide various digital-based service facilities. We also do routine customer satisfaction surveys and follow up the surveys with recommended improvements.

### Pelanggan PLN [EU7]

#### PLN Customers

Kelompok Pelanggan Customer Group	Pelanggan (ribu) Customers (mio)		
	2020	2019	Perubahan   Change
Rumah Tangga   Household	72,607	69,620	4.29%
Bisnis   Business	4,002	3,830	4.50%
Industri   Industry	131	105	24.59%
Lainnya   Other Customers	2,261	2,151	5.09%
Jumlah   Total	79,000	75,706	4.35%

## INOVASI PRODUK DAN LAYANAN

Mengiringi transformasi untuk menjadi perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan,, Kami semakin proaktif untuk memahami kebutuhan pelanggan dan calon pelanggan, serta kemudian membuat rencana bisnis yang selaras dengan keinginan pelanggan, juga menghadirkan berbagai inovasi produk dan layanan. Di tahun 2020, Kami kembali meluncurkan berbagai inovasi produk dan layanan terbaik, sebagai berikut:

### 1. Layanan Fasilitas Ekstra

Seiring dengan perkembangan teknologi, prevalensi kebutuhan dan kepuasan Pelanggan berubah. Tingkat kepuasan yang awalnya telah dipenuhi melalui pasokan listrik yang memadai, kini berkembang menjadi menginginkan kualitas penyaluran yang lebih baik dari Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) *regular* yang diberikan.

## PRODUCT AND SERVICE INNOVATION

To be consistent with the transformation into as “Customer Oriented” entity, We are more proactive in understanding the needs of our existing and prospective customers, make customer-driven business plans, and make various product and service innovations. In 2020, we launched various innovative products and best services:

### 1. Extra Facility Services

In line with the development of technology, there has been a change in prevalence in customer needs and satisfaction. Customers are now more demanding than ever; before, they would usually be satisfied with adequate electricity supply, but now they are asking for better than the regular Service Quality Level (TMP).



Salah satu perubahan level kebutuhan muncul pada pelanggan segmen bisnis atau industri yang memiliki peralatan listrik yang sensitif terhadap tegangan kedip. Pelanggan ini menghadapi risiko biaya pemulihan apabila terjadi tegangan kedip yang sangat tinggi, sehingga pasokan kualitas listrik terbaik menjadi keharusan.

Untuk mengatasinya, mereka harus berinvestasi menggunakan fasilitas teknologi untuk mengantisipasi fenomena tegangan kedip antara lain: DRUPS/RUPS, Baterai, *Automatic Voltage Conditioning* dan sebagainya.

Kami memandang perkembangan ini sebagai potensi perolehan sumber pendapatan baru, yakni, PLN meningkatkan kualitas pasokan listrik kepada pelanggan dimaksud, dengan berinvestasi pada peralatan tersebut. Adapun *recovery* atas biaya investasi yang dikeluarkan untuk penyediaan fasilitas teknologi tersebut dapat dimasukkan menjadi *service charge* atau penyesuaian TTL layanan khusus ke Pelanggan.

Untuk maksud tersebut, Kami menghadirkan Layanan Ekstra Fasilitas guna memenuhi kebutuhan pelanggan yang berubah tersebut. Produk ini sangat tepat untuk ditawarkan pada daerah kawasan bisnis dan/atau industri yang membutuhkan pasokan tenaga listrik yang sangat berkualitas.

## 2. New PLN Mobile

Pada tanggal 20 Desember 2020, Kami meluncurkan aplikasi layanan pelanggan New PLN Mobile dengan menghadirkan fitur dan tampilan baru. New PLN Mobile hadir sebagai *platform digital* unggulan untuk memenuhi semua kebutuhan pelanggan, memberikan kemudahan serta pengalaman layanan listrik yang berbeda. New PLN Mobile merupakan bagian dari transformasi PLN untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Tak hanya sekadar aplikasi, melalui New PLN Mobile ini, Kami ingin memberikan pengalaman baru serta kemudahan kepada pelanggan.

One example is the industrial segment where customers have electrical equipment that is sensitive to dip voltage. These customers are exposed to the risk of cost recovery in the event of very high dip voltage, so supplying the best electricity power has become a must for this type of customers.

To overcome this, they must invest technological facilities to anticipate the dip voltage phenomenon, including: DRUPS/AGM, Batteries, Automatic Voltage Conditioning, etc.

We see this growing trend as an opportunity to generate more income, where PLN can improve the quality of electricity supply to the customers by making investments in the equipment. PLN will get the return for the capital expenditure to buy the technology from billing the customers for the special service charge in the electricity bills or by making adjustment to the TTL of special services to the customers.

For this purpose, we are featuring Facility Extra Services to meet the changing needs of customers. This product is very suitable for business and/or industrial areas that require higher quality electricity supply.

## 2. New PLN Mobile

On December 20, 2020, we launched the New PLN Mobile customer service application that came with new features and looks. New PLN Mobile is our flagship digital platform to meet all customer needs, providing convenience and a different experience in electricity service. New PLN Mobile is part of PLN's transformation to provide the best service for customers. This app is more than just an application, since we are providing new experiences and convenience to customers they can access via the app.



Saat ini, New PLN Mobile memiliki beberapa fitur utama, yaitu pembelian token bagi pelanggan pra bayar, pembayaran tagihan listrik bagi pelanggan paska bayar, monitor penggunaan listrik dan pembelian token. New PLN Mobile juga hadir dalam kemudahan transaksi untuk pembayaran tagihan dan pembelian token listrik yang bekerja sama dengan beberapa Bank dan Fintech. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan pelanggan untuk mengajukan layanan pengubahan daya, swadaya catat angka meter (Swacam), serta layanan pengaduan pelanggan. New PLN Mobile juga menjadi alat komunikasi PLN dengan pelanggannya.

Saat mengajukan pengaduan, pelanggan akan mendapatkan informasi progres penyelesaian gangguan. New PLN Mobile juga telah di-*customized* hanya pada pelanggan yang terdampak saja. Informasi diberikan dengan menggunakan teknologi geospasial, sehingga posisi setiap pelanggan dapat diketahui, dan informasi apa yang paling mereka butuhkan dapat dikelola secara akurat. Semua upaya ini Kami lakukan demi memberikan pelayanan prima kepada para pelanggan, demi kepuasan pelanggan PLN.

### 3. Layanan SwaCam

Aplikasi Catat Meter Mandiri atau swaCAM merupakan salah satu fitur aplikasi yang dikembangkan dalam Aplikasi PLN Mobile. Aplikasi ini dihadirkan untuk melaporkan angka stand pada kWh meter pascabayar Pelanggan yang dilakukan secara mandiri sehingga dapat menjaga privasi hunian Pelanggan tanpa diganggu oleh Petugas catat meter. Secara garis besar, konsep aplikasi ini meliputi notifikasi untuk melakukan *capture* angka *stand* kWh meter yang akan muncul di *smartphone* (Aplikasi PLN Mobile) Pelanggan sesuai jadwal baca meter setiap bulannya. Diharapkan dengan hadirnya aplikasi ini, dapat mengurangi keluhan tagihan listrik akibat kesalahan dalam pembacaan angka *stand* pada kWh meter pascabayar.

Currently, New PLN Mobile has several main features: buying tokens for prepaid customers, paying electricity bills for subscribed customers, monitoring power usage. New PLN Mobile is also featured for the convenient transactions of bill payment and purchases of electricity tokens in collaboration with several banks and Fintech. The app also allows customers to apply for electricity services conversion, self-service meter reading (Swacam), and file customer complaint services. New PLN Mobile also serves as PLN's communication tool with its customers.

After a customer reports a power outage or failure, they will be informed about the repair progress. New PLN Mobile is customized to the affected customers. The geospatial technology used can tell where the customer location is and what information the customer needs most while managing the information accurately. We do all of these efforts in order to provide excellent service to PLN customers for the sake of their satisfaction.

### 3. SwaCam

The self-service Meter Reading Application or swaCAM is one of the application features of PLN Mobile. This application helps customers read and report kWh usage on the meter, which they can do themselves so no PLN official will bother them with a monthly visit to their house to read the meter. In principle, the application notifies customers to capture kWh use on the meter using their smartphones (App. PLN Mobile) every month. PLN hopes that the application reduces complaints about over charged postpaid electricity bills due to human errors if the visiting officer misreads kWh use on the customer's meter.





#### 4. Renewable Energy Certificate (REC)

Produk layanan ini lahir dari semakin menguatnya komitmen global yang ingin menjaga kelestarian lingkungan melalui penggunaan energi yang bersumber dari *renewable energy* sehingga tidak menambah emisi yang dapat mengotori lingkungan. Dalam konsensusnya, penggunaan *renewable energy* dapat dilakukan melalui kontrak kerja sama dengan pemilik jaringan dalam hal ini PLN, sehingga mereka dapat tetap fokus ke bisnis intinya masing-masing.

Dengan mekanisme kepemilikan Renewable Energy Certificate (REC), pelanggan dapat membuktikan bahwa pemilik REC adalah pihak yang berhak mengklaim kepemilikan atas sejumlah unit *renewable energy*. 1 Unit REC setara dengan 1 MWh energi listrik.

Dengan mekanisme kepemilikan REC, pemiliknya dapat mengklaim atau menyatakan bahwa tenaga listrik yang digunakan bersumber dari *renewable energy*. Pada prosesnya, REC tidak serta merta dapat dikeluarkan oleh PLN secara sepihak, melainkan harus melalui suatu proses *tracking system* dan *due diligence* yang dilakukan oleh suatu *platform*/badan internasional sehingga REC yang diterbitkan dapat diterima oleh semua pihak. Setelah REC diterbitkan, maka kepemilikannya dapat dialihkan dari PLN ke Pelanggan/non Pelanggan yang menginginkan pengakuan penggunaan *renewable energy*.

Harapannya, dengan hadirnya layanan REC ini, Kami dapat memenuhi dan memuaskan apa yang dibutuhkan oleh Pelanggan maupun konsumen lainnya. Selain itu dengan tumbuhnya market atas kebutuhan REC, semoga dapat menjadi *trigger* dan *awareness* bagi semua pihak agar turut serta menjaga kelestarian lingkungan dengan menggunakan listrik yang bersumber dari *renewable energy*, yang dapat dibuktikan melalui kepemilikan REC.

### PROGRAM INSENTIF

Dalam rangka mewujudkan komitmen menerangi seluruh pelosok negeri, Kami juga merealisasikan berbagai bentuk insentif, agar calon pelanggan lebih mudah mendapatkan akses sambungan listrik. Berikut berbagai program insentif yang kami luncurkan di tahun 2020.

#### 1. Produk Terangi Negeri

Dalam rangka merealisasikan komitmen untuk melistriki seluruh negeri, serta mewujudkan target peningkatan penjualan tenaga listrik, maka kami mendesain suatu produk percepatan penyambungan tenaga listrik

#### 4. Renewable Energy Certificate (REC)

This service product resulted from the increasingly strong global commitment to preserve the environment by using electricity sourced from renewable energy to curb emissions, which would otherwise pollute the Earth. In the consensus, PLN can provide renewable energy-powered electricity through a cooperation contract with the network owner, or PLN in the case, and let the customers focus on their core businesses.

With the Renewable Energy Certificate (REC) ownership mechanism, customers can prove that the REC owner is the party entitled to claim ownership of a certain amount of renewable energy units. 1 REC unit is equivalent to 1 MWh of electrical energy.

With the certificate, the owner can claim or state that the electricity they use is sourced or produced from renewable energy. In the process, PLN alone cannot issue an REC since issuing the certificate takes tracking and due diligence processes to be undertaken by an international platform/agency to make the REC issued acceptable to all. After an REC is issued, PLN will then transfer the REC ownership to customers/non-customers who want recognition for the use of renewable energy.

We are hoping that this REC (certification) service will enable PLN to always meet and satisfy the needs of customers and other consumers. We are also hoping that the growing market for REC's needs can stimulate the participation of all parties in protecting the environment through the use of electricity sourced from renewable energy, and each participant in global preservation can prove that with the REC they own.

### INCENTIVE PROGRAM

In order to realize our commitment to light the nation in each of its corners, we are also realizing various other incentives to make it easier for prospective customers to access electricity. The following are the various incentive programs we launched in 2020.

#### 1. Terangi Negeri Product

In order to realize the commitment to electrify the entire country, and to achieve the higher electricity sales target, we have designed a product to accelerate the installment process of electricity, especially for the underprivileged.



## Kinerja Pelayanan PLN

### PLN Service Performance

khususnya pada masyarakat yang kurang mampu. Kami memberikan diskon 50% Biaya Penyambungan (BP) untuk Layanan pasang baru listrik PLN bagi calon pelanggan golongan Tarif Rumah Tangga Daya 450 VA dan 900 VA yang terdaftar dalam Basis Data Terpadu (BDT) Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan/atau Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T).

Tujuan Program ini dalam rangka mengakselerasi pencapaian Rasio Elektrifikasi Nasional, sekaligus pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat tidak mampu yang belum mendapatkan sambungan listrik. Masa berlaku produk ini sampai dengan 31 Desember 2022.

We give a 50% discount on the Charge to (BP) install the 450 VA and 900 VA services for households that are registered in the Integrated Database (BDT) of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) and/or Regions Frontier, Outermost, and Disadvantaged (3T).

The program aims to accelerate the achievement of the National Electrification Ratio, and to empower the economy of underprivileged who still had no electricity connected to their houses. The offer will not expire until December 31, 2022.



## 2. Program One Man One Hope (OMOH)

Program OMOH merupakan gerakan sosial korporasi berupa penggalangan donasi dari pegawai dan mengalokasikannya untuk penyambungan listrik bagi calon pelanggan golongan Rumah Tangga Miskin dan Tidak Mampu. Di tahun 2020, total dana terkumpul mencapai nilai sebesar Rp596.204.857 dan telah disalurkan dengan merealisasikan sambungan listrik gratis terhadap 8.393 rumah guna mewujudkan harapan masyarakat dari golongan miskin dan tidak mampu untuk menikmati layanan listrik.

## 2. One Man One Hope (OMOH) Program

The OMOH program is a corporate social movement to raise fund from employees and allocate it for free electricity installations for prospective yet underprivileged customers. In 2020, the total fund collected reached Rp96,204,857, and has been allocated according the purpose where 8,393 more houses now have electricity. This should allow the poor and underprivileged communities to enjoy electricity services.

## 3. Program Tabung Listrik

Tabung Listrik (Talis) merupakan inovasi hasil kerja sama PLN dengan Universitas Indonesia (UI). Perangkat Talis dapat menyimpan energi listrik yang bisa digunakan masyarakat untuk menerangi rumah. Talis memiliki 3 varian kapasitas penyimpanan yaitu 300, 500 dan 1.000 watt hour (Wh). Penggunaannya pun cukup mudah, pemilik hanya tinggal menghubungkan TALIS dengan instalasi DC House. Jika daya listriknya sudah habis, pemilik bisa mengisi ulang di SPEL (Stasiun Pengisian Energi Listrik) yang energi listriknya besumber dari PLTS.

## 3. Electric Tube Program

Electric Tubes (Talis) is collaborative innovation between PLN and the University of Indonesia (UI). Talis is a device where people can store electricity and use it later to light their homes. Talis has 3 storage capacity, 300, 500 and 1,000 watt hour (Wh). It is pretty easy to use the device. Just plug it in a DC House installation. If the power runs out, you can refill it at SPEL (Electric Energy Charging Station) whose electrical energy is sourced from PLTS.



Program Talis diterapkan di daerah-daerah terisolasi yang belum memungkinkan dibangun infrastruktur jaringan listrik. Pada tahun 2018-2019 telah direalisasikan pemasangan 212 unit Talis (146 unit kapasitas 300 Wh dan 66 unit 500 Wh) di daerah terisolasi di Papua secara gratis melalui Program CSR PLN. Di tahun 2020, melalui Program CSR, PLN kembali membagikan 913 unit Talis 500 Wh dan 187 unit cadangan untuk 726 rumah penduduk di desa-desa terpencil di Papua dan Nusa Tenggara Timur.

This program is specifically designed for very remote areas where building power-generating infrastructure is not yet possible. In 2018-2019, 212 units of Talis (146 300-Wh and 66 500-Wh units) were installed for free in the very remote areas of Papua through PLN CSR Program. In 2020, PLN distributed another 913 units of 500-Wh Talis and 187 spare units for 726 houses in very remote villages of Papua and East Nusa Tenggara.

#### 4. Produk SUPERWOW

Produk ini Kami hadirkan Dalam Rangka memeriahkan HUT RI Ke 75 berupa keringanan Biaya Penyambungan (BP) untuk Tambah Daya pada Pelanggan golongan tarif Rumah Tangga tegangan rendah 1 phasa mulai dari daya 450 VA sampai dengan 4.400 VA untuk pilihan daya akhir 2.200 VA sampai dengan 5.500 VA (sesuai dengan pilihan pelanggan). Hanya dengan membayar Rp170.845.

#### 4. SUPERWOW Product

We featured this product to celebrate the 75th Indonesian Independence Day by giving a large discount for electricity installation for customers in the low-voltage household tariff from 450 VA to 4,400 VA for final power options of 2,200 VA to 5,500 VA (depending on customer's choice). It cost the customers only Rp170,845 to have the services installed.

Makna dari SUPERWOW itu sendiri adalah PLN memberikan keringanan biaya tambah daya yang **SUPER** ekonomis untuk memperingati HUT RI ke-75 di tengah pandemi COVID-19. Sedangkan **WOW** adalah singkatan dari Watt fOr neW hope, mengingat banyak masyarakat yang berkegiatan dari rumah (work from home) sehingga PLN menghadirkan produk layanan ini untuk menjawab harapan masyarakat yang menginginkan penggunaan kapasitas listrik yang lebih besar. Masa berlaku produk ini dimulai tanggal 14 Juli 2020 sampai dengan tanggal 30 September 2020.

SUPERWOW are simply SUPER and WOW; meaning that PLN provides SUPER cheap cost for power addition to commemorate Indonesia's 75<sup>th</sup> Anniversary during the COVID-19 pandemic. Whereas WOW stands for Watt fOr neW hope, considering that more people work from home so that PLN presents this service product to answer the expectations of people who need to use a capacity. The product was offered from July 14, 2020 to September 30, 2020.



## 5. Produk SUPER MERDEKA UMKM/IKM

## 5. SUPER MERDEKA UMKM/IKM Product



Produk ini Kami hadirkan dalam rangka memberdayakan dan menumbuhkan kegiatan ekonomi pada UMKM/IKM secara nasional sehingga dapat meningkatkan penjualan tenaga listrik jangka panjang bersamaan dengan memeriahkan HUT ke-75 RI, konsep produk ini berupa pemberian keringanan biaya tambah daya sebesar 75% (75 Tahun Indonesia Merdeka) pada pelanggan bisnis dan industri UMKM/IKM tegangan rendah (450 VA-16,5 kVA). Masa berlaku produk ini dimulai dari tanggal 4 September 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

We present this product in order to empower and grow the economic activities of MSME/KM nationally and in turn increase long-term sales of electricity as were celebrating the 75<sup>th</sup> Indonesian Independence Day. The concept was to give ease to the small businesses and industrial customers in the 450VA-16.5 kVA segment in getting 75% (75 years of independence) extra power. The program was offered from September 4, 2020 to December 31, 2020.

## 6. Produk Makin Produktif

Sektor riil merupakan sektor yang sangat berpengaruh terhadap perputaran roda ekonomi negara. Sementara itu pertumbuhan konsumsi energi pada sektor ini masih belum sesuai dengan target yang diharapkan ditengah keleluasaan kapasitas dan energi PLN saat ini.

Oleh karena itu, sebagai wujud dukungan PLN dalam memacu pertumbuhan kegiatan ekonomi bisnis dan industri yang baru nampak kembali pulih dari tekanan kelesuan ekonomi global, serta keinginan PLN dalam memberikan kesempatan kepada sektor ini untuk mendapatkan listrik yang lebih leluasa dengan harga yang lebih terjangkau, maka Kami hadirkan produk berupa diskon Tarif Tenaga Listrik (TTL) khususnya pada Luar Waktu Beban Puncak (LWBP) yang masih dapat dijual dibawah harga tarif listrik reguler.

## 6. More Productive Product

The real sector is a sector that greatly influences a country's economy. Meanwhile, the growth in energy consumption in this sector has fallen short of the expected target amidst the current flexibility in PLN's capacity and energy.

Therefore, as a form of PLN's support in driving business growth and industrial activities that are just recovering from the pressures of the global economic downturn, and due to PLN's wish to give opportunities for this sector to easily get power at more affordable price, we feature a product as a discount on Power-generating Rates (TTL), especially during Outside Peak Load Time (LWBP) which can still be sold below the price of the regular electricity tariff.





Produk ini dikemas dengan nama “Makin Produktif” yang dihadirkan dalam rangka mendukung pertumbuhan kegiatan ekonomi bisnis dan industri dalam meningkatkan daya saing global dengan memanfaatkan listrik yang lebih leluasa dengan harga yang lebih terjangkau. Produk ini berlaku bagi Pelanggan Tarif Industri menengah (I-3) dan Industri Besar (I-4), konsep produk adalah berupa pemberian potongan/diskon tarif LWBP sebesar 30% atas “tambahan” pemakaian kWh LWBP-1 (pukul 23.00 s.d 08.00) diatas baseline kWh LWBP-1. Khusus untuk Pelanggan yang berlangganan Layanan Khusus Premium Silver/Gold/Platinum diberikan tambahan diskon tarif LWBP sebesar 5% dari tarif LWBP setelah di diskon 30%. produk ini dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Desember 2020.

This product is packaged and featured as “More Productive” product to support business growth and industrial activities to enhance the country’s competitiveness in global terms. This product applies to customers with tariffs for medium-sized industries (I-3) and large industries (I-4); the concept is to give a 30% discount on LWBP rates for “additional” use of LWBP-1 kWh (23.00 to 08.00) for the additional baseline kWh LWBP-1. Especially for customers who are subscriber of the Premium Silver/Gold/Platinum Special Service, an additional 5% discount on the LWBP rate will be given. This was offered from January 2019 to December 2020.

## KEANDALAN DAN KETERSEDIAAN

[EU-28, EU-29]

Kami secara berkelanjutan berupaya memberikan pelayanan prima bagi semua pelanggan, antara lain dengan meningkatkan keandalan pasokan listrik. Namun demikian, masih berlangsungnya tahapan pembangunan berbagai fasilitas pendukung, baik transmisi, saluran distribusi maupun gardu induk di berbagai wilayah kerja dan di berbagai sistim jaringan, membuat beberapa aspek kinerja keandalan masih belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

Adapun realisasi SAIDI tahun 2020 sebesar 763,13 menit/pelanggan atau 68,32% dari sasaran sebesar 1.117,00 menit/pelanggan, dan realisasi SAIFI tahun 2020 sebesar 9,25 kali/pelanggan atau 82,52% dari sasaran sebesar 11,21 kali/pelanggan.

## RELIABILITY AND AVAILABILITY

[EU-28, EU-29]

We continuously strive to provide excellent service to all customers, by e.g. increasing the reliability of electricity supply. However, the ongoing development stages of various supporting facilities, both transmission, distribution channels and substations in various work areas and in various network systems, have cause some aspects of reliability performance to fall short of the predetermined targets.

The realization of SAIDI in 2020 was 763.13 minutes/customer or 68.32% of the 1,117.00 minutes/customer taarget, while SAIFI was 9.25 times/customer or 82.52% of 11.21times/customers target.

Deskripsi	2020	2019	2018	Description
SAIDI (menit/pelanggan)	763,13	1.136,7	958,35	SAIDI (minute/customer)
SAIFI (kali/pelanggan)	9,25	11,51	9,90	SAIFI (time/customer)
Susut Jaringan (%)	9,15	9,32	9,51	Network Loss (%)



**Upaya Perbaikan Kinerja SAIDI, SAIFI dan Susut Jaringan**  
**Efforts to Improve Performance of SAIDI, SAIFI and Network Shrinkage**

Berbagai upaya yang Kami laksanakan untuk memperbaiki kinerja SAIDI dan SAIFI di antaranya adalah:

1. Menurunkan volume gangguan transmisi, pembangkit dan distribusi;
2. *Updating defence scheme*;
3. Mengimplementasikan *free governor*;
4. Meningkatkan kesiapan *black start* unit pembangkit dan *line charging*;
5. Mengoptimalkan PDKB; serta
6. Membangun dan mengembangkan *System Control and Data Acquisition (SCADA)*.

Selanjutnya, berbagai upaya yang Kami lakukan untuk menurunkan susut jaringan di tahun 2020, mencakup:

1. Penambahan penyulang untuk jaringan tegangan menengah maupun rendah;
2. Pemasangan gardu sisipan pada jaringan distribusi;
3. *Reconductoring*;
4. Penyeimbangan beban trafo;
5. Pemeliharaan alat ukur kWh meter;
6. Pengintensifan program *Revenue Assurance*;
7. Pelaksanaan penertiban PJU liar dan P2TL secara konsisten;
8. Perbaikan pengadaan Material Distribusi Utama (MDU);
9. Penyempurnaan sistem *Billing Management*, serta
10. Penyelesaian pembangunan pembangkit dan transmisi terkait.

The various efforts that we have made to improve the performance of SAIDI and SAIFI include:

1. Reduced the volume of transmission, generation and distribution disturbances;
2. Updated defense scheme;
3. Implemented the free governor;
4. Increased the readiness of black start generating units and line charging;
5. Optimized PDKB; and
6. Built and developed a Control and Data Acquisition (SCADA) System.

Furthermore, various efforts that we have made to reduce tissue loss in 2020, include:

1. Addition of feeders for medium and low voltage networks;
2. Installation of insertion substations in the distribution network;
3. *Reconductoring*;
4. Transformer load balancing;
5. Maintenance of the kWh meter measuring instrument;
6. Intensifying the Revenue Assurance program;
7. Consistent enforcement of illegal PJU and P2TL;
8. Improved procurement of Main Distribution Materials (MDU);
9. Improved Billing Management system, and
10. Completed construction of the generator and related transmission.

**PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN PRODUK**  
**[417-2]**

Untuk memastikan agar mutu layanan memenuhi standar kesehatan, keselamatan dan keamanan baik untuk pelanggan maupun tempat kerja, kami menerapkan sistem LK2 dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Kami juga menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996, sebagai rujukan implementasi ketentuan tersebut. Monitoring dan evaluasi implementasinya dilaksanakan setiap semester melalui sistem penilaian tingkat kinerja sesuai Keputusan Direksi No. 031.K/DIR/2010 dan No. 032.K/DIR/2010.

**PRODUCT QUALITY AND SAFETY CONTROL [417-2]**

To ensure that service quality meets health, safety and security standards for both customers and workplaces, we are implementing a LK2 system and environmental management in accordance with Law No. 1 of 1970 concerning Work Safety.

We are also implementing an Occupational Health and Safety Management System in pursuant to the Minister of Manpower Regulation No. PER.05/MEN/1996, as a reference for implementing the law. We do monitoring and evaluation in every semester through performance assessment system pursuant to BoD Decree No. 031.K/DIR/2010 and No. 032.K/DIR/2010.



Untuk memastikan keamanan dan keselamatan pengguna tenaga listrik, Kami memberikan tanda-tanda pengingat besaran tegangan/voltase yang mengalir di beberapa titik strategis di dekat maupun pada instalasi penyalur tenaga listrik di area publik dan di area pelanggan. Selain itu, secara berkala juga dibagikan *booklet*/iklan layanan yang berisi konten cara-cara menggunakan listrik dengan aman, termasuk saran dan imbauan agar menggunakan peralatan listrik sesuai standar yang ditetapkan dan memasang instalasi listrik dengan menugaskan tenaga lapangan bersertifikasi.

Tingginya komitmen PLN dalam menerapkan kebijakan pengendalian kualitas pasokan listrik dan keamanan jaringannya membuat sepanjang tahun 2020 tidak terdapat denda akibat adanya pelanggaran pada aspek dimaksud. **[417-2]**

### DEMAND SIDE MANAGEMENT (DSM)

Dalam rangka menjaga keandalan dan keberlanjutan pasokan listrik ditengah keterbatasan kapasitas pembangkit terutama pada saat beban puncak, maka Kami menerap program *Demand Side Management* (DSM), yang dilaksanakan untuk mengurangi atau mengalihkan beban puncak dengan cara:

1. Konservasi energi, yakni dengan mendorong masyarakat untuk melakukan penghematan energi;
2. Mendukung pemakaian produk elektronik yang hemat energi;
3. Mengenakan tarif progresif;
4. Memberikan paket diskon kepada pelanggan industri dan bisnis skala besar yang dapat mengalihkan bebannya dari waktu beban puncak ke waktu luar beban puncak;
5. Pengaturan sambungan baru bagi pelanggan industri dengan mensyaratkan penghindaran penggunaan listrik pada waktu beban puncak (WBP) untuk daerah-daerah yang daya mampu pembangkitnya masih kritis;
6. Kampanye pengurangan beban listrik pada waktu beban puncak.

### SUPPLY SIDE MANAGEMENT

Untuk mengatasi masalah kekurangan daya pembangkit yang dikelola sendiri, Kami menerapkan program *Supply Side Management* (SSM) dengan membeli kelebihan tenaga listrik yang dibangkitkan dari beberapa pembangkit swasta untuk memenuhi kekurangan pasokan tenaga listrik dari pembangkit milik PT PLN (Persero). Upaya ini dilakukan untuk menjaga keandalan pasokan di waktu beban puncak.

To ensure the safety and security of electric power users, we provide warning signs that say the voltage flowing at strategic points near and at electrical power distribution installations that happen to be built in public and in customer areas. In addition, we also hand out booklets/service advertisements that educate readers how to use electricity safely, including suggestions and appeals to use electrical equipment that meet the established standards and to always assign certified field workers when installing electricity.

PLN's high commitment in implementing policies power supply quality control and safety the network, making all the year 2020 non-existent fines due to violations of the said aspect. **[417-2]**

### DEMAND SIDE MANAGEMENT (DSM)

In order to maintain the reliability and sustainability of electricity supply amidst our limited generating capacity, especially during peak loads, we have implemented the Demand Side Management (DSM) program, which is intended to reduce or divert peak loads by:

1. Energy conservation, namely by encouraging people to save energy;
2. Support the use of energy-efficient electronic products;
3. Imposing progressive rate charges;
4. Providing discount packages to industrial customers and large-scale businesses that can shift their load from peak load to off-peak time;
5. Arrangement of new connections for industrial customers by requiring them to avoid electricity use during peak load (WBP) in areas where the power to generate power is still critically low;
6. Campaign to reduce load during peak loads.

### SUPPLY SIDE MANAGEMENT

To overcome shortage of self-managed power plants, we implemented a Supply Side Management (SSM) program by purchasing excess electricity generated from several private power producers to meet the shortage of electricity supply produced by PT PLN (Persero). We are making this effort to maintain supply reliability during peak load times.



**PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PELANGGAN**

Kami berkomitmen penuh untuk memperbaiki kualitas layanan kepada pelanggan dengan memaksimalkan perkembangan sistem teknologi informasi yang didesain sesuai dengan kebutuhan perkembangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan listrik nasional dan pelanggan.

Untuk maksud tersebut, Kami merealisasikan berbagai program-program perbaikan layanan pelanggan, meliputi:

- Penyediaan *account officer* dan *official account* untuk pelanggan-pelanggan utama maupun pelanggan bisnis dan komersial utama.
- Pengembangan sistem penagihan dan penyambungan, yakni AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat dan P2APST (Pengelolaan dan Pengawasan Arus Pendapatan Secara Terpusat).
- Pengembangan Pelayanan *Borderless*, meliputi:

Call center PLN 123 via telepon,  
E-mail: pln123@pln.co.id;  
Website: pln www.pln.co.id,  
Twitter: @pln\_123  
Facebook: PLN123  
Instagram: pln123\_official

**IMPROVEMENT IN CUSTOMER SERVICE QUALITY**

We are fully committed to improving the quality of service to customers by maximizing our IT system development designed in accordance with the development needs of the company in meeting the increasing demand from the nation and from our customers.

For this purpose, we are implementing various customer service improvement programs, including:

- The assignment of account officers and official accounts for major customers as well as major business and commercial customers.
- Development of billing and connection systems, namely AP2T (Centralized Customer Service Application and P2APST (Centralized Management and Monitoring of Revenue Streams).
- Borderless Service Development, including:

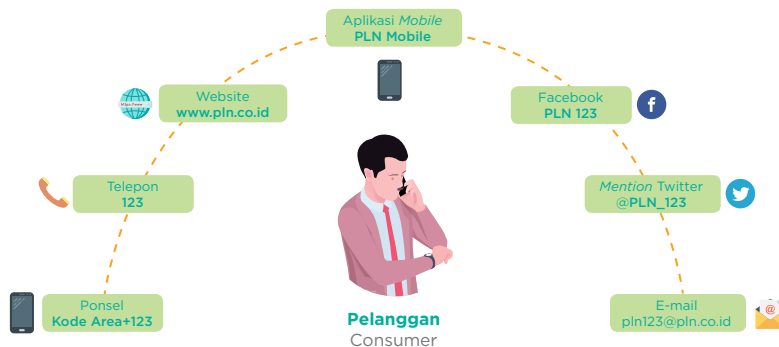
PLN 123 call center via telephone,  
E-mail: pln123@pln.co.id;  
Website: www.pln.co.id,  
Twitter: @pln\_123  
Facebook: PLN123  
Instagram: pln123\_official



**Contact Center PLN 123**

Masyarakat kini tidak perlu datang dan mengantre di kantor PLN apabila ingin membuat sambungan baru, melaporkan gangguan atau sekedar mencari informasi tagihan listrik. Pelanggan cukup menghubungi nomor telepon 123, kirim e-mail atau berkomunikasi lewat saluran media sosial Facebook dan Twitter.

Customers now do not need to come and queue at a PLN office if they want to install a new connection, report a disruption or find information on electricity bills. Customers simply need to dial 123, send an e-mail or communicate via social media such as Facebook or Twitter.



**Cakupan Layanan**  
Service Coverage

- Informasi tagihan listrik | Information on electricity bills
- Pengaduan gangguan dan pelayanan teknik | Complaint handling and technical service
- Sambungan baru | New connection
- Ubah daya | Change power
- Sambungan sementara | Temporary connection
- Imigrasi ke Prabayar | Migrate to prepay

**Layanan Tanpa Batas**  
Service Without Limitation

- Beroperasi 24 Jam | Operates 24 hours
- Tanpa calo | No brokers
- Tanpa biaya tambahan | No additional cost
- Cepat | Express
- Transparan | Transparent



## PELAYANAN TEKNIK KELAS DUNIA MELALUI PEDOMAN PS4

Kami menyadari bahwa PLN merupakan pemain utama dalam penyediaan ketenagalistrikan di Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2020, Kami menjalankan aktivitas operasional pelayanan 24 jam untuk melayani lebih dari 79 juta pelanggan, dengan lokasi geografis yang sangat beragam dan tersebar di seluruh Indonesia. Kami wajib menghadirkan Pelayanan Teknik terbaik sebagai wujud tanggung jawab serta menjawab kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada PLN. Oleh karena itu, Kami terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan teknik agar setara pelayanan teknik kelas dunia, dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan dan keterikatan pelanggan.

Dalam rangka meningkatkan kepuasan dan keterikatan kepada pelanggan tersebut, sejak tahun 2018, Kami telah mengembangkan pedoman PS4 yaitu Penampilan, Sikap, Senyum, Salam dan Sapa untuk diterapkan seluruh petugas Yantek sebagai *Standar of Procedure* (SOP) petugas dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. Di dalam SOP ini telah ditentukan di antaranya seragam yang dikenakan, kerapian penampilan fisik, keramahan, serta etika berkomunikasi dengan pelanggan. Hal ini telah menjadi komitmen bersama antara PLN dan setiap Unit Usaha, agar para petugas senantiasa disiplin dalam menerapkan standar PS4 dengan mengutamakan *response, recovery, quality, integrity, dan safety*, dalam memberikan pelayanan bagi pelanggan.

## WORLD-CLASS ENGINEERING SERVICES THROUGH PS4 GUIDELINES

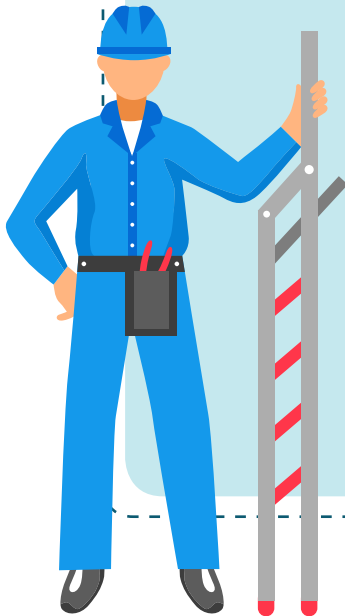
We realize that PLN is a major player in the power-generating business in Indonesia. Until the end of 2020, we had served more than 79 million customers 24/7, with wide and diverse geographic locations throughout Indonesia. We are obliged to deliver the best technical services as a form of responsibility and to answer the trust that has been given to us by the public. Therefore, we are making constant improvement in the quality of engineering services meet world-class standards, all for one key objective, which is to increase customer satisfaction and engagement.

In order to increase satisfaction and engagement of the customers, we have since 2018 developed PS4 guidelines; Appearance, Attitude, Smile, Greet and Say Hi to be applied by all Yantek officers as a Standard of Procedure (SOP) for them in providing the best service for customers. This SOP has determined including what uniforms to wear, tidiness, friendliness, and ethics of communicating with customers. This has become a joint commitment between PLN and each Business Unit, to encourage the officers to always be disciplined in implementing PS4 standards by prioritizing response, recovery, quality, integrity, and safety, in delivering services to customers.



**Tujuh Ketentuan Umum PS4**  
**Seven General Rules of PS4**

1. Petugas Yantek wajib mengenakan seragam standar yang didesain PLN, memakai kartu identitas, mengenakan APD, dan membawa nomor pengaduan pelanggan.  
Technical Service personnel must wear a standard uniform designed by PLN, wear an identity card, wear PPE, and carry the customer complaint number.
2. Petugas Yantek harus berpenampilan rapi, panjang rambut pegawai laki-laki rapi/tidak gondrong, menjaga kebersihan pribadi agar senantiasa tampil segar dan bebas bau tak sedap.  
Technical Service personnel must look neat, hair length of the male personnel must be neat/not longish, and maintain personal hygiene to always look fresh and be odor-free.
3. Petugas Yantek harus bekerja dengan sopan, menyampaikan salam sapa, tidak merokok selama melaksanakan tugas.  
Technical Service personnel must work politely, convey greetings, and refrain from smoking while working.
4. Petugas Yantek harus memohon izin saat memasuki halaman/persil pelanggan.  
Technical Service personnel must request permission prior to entering a customer's yard and/or premises.
5. Petugas Yantek harus mematuhi ketentuan K2/K3 (Keselamatan Ketenagalistrikan/Keselamatan dan Kecelakaan Kerja).  
Technical Service personnel must comply with K2/K3 (Electrical Safety/Work Safety and Accident) procedures.
6. Petugas Yantek harus meminta tanda tangan Laporan Gangguan dan menginformasikan kepada Pelanggan untuk memberikan penilaian tingkat kepuasan layanan.  
Technical Service personnel must request the customer to sign the Interference Report and ask the customer to provide an assessment of service satisfaction.
7. Petugas Yantek harus menjaga integritas, tidak menerima tip selama bertugas.  
Technical Service personnel must maintain integrity, and not accept tips while on duty.





## PENANGANAN KELUHAN PELANGGAN

Dalam menangani keluhan pelanggan, Kami menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses dan Kami terus memonitor setiap waktu.

Kami telah memasukan kriteria penyelesaian keluhan pelanggan sebagai target kinerja unit untuk memastikan tindak lanjut penanganan keluhan pelanggan. Adapun standar waktu pelayanan per jenis gangguan pada unit pelaksana, adalah:

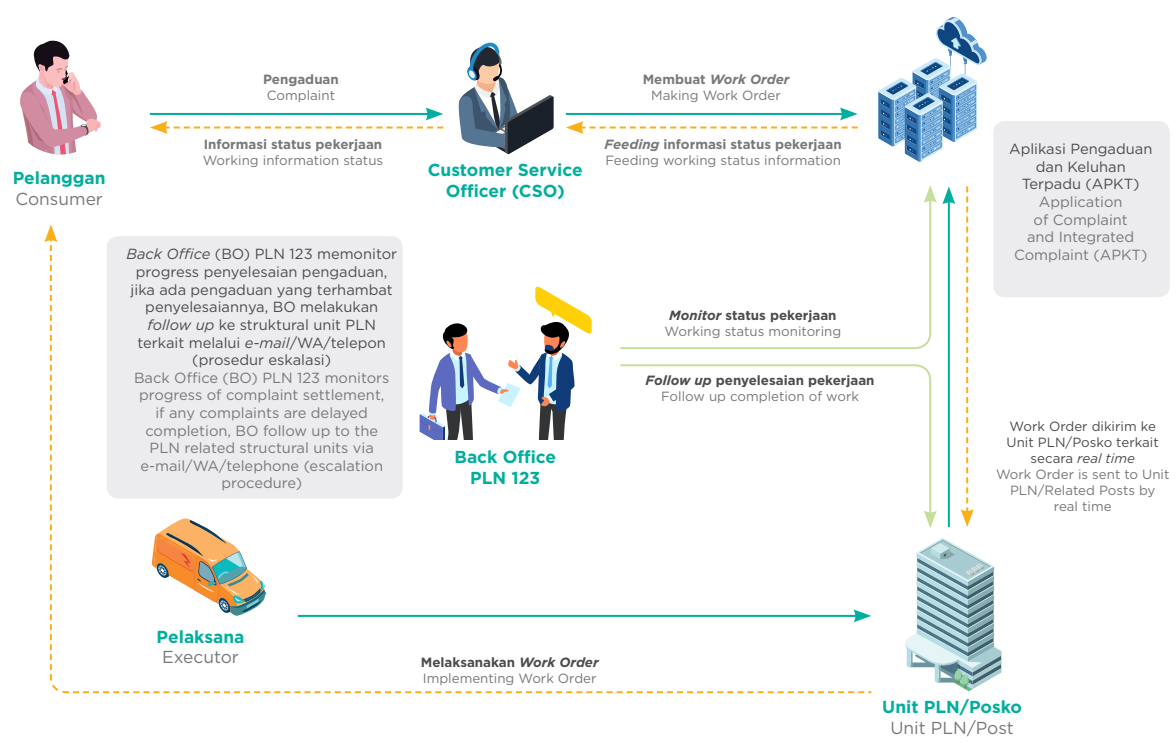
- |                       |            |
|-----------------------|------------|
| 1. Kedatangan petugas | : 30 menit |
| 2. Gangguan trafo     | : 4 jam    |
| 3. Gangguan JTR       | : 1,5 jam  |
| 4. Gangguan SR        | : 30 menit |

## HANDLING OF CUSTOMER COMPLAINTS

In handling customer complaints, we provide various communication channels that are easily accessible, which monitor all the time.

We have included customer complaint resolution criteria as a unit performance target to ensure follow-up in handling customer complaints. The standard of service time per type of disruption to the implementing unit is:

- |                              |              |
|------------------------------|--------------|
| 1. Staff arrival             | : 30 minutes |
| 2. Disruption in transformer | : 4 hours    |
| 3. Disruption in JTR         | : 1.5 hours  |
| 4. Disruption in SR          | : 30 minutes |



Untuk mendorong terciptanya budaya layanan kepada pelanggan, setiap tahun Kami melakukan lomba pelayanan gangguan unit yang dikoordinasikan oleh PLN Pusat.

Kami menerapkan pemberian benefit atas prestasi di bidang layanan, sesuai Kep.Dirjen LPE No. 16-12/43/600.3/2003, yang menegaskan bahwa apabila standar pelayanan terlampaui dari yang dijanjikan maka akan diberikan kompensasi sebesar 10% biaya beban. Kompensasi ini dilaksanakan di seluruh unit pelaksana pelayanan pelanggan.

To encourage the creation of service culture to customers, every year we hold a unit disruption service competition coordinated by the Central PLN.

We set the provision of rewards for achievements in the service sector, in accordance with the Kep.Dirjen LPE No. 16-12/43/600.3/2003, which confirms that if the service standard exceeds the promised, the assigned officer will get a 10% compensation of the cost incurred. This system applies to all customer service units.

## PEMASARAN DAN KOMUNIKASI PEMASARAN

Sebagai bagian dari transformasi korporasi, PLN kini semakin aktif melaksanakan program pemasaran. Kegiatan pemasaran juga dilakukan sebagai upaya untuk membangun hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama para pelanggan, baik terkait dengan penjualan produk usaha maupun lainnya, seperti pembelian produk kelistrikan.

Program pemasaran lain yang dilakukan PLN, adalah:

1. Pembangunan infrastruktur dalam rangka penyambungan baru antara lain penarikan jaringan, pembangunan gardu, ketersediaan *cubicle* 20 kV, kendala beban GI 100 kV dan 150 kV.
2. Menerapkan program GOS (*Generation of Sales*) atau program membangkitkan upaya penjualan yang terdiri dari:
  - a. Melakukan peningkatan penjualan di Jawa Bali.
  - b. Mengevaluasi daftar tunggu permintaan sambungan baru/penambahan daya, terutama di daerah yang didorong untuk meningkatkan penjualan (Jawa, Sumatera Barat, S2JB, Sulawesi Selatan).
  - c. Mengkaji penjualan pada ceruk-ceruk yang menguntungkan seperti pada saat Luar Waktu Beban Puncak.

Selain menerapkan strategi pemasaran berupa pembangunan infrastruktur dan program *Generation of Sales*, beberapa program pendukung dalam bentuk media komunikasi dan publikasi yang telah dilakukan antara lain:

### A. Program Komunikasi Subsidi Listrik Tepat Sasaran

Kebijakan Subsidi Listrik Tepat Sasaran adalah kebijakan yang diterapkan Pemerintah dalam rangka memberikan subsidi listrik kepada rumah tangga yang memang berhak, yaitu mereka yang termasuk golongan masyarakat tidak mampu (miskin dan tidak mampu). Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 30 Tahun 2007 tentang Energi dan Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan. Oleh karena itu, Pemerintah memberikan subsidi listrik kepada pelanggan dengan daya 450 VA dan 900 VA rumah tangga miskin dan tidak mampu.

Tujuan program ini adalah:

- Memberi pemahaman yang sama tentang kebijakan subsidi listrik tepat sasaran kepada para stakeholder ketenagalistrikan (masyarakat, pelanggan, opinion leader, pemerintah, petugas pelaksana di lapangan, dan sebagainya).

## MARKETING AND MARKETING COMMUNICATION

As part of its corporate transformation, PLN is becoming more active in running marketing programs. Marketing activities are also designed to build a harmonious relationship with stakeholders, especially customers related to the sale of products or for the purpose of purchasing electricity products.

Other marketing programs the PLN is running include:

1. Infrastructure development for new connections, among others, network withdrawal, substation construction, availability of a 20 kV cubicle, constraints on GI loads of 100 kV and 150 kV.
2. Implementing the GOS (*Generation of Sales*) program, which consists of:
  - a. Increase sales in Java Bali.
  - b. Evaluate the waiting list for new connection requests/additional power, especially in areas where more sales are driven (Java, West Sumatra, S2JB, South Sulawesi).
  - c. Assess sales in profitable niches such as Off-peak Time.

In addition to implementing a marketing strategy in terms of infrastructure development and *Generation of Sales*, PLN is also running supporting programs through communication media and publications, including:

### A. Right Target Electricity Subsidy Communication Program

The Right Target Electricity Subsidy Policy is a policy implemented by the Government in order to provide electricity subsidies to eligible households falling under the underprivileged (poor and underprivileged) community. This is in accordance with Law No. 30 of 2007 concerning Energy and Law No. 30 of 2009 concerning Electricity. Therefore, the Government gives electricity subsidies to customers with a power of 450 VA and 900 VA for poor and underprivileged households.

The program has the following objective:

- Give the same understanding of the on-target electricity subsidy policy to the stakeholders (community, customers, opinion leaders, government, field officers, and so on).





- Memperoleh dukungan terhadap upaya strategis dan upaya teknis (lapangan) kepada PLN dalam menertibkan distribusi subsidi listrik yang tepat sasaran kepada pelanggan yang tidak berhak.
- Meredam gejolak dan resistensi dari opinion leader, sehingga latar belakang kebijakan subsidi listrik tepat sasaran bisa dikomunikasikan dengan baik kepada masyarakat melalui opinion leader.
- Mendukung kesuksesan penerapan kebijakan subsidi listrik tepat sasaran.

#### B. Utilisasi Fasilitas Contact Center PLN 123

PLN terus berupaya dan berkomitmen untuk memberikan kemudahan akses layanan tanpa batas kepada pelanggan. Komitmen PLN tersebut diwujudkan dengan menghadirkan layanan CC PLN 123.

Masyarakat umum dan seluruh kelompok pelanggan semakin dipermudah untuk melakukan proses penyambungan baru (PB), perubahan daya (PD), penyambungan sementara (PS), informasi dan keluhan, serta pemulihan gangguan penyaluran tenaga listrik dengan cukup dengan mengakses CC PLN 123. CC PLN 123 ini juga untuk menghilangkan potensi korupsi berupa gratifikasi atau pungutan tambahan biaya oleh petugas dan praktik-praktik percaloan, sehingga dapat meningkatkan integritas layanan PLN kepada publik.

Tujuan program ini adalah:

- Memberikan informasi ke masyarakat adanya layanan CC PLN 123
- Memberikan pemahaman tentang proses bisnis CC PLN 123
- Meningkatkan brand awareness CC PLN 123.

#### C. Menindaklanjuti Hasil Survey Kepuasan Pelanggan

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan sebagai bagian dari implementasi strategi pemasaran, PLN melakukan survey kepuasan pelanggan. Dari hasil survei tersebut diperoleh beberapa umpan balik yang kemudian ditindak lanjuti dengan beberapa kegiatan terkait pemasaran, mencakup:

- Menyelenggarakan Forum Bisnis dengan stakeholders untuk menyampaikan kesiapan PLN dalam memasok seluruh kebutuhan listrik di Indonesia
- Menyelenggarakan customer gathering forum stakeholders, FGD, mengoptimalkan peran *Priority Account Executive* (PAE), memberikan reward kepada pelanggan tertentu. sebagai bentuk komunikasi PLN dengan pelanggannya serta meningkatkan engagement pelanggan;

- Obtain support for strategic efforts and technical (field) efforts for PLN in preventing the subsidy from being distributed ineligible customers.
- Reduce turmoil and resistance from opinion leaders so the background of the on-target electricity subsidy policy can be communicated properly to the public through the opinion leader.
- Support the successful implementation of targeted electricity subsidy policies.

#### B. Utilization of PLN Contact Center 123

PLN continues to strive and is committed to providing easy access to unlimited services to customers. This PLN commitment is realized by launching the PLN CC service 123.

We are making it easier for the public and all customer groups to have new electricity connection (PB), change power (PD), have temporary connection (PS), ask information and file complaints, and ask for recovery of power supply disturbances by simply accessing CC PLN 123. The contact center eliminates the potential for corruption in the form of gratuities or additional fees by officers and brokering practices, all s to improve the integrity of PLN's services to the public.

The program has the following objectives:

- Provide information to the public on the PLN CC service 123
- Provide an understanding of the PLN CC business process 123
- Increase brand awareness of CC PLN 123.

#### C. Follow up on Customer Satisfaction Survey Results

In order to improve service quality and as part of implementing a marketing strategy, PLN conducts customer satisfaction surveys. The survey results give several feedbacks to be followed up with several marketing-related activities, including:

- Organizing a Business Forum with stakeholders to disclose the readiness of PLN in supplying all electricity needs in Indonesia
- Organizing customer gathering forum, stakeholders, FGD, optimizing the role of *Priority Account Executive* (PAE), providing rewards to certain customers as a form of communication between PLN and its customers and to increase their engagement;



## Kinerja Pelayanan PLN

### PLN Service Performance

- Memberikan kemudahan kepada pelanggan Industri Menengah dan Besar untuk mendapatkan sambungan baru maupun menambah kapasitas pasokan guna memeperkuat daya saing industri dalam negeri
  - Meningkatkan kemudahan dalam mendapatkan layanan penyambungan listrik bagi usaha kecil dan menengah daya 100-200 kVA;
  - Memberikan kemudahan kepada konsumen tegangan rendah untuk dapat meningkatkan kapasitas daya listriknya melalui program promo tambah daya (Program tematik: Gemerlap Lebaran, Gebyar kemerdekaan & Indonesia Terang/Harlisnas);
  - Meluncurkan produk-produk layanan yang di sesuai dengan kebutuhan pelanggan, di antaranya: Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU), Powerbank/Unit Gardu Bergerak (UGB) untuk kegiatan konstruksi;
  - Menambah pintu layanan melalui peluncuran PLN Mobile guna mempermudah pelanggan berkomunikasi dan mendapatkan layanan dari PLN;
  - Menyusun dan melaksanakan program perbaikan layanan sebagai tindak lanjut rekomendasi hasil survei kepuasan pelanggan
  - Upskilling petugas pelayanan teknik untuk meningkatkan respons terhadap pengaduan keluhan dan gangguan, serta pemeliharaan dan inspeksi jaringan secara berkala;
  - Menyediakan kemudahan informasi layanan dengan menyebarkan brosur, pamflet, PLN Mobile serta media sosial yang terkait informasi layanan PLN
  - Memperbanyak pintu layanan
- Making it easy for Medium and Large Industrial customers to get new connections and increase supply capacity to strengthen the competitiveness of domestic industries
  - Increasing the ease of having new electricity connection services for small and medium enterprises with 100-200 kVA power;
  - Providing convenience consumers in the low-voltage segment to increase their electrical power capacity through a power-added promo program (thematic programs: Sparkling Lebaran, Independence Day & Bright Indonesia/Harlisnas);
  - Launching customer-driven service products, including: General Electricity Charging Stations (SPLU), Powerbank/Mobile Substation (UGB) for construction activities;
  - Operating more service channels through the launch of PLN Mobile to make it easier for customers to communicate and get services from PLN;
  - Devising and implementing service improvement programs to follow up recommendations from customer satisfaction surveys
  - Up skilling technical service personnel to improve response to complaints and disruptions, as well as regular network maintenance and inspection;
  - Providing easy service information by distributing brochures, pamphlets, PLN Mobile and social media related to PLN service information
  - Adding more service doors

#### D. Program Pemasaran Khusus Pelanggan Bisnis dan Industri

- Bagi pelanggan komersial dan industri menengah/ besar diberikan fasilitas kemudahan apabila memerlukan penambahan kapasitas pasokan listrik
- Menyediakan layanan premium pelanggan komersial dan industri sesuai kualitas dan tingkat keandalan yang dibutuhkan oleh pelanggan;
- Meningkatkan daya mampu pasok sebagai kelistrikan mulai dari pembangkitan, transmisi, Gardu Induk, dan distribusi.
- Mengupayakan *reliability system* pembangkitan hingga distribusi untuk meningkatkan penjualan.
- Meningkatkan mutu pasokan listrik dengan pemasangan trafo TAP khusus untuk perbaikan mutu tegangan, penambahan dan optimalisasi titik remote SCADA.

#### D. Special Marketing Program for Business and Industrial Customers

- Convenience is granted for Medium/large commercial and industrial customers who ask for additional power supply capacity
- Providing premium commercial and industrial customer service according to the quality and level of reliability required by customers;
- Increasing electricity supply power as starting from generation, transmission, substation, and distribution.
- Striving for reliability system from generation to distribution to increase sales.
- Improving the quality of the electricity supply by installing a special TAP transformer to improve the quality of the voltage, add and optimize SCADA remote points.



### E. Program Peningkatan Kualitas Layanan kepada Seluruh Segmen Pelanggan

- Mendeklarasikan Tingkat Mutu Pelayanan (TMP)/ *Service Level Agreement* kepada pelanggan melalui 13 indikator pelayanan dan memberikan kompensasi atas 6 indikator bila tingkat pelayanan PLN melebihi 10% dari yang dideklarasikan.
- Melakukan upaya-upaya perbaikan agar pencapaian TMP lebih baik dari yang dideklarasikan. Program yang dijalankan antara lain membangun Aplikasi Pengaduan Keluhan terpadu (APKT Mobile), Aplikasi Catat Meter Terpusat (ACMT), *Automatic Meter Reading* (AMR) terpusat dan lain-lain

## SURVEI KEPUASAN PELANGGAN

[102-43, 102-44]

Dalam rangka mendapatkan umpan balik dari pelanggan bagi perbaikan kualitas layanan kepada pelanggan, sejak beberapa tahun terakhir Kami secara berkala melaksanakan survei kepuasan pelanggan bekerja sama dengan konsultan independen untuk memastikan bahwa hasil survei tersebut telah mewakili suara pelanggan. Survei dilakukan dengan mengguakan sample acak dari masing-masing unit usaha PLN, untuk mengukur kinerja layanan unit-unit dimaksud, sekaligus mengukur rerata kinerja layanan PLN secara nasional.

Adapun tujuan dari dilakukan Survei Kepuasan Pelanggan yaitu:

- a. Memberi masukan kepada Manajemen PLN terkait dengan ekspektasi/harapan/persepsi pelanggan terhadap pelayanan PLN.
- b. Memberi masukan kepada Manajemen PLN terkait kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan PLN.
- c. Memberi masukan kepada Manajemen PLN terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan
- d. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang tepat untuk memelihara dan meningkatkan kepuasan Pelanggan.

Pada tahun 2020, Kami kembali melakukan Survei Kepuasan Pelanggan, yang dilaksanakan oleh pihak independen yaitu PT Surveyor Indonesia, untuk mengukur:

1. Indeks Kepuasan Pelanggan
2. Indeks Ketidakpuasan Pelanggan
3. Indeks Loyalitas Pelanggan
4. Indeks Customer Engagement
5. Indeks Kepedulian Pelanggan
6. Indeks Efektivitas Pintu Layanan.
7. Indeks Kepuasan Pelanggan Relatif terhadap Pesaing

### E. Service Quality Improvement Program for All Customer Segments

- Declaring the Service Quality Level (TMP)/Service Level Agreement to customers through 13 service indicators and providing compensation for 6 indicators when PLN service level exceeds 10% of the declared service level.
- Making improvements so the achieved TMP is higher than what has been declared. The programs includes building an integrated Complaint Application (APKT Mobile), Centralized Meter Record Application (ACMT), centralized Automatic Meter Reading (AMR) and others.

## CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

[102-43, 102-44]

In order to get feedback from customers for improving service quality to customers, since the last few years we have made routine customer satisfaction surveys in collaboration with independent consultants to ensure that the survey results represent the voices of the customers. The survey uses a random sample method for each PLN business unit, to measure the service performance of the units and to measure the average national service performance of PLN.

The Customer Satisfaction Survey has the following objectives:

- a. Provide input to PLN Management regarding customer expectations/perceptions of PLN services.
- b. Provide input to PLN Management regarding customer satisfaction and dissatisfaction with PLN services.
- c. Provide input to PLN Management regarding factors that affect customer satisfaction
- d. Formulate the right conclusions and recommendations to maintain and improve customer satisfaction.

In 2020, we had another Customer Satisfaction Survey conducted by an independent party, PT Surveyor Indonesia, to measure:

1. Customer Satisfaction Index
2. Customer Dissatisfaction Index
3. Customer Loyalty Index
4. Customer Engagement Index
5. Customer Care Index
6. Service Door Effectiveness Index.
7. Customer Satisfaction Index Relative to Competitors



Adapun rekapitulasi hasil survei yang didapat adalah sebagai berikut.

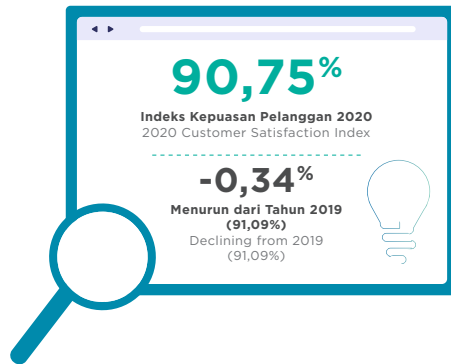
**1. Indeks Kepuasan Pelanggan**

Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) adalah nilai yang menggambarkan banyaknya responden yang puas dengan pelayanan PLN. Indeks Kepuasan Pelanggan Nasional tahun 2020 sebesar 90,75% atau menurun sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya. Penurunan kepuasan pelanggan terjadi pada segmen Rumah Tangga, Sosial, Bisnis, Industri, dan I4 namun terjadi peningkatan kepuasan pelanggan pada segmen Pemerintah dan Layanan Khusus.

The recapitulation of the survey results is elaborated on bellow.

**1. Customer Satisfaction Index**

The Customer Satisfaction Index (IKP) is a value that tells the number of respondents who are satisfied with PLN services. The 2020 National Customer Satisfaction Index was 90.75% or down 0.34% from the previous year. The decline in customer satisfaction was seen in the Household, Social, Business, Industrial, and I4 segments, but there was an increase in customer satisfaction in the Government and Special Services segments.

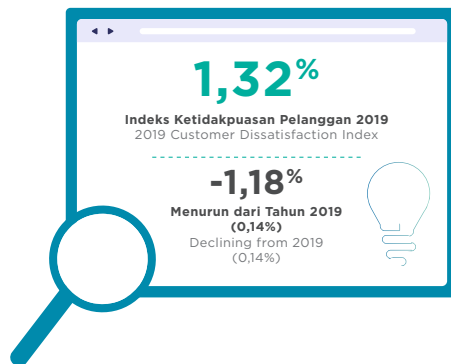


**2. Indeks Ketidakpuasan Pelanggan**

Indeks Ketidakpuasan Pelanggan (IKtP) adalah nilai yang menggambarkan banyaknya responden yang tidak puas dengan pelayanan PLN. Indeks Ketidakpuasan Pelanggan Nasional PLN tahun 2020 sebesar 1,32% atau menurun sebesar 1,18% dari tahun sebelumnya.

**2. Customer Dissatisfaction Index**

The Customer Dissatisfaction Index (IKtP) is the score that describes the number of respondents who are dissatisfied with PLN services. The 2020 PLN National Customer Dissatisfaction Index was 1.32% or down 1.18% from the previous year.





### 3. Indeks Loyalitas Pelanggan

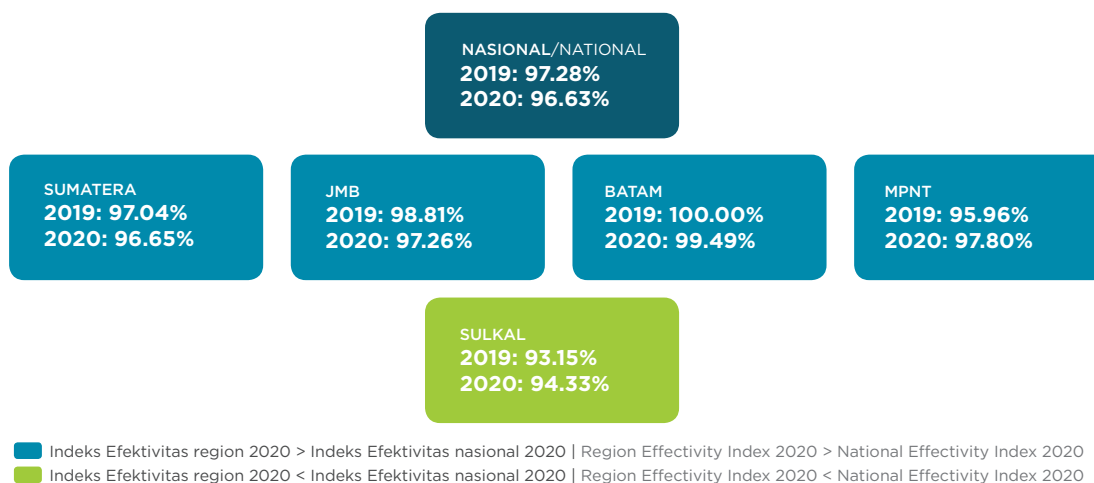
Indeks Loyalitas Pelanggan ini menunjukkan kesetiaan pelanggan dalam menggunakan produk atau jasa PT PLN (Persero) dengan tetap menggunakan listrik PLN dan merekomendasikan kepada orang lain. Indeks Loyalitas Pelanggan secara nasional turun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 97,28% menjadi 96,63%.

Indeks Loyalitas Pelanggan setiap regional mengalami penurunan kecuali Regional Maluku Papua Nusa Tenggara (MPNT) naik sebesar 1,84% dan Regional Sulawesi Kalimantan (SULKAL) naik sebesar 1.18% dibandingkan tahun sebelumnya. Regional dengan Indeks Loyalitas Pelanggan tertinggi adalah PLN Batam sebesar 99,49% dan terendah adalah Regional Sulawesi Kalimantan (SULKAL) sebesar 94,33%.

### 3. Customer Loyalty Index

This Customer Loyalty Index shows the loyalty of PT PLN's customers who are also willing to give recommendation about its products or services to others. PLN's National Customer Loyalty Index decreased compared to the previous year, from 97.28% to 96.63%.

The Customer Loyalty Index for each region experienced a decline, except for the Maluku Papua Nusa Tenggara (MPNT) region that increased 1.84% and the Sulawesi Kalimantan Regional (SULKAL) that increased 1.18% compared to the previous year. The region with the highest Customer Loyalty Index was PLN Batam at 99.49% while the lowest Sulawesi Kalimantan Region (SULKAL) with 94.33%.



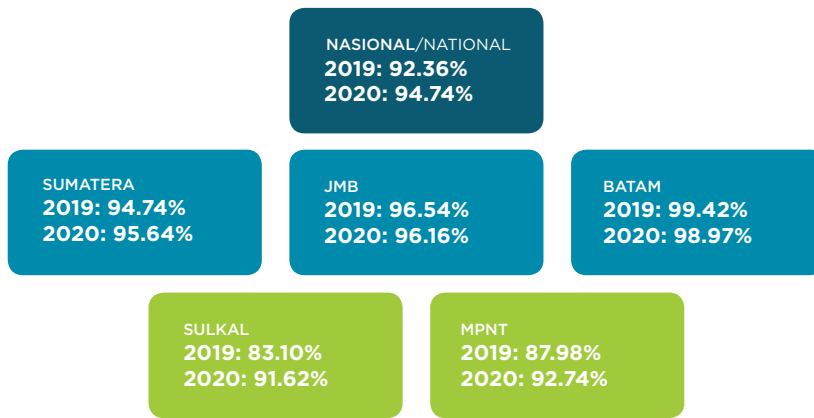
### 4. Indeks Keterikatan Pelanggan

Indeks Keterikatan Pelanggan ini menggambarkan hubungan yang erat atau ketergantungan pelanggan atas pelayanan PLN. Pencapaian Indeks Keterikatan Pelanggan Nasional mengalami kenaikan cukup signifikan dari 92,36% menjadi 94,74% atau naik sebesar 2,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Regional dengan Indeks Loyalitas Pelanggan tertinggi adalah PLN Batam yaitu sebesar 98,97% dan yang terendah adalah Regional Sulawesi Kalimantan (SULKAL) yaitu 91,62%.

### 4. Customer Engagement Index

This Customer Engagement Index describes the close relationship or customers' reliance on PLN services. The achievement of the National Customer Engagement Index increased significantly from 92.36% to 94.74% or 2.38% from the previous year. The region with the highest Customer Loyalty Index was PLN Batam with 98.97% while the lowest Sulawesi Kalimantan Region (SULKAL) with 91.62%.





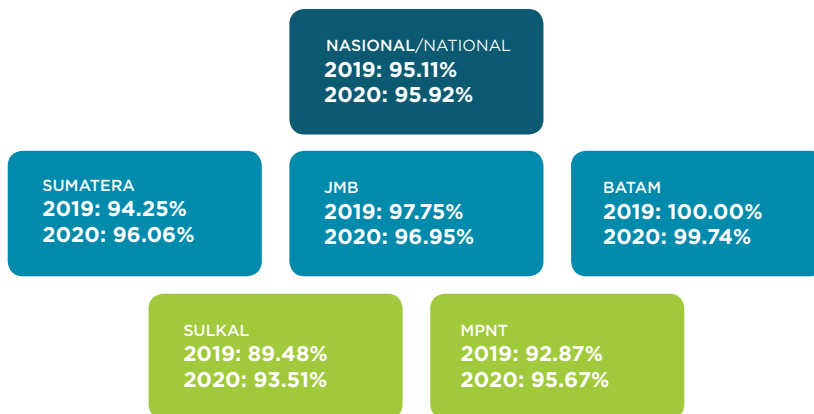
■ Indeks Efektivitas region 2020 > Indeks Efektivitas nasional 2020 | Region Effectivity Index 2020 > National Effectivity Index 2020  
 ■ Indeks Efektivitas region 2020 < Indeks Efektivitas nasional 2020 | Region Effectivity Index 2020 < National Effectivity Index 2020

**5. Indeks Kepedulian Pelanggan**

Indeks Kepedulian Pelanggan ini menggambarkan hubungan antara pelanggan dengan PLN dalam bentuk perhatian yang lebih terhadap program PLN atau hal yang terkait dengan peningkatan perbaikan layanan PLN. Pencapaian Indeks Kepedulian Pelanggan Nasional PLN tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 95,92% dibandingkan tahun sebelumnya 95,11%. Seluruh regional mengalami kenaikan kecuali Regional Jawa Madura Bali (JMB) yang mengalami penurunan sebesar 0,80% dan PLN Batam menurun sebesar 0,26% jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya.

**5. Customer Care Index**

This Customer Care Index describes the relationship between customers and PLN when measured by the customers more attention to PLN programs or other matters related to PLN service improvements. The achieved National PLN Customer Care Index in 2020 increased quite significantly to 95.92% from 95.11% a year earlier. All regions experienced an increase except Java Madura Bali (JMB) Region which decreased 0.80% and PLN Batam which decreased 0.26% from to the previous year.



■ Indeks Efektivitas region 2020 > Indeks Efektivitas nasional 2020 | Region Effectivity Index 2020 > National Effectivity Index 2020  
 ■ Indeks Efektivitas region 2020 < Indeks Efektivitas nasional 2020 | Region Effectivity Index 2020 < National Effectivity Index 2020

**6. Indeks Efektivitas Pintu Layanan (Contact Center)**

PLN mempunyai banyak pintu layanan yang tergabung dalam PLN Contact Center. Dalam survei ini juga mengukur pintu layanan mana yang paling efektif

**6. Service Door Effectiveness Index (Contact Center)**

PLN has many service gates that are incorporated in PLN Contact Center. This survey measures which service gates are most effective according to customers. The 3 (three)



menurut pelanggan. 3 (tiga) pintu layanan yang paling efektif menurut pelanggan adalah sebagai berikut:

a. Call Center

Pengukuran indeks efektivitas Call Center diukur berdasarkan parameter:

- Melalui Call Center, PLN memberikan solusi yang dibutuhkan saat gangguan.
- Melalui Call Center, PLN memberikan informasi layanan yang dibutuhkan.
- Melalui Call Center, PLN memberikan solusi atas kebutuhan layanan PB/PD/PS.

Indeks efektivitas Call Center PLN tahun 2020 menurun dibandingkan tahun sebelumnya dari 91,14% menjadi 90,95%. Regional Sulawesi Kalimantan (SULKAL) harus memberikan prioritas perhatian terkait Call Centre karena pencapaiannya masih kurang dari 90%, namun Regional yang memiliki indeks kurang dari indeks nasional namun sudah di atas 90% adalah Regional Sumatera (SUM), Jawa Madura Bali (JM), Maluku Papua Nusa Tenggara (MPNT), dan PLN Batam.

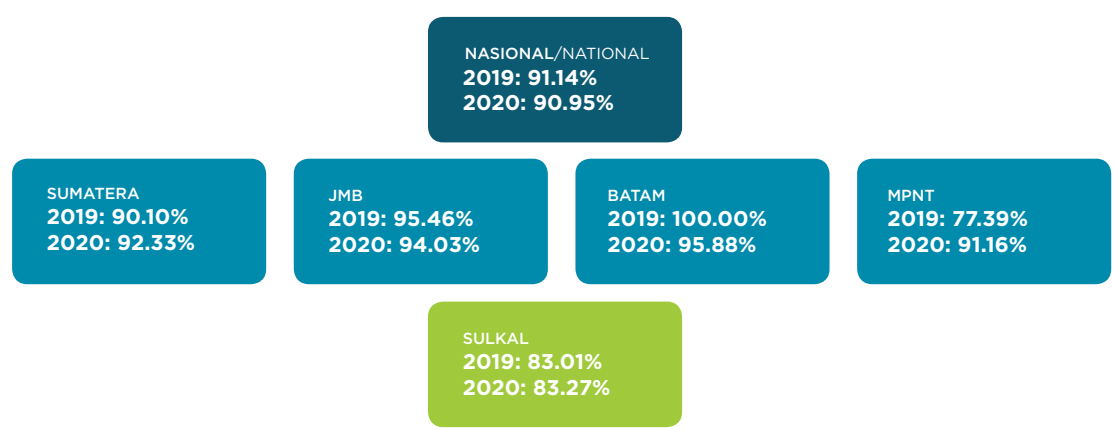
most effective service doors according to customers are as follows:

a. Call Center

Call Center effectiveness index is measured based on the following parameters:

- Through the Call Center, PLN provides the solutions needed when there is a disturbance.
- Through the Call Center, PLN provides the required service information.
- Through the Call Center, PLN provides solutions for PB/PD/PS service needs.

The PLN Call Center effectiveness index in 2020 decreased compared to the previous year from 91.14% to 90.95%. The Sulawesi Kalimantan Region (SULKAL) must place priority on its Call Center because its achievement is still less than 90%; other regions that have an index below the national index but have reached above 90% are Sumatra (SUM), Java Madura Bali (JM), Maluku Papua Nusa Tenggara (MPNT), and PLN Batam regions.



■ Indeks Efektivitas region 2020 > Indeks Efektivitas nasional 2020 | Region Effectivity Index 2020 > National Effectivity Index 2020  
 ■ Indeks Efektivitas region 2020 < Indeks Efektivitas nasional 2020 | Region Effectivity Index 2020 < National Effectivity Index 2020

b. PLN Mobile

Pengukuran indeks efektivitas PLN Mobile diukur berdasarkan parameter:

- Melalui PLN Mobile, PLN memberikan solusi yang dibutuhkan saat gangguan.
- Melalui PLN Mobile, PLN memberikan informasi layanan yang dibutuhkan.
- Melalui PLN Mobile, PLN memberikan solusi atas kebutuhan layanan PB/PD/PS.

Indeks efektivitas PLN Mobile PLN tahun 2020 yaitu sebesar 86,42%. Regional Sulawesi Kalimantan (SULKAL) perlu memberikan prioritas perhatian

b. PLN Mobile

PLN Mobile effectiveness index is measured with the following parameters:

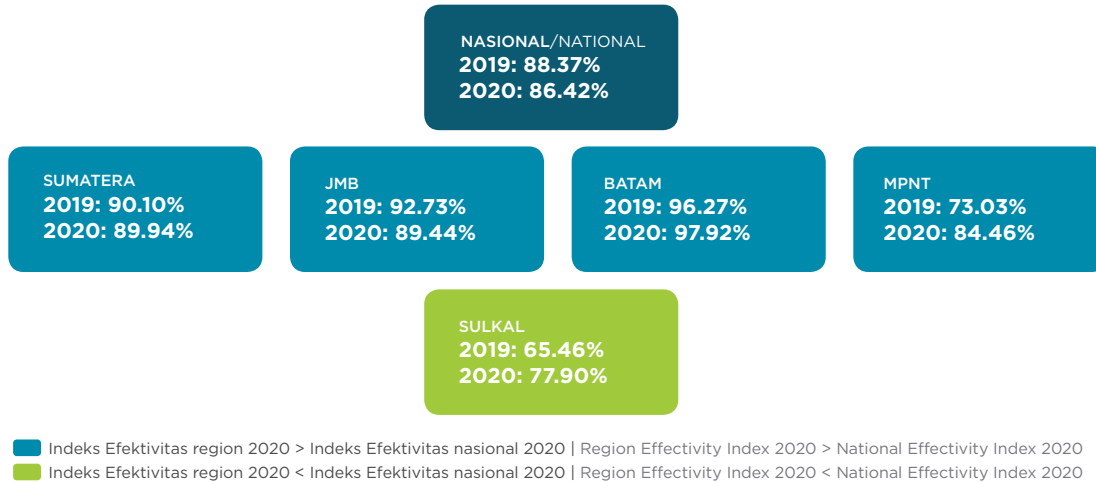
- Through PLN Mobile, PLN provides the solutions needed during disruption.
- Through PLN Mobile, PLN provides the required service information.
- Through PLN Mobile, PLN provides solutions for PB/PD/PS service needs.

The effectiveness index of PLN Mobile PLN in 2020 was 86.42%. The Sulawesi Kalimantan Region (SULKAL) needs to place priority on attention related



terkait PLN Mobile dengan pencapaian kurang dari 80%, namun Regional yang memiliki Indeks kurang atau lebih dari Indeks Nasional namun sudah di atas 80% adalah Regional Sumatera (SUM), Jawa Madura Bali (JMB), Maluku Papua Nusa Tenggara (MPNT), dan PLN Batam.

to PLN Mobile since the achievement there was below 80%; other regions that have below-national index but have reached more than 80% are Sumatra (SUM), Java Madura Bali (JMB), Maluku Papua Nusa Tenggara (MPNT), and PLN Batam regions.



**c. Website**

Pengukuran indeks efektivitas Website diukur berdasarkan parameter:

- Melalui Website, PLN memberikan solusi yang dibutuhkan saat gangguan.
- Melalui Website, PLN memberikan informasi layanan yang dibutuhkan.
- Melalui Website, PLN memberikan solusi atas kebutuhan layanan PB/PD/PS.

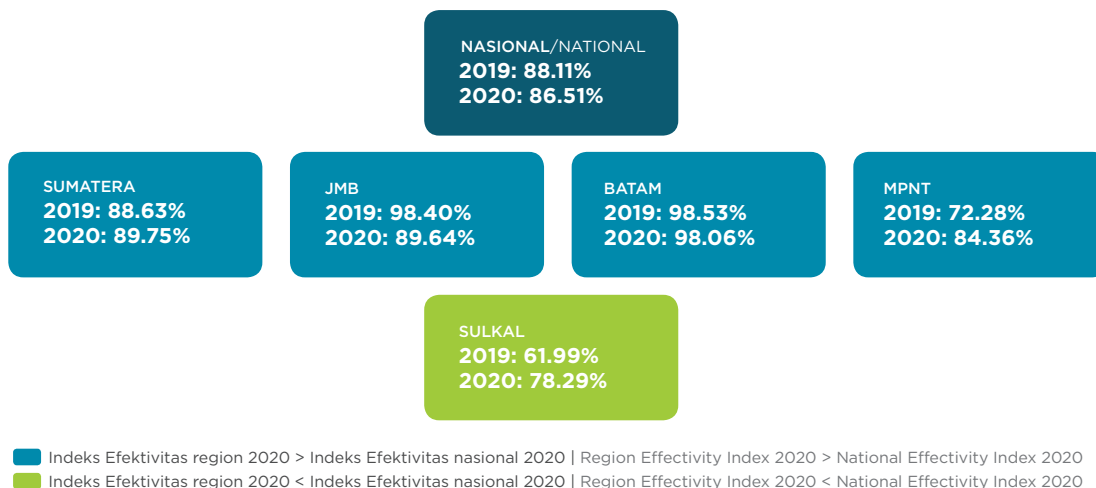
Indeks efektivitas Website PLN tahun 2020 yaitu sebesar 86,51%. Regional Sulawesi Kalimantan (SULKAL) perlu memberikan prioritas perhatian karena pencapaiannya masih kurang dari 80%.

**c. Website**

Website effectiveness index is measured based on the following parameters:

- Through the Website, PLN provides the solutions needed during disruption.
- Through the Website, PLN provides the required service information.
- Through the Website, PLN provides solutions for PB/PD/PS service needs.

The PLN Website effectiveness index in 2020 was 86.51%. Sulawesi Kalimantan Region (SULKAL) needs to place priority attention since the achieved index was below 80%.





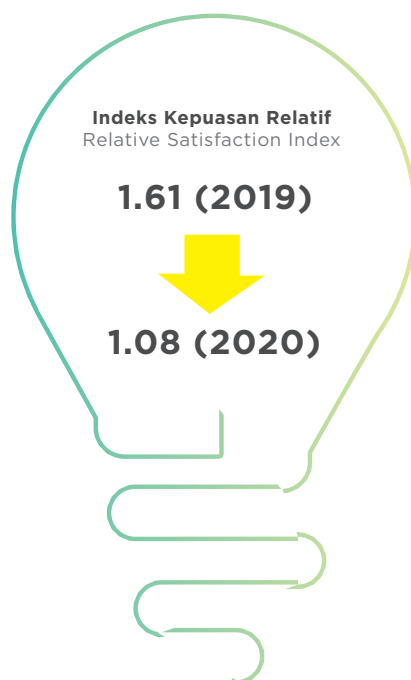


### 7. Indeks Kepuasan Relatif terhadap Pesaing

Hasil pengukuran indeks kepuasan relatif terhadap pesaing menunjukkan penurunan dibanding tahun 2019.

### 7. Relative Satisfaction Index to Competitors

The results of the measurement of the satisfaction index relative to competitors showed a decrease compared to 2019.



### Rekomendasi Hasil Survei Kepuasan Pelanggan

1. Mempertahankan atau meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan variabel-variabel yang memiliki dampak besar terhadap kepuasan pelanggan yaitu Respon Pengaduan Mutu Listrik, Biaya dan Layanan.
2. Meningkatkan kualitas layanan yang mempunyai gap tertinggi yaitu pada Layanan Respon Pengaduan (Petugas merespon pengaduan pelanggan melalui infoblast PLN Mobile dengan cepat) dan Mutu Listrik (Listrik tidak sering padam).
3. PLN perlu melakukan pengukuran kembali tingkat kepuasan pelanggan, setelah dilakukan perbaikan pada variabel-variabel yang memiliki dampak besar terhadap kepuasan pelanggan
4. Melakukan identifikasi dan mendorong perbaikan kualitas layanan terhadap masing-masing segmen dan region/wilayah yang mempunyai nilai kepuasan lebih rendah dibanding kepuasan tahun sebelumnya.

### Recommendations on Customer Satisfaction Survey Results

1. Maintain or improve customer satisfaction by taking into account the variables that have a major impact on customer satisfaction, namely the Response to Complaints on Electricity Quality, Costs and Services.
2. Improve service quality where gap is highest, in Complaint Response Service (Officers respond to customer complaints via PLN Mobile infoblast quickly) and Electricity Quality (electricity experiences infrequent power failure).
3. PLN needs to re-measure the level of customer satisfaction, after improvements to the variables that have a big impact on customer satisfaction
4. Identify and encourage service quality improvements for each segment and region/district that has a lower satisfaction score than the previous year.



## Kinerja Pelayanan PLN

PLN Service Performance

5. Mendorong penggunaan pintu layanan yang bersifat *online* seperti aplikasi PLN Mobile, *e-mail*, sosial media, dan website untuk segala kebutuhan pelanggan, baik dalam mencari informasi maupun untuk pengaduan dengan cara melakukan sosialisasi di media elektronik dan PLN aktif di media sosial.
  6. Sejalan dengan masukan dari mayoritas responden, hendaknya aplikasi PLN Mobile dapat mengakomodir kemudahan dalam menyampaikan aduan gangguan pemadaman.
  7. Meningkatkan intensitas dalam melakukan kampanye program atau produk-produk PLN agar pelanggan mengetahui dan tertarik dengan produk produk PLN tersebut melalui Petugas PLN, baner, baliho, maupun melalui media elektronik.
  8. Updating basis data pelanggan PLN, seperti Nama pelanggan, alamat, nomor telepon/telepon seluler pelanggan dan Geotag location yang dapat bermanfaat dalam pelaksanaan survei di periode berikutnya.
5. Encourage the use of online service doors such as PLN mobile, e-mail, social media, and websites for all customer needs, both in seeking information and for complaints by conducting socialization on electronic media and PLN being active on social media.
  6. In line with input from the majority of respondents, PLN Mobile application should be able to accommodate the ease of submitting complaints about power failure disruptions.
  7. Increase the intensity of campaigning programs or PLN products to inform customers and attract them to the products through PLN officers, banners, billboards, or through electronic media.
  8. Update PLN customer database, such as customer name, address, phone/cellphone numbers and Geotag location which can be useful in conducting the next surveys.

## RESPONS KELUHAN PELANGGAN

Peningkatan respons pelanggan terhadap perbaikan kualitas layanan maupun kualitas jaringan mengiringi naiknya kemampuan ekonomi masyarakat, menjadi tantangan utama yang akan Kami hadapi dalam meningkatkan kualitas

## RESPONSE TO CUSTOMER COMPLAINTS

Increased customer response to improvements in service quality and network quality along with the increase in the economic capacity of the community are the main challenges that we will continue to face in improving



Fotografer | Photographer: Agus Trimukti



layanan di masa mendatang. Untuk mengatasi tingginya keluhan pelanggan tersebut, Kami terus berupaya untuk melakukan perbaikan, antara lain:

1. Percepatan penyelesaian pembangunan pembangkit dan jaringan tenaga listrik untuk menanggulangi kekurangan pasokan yang berdampak pada pemadaman bergilir.
2. Pelaksanaan perbaikan manajemen baca meter serta mendorong penggunaan listrik Prabayar.
3. Penggunaan fasilitas *contact centre* 123 sebagai pintu masuk utama pelayanan pelanggan.
4. Peningkatan profesionalitas petugas lapangan PLN dengan sertifikasi keahlian.

Pembangunan infrastruktur kelistrikan juga harus ditopang dengan pengembangan industri dalam negeri yang mampu menunjang pertumbuhan sektor ketenagalistrikan. Untuk itu Kami mendorong dan mengajak *stakeholder* yang bergerak di bidang industri kelistrikan untuk terlibat dan berperan serta secara aktif dalam mendukung pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan.

Kami juga mengajak lembaga pembiayaan, termasuk perbankan untuk mendukung pendanaan pembangunan sektor ketenagalistrikan. Sinergitas antara seluruh pelaku industri dengan lembaga pembiayaan/perbankan ini, diyakini akan memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

service quality in the future. To overcome the high level of customer complaints, we continue to make improvements, including by:

1. Accelerating the completion of the construction of power plants and power grids to overcome supply shortages that have resulted in alternate power failures.
2. Improving meter reading management and encouraging the use of prepaid electricity.
3. Using the 123 contact center facility as the main entry point for customer service.
4. Increasing the professionalism of PLN field officers with expertise certification.

The power-generating infrastructure development must be supported by domestic industries capable of supporting the growth of the power-generating sector. For that we encourage and invite stakeholders engaged in this sector to be involved and participate actively in supporting power-generating infrastructure development.

We also ask for the participation of financing institutions, including banks, to support funding for further development in the electricity sector. We believe the synergy between all industry players and financial/banking institutions will drive an increase in domestic economic growth.



Dok. Foto | Photo Doc.: PT PLN (Persero)



# Kinerja Aspek Ekonomi

Economic Performance Aspects







Fotografer | Photographer: Ronaldy Irfak

# Kinerja Aspek Ekonomi

Economic Performance



Kendati harus mengatasi kondisi usaha yang sulit dan penuh tantangan di sepanjang tahun, Kami menunjukkan komitmen untuk memberi manfaat ekonomi terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan tetap mendistribusikan perolehan nilai ekonomi, mendorong berkembangnya industri kelistrikan di dalam negeri dan merealisasikan berbagai program bantuan sosial maupun pemberdayaan masyarakat.

While we were struggling with the challenging and very hostile business landscape, we still showed our commitment to provide the best economic benefits to all of our stakeholder as we were distributing economic values, encouraging developments in the domestic electricity industry, and realizing various social assistance and empowerment programs for the public.



## KOMITMEN [103-1]

Kami berkomitmen penuh untuk memenuhi kebutuhan listrik yang memadai dengan tarif yang terjangkau, yaitu dengan melaksanakan pembangunan sistem kelistrikan untuk memenuhi kebutuhan nasional dan melakukan upaya-upaya efisiensi guna meningkatkan daya saing industri nasional untuk menunjang kemajuan perekonomian, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kami juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perekonomian Indonesia antara lain melalui: (i) pemberlakuan tarif listrik yang kompetitif sebagai daya tarik untuk industri; (ii) peningkatan pelayanan kepada pelanggan; serta (iii) peningkatan keandalan layanan.

## DASAR HUKUM DAN KEBIJAKAN [103-2, 103-3]

1. Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan.
2. Peraturan ESDM mengenai pemberlakuan tarif tenaga listrik.
3. Kebijakan-kebijakan PLN dalam menjamin pemenuhan kebutuhan listrik dengan keandalan yang semakin membaik dan harga jual sesuai dengan ketentuan Pemerintah.

## KONDISI PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI KETENAGALISTRIKAN

### Kondisi Perekonomian

Pandemi COVID-19 yang mulai merebak secara global di akhir tahun 2019 dan di awal Maret 2020 untuk Indonesia, yang direspons dengan pembatasan mobilitas dan interaksi langsung telah berdampak pada kinerja perekonomian global maupun nasional. Kebijakan pembatasan tersebut berpengaruh pada perekonomian baik pada sisi *supply* maupun *demand*, dan pada akhirnya membuat perekonomian berbagai negara terkonfirmasi memasuki masa resesi.

Berbagai lembaga-lembaga internasional seperti IMF, Bank Dunia, dan OECD kemudian memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 berkontraksi sebesar 4,2% (yoy). Sementara, Bank Dunia dan IMF memproyeksikan ekonomi global akan melemah lebih dalam secara berturut-turut sebesar 5,25% (yoy) dan 4,4% (yoy). Namun demikian, dengan melihat perkembangan COVID-19 dan terdistribusinya vaksin di beberapa negara di dunia, lembaga-lembaga tersebut memproyeksikan perekonomian global akan pulih pada tahun 2021.

## COMMITMENT [103-1]

We are fully committed to meeting adequate electricity needs at affordable prices, by i.e. developing an electricity system that can meet the needs of the entire nation. All the while, we are making efficiency efforts to increase the competitiveness of the national industry to support progress in the economic sectors, and improve the welfare of the Indonesian people in the end. We are also committed to making the best contribution to the Indonesian economy through e.g.: (i) the introduction of competitive electricity rates as an attraction for industry; (ii) improvements in customer service; and (iii) improvements in service reliability.

## LEGAL BASIS AND POLICIES [103-2, 103-3]

1. Law No. 30 of 2009 concerning Electricity.
2. ESDM regulations regarding the application of electricity tariffs.
3. PLN's policies to ensure electricity needs are fulfilled with enhanced reliability and selling prices in pursuant to Government regulations.

## ECONOMIC LANDSCAPE AND THE POWER-GENERATING INDUSTRY

### Economic Conditions

The COVID-19 pandemic which began to spread globally at the end of 2019 and in early March 2020 domestically and was responded by the Government with very strict restrictions on mobility and direct interaction, brought a severer impact on the global and Indonesia's economy. This restrictive policy affected both the demand and supply sides of the economy, plunging many countries into recession.

International agencies such as the IMF, World Bank and OECD then estimated that global economic growth in 2020 would contract by 4.2% (yoy). Meanwhile, the World Bank and IMF projected that the global economy will weaken even further with 5.25% (yoy) and 4.4% (yoy). However, having seen the latest development of COVID-19 and how the vaccines for the virus have been distributed in certain countries, these agencies changed their initial projections, estimating that global economy will recover in 2021.

## Kinerja Aspek Ekonomi

### Economic Performance

Perekonomian Indonesia yang juga terdampak COVID-19 pada akhirnya mengalami pelemahan sebesar 2,07% (yoy) di tahun 2020 dan telah terkonfirmasi memasuki tahap resesi. Hal yang membesarkan hati adalah bahwa walaupun perekonomian tertekan, berkat sinergi kebijakan makro prudensial oleh Pemerintah (dari sisi fiskal), Bank Indonesia (dari sisi moneter) dan OJK (dari sisi pengawasan pasar modal/pasar keuangan), kondisi makroekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik. Selain sinkronisasi kebijakan makro, peluncuran Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan pagu anggaran mencapai Rp695,2 triliun, membuat fondasi perekonomian Indonesia secara keseluruhan tetap terjaga.

Neraca perdagangan 2020 mencatatkan surplus sebesar US\$21,74 miliar, cadangan devisa Indonesia tetap memadai, mencapai US\$135,9 miliar dan nilai tukar rupiah, sekalipun sempat tertekan, hanya melemah 1,5% dari Rp13.901/US\$ menjadi Rp14.105/US\$. Hal ini membuat BI memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga rujukan 7 hari *Repo Rate* menjadi 3,75% dari 5,00%. Upaya Pemerintah menjaga pasokan kebutuhan pokok juga membuat inflasi terjaga di kisaran 1,68% dari 2,72%.

Diluar upaya menjaga ketahanan ekonomi, konsistensi Pemerintah Indonesia dalam merealisasikan proyek-proyek infrastruktur konektivitas, meliputi pembangunan jalan, jembatan, bandara maupun pelabuhan, memberi angin segar bagi pertumbuhan industri logistik. Sementara upaya Pemerintah Indonesia dalam memperbaiki iklim berusaha, mencatatkan kemajuan dengan telah disahkannya UU Cipta Kerja No. 11-2020. Seluruh kondisi tersebut membuat peringkat utang luar negeri Indonesia yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga pemeringkat seperti Moody's, S&P maupun *Fitch Rating*, tetap masuk kategori *Investment Grade*.

#### Kondisi Industri Ketenagalistrikan

Penerapan kebijakan PSBB di masa pandemi pada akhirnya juga berpengaruh kepada permintaan listrik secara nasional. Kebijakan ini di satu sisi membuat konsumsi listrik rumah tangga meningkat, 8,1% karena kebijakan bekerja dan sekolah dari rumah. Penurunan aktivitas produksi pada berbagai sektor industri, dan sektor komersial seperti perhotelan maupun niaga, membuat permintaan listrik secara nasional terkonfirmasi menurun sebesar 0,8% menjadi 243,6 TWh dibandingkan tahun 2019.

Saat ini produsen listrik di Indonesia terdiri dari PT PLN dan berbagai perusahaan listrik swasta, dalam skema IPP. Sementara penyelenggara transmisi dan distribusi listrik terutama secara nasional terutama dikelola oleh PLN.

Also affected by COVID-19, Indonesia's economy ended 2020 with a 2.07% contraction (yoy), meaning that the country had fallen into recession. But we were glad that despite the heavy economic pressure, Indonesia maintained its favorable landscape thanks to the synergy of macro prudential policies by the Government (from the fiscal side), Bank Indonesia (from the monetary side) and OJK (from the side of capital market/financial market supervision). In addition to synchronizing macro policies, the launch of the National Economic Recovery Program (PEN) with a budget ceiling of Rp695.2 trillion, managed to keep the foundations of the Indonesia's economy as a whole.

The 2020 trade balance recorded a surplus of US\$21.74 billion, this means that Indonesia's foreign exchange reserves remained adequate, reaching US\$135.9 billion and the rupiah exchange rate only weakened 1.5% from Rp13,901/US\$ to Rp14,105/US\$ albeit the pressure. This gave BI a room to lower its 7-day Repo Rate to 3.75% from 5.00%. The Government's efforts to maintain the supply of basic groceries also kept inflation within 1.68% to 2.72%.

Not only has the Indonesian Government maintained economic resilience, but it also showed consistency in realizing connectivity infrastructure projects, including the construction of roads, bridges, airports and ports, proving the whole country with a tail wind for growths in the logistics industry. They also made efforts to improve business climate, and in this, have made progress with the passing of the Job Creation Law No. 11-2020. All the efforts made helped retain Investment Grade status issued by rating agencies such as Moody's, S&P and Fitch Rating.

#### The Electricity Industry Condition

The imposition of PSBB policy during the pandemic had eventual effect on the national demand for electricity. On one hand, this policy increased household electricity consumption by 8.1% since the policy regulated that working and studying should be done from home. On the other hand, it caused a decline in the production of industrial and commercial sectors such as hotels and commerce, confirmed with a decline of 0.8% in electricity demand to 243.6 TWh compared to 2019.

Currently power producers in Indonesia consist of PT PLN and some private companies under the IPP scheme. But PLN mostly manages the electricity transmission and distribution nationally. In certain industrial areas, there are also private



Pada kawasan industri tertentu, juga terdapat perusahaan listrik swasta yang memproduksi sekaligus mengelola jaringan transmisi dan distribusi listrik. Hal ini telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 30/2009 Tentang Ketenagalistrikan.

Penurunan konsumsi tenaga listrik di tahun 2020, akhirnya berakibat pada terjadinya kondisi *oversupply* kapasitas pembangkitan dibandingkan proyeksi permintaan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini terjadi karena berbagai proyek pembangunan pembangkit yang telah dibangun sejak beberapa tahun lalu, dalam rangka realisasi Proyek 35 GW, telah selesai dan akan segera memasuki tahap COD.

Berdasarkan data PLN, realisasi penjualan energi listrik rata-rata pada periode 2015-2019 hanya mencapai 4,9%. Rendahnya pertumbuhan permintaan tenaga listrik beberapa tahun terakhir seolah menafikan konsensus umum perhitungan kebutuhan listrik skala nasional yang menjadi acuan berbagai negara, di mana setiap pertumbuhan ekonomi 1%, memerlukan tambahan kapasitas pembangkitan sebesar 1,5%.

Untuk memberi gambaran dampak perubahan kondisi perekonomian dan kondisi industri ketenagalistrikan tersebut terhadap kinerja PLN, berikut disampaikan uraian ringkas mengenai kondisi kapasitas produksi, realisasi produksi, perkembangan pelanggan, beserta realisasi pendapatan PLN serta kinerja ekonomi lainnya termasuk kontribusi PLN dalam mendukung peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

## KINERJA OPERASIONAL PLN

Pemenuhan komitmen Kami dalam menyediakan listrik bagi seluruh masyarakat tercermin dari meningkatnya rasio elektrifikasi dalam beberapa tahun terakhir. Hingga akhir tahun 2020, rasio elektrifikasi nasional telah mencapai 99,20%, meningkat dari nilai 98,30% di tahun 2019.

Kami terus melakukan upaya berkesinambungan untuk membangun infrastruktur ketenagalistrikan secara berkelanjutan agar listrik dapat dinikmati seluruh masyarakat Indonesia dengan target capaian rasio elektrifikasi 100% terutama di daerah 3 T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Lebih lanjut, Kami juga terus berupaya memperbaiki kualitas layanan dengan memperbaiki indeks SAIDI, SAIFI, dan Susut Jaringan.

power companies that produce and manage electricity transmission and distribution networks. This practice is allowed by Law No. 30/2009 concerning Electricity.

The decline in electricity consumption in 2020 eventually resulted in an oversupply of generation capacity compared to the projection of demand in the next few years. The reason was that the various power plants that began construction several years ago to realize the Government's 35 GW Project, have been completed and will soon enter the COD stage.

Based on PLN data, the realization of electric energy sales on average in the 2015-2019 period only reached 4.9%. The low growth in demand for electricity in recent years seems to debunk the general consensus of calculating national electricity demand which is the reference used commonly by countries, where every 1% economic growth requires an additional generation capacity of 1.5%.

To provide an overview of the impact of changes in economic and the electricity industry on PLN's performance, the following provides a brief description of production capacity, production realization, customer development, and PLN overall revenue generation and other economic performance including PLN's contribution in helping to improve stakeholder welfare.

## PLN OPERATIONAL PERFORMANCE

Fulfilling our commitment to give electricity to the entire nation is reflected in the increasing electrification ratio in recent years. By the end of 2020, the national electrification ratio had reached 99.20%, an increase from 98.30% in 2019.

We are making consistent efforts to build electricity infrastructure in a sustainable manner so all Indonesians can enjoy electricity where the target to achieve in electrification ratio is 100%, especially in 3 T areas (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Furthermore, we are also continuously working to improve the quality of service by improving the SAIDI index, SAIFI and Network Shrinkage.



## Kinerja Aspek Ekonomi

### Economic Performance

#### Kapasitas Terpasang

Pada akhir tahun 2020, kapasitas terpasang pembangkit secara nasional adalah 63.336 MW, meningkat sebesar 0,8% dari sebesar 62.833 MW di tahun sebelumnya.

Komposisi kapasitas pembangkit terpasang pada tahun 2020 adalah milik sendiri 44.175 MW (70%), swasta (IPP) 17.720 MW (28%), dan sewa 1.441 MW (2%). Kapasitas terpasang pembangkit tidak mengalami peningkatan signifikan di tahun 2020 karena berupaya untuk menyesuaikan kondisi turunnya permintaan kebutuhan listrik nasional sebagai dampak pandemi COVID-19.

#### Kapasitas Terpasang Pembangkit (MW) Installed Capacity (MW)

Status Kepemilikan Ownership Status	2020	2019	2018	Proporsi Proportion	Perubahan Change
				2020	2020/2019
Milik PLN   PLN's	44.175	43.857	41.697	69,7%	0,7%
Swasta (IPP)   IPP's	17.720	17.136	13.635	28,0%	3,4%
Sewa Pembangkit   Rent Generators	1.441	1.840	2.491	2,3%	-21,7%
Jumlah	63.336	62.833	57.823	100,0%	-17,5%

#### Produksi Listrik

Kami memenuhi kebutuhan tenaga listrik melalui produksi dari pembangkit milik sendiri, pembangkit sewa dan pembelian dari pembangkit milik swasta. Pada tahun 2020, total produksi listrik adalah 274.851 GWh, turun 1,47% dari 278.941 GWh di tahun 2019. Penurunan produksi terjadi sebagai respons terhadap berkurangnya permintaan listrik di tahun 2020 terutama karena dampak pandemi COVID-19.

Produksi listrik tersebut berasal dari pembangkit listrik sendiri sebesar 172.622 GWh (62,81%), pembelian listrik swasta sebesar 97.159 GWh (35,35%) dan pembangkit sewa sebesar 5.070 GWh (1,84%). Pembelian listrik swasta meningkat sebesar 13,77% dari tahun 2019 karena meningkatnya operasi pembangkit swasta dalam skema IPP.

#### Produksi Listrik (GWh) Electricity Production (GWh)

Status Kepemilikan Ownership Status	2020	2019	2018	Proporsi Proportion	Perubahan Change
				2020	2020/2019
Produksi Sendiri PLN's own Production	172.622	186.457	178.194	62,81%	-7,42%
Pembelian-IPP dan Proyek Purchased from IPP and Projects	97.159	85.938	78.387	35,35%	13,77%
Sewa Pembangkit Rent Generators	5.070	7.086	10.505	1,84%	-28,45%
Total Produksi Listrik Total Electricity Produced	274.851	278.942	267.086	100,0%	-1,47%

#### Installed Capacity

By the end of 2020, Indonesia had an installed capacity of power plants of 63,336 MW, an increase of 0.8% from 62,833 MW in the previous year.

The composition of installed generating capacity in 2020 44,175 MW (70%) for self-owned, 17,720 MW (28%) for IPP, and lease 1,441 MW (2%). The installed capacity of the generator did not experience a significant increase in 2020 because it was seeking to adapt to the decreasing demand for national electricity demand as a result of the COVID-19 pandemic.

#### Electricity Production

We meet our electricity needs through production from our own generators, rental generators and by purchasing electricity from IPP. In 2020, total electricity production was 274,851 GWh, a decrease of 1.47% from 278,941 GWh in 2019. The decline in production resulted from the reduced demand for electricity in 2020 mainly due to the impact of the COVID-19 pandemic.

The electricity production came from our own electricity generator with 172,622 GWh (62.81%), purchase from private electricity generators with 97,159 GWh (35.35%) and form rented plants with 5.070 GWh (1.84%). Purchases of private electricity increased 3.77% from 2019 due to increased operations of private power plants under the IPP scheme.



Fotografer | Photographer: Arbain Rambey

### Penjualan Listrik

Pada tahun 2020, seiring dengan pandemi yang melanda sejak bulan Maret, penjualan tenaga listrik nasional turun 0,79% menjadi sebesar 243.027 GWh dari 245.518 GWh di tahun sebelumnya.

Penurunan penjualan listrik ini dikontribusikan oleh berkurangnya penjualan tenaga listrik pada segmen pelanggan industri (-7,24%), segmen pelanggan bisnis (-8,70%), dan semen pelanggan lainnya (-7,02%) sebagai akibat menurunnya *demand* terhadap barang maupun jasa sebagai salah satu dampak pandemi COVID-19.

Satu-satunya segmen pelanggan yang mencatatkan kenaikan penjualan listrik adalah segmen rumah tangga. Konsumsi segmen pelanggan rumah tangga meningkat, karena adanya kebijakan PSBB yang diikuti oleh ketentuan *Work From Home* (WFH) dan sekolah berbasis daring yang berlaku di seluruh wilayah di Indonesia.

### Electricity Sales

In 2020, in line with the pandemic that has hit since March, the national electricity sales fell 0.79% to 243,027 GWh from 245,518 GWh in the previous year.

The decline in electricity sales was contributed by reduced electricity sales in the industrial customer segment (-7.24%), business customer segment (-8.70%), and other cement customers (-7.02%) as demand for goods and services generally declined as one of result of COVID-19 pandemic.

The only customer segment that recorded an increase in electricity sales was the household segment. The consumption of the household customer segment has increased due to the PSBB policy which is followed by *Work From Home* (WFH) provision and online-based academic activities that apply in all regions in Indonesia.



## Kinerja Aspek Ekonomi

Economic Performance

### Penjualan Listrik Berdasarkan Segmen Pelanggan Electricity Sales Based on Customer Segments

Kelompok Pelanggan Customer Group	Penjualan Tenaga Listrik (GWh) Sales of Electricity (GWh)			Proporsi Proportion	Perubahan Change	
	2020	2019	2018	2020	2020	2019/2018
Rumah Tangga   Household	112.156	103.733	97.832	46,15%	8,12%	6,03%
Industri   Industry	72.240	77.879	76.947	29,73%	-7,24%	1,21%
Bisnis   Business	42.819	46.901	44.027	17,62%	-8,70%	6,53%
Lainnya   Other	16.368	17.005	15.812	6,51%	-3,75%	7,54%
Jumlah   Total	243,583	245.518	234.618	100,00%	-0,79%	4,65%

Kontribusi penjualan listrik tahun 2020 terbesar berasal dari wilayah regional Jawa Madura dan Bali, yakni sebesar 71,70%, Regional Sumatera Kalimantan berkontribusi 21,20% sedangkan regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara berkontribusi sebesar 7,10% dari total penjualan listrik nasional. Dominasi penjualan listrik di regional Jawa Madura dan Bali terjadi karena kepadatan jumlah penduduk serta mayoritas pelaku industri manufaktur maupun industri dan jasa masih berlokasi di regional ini.

Pada tahun 2020, penjualan listrik dari regional Jawa Madura dan Bali, menurun 2,60% menjadi sebesar 174.641 GWh dari 179.299 GWh di tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah menurunnya hampir seluruh kegiatan sektor ekonomi di tahun 2020 karena pandemi COVID-19.

Sementara penjualan listrik dari regional Sumatera Kalimantan, maupun regional Sulawesi, Maluku dan sekitarnya, cenderung meningkat, karena pelanggan listrik di kedua regional tersebut lebih didominasi oleh pelanggan rumah tangga. Selain itu peningkatan tersebut juga mengindikasikan semakin banyak investor yang merealisasikan investasi pembangunan fasilitas produksi di kedua regional tersebut.

### Penjualan Listrik menurut Wilayah Regional (GWh) Electricity Sales by Regions (GWh)

Area Geografis Geographic Area	2020	2019	2018	Proporsi Proportion	Perubahan Change
				2020	2020/2019
Sumatera Kalimantan*	51.639	49.862	46.633	21,20%	3,56%
Jawa, Madura dan Bali	174.641	179.299	175.493	71,70%	-2,60%
Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara	17.302	16.358	12.492	7,10%	5,77%
Jumlah   Total	243,583	245.519	234.618	100,0%	-0,79%

\*Termasuk Batam | Including Batam

The largest contribution to electricity sales in 2020 came from the Java, Madura and Bali region, which represented 71.70%, the Sumatra Kalimantan Region contributed 21.20%, while the Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara region contributed 7.10% of the total national electricity sales. The dominance of Java, Madura and Bali region was linear to the population density, and as the majority of manufacturers and industrial players run business in this region.

In 2020, electricity sales from the Java, Madura and Bali region declined 2.60% to 174,641 GWh from 179,299 GWh in the previous year. The cause was the decline in activities of nearly all economic sectors due to the COVID-19 pandemic.

Meanwhile, sales of electricity from the Sumatra-Kalimantan region, as well as the Sulawesi, Maluku and surrounding region, tended to increase since two regions are dominated by household customers. In addition, the increase also indicates that more investors are realizing their investments in the construction of production facilities in the two regions.

### Jumlah Pelanggan [EU-3]

Pada tahun 2020, total jumlah pelanggan PLN mencapai 79,00 juta pelanggan, tumbuh 4,35% dari 75,71 juta pelanggan di tahun 2019. Seluruh segmen pelanggan mencatatkan pertumbuhan jumlah pelanggan.

Penambahan pelanggan terbesar terjadi pada Segmen Rumah Tangga, yakni 2,99 juta pelanggan baru, meningkat 4,29% menjadi total 72,61 juta pelanggan.

Sementara secara persentase, segmen Industri mencatatkan pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 24,59% dari 104,92 ribu pelanggan pada tahun 2019 menjadi 130,72 ribu pelanggan. Sedangkan segmen Bisnis naik 4,50% dari 3,83 juta pelanggan pada tahun 2019 menjadi 4,00 juta pelanggan. Pertambahan jumlah pelanggan terjadi di segmen Industri dan Bisnis, namun di saat bersamaan penjualan listrik pada kedua segmen ini menurun, mengindikasikan bahwa para pelaku industri maupun bisnis di tahun 2020 mengurangi kegiatan usahanya.

### Jumlah Pelanggan per Segmen Pelanggan Number of Customers per Customer Segment

Kelompok Pelanggan Customer Group	Pelanggan (ribu) Subscribers (in thousand)			Proporsi Proportion	Perubahan Change	
	2020	2019	2018	2020	2020	2019/2018
Rumah Tangga   Household	72.607	69.620	66.071	91,91%	4,29%	5,37%
Industri   Industry	131	105	88	0,17%	24,59%	18,98%
Bisnis   Business	4.002	3.830	3.751	5,07%	4,50%	2,10%
Lainnya   Other	2.261	2.151	2.007	2,86%	5,09%	7,17%
Jumlah   Total	79.000	75.706	71.917	100,00%	4,35%	5,27%

Sementara berdasarkan wilayah regional, peningkatan jumlah pelanggan terbesar pada tahun 2020 terjadi di Regional Jawa Madura dan Bali yang mencatat penambahan 1,74 juta pelanggan baru, meningkat 3,6% dari 47,68 juta pelanggan pada tahun 2019 menjadi 49,42 juta pelanggan.

Adapun wilayah regional Sumatera Kalimantan mencatatkan penambahan 983,48 ribu pelanggan baru atau meningkat 5,02% menjadi 20,57 juta pelanggan dari 19,58 juta pelanggan di tahun 2019. Sedangkan wilayah regional Sulawesi Maluku Papua dan Nusa Tenggara bertambah dengan 573,59 ribu pelanggan baru atau naik 6,79% dari 8,44 juta pelanggan pada tahun 2019 menjadi 9,02 juta pelanggan pada tahun 2020.

### Number of Customers [EU-3]

In 2020, PLN had a total of 79.00 million subscribers, growing 4.35% from 75.71 million in 2019. All of PLN's customer segments recorded growth in terms of number of subscribers.

The largest increase in subscribers occurred in the Household Segment, or 2.99 million new subscribers, an increase of 4.29% to a total of 72.61 million subscribers.

By percentage, the Industrial segment recorded the highest growth, or 24.59% from 104.92 thousand subscribers in 2019 to 130.72 thousand subscribers. Meanwhile, the Business segment increased 4.50% from 3.83 million subscribers in 2019 to 4.00 million subscribers. The increase in the number of customers occurred in the Industrial and Business segments, but at the same time electricity sales in these two segments decreased, indicating that industry and business players in 2020 reduced their business activities.

Meanwhile, based on regions, the largest increase in the number of subscribers in 2020 occurred in the Java, Madura and Bali Region, with an addition of 1.74 million new subscribers, an increase of 3.6% from 47.68 million subscribers in 2019 to 49.42 million subscribers.

Meanwhile, the Sumatra-Kalimantan region recorded an additional 983.48 thousand new subscribers, an increase of 5.02% to 20.57 million subscribers from 19.58 million subscribers in 2019. The Sulawesi Maluku Papua and Nusa Tenggara region increased with 573.59 thousand new subscribers or an increase of 6.79% from 8.44 million subscribers in 2019 to 9.02 million subscribers in 2020.

## Kinerja Aspek Ekonomi

### Economic Performance

#### Jumlah Pelanggan per Wilayah Regional (juta) Total Subscribers per Regions (mio)

Area Geografis Geographic Area	2020	2019	2018	Proporsi Proportion	Perubahan Change
				2020	2020
Sumatera Kalimantan*	20.566	19.583	18.516	26,03%	5,02%
Jawa, Madura dan Bali	49.418	47.681	47.674	62,55%	3,64%
Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara*	9.015	8.442	5.728	11,41%	6,79%
Jumlah	79.000	75.706	71.917	100,0%	4,35%

\* Termasuk Batam | Including Batam.

\*\* Pada tahun 2018 Nusa Tenggara masuk Regional Jawa, Madura dan Bali (Regional Jawa Bagian Timur & Nusa Tenggara) bukan bagian Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara | In 2018 Nusa Tenggara was included in the Java, Madura and Bali Region (East Java & Nusa Tenggara Region) not part of the Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara Region

Jumlah pelanggan di wilayah regional Jawa, Madura & Bali tetap mendominasi, dengan kontribusi 49,42 juta pelanggan atau sekitar 62,55% dari total pelanggan PLN secara nasional. Sedangkan pelanggan dari wilayah regional Sumatera Kalimantan berkontribusi sebesar 20,57 juta pelanggan atau 26,03% dari total pelanggan, dan diikuti pelanggan dari wilayah regional Sulawesi, Maluku Papua dan Nusa Tenggara, dengan jumlah pelanggan 9,01 juta atau 11,41% dari total pelanggan.

The number of customers in the Java, Madura & Bali region continues to dominate, with a contribution of 49.42 million subscribers or about 62.55% of the total national PLN customers. Meanwhile, customers from the Sumatra-Kalimantan region contributed 20.57 million customers or 26.03% of the total customers, followed Sulawesi, Maluku Papua and Nusa Tenggara regions, with a total of 9.01 million subscribers or 11.41% of the total number of subscribers

#### Susut Jaringan [EU-12]

Realisasi susut jaringan kembali menunjukkan perbaikan dengan nilai yang menurun dari 9,32% di tahun 2019 menjadi 9,15% di tahun 2020, terdiri dari susut transmisi sebesar 2,08% dan susut distribusi sebesar 7,22%.

#### Network Losses [EU-12]

The realization network losses again showed improvement with a decrease in percentage from 9.32% in 2019 to 9.15% in 2020, consisting of transmission shrinkage of 2.08% and distribution shrinkage of 7.22%.

Perbaikan angka persentase susut jaringan merupakan dampak dari sejumlah langkah investasi dan perbaikan pada sistem kelistrikan PLN mulai dari pembangkit, gardu induk, jaringan transmisi dan distribusi yang dilakukan secara masif dalam beberapa tahun terakhir.

The improved in percentage of network losses was the impact of investments and improvement measures undertaken in PLN electricity system, from generators, substations, transmission and distribution networks which have been carried out massively in recent years.

#### Susut Jaringan [EU-12]

##### Network Losses

Jenis Susut Type of Losses	2020	2019	2018
Susut Transmisi   Transmission Losses	2,08%	2,26%	2,32%
Susut Distribusi   Distribution Losses	7,22%	7,24%	7,37%
Susut Jaringan   Network Losses	9,15%	9,32%	9,51%

Sementara pada aspek keandalan layanan, yang diukur melalui penggunaan indeks lama gangguan (*System Average Interruption Duration Index/SAIDI*) maupun indeks frekuensi gangguan (*System Average Interruption Frequency/SAIFI*), Kami berhasil mencatatkan perbaikan, dengan turunnya kedua indeks dimaksud. Penjelasan lebih detail mengenai kinerja keandalan ini disampaikan pada bahasan "Kinerja Pelayanan PLN"—sub bagian—Keandalan dan Ketersediaan.

Meanwhile, in the aspect of service reliability, which is measured through the use of the System Average Interruption Duration Index (SAIDI) and the System Average Interruption Frequency (SAIFI) index, we also showed improvements, with the decrease in the two referred indexes. A more detailed explanation of this reliability performance is presented in the discussion "PLN Service Performance"—sub-section—Reliability and Availability.

## KINERJA KEUANGAN

Untuk mengatasi menurunnya penjualan listrik akibat pandemi COVID-19, selama tahun 2020, Kami merealisasikan berbagai inisiatif operasional dengan tujuan utama menjaga arus kas Perseroan tetap sehat. Namun demikian Kami tetap berkomitmen untuk senantiasa memberi layanan terbaik dan menjaga keandalan distribusi listrik kepada para pelanggan.

Seiring dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, di tahun 2020 Kami membukukan pendapatan usaha (diluar pendapatan kompensasi, subsidi dan pendapatan lainnya) sebesar Rp275,21 triliun, menurun sebesar Rp7,78 triliun (-0,02%) dari Rp282,99 triliun pada tahun sebelumnya.

Pendapatan subsidi, kompensasi dan pendapatan lainnya dibukukan sebesar Rp70.204 sementara beban usaha total berhasil turun sebesar Rp14,44 triliun atau 4,6%, dengan demikian pada akhir tahun 2020 Kami membukukan laba bersih sebesar Rp5,99 triliun, dari sebelumnya mencatatkan laba sebesar 4,32 triliun. Peningkatan laba bersih yang terjadi di tengah kondisi bisnis yang sulit di tahun 2020 menunjukkan upaya Kami untuk dapat terus melakukan efisiensi operasi dengan tetap meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

## KONTRIBUSI EKONOMI

Tenaga listrik sebagai salah satu sumber energi, bermakna vital dan strategis bagi pembangunan suatu bangsa. Kecukupan tenaga listrik sebagai salah satu sumber energi penggerak berbagai fasilitas produksi, akan membuat pembangunan suatu bangsa bergerak dengan lebih dinamis. Oleh karena demikian pentingnya tenaga listrik, kehadiran PLN yang kuat secara finansial maupun operasional memberi kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kontribusi ekonomi secara tidak langsung dari PLN melalui upayanya dalam mencukupi kebutuhan tenaga listrik seluruh komponen masyarakat disajikan dalam pembahasan "Listrik untuk Kesinambungan Pembangunan Bangsa". Adapun kontribusi ekonomi secara langsung, yakni dalam pengertian memberi peningkatan kesejahteraan kepada para pemangku kepentingan, diwujudkan, di antaranya dalam bentuk pembayaran imbal jasa kepada para mitra pemasok, pembayaran pajak, pembagian dividen, pembayaran bunga, maupun realisasi investasi, sebagaimana dijabarkan dalam uraian berikut.

## FINANCIAL PERFORMANCE

To compensate the decline in electricity sales due to the COVID-19 pandemic in 2020, we undertook various initiatives in our operations, aiming to keep a healthy cash flow. However, this does not mean we sacrificed our commitment to always give the best service and maintain the reliability of electricity distribution to customers.

Corresponding to the decline in economic growth, in 2020 we delivered Rp275.21 trillion in operating income (excluding compensation, subsidies and other income) of, a decrease of Rp7.78 trillion (-0.02%) from Rp282.99 trillion in the previous year.

Our subsidies, compensation and other income reached Rp70,204 while total operating expenses decreased Rp14.44 trillion or 4.6%, resulting in PLN posting a net profit of Rp5.99 trillion, from previously a profit of Rp4.32 trillion. The increase in net profit that occurred in the midst of difficult business conditions in 2020 shows our efforts to be able to continue to perform operational efficiency while improving the quality of service to customers.

## ECONOMIC CONTRIBUTION

Electric power as a source of energy has a vital and strategic meaning to a nation-building of a country. Sufficient electric power as an energy source to drive various production facilities will allow a more dynamic nation building. Due to the importance of electric power, a financially and operationally strong PLN will both directly and indirectly make great contribution to Indonesia's economic development.

The indirect economic contribution that PLN makes through its role in meeting the electricity needs of all components of society is presented in "Electricity for the Sustainable Development of the Nation" discussion. The direct economic contribution, i.e. in providing increased welfare to the stakeholders, is realized through e.g. payment of fees to partner suppliers, payment of taxes, distribution of dividends, payment of interest, and realization of investment, as described in the following description.



## Kinerja Aspek Ekonomi

Economic Performance

### DISTRIBUSI PEROLEHAN NILAI EKONOMI [201-1]

Berkurangnya pendapatan usaha membuat total perolehan nilai ekonomi yang kami distribusikan kepada para pemangku kepentingan juga menurun. Adapun gambaran distribusi perolehan nilai ekonomi PLN dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

#### Perolehan Nilai Ekonomi [201-1] Economic Value Acquisition [201-1]

Perolehan Nilai Ekonomi Economic Values Generated	2020	2019	2018	Perubahan Change
	(Rp Miliar   Billion)			
Pendapatan Penjualan Listrik   Electricity Sales	274.898	276.062	263.537	-0,42%
Subsidi Listrik dari Pemerintah   Electricity Subsidy from the Government	47.988	51.712	48.102	-7,2%
Pendapatan Bunga Bank dan Deposito   Interest Income from Time Deposit	1.125	755	804	49,0%
Laba dari Entitas Anak/Asosiasi   Income from Subsidiaries and Associates	107	-287	255	137,3%
Pendapatan/(Pengeluaran) Selisih Kurs   Forex Income (Expenses)	7.742	9.486	-10.926	-181,6%
Pendapatan Lain-lain, termasuk Kompensasi   Other Income including Compensation	22.527	31.833	32.583	-29,3%
<b>Jumlah Nilai Ekonomi Diperoleh   Total Economic Values Generated</b>	<b>338.903</b>	<b>369.561</b>	<b>334.355</b>	<b>-8,3%</b>
<b>Pendistribusian Nilai Ekonomi   Economic values Distributed</b>				
Biaya Operasional (Net Biaya Pegawai dan Penyusutan)   Operational Expenses (Net Employee Expenses and Depreciation)	236.902	254.214	254.494	-6,9%
Gaji Karyawan dan <i>Benefit</i> Lainnya   Salary and Allowances	24.965	25.909	22.950	-3,64%
<b>Pembayaran kepada Penyandang Dana   Payment to Funders</b>				
– Pemegang Saham (Dividen)   Shareholders (Dividend)	0	4.000	309	-100,0%
– Bank (Bunga pinjaman + Kupon Obligasi)   Banks (Interest and Bond Coupons)	27.415	24.619	21.933	11,3%
<b>Jumlah Pembayaran kepada Penyandang Dana   Total Payment to Funders</b>	<b>27.415</b>	<b>28.619</b>	<b>22.242</b>	<b>-4,2%</b>
Pengeluaran untuk Pemerintah (Pajak, Royalti, dan lain-lain)   Payment to the Government	6.298	21.747	8.325	-71,1%
Pengeluaran untuk Masyarakat   Spending for the Public	254	276	198	7,9%
<b>Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan   Total Economic Values Distributed</b>	<b>295.834</b>	<b>330.815</b>	<b>308.209</b>	<b>-10,5%</b>
<b>Nilai Ekonomi yang Ditahan   Retained Economic Values</b>	<b>41.814</b>	<b>42.515</b>	<b>48.467</b>	<b>-1,65</b>

Catatan: Penyesuaian dilakukan untuk perhitungan pajak, sesuai jumlah total perhitungan pembayaran pajak PLN  
Note: Adjustments were made for Taxation according to PLN Total Tax to be Paid

### DISTRIBUTION OF ECONOMIC VALUE ACHIEVEMENT [201-1]

PLN's lower operating income has resulted in a decrease in the total economic values that we distribute to our stakeholders. The description of the distribution of PLN's economic value acquisition in the last two years is as follows:



Sebagaimana tampak pada Tabel-Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi, di tahun 2020 Kami mencatatkan total perolehan ekonomi sebesar Rp338,90 triliun, turun 8,3% atau berkurang Rp30,66 triliun dari total sebesar Rp369,56 triliun di tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama dikontribusikan oleh turunnya nilai penjualan listrik, adanya kerugian selisih kurs dan berkurangnya kompensasi.

Kami kemudian mendistribusikan kembali perolehan nilai ekonomi di tahun 2020 hingga mencapai Rp295,83 triliun kepada para pemangku kepentingan, turun 10,5% dari nilai tahun sebelumnya, sebesar Rp330,81 triliun. Bagian terbesar nilai perolehan digunakan untuk biaya operasional termasuk pembayaran kepada para pemasok, mencapai Rp236,90 triliun, biaya kepegawaian sebesar Rp24,96 triliun, dan distribusi kepada penyandang dana (dividen untuk pemerintah dan bunga pinjaman bank) sebesar Rp27,41 triliun. Kami juga mendistribusikan sebagian perolehan untuk membayar pajak, royalti, dan pengeluaran untuk masyarakat.

## KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Setiap tahun Kami memberi kontribusi ekonomi langsung kepada negara, berupa setoran dividen dan pembayaran pajak, baik pajak badan usaha sebagai wajib pajak maupun hasil pungutan berbagai pajak penghasilan yang dilaksanakan oleh Perseroan.

Pada tahun 2020, Kami tidak membagikan dividen tahun buku 2019, sebagaimana diputuskan oleh RUPS, sehingga PLN hanya membayarkan pajak penghasilan badan dan royalti maupun membayarkan hasil pungutan pajak penghasilan perseorangan maupun PPN dan pungutan lainnya. Total pajak badan yang dibayarkan adalah senilai Rp17,07 triliun dan total pungutan pajak yang dibayarkan adalah senilai Rp8,38 triliun

As shown in the above Table-Distribution of Economic Value Acquisition, in 2020 We delivered Rp338.90 trillion in total economic gain, down 8.3% or Rp30.66 trillion Rp369.56 trillion in the previous year. The decrease was mainly contributed by the decrease in the total sales generated, foreign exchange loss and reduced compensation.

We then redistributed the generated of Rp295.83 trillion in economic values to the stakeholders, down 10.5% from the previous year's Rp330.81 trillion. The largest portion of the revenue generated was allocated to operational expenses including Rp236.90 trillion for payments to suppliers, Rp24.96 trillion to employment expense, and Rp27.41 trillion distributions to funders (dividends for government and bank loan interest). We also distributed a portion of our revenue to pay taxes, royalties and to the public.

## CONTRIBUTION TO THE STATE

Every year we make a direct economic contribution to the state, in the form of dividend payments and tax payments, both corporate tax as taxpayers and the results of various income taxes we pay.

In 2020, we did not distribute dividends for the 2019 financial year, as had been decided by the GMS, resulting in PLN only paying s corporate income tax and royalties, individual income taxes and VAT and other levies. In total, PLN paid Rp17.07 trillion for corporate taxes and Rp8.38 trillion in total collection taxes.



## Kinerja Aspek Ekonomi

### Economic Performance

Adapun perincian pajak yang Kami bayarkan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

The detailed tax we had to pay in 2020:

No	Jenis Pajak Type of Tax	PLN Memotong PLN deducts (Rp)	PLN Dipotong/ Membayar Deducted on PLN (Rp)	Total
<b>I</b>	<b>Pajak Penghasilan</b>	7.436.902.520.927	89.765.954.901	7.526.668.475.828
	1. PPh Pasal 4 Ayat (2)   Income Tax Article 4 verse 3	925.453.605.246	2.165.311.363	927.618.916.609
	2. PPh Pasal 15   Income Tax Article 15	17.681.633.446	-	17.681.633.446
	3. PPh Pasal 21   Income Tax Article 21	1.453.579.119.315	-	1.453.579.119.315
	4. PPh Pasal 22   Income Tax Article 22	2.478.891.776.517	87.407.622.182	2.566.299.398.699
	5. PPh Pasal 23   Income Tax Article 23	749.036.638.243	193.021.356	749.229.659.599
	6. PPh Pasal 26   Income Tax Article 26	1.812.259.748.160	-	1.812.259.748.160
	7. PPh Pasal 19   Income Tax Article 19	-	-	-
	8. PPh Pasal 25/29   Income Tax Article 25/29	-	-	-
<b>II</b>	<b>PPN &amp; PPh BM   Value Added Tax and Tax on Luxury Goods</b>	705.853.231.946	7.043.030.803.346	7.748.884.035.292
<b>III</b>	<b>Bea Materai   Stamp Duty</b>	235.287.438.717	78.349.429.984	313.636.868.701
<b>IV</b>	<b>Bea Masuk   Import Duty</b>	-	151.905.989.000	9.709.705.963.311
<b>V</b>	<b>Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Local Taxes and Levies</b>	-	9.709.705.963.311	9.709.705.963.311
	<b>Total</b>	8.378.043.191.590	17.072.758.140.542	25.450.801.332.132

Selain kontribusi ekonomi dalam bentuk setoran pajak dan retribusi maupun royalti, Kami juga memberi kontribusi kepada negara dalam bentuk lain, yakni secara konsisten menjalankan pembangunan ketenagalistrikan secara merata di seluruh wilayah Nusantara. Kontribusi dimaksud berupa meningkatnya indeks *getting electricity*, yang tercermin melalui indeks kemudahan bisnis sebagai manfaat langsung dari semakin mudahnya mendapatkan pasokan dan sambungan listrik di seluruh wilayah Indonesia.

Aspek penilaian kemudahan mendapatkan listrik menjadi salah satu parameter pendukung pemeringkatan "Kemudahan Berinvestasi". *Getting Electricity* merupakan 1 dari 10 indikator yang dinilai dalam EoDB, yakni terkait prosedur, waktu, biaya, dan reliabilitas.

Dari 190 negara yang disurvei, peringkat *Getting Electricity* Indonesia semakin membaik. Peringkat Indonesia berada di posisi 33 pada tahun 2020 meningkat dratis dari posisi lima tahun sebelumnya yaitu peringkat 49 di tahun 2016. Hal tersebut merupakan wujud kontribusi positif PLN terhadap upaya Pemerintah mendorong peningkatan investasi di Indonesia yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

Other than economic contribution in the form of taxes & levies and royalties, we also contribute to the state in other form with consistent and even development of power generating infrastructure across the country. The referred contribution is an increase in the electricity index, which is reflected in the ease of business index as a direct benefit of the easier access to electricity supply and connections throughout Indonesia.

The aspect of ease of getting electricity is one of the supporting parameters for the rating of "Ease of Investing". Getting Electricity is 1 of 10 indicators assessed in EoDB, which are related to procedure, time, cost, and reliability.

Of the 190 countries surveyed, Indonesia's Getting Electricity rating is getting better. Indonesia ranked 33 in 2020, a drastic improvement from its 49th position in 2016. This is a form of PLN's positive contribution to the Government's efforts to push increased investment in Indonesia that has helped spur growth in the country's economy.

Perbaikan Indeks ini disampaikan oleh World Bank, sebagaimana digambarkan dalam grafik berikut:



### Peringkat Indikator Getting Electricity di Indonesia menurut Laporan Bank Dunia

Getting Electricity in Indonesia  
Indicator Ranking according to the  
World Bank

The improvement in this index is presented by the World Bank, as illustrated in the following graph:



#### SUBSIDI LISTRIK [201-4]

Sebagai BUMN yang menjalankan tugas untuk memenuhi kebutuhan tenaga listrik bagi kepentingan umum (*public service obligation/PSO*), Kami menerima bantuan finansial dalam bentuk subsidi selisih tarif penjualan kepada pelanggan dari Pemerintah.

Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif; dikurangi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tarif; dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif. BPP tenaga listrik dihitung berdasarkan formula, termasuk tingkat susut jaringan transmisi dan distribusi, yang ditetapkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral c.q. Direktorat Jenderal Kelistrikan.

Besarnya subsidi listrik dalam satu tahun anggaran secara final ditetapkan berdasarkan hasil audit atas ketaatan penggunaan subsidi listrik yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk Menteri Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran.

Besaran subsidi menjadi salah satu butir penilaian kinerja manajemen PLN. Semakin rendah subsidi yang harus diberikan oleh Pemerintah, maka kinerja manajemen semakin dinilai positif, sepanjang parameter operasional lain, yakni: kebutuhan listrik terpenuhi, keandalan meningkat dan Perseroan mencatatkan kinerja keuangan sesuai atau lebih baik dari yang ditargetkan dalam RKAP.

#### ELECTRICITY SUBSIDIES [201-4]

As a state-owned enterprise that does the task of meeting electricity needs for the public (*public service obligation/ PSO*), we receive financial assistance or subsidy from the Government for the difference in sales tariffs to customers.

The electricity subsidy is calculated from the negative difference between the average selling price of electricity (Rp/kWh) of each tariff group; minus the cost of providing electricity (Rp/kWh) on the voltage in each tariff group; times the sales volume (kWh) for each tariff class. The BPP for electricity is calculated based on formulas, including the shrinkage rate of transmission and distribution networks as stipulated by the Minister of Energy and Mineral Resources c.q. Directorate General of Electricity

The amount of electricity subsidy in fiscal year is finalized based on the results of a compliance audit on the use of electricity subsidy by an auditor appointed by the Minister of Finance c.q. Directorate General of Budget.

The amount of subsidy is one of the indicators used in assessing the performance of the PLN management. The lower the subsidy the Government must give, the more positive management performance is, on condition that other operational parameters e.g. electricity needs are met, reliability increases and the Company records financial performance that meets or exceeds its RKAP target.



## Kinerja Aspek Ekonomi

### Economic Performance

Untuk tahun 2020, jumlah penerimaan subsidi adalah sebesar Rp47,98 triliun turun 7,2% dari nilai subsidi tahun sebelumnya, sebesar Rp51,71 triliun.

Dalam rangka mengurangi besaran subsidi yang dialokasikan oleh Pemerintah, Kami berupaya keras meningkatkan kinerja operasional, sekaligus berupaya meningkatkan efisiensi biaya sehingga didapatkan kinerja operasi yang optimal. Beberapa parameter yang dijadikan rujukan perbaikan kinerja, mencakup di antaranya: perbaikan rasio bauran energi, penurunan susut jaringan/distribusi, ketepatan COD, tercapainya indeks EAF yang optimal.

### MENDORONG PERTUMBUHAN PERKONOMIAN DAERAH [203-2]

Kami juga memberi kontribusi kepada negara melalui penyerapan tenaga kerja lokal di daerah operasional Perseroan. Semakin banyak tenaga kerja lokal yang terserap, maka kegiatan perekonomian di areal seputar operasional Perseroan makin meningkat, sehingga taraf hidup masyarakat sekitar pun turut meningkat.

Kami mempertimbangkan besaran penyerapan tenaga kerja lokal dalam memilih mitra pemasok maupun mitra kerja kontraktor pembangunan dan pemeliharaan pembangkit dengan dilandasi kesadaran akan pentingnya penyerapan tenaga kerja lokal. Selain melalui penyerapan tenaga kerja langsung maupun melalui mitra pemasok, Kami berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian daerah melalui pembayaran pajak kendaraan bermotor atas seluruh armada kendaraan operasional yang beroperasi di daerah, sehingga turut menyumbang pada komponen pendapatan asli daerah (PAD).

Melalui realisasi pembangunan proyek-proyek ketenagalistrikan yang lokasinya tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sesuai potensi dan kebutuhan pembangunan daerah, Kami memberikan kontribusi lain kepada perekonomian daerah maupun nasional berupa peningkatan keandalan pasokan listrik, sehingga kegiatan perekonomian terutama aktivitas produksi dapat berlangsung setiap hari. Selain kegiatan produksi, aktivitas perdagangan maupun kegiatan masyarakat lain juga dapat dilakukan dengan lebih baik, akibat meningkatnya kualitas distribusi tenaga listrik yang semakin baik.

For 2020, PLN received a total subsidy of Rp47.98 trillion, a decrease of 7.2% increase of 18.5% from Rp51.71 trillion in the previous year.

In order to reduce the amount of subsidy by the Government, we are striving to improve operations while trying to enhance efficiency for more optimum operations. Several parameters are used as a reference for performance improvement, including: improvement in energy mix ratio, reduction of network/distribution shrinkage, accuracy of COD, achieving optimal EAF index.

### PROMOTING REGIONAL ECONOMIC GROWTH [203-2]

We also contribute to the country by absorbing local workers who reside in the Company's areas of operations. The more local workers absorbed, the stronger the economy of the areas, potentially enhancing the living standard of the communities.

We consider the absorption of local workforce absorption when we select supplier partners and power plant construction and maintenance contractors on the basis of awareness of the importance of local employment. In addition to direct employment and through supplier partners, we contribute to regional economic growth through the payment of automotive taxes for our fleet operating in the region, thus contributing to the component of regional revenue (PAD).

Through the realization of the development of electricity projects with locations spread throughout Indonesia, according to the potential and needs of regional development, we make other contribution to the regional and national economies e.g. enhanced reliability of electricity supply that will allow economic activities, especially in production, to run every day. Other than production, activities in trading and other community activities can also be carried out better, due to the improved quality of electricity distribution.

## INVESTASI

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga listrik yang terus meningkat dan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan, Kami merealisasikan rencana investasi berupa pembangunan pembangkit, jaringan transmisi, distribusi, sistem Gardu Induk maupun sistem yang pendukung aktivitas operasional Perseroan lainnya.

Realisasi investasi yang tersebar di berbagai daerah tersebut juga memberi manfaat bagi tumbuhnya perekonomian daerah, mengingat selain terdapat serapan tenaga kerja baik saat pembangunan maupun saat operasional, kehadiran proyek dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dalam rangka mendukung kebutuhan material maupun kebutuhan harian para pekerja proyek.

Berikut adalah gambaran realisasi investasi Kami selama beberapa tahun terakhir:

### Realisasi Investasi Investment Realization

Investasi Barang Modal per Fungsi Capital Expenditure per Function	Nilai Investasi (Rp miliar)   Investment Amount (in Rp billion)			Perubahan Change 2020/2019
	2020	2019	2018	
Pembangkitan PLTA   Hydroelectric Power Plant	4.173,5	1.949,2	2.494,0	114%
Pembangkitan PLTU   Electric Steam Power Plant	14.146,4	15.375,4	16.661,6	-8%
Pembangkitan PLTD   Diesel-powered Power Plant	1.580,2	3.469,7	3.282	-54%
Pembangkitan PLTG   Gas-powered Power Plant	719,8	3.805,0	7.114,1	-81%
Pembangkitan PLTP   Geothermal Power Plant	582,9	298,0	245,9	96%
Pembangkitan PLTGU   Gas and Steam Power Plants	10.277,5	10.781,4	12.660,6	-5%
Pembangkitan PLTS   Solar Power Plant	135,3	103,4	150,8	31%
Sistem Transmisi   Transmission System	28.540,2	38.967,3	44.055,8	-27%
Sistem Teleinformasi Data   Data Teleinformation System	654,7	1.361,4	1.345,3	-52%
Sistem Distribusi   Distribution System	12.271,4	26.696,0	24.893,1	-54%
Sistem Penunjang   Supporting System	778,3	979,0	2.860,5	-20%
Jumlah   Total	73.860,4	103.786,8	115.763,7	-28,8%

## INVESTMENT

In order to meet the increasing demand for electricity and in order to improve the quality of service to our customers, we are implementing investment plans in the form of the construction of power plants, transmission networks, distribution stations, substation systems and systems that support the Company's other operational activities.

The investment realized all across the regions also provide benefits for the growth of the regional economy, considering that in addition to the absorption of labor both during construction and operations, the projects can increase economic activity in order to support the material needs and daily needs of project workers.

The following is an overview of our investment realized in the last few years:

## Kinerja Aspek Ekonomi

Economic Performance

### KANDUNGAN LOKAL

Dalam rangka meningkatkan perputaran roda ekonomi di dalam negeri, Pemerintah mendorong PLN agar mengembangkan sistem ketegalistrikan dengan meningkatkan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Tujuannya untuk mengendalikan impor barang dan memaksimalkan penggunaan komponen dalam negeri.

Salah satu Inisiatif dalam mendorong industri nasional dan meningkatkan TKDN dalam mendukung sektor ketenagalistrikan, pada tahun 2018 PLN mengoperasikan pabrik peralatan kelistrikan, Air-Insulated Switchgear (AIS), pertama di Indonesia yaitu PT Crompton Prima Switchgear Indonesia (CPSI), perusahaan patungan yang didirikan oleh anak perusahaan dan Crompton Greaves Limited. CPSI memiliki kapasitas produksi tahunan sebanyak 1.000 unit SF-6 Gas *Circuit Breakers*, 2.000 unit Lightning Arresters, dan 4.000 unit Instrument Transformers (CT, CVT, IVT), pada tingkat tegangan 70 kV sd 500 kV.

### MANFAAT EKONOMI BAGI MASYARAKAT

Kegiatan bisnis dan operasional yang Kami jalani memberi dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia, melalui belanja barang dan jasa untuk kegiatan operasional, pembukaan lapangan kerja melalui realisasi investasi, donasi kepada masyarakat melalui CSR, termasuk pembayaran gaji kepada para pegawai dan berbagai aktivitas finansial lainnya.

Dengan meningkatkan TKDN, kami memberi peluang bagi tumbuhnya industri ketenagalistrikan dalam negeri. Sebagaimana tampak pada Tabel-Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi, di tahun 2020 yang penuh tantangan, Kami melakukan pembayaran kepada pemasok dengan nilai nominal sebesar Rp236,64 triliun, turun Rp17,58 triliun (-6,9%) dari Rp254,21 triliun di tahun sebelumnya. Sekalipun menurun, nilai belanja barang dan jasa tersebut cukup berarti dalam mendukung pergerakan ekonomi serta memberi "*multiplier effect*" terhadap kemajuan perekonomian Indonesia.

### LOCAL CONTENT

In order to further ignite the domestic economy, the Government encourages PLN to develop an electricity system that uses more local components (TKDN). The objective is to control imports of goods and maximize the use of domestic components.

As one of its initiatives in encouraging the national industry and increasing TKDN in supporting the electricity sector, in 2018 PLN operates an electrical equipment factory, Air-Insulated Switchgear (AIS), the first in Indonesia, run by PT Crompton Prima Switchgear Indonesia (CPSI), a joint venture founded by subsidiary and Crompton Greaves Limited. CPSI has an annual production capacity of 1,000 units of SF-6 Gas Circuit Breakers, 2,000 units of Lightning Arresters, and 4,000 units of Instrument Transformers (CT, CVT, IVT), at a voltage level of 70 kV to 500 kV.

### ECONOMIC BENEFITS FOR THE COMMUNITY

Our business and operations have positive impacts on the economic development of the Indonesian people, through spending on goods and services for operational activities, job opening through realized investments, social donation to the community through CSR, including paying salaries to employees and various other financial activities.

By increasing TKDN, we provide opportunities the domestic electricity industry to continue growing. As shown in the Table-Distribution of Economic Value Acquisition, in a challenging 2020, We made payments to suppliers with a nominal value of Rp236.64 trillion, down Rp17.58 trillion (-6.9%) from Rp254.21 trillion in previous year. While it was a decrease, the value of spending on goods and services was enough to help drive the economy and provide a "*multiplier effect*" on the progress of the Indonesian economy.

Selain melalui pembayaran atau biaya pembelian barang dan jasa, Kami menerapkan beberapa pendekatan untuk memicu perkembangan sistemik industri ketenagalistrikan domestik, di antaranya:

- Menerapkan sistem *nurture*; yaitu mendorong inisiasi pembangunan pabrik peralatan listrik yang belum ada di dalam negeri. Contohnya kepemilikan sebagian saham PT CPSI yang memproduksi *switchgear* di dalam negeri.
- Menerapkan sistem *open book*; yaitu sistem pengadaan barang dengan membedah *structure cost* secara transparan terhadap pabrik yang keberadaannya di dalam negeri masih terbatas. Tujuannya yakni agar pemasok luar negeri bekerja sama dengan pemasok dalam negeri dan memfasilitasi transfer pengetahuan antara keduanya, yang akan berimplikasi pada pembiayaan pasokan yang lebih ekonomis bagi PLN.
- Memprioritaskan produksi dalam negeri, menerapkan asesmen terhadap sistem dan kualitas bengkel suku cadang di dalam negeri, serta mewajibkan mitra IPP untuk turut menggunakan rantai pasokan domestik di dalam klausul kontrak kerja sama.

Kami memberi manfaat ekonomi langsung lain kepada masyarakat melalui realisasi berbagai kegiatan dalam program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kami merealisasikan program TJSL ke dalam beberapa bentuk, yakni melalui Program Kemitraan (PK), Program Bina Lingkungan (BL) dan Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (P3L). Pada tahun 2020, Kami menyalurkan dana sebesar Rp2,42 miliar untuk Program Kemitraan, Rp94,25 miliar untuk Program BL, dan Rp156,93 miliar untuk P3L.

Apart from payments or fees for the purchase of goods and services, we apply other approaches to igniting systemic development of the domestic electricity industry, including:

- Implementing a *nurture* system; by encouraging the initiation of construction of electrical equipment manufacturers that do not yet exist in the country. For example, the share ownership of PT CPSI, which produces *switchgear* in the country.
- Implementing an *open book* system; which is a system of procurement of goods by transparently dissecting the *structure cost* to manufacturers whose presence in the country is still limited. The aim is for foreign suppliers to cooperate with domestic suppliers and facilitate the transfer of knowledge between the two, which will have implications for more economical supply of financing for PLN.
- Prioritizing domestic production, making assessments of the system and quality of domestic spare parts workshops, and requiring IPP partners to participate in using the domestic supply chain in the clause of the cooperation contract.

We provide other direct economic benefits to the community through the realization of various activities in our Social and Environmental Responsibility (CSR) program. We divide our TJSL program into several forms, namely through the Partnership Program (PK), the Community Development Program (BL) and the Participation Program for Environmental Empowerment (P3L). In 2020, we channelled Rp2.42 billion for the Partnership Program, Rp94.25 billion for the BL Program, and Rp156.93 billion for P3L.



# Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental  
Quality Improvement









Dok. Foto | Photo Doc.: PT PLN (Persero)

# Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement



Kami menunjukkan komitmen dukungan pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan dengan merealisasikan program perbaikan bauran sumber energi, menerapkan inovasi pada kegiatan operasional, dan program lingkungan lainnya yang memberi manfaat nyata bagi peningkatan penurunan emisi GRK.

Kami juga mengendalikan produksi limbah, mengefisienkan konsumsi air serta merealisasikan program penghijauan dan program keanekaragaman hayati sebagai wujud nyata partisipasi PLN dalam meningkatkan kualitas lingkungan.

We show our supportive commitment to the achievement of sustainability goals in the environmental aspect with a program to improve energy sources mix, implementing innovations in operational activities, and other environmental programs that provide tangible benefits for increasing GHG emission reductions.

We also control waste production, streamline water consumption and realize reforestation programs and biodiversity programs as a real manifestation of PLN's participation in improving environmental quality.



## KOMITMEN [103-1]

PLN berkomitmen penuh untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas lingkungan sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan misi “Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan”.

Melalui pernyataan misi tersebut, Kami menegaskan untuk mewujudkan komitmen pengelolaan seluruh fasilitas ketenagalistrikan dengan meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Kami mendukung komitmen Pemerintah pencapaian target penurunan emisi GRK nasional sebesar 29% di tahun 2030 mendatang.

Untuk mewujudkan komitmen penurunan emisi GRK tersebut, Kami berupaya memprioritaskan pengembangan energi baru dan terbarukan, mengalihkan penggunaan bahan bakar (*fuel switching*) dan berupaya memanfaatkan gas buang, serta berupaya menggunakan teknologi rendah karbon dan efisien.

Upaya penurunan emisi GRK dengan memprioritaskan pengembangan energi baru terbarukan sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk PLN meningkatkan bauran energi terbarukan menjadi sebesar 23% pada Tahun 2025, di mana hal ini juga tertuang dalam RUPTL 2019-2028 yaitu pembangunan EBT sebesar 14 GW sampai dengan 2025 dan 16,7 GW sampai dengan tahun 2028. Pengalihan penggunaan bahan bakar (*fuel switching*) diprioritaskan lewat pengalihan penggunaan BBM ke gas, pencampuran biofuel dengan BBM di PLTD serta pemanfaatan biomass untuk mengganti sebagian porsi penggunaan batu bara di PLTU atau sering disebut sebagai *co-firing*. Sementara penggunaan teknologi rendah karbon dan efisien diwujudkan lewat penggunaan teknologi boiler *supercritical*, *ultra-supercritical* untuk PLTU batu bara yang akan dikembangkan di pulau Jawa dan Sumatera serta penggunaan teknologi yang lebih efisien di Indonesia Timur sehingga dapat mengurangi penggunaan batu bara.

## DASAR HUKUM, KEBIJAKAN, DAN TUJUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP [103-2,103-3]

### Dasar Hukum

Dasar hukum bagi pengelolaan aspek lingkungan yang Kami jadikan acuan, mencakup di antaranya:

- UU No. 30 tahun 2007 tentang Energi.
- UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- UU No. 30 tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan.

## COMMITMENT [103-1]

PLN is fully committed to participate in improving the quality of the environment as stated in the mission statement “Running an environmentally friendly business”.

Through this mission statement, our emphasis is to fulfil the commitment to manage all electricity facilities by minimizing negative impacts on the surrounding environment pursuant to all applicable laws and regulations. We support the Government’s commitment to achieve the 29% reduction target in national GHG emission by 2030.

To fulfil the commitment to reduce GHG emission, we are working to prioritize the development of new and renewable energy, switch fuels (*fuel switching*) and utilize exhaust gases, and strive to use low-carbon and efficient technology.

The initiative to reduce GHG emissions by prioritizing new and renewable energy development is consistent with the Government’s policy set for PLN to increase renewable energy mix to 23% in 2025 as stated in RUPTL 2019-2028, which is to develop EBT of 14 GW until 2025 and 16.7 GW until 2028. The fuel switching is prioritized through the switch of fuel to gas, mix of biofuel with BBM in our diesel-powered generators and the use of biomass to replace a portion of coal usage in our steam-powered generators or often referred to as *co-firing*. Meanwhile, we are realizing the use of low-carbon and efficient technology through the use of supercritical, ultra-supercritical boiler technology for coal-fired power plants that we are planning to develop in Java and Sumatra, and through the use of more efficient technology in Eastern Indonesia in an effort to reduce coal use.

## LEGAL BASIS, POLICIES, AND OBJECTIVES OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT [103-2,103-3]

### Legal Basis

The legal basis for the management of environmental aspects that we refer to includes, among others:

- Law No. 30 of 2007 concerning Energy.
- Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management.
- Law No. 30 of 2009 Regarding Electricity.



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

- PP No. 70 tahun 2009 tentang Konservasi Energi.
- Inpres No. 13 tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air.
- Permen ESDM No. 14 tahun 2012 tentang Manajemen Energi.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- PP No. 79 tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional.
- Permen ESDM No. 12 tahun 2017 tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik.
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 53 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 50 tahun 2017 tentang Pemanfaatan Sumber Energi Terbarukan untuk Penyediaan Tenaga Listrik.
- Permen LH No. 15 tahun 2019 tentang Pengelolaan Emisi dan Baku Mutu Emisi.
- Permen LH No. 12 tahun 2020 tentang Penyimpanan Limbah B3
- Surat Edaran Kementerian LH No. SE.5/Menlhk/Setjen/KUM.1/6/2020 tentang Protokol Pelaksanaan Pemantauan dan Pelaporan Kualitas Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19.
- Government Regulation No. 70 of 2009 concerning Energy Conservation.
- Presidential Instruction No. 13 of 2011 concerning Saving Energy and Water.
- ESDM Ministerial Regulation No. 14 of 2012 concerning Energy Management
- The Regulation of Minister of Environmental affairs No. 3 of 2014 concerning the Company Performance Rating Program in Environmental Management.
- Government Regulation No. 79/2014 on National Energy Policy.
- ESDM Ministerial Regulation No. 12 of 2017 concerning Utilization of Renewable Energy Sources for the Provision of Electricity.
- ESDM Ministerial regulation No. 53 of 2018 concerning Amendments to the Regulation of the ESDM Ministerial regulation No. 50 of 2017 concerning Utilization of Renewable Energy Sources for the Provision of Electric Power.
- The Regulation of Ministry of Environment and Forestry No. 15 of 2019 concerning Emission Management and Emission Quality Standards.
- Regulation of Minister of Environment and Forestry No. 12/2020 concerning Hazardous Waste Storage.
- Circular Letter of Minister of Environment and Forestry No. SE.5/Menlhk/Setjen/KUM.1/6/2020 on the Protocol for the Implementation of Environmental Quality Monitoring and Reporting during the COVID-19 Pandemic.

## Kebijakan Lingkungan

Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan merupakan salah satu komitmen utama yang tercantum dalam misi Kami. Kami menyatakan kembali hal tersebut dalam Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja, Keamanan dan Perlindungan Lingkungan yang dinyatakan oleh Direksi sejak 1 November 2015.

Implementasi dan penjabaran dari kebijakan lingkungan di level korporat tersebut kemudian dilaksanakan oleh masing-masing Unit Induk/Pelaksana dengan menetapkan kebijakan sejenis diikuti perencanaan dan penerapan program-program pengelolaan lingkungan sesuai kondisi yang dihadapi, dengan merujuk pada garis-garis besar target dan tujuan korporasi dalam pengelolaan lingkungan. Kebijakan Lingkungan serta Program Lingkungan di tingkat Unit Induk/Unit Pelaksana harus terintegrasi dengan penerapan Penerapan ISO 14001:2015 atau Sistem Manajemen Lingkungan yang menjadi acuan program pengelolaan lingkungan korporasi.

## Environmental Policy

Running an environmentally friendly business is one of our major commitments as stated in our mission. We have restated this in the Safety, Health, Security and Environmental Protection Policy declared by the Board of Directors since November 1, 2015.

Each main/executing unit has then implemented and elaborated policies at the corporate level each Main/Executing Unit with similar policies followed by planning and executing environmental management programs according to what conditions we faced with reference to our corporate targets and objectives in environmental management. Environmental Policies and Programs at the main/executing Unit must be integrated with the implementation of ISO 14001:2015 Implementation or the Environmental Management System as the reference for corporate environmental management programs.

Selain itu, sebagai wujud komitmen terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan, Kami telah menetapkan aspek pengelolaan lingkungan sebagai salah satu unsur penilaian kinerja unit bisnis PLN di seluruh Indonesia. Melalui penilaian kinerja ini, Kami dapat mengevaluasi pemenuhan komitmen seluruh unit bisnis PLN di bidang lingkungan.

### Tujuan dan Target Pengelolaan Lingkungan

Tujuan umum pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan adalah memenuhi seluruh baku mutu lingkungan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku, sehingga seluruh tahapan kegiatan operasional Perseroan bersama unit-unit Induk/Pelaksana tidak memberi dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan.

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, Kami menetapkan beberapa target spesifik pada aspek lingkungan, mencakup:

- Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan pada seluruh unit-unit induk/pelaksana.
- Perolehan Sistem Manajemen Terintegrasi
- Perolehan minimal PROPER peringkat Biru pada seluruh unit-unit induk/pelaksana. Target perolehan peringkat ini akan ditingkatkan secara bertahap menjadi Hijau.
- Pencapaian persentase bauran energi baru terbarukan sebesar 23% pada tahun 2025 dalam rangka mendukung pencapaian komitmen Pemerintah terhadap Perjanjian Paris untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 29% dari *Business as Usual* skenario di tahun 2030.

### SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI

Dalam rangka memastikan pencapaian tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan dan memastikan tercapainya target pengelolaan lingkungan, Kami menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) atau lebih dikenal dengan ISO 14001 dan mewajibkan Unit Induk/Pelaksana untuk menerapkan dan mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan yang dilakukan secara bertahap.

Hingga tahun 2020, terdapat 114 unit PLN yang telah memiliki sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan SNI ISO 14001:2015 atau ISO 14001:2014, meningkat dari 63 unit PLN di tahun sebelumnya.

In addition, as a commitment to environmental management and protection, we have set environmental management aspect as an element of performance assessment for PLN business units across Indonesia. This assessment allows us to evaluate the how all PLN business units fulfill this commitment in the environmental sector.

### Environmental Management Goals and Targets

The objective of our run environmental management is to meet all environmental quality standards as stipulated under applicable laws and regulations, so all the stages of the Company's and its main/executing units' operations do not cause negative impacts to environmental sustainability.

To achieve this objective, we set several specific targets on environmental aspects, including:

- Implementation of an Environmental Management System in all main/executing units.
- Acquisition of an Integrated Management System
- Minimum PROPER acquisition of Blue rating in all main/executing units. The target for this rating will be gradually increased to Green.
- The achievement of 23% new and renewable energy mix in 2025 to support the Government fulfil its commitment to the Paris Agreement to reduce greenhouse gas (GHG) emissions by 29% in 2030 under Business as Usual scenario.

### ENVIRONMENTAL MANAGEMENT SYSTEM AND INTEGRATED MANAGEMENT SYSTEM

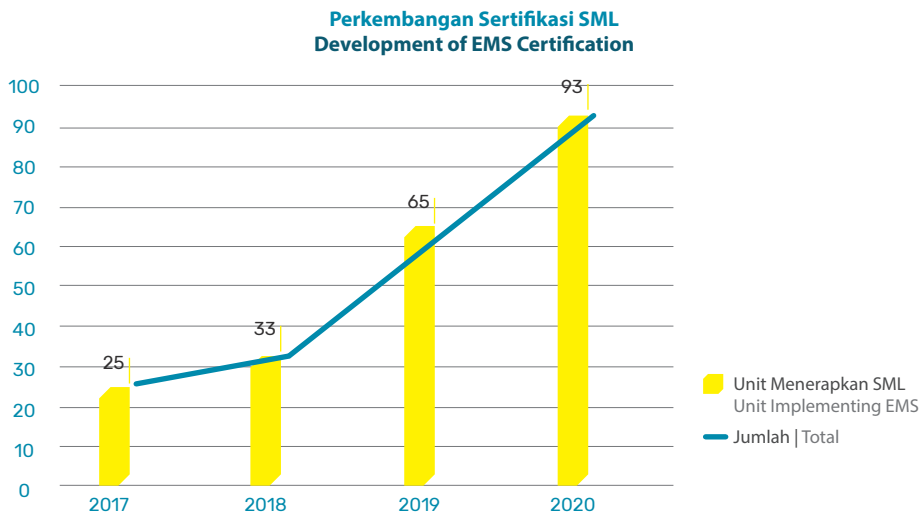
To ensure the achievement of sustainability goals in environmental aspects and our environmental management targets, we are implementing an Environmental Management System (EMS) or more commonly referred to as ISO 14001 and require each main/Executing Unit to gradually implement and obtain Environmental Management System certification.

Until 2020, 114 of all PLN units had earned ISO 14001: 2015 or ISO 14001: 2014 Environmental Management System certification, an increase from 63 units in the previous year.



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement



Pada tahun 2020, Kami mampu mempertahankan sertifikasi Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT) yang melingkupi:

- Pengendalian dan pengelolaan lingkungan di Divisi Health Safety Security and Environment (HSSE) PLN Kantor Pusat untuk Sistem Manajemen Mutu.
- Pengelolaan lingkungan di Unit-unit Pembangkit untuk Sistem Manajemen Lingkungan, mencakup Divisi HSSE PLN Kantor Pusat, PLN UIK SBU (PLTGU Belawan UPDK Belawan), PLN UIK SBS (PLTA Batang Agam UPDK Bukittinggi), PLN UIW NTB (PLTD Ampenan UPK Lombok), PLN UIKL Kalimantan (PLTU Asam-asam UPDK Asam-asam) dan PLN UIKL Sulawesi (PLTD/G Tello UPDK Tello dan PLTP Lahendong UPDK Minahasa).

Kami senantiasa memastikan penerapan sistem manajemen mutu dan lingkungan terlaksana dengan baik. Kami memonitor penerapan kebijakan, prosedur dan pelaksanaan program kerja yang sebelumnya telah ditetapkan pihak manajemen salah satunya dengan melaksanakan proses audit eksternal. Audit terhadap penerapan sistem manajemen mutu dan lingkungan Divisi HSSE Kantor Pusat pada tahun 2020 dilaksanakan oleh PLN Pusat Sertifikasi (Pusertif) sebagai salah satu Unit PLN yang memiliki kompetensi dalam bidang sertifikasi. Selain itu, di tahun 2020 Divisi HSSE berhasil menyelesaikan penyusunan beberapa prosedur Sistem Manajemen Terintegrasi baru untuk menjadi pedoman dan memudahkan unit-unit PLN dalam pelaksanaan pekerjaannya.

In 2020, we were able to maintain the Integrated Management System (SMT) certification which covers:

- Environmental control and management at the Head Office PLN Health Safety Security and Environment (HSSE) Division for Quality Management Systems.
- Environmental management in Generating Units for Environmental Management Systems, including the Head Office PLN HSSE Division, PLN UIK SBU (PLTGU Belawan UPDK Belawan), PLN UIK SBS (PLTA Batang Agam UPDK Bukittinggi), PLN UIW NTB (PLTD Ampenan UPK Lombok), PLN UIKL Kalimantan (PLTU Asam-Asam UPDK Asam-Asam) and PLN UIKL Sulawesi (PLTD/G Tello UPDK Tello and PLTP Lahendong UPDK Minahasa).

We always ensure that our quality and environmental management system runs properly. We monitor the implementation of policies, procedures and implementation of work programs that management has previously set by e.g. running an external audit process. The audit on the implementation of the quality and environmental management system of the Head Office HSSE Division in 2020 was done by PLN Certification Center (Pusertif), which has competence in the field of certification. In addition, in 2020 the HSSE Division successfully completed the preparation of several new Integrated Management System procedures to guide and facilitate PLN units in carrying out their work.

## PEMENUHAN PROPER PEMBANGKIT PLN DAN ANAK PERUSAHAAN

Salah satu indikator keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada kegiatan operasi ketenagalistrikan khususnya Pembangkitan adalah pencapaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan), yang merupakan program rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Pada tahun 2020, Kami berhasil mencatatkan perolehan 4 Peringkat PROPER Emas dari 5 perolehan PROPER Emas di tahun sebelumnya. Keempat Unit Usaha yang berhasil mendapatkan PROPER Emas adalah: PLTU Tanjung Jati B yang dikelola oleh PLN, PLTP Kamojang dan PLTG Pesanggaran yang dikelola oleh PT Indonesia Power (PT IP) serta PLTGU Gresik yang dikelola oleh PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB). PROPER Emas merupakan penilaian tertinggi atas kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan terutama dalam aspek efisiensi pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan keanekaragaman hayati, serta praktik pemberdayaan masyarakat melalui program CSR.

Selain mendapatkan PROPER Emas, Kami juga meraih 19 penghargaan Peringkat PROPER Hijau, dan 96 penghargaan Peringkat PROPER Biru dari 119 unit PLN yang mengikuti program penilaian PROPER. Terhadap 119 Pembangkit di lingkungan PLN Grup tidak terdapat pembangkit yang mendapatkan kriteria PROPER Merah maupun hitam di tahun 2020.

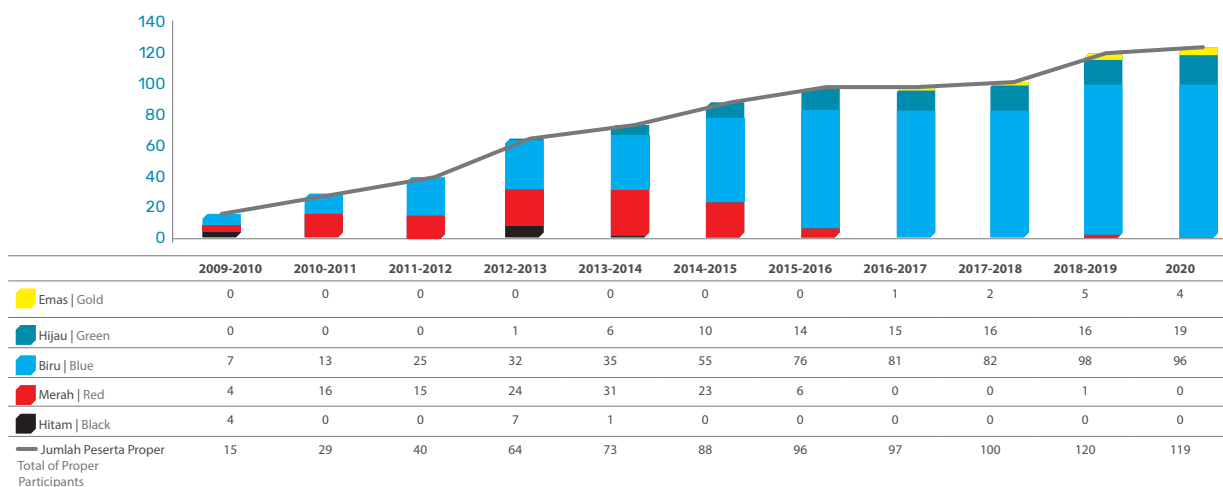
## FULFILLMENT OF PLN GENERATOR PROPER AND ITS SUBSIDIARIES

One of success indicators in Environmental Management in the electricity sector, especially in the power-generating is the achievement of PROPER (Rating Program in Environmental Management), which is an annual program organized by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

In 2020, we successfully recorded 4 Gold PROPER Rating out of the 5 Gold PROPER ratings we achieved in the previous year. The four Business Units that obtained Gold PROPER were: PLTU Tanjung Jati B managed by PLN, PLTP Kamojang and PLTG Pesanggaran managed by PT Indonesia Power (PT IP) and PLTGU Gresik managed by PT Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB). Gold PROPER is the highest rating a company can get in environmental management, especially in the aspect of efficiency of natural resource utilization and enhancement of biodiversity, as well as community empowerment practices through CSR programs.

In addition to Gold PROPER, we also earned 19 Green PROPER Ratings, and 96 Blue PROPER Ratings of the 119 PLN units we participated in the PROPER assessment program. None of the 119 PLN generators received Red or black PROPER ratings in 2020.

**Trend Grafik Monitoring Hasil Penilaian PROPER PLN Group 2010-2019**  
**Trend of Monitoring Graph of the Results of the PLN Group PROPER Assessment 2010-2019**



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

Untuk mencapai Peringkat Kinerja PROPER minimal biru (*comply* regulasi), maka PLN membuat beberapa program yang terdiri dari aspek: Sistem Manajemen Lingkungan (SML), Efisiensi Energi, Pengurangan Beban Pencemar Udara dan Emisi GRK, Pengurangan dan pemanfaatan Limbah B3, 3R Limbah Non B3, Efisiensi Air dan Pengurangan Beban Air Limbah, Keanekaragaman Hayati dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

### PEMENUHAN PERIZINAN LINGKUNGAN MELALUI APLIKASI PROJECT MANAGEMENT OFFICE (PMO)

Sebagai penyedia listrik untuk negara, PLN menjalankan ribuan proyek infrastruktur ketenagalistrikan melalui proses yang panjang serta melibatkan banyak divisi. Untuk memantau dan mengkoordinasikan proyek tersebut, PLN menjalankan aplikasi Project Management Office (PMO) guna memudahkan dalam pemenuhan pelaporan Dokumen Lingkungan, Izin lingkungan, dan Izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). Kami berupaya memastikan setiap unit usaha menggunakan dan menjalankan PMO secara baik dan benar. Pada tahun 2020, melalui PMO divisi HSSE telah memproses 188 Izin Lingkungan, dengan rincian: 10 kegiatan distribusi, 30 kegiatan perkantoran, 42 kegiatan Gardu Induk, 45 kegiatan pembangkit dan 61 kegiatan transmisi.

### PENGAWASAN KESESUAIAN KELENGKAPAN DOKUMEN LINGKUNGAN, IZIN LINGKUNGAN, DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)

Secara konsisten setiap triwulan Kami melaksanakan kegiatan monitoring verifikasi kesesuaian dan kelengkapan Dokumen Lingkungan, Izin Lingkungan, dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) pada kegiatan ketenagalistrikan (Pembangkit, Transmisi, dan Distribusi) maupun kegiatan penunjang (gedung, gudang) di unit-unit PLN.

Program ini Kami lakukan untuk memastikan seluruh kegiatan ketenagalistrikan yang dijalankan memenuhi ketentuan yang berlaku, memantau *progress* penyelesaian proyek, dan mengidentifikasi kendala yang harus diatasi di setiap kegiatan operasional. Divisi HSSE akan mengevaluasi, melakukan pembinaan kepada unit, serta pendampingan ke pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga kendala dan permasalahan dapat teratasi serta memenuhi ketentuan yang berlaku.

To achieve the minimum blue PROPER Rating (compliance with regulations), PLN has made several programs consisting of the following aspects: Environmental Management System (SML), Energy Efficiency, Reduction of Air Pollutants and GHG Emissions, Reduction and utilization of B3 Waste, 3R of Non-B3 Waste, Water Efficiency and Reduction of Sewage, Biodiversity and CSR (*Corporate Social Responsibility*).

### MEETING ENVIRONMENTAL LICENSING THROUGH THE PROJECT MANAGEMENT OFFICE (PMO) APPLICATION

As a provider of electricity to the state, PLN carries out thousands of electricity infrastructure projects through a long process involving many divisions. To monitor and coordinate the projects, PLN runs the Project Management Office (PMO) application to help it with reporting on Environmental Documents, Environmental Permits, and Environmental Control and Management Permits (PPLH). We are doing our best to ensure that each of our business unit uses and runs PMO properly. In 2020, through PMO the HSSE division processed 188 Environmental Permits, with the following details: 10 in distribution, 30 in office activities, 42 in substation operations, 45 in power generating operations, and 61 in transmission activities.

### MONITORING THE ADEQUACY OF ENVIRONMENTAL DOCUMENTS, ENVIRONMENTAL PERMITS, AND ENVIRONMENTAL PROTECTION AND MANAGEMENT PERMISSIONS (PPLH)

We are consistently monitoring the verification of the suitability and adequacy of Environmental Documents, Environmental, and Protection and Management Permits (PPLH) for our electricity production (Power-Generation, Transmission and Distribution) and supporting activities (buildings, warehouses) in our units.

We are running this program to ensure that all of our power-generating operations comply with applicable regulations, monitor how project completion is progressing, and identify obstacles we must overcome in each of our operations. The HSSE Division will evaluate, provide guidance to units, and provide assistance to stakeholders to help settle all issues and obstacles to remain in compliance with applicable regulations.



Sehubungan dengan kondisi Pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020, pengawasan dilakukan melalui *video conference* dengan seluruh Pejabat Pengendali K3L, Pejabat Operasional Lingkungan, serta staf terkait di seluruh unit PLN.

## PENERAPAN PLN ENVIRONMENTAL AND SOCIAL SAFEGUARDS BERSTANDAR INTERNASIONAL

Kami terus berupaya menunjukkan komitmen meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dengan mengadopsi sistem perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berstandar Internasional. Kami bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Asian Development Bank (ADB) tentang penggunaan *Safeguard System*.

Sebagai tindak lanjut dari terbitnya Peraturan Direksi mengenai PLN *Safeguards System*, saat ini PLN telah memiliki Pedoman Teknis Perlindungan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan Dengan Pendanaan Luar Negeri. Pedoman tersebut menjadi panduan bagi unit-unit PLN untuk memenuhi persyaratan pengelolaan perlindungan lingkungan hidup berdasarkan standar internasional sekaligus memenuhi peraturan Indonesia. Pedoman tersebut direncanakan berlaku di tahun 2021, setelah terbit Edaran Direksi tentang Penggunaan Pedoman.

Di tahun 2020, beberapa dokumen perlindungan lingkungan dan sosial standar internasional selesai disusun, yaitu:

- Pembangunan PLTA Kumbih 3
- Pembangunan PLTA Pokko
- Pembangunan PLTS tersebar di Nusa Tenggara Timur
- Pembangunan PLTA Watunohu
- Studi *Indonesia Sustainable Least-cost Electrification*

Selain itu, Kami juga melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan perlindungan lingkungan dan sosial pada kegiatan konstruksi dan operasi untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan memenuhi standar internasional dan peraturan Indonesia dan melakukan *continuous improvement*.

With regards to COVID-19 Pandemic that hit the country in 2020, we did oversight via video conference with all HSSE Control Officers, Environmental Operational Officers, and relevant staff in all PLN units.

## THE IMPLEMENTATION OF PLN ENVIRONMENTAL AND SOCIAL SAFEGUARDS WITH INTERNATIONAL STANDARD

We continue to strive to show our commitment to improve environmental management by adopting an international standard environmental protection and management system. We are working with the National Development Planning Agency (Bappenas) and the Asian Development Bank (ADB) on the use of the Safeguard System.

As a follow-up measure to the issuance of the Board of Directors Regulation on PLN Safeguards System, PLN has now Technical Guidelines for Environmental Protection for Electricity Infrastructure Development Funded by Foreign Agencies. The guidelines offer PLN units how to meet the requirements for environmental protection management based on international standards while complying with Indonesian regulations. The guidelines are to take effect in 2021, after PLN Board of Directors issues its Circular about the Use of the Guidelines.

In 2020, we completed certain international standard social and environmental protection documents, which are for:

- The construction of our Kumbih 3 Hydro Power Plant
- The construction of our Pokko hydropower plant
- The construction of our Steam Power Plant across East Nusa Tenggara
- The construction of our Watunohu Hydro Power Plant
- Study of Indonesia Sustainable Least-cost Electrification

In addition, while we are making continuous improvements, we also monitor, evaluate, and report environmental and social protection activities in our construction and operations to ensure that all meet international standards and Indonesian regulations.



## **PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN BIDANG LINGKUNGAN**

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan pada aspek lingkungan, Kami berupaya meningkatkan kapasitas serta kompetensi karyawan melalui diklat dan workshop mengenai berbagai aspek terkait lingkungan termasuk dari sisi regulasi, metoda pengukuran kinerja lingkungan, target-target kinerja lingkungan, juga berbagai alternatif inovasi yang bisa dilakukan agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan memberi dampak negatif minimal terhadap lingkungan.

Divisi HSSE, sebagai penanggung jawab pelaksanaan program pelatihan di bidang lingkungan secara aktif bekerja sama dengan PLN Pusdiklat, Kementerian Energi Sumber Daya Mineral, serta lembaga internasional seperti Asian Development Bank (ADB), World Bank, atau KfW (Bank Pembangunan Jerman).

Berikut adalah beragam pelatihan aspek lingkungan yang dilaksanakan selama tahun 2020:

1. Bimbingan Teknis PROPER dalam rangka persiapan PROPER 2019-2020 dengan narasumber dari KLHK Direktorat PPU, PPA dan PLB3
2. Pelatihan dan sertifikasi LCA berlokasi di PT PLN (Persero) UPDL Bogor diikuti 48 peserta, bekerja sama dengan lembaga pelatih LCA dari ILCAN
3. Pelatihan dan Sertifikasi Pengendalian Pencemaran Air (PPA) diikuti oleh 25 pegawai perwakilan unit PROPER
4. Pelatihan dan Sertifikasi Pengendalian Pencemaran Udara (PPU) diikuti oleh 25 pegawai perwakilan unit PROPER
5. Diskusi Mekanisme PROPER Emas 2020 yang dilaksanakan pada Hari Lingkungan Hidup 2020 tanggal 22 Juni 2020 yang dihadiri oleh seluruh Unit PLN dan Anak Perusahaan melalui daring, dalam acara tersebut menghadirkan narasumber dari KLHK dan Dewan PROPER
6. Divisi HSSE bekerja sama dengan PLN Corporate University menyelenggarakan Pelatihan Emisi Gas Rumah Kaca yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM PLN terkait pengelolaan perubahan iklim yang meliputi: pencatatan, perhitungan, pelaporan, validasi dan verifikasi emisi GRK, kredit karbon dan pasar karbon.
7. Sosialisasi Ketentuan Fasilitas Penimbunan Akhir (*Landfill*) sesuai Peraturan Lingkungan dengan narasumber dari Divisi HSSE yang diikuti oleh Divisi Regional, DIVSIS, DIVRPS, dan DIVDAS serta beberapa Unit Induk dan Unit Pelaksana yang diselenggarakan pada tanggal 24 September 2020, sebagai bentuk pembinaan dalam perencanaan pembangunan fasilitas landfill.

## **ENVIRONMENTAL EMPLOYEE TRAINING AND DEVELOPMENT**

To achieve sustainability goals in the environmental aspect, we are doing our best to improve employee capacity and competence through trainings and workshops on environment-related subjects including regulations, environmental performance measurement methods, environmental performance targets, and a variety of doable alternative innovations that can give minimum impact on the environment.

The HSSE Division, in charge for the training programs in the environmental sector, collaborates with PLN Training Center, the Ministry of Energy and Mineral Resources, and international institutions e.g. Asian Development Bank (ADB), World Bank, or KfW (German Development Bank).

The following are various trainings in environmental aspects carried out during 2020:

1. PROPER Technical Guidance in preparation for 2019-2020 PROPER with keynote speakers from the Ministry of Environment and Forestry, Directorate of PPU, PPA and PLB3
2. LCA training and certification that took place at PT PLN (Persero) UPDL Bogor attended by 48 participants, in collaboration with the LCA trainer agency from ILCAN
3. Training and Certification on Water Pollution Control (PPA) attended by 25 representatives of the PROPER unit
4. Training and Certification of Air Pollution Control (PPU) participated by 25 employees of PROPER unit representatives
5. Discussion of the 2020 PROPER Gold Mechanism held on the 2020 Environment Day, June 22, 2020 which was virtually attended by all PLN Units and Subsidiaries, featuring keynote speakers from the Ministry of Environment and Forestry and the PROPER Council
6. The HSSE Division in collaboration with PLN Corporate University organized Greenhouse Gas Emissions Training to enhance the competence of PLN's human resources related to climate change management which included: recording, calculation, reporting, validation and verification of GHG emissions, carbon credits and carbon markets.
7. Dissemination of the Provisions for the Final Amendment Facility (Landfill) in accordance with Environmental Regulations with keynote speakers from the HSSE Division, the Regional Division, DIVSIS, DIVRPS, DIVDAS, and several Main/Executing Units on September 24, 2020, as a form of coaching in planning construction of landfill facilities.

8. Pelaksanaan *Capacity Building* termasuk Program Magang Auditor PLN Pusat Sertifikasi (Pusertif) dalam rangka persiapan untuk menjadi Lembaga Validasi dan Verifikasi Emisi Gas Rumah Kaca, dilaksanakan pada Bulan Mei 2020.
9. *Capacity Building on Environmental and Social Safeguards Program Result Based Lending* (RBL) Pendanaan ADB. Capacity building dilaksanakan untuk membahas detail petunjuk teknis penyusunan laporan (data dan dokumen pendukung) RBL, perbaikan laporan, dan penyampaian laporan serta evidence yang dibutuhkan untuk pemenuhan persyaratan perlindungan lingkungan dan sosial program RBL.
10. Sosialisasi *Environmental and Social Management Plan Framework* (ESMPF) untuk program penguatan jaringan distribusi Jawa Timur dan Bali melalui pendanaan Asian Infrastructure Investment Bank.
11. Pelaksanaan Pembinaan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Izin Lingkungan, Dokumen Lingkungan dan Implikasi dengan adanya UU Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, dengan Narasumber KLHK pada Desember 2020.
12. *Capacity Building Program Result Based Lending* (RBL) Pendanaan ADB Regional Sumatera dilaksanakan pada tanggal 12-13 Februari 2020. Kegiatan tersebut membahas pengelolaan minyak yang mengandung PCB, desain dan konstruksi fasilitas penampungan minyak pada trafo di Gardu Induk, pembelajaran terkait implementasi program action plan.
13. *Capacity Building Environmental and Social Safeguards Program Result Based Lending* (RBL) Pendanaan ADB dan KfW. Kegiatan ini fokus membahas detail Update Pedoman Teknis Pelaksanaan *Environmental and Social Safeguards*, klausul perlindungan lingkungan dan sosial pekerjaan distribusi, sosialisasi Peraturan MenLHK No. P.12/MENLHK/SETJEN/PLB.3/5/2020 tentang Penyimpanan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, kontaminasi silang PCB, kebijakan pembangunan kelistrikan dan perlindungan masyarakat adat, aspek social safeguards lainnya.
14. *Training* persiapan Kajian Lingkungan dan Sosial Proyek PLTA menggunakan Standard Internasional yang diselenggarakan atas kerja sama antara PLN dan KfW. *Training* ini fokus kepada topik-topik yang menjadi isu dalam pengembangan PLTA, antara lain: Penyiapan Dokumen ESIA, Kajian Keanekaragaman Hayati, Cagar Budaya Fisik dan Masyarakat adat.
8. Capacity Building held in May 2020, including the PLN Auditor Certification Center (Pusertif) Apprenticeship Program in preparation for becoming a Greenhouse Gas Emission Validation and Verification Agency.
9. Capacity Building on Environmental and Social Safeguards Program Result Based Lending (RBL) ADB Funding. The Capacity building event was held to discuss detailed technical instructions for preparing RBL reports (data and supporting documents), revising reports, and submitting reports and evidence needed to meet the environmental and social protection requirements for the RBL program.
10. Socialization of the Environmental and Social Management Plan Framework (ESMPF) to support programs to strengthen distribution networks in East Java and Bali through funding from the Asian Infrastructure Investment Bank.
11. Implementation of Environmental Management Guidance in Environmental Permits, Documents and Implications with the Omnibus Law No. 11 of 2020, with keynote speakers from the Ministry of Environment and Forestry in December 2020.
12. Capacity Building Program Result Based Lending (RBL) Funding for ADB Regional Sumatera held on February 12-13 2020. The activity discussed the management of oil containing PCBs, design and construction of oil storage facilities for transformers at substations, lessons learnt in the implementation of action programs.
13. Capacity Building Environmental and Social Safeguards Program Result Based Lending (RBL) Funding ADB and KfW. This activity focused on discussing the details of Updates on Technical Guidelines for the Implementation of Environmental and Social Safeguards, the clause on environmental protection and social distribution work, the socialization of MenLHK Regulation No. P.12/MENLHK/SETJEN/PLB.3/5/2020 on Storage of Hazardous and Toxic Waste, PCB cross-contamination, electricity development policies and protection of indigenous people, other aspects of social safeguards.
14. Training for the preparation of Environmental and Social Studies for Hydropower Projects using International Standards organized under the Cooperation between PLN and KfW. The training focused on topics that are issues in hydropower development, including: Preparation of the ESIA Document, Study of Biodiversity, Physical Cultural Heritage and Indigenous Peoples.



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

15. Pelatihan Gas Rumah Kaca dan Perubahan Iklim yang dilaksanakan pada tanggal 12-15 Mei 2020. Pelatihan tersebut membahas pengenalan dan kerangka kebijakan perubahan iklim, perhitungan dan pelaporan inventarisasi GRK Sub Bidang Ketenagalistrikan, proyek penurunan emisi GRK non EBT, validasi dan verifikasi GRK, tahapan dan persyaratan akreditasi lembaga validasi dan verifikasi GRK, *system* registrasi nasional, *measurement*, *reporting*, and *verification*, dan ICER.
16. *Training on Carbon Market* yang diselenggarakan pada bulan September 2020 atas kerja sama antara PLN dan ADB. Pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi unit-unit PLN mengenai pengelolaan perubahan iklim dan pasar karbon dalam rangka mitigasi perubahan iklim serta memberikan pemahaman terkait jenis pasar karbon nasional dan internasional dan jenis-jenis mekanisme pasar karbon.
15. Greenhouse Gases and Climate Change Training which held on May 12-15, 2020. The training discussed the introduction and framework of climate change policies, calculation and reporting of GHG inventory in the Sub-Sector of Electricity, non-EBT GHG emission reduction projects, GHG validation and verification, stages and requirements for accreditation of GHG validation and verification institutions, national registration system, measurement, reporting, and verification, and ICER.
16. Training on Carbon Market held in September 2020 in collaboration with PLN and ADB. The training aimed to give PLN units more insights to climate change management and carbon markets in the context of climate change mitigation and to the types of national and international carbon markets and the types of carbon market mechanisms.

## DAMPAK, RESPONS DAN MITIGASI KUALITAS LINGKUNGAN

Kegiatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan, dan kemudian kegiatan operasional pembangkitan listrik, transmisi dan distribusi tenaga listrik ke para pelanggan memberikan berbagai dampak terhadap kondisi lingkungan sekitar. Berbagai bentuk dampak, sumber dampak dan mitigasi kegiatan pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan, dapat digambarkan dalam tabel berikut.

## ENVIRONMENTAL QUALITY IMPACT, RESPONSE, AND MITIGATION

Electricity infrastructure development along with the operations in power generation, transmission and distribution to customers have various impacts on the surrounding environments. Listed in the table below are the impacts, sources of impacts and the mitigation of environmental conservation activities that we can do to minimize the impacts.

Bentuk Dampak Impact Form	Sumber Dampak Source of Impact	Program Lingkungan Environmental Program
Perubahan bentang daratan Landscape changes	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada area terbatas untuk pembangunan semua unit pembangkit</li> <li>Pada area luas untuk pembangunan pembangkit PLTA</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>In a limited area for the construction of all generating units</li> <li>In a large area for the construction of a hydropower plant</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penentuan lokasi sesuai RUTR</li> <li>Rehabilitasi lahan dan penghijauan di sekitar instalasi</li> <li>Konservasi area hulu dan daerah aliran sungai</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Determination of the location according to the RUTR</li> <li>Rehabilitation of land and afforestation around the installation</li> <li>Conservation of upstream areas and watersheds</li> </ul>
Suara Noise	<p>Operasional alat berat penambangan batu bara</p> <p>Coal mining heavy equipment operations</p> <p>Kegiatan operasional pembangkit listrik</p> <p>Power plant operational activities</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan perawatan berkala untuk alat berat dan genset.</li> <li>Membatasi kecepatan truk angkutan batu bara.</li> <li>Menanam dan merawat tumbuhan di sisi jalan angkut batu bara.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perform regular maintenance for heavy equipment and generators.</li> <li>Setting speed limit for coal trucks.</li> <li>Planting and stewarding vegetation on the side of the coal haul road.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemantauan kebisingan.</li> <li>Perawatan berkala pembangkit listrik</li> <li>Menetapkan area <i>green barrier</i></li> <li>Menempatkan generator pada bangunan kedap suara.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Noise monitoring.</li> <li>Periodic maintenance of power plants</li> <li>Establishing green barrier area</li> <li>Placing generators in a soundproof building.</li> </ul>
Polusi sumber air dan tanah Water and soil sources pollution	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan penambangan batu bara</li> <li>Air sebagai media pendingin <i>generator</i> pembangkit listrik</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Coal mining activities</li> <li>Water as a cooling medium for power generators</li> </ul> <p>Kegiatan di kantor dan akomodasi karyawan</p> <p>Activities at the office and employee accommodation</p> <p>Limbah abu sisa pembakaran batu bara dan biomassa</p> <p>Ash waste from burning coal and biomass</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengelola air tambang dan air hujan di kolam pengendapan dan memastikan bahwa air memenuhi standar baku mutu sebelum dialirkan ke badan air.</li> <li>Membangun instalasi air daur ulang.</li> <li>Mengolah air limbah menjadi air bersih di water treatment plant (WTP).</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Manage mine water and rainwater in settling ponds and ensure that water meets quality standards before being discharged into water bodies.</li> <li>Build recycled water plants.</li> <li>Treat sewage into clean water in a water treatment plant (WTP).</li> </ul> <p>Membangun fasilitas pengolahan air limbah domestik untuk mengelola limbah air domestik dan memantau parameternya berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 68 tahun 2016 untuk memastikan standar baku mutu sebelum dialirkan ke badan air.</p> <p>Build domestic wastewater treatment facilities to manage domestic sewage and monitor its parameters based on Minister of Environment and Forestry Regulation No. 68 of 2016 to ensure quality standards before the sewage is disposed of into drainage.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan abu bekerja sama dengan pabrik semen</li> <li>Pemanfaatan lainnya: batu bata, <i>cone block</i>, dan lain-lain</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Utilization of ash in collaboration with cement factories</li> <li>Other uses: brick, cone block, etc.</li> </ul>



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

### Participation in Environmental Quality Improvement

Bentuk Dampak Impact Form	Sumber Dampak Source of Impact	Program Lingkungan Environmental Program
Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), Hazardous and toxic waste (B3),	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelumas, <i>grease</i>, dan sejenisnya untuk operasional kendaraan transportasi, alat berat dan generator pembangkit.</li> <li>• Insulator transmisi, distribusi dan instalasi listrik</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lubricants, greases, and the like from the operations of transportation vehicles, heavy equipment and generators.</li> <li>• Insulators in the transmission, distribution and electrical installations</li> </ul>	<p>Mengelola limbah B3 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menyimpan limbah B3 di tempat penyimpanan limbah B3 resmi sebelum diangkut oleh pihak ketiga resmi.</p> <p>Manage B3 waste in accordance with applicable regulations and store B3 waste in an official B3 waste storage area before it is transported by an official third party.</p>
Polusi Udara Air Pollution	<p>Emisi SO<sub>2</sub>, NO<sub>x</sub>, TSP dan GRK dari operasional PLTU, PLTD, PLTG dan PLTBiomassa</p> <p>SO<sub>2</sub>, NO<sub>x</sub>, TSP dan GRK emissions from the operations of Steam-, Diesel-, and Gas-, and Biomass-powered power Plants</p> <p>Emisi alat berat pertambangan dan kendaraan logistik operasional</p> <p>Emissions for mining heavy equipment and operational logistics vehicles</p> <p>Debu dari transportasi batu bara dan transportasi logistik operasional PLTU</p> <p>Dust from coal thee operations of Steam-powered Plants transportation and logistical transportation</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan penggunaan sumber energi terbarukan, seperti angin, air, panas bumi, dan panas matahari.</li> <li>• Menggunakan teknologi pembangkitan terkini untuk PLTU batu bara</li> <li>• Memasang alat pengendali kualitas udara electrostatic precipilator (ESP).</li> <li>• Menggunakan mesin yang lolos uji emisi dan melakukan perawatan berkala.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Increase the use of renewable energy sources, such as wind, water, geothermal, and solar heat.</li> <li>• Use the latest generation technology for Coal Steam-powered Plants</li> <li>• Install electrostatic precipilator (ESP) air quality controllers.</li> <li>• Use machines that pass emission tests and do periodic maintenance.</li> </ul>
Inefisiensi Sumber Air Water Source Inefficiency	<p>Aktivitas domestik dan pendukung</p> <p>Domestic and supporting activities</p>	<p>Mengolah air limbah menjadi air bersih di <i>water treatment plant</i> (WTP).</p> <p>Treat sewage into clean water in a water treatment plant (WTP).</p>

## MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

Diantara dampak lingkungan dari kegiatan ketenagalistrikan yang telah disebutkan sebelumnya, yang memberi dampak secara luas adalah emisi GRK dari operasional pembangkit pembangkit berbahan bakar fosil, yakni batu bara, BBM, maupun gas. Pengelolaan dan penurunan emisi GRK menjadi salah satu poin penting dalam Perjanjian Paris yang diadopsi pada kesepakatan KTT Perubahan Iklim pada Desember 2015, yang menjadi salah satu acuan *Sustainable Developmen Goals* (SDGs).

Dalam kerangka Perjanjian Paris, para penanda-tangan konvensi perubahan iklim sepakat untuk mengendalikan dan menurunkan emisi GRK agar pemanasan global tidak melebihi 2°C, bahkan mengupayakan pembatasan 1.5°C.

## CLIMATE CHANGE MITIGATION

Among the environmental impacts of the previously mentioned electricity activities with a broad impact are GHG emissions from the operation of power plants with fossil fuels, namely coal, oil fuel, and gas. GHG emission management and reduction became one of the important points in the Paris Agreement which was adopted at the Climate Change Summit agreement in December 2015, which became one of the references for the Sustainable Development Goals (SDGs).

Within the framework of the Paris Agreement, the signatories to the climate change convention agreed to control and reduce GHG emissions so that global warming does not exceed 2°C, and even seek to limit it at 1.5°C.

Dalam rangka memastikan tercapainya tujuan global tersebut, setiap tahun *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) kemudian menyelenggarakan sidang *Conference of Parties* (COP) untuk mengevaluasi realisasi capaian pengendalian emisi GRK global dan realisasi komitmen seluruh negara penandatangan konvensi Perjanjian Paris.

Indonesia sebagai salah satu penandatangan konvensi Perjanjian Paris, telah menindak lanjuti dengan menyusun dan memberlakukan Undang-Undang No. 16 tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement*. Pemerintah Indonesia juga kemudian mengeluarkan beberapa regulasi sebagai pedoman dalam implementasi upaya pencapaian NDC, termasuk Permen LHK No. P.71/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Registri Nasional Pengendalian Perubahan Iklim, Permen LHK No. P.72/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengukuran, Pelaporan, dan Verifikasi Aksi dan Sumber Daya Pengendalian Perubahan Iklim, dan Permen LHK No. P.73/2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional.

### Strategi Penurunan Emisi PLN

PLN berkomitmen penuh mendukung upaya Pemerintah memenuhi komitmennya dalam Perjanjian Paris, khususnya dalam menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 29% dari *Business as Usual Scenario* di tahun 2030, di mana sektor ketenagalistrikan ditargetkan untuk menurunkan emisi sebesar 167,7 juta ton, dengan merancang strategi pembangunan pembangkit dengan porsi sumber energi EBT yang semakin meningkat. Kami telah menetapkan strategi penurunan emisi GRK dimaksud dan dituangkan dalam Tiga Strategi Penurunan Emisi GRK, sebagai berikut:

In order to ensure the goals are achieved, the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) has since held the annual Conference of Parties (COP) meetings to evaluate the achievement of global GHG emission control and how participating countries have fulfilled the commitment to the Paris Agreement.

Indonesia as one of the signatories of the Paris Agreement convention, has followed up by drafting and enacting Law No. 16 of 2016 concerning the Ratification of the Paris Agreement. The Indonesian government then issued several regulations as guidelines for implementing efforts to achieve NDC, including the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.71/2017 on the Implementation of the National Registry System for Climate Change Control, Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.72/2017 on Guidelines for the Implementation of Measurement, Reporting and Verification Actions and Resources for Controlling Climate Change, and Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.73/2017 on Guidelines for the Implementation and Reporting of the National Greenhouse Gas Inventory.

### PLN Emission Reduction Strategy

PLN is fully committed to supporting the Government's efforts to fulfill its commitment to the Paris Agreement, particularly in reducing greenhouse gas (GHG) emissions by 29% in 2030 under Business as Usual Scenario, where the power-generating sector is targeted to reduce emissions by 167.7 million tons, by designing a power plant development strategy with an increasingly larger portion of renewable energy sources. We have set our GHG emission reduction strategy and have it outlined in PLN's Three GHG Emission Reduction Strategies:





## Tiga Strategi Penurunan Emisi GRK

Three GHG Emission Reduction Strategies

1

### Memprioritaskan Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT)

Prioritizing the Development of New and Renewable Energy (NRE)

- Pemanfaatan pembangkit EBT untuk menurunkan emisi GRK
- Pemanfaatan insentif dari pendanaan karbon (*carbon finance*).
- Utilization of NRE generators to reduce GHG emissions
- Use of incentives from carbon finance (*carbon finance*).

2

### Pengalihan Bahan Bakar (*Fuel Switching*) dan Pemanfaatan Gas Buang

Fuel Switching and Utilization of Exhaust Gases

- Pengalihan pemakaian bahan bakar minyak ke bahan bakar gas pada PLTG, PLTGU dan PLTMG serta pemanfaatan biofuel pada PLTD.
- Pengalihan bahan bakar pada PLTU dengan menurunkan pemakaian batu bara dan meningkatkan pemakaian biomassa
- Transfer of use of fuel oil to gas fuel in PLTG, PLTGU and PLTMG as well as the use of biofuel in PLTD.
- Transfer of fuel to PLTU by reducing coal consumption and increasing biomass consumption

3

### Penggunaan Teknologi Rendah Karbon dan Efisien

Use of Low Carbon and Efficient Technology

- Penggunaan *boiler supercritical* dan *ultra-supercritical* untuk PLTU batu bara yang akan dikembangkan di pulau Jawa dan Sumatera serta teknologi yang lebih efisien di Indonesia Timur untuk mengurangi penggunaan batu bara.
- Pemanfaatan tenaga listrik dari gas buang industri dengan sistem *heat recovery steam gas* (HRSG).
- Pemanfaatan gas non-konvensional *coal bed methane* (CBM) apabila telah tersedia dalam jumlah yang cukup dan harga yang ekonomis.
- Penggunaan teknologi *Integrated Gasification Combined Cycle* (IGCC) dan *Carbon Capture and Storage* (CCS) untuk mengurangi emisi GRK secara signifikan, namun implementasinya menunggu setelah teknologi tersebut matang secara komersial.
- The use of supercritical and ultra-supercritical boilers for coal-fired power plants to be developed on the islands of Java and Sumatra as well as more efficient technology in Eastern Indonesia to reduce the use of coal.
- Utilization of electric power from industrial exhaust gas with a steam gas heat recovery system (HRSG).
- Utilization of non-conventional gas coal bed methane (CBM) if it is available in sufficient quantities and at an economical price.
- The use of Integrated Gasification Combined Cycle (IGCC) and Carbon Capture and Storage (CCS) technology to significantly reduce GHG emissions, but implementation awaits after these technologies are commercially mature.

#### a. Memprioritaskan pengembangan energi baru dan terbarukan (EBT)

Kami memprioritaskan pemanfaatan pembangkit EBT sebagai upaya untuk penurunan emisi GRK, yang sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan bauran energi terbarukan menjadi sebesar 23% pada Tahun 2025. Sebagaimana tertuang dalam RUPTL 2019-2028, Kami merencanakan pembangunan pembangkit EBT sebesar 14 GW sampai dengan 2025 dan 16,7 GW sampai dengan tahun 2028. Pembangkit EBT dimaksud terdiri dari tenaga air, panas bumi, matahari, bayu, biomassa dan lainnya.

Untuk mencapai target tersebut, Kami telah menjalankan berbagai upaya, mencakup:

- I. Mendorong partisipasi pihak swasta dan para investor baik dalam dan luar negeri,

#### a. Prioritizing the development of new and renewable energy (EBT)

We prioritize the use of EBT generators as an effort to reduce GHG emission, consistent with the Government's policy to increase the renewable energy mix to 23% by 2025. As stated in the 2019-2028 RUPTL, we have a plan to build 14 GW of EBT plants by 2025 and 16.7 GW in 2028. The referred EBT generators consist of hydropower, geothermal, solar, wind, biomass and others.

To achieve this target, we have made various efforts, including:

- I. Encouraging the participation of the private sectors and investors, both domestic and foreign,



- II. Berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan di bidang kelistrikan, dan
- III. Meningkatkan kompetensi insan PLN dalam mengoperasikan berbagai pembangkit berteknologi lebih maju yang lebih ramah lingkungan.

- II. Collaborating with various parties to develop environmentally friendly technology in the power-generating sector, and
- III. Enhancing the competence of PLN personnel in operating the variety of more advanced technology and more environmentally friendly power plants.

Adapun gambaran produksi listrik menurut sumber energi yang digunakan dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut.

The description of electricity production by energy sources used in the last three years is as follows.

Deskripsi   Description	2020	2019	2018
<b>Produksi Sendiri (GWh)   Own Production</b>			
BBM   Fossil Fuel	4.367,93	4.732,36	6.057,52
Non-BBM   Non Fossil Fuel	168.254,39	181.724,87	172.136,36
Batu bara   Coal	112.825,67	118.969,86	109.563,00
Gas Alam   Natural Gas	37.879,56	47.840,88	47.359,60
Panas Bumi   Geothermal	4.186,37	4.110,30	4.012,81
Air   Water	11.948,81	9.877,06	10.728,68
Lainnya   Other fuels	1.413,98	926,76	472,27
<b>Jumlah   Total</b>	<b>172.622,32</b>	<b>186.457,23</b>	<b>178.193,88</b>
<b>Sewa (GWh)   Rent</b>			
BBM   Fossil Fuel	1.950,78	3.392,74	5.621,86
Non-BBM   Non Fossil Fuel	3.119,34	3.693,35	4.882,74
Batu bara   Coal	509,13	550,25	471,99
Gas Alam   Natural Gas	2.004,04	2.542,62	3.792,49
Lainnya   Other fuels	606,17	600,47	618,26
<b>Sub Jumlah   Other fuels</b>	<b>5.070,12</b>	<b>7.086,09</b>	<b>10.504,60</b>
<b>IPP dan Proyek (GWh)   IPP and Projects</b>			
IPP   IPP	96.519,61	84.518,74	77.701,73
BBM   Fossil Fuel	1.354,07	1.796,65	2.300,76
Non-BBM   Non Fossil Fuel	95.165,54	82.722,09	70.678,37
Batu bara   Coal	67.438,25	54.558,06	49.854,30
Gas Alam   Geothermal	7.938,08	10.602,26	7.886,88
Panas Bumi   Panas Bumi	11.376,52	9.990,43	10.005,97
Air   Water	7.505,57	6.668,32	6.098,70
Lainnya   Other fuels	907,13	903,03	826,50
Proyek   Projects	639,13	879,79	685,19
BBM   Fossil Fuel	233,47	75,44	170,70
Non-BBM   Non Fossil Fuel	405,66	804,34	514,49
Batu bara   Coal	95,92	415,04	131,38
Gas Alam   Geothermal	230,07	346,06	382,17
Lainnya   Other fuels	79,68	43,24	0,94
<b>Sub Jumlah   Other fuels</b>	<b>97.158,74</b>	<b>85.398,52</b>	<b>78.386,92</b>
<b>Jumlah Produksi   Total Production</b>	<b>274.851,18</b>	<b>278.941,84</b>	<b>267.085,40</b>



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

Sedangkan gambaran bauran Energi Pembangkitan Tenaga Listrik Indonesia dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Meanwhile, the description of energy mix of Indonesian Electric Power Generation in the last three years is as follows.

Deskripsi   Description	2020 (%)	2019(%)	2018 (%)
BBM   Fossil Fuel	4,84	5,02	6,83
Non BBM   Non Fossil Fuel	95,16	94,98	93,17
Batu Bara   Coal	63,61	61,69	58,17
Gas Alam   Natural Gas	22,49	26,09	27,21
Panas Bumi   Geothermal	2,35	2,11	2,12
Air   Water	6,70	5,08	5,67
Lainnya   Other Fuels	0,0095	0,0026	0,0029

Untuk mencapai komposisi produksi listrik dari sumber energi EBT sebesar 23% pada tahun 2025, Kami membutuhkan tambahan kapasitas pembangkit EBT sebesar 8 GW. Untuk mewujudkan hal tersebut Kami menghadapi beberapa tantangan, di antaranya Kami juga mendapatkan penugasan dari Pemerintah untuk melaksanakan program pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang disebut dengan Proyek 35 GW di mana sebagian besar masih didominasi oleh pembangkit berbahan dasar fosil. Pembangkit-pembangkit ini tentu saja harus dioperasikan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Ditambah lagi faktor turunnya permintaan energi listrik yang terutama sebagai dampak pandemi COVID-19, komposisi antara kedua hal tersebut menimbulkan kelebihan kapasitas pembangkitan dalam beberapa waktu kedepan.

To achieve a 23% composition of electricity production from renewable energy sources by 2025, we need an additional 8 GW of renewable energy generating capacity. To make this happen, we are encountered with some challenges, including the assignment we received from the Government to run power infrastructure development program referred to as the 35 GW Project, which is still largely dominated by fossil-based power plants. No doubt that the plants must be operated with maximum benefits. In addition, the recent decline in demand for electrical energy, especially as a result of the COVID-19 pandemic, the composition between the two will likely cause an excess of generating capacity in the future.

Untuk bisa memenangkan situasi tersebut, yaitu Kami tetap bisa menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik dengan biaya yang optimal dan di lain sisi tetap bisa mencapai target komposisi produksi listrik dari EBT sebesar 23%, Kami sangat membutuhkan dukungan dari Pemerintah di antaranya lewat Penanaman Modal Negara (PNM), penerapan tarif listrik yang sesuai dengan tingkat keekonomian, serta besaran subsidi dan kompensasi yang memperhitungkan peningkatan biaya akibat penugasan dari Pemerintah sebagai *foreseeable allowable cost*. Selain itu, Kami akan tetap meningkatkan upaya pembelian tenaga listrik dari EBT dengan harga yang kompetitif melalui peningkatan kompetensi dalam *procurement* EBT dengan melakukan kerja sama dengan institusi-institusi keuangan internasional untuk memastikan struktur biaya EBT yang paling ekonomis. Kami juga akan fokus pada inisiatif strategis *green-booster* misal dengan *co-firing* biomasa yang dari kajian kami dapat memenuhi keekonomian biaya dan waktu penyelesaian yang lebih cepat.

To overcome this situation in the sense that we can still run the electricity supply business at optimal costs while meeting the target composition of electricity production from EBT of 23%, We do need support from the Government, including through State Investment (PNM), economical electricity tariff, and as the amount of subsidies and compensation that take into account the increase in costs due to assignments from the Government as a foreseeable allowable cost. In addition, we will continue to make more efforts to buy EBT-powered electricity at competitive prices by increasing the competence our procurement through collaboration with international financial institutions to ensure the most economical cost structure of EBT. We will also focus on strategic green-booster initiatives by e.g. co-firing biomass, which from our study can meet cost economies and faster turnaround times.

**b. Pengalihan bahan bakar (*fuel switching*) dan pemanfaatan gas buang**

Untuk mengurangi pemakaian BBM, PLN berencana mengalihkan pemakaian BBM ke gas pada PLTG, PLTGU dan PLTMG serta penggunaan campuran biofuel pada PLTD. Langkah *fuel switching* secara langsung juga akan mengurangi emisi GRK karena faktor emisi gas lebih rendah daripada faktor emisi BBM. *Fuel switching* juga diterapkan pada PLTU melalui program *co-firing* dengan memanfaatkan *biomass* untuk mengganti sebagian porsi batu bara pada PLTU.

**c. Penggunaan teknologi rendah karbon dan efisien**

Kami menyadari bahwa pembakaran batu bara menghasilkan emisi GRK yang relatif besar, sehingga diperlukan upaya penurunan emisi GRK yang bersumber dari PLTU. Kebijakan PLN terkait hal ini adalah menetapkan penggunaan teknologi *boiler supercritical*, *ultra-supercritical* untuk PLTU batu bara yang akan dikembangkan di Pulau Jawa dan Sumatera serta teknologi yang lebih efisien di Indonesia Timur sehingga dapat mengurangi penggunaan batu bara.

**b. Fuel switching and exhaust gas utilization**

To reduce fuel consumption, PLN plans to switch the use of fossil fuel to gas at its Gas-, Steam-, and Diesel and Gas-powered Plants as well as the use of biofuel mixtures in our Diesel-powered Plants. The fuel switching step will reduce GHG emission because gas emission is lower than fuel emission. Fuel switching is also applied to our Steam-powered plants a co-firing program by utilizing biomass to replace a portion of coal in plant.

**c. The use of low-carbon and efficient technology**

We are aware that coal burning produces relatively large GHG emissions, so that efforts to reduce GHG emissions from PLTU are needed. PLN's policy regarding this matter is to stipulate the use of supercritical, ultra-supercritical boiler technology for coal-fired power plants to be developed in Java and Sumatra and more efficient technology in Eastern Indonesia so as to reduce coal use.



## Transformasi Green untuk Mencapai Bauran Energi EBT 23%

Green Transformation to Achieve 23% NRE Energy Mix



Sebagai bagian dari implementasi Program Transformasi di tingkat korporasi, PLN mencanangkan Aspirasi Transformasi Green, untuk mewujudkan target pencapaian bauran energi EBT sebesar 23% di tahun 2025 dari 13,07% di tahun 2020.

Untuk mencapai target tersebut, berbagai alternatif yang dapat Kami laksanakan adalah sebagai berikut

As part of the implementation of the Transformation Program at the corporate level, PLN launched the Green Transformation Aspiration, to realize the target of achieving the EBT energy mix of 23% in 2025 from 13.07% in 2020.

To achieve this target, various alternatives that we can implement are as follows

### Green Booster Co-Firing PLTU Batu Bara-Biomassa

**Potensi penerapan: 114 unit dengan kapasitas 18.154 MW.**

Potential implementation: 114 units with a capacity of 18,154 MW.

### Large Scale EBT (Floating PV)

**Potensi penerapan di 7 danau/waduk** yang tersebar di Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur **dengan potensi daya 612 MW**

Potential application in 7 lakes/reservoirs spread across West Sumatra, West Java, Central Java, and East Java with the potential power of 612 MW

### Green Booster Konversi PLTD-EBT (Bayu), PLTS, Hybrid PLTS-PLTB

**Potensi penerapan: + 5.200 mesin PLTD di 2.130 lokasi.**

Program ini diprioritaskan untuk diterapkan di area-area memiliki potensi pengembangan EBT tenaga surya, terutama di sekitar lintasan khatulistiwa (Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah) dan daerah Wilayah Timur Indonesia (Kep Halmahera, Nusa Tenggara), dan lain-lain.

Potential implementation: + 5,200 PLTD machines in 2,130 locations.

This program is prioritized to be implemented in areas that have the potential for solar energy renewable energy development, especially around the equatorial trajectory (Central Kalimantan, Central Sulawesi) and the Eastern Indonesia Region (Kep Halmahera, Nusa Tenggara), and others.

### Green Booster PLTS-Ex Mining

**Potensi penerapan: 38 ex mining**, dengan kapasitas 435,6 MW, tersebar terutama di Kalimantan Timur, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan.

Potential implementation: 38 ex-mining, with a capacity of 435.6 MW, spread mainly in East Kalimantan, West Sumatra, South Sumatra, and South Kalimantan.

### Green Booster 2024, Hidro

**Potensi penerapan: 62 bendungan** eksisting di berbagai wilayah, **dengan kapasitas 414 MW.**

Potential implementation: 62 existing dams in various areas, with a capacity of 414 MW.

### Large Scale EBT (PLTA)

**Potensi penerapan di antaranya Bendungan Kayan, Kalimantan, dengan potensi daya >900 MW.**

Potential applications include the Kayan Dam, Kalimantan, with a power potential of >900 MW.

## INVENTARISASI EMISI GRK

Inventarisasi gas rumah kaca (GRK) kami lakukan secara berkala untuk memperoleh data dan informasi mengenai tingkat, status, dan kecenderungan perubahan emisi GRK. Ruang lingkup inventarisasi GRK meliputi emisi langsung (mengacu pada GHG Protokol) yaitu emisi yang bersumber dari pembakaran bahan bakar untuk membangkitkan energi listrik, dan emisi tidak langsung, yaitu emisi yang dihasilkan dari pembelian dan penjualan tenaga listrik (emisi Scope 2 dan Scope 3). Tujuan dari inventarisasi GRK perseroan antara lain untuk (i) memonitor tingkat dan status emisi GRK, (ii) merancang dan mengevaluasi kegiatan mitigasi perubahan iklim, serta (iii) menyusun laporan status emisi GRK perusahaan.

Kami melakukan inventarisasi Emisi GRK melalui empat tahap, yakni: i) identifikasi sumber GRK; ii) pemantauan dan pengumpulan data; iii) penghitungan; dan iv) validasi emisi GRK. Hasil inventarisasi ini Kami jadikan acuan dalam menentukan kebijakan pengurangan emisi GRK korporat.

Penghitungan emisi pembangkit listrik berpedoman pada Pedoman Penghitungan dan Inventarisasi GRK Sub-sektor Ketenagalistrikan yang mengacu kepada IPCC Guideline, "2006 IPCC Guideline for National Greenhouse Gas Inventories" (disingkat IPCC-2006). Pedoman tersebut menjelaskan empat metode perhitungan, yaitu Metode-1, Metode-2, Metode-3, dan Metode-4, yang penggunaannya dapat disesuaikan dengan ketersediaan data.

Validasi emisi GRK dilakukan baik melalui prosedur internal maupun dilakukan oleh pihak eksternal. Kami menjalankan prosedur validasi internal terhadap data yang dibutuhkan untuk menghitung emisi GRK dan memastikan semua unit pembangkit menggunakan data yang telah tervalidasi dalam melakukan penghitungan emisi GRK. Adapun validasi eksternal terhadap penghitungan emisi GRK pembangkit listrik dilakukan oleh KESDM untuk memastikan data yang dilaporkan memenuhi prinsip dasar *Transparency, Accuracy, Completeness, Comparability, dan Consistency*.

Secara periodik masing-masing unit pembangkit melaporkan hasil inventarisasi GRK kepada Pemerintah yaitu KESDM dan KLHK. Pelaporan ke KESDM dilakukan secara daring melalui Aplikasi Penghitungan & Pelaporan Emisi Ketenagalistrikan (APPLE-Gatrik) dan kepada KLHK melalui aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Elektronik Lingkungan Hidup (SIMPEL).

## INVENTORY OF GHG EMISSIONS

We conduct greenhouse gas (GHG) inventories regularly to obtain data and information on the level, status and trend of changes in GHG emissions. The scope of the GHG inventory includes direct emissions (referring to the GHG Protocol) i.e. emissions originating from burning fuel to generate electrical energy, and indirect emissions, i.e. emissions resulting from the purchase and sale of electricity (Scope 2 and Scope 3) emissions. The objectives of the Company's GHG inventory include (i) monitoring the level and status of GHG emissions, (ii) designing and evaluating climate change mitigation activities, and (iii) preparing a report on the Company's GHG emission status.

We carry out an inventory of GHG Emissions in four stages, namely: i) identification of GHG sources; ii) monitoring and data collection; iii) calculation; and iv) validation of GRK emission. We then use the results of this inventory as a reference in determining policies for reducing corporate GHG emissions.

The calculation of power plant emissions is based on the Guidelines for Calculation and Inventory of GHG in the Electricity Sub-sector which refers to the IPCC Guideline "2006 IPCC Guideline for National Greenhouse Gas Inventories" (abbreviated as IPCC-2006). The guideline describes four calculation methods, namely Method-1, Method-2, Method-3, and Method-4, the use of which can be adapted to the availability of data.

Validation of emission calculations is carried out both through internal procedures and by external parties. We carry out internal validation procedures for the data needed to calculate GHG emissions and ensure that all generating units use validated data in calculating GHG emissions. The external validation of the calculation of GHG emissions from power plants is carried out by the Ministry of Energy and Mineral Resources (KESDM) to ensure that the data reported meets the basic principles of *Transparency, Accuracy, Completeness, Comparability, and Consistency*.

Periodically, each generating unit reports the results of the GHG inventory to the Government, namely KESDM and the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Reporting to the KESDM is carried out online through the Electricity Emission Calculation & Reporting Application (APPLE-Gatrik) and to the KLHK through the Environmental Electronic Reporting Information System (SIMPEL) application.



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

### Participation in Environmental Quality Improvement

Saat Laporan Keberlanjutan 2020 disusun, penghitungan emisi GRK masing-masing pembangkit milik PLN Group untuk tahun 2020 masih dalam tahap validasi eksternal oleh KESDM. Oleh karena itu untuk kepentingan Laporan Keberlanjutan 2020, Kami melakukan penghitungan emisi GRK korporat *scope 1* berdasarkan konsolidasi konsumsi bahan bakar seluruh pembangkit PLN dengan menggunakan Metode-1 IPCC-2006, yaitu dengan mengalikan data aktivitas (konsumsi bahan bakar korporat) dengan faktor emisi, di mana faktor emisi bahan bakar fosil (BBM, batu bara, dan gas) menggunakan data faktor emisi nasional (Tier-2).

Berdasarkan data penghitungan menggunakan Metode-1 dengan kualitas data Tier-2, maka didapatkan emisi GRK *scope 1* untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 berturut-turut sebesar 150,5 juta, 157,7 juta dan 149,9 juta ton CO<sub>2</sub>e, sebagaimana tampak pada tabel berikut. Emisi GRK pada tahun 2020 turun hampir 5% jika dibandingkan dengan emisi tahun 2019. Hal ini dikarenakan karena menurunnya produksi listrik untuk menyesuaikan dengan turunnya permintaan listrik akibat pandemi COVID-19.

At the time this 2020 Sustainability Report was being prepared, the calculation of GHG emissions for each PLN Group plant for 2020 was still in the external validation stage by the KESDM. We calculate the corporate scope 1 GHG emissions using the IPCC-2006 Method-1, namely by multiplying activity data (corporate fuel consumption) by emission factors, where fossil fuel emission factors (fuel, coal, and gas) use national emission factor data (Tier-2).

Based on the calculation using Method-1 with Tier-2 data quality, the GHG emissions scope 1 for 2018, 2019 and 2020 were 150.5 million, 157.7 million and 149.9 million tons of CO<sub>2</sub>e, respectively, as shown in the following table. GHG emissions in 2020 fell by almost 5% when compared to emissions in 2019. This is due to reduced electricity production in line with the decline in demand for electricity due to the COVID-19 pandemic.

**Tabel Emisi GRK menurut Jenis Bahan Bakar Fosil Tahun 2018-2020 [305-1]**  
**Table of GHG Emissions by Type of Fossil Fuel in 2018-2020 [305-1]**

Bahan Bakar Fosil   Fossil Fuel	Emisi GRK (ton CO <sub>2</sub> )   GRK emission		
	2020	2019	2018
Industrial Diesel Oil (IDO)	75	931	81
High Speed Diesel (HSD)	142.673	516.551	7.087.031
Marine Fuel Oil (MFO)	506.645	1.057.794	1.826.396
Bio HSD (BSD)	4.020.388	4.469.472	-
Natural Gas	20.808.947	26.604.762	27.865.366
Batu Bara   Coal	124.425.898	125.043.688	113.749.341
Total (ton CO <sub>2</sub> )	149.904.626	157.693.198	150.528.216

\* Penghitungan hanya untuk Pembangkit PLN dan Sewa  
 Calculation is only for PLN Generator and Rent

Terdapat perbedaan hasil penghitungan emisi GRK tahun 2018 yang tercantum dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2018 (LK-2018) dengan LK-2019 dan LK-2020 yang disebabkan oleh perbedaan acuan *Net Calorific Value* (NCV) bahan bakar fosil. Penghitungan emisi GRK pada LK-2018 menggunakan nilai NCV IPCC-2006 (Tier-1), sedangkan LK-2019 dan LK-2020 menggunakan nilai NCV nasional (Tier-2) di mana tingkat akurasi lebih tinggi jika dibandingkan data Tier-1.

There are differences in the results of calculating GHG emissions for 2018 as presented in the 2018 Sustainability Report (LK-2018) with those presented in LK-2019 and LK-2020 due to differences in the reference for the Net Calorific Value (NCV) of fossil fuels. The calculation of GHG emissions in LK-2018 uses the IPCC-2006 (Tier-1) NCV value, while in LK-2019 and LK-2020 uses the national NCV value (Tier-2) where the level of accuracy is higher when compared to Tier-1 data.

Adapun konsolidasi hasil penghitungan emisi dari masing-masing pembangkit listrik yang telah tervalidasi oleh KESDM melalui APPLE-Gatrik untuk tahun 2018 dan 2019 berturut-turut sebesar 136,6 juta ton CO<sub>2</sub> dan 146,7 juta ton CO<sub>2</sub>. Nilai ini lebih kecil daripada total emisi yang disajikan di Tabel di atas. Hal ini disebabkan karena sebagian unit pembangkit yang melaporkan emisi GRK ke APPLE-Gatrik sudah menggunakan Tier-3 yang lebih akurat, di mana emisi CO<sub>2</sub> yang dipertimbangkan adalah emisi CO<sub>2</sub> yang terlepas ke atmosfer karena unit-unit pembangkit tersebut memiliki data karbon yang tidak habis terbakar. Sedangkan penghitungan pada tabel di atas menggunakan Metode-1 dan mengacu pada data konsolidasi konsumsi bahan bakar nasional, tidak melakukan penghitungan secara spesifik untuk setiap unit pembangkit dan tidak mempertimbangkan data karbon yang tidak habis terbakar.

Pada Laporan Keberlanjutan Tahun ini, kami juga melakukan penghitungan emisi Scope 2 dan Scope 3 berdasarkan volume pembelian energi listrik dari IPP dan penjualannya ke pelanggan. Emisi Scope 2 dihitung berdasarkan susut energi dari proses penyaluran (transmisi dan distribusi) energi listrik IPP, di mana susut energi listrik tersebut dikalikan dengan faktor emisi dari masing-masing jaringan kelistrikan. Berdasarkan penghitungan tersebut, diperoleh emisi Scope 2 tahun 2018, 2019, dan 2020 berturut-turut sebesar 5,73 juta, 6,08 juta, dan 6,96 juta ton CO<sub>2</sub>.

Adapun emisi Scope 3 dihitung berdasarkan penjualan energi listrik ke pelanggan yang bersumber dari pembelian energi listrik IPP, di mana volume penjualan tersebut dikalikan dengan faktor emisi masing-masing jaringan kelistrikan. Berdasarkan penghitungan tersebut, diperoleh emisi Scope 3 tahun 2018, 2019, dan 2020 berturut-turut sebesar 54,54 juta, 59,18 juta, dan 67,87 juta ton CO<sub>2</sub>.

Untuk menghitung intensitas emisi, kami membagi total emisi GRK Scope 1, 2, dan 3 dengan total energi listrik yang diproduksi. Berdasarkan penghitungan tersebut, diperoleh intensitas emisi GRK tahun 2018, 2019, dan 2020 berturut-turut sebesar 0,789 kg CO<sub>2</sub>/kWh, 0,799 kg CO<sub>2</sub>/kWh, dan 0,818 kg CO<sub>2</sub>/kWh.

The consolidated results of emissions calculation from each power plant that have been validated by the KESDM through APPLE-Gatrik system for 2018 and 2019 are 137.6 million tons of CO<sub>2</sub> and 146.7 million tons of CO<sub>2</sub>, respectively. These values are smaller than the total emissions presented in the table above. This is because some generating units that report GHG emissions to APPLE-Gatrik are already using a more accurate Tier-3, where the CO<sub>2</sub> emissions considered are CO<sub>2</sub> emissions released into the atmosphere because these generating units have carbon data that does not burn out. Meanwhile, the calculation in the table above uses Method-1 and refers to the consolidated national fuel consumption data, does not do a specific calculation for each generating unit, and does not consider the carbon data that does not burn out.

In this year's Sustainability Report, we also calculated Scope 2 and Scope 3 emissions based on the volume of electricity purchased from IPP and its sales to customers. Scope 2 emissions are calculated based on energy losses from the distribution process (transmission and distribution) of IPP electrical energy, where the electrical energy losses are multiplied by the emission factor of each electricity network. Based on this calculation, Scope 2 emissions in 2018, 2019, and 2020 were 5.73 million, 6.08 million, and 6.96 million tons of CO<sub>2</sub>, respectively.

The Scope 3 emissions are calculated based on the sale of electrical energy to customers originating from the purchase of IPP electrical energy, where the sales volume is multiplied by the emission factor of each electricity network. Based on this calculation, Scope 3 emissions in 2018, 2019, and 2020 were 54.54 million, 59.18 million, and 67.87 million tons of CO<sub>2</sub>, respectively.

To calculate the emission intensity, we divide the total GHG emission Scope 1, 2, and 3 by the total electrical energy produced. Based on this calculation, the GHG emission intensity in 2018, 2019, and 2020 was 0.789 kg CO<sub>2</sub>/kWh, 0.799 kg CO<sub>2</sub>/kWh, and 0.818 kg CO<sub>2</sub>/kWh, respectively.



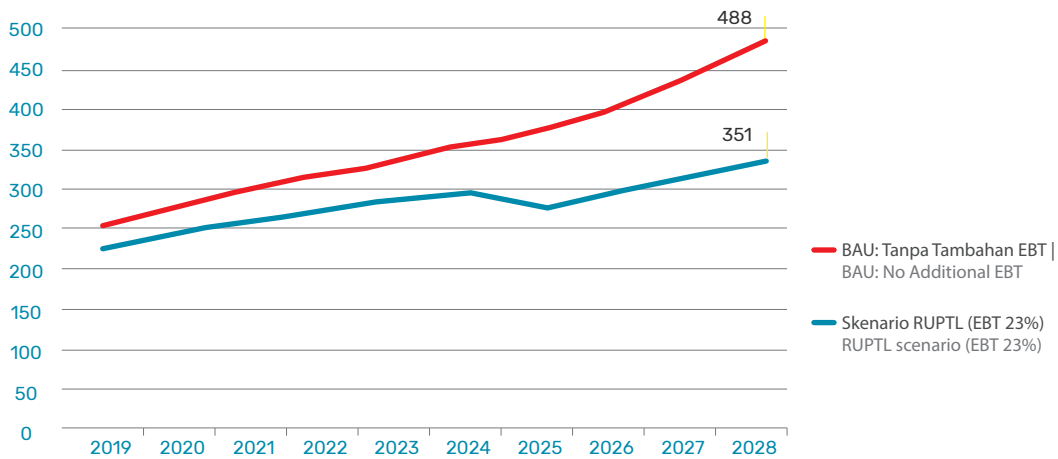
**Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan**  
Participation in Environmental Quality Improvement

**Rencana Aksi Mitigasi Perubahan Iklim**

Selain melakukan inventarisasi emisi GRK historis, kami juga melakukan proyeksi emisi GRK sampai dengan tahun 2028 berdasarkan skenario-skenario pengembangan sistem kelistrikan RUPTL 2019-2028 yang meliputi pembangkit PLN dan IPP. Sejalan dengan strategi mitigasi perubahan iklim perseroan, maka akan terjadi penurunan emisi sebesar 137 juta ton CO<sub>2</sub> pada tahun 2028 jika dibandingkan dengan emisi pada skenario business as usual.

**Climate Change Mitigation Action Plan**

In addition to inventorying historical GHG emissions, we are also projecting GHG emissions up to 2028 based on scenarios for the development of the 2019-2028 RUPTL electricity system, which includes PLN and IPP generators. In line with the Company's climate change mitigation strategy, there will be a reduction in emissions of 137 million tons of CO<sub>2</sub> in 2028 when compared to emissions in the business-as-usual scenario.



**REALISASI AKSI PENURUNAN EMISI DARI PROGRAM EFISIENSI ENERGI**

PLN terus berupaya untuk mereduksi jumlah emisi yang dibuang ke lingkungan dalam proses produksi terutama pada kegiatan pembangkitan melalui berbagai upaya pengurangan emisi termasuk program efisiensi energi pada kegiatan pembangkit listrik.

Program atau kebijakan umum yang Kami laksanakan untuk meningkatkan efisiensi energi, di antaranya adalah: secara berkala melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin, rehabilitasi/refurbishment peralatan pembangkitan dengan tujuan mempertahankan kapasitas, menjaga keandalan mesin dan meningkatkan efisiensi pembangkit, serta menerapkan teknologi pembangkitan listrik terkini secara bertahap.

Program-program tersebut diterapkan secara intensif pada berbagai unit pembangkit PLN. Hasilnya menunjukkan terjadinya efisiensi energi yang cukup baik, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**REALIZATION OF EMISSION REDUCING ACTION FROM ENERGY EFFICIENCY PROGRAM**

PLN continues to strive to reduce the amount of emissions released into the environment in the production process, especially in generating activities through various emission reduction efforts including energy efficiency programs in power generation activities.

Among the general programs or policies that we implement to improve energy efficiency are: periodically carrying out repairs and routine maintenance, rehabilitation/refurbishment of generating equipment with the aim of maintaining capacity, maintaining engine reliability and increasing generator efficiency, as well as implementing the latest power generation technology in stages.

These programs have been applied intensively at several PLN generating units. The results show a fairly good energy efficiency, as shown in the following table.





**Tabel-Efisiensi Energi Unit PLN Peserta PROPER Tahun Periode 2017-2020**  
**Table-Energy Efficiency of PROPER Participating PLN Units for the 2017-2020 Period**

(dalam satuan GJ | In GJ Unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
1	PLTU TJB	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	203.989.543,39	199.466.958,33	183.357.757,08
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	16.988.259,14	6.845.992,85	2.946.203,07
2	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	65.550,59	3.219.091,66	3.347.407,89
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	95.771,71	59.265,85	71.756,94
3	PLTP Kamojang Darajat	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	211.986,22	196.328,00	191.638,00
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	10.418,68	6.015,00	1.169,00
4	PLTGU Gresik	Emas Gold	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	72.162.215,38	92.810.403,00	90.826.360,00
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	4.322.734,83	5.195.142,00	4.962.159,00
5	PLTU Paiton 1&2	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	13.484.512,74	61.074.945,90	56.284.868,39
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	290.799,83	11.919.043,59	10.573.550,75
6	PLTP Gunung Salak	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	196.617,18	249.233,25	185.749,12
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	56.192,25	25.425,59	58.395,32
7	PLTGU Pemaron	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	2.277,26	107.100,00	311,90
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	5.513,85	5.282,24	5.901,27
8	PLTU Suralaya	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	251.264.983,48	11.074.371,80	12.607.963,20
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	1.592.071,05	1.753.449,98	302.704,94
9	PLTU Indramayu	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	71.707.046,07	70.770.572,26	64.332.227,53
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	5.252.459,12	2.870.325,36	3.601.984,89
10	PLTU Rembang	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	44.255.826,14	42.154.432,87	37.772.720,27
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	17.036.461,98	923.646,00	403.557,77
11	PLTGU Priok	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	73.746.114,06	64.623.604,34	53.845.198,67
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	69.177,97	77.338,62	59.657,13



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

(dalam satuan GJ | In GJ Unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
12	PLTGU Grati	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	115.720,40	189.578,14	274.939,06
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	70.592,96	620.103,06	1.053.335,43
13	PLTGU Muara Tawar	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	290.102,00	360.481,69	294.262,71
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	2.772.895,60	10.596.395,53	4.910.270,20
14	PLTU Paiton 9	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	44.930.060,94	37.493.042,64	47.091.786,87
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	290.799,83	2.597.993,35	650.973,16
15	PLTU Lontar	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	62.316.276,78	21.682.769,40	20.157.884,70
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	14.073.303,00	571.766,98	536.178,00
16	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	1.443,79	473.597,17	4.035,86
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	2.586,92	6.341,17	380.784,00
17	PLTG Keramasan	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	19.683,19	1.975.961,13	1.454.892,73
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	300.652,93	199.910,79	199.595,63
18	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	36.304,83	1.288.996,87	1.505.896,77
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	32.717,57	8.770,08	1.106,00
19	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	83.148,34	224.214,19	291.939,37
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	5.232.780,38	334.875,13	182.231,43
20	PLTGU Muara Karang	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	376.479,25	47.306,10	46.127,95
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	372.621,81	841,46	1.029,79
21	PLTU Pelabuhan Ratu	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	62.131.786,16	20.602.638,00	N/A
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	39.263.850,74	28.858.964,67	N/A
22	PLTGU Tambak Lorok	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	34.293,03	75.065,53	68.011,70
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	6.715.104,33	9.399.422,63	6.345.558,87
23	PLTU Banten I Suralaya	Hijau Green	Total Produksi Listrik Total Electricity Production	32.282.644,20	35.116.632,80	39.887.738,60
			Efisiensi Energi Energy Efficiency	2.544.057,31	1.826.787,53	428.046,18
Total Produksi Listrik (GJ)   Total Electricity Production (GJ)				933.704.615,41		
Total Efisiensi Energi (GJ)   Total Energy Efficiency (GJ)				117.391.823,78		
%Efisiensi Energi   %Energy Efficiency				12,57%		

\*) Sumber: Dokumen Ringkasan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PROPER, 2020.  
Source: PROPER Environmental Management and Monitoring Summary Document, 2020.

**Tabel-Pengurangan Emisi GRK Unit Pembangkit Peserta PROPER 2018-2020 [305-5]**
**Table-GHG Emission Reduction of PROPER Participant Generation Units 2018-2020 [305-5]**

 (dalam satuan ton CO<sub>2</sub> | in ton CO<sub>2</sub> unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
1	PLTU TJB	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	17.955.470,71	17.528.466,88	16.129.798,54
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	1.304.722,36	661.882,36	284.942,80
2	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	522.370,44	466.605,74	496.981,31
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	240.180,31	298.057,91	344.294,22
3	PLTP Kamojang Darajat	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	24.353,81	19.992,90	42.905,10
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	4.628,80	1.472,64	291,70
4	PLTGU Gresik	Emas Gold	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	3.557.223,94	4.594.492,79	5.214.821,38
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	4.021.846,55	2.450.497,36	2.307.366,28
5	PLTU Paiton 1&2	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	5.083.993,41	4.114.170,00	4.929.940,00
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	964.368,26	1.178.530,00	1.008.550,00
6	PLTP Gunung Salak	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	55.163,97	63.067,10	59.318,30
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	6.098,01	8.463,06	86.757,58
7	PLTGU Pamaran	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	480,17	34.106,50	587,90
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	46.343,14	33.596,47	2.310,66
8	PLTU Suralaya	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	21.098.738,58	1.848.820,77	2.282.820,58
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	920.709,41	419.315,70	164.712,89
9	PLTU Indramayu	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	6.047.154,93	6.423.766,49	5.568.998,97
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	170.374,06	119.469,80	107.297,42
10	PLTU Rembang	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	3.983.024,35	3.793.898,96	3.399.544,82
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	1.533.604,80	83.860,63	37.635,50
11	PLTGU Priok	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	3.498.239,73	3.011.816,11	2.603.337,77
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	1.675.256,37	1.925,00	1.972,00
12	PLTGU Grati	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	866.983,31	1.744.271,90	2.004.240,30
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	71.606,42	124.883,64	211.589,73
13	PLTGU Muara Tawar	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	1.405.119,08	1.608.504,31	1.275.927,09
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	658.924,38	765.465,31	469.135,09

## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

(dalam satuan ton CO<sub>2</sub> | in ton CO<sub>2</sub> unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
14	PLTU Paiton 9	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	4.357.695,34	2.438.142,82	4.805.300,73
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	18.054,26	51.258,36	64.287,91
15	PLTU Lontar	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	2.580,26	14.453.133,80	13.081.509,60
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	2.281.803,49	95.451,40	85.955,10
16	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	7.273,65	117.862,70	1.391,50
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	535,34	1.506,10	90,82
17	PLTG Keramasan	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	15.278,45	24.744,60	11.187,40
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	62.058,00	41.259,37	41.194,32
18	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	8.563,47	10.320,26	60.341,31
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	5.352,30	1.438,57	182,51
19	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	1.224.826,32	1.394.693,35	1.900.762,48
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	1.245.464,00	327.119,04	544.695,47
20	PLTGU Muara Karang	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	2.695.740,00	2.748.130,00	2.661.350,00
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	2.288.030,00	20,00	130,00
21	PLTU Pelabuhan Ratu	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	794.614,20	12.978.187,00	N/A
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	403.753,62	325.948,08	N/A
22	PLTGU Tambak Lorok	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	1.554.928,88	2.157.325,58	2.519.358,22
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	1.742.550,42	2.521.518,76	2.042.390,22
23	PLTU Banten I Suralaya	Hijau Green	Produksi Emisi GRK GRK Emission Production	2.011.396,60	1.848.820,80	2.282.820,60
			Pengurangan Emisi GRK GRK Emission Reduction	1.023.074,50	437.823,10	164.712,90
<b>Total Produksi Emisi GRK   GRK Total Emission Production</b>				<b>75.428.270,94</b>		
<b>Pengurangan Emisi GRK   GRK Emission Reduction</b>				<b>20.689.338,80</b>		
<b>%Efisiensi GRK   % GRK Efficiency</b>				<b>27,43%</b>		

\*) Sumber: Dokumen Ringkasan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PROPER. 2020.  
Source: PROPER Environmental Management and Monitoring Summary Document. 2020.

Sebanyak 23 pembangkit listrik PLN dan Anak Perusahaan yang berhasil meraih PROPER emas dan hijau, telah melaksanakan program efisiensi energi pada Periode Penilaian PROPER 2020 dengan hasil efisiensi sebesar 117.39 juta GJ atau 12,57% dari total energi yang diproduksi oleh pembangkit-pembangkit tersebut.

Some 23 power plants of PLN and its Subsidiaries that have won the Gold and Green PROPER rating have implemented these energy efficiency programs in the 2020 PROPER Assessment Period with efficiency results of 117.39 million GJ or 12.57% of the total energy produced by these plants.



Keberhasilan berbagai unit pembangkit dalam meningkatkan efisiensi energi tersebut berkontribusi terhadap upaya pengurangan emisi GRK, dengan jumlah total reduksi emisi GRK sebesar 20,69 juta ton CO<sub>2</sub>.

The success of the various generating units in increasing energy efficiency contributes to efforts to reduce GHG emissions, with a total GHG emission reduction of 20.69 million tons of CO<sub>2</sub>.

### REALISASI AKSI PENURUNAN EMISI DARI PEMBANGKIT EBT

### REALIZATION OF EMISSION REDUCING ACTION FROM NRE POWER PLANT

Pada tahun 2020 sejumlah 24 pembangkit energi terbarukan mulai beroperasi secara komersial dengan total kapasitas 154,37 MW sebagaimana tampak pada tabel di bawah. Pengoperasian ke 24 pembangkit tersebut mampu menurunkan emisi GRK sekitar 730.500 ton CO<sub>2</sub> per tahun.

In 2020, a total of 24 renewable energy plants began operating commercially with a total capacity of 154.37 MW as shown in the table below. The operation of the 24 power plants is able to reduce GHG emissions by around 730,500 tons of CO<sub>2</sub> annually.

No	Jenis Pembangkit Generator Type	Nama Pembangkit Generator Name	Kapasitas (MW) Capacity (MW)
1	PLTS	Komunal Tersebar NTT	2.92
2	PLTM	Bakal Semarak	5
3	PLTA	Hasang	13
4	PLTM	Kelapa Nunggal	3
5	PLTA	Poso	60
6	PLTM	Aek Silang	10
7	PLTM	Tomasa	10
8	PLTBm	Merauke	3.5
9	PLTM	Komering	1.4
10	PLTM	Karekan	8
11	PLTM	Taman Asri	1.18
12	PLTM	Batu Bedil	0.60
13	PLTBg	Sukadamai	2.45
14	PLTM	Sion	10.00
15	PLTM	Bojong Cisono	1.50
16	PLTM	Lau Gunung	10.00
17	PLTBg	Terbangi Ilir	2.50
18	PLTBm	Saliguna Siberut (Excess) (0,25 MW)	0.25
19	PLTBg	Kotabangun (Excess) (2 MW)	2
20	PLTS	tersebar Jatim (0,95 MW)	0.95
21	PLTS	Mataru Barat (0,12 MW)	0.12
22	PLTBm	Pesantren Baru (Excess) (3 MW)	3
23	PLTM	Pesantren 1 (1,8 MW)	1.8
24	PLTBg	Tuing (excess power)	1.2
<b>Total</b>			<b>154.37</b>



## VALIDASI DAN VERIFIKASI AKSI PENURUNAN EMISI

Guna memaksimalkan kinerja Perseroan dalam mendukung pencapaian target Perjanjian Paris, Kami memanfaatkan instrumen nilai ekonomi karbon dengan melakukan validasi dan verifikasi atas penurunan emisi GRK pembangkit energi terbarukan sehingga menghasilkan sertifikat penurunan emisi atau *carbon credit*.

Validasi dan verifikasi dilakukan oleh pihak ketiga yang independen dengan mengacu pada metodologi yang diakui secara internasional. Validasi dan verifikasi dilakukan untuk proyek penurunan emisi GRK yang dikembangkan melalui program *Clean Development Mechanism* (CDM) yang merupakan salah satu mekanisme yang diatur dalam Protokol Kyoto (*compliance market*), serta melalui program *Verified Carbon Standard* (VCS), yang merupakan standar internasional yang paling banyak digunakan untuk proyek penurunan emisi sukarela (*voluntary market*).

Hingga Tahun 2020, PLN telah memperoleh 8,2 juta ton CO<sub>2</sub> *carbon credit* dari lima pembangkit energi terbarukan, yaitu PLTP Lahendong, PLTP Kamojang PLTA, PLTA Musi, PLTA Sipansihaporas, dan PLTA Renun.

*Carbon credit* dapat digunakan untuk melakukan *carbon offset* atau kompensasi jejak karbon dari suatu aktivitas, baik aktivitas individu, organisasi, maupun perusahaan. Oleh karena itu PLN menyediakan layanan *carbon offset* bagi organisasi, perusahaan, atau individu yang ingin mengkompensasi jejak karbon mereka dengan membeli *carbon credit* yang dihasilkan pembangkit energi terbarukan. Layanan ini tersedia pada laman *webshop* South Pole (<https://market.southpole.com/home/offset-emissions/project-details/73>) yang merupakan partner PLN dalam pengembangan program *verified carbon standard* (VCS).

Banyak perusahaan global yang sudah menyatakan targetnya untuk *net-zero carbon* pada tahun 2010, dalam rangka mendukung target Perjanjian Paris. Layanan *carbon offset* menyediakan solusi bagi perusahaan-perusahaan tersebut dalam rangka mencapai target *carbon neutrality*. Pembeli *carbon credit* akan mendapatkan sertifikat *carbon offset* yang diakui internasional.

Layanan produk ramah lingkungan lain yang kami tawarkan adalah *Renewable Energy Certificate* (REC) yang diluncurkan pada bulan Oktober 2020 (<https://layanan.pln.co.id/renewable-energy-certificate>). Layanan ini hadir bagi konsumen yang membutuhkan bukti penggunaan energi terbarukan yang diakui secara internasional. Kepemilikan REC juga menjadi bagian komitmen turut serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

## VALIDATION AND VERIFICATION OF EMISSION REDUCTION ACTIONS

In order to maximize the Company's performance in supporting the achievement of the Paris Agreement targets, we utilize carbon economic value instruments by validating and verifying GHG emission reductions from renewable energy generators to produce emission reduction certificates or carbon credits.

Validation and verification is carried out by an independent with reference to an internationally recognized methodology. Validation and verification are carried out for GHG emission reduction projects developed through the Clean Development Mechanism (CDM) program which is one of the mechanisms regulated in the Kyoto Protocol (compliance market), as well as through the Verified Carbon Standard (VCS) program, which is the most widely recognized international standard for voluntary emission reduction projects (voluntary market).

Until 2020, PLN has obtained 8.2 million tons of CO<sub>2</sub> carbon credit from five renewable energy power plants, namely the Lahendong PLTP, Kamojang PLTP, Musi PLTA, Sipansihaporas PLTA, and Renun PLTA.

Carbon credits can be used to carry out carbon offsets or to compensate for the carbon footprint of activities conducted by individuals, organizations or companies. Therefore, PLN provides carbon offset services for organizations, companies, or individuals who want to compensate for their carbon footprint by buying carbon credits from renewable energy generators. This service is available on the webshop page of South Pole (<https://market.southpole.com/home/offset-emissions/project-details/73>), which is PLN's partner in the development of the verified carbon standard (VCS) program.

Many global companies have already stated their targets for net-zero carbon by 2010, in support of the Paris Agreement target. The carbon offset service provides a solution for these companies in order to achieve their carbon neutrality target. Carbon credit buyers will receive an internationally recognized carbon offset certificate.

Another environmentally friendly product service that we offer is the Renewable Energy Certificate (REC) which was launched in October 2020 (<https://layanan.pln.co.id/renewable-energy-certificate>). This service is available for consumers who need internationally recognized proof of the use of renewable energy. REC ownership is also part of our commitment to participate in preserving the environment.



## PENGELOLAAN LIMBAH [306-2]

Limbah yang dihasilkan PLN Group dari kegiatan operasional ketenagalistrikan terdiri dari 2 jenis limbah yaitu Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) dan Limbah Non B3. Dalam hal pengelolaan Limbah B3 dan Non B3 unit usaha senantiasa berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku.

### Program 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Limbah Non B3

Kami menerapkan program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dilakukan di berbagai unit-unit pembangkit kelolaan. Tujuan dari Pengelolaan Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan non-B3 adalah:

1. Mencegah terjadinya pencemaran
2. Melindungi kesehatan manusia
3. Melindungi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain
4. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan terjadinya kebakaran, ledakan
5. Mencegah terjadinya kerusakan Lingkungan.

Kami berkomitmen penuh untuk menjalankan program 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) limbah padat non B3/Sampah Domestik selaras dengan tema Deklarasi KLHK pada Hari Lingkungan Hidup Tahun 2018, yaitu "*Beat Plastic Pollution* (Kendalikan Sampah Plastik)". Berikut Data 3R Limbah Non B3 yang telah Kami implementasikan pada 23 unit pembangkitan PLN dan Anak Perusahaan pada penilaian PROPER 2017-2020:

**Tabel-3R Limbah Padat Non B3 [306-2]**  
**Table-3R Non-hazardous Solid Waste**

(dalam satuan GJ   In GJ Unit)						
No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
1	PLTU TJB	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total waste production	264.463,00	548.635,00	762.472,00
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	30.045,00	48.975,00	18.910,00
2	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total waste production	6,55	5,87	7,91
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	13,18	12,59	12,18
3	Kamojang Darajat	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total waste production	1,30	1.453,00	1.633,00
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	1,70	1.584,00	1.522,00
4	Gresik	Emas Gold	Total Produksi Limbah Total waste production	685,77	737.444,00	801.320,00
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	180,56	175.048,00	172.938,00

## WASTE MANAGEMENT [306-2]

Waste generated by the PLN Group from power-generating operations consists of 2 types of waste, namely Hazardous and Toxic Waste (LB3) and Non-B3 Waste. In managing hazardous and non-hazardous waste, our business units are always guided by the prevailing laws and regulations.

### 3R Program (Reuse, Reduce, Recycle) of Non-B3 Waste

We implement the 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) program in the generating units we manage. The objective of the Management of hazardous and toxic (B3) and non-B3 waste are:

1. Prevent pollution
2. Protect human health
3. Protect the survival of humans and other creature
4. Prevent work accidents and fire, explosion
5. Prevent environmental damage.

We are fully committed to running the 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) program of non-B3 solid/Domestic Waste in line with the theme of the KLHK Declaration on Environment Day 2018, namely "*Beat Plastic Pollution*". The following is the 3R Data of Non-B3 Waste that we have implemented in 23 of our and our subsidiaries' generating units in the 2017-2020 PROPER assessment:



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

(dalam satuan GJ | In GJ Unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
5	PLTU Paiton 1&2	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	35,66	55,84	177,28
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	168,43	164,69	153,98
6	Gunung Salak	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	0,23	0,23	0,24
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	0,61	0,36	0,23
7	PLTGU Pamaran	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	3,61	4.261,00	4.567,00
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	3,47	3.459,00	3.851,00
8	PLTU Suralaya	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	110,65	16,36	14,18
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	178,14	1,43	2,01
9	Indramayu	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	88,42	706,58	930,12
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	29,23	155,78	116,48
10	Rembang	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	26,94	67.089,00	79.855,00
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	16,32	16.198,00	8.978,00
11	Priok	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	230,69	23.240,00	14.089,00
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	39,57	7.012,00	7,299,00
12	Grati	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	45,23	45,82	48,59
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	19,73	24,49	20,81
13	Muara Tawar	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	21,36	24,74	32,37
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	4,22	7,00	25,23
14	Paiton 9	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	26,47	29,89	35,16
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	18,58	17,58	10,34
15	PLTU Lontar	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	37,09	473.230,00	196.350,00
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	197,05	17,13	12,66
16	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	0,32	0,38	0,53
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	0,31	0,31	0,42
17	PLTG Keramasan	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	1,51	1,75	2,06
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	2,70	3,93	2,41





(dalam satuan GJ | In GJ Unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
18	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	3,09	3,21	1,45
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	3,59	2,64	0,68
19	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	51,18	63,59	200,76
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	18,54	15,85	17,32
20	Muara Karang	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	43,09	45,29	66,93
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	14,17	10,13	14,53
21	PLTU Pelabuhan Ratu	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	40,60	60,43	N/A
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	25,38	42,09	N/A
22	PLTGU Tambak Lorok	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	41,46	50,59	61,04
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	7,94	8,17	18,47
23	PLTU Banten I Suralaya	Hijau Green	Total Produksi Limbah Total waste production	14,56	16,36	14,18
			3R Limbah Non B3 3R NonB Waste	5,01	1,35	1,35
<b>Total Produksi Limbah Non B3 (ton)   Total Non B3 waste production (ton)</b>				<b>290.291,13</b>		
<b>3R Limbah Non B3 (ton)   3R NonB Waste (ton)</b>				<b>30.993,43</b>		
<b>%3R Limbah Non B3   % 3R Non B3 Waste</b>				<b>10,68%</b>		

Sumber: Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan. 2020  
Source: Environmental Management Performance Summary Document. 2020

Tabel hasil program 3 R tersebut merupakan buah dari penerapan beberapa inovasi pengelolaan limbah non-B3, seperti: Ecoenzym dari Pemanfaatan Limbah Organik Fasilitas Kantin sebagai Herbisida, Pakan Ternak dari Limbah Intake, Pupuk Fermentasi Organik dan lainnya. Implementasi berbagai inovasi pengelolaan limbah dalam rangka penerapan 3-R tersebut, membuat Kami berhasil mengolah limbah sebesar **30.993,93 ton** atau **10,68%** dari total timbulan limbah Non-B3 pada 23 Pembangkit di atas pada tahun 2020.

### Pengelolaan Limbah B3 [306-2]

Kami mewajibkan unit usaha melakukan Pengelolaan Limbah B3 dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Sampai dengan tahun 2020, jenis Limbah B3 yang dihasilkan dalam proses kegiatan ketenagalistrikan antara lain *Fly Ash & Bottom Ash (FABA)*, Pelumas Bekas, Bahan Kimia Kadaluarsa dll. Dalam mengelola limbah B3 semua unit telah memiliki izin penyimpanan sementara, beberapa unit bahkan memiliki izin landfill dan izin pemanfaatan sendiri.

The 3R program results table is the result of the application of several non-hazardous waste management innovations, such as: Ecoenzym from the Utilization of Organic Waste at Canteen Facilities as Herbicides, Animal Feed from Intake Waste, Organic Fertilizer and others. The implementation of waste management innovations to implement the 3-R has made us successful in processing 30,993.93 tons of waste or 10.68% of the total Non-B3 waste generation at the above 23 Generators by 2020.

### Hazardous Waste Management [306-2]

We require business units to implement hazardous waste management by referring to Government Regulation No. 101/2014 on Management of Hazardous and Toxic Waste.

Until 2020, the types of hazardous waste produced in the electricity process include Fly Ash & Bottom Ash (FABA), Used Lubricants, Expired Chemicals, etc. In managing B3 waste, all units have temporary storage permits, with some even already have their own landfill and utilization permits.



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

### Participation in Environmental Quality Improvement

Selama tahun 2020 jumlah FABA yang dihasilkan dari kegiatan pembangkitan batu bara adalah sejumlah 2.923.354,69 ton. Dari jumlah FABA tersebut, Kami berhasil melakukan upaya pemanfaatan sendiri dengan menjadikan FABA sebagai bahan baku batako, paving block, pagar panel, beton, dan road-base sejumlah 3.193,80 ton.

Selain upaya pemanfaatan sendiri, Kami menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yang berizin. Kami juga menjalin kerja sama dengan perusahaan tambang batu bara yang kemudian memanfaatkan FABA sebagai penentral air asam tambang. Jumlah FABA yang diolah atau dimanfaatkan pihak ketiga di tahun 2020 mencapai volume sebesar 1.948.881,98 ton.

During 2020 the amount of FABA generated from coal generation activities was 2,923,354.69 tons. From that amount of FABA, we succeeded in making our own utilization efforts by making FABA as the raw material for concrete blocks, paving blocks, panel fences, concrete, and a road-base of 3,193.80 tons.

In addition to our own utilization efforts, we collaborate with licensed third parties. We also collaborate with coal mining companies, which then use FABA as a center for acid mine drainage. The amount of FABA processed or utilized by third parties in 2020 reached 1,948,881.98 tons.

**Tabel-Pemanfaatan Limbah FABA [306-2]**  
**Tabel-Utilization of FABA Waste**

Jenis Limbah B3 Types of Hazardous Waste	Upaya Pengelolaan Limbah FABA FABA Waste Management	Jumlah Limbah B3 (ton) Total hazardous waste (ton)		
		2020	2019	2018
Fly Ash dan Bottom Ash Fly Ash and Bottom Ash	Dihasilkan   Produced	2.923.354,69	2.913.364,58	2.576.125,82
	Disimpan di TPS LB3   Stored in hazardous waste Temporary Landfill	375.156,37	46.171,98	385.555,06
	Dimanfaatkan Sendiri   For Own Use	3.193,80	6.142,09	6.983,46
	Dikelola Pihak Ketiga untuk Dimanfaatkan   Managed by a Third Party for Use	1.948.881,98	1.860.468,66	1.381.224,38
	Dilandfill   Disposed of at Landfill	596.122,54	1.000.388,04	802.362,89

Sumber data: Rekapitulasi FABA DIVHSSE, 2020  
Source: FABA DIVHSSE Recapitulation, 2020

**Tabel-Produk Pemanfaatan FABA**  
**Table-FABA Utilized Products**

Unit Unit	Produk Pemanfaatan Product Utilization	Izin Pemanfaatan Utilization Permit	
PLTU Labuan	1. Paving Block 2. Batako 3. Elemen beton struktur dan non-struktur	1. Paving Block 2. Brick 3. Structural and non-structural concrete elements	SK.116/Menlhk/Setjen/PLB.3/2/2018
PLTU Suralaya #8	1. Paving Block 2. Balok Pemecah Ombak	1. Paving Block 2. Wave Breaker Block	S.593/Menlhk/Setjen/PLB 3/9/2020
PLTU Lontar	1. Batako 2. Paving Block 3. Beton Pre-cast	1. Brick 2. Paving Blocks 3. Pre-cast Concrete	S.578/Menlhk/Setjen/PLB3/9/2020
PLTU Suralaya #1-7	1. Paving Block 2. Batako 3. Elemen beton struktur dan non-struktur 4. Pengerasan Batu Rigid untuk Jalan	1. Paving Block 2. Brick 3. Structural and non-structural concrete elements 4. Rigid Rock for Road Hardening	SK.557/Menlhk/Setjen/PLB3.3/10/2017
PLTU Palabuhanratu	1. Batako 2. Paving Block 3. Beton	1. Brick 2. Paving Blocks 3. Concrete	S.906/Menlhk/setjen/PLB.3/10/2019

Unit Unit	Produk Pemanfaatan	Product Utilization	Izin Pemanfaatan Utilization Permit
PLTU Adipala	1. Batako 2. <i>Paving Block</i> 3. Beton Cor Non Struktural	1. Brick 2. Paving Blocks 3. Non structural cast concrete	S.849/Menlhk/Setjen/PLB3 3/12/2020
PLTU KIT TJB	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako 3. Beton <i>Pre-cast</i>	1. Paving Block 2. Brick 3. Pre-cast Concrete	S.543/Menlhk/Setjen/PLB.3/8/2019
PLTU Indramayu	<i>Paving Block</i>	Paving Block	S.181 Menlhk/Setjen/PLB3.3/4/20
PLTU Rembang	<i>Paving Block</i>	Paving Block	SK.S.583/Menlhk/Setjen/PLB.3/8/2019
PLTU Pacitan	1. Batako 2. <i>Paving Block</i> 3. Beton <i>Pre-cast</i> 4. Beton Cor Non Struktural	1. Brick 2. Paving Blocks 3. Precast Concrete 4. Non Structural Cast Concrete	S.891/Menlhk/Setjen/PLB3.3/12/2020
PLTU Paiton 9	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako	1. Paving Blocks 2. Brick	S.608/Menlhk/Setjen/PLB3.3/8/2019
PLTU Paiton 1,2	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako	1. Paving Blocks 2. Brick	S.610/Menlhk/Setjen/PLB.3/8/2019
PLTU Sebalang	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako 3. Beton <i>Pre-cast</i> 4. Subgrade	1. Paving Block 2. Brick 3. Precast Concrete 4. Subgrade	SK.661/Menlhk/Setjen/PLB3/11/2017 S.347/Menlhk/Setjen/PLB3/6/2020
PLTU Teluk Sirih	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako	1. Paving Blocks 2. Brick	S 379/Menlhk/Setjen/PLB3 3/6/2020
PLTU Ombilin	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako 3. PAV/NAF (Rencana)	1. Paving Block 2. Brick 3. PAV/NAF (Planned)	S.892/Menlhk/Setjen/PLB.3/10/2019
PLTU Asam-Asam	1. <i>Road-base</i> 2. Batako, Paving Blok	1. Road-base 2. Brick, Paving Block	SK.942/Menlhk/Setjen/PLB.3/12/2016 S.616/Menlhk/Setjen/PLB 3/9/2020
PLTU Pulang Pisau	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako 3. Beton bertulang, beton 4. <i>Road-based</i> 5. <i>Ready-mix</i>	1. Paving Blocks 2. Brick 3. Reinforced concrete, concrete 4. Road-based 5. Ready-mix	S.563/Menlhk/Setjen/PLB 3/8/2020 tanggal 28 Agustus 2020
PLTU Nii Tanasa	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako	1. Paving Blocks 2. Brick	S.53/Menlhk/Setjen/PLB.3/2/2019
PLTU Barru	1. <i>Paving Block</i> 2. Batako	1. Paving Blocks 2. Brick	SK.S.51/Menlhk/Setjen/PLB.3/2/2019
PLTU Punagaya	1. Batako 2. <i>Paving Block</i> 3. Beton	1. Paving Blocks 2. Brick 3. Concrete	S.412/Menlhk/Setjen/PLB3.3/6/2020

Sumber: Data DIVHSSE, 2020  
 Source: DIVHSSE Data, 2020



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

### Participation in Environmental Quality Improvement

#### EFISIENSI AIR DAN PENGURANGAN BEBAN PENCEMARAN AIR

Dalam kegiatan operasional terkait proses Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), air memiliki 2 fungsi utama yaitu sebagai media penggerak turbin (dalam PLTU dan PLTA) dan sebagai media pendingin, atau penjaga stabilitas suhu generator pada seluruh tipe pembangkit.

Kami berkomitmen menjaga sumber air dan ekosistem badan air, dengan memastikan seluruh pembangkit dilengkapi sarana pengolahan air dari proses pendinginan generator pembangkit, agar air yang diolah memenuhi standar baku lingkungan sebelum dikembalikan ke badan air. Selain itu, air yang telah diolah juga dimanfaatkan kembali untuk berbagai keperluan di antaranya untuk pendingin generator dalam satu rangkaian tertutup, penyiraman tanaman atau penyiraman debu batu bara di *coal yard*.

Kami berupaya melakukan efisiensi air dengan mengimplementasikan berbagai program inovatif, di antaranya: Modifikasi Pola Injeksi Air Boiler untuk Menurunkan Beban Pencemar Phospat (PO4), Pengendalian Pemakaian *Make-up Water* melalui Perubahan Skema Pola Operasi *Sootblower*, Modifikasi *Line Outlet Overflow Cooling Tower* dan lainnya.

Implementasi berbagai program tersebut membuat Kami mencatatkan Total Efisiensi Air untuk 23 pembangkitan PLN dan Anak perusahaan pada penilaian PROPER 2017-2020 untuk tahun 2020 adalah sebesar 5.278.366,91 m<sup>3</sup> atau 33,59% dari total volume konsumsi air sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel-Konsumsi Air dan Efisiensi Konsumsi Air**  
**Tabel-Water Consumption and Water Consumption Efficiency**

(dalam satuan GJ | In GJ Unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
1	PLTU TJB	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	966.874,00	769.396,00	667.074,10
			Efisiensi Air Water Efficiency	201.630,00	170.372,20	183.095,40
2	PLTGU Pesanggaran	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	14.540,00	16.110,00	20.812,40
			Efisiensi Air Water Efficiency	2.570,38	1.672,80	1.052,10
3	Kamojang Darajat	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	13.043,00	14.944,00	15.144,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	20.488,00	24.552,40	21.988,10

#### WATER EFFICIENCY AND REDUCTION OF WATER POLLUTION

In operational activities related to the Hydroelectric Power Plant (PLTA) process, water has 2 main functions; as a turbine driving medium (in steam-powered and hydro power plants) and as a cooling medium, or maintaining the temperature stability of generators in all types of generators.

We are committed to protecting water sources and ecosystems of water resources, by ensuring that all plants are equipped with water treatment facilities from the cooling process of the generator generators, so the treated water meets environmental standards before it is drained to the drainage. In addition, treated water is also reused for various purposes, including cooling the generator in a closed circuit, watering plants or sprinkling coal dust in the coal yard.

We strive to make water efficiency by implementing various innovative programs, including: Modification of Boiler Water Injection Pattern to Reduce Phosphate Pollutant Load (PO4), Controlling Make-up Water Usage through Changing the Sootblower Operation Pattern Scheme, Modifying the Line Outlet Overflow Cooling Tower and others.

The implementation of the various programs allowed us to registered 5,278,366.91 m<sup>3</sup> in Total Water Efficiency for 23 of PLN and Subsidiary generators in the 2017-2020 PROPER assessment in 2020, or 33.59% of the total volume of water consumption as shown in the following table.



(dalam satuan GJ | In GJ Unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
4	Gresik	Emas Gold	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	334.599,70	413.672,10	445.820,20
			Efisiensi Air Water Efficiency	193.022,89	181.099,70	163.699,20
5	PLTU Paiton 1&2	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	1.769.727,00	204.620,00	221.540,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	856.440,90	742.338,62	482.253,15
6	Gunung Salak	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	3.045,00	4.785,60	5.614,40
			Efisiensi Air Water Efficiency	16.670,00	6.927,00	5.180,60
7	PLTGU Pemaron	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	3.875,00	6.625,80	4.552,50
			Efisiensi Air Water Efficiency	491,62	443,20	358,60
8	PLTU Suralaya	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	1.346.393,90	571.524,13	477.721,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	875.086,10	167.961,18	150.024,33
9	Indramayu	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	393.863,00	401.147,30	688.801,30
			Efisiensi Air Water Efficiency	422.221,00	798.069,80	432.505,60
10	Rembang	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	222.758,90	367.755,20	333.025,60
			Efisiensi Air Water Efficiency	196.211,60	16.073,80	12.067,00
11	Priok	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	6.929.377,00	7.784.332,28	9.352.812,69
			Efisiensi Air Water Efficiency	152.809,82	234.192,06	76.131,87
12	Grati	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	227.757,42	171.887,40	153.903,80
			Efisiensi Air Water Efficiency	28.089,86	15.636,10	14.694,80
13	Muara Tawar	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	92.205,30	143.534,40	118.789,10
			Efisiensi Air Water Efficiency	74.659,24	71.930,24	70.443,86
14	Paiton 9	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	497.706,00	358.183,40	695.510,70
			Efisiensi Air Water Efficiency	1.302.668,00	282.746,80	283.528,80
15	PLTU Lontar	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	1.014.617,00	848.180,50	864.131,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	16.821,50	5.191,10	4.936,60
16	PLTG Gilimanuk	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	3.201,00	1.128,40	401,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	4.852,91	4.971,90	5.055,50



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

(dalam satuan GJ | In GJ Unit)

No	Perusahaan Company	Peringkat PROPER PROPER Rating	Keterangan Description	PROPER 2020	PROPER 2019	PROPER 2018
17	PLTG Keramasan	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	183.460,50	156.708,20	213.196,90
			Efisiensi Air Water Efficiency	181.760,71	145.489,60	32.317,60
18	PLTGU Indralaya	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	359.685,00	398,87	600,58
			Efisiensi Air Water Efficiency	116.748,00	65,47	30.016,00
19	PLTGU Cilegon	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	141.486,91	158.840,22	184.021,89
			Efisiensi Air Water Efficiency	39.978,63	36.927,03	33.982,01
20	Muara Karang	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	237.584,87	189.887,82	212.649,44
			Efisiensi Air Water Efficiency	42.994,51	7.415,47	546,80
21	PLTU Pelabuhan Ratu	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	705.137,96	606.594,00	N/A
			Efisiensi Air Water Efficiency	510.375,44	598.452,00	N/A
22	PLTGU Tambak Lorok	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	205.694,20	296.898,70	349.920,30
			Efisiensi Air Water Efficiency	589,60	1.242,50	1.250,00
23	PLTU Banten I Suralaya	Hijau Green	Total Pemakaian Air Total Water Consumption	253.974,00	571.524,10	477.721,00
			Efisiensi Air Water Efficiency	21.186,20	24.101,00	14.682,30
<b>Total Produksi Air (m<sup>3</sup>)   Total Produksi Air (m<sup>3</sup>)</b>				<b>15.714.913,77</b>		
<b>Efisiensi Air (m3)   Efisiensi Air (m3)</b>				<b>5.278.366,91</b>		
<b>%Efisiensi Air   %Efisiensi Air</b>				<b>33,59%</b>		

Sumber Data: Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan, 2020

Data Source: Environmental Management Performance Summary Document, 2020

## KEANEKARAGAMAN HAYATI

Kami berkomitmen penuh untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati di setiap wilayah operasional Perusahaan sebagai bentuk warisan bagi generasi yang akan datang melalui berbagai upaya konservasi baik flora dan fauna dengan melibatkan berbagai pihak agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Pengelolaan keanekaragaman hayati Kami terapkan sesuai dengan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL) dan persyaratan PROPER.

## BIODIVERSITY

We are fully committed to safeguarding and preserving biodiversity in each of the Company's operational areas that our future generations can inherit through various conservation efforts for both flora and fauna by involving various parties in order to give maximum results.

We implement biodiversity management in accordance with the Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan (RKL-RPL) and PROPER requirements.



## Pelestarian Hewan Endemik

### Bali Lembu Putih

#### PRESERVATION OF ENDEMIC ANIMALS BALI LEMBU PUTIH

**Desa Taro, Gianyar-Bali**  
Taro Village, Gianyar-Bali



Lembu Putih merupakan salah satu biota dari Desa Taro, Gianyar-Bali. Dilihat dari populasinya, keberadaan Lembu Putih cenderung menurun dan bahkan masuk kategori hampir punah mengingat populasinya yang kurang dari seratus ekor. Masyarakat Desa Taro berupaya meningkatkan populasinya melalui upaya konservasi.

Untuk mendukung program konservasi tersebut PT Indonesia Power memberikan dukungannya terhadap pelaksanaan program pelestarian lembu putih melalui kerja sama dengan Yayasan Lembu Putih Taro. PT Indonesia Power memberi dukungan berupa bantuan pelayanan kesehatan, seperti pemeriksaan fisik dan pemberian vaksin serta konsentrat untuk pakan Lembu Putih Taro.

Melalui kerja sama tersebut, lambat laun populasi Lembu Putih Taro tersebut terus meningkat, mulai dari 27 ekor di tahun 2012, menjadi 59 ekor pada tahun 2020.

**Tabel-Perkembangan Sapi Endemik Lembu Putih Taro-Desa Taro**

Perlindungan Keanekaragaman Hayati Biodiversity Protection	Keterangan Description	Satuan Unit	2020	2019	2018
Pelestarian Hewan Endemik Lembu (Sapi) Putih Taro Conservation of Taro White Cattle Endemic	Hasil Absolut Absolute Result	ekor Cattle	59	52	53
	Anggaran Budget	Rp Juta   Million	17	17	17
	Penerima Manfaat Beneficiaries	Orang People	9	12	12
	Indeks Keanekaragaman Hayati Biodiversity Index		0,174	0,188	0,185

Sumber: Dokumen PROPER Hijau PLTDG Pesanggaran, 2020  
Source: Green PROPER Document of Pesanggaran gas and diesel-powered plants, 2020

White Lembu is one of the biota of Taro Village, Gianyar-Bali. Looking at the population, White Lembu tends to decline and is even considered near-extinct species since the population is less than one hundred cows. The people of Taro Village are trying to increase the animal population through conservation.

To support the program, PT Indonesia Power provides its support for the implementation of the white Lembu conservation program in collaboration with the Taro White Lembu Foundation. PT Indonesia Power provides support in the form of health service assistance, such as physical examinations and provision of vaccines and feed concentrates.

Through this collaboration, gradually the Taro White Lembu population continues to increase, from 27 in 2012 to 59 in 2020.

**Tabel-Development of Taro White Ox Endemic Cattle-Taro Village**



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

Participation in Environmental Quality Improvement

### PELAKSANAAN PROGRAM PENGGIAT LINGKUNGAN

Program Penggiat Lingkungan merupakan kegiatan yang tercantum dalam Maturity Level Lingkungan Tahun 2020, yang harus dilakukan seluruh unit setidaknya 1 (satu) kali dalam setahun. Program Penggiat Lingkungan ialah kegiatan atau aksi nyata yang dilakukan oleh Unit PLN yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan peningkatan penghidupan masyarakat, seperti konservasi terumbu karang, konservasi wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS), peningkatan keanekaragaman hayati (flora dan/atau fauna), program bank sampah, dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan programnya, unit PLN berkolaborasi dengan elemen masyarakat maupun pemerintah setempat sehingga memiliki dampak yang lebih besar, terorganisasi, dan berkesinambungan. Program Penggiat Lingkungan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan insan PLN serta merupakan wujud kontribusi nyata PLN dalam melestarikan lingkungan hidup dan memberdayakan masyarakat.

Untuk tahun 2020, seluruh unit secara aktif telah melakukan Program Penggiat Lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing.

Beberapa contoh kegiatan Program Penggiat Lingkungan yang dapat dilaksanakan, di antaranya adalah konservasi sumber daya alam, program sedekah sampah, Peningkatan Pemanfaatan Limbah B3 FABA, dan masih banyak lagi. Untuk tahun 2020, beberapa program yang dilaksanakan oleh Unit-unit PLN, di antaranya:

- **Program SADIFA (Sahabat Difabel Jepara)**  
Kelompok difabel di Wilayah Jepara cukup besar untuk Propinsi Jawa Tengah berlokasi di Area Ring II dari PLTU Tanjung Jati B. Dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 pada tahun 2020, PLN membuat Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Jamu dari tanaman obat serta pembuatan Masker Ramah Difabel.

### ENVIRONMENTAL ACTIVITIES PROGRAM IMPLEMENTATION

The Environmental Activist Program is an activity listed in the 2020 Environmental Maturity Level, which must be carried out by all units at least once a year. The Environmental Activist Program is an activity or real action carried out by the PLN Unit to give positive impacts on the environment and improve community livelihoods, such as conservation of coral reefs, conservation of watershed areas (DAS), increasing biodiversity (flora and/or fauna), garbage bank, and other programs.

In implementing this program, the PLN unit collaborates with elements of the community and local government to give stronger, more organized and sustainable impacts. This Environmental Activist Program aims to increase environmental awareness of PLN personnel and is a form of PLN's real contribution to environmental preservation and community empowerment.

For 2020, all units have actively run Environmental Activist Programs according to the local needs and potentials in their respective areas.

Some examples of the activities that we can implement in the Environmental Activist Program include the conservation of natural resources, the garbage charity program, the Improvement of FABA's B3 Waste Utilization, and many more. For 2020, some of the programs implemented by PLN Units included:

- **SADIFA Program (Friends of Disabilities, Jepara)**  
Jepara has quite a population of diffable person Central Java Province, located in Area Ring II of PLTU Tanjung Jati B. Amidst the COVID-19 pandemic in 2020, PLN has conducted Training on Making Hand Sanitizers and Jamu from medicinal plants as well as making Disability Friendly Masks.





- Pengolahan 3R Sampah Kertas PLN UPT Probolinggo**  
 PLN UPT Probolinggo berkolaborasi dengan pemerintah daerah setempat mengadakan Pelatihan Daur Ulang Limbah Kertas. Penduduk Desa setempat diberikan pelatihan pengolahan limbah kertas menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.
- PLN UPT Probolinggo 3R Waste Paper Processing**  
 PLN UPT Probolinggo in collaboration with the local government held a Paper Waste Recycling Training. Local villagers are given trainings on how to process paper waste into sellable items.



## PROGRAM PENGHIJAUAN

Kami juga berkomitmen penuh untuk melaksanakan program penghijauan guna melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Perseroan menghimbau unit usaha untuk terus meningkatkan jumlah pohon yang ditanam setiap tahunnya, pada tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 pelaksanaan penanaman pohon dilakukan serentak pada setiap unit yaitu pada hari pohon sedunia

Penghijauan yang dilakukan melibatkan instansi terkait, pelajar dan LSM yang peduli dengan penghijauan.

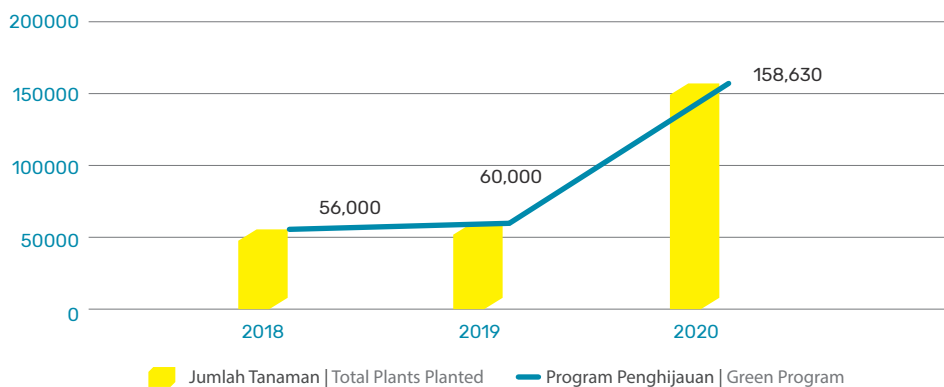
## GREENING PROGRAM

We are also fully committed to implementing a reforestation program to conserve and improve the quality of the environment.

The Company urges its business units to continue to increase the number of trees planted each year, in 2018, 2019 and 2020 tree planting was carried out simultaneously in each unit, on world tree day.

The afforestation engaged related agencies, students and NGOs who have concerns about reforestation.

**Realisasi Penanaman Pohon Program Penghijauan**  
**Realized Tree Planting in the Afforestation Program**



## Partisipasi Peningkatan Kualitas Lingkungan

### Participation in Environmental Quality Improvement

Kami juga melaksanakan beberapa program lanjutan untuk mendukung pencapaian hasil penghijauan, di antaranya:

1. Mencantumkan program penghijauan sebagai kriteria penilaian *Maturity Level* Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Poin Lingkungan untuk Unit PLN.
2. Melakukan gerakan sosial dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan gerakan mencegah penebangan pohon secara liar dan pembukaan lahan baru.

Lebih lanjut, pada pelaksanaan program penghijauan, Kami juga menindaklanjuti program penanaman dengan pelaksanaan pemantauan perkembangan bibit pohon yang telah ditanam. Adanya perawatan atau pemeliharaan pasca tanam bertujuan untuk menjaga bibit yang masih rentan dari berbagai gangguan sehingga dapat tumbuh optimal.

We also run follow-up programs to support the achievement of reforestation results, including:

1. Make reforestation program one of the criteria in the assessment of Maturity Level of Safety, Occupational Health and Environment (K3L) Environmental Points for PLN Units.
2. Conducting social movements and outreach to the community to protect and conserve the environment by preventing illegal logging and clearing of new land.

Furthermore, in the implementation of the reforestation program, we also follow up the planting program with monitoring the planted tree seedlings to see how they grow. Post-planting care aims to keep seedlings that are still vulnerable from various disturbances so they can grow optimally.



**Rangkaian Gambar aktivitas penggantian tanaman yang mati dan pengukuran diameter serta tinggi tanaman mangrove hasil program penghijauan.**

A series of pictures of replacing dead plants and measuring the diameter and height of mangrove plants that grow under reforestation program.

## KEPATUHAN LINGKUNGAN [307-1]

Pada tahun 2020 ini, Kami menerima sanksi administrasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk beberapa unit pembangkit, yakni: PLTU Suppa, PLTU Teluk Srih, PLTU Tarahan, PLTU Nii tanasa, PLTU Amurang, PLTU Pangkalan susu unit 1&2, PLTU Nagan Raya, PLTU Tanjung Balai Karimun dengan temuan utama adalah terkait *Fly Ash & Bottom Ash* yang melebihi masa simpan. Namun demikian pada akhir tahun 2020, dua sanksi terhadap beberapa PLTU tersebut telah diselesaikan dan kasusnya telah ditutup. Sementara kasus lainnya masih dalam upaya penyelesaian.

## ENVIRONMENTAL COMPLIANCE [307-1]

In 2020, we received administrative sanctions from the Ministry of Environment and Forestry for several generating units: Suppa, Teluk Srih, Tarahan, Nii Tanasa, Amurang, Pangkalan Susu Units 1 & 2, Nagan Raya, Tanjung Balai Karimun steam-powered power plants with the main findings related to Fly Ash & Bottom Ash that has exceeded its storage time. However, by the end of 2020, the two sanctions on the power plants had been resolved and the case had been closed. Meanwhile, other cases are still in settlement process.

**Tabel-Sanksi Administratif Terkait Lingkungan**  
**Table-Administrative Sanctions Related to the Environment**

No	Unit Unit	Tanggal Sanksi Sanction Date	Status Status
1	PLTD Suppa	30-Mar-2020	closed
2	PLTU Teluk Sirih	2-Jun-2020	closed
3	PLTU Nii Tanasa	24-Sep-2020	closed
4	PLTU Tarahan	24-Sep-2020	open
5	PLTU Amurang	20-Oct-2020	closed
6	PLTU Pangkalan Susu	20-Nov-2020	closed
7	PLTU Nagan Raya	20-Nov-2020	open
8	PLTU Tanjung Balai Karimun	30-Dec-2020	closed

Keterangan | Description:

Closed: seluruh temuan sudah ditindaklanjuti 100% | all findings have been followed up 100%

Open: dalam proses tindaklanjut | in settlement process



# Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety and Health





Fotografer | Photographer: Arbain Rambey

# Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety and Health



Meyakini Kinerja K3 dan perbaikan Indeks Kesehatan berpengaruh positif terhadap efisiensi kegiatan operasional, produktivitas kerja, perbaikan kinerja keuangan dan pada akhirnya menjamin kesinambungan usaha, PLN berkomitmen penuh untuk senantiasa melaksanakan evaluasi berkala terhadap seluruh penerapan kebijakan dan prosedur operasional terkait K-3 serta menumbuhkembangkan budaya sadar K-3 pada seluruh tahapan kegiatan operasional

Convinced that OHS Performance and improvement in the Health Index may lead to more efficient operations, higher productivity, improved financial performance and eventually business sustainability, PLN is fully embracing its commitment to make periodic evaluations of all the implementation of OHS-related policies and operational procedures and to fostering a OHS-aware culture at all stages of operational activities





**K**ami menempatkan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai salah satu prioritas utama dalam pelaksanaan kegiatan operasional dengan berupaya membangun budaya keselamatan kerja dalam rangka mencapai target jangka panjang *zero-accident* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PLN baik itu kegiatan Konstruksi maupun kegiatan Operasional. Kegiatan Konstruksi meliputi kegiatan pembangunan pembangkit, transmisi dan gardu Induk. Kegiatan operasional meliputi operasional pembangkitan, transmisi, distribusi dan gardu induk. Kami meyakini pencapaian target *zero-accident* akan membuat seluruh kegiatan di PLN berjalan semakin efisien, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya lebih menjamin kesinambungan usaha.

Oleh karenanya Kami berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja K3 dengan melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan terkait K3 dan menyusun program-program implementasi kegiatan yang memenuhi aspek K3 sesuai dengan standar yang berlaku secara nasional maupun internasional. Kami berkomitmen untuk untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja dan setiap individu di tempat kerja, serta menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Untuk mewujudkan komitmen tersebut, Kami menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 dan memastikan agar seluruh unit di PT PLN (Persero) telah memiliki dan menerapkan sertifikasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). [103-3]

#### KEBIJAKAN SERTA KERANGKA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [103-1, 103-2, 103-3]

We place occupational health and safety as one of our top priorities in our operations as we are striving to build a safety work culture to achieve the long-term target of zero-accidents in each of PLN's activities, from Construction to Operations. Construction includes the constructions of power plants, transmissions and substations. Operations include the operations of generation, transmission, distribution and substation. We believe that once the zero-accident target is achieved, PLN will run more efficiently, have higher productivity, improve financial performance, and that all will ultimately ensure its business sustainability.

Therefore we are committed to continuous improvements in OHS by making periodic evaluations of OHS-related activities and formulating programs for implementing activities that meet OHS aspects in accordance with national and international applicable standards. We are committed to protecting and ensuring the health and safety of our workforce and everyone that comes to PLN workplace, while ensuring that every source of production can be used effectively and efficiently.

To realize this commitment, we implement an Occupational Health and Safety Management System (SMK3) pursuant to Government Regulation No. 50 of 2012 on the Implementation of SMK3 and ensure that all units at PT PLN (Persero) have and implement an occupational safety and health management system certification (SMK3). [103-3]

#### OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH POLICY AND FRAMEWORK [103-1, 103-2, 103-3]



Tidak ada yang  
**Lebih Penting** dari  
**Jiwa Manusia**



There is Nothing More  
**Important**  
than **Human Life**



## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety and Health

### Kebijakan K3 PLN

Kebijakan PLN dalam pengelolaan K3 menyatu dengan kebijakan Perlindungan Lingkungan, dengan prinsip-prinsip kebijakan sebagai berikut:

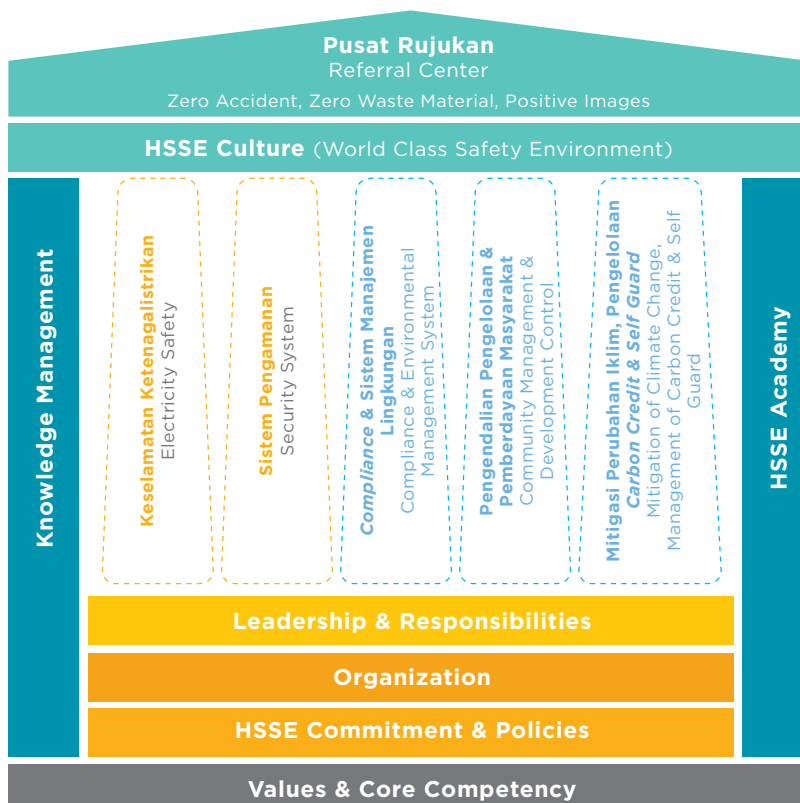
1. Mengutamakan aspek keselamatan, kesehatan kerja, keamanan dan perlindungan lingkungan dalam setiap aktivitas di PT PLN (Persero).
2. Mematuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja, keamanan dan perlindungan lingkungan.
3. Melaksanakan identifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja, identifikasi ancaman keamanan dan identifikasi aspek perlindungan lingkungan sesuai dengan tingkat risiko dan melakukan upaya-upaya pencegahan, perlindungan dan pengendalian serta penanggulangannya yang ditinjau secara berkala dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi Pegawai agar dapat melaksanakan pekerjaan secara aman, andal dan ramah lingkungan.
5. Menciptakan dan memelihara harmonisasi hubungan dengan stakeholders pada kegiatan usaha PT PLN (Persero) untuk membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

### PLN OHS Policy

PLN's policy on OSH management is integrated into its Environmental Protection policy, with the following policy principles:

1. Prioritize the aspects of occupational, health, and safety and security and environmental protection in every activity at PT PLN (Persero).
2. Comply with laws and regulations and other OHS-related requirements and those related to security and environmental protection.
3. Identify occupational health and safety, and health hazards; identify security threats; and identify environmental protection aspects according to the level of risk and undertake preventive, protective and control measures while reviewing and handling the risks periodically and continuously.
4. Increasing employee awareness and competence in order to for the employees to do their work in a safe, reliable and environmentally friendly manner.
5. Create and maintain harmonious relationships with stakeholders in PT PLN's business activities to build mutually beneficial partnerships.

### Kerangka Aspek K3 PLN PLN's OSH Aspect Framework





Dalam rangka menjadikan K3L atau *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) PLN sebagai rujukan aspek K3 di bidang ketanagalistrikan Indonesia di tahun 2023, Kami menjalankan serangkaian program strategis jangka panjang berupa:

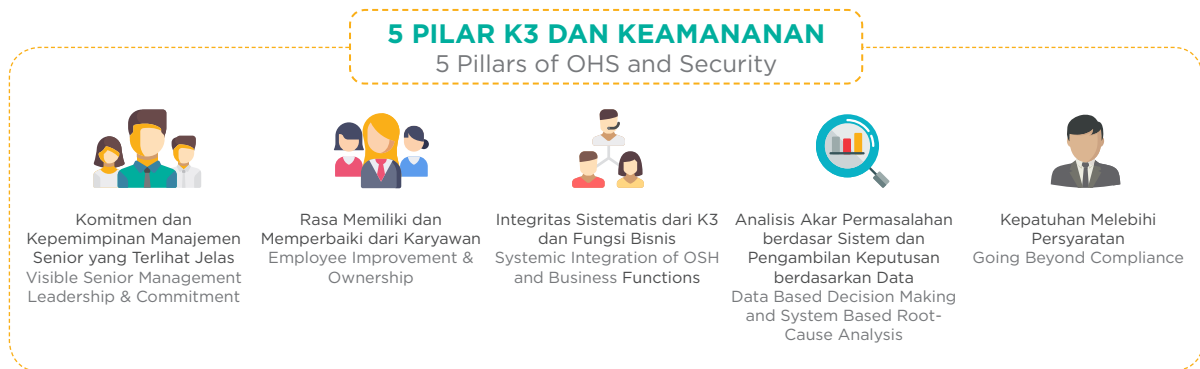
1. Mengintegrasikan K3L ke dalam tata nilai perusahaan dan internalisasi budaya K3L
2. Merumuskan dan internalisasi peran dan tanggung jawab HSSE dalam proses bisnis PLN
3. Penguatan kapabilitas organisasi K3L
4. Peningkatan daur ulang sumber daya yang terintegrasi (*circular economy*) untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan dan mewujudkan *Zero Waste Material*, di antaranya optimalisasi pemanfaatan *Fly Ash Bottom Ash* (FABA)
5. Merumuskan *roadmap* dan program pengurangan emisi udara & Gas Rumah Kaca untuk mitigasi perubahan iklim.
6. Mengkaji pembentukan anak/cucu Perusahaan pengelola limbah
7. Peningkatan keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan bisnis perusahaan.

Kami memiliki 5 Pilar K3 dan Keamanan yang harus dipatuhi pelaksana di lapangan agar terhindar dari kecelakaan kerja

In order to make PLN's OHS or Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) as a reference for OHS aspects in Indonesia's electricity sector in 2023, we are running a series of long-term strategic programs by:

1. Integrating HSSE into corporate values and internalizing the HSSE culture.
2. Formulating and internalizing HSSE roles and responsibilities in the PLN business process.
3. Strengthening HSSE organizational capabilities.
4. Intensifying recycling of integrated resources (*circular economy*) to increase Company added value and realize Zero Waste, including optimizing the use of Fly Ash and Bottom Ash (FABA).
5. Formulating a roadmap to reduce air pollutants and Greenhouse Gases to mitigate climate change.
6. Reviewing the formation of waste management subsidiaries.
7. Increasing biodiversity and community empowerment in the Company's business activities.

We have 5 Pillars of HSSE that must be obeyed by field workers to prevent work accidents



## KOMITE KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[403-1, 403-4, 403-7]

Pengelolaan aspek keselamatan kerja secara khusus berada dibawah koordinasi dan tanggung jawab Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan di bawah Direktorat Human Capital dan Management. Kami membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai sebuah Badan Khusus untuk mengkoordinasikan kegiatan dan program terkait dengan K3 dari operasional PLN di seluruh Indonesia.

## OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH COMMITTEE

[403-1, 403-4, 403-7]

The occupational safety aspects in particular is managed under the coordination and responsibility of the Division of Occupational Safety and Health, Security and Environment under the Directorate of Human Capital and Management. We formed a Committee for Occupational Safety and Health (P2K3) as a Special Function that coordinates OSH-related activities and programs of all PLN operations throughout Indonesia.



## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### Occupational Safety and Health

Pembentukan P2K3 ditetapkan melalui Keputusan Direksi No. 0091.K/DIR/2020 tentang Pembentukan Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan PT PLN (Persero) Kantor Pusat. Dan seiring dengan perubahan organisasi yang ada di PT PLN (Persero) maka pada saat ini sedang dilakukan pembaharuan terhadap Keputusan Direksi tentang P2K3 tersebut.

P2K3 PLN Kantor pusat diketuai oleh Direktur Human Capital Management, Para Direktur sebagai ketua pada Direktorat masing-masing dan beranggotakan para EVP dan VP. Tujuan pembentukan P2K3 adalah untuk mewujudkan kondisi yang aman, andal, dan ramah lingkungan dalam menjalankan SMK3. Hasil akhir yang diharapkan adalah nihil kecelakaan atau *zero accident*. Kegiatan menyangkut aspek K3 dikoordinasikan oleh Divisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan.

Adapun tugas dan tanggung jawab P2K3 antara lain adalah:

1. Melakukan pembinaan kepada P2K3 PLN Kantor Pusat dan P2K3 Direktorat.
2. Memberikan arahan dalam peningkatan penerapan K3.
3. Menentukan kebijakan dalam melaksanakan program-program K3.
4. Memberikan arahan dalam peningkatan penerapan K3.
5. Melaksanakan investigasi apabila terjadi kecelakaan kerja, kecelakaan instalasi dan kecelakaan masyarakat umum di seluruh unit PT PLN (Persero).
6. Memberikan rekomendasi perbaikan dari hasil investigasi guna menyempurnakan persyaratan, sistem dan prosedur kerja agar kecelakaan kerja, kecelakaan instalasi dan kecelakaan masyarakat umum tidak terjadi kembali.
7. Melakukan evaluasi dan penilaian kinerja ataspelaksanaan ketentuan menyangkut Keselamatan Ketenagalistrikan di seluruh unit PT PLN (Persero).
8. Membuat laporan pelaksanaan investigasi keselamatan ketenagalistrikan yang meliputi keselamatan instalasi, keselamatan kerja dan keselamatan masyarakat umum di unit-unit PLN.

Kami senantiasa berkoordinasi dengan mitra kerja/kontraktor pembangunan atau perawatan pembangkit/gardu induk dengan mengadakan pertemuan *safety committee* secara rutin. Hal ini diterapkan dengan tujuan untuk mengingatkan semua pihak agar senantiasa melaksanakan segala ketentuan yang berkaitan dengan aturan keselamatan ketenagalistrikan.

P2K3 formation is stipulated by the Decree of the Board of Directors No. 0091.K/DIR/2020 on the Establishment of an Occupational Health and Safety Committee at PT PLN (Persero) Head Office. And along with the organizational changes in PT PLN (Persero), currently there is an update on the Directors' Decree regarding P2K3.

The P2K3 of PLN Head office is chaired by the Director of Human Capital Management, the Directors as chairman of the respective Directorate and consists of EVPs and VPs. The objective of establishing P2K3 is to create safe, reliable and environmentally friendly conditions in running SMK3, with ultimate goal of achieving zero accidents. All OHS-related aspects are coordinated by the Division of Occupational Safety and Health, Security and Environment.

P2K3 has the following duties and responsibilities:

1. Providing guidance to P2K3 PLN Head Office and P2K3 Directorate.
2. Giving directives in improving the implementation of OHS.
3. Making policies on OHS program implementation.
4. Providing directives on how to improve OHS implementation.
5. Doing investigations in the event of work accidents, installation accidents and public accidents all units of PT PLN (Persero).
6. Giving recommendations for improvements from the results of investigations to improve requirements, systems and work procedures to keep work accidents, installation accidents and public accidents from recurring.
7. Assessing and evaluating the performance of the implementation of provisions concerning Electricity Safety in all units of PT PLN (Persero).
8. Making reports on the implementation of electricity safety investigations which include installation safety, work safety and public the safety in PLN units.

We always coordinate with work partners/construction contractors or plant/substation maintenance by holding regular safety committee meetings. We are doing this to remind ourselves and all parties involved to always implement all provisions relating to electricity safety rules.

## TARGET DAN PROGRAM K3

Target pelaksanaan program-program kerja di bidang K3 adalah: *Zero Accident and Zero Incident*; terwujudnya *Safety Culture* dan Seluruh Unit Induk telah menyusun dan melaksanakan program Quick Wins Zero Accident. Untuk mencapai target tersebut, kami merealisasikan berbagai program, sebagai berikut:

1. Penerapan *Contractor Safety Management System* (CSMS)
2. Pembangunan *Reporting Culture* untuk Hazard dan Risk melalui INSPEKTA
3. Pembangunan *Safety Mindset: Safety for Executive dan Safety for Management*
4. Melaksanakan *Safety Campaign*: Peningkatan Kampanye K3

### Memantau K3 Lewat Aplikasi Inspekta OHS Monitoring through Inspekta Application

Inspekta merupakan aplikasi untuk mendata dan memetakan seluruh *unsafe action, unsafe condition, near miss & kecelakaan* (kecelakaan kerja dan kecelakaan instalasi) di tempat kerja. Ruang lingkup penggunaan aplikasi ini meliputi keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan dan instalasi ketenagalistrikan. Adapun kegiatan yang dapat menggunakan aplikasi ini antara lain:

- a. Pelaporan bahaya
- b. Audit sistem manajemen K3 dan PROPER
- c. Inspeksi K3
- d. Inspeksi jaringan TR/TM/TT atau Right Of Way (ROW)
- e. Inspeksi mesin pembangkit
- f. Inspeksi SLO

Aplikasi ini mulai Kami luncurkan di 2019 dan Kami sebarakan ke seluruh Unit PLN dan anak perusahaan di tahun 2020. Aplikasi ini menjadi salah satu kriteria Maturity Level K3 & Kam.

## MENINGKATKAN KESADARAN ASPEK K3 MELALUI HSSE ACADEMY

PLN Corporate University mengembangkan academy baru sesuai dengan proses bisnis perusahaan yakni Health Safety Security & Environment Academy (HSSE Academy), bertempat di PLN Udiklat Semarang dengan alamat di Jl.

## OHSY PROGRAMS AND TARGET

The target of work programs in the OHS sector is: Zero Accident and Zero Incident; the realization of a Safety Culture and all Main Units have compiled and implemented the Quick Wins Zero Accident program. To achieve this target, we are implementing the various programs as listed below:

1. The implementation of a Contractor Safety Management System (CSMS)
2. The development of Reporting Culture for Hazard and Risk through INSPEKTA
3. The development of a Safety Mindset: Safety for Executive and Safety for Management
4. The implementation of a Safety Campaign: Improving OHS Campaign



Inspekta is an application to record and map all unsafe actions, unsafe conditions, near miss & accidents (work accidents and installation accidents) in the workplace. The scope of this application includes occupational health and safety (OHS), the environment and electricity installations. The app is good for use for the following activities: Pelaporan bahaya

- a. Hazard reporting
- b. OHS and PROPER management system audits
- c. OHS inspection
- d. Inspection of TR/TM/TT or Right Of Way (ROW) networks
- e. Inspections of power-generating units
- f. SLO inspection

We launched this application in 2019 and we introduced it to all PLN Units and subsidiaries in 2020. This application is one of the criteria for OHS & Kam Maturity Level.

## IMPROVING OHS ASPECT AWARENESS THROUGH HSSE ACADEMY

PLN Corporate University develops a new academy according to PLN's business process, which is Health Safety Security & Environment Academy (HSSE Academy), located at PLN Udiklat Semarang, on Jl. Raya Kedungmundu, Salak



## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### Occupational Safety and Health

Raya Kedungmundu, Salak Utama, Semarang. HSSE Academy merupakan lembaga pelatihan yang mengembangkan serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja, Keamanan, dan Lingkungan. HSSE Academy merupakan jawaban dalam menghadapi tuntutan kebutuhan SDM kelas dunia yang kompeten. Bidang kompetensi yang harus dicapai adalah:

- Keselamatan Ketenagalistrikan,
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
- Implementasi SMK3/SMP,
- Mutu dan kegiatan ramah lingkungan baik di unit Pembangkitan, Penyaluran (Transmisi), Distribusi, maupun Proyek yang ada di PLN.

*Grand design* pembelajaran K3 dan Keamanan terdiri dari 52 kurikulum dan silabus program serta pengembangan materi 12 modul pembelajaran K3 dan Keamanan, yaitu:

1. HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*), JSA (*Job Safety Assessment*), dan *Working Permit*
2. *Behaviour Based Safety* (BBS)
3. *Lock Out Tag Out* (LOTO)
4. *Safety Leadership*
5. *Contractor Safety Management System* (CSMS)
6. Investigasi Kecelakaan
7. Keselamatan Ketenagalistrikan
8. Pengawas K3 pada Bidang Distribusi
9. Tanggap Darurat
10. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
11. *Lead Auditor* Sistem Manajemen Pengamanan
12. Sistem Manajemen Pengamanan

*Grand design* pembelajaran K3 tersebut hingga saat ini masih diterapkan.

## IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) [403-1]

Dalam rangka meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta mewujudkan Visi PLN yaitu “Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi”, maka salah satu program K3 yang diterapkan adalah integrasi SMK3 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 sebagai standar nasional, dengan ISO 45001 : 2018 sebagai standar internasional. SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan yang berkaitan

Utama, Semarang. HSSE Academy is a training institution that develops and provides education and training that focuses on the fields of Occupational Safety, Health, Security and the Environment. HSSE Academy is the answer in facing the demands of competent world-class human resources. The following are areas of competence that PLN must achieve with the academy:

- Electricity Safety,
- Occupational Health and Safety,
- Implementation of SMK3/SMP,
- Quality and environmentally friendly activities both in the Generation, Distribution (Transmission), Distribution and Project units at PLN.

The grand design of OHS and Security learning consists of 52 curriculum and syllabus programs in addition to material development for 12 OHS and Security learning modules, as follow:

1. HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*), JSA (*Job Safety Assessment*), and *Working Permit*
2. *Behavior Based Safety* (BBS)
3. *Lock Out Tag Out* (LOTO)
4. *Safety Leadership*
5. *Contractor Safety Management System* (CSMS)
6. Accident Investigation
7. Electricity Safety
8. OHS Supervisor in the Distribution Sector
9. Emergency Response
10. Occupational Health and Safety Management System (SMK3)
11. *Lead Auditor* for Security Management System
12. Security Management System

The grand design of OHS learning is still being implemented.

## IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (SMK3)

[403-1]

To improve the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) and realize PLN Vision to become the Leading Electric Company in Southeast Asia and the #1 Customer Choice for Energy Solutions”, one of the OHS programs that PLN is implementing is the integration of SMK3 based on Government Regulations No. 50 of 2012 as the national standard, with ISO 45001 : 2018 as the international standard. SMK3 is part of the Company’s management system that handles hazards

dengan pengendalian bahaya dan risiko dalam kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif. SMK3 mencakup seluruh unit kerja PLN dan juga berlaku bagi seluruh jajaran pegawai PLN.

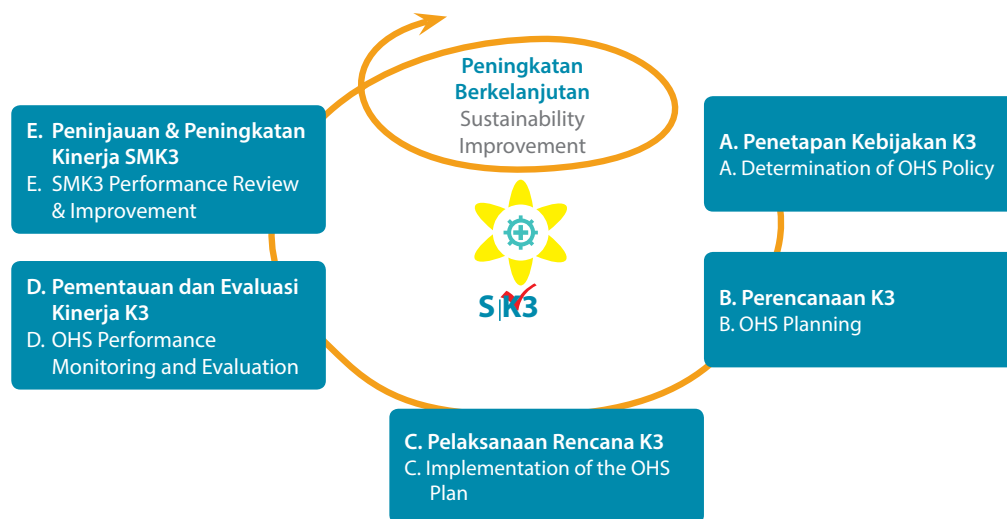
and risk control in work activities in order to create a safe, healthy and productive workplace. SMK3 covers all PLN work units and also applies to all levels of PLN employees.

Penerapan SMK3 bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
3. Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

The implementation of SMK3 aims to:

1. Increase the effectiveness of protection on planned, measured, structured and integrated occupational health and safety.
2. Prevent and reduce occupational accidents and work-related illness by involving elements of management, workers/labors, and/or trade/labor unions.
3. Create a safe, comfortable, and efficient workplace to boost productivity.



Melalui penerapan sistem K3 berstandar nasional dan internasional tersebut secara konsisten, Kami meyakini kesadaran dan kedisiplinan seluruh jajaran dalam menerapkan prosedur kerja yang lebih menjamin aspek K3 akan semakin meningkat dan insiden kecelakaan kerja akan semakin berkurang.

We believe that with consistent implementation of OHS system with national and international standards, we can enhance the awareness and discipline of employees of all levels in running work procedures, which further ensure OHS aspects so work accidents can be minimized.

Pada praktiknya, dalam rangka mencegah terjadinya insiden kecelakaan, pada setiap tahapan kegiatan operasional di lapangan, jajaran PLN akan senantiasa berpedoman pada:

- Pada setiap tahapan pekerjaan selalu melengkapi dan melaksanakan apa yang ada dalam Dokumen K3, yaitu:
  - Standar Operasional Prosedur (SOP)
  - Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko (IBPPR)
  - *Job Safety Analysis* (JSA)
  - *Working Permit* (WP)

In practice, in order to prevent work incidents, at every stage of operational activities in the field, we have our staff guided by:

- At every stage of work always completes and implements what is in the K3 document, namely:
  - Standard Operating Procedures (SOP)
  - Hazard Identification, Assessment and Risk Control (IBPPR)
  - *Job Safety Analysis* (JSA)
  - *Working Permit* (WP)



## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### Occupational Safety and Health

- Pelaksanaan Safety Briefing di lapangan sebelum memulai pekerjaan
- Peningkatan Kompetensi Pengawas K3 dan Pengawas Pekerjaan
- Penerapan Disiplin

### IMPLEMENTASI CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (CSMS)

Kegiatan konstruksi, pemeliharaan jaringan transmisi, distribusi dan gardu induk merupakan area-area yang memiliki risiko insiden K3 tinggi dalam operasional kami. Data empiris menunjukkan 80-90% insiden kecelakaan kerja di bidang ketenagalistrikan terjadi pada saat mitra kerja melaksanakan kegiatan konstruksi maupun pemeliharaan tersebut. Oleh karenanya Kami menerapkan *Contractor Safety Management System (CSMS)* dan memberikan penyuluhan terhadap kontraktor, maupun mitra kerja PLN di seluruh Indonesia untuk mengurangi dan mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja.

CSMS (*Contractor Safety Management System*) adalah suatu sistem manajemen K3 yang diterapkan kepada kontraktor, meliputi beberapa K3 yang sesuai dengan standar yang dijadikan rujukan. Pemenuhan CSMS merupakan pertimbangan awal bagi Kami dalam menilai kinerja kontraktor yang akan mengikuti proses tender pengerjaan konstruksi maupun pemeliharaan instalasi ketenagalistrikan, baik saat pembangunan maupun saat pemeliharaan PLTU, jaringan transmisi, distribusi dan gardu induk.

Prosedur CSMS Kami terapkan untuk menekan angka insiden kecelakaan kerja secara periodik di mana seluruh kontraktor utama telah menjalani program tersebut secara berkala. Pada penerapan CSMS, PLN secara rutin melakukan koordinasi dengan mitra kerja, kontraktor pembangunan atau perawatan pembangkit atau gardu induk, dengan mengadakan pertemuan *safety committee*. Dengan demikian, hasil akhir yang diharapkan adalah semua pihak senantiasa melaksanakan ketentuan yang berkaitan dengan aturan keselamatan ketenagalistrikan dengan sebaik-baiknya.

Tahapan CSMS terdiri dari:

1. Penilaian risiko
2. Pra-kualifikasi
3. Pemilihan/seleksi
4. Kegiatan awal pekerjaan
5. Kegiatan saat pekerjaan
6. Evaluasi akhir

- Conducting a Safety Briefing in the field before starting work
- Increased Competence of K3 Supervisors and Work Supervisors
- Application of Discipline

### IMPLEMENTATION OF CONTRACTOR SAFETY MANAGEMENT SYSTEM (CSMS)

Construction work, transmission network maintenance, the distribution and substations are our areas of operations that are exposed to high risk of OHS incidents. Empirical data shows that 80-90% of work accidents in the electricity sector occur when the construction and maintenance activities were performed by our partners. That's why we are running a Contractor Safety Management System (CSMS) and give counselling to contractors, as well as PLN's partners throughout Indonesia to reduce and prevent incidents of work accidents.

CSMS (*Contractor Safety Management System*) is an OHS management system that is applied to all contractors, including several OHS in accordance referred standards. The fulfillment of CSMS is the first thing we consider when we assess the performance of contractors participating in our tender for the construction work and maintenance of electricity installations, during construction and maintenance of PLTUs, transmission networks, distribution and substations.

We are running CSMS procedures to reduce accidents at work periodically where all of our key contractors have undergone the program periodically. In the application of CSMS, PLN regularly coordinates with work partners, construction contractors or maintenance of power plants or substations, by holding safety committee meetings. What we hope as the end result is that all parties carry out the best possible implementation of all provisions under electricity safety regulations.

The CSMS stages consist of:

1. Risk assessment
2. Pre-qualification
3. Selection/appointment
4. Initial work activities
5. Activities at work
6. Final evaluation

### Sistem Manajemen Pengamanan

Dalam rangka mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi setiap ancaman, gangguan dan kerawanan pada Objek Vital milik PT PLN (Persero), kami menerapkan pola dan metode pengamanan yang terencana, terkoordinir, sistematis dan terpadu yaitu Implementasi Sistem Manajemen Pengamanan (SMP), berdasarkan:

1. Peraturan Kapolri No. 24 tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan ;
2. Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 477.K/DIR/2012 tentang Sistem Pengamanan PT PLN (Persero).

Terdapat banyak perubahan atas kebijakan penerapan Sistem Pengamanan pada internal Kepolisian sehingga muncul beberapa Peraturan Polisi baru, yang selanjutnya menjadi dasar penerapan Sistem Manajemen Pengamanan dan proses sertifikasi kedepannya, sebagai berikut:

1. Perpol 7 Tahun 2019 tentang Pemberian Bantuan Objek Vital Nasional/Objek Tertentu.
2. Peraturan Kabaharkam (PERKABA) Polri No. 1 Tahun 2019 tentang Prosedur Pemberian Jasa Pengamanan dan SMP Pada Objek Vital Nasional/Objek Tertentu.

Ruang lingkup SMP berdasarkan PERKABA No. 1 Tahun 2019, sebagai berikut:

1. Elemen 1 tentang Komitmen dan Kebijakan, terdiri atas 18 kriteria dengan bobot penilaian 15%;
2. Elemen 2 tentang Pola Pengamanan, terdiri dari 49 kriteria dengan bobot penilaian 25%;
3. Elemen 3 tentang Konfigurasi Pengamanan, terdiri dari 31 kriteria dengan bobot penilaian 30%;
4. Elemen 4 tentang Standar Kemampuan Pelaksana Pengamanan, terdiri dari 10 kriteria dengan bobot penilaian 20% ; dan
5. Elemen 5 tentang *Monitoring* dan Evaluasi, terdiri dari 10 kriteria dengan bobot penilaian 10%.

Parameter penilaian SMP berdasarkan PERKABA No. 1 Tahun 2019 sebagai berikut:

1. Skor 0, penerapan kriteria SMP tidak dilaksanakan;
2. Skor 1, penerapan kriteria SMP tidak sepenuhnya dilaksanakan;
3. Skor 2, Penerapan kriteria SMP sepenuhnya dilaksanakan

Klasifikasi penilaian dan penghargaan penerapan SMP berdasarkan PERKABA No. 1 tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Baik Sekali (BS) dengan skor 86% s/d 100%, mendapatkan sertifikat dengan kategori Emas;

### Security Management System

In order to anticipate, prevent and overcome threats, disturbance and vulnerability to PT PLN (Persero)'s Vital Objects, we apply planned, coordinated, systematic and integrated security patterns and methods, called the Implementation of Security Management Systems (SMP), based on:

1. National Police Regulation No. 24 of 2007 concerning the Security Management System;
2. Decree of the Board of Directors of PT PLN (Persero) No. 477.K/DIR/2012 concerning PT PLN (Persero) Security System.

There have been many changes made internally to the policy, which have resulted in several new Police Regulations and become the basis for implementing the Security Management System and the certification process in the future, as follows:

1. Perpol 7/2019 concerning Provision of National Vital Objects/Certain Objects.
2. Polri Kabaharkam (PERKABA) Regulation No. 1 of 2019 concerning Procedures for Providing Security Services and Junior High Schools in National Vital Objects/Certain Objects.

The scope of SMP based on PERKABA No. 1 of 2019 as follows:

1. Element 1 about Commitment and Policy, consisting of 18 criteria with an assessment weight of 15%;
2. Element 2 about Security Patterns, consisting of 49 criteria with an assessment weight of 25%;
3. Element 3 about Security Configuration, consisting of 31 criteria with an assessment weight of 30%;
4. Element 4 about Security Implementer Capability Standard, consisting of 10 criteria with an assessment weight of 20%; and
5. Element 5 about Monitoring and Evaluation, consisting of 10 criteria with an assessment weight of 10%.

SMP assessment parameters based on PERKABA No. 1 of 2019 as follows:

1. Score 0, implementation of SMP criteria is not implemented;
2. Score 1, the implementation of SMP criteria is not fully implemented;
3. Score 2, the implementation of SMP criteria is fully implemented

The classification of assessments and awards for implementing SMP based on PERKABA No. 1 of 2019 is as follows:

1. Excellent (BS) with a score of 86% to 100%, get a certificate in the Gold category;



## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Occupational Safety and Health

2. Baik (B) dengan skor 71% s/d 85%, mendapatkan sertifikat dengan kategori Perak;
3. Cukup (C) dengan skor 56% s/d 70%, mendapatkan sertifikat dengan kategori Perunggu; dan
4. Kurang (K) dengan skor >55%, mendapatkan tindakan pembinaan dalam rangka perbaikan.

Saat ini Kami lebih berfokus pada penerapan implementasi SMP daripada sertifikasi, sehingga yang telah dilakukan adalah Sosialisasi Peraturan baru kepada Unit-unit dan Anak Perusahaan dan melaksanakan *monitoring* implementasi dengan menggunakan program *Audit Performance* tiap tahun.

### IMPLEMENTASI MATURITY LEVEL K3L

Secara berkala, Kami juga mengukur *Maturity Level* K3L tiap unit kerja untuk memastikan pemenuhan kepatuhan terhadap penerapan aspek K3L. *Maturity Level* K3L merupakan alat ukur dalam tingkat kematangan dan konsistensi Implementasi K3L yang terdiri dari:

1. Kepemimpinan, Kebijakan dan Komitmen Manajemen
2. Kuesioner K3
3. Kuesioner Pengamanan
4. Kuesioner Lingkungan Hidup
5. Integritas Laporan

*Maturity Level* K3L dinilai dan diverifikasi tiap semester.

Untuk tahun 2020, Pencapaian *Maturity Level* K3L secara korporat mencapai 3,25 dari skala 5. Secara regional *Maturity Level* K3L untuk regional Jawa, Madura dan Bali 3,19, regional Sumatera dan Kalimantan 3,30 dan regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara 3,28.

2. Good (B) with a score of 71% to 85%, received a certificate in the Silver category;
3. Fair (C) with a score of 56% to 70%, get a certificate in the Bronze category; and
4. Poor (K) with a score of > 55%, get guidance action in order to improve.

Currently we are more focused on implementing SMP rather than on certification, so what we have done is the socializing the new regulations to the Units and Subsidiaries and monitoring the results using the Audit Performance program every year.

### IMPLEMENTATION OF HSSE MATURITY LEVEL

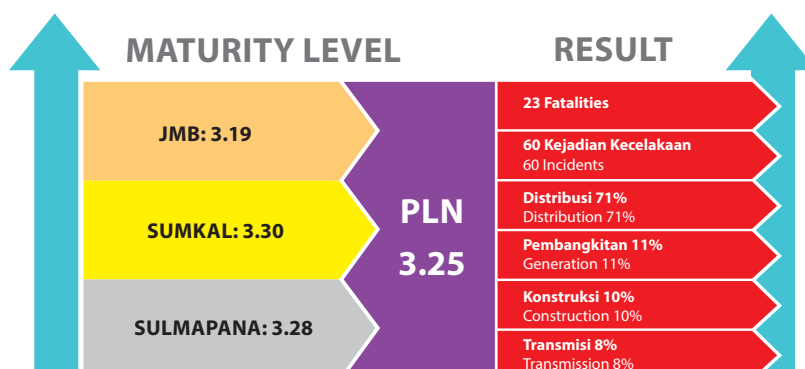
Periodically, we also measure the HSSE *Maturity Level* of each work unit to ensure compliance with HSSE aspects. HSSE *Maturity Level* is a measuring tool on the level of HSSE maturity and consistency implementation which consists of:

1. Leadership, Policy and Management Commitment
2. OHS questionnaire
3. Security Questionnaire
4. Environmental Questionnaire
5. Report Integrity

*Maturity Level* HSSE is assessed and verified every semester.

In 2020, the achievement of HSSE *Maturity Level* in a corporate manner reached 3.25 in a scale of 5. Regionally the HSSE *Maturity Level* for the Java, Madura and Bali region was 3.19, for Sumatera and Kalimantan region 3.30 and for Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara region was 3.28.

**Maturity Level K3 & Kam/Direktorat**  
Evaluasi Pencapaian *Maturity Level* K3 Kam 2020 Vs Tingkat Kecelakaan Kerja  
**OHS Maturity Level & Kam/Direktorat**  
Evaluation of the Achievement of OHS *Maturity Level* 2020 vs Work Accident Rate







## KINERJA KESELAMATAN KERJA

Sekalipun segala upaya dan prosedur kerja aman telah Kami lakukan untuk mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja, namun karena kegiatan operasional kami mayoritas berlangsung di lapangan, dan bersinggungan erat dengan area publik, membuat insiden kecelakaan kerja pada unit-unit bisnis PLN masih saja terjadi. Berikut adalah gambaran insiden kecelakaan kerja selama dua tahun terakhir, beserta keterangan penyebab umum terjadinya insiden kecelakaan kerja.

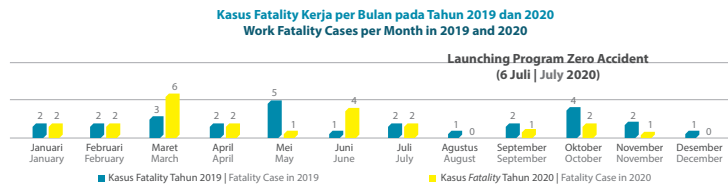
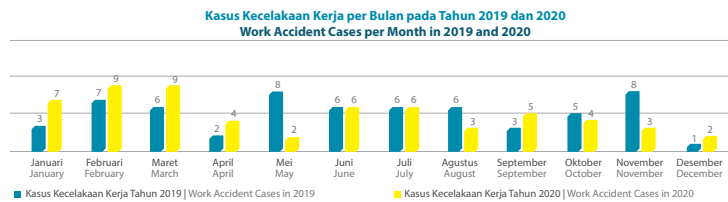
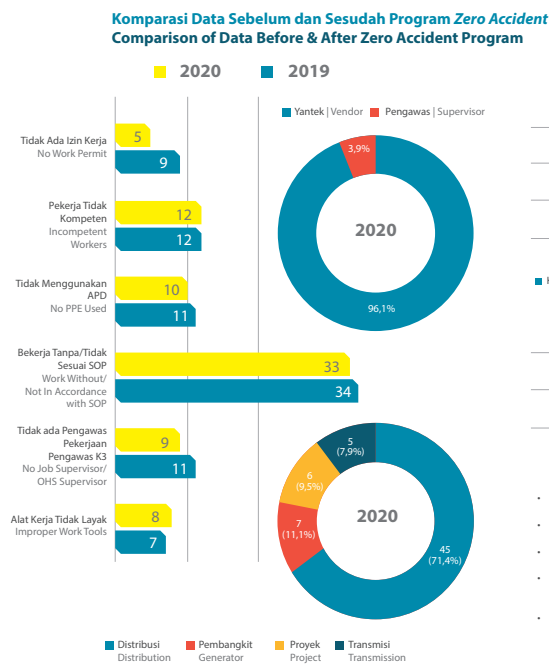
Berikut ini adalah pencapaian kinerja K3 di tahun 2020:

## SAFETY PERFORMANCE

While we've made all the efforts and run safe work procedures to prevent work accidents, but since our operations take place mostly in the field, and near public areas, some smaller, minor incidents were inevitable. The following is an overview of work incidents during the last two years, along with a description of the common causes of accidents.

The following are OHS achievements-FR and SR Index-PLN, 2017-2020

### DATA KECELAKAAN KERJA WORK ACCIDENT DATA



- Bekerja tanpa/tidak sesuai SOP menjadi penyebab terbesar kecelakaan kerja (33 kasus tahun 2020). Working without/in-compliant with SOPs was the largest cause of work accidents (33 cases in 2020).
- Pekerja tidak kompeten menyebabkan terjadinya 12 kasus kecelakaan kerja. Incompetent workers caused 12 work accidents.
- Kecelakaan kerja dominan terjadi pada fungsi distribusi dan pekerja alih daya. Work accidents happened most in the distribution function and outsourced workers.
- Dalam periode yang sama, jumlah kecelakaan kerja dan kasus fatality tahun 2020 (60 kecelakaan kerja/23 fatality) lebih baik dibandingkan dengan tahun 2019 (61 kecelakaan kerja/27 fatality).
- For the corresponding period in 2020, there were 60 work accidents with 23 fatality cases, improving from in 2019 (61 work accidents/27 fatality).
- Komparasi data kecelakaan kerja sebelum dan sesudah Program Zero Accident: Comparison of work accident data before and after the Zero Accident Program.
- Jumlah kasus kecelakaan pasca QWZA kerja rata 3,5 kasus/bulan dibandingkan dengan periode Januari-Juni, yaitu 6 kasus/bulan. Sedangkan jumlah kasus fatality rata-rata adalah 1 kasus/bulan (turun 63%). Total accident cases after work QWZA averaged 3.5 cases/month compared January-June with 6 cases/month. Meanwhile, the total cases of fatality averaged 1 case/month (down 63%).

### Keterangan | Description

	2020	2019	2018
Frequency Rate (FR)	0,06	0,08	0,11
Severity Rate (SR)	371	480	645

Sementara data mengenai insiden aspek kesehatan fatal yang timbul akibat pelaksanaan tugas pekerjaan di lingkup PLN pada umumnya adalah nihil kasus. Gangguan kesehatan utama yang masih kerap dijumpai adalah gangguan pendengaran, yang diakibatkan oleh bisungnya suara generator pembangkit listrik. [403-10]

Meanwhile, data on fatal health aspect incidents arising from the implementation of work tasks within the scope of PLN are generally zero cases. The most frequent health issue is hearing disorder caused noise of power generators. [403-10]

## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### Occupational Safety and Health

Pelajaran yang di ambil dari insiden-insiden kecelakaan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perbaikan prosedur kerja maupun program peningkatan kesadaran budaya sadar aspek K3 dalam kegiatan operasional di seluruh unit bisnis PLN.

Kami meyakini bahwa target nihil-kecelakaan pada akhirnya akan tercapai jika hasil investigasi penyebab terjadinya insiden senantiasa dijadikan dasar bagi upaya perbaikan pelaksanaan kegiatan operasional dikemudian hari. Kemudian upaya menumbuh kembangkan budaya sadar risiko aspek K3 dan budaya *Zero Accident* terus menerus dijalankan, sehingga tingkat maturitas seluruh jajaran dalam aspek K3 telah sama, yakni pada level tertinggi di setiap aspek yang diukur.

#### **BUDAYA ZERO-ACCIDENT [403-5]**

Guna mengurangi risiko insiden kecelakaan kerja, tiga komponen utama pelaksanaan kegiatan operasional di lapangan, yakni: pelaksana pekerjaan, pengawas pekerjaan, dan pengawas K3 harus dilaksanakan dengan taat azas. Ketiga komponen tersebut harus dijalankan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SOP) yang mengacu pada UU No. 1 tahun 1970 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, UU No. 30 tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan, serta PP No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen K3.

Sebagai bagian dari upaya mencegah terjadinya risiko insiden kecelakaan kerja, Kami berkomitmen penuh untuk menumbuh kembangkan Budaya *Zero Accident*. Salah satu program utama yang dilakukan adalah pelaksanaan sidak dan audit kepatuhan terhadap implementasi kebijakan dan prosedur kerja sesuai ketentuan terkait aspek K3 di seluruh unit-unit bisnis PLN di seluruh wilayah operasional.

Selain menjalankan prosedur pengawasan tersebut, kami juga menjalankan program induksi aspek K3 secara berjenjang dan terstruktur agar budaya sadar risiko K3 menjadi bagian dari perilaku seluruh jajaran dalam menjalankan kegiatan operasional. Proses induksi dimaksud digambarkan dalam bagan berikut.

We use the lessons we learnt from these accident incidents as evaluation material for improving work procedures and for programs to increase OHS culture awareness of in the operations of all PLN business units.

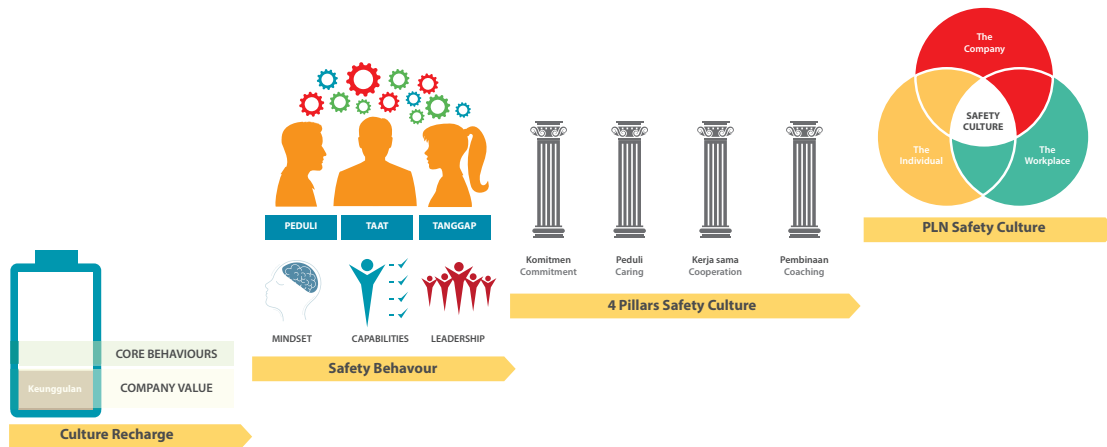
We believe we can achieve zero-accident target if we always use the results of the investigation of the causes of the incident as the basis to make improvements in the future. To achieve better results, efforts to develop a culture of risk awareness of OHS aspects and Zero Accident culture are continuously made so the maturity levels of all employees of different ranks are relatively the same, which is at the highest level in every measured aspect.

#### **ZERO-ACCIDENT CULTURE [403-5]**

In order to reduce the risk of accidents at work, there should be at least three main components of field operations: OHS job executors, job supervisors, and supervisors. The three components must meet with Standard Operating Procedures (SOP) which refer to Law No. 1/1970 concerning Occupational Health and Safety, Law No. 13/2003 concerning Labor, Law No. 30/2009 concerning Electricity, and PP No 50 of 2012 concerning the OHS Management System.

As part of our efforts to prevent the risk of accidents at work, we are fully committed to fostering a Zero Accident Culture. One of the main programs implemented is inspection and audits on compliance with policies and work procedures in accordance with the OHS-related provisions in all of PLN's business units in all operational areas.

In addition to running the supervisory procedures, we also carry out an OHS induction program in a tiered and structured manner so a OHS risk-aware culture will become part of the behavior of our employees of all levels running operations. The induction process is described in the following chart.



### KESEHATAN KERJA [403-3]

Kami juga memperhatikan kesehatan para pegawai maupun keluarga pegawai, yaitu melalui program pemeriksaan rutin bagi para pekerja yang bekerja pada lingkungan dan kondisi tertentu, misalnya terhadap para operator pada mesin pembangkit yang kesehariannya bekerja dengan kondisi kebisingan yang melewati ambang batas. Kami juga melakukan upaya pemantauan lingkungan di unit bisnis yang dimaksudkan untuk menjaga kondisi lingkungan agar terhindar dari limbah pembuangan yang dapat mencemarkan lingkungan.

Dalam kaitan pemantauan kondisi lingkungan ini, PLN menetapkan SE Direksi No. 109 tahun 2014 yang mewajibkan pemeriksaan berkala bagi tenaga kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap penyakit akibat kerja dan buruknya lingkungan kerja, seperti: pemeriksaan instalasi, perbaikan instalasi GI, Transmisi dan Gardu Induk, pemeliharaan generator pembangkit dan sebagainya.

Sementara untuk menjaga kesehatan keluarga pegawai, kami memberikan pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan dan pengontrolan terhadap KJM, risiko terjangkitnya berbagai penyakit serius maupun penyakit menular, seperti demam berdarah, malaria dan sebagainya, selain menyediakan fasilitas pemeriksaan kesehatan berkala serta memberikan biaya penggantian pengobatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam hal pemeriksaan kesehatan secara berkala, PLN telah menetapkan kebijakan khusus yang dituangkan dalam Keputusan Direksi PLN No. 168.K/DIR/2011 Tentang Penyelenggaraan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Pegawai dan Keluarga yang ditanggung (Pasal 4, ayat 9, poin c) dan Maturity Level K3L tentang Pemeriksaan Kesehatan bagi pegawai secara berkala.

### OCCUPATIONAL HEALTH [403-3]

We also pay heed to the health of our employees and their immediate families; and we are doing that through routine inspections on workers who are stationed at work places with uneasy condition, for example, the operators of our generating units who work daily with a deafening level of noise. We are also undertaking environmental monitoring measures in business unit to maintain environmental conditions in order to avoid polluting waste disposal.

In terms of monitoring this environmental condition, PLN's BoD imposed its Circular Letter No. 109 of 2014 which requires periodic ear examination for workers who have a high risk of health-related illness and poor working environment, such as: inspection of installations, repair of GI installations, transmissions and substations, maintenance of generators and so on.

Meanwhile, to maintain the health of employees' families, we provide education, training, counselling, prevention and control of KJM, the risk of getting serious and infectious diseases, such as dengue fever, malaria and so on, in addition to providing periodic health check facilities and providing treatment reimbursement costs according to applicable provision.

For periodic health checks, PLN has set a special policy as outlined in the Decree of the Board of Directors of PLN No. 168.K/DIR/2011 on the Implementation of Health Care for Employees and Families Covered (Article 4, paragraph 9, point c) and OHS Maturity Level on regular health checks for employees.



## Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### Occupational Safety and Health

Aturan-aturan tersebut menegaskan PLN wajib melakukan pemeriksaan setiap 1 tahun sekali bagi para pegawai yang berumur  $\geq 40$  tahun dan bertugas pada jenis-jenis pekerjaan yang berisiko tinggi.

Pada aspek Kesehatan Kerja ini, kami konsisten melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 88 tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja sebagai upaya yang ditujukan untuk melindungi setiap orang yang berada di tempat kerja dalam lingkungan PT PLN (Persero) agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan dari pekerjaan.

Kami memberikan fasilitas perawatan kesehatan yang sangat memadai bagi seluruh karyawan yang dikelola secara mandiri oleh Perusahaan. PT PLN (Persero) juga mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan.

Untuk memastikan pemenuhan komitmen tersebut, kami menyiapkan fasilitas kesehatan di lokasi kerja terutama pada lokasi kerja dengan dampak atas risiko kesehatan yang tinggi dan bekerja sama dengan rumah sakit rujukan yang bisa digunakan oleh karyawan jika mengalami gangguan kesehatan akibat tugas rutin. Untuk memastikan pelayanan berjalan dengan baik, kami bekerja sama dengan dokter perusahaan untuk mengevaluasi layanan kesehatan yang dimiliki.

Selain itu, dalam rangka menunjang kesehatan karyawan, kami juga memfasilitasi kegiatan-kegiatan olahraga seperti *fitness*, karate, zumba, yoga, basket, tenis, golf, renang, hingga menyelam.

These regulations emphasize that PLN is obliged to conduct inspections every 1 year for employees aged  $\geq 40$  years who are assigned with work of high-risk types.

In this aspect of Occupational Health, we consistently implement Government Regulation No. 88 of 2019 on Occupational Health as an effort to protect everyone in the Workplaces of PT PLN (Persero) so they live healthy and free from health issues and bad influences that may result from their daily work.

We provide adequate health care facilities for all employees which are managed independently by the Company. PT PLN (Persero) also registers all of its employees in the BPJS Employment program.

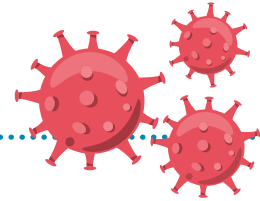
To ensure this commitment is met, we have prepared health facilities at work sites, especially at work locations with health risks and collaborate with referral hospitals to which workers can go or be taken if they experience health problems due to routine tasks. To ensure that health care is provided properly run well, we also work with company doctors to evaluate our health services.

In addition, in order to support employee health, we also facilitate sports activities such as fitness, karate, zumba, yoga, basketball, tennis, golf, swimming, and diving.



Fotografer | Photographer: Murdani Usman

## PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19 DI LINGKUP PLN PREVENTION AND MANAGEMENT OF COVID-19 IN THE SCOPE OF PLN



Pandemi COVID-19 yang mulai merebak sejak Maret 2020 memberi dampak luar biasa bagi kegiatan operasional PLN yang meliputi seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengatasi dan menanggulangi dampak COVID-19 terhadap kegiatan operasional, juga mencegah penularan virus terhadap para karyawan, Kami merealisasikan berbagai inisiatif strategis yang dijalankan secara terstruktur dan simultan. Berikut ringkasan uraian upaya yang Kami jalankan untuk mencegah, menanggulangi dan mengatasi dampak pandemi terhadap kegiatan operasional PLN.

### Landasan Kebijakan:

1. Peraturan Direksi No. 0024.P/DIR/2020 Perubahan Atas Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0017.P/DIR/2020 tentang Pedoman Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Lingkungan PT PLN.
2. Edaran Direksi No. 0008.E/DIR/2020 Protokol Pelaksanaan Kerja Tahap Persiapan dan Tahap New di Lingkungan PT PLN (Persero) (Persero).
3. Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 0023.K/DIR/2020 tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi PT PLN (Persero) No. 0021.K/DIR/2020 tentang Pembentukan Tim Manajemen Krisis.

### Penerbitan Protokol Kesehatan

Berdasarkan Peraturan internal tersebut, Tim Krisis Manajemen PLN yang dibentuk kemudian menerbitkan protokol kesehatan COVID-19 sebagai panduan bekerja secara aman dan sehat, antara lain:

1. Manajemen SDM
  - a. Penerapan *work from home* (WFH), *work from office* (WFO) dengan membatasi persentase WFO sesuai ketentuan wilayah yang berlaku, peta zona risiko dan perkembangan kasus harian Unit melalui metode pemisahan grup kerja dengan jumlah maksimal (*split team method*)
  - b. *Monitoring* kesehatan pegawai dan protokol ODP, PDP, dan POS
  - c. Penerapan aplikasi PLN Daily sebagai portal absensi menggantikan *fingerprint*, serta konsultasi seputar COVID-19

The COVID-19 pandemic, which began as just an outbreak in March 2020, has had a tremendous impact on PLN's operational activities in all parts of Indonesia. To handle and overcome the impact of COVID-19 on operational activities while preventing employees from having the virus, we undertook strategic initiatives in a structured and simultaneous manner. The following is a summary description of the efforts we have made to prevent, mitigate and overcome the impact of a pandemic on PLN operational activities.

### Policy Foundation:

1. Directors Regulation No. 0024.P/DIR/2020 Amendment to Directors Regulation No. 0017.P/DIR/2020 concerning Guidelines for the Prevention of the Spread of Corona Virus Disease (COVID-19) at PT PLN.
2. Directors' Circular No. 0008.E/DIR/2020 Work Implementation Protocol for the Preparation Stage and the New Stage at PT PLN (Persero)
3. PLN BoD Decree No. 0023.K/DIR/2020 on Amendments to PT PLN BoD Decree No 0021.K/DIR/2020 on the Formation of a Crisis Management Team.

### Issuance of Health Protocols

Based on this internal regulation, the established PLN Crisis Management Team issued the COVID-19 health protocol as a guide to working safely and healthily, including:

1. HR Management
  - a. The implementation of work from home (WFH), work from office (WFO) system by limiting the percentage of WfO in accordance with applicable regional regulations, risk zone maps and development of daily cases in Units by dividing the teams with limited members of each (*split team method*)
  - b. Monitoring employee health and ODP, PDP, and POS protocols
  - c. Using PLN Daily application as an attendance portal to replace fingerprints, as well as consultation on COVID-19



- 2. Kontingensi Operasional
  - a. Penyusunan *Business Continuity Plan* PLN Grup
  - b. Penyusunan *Emergency Call Tree* PLN Grup
  - c. Prosedur dan Simulasi Mitigasi Semi dan *Lockdown*
  - d. *Access pass* personil layanan harian
- 3. Medis dan Logistik
  - a. Penyediaan *Employee Assistant Centre* PLN (Informasi dan Pendampingan Psikologis)
  - b. Penyediaan *Safe House* PLN untuk perawatan isolasi mandiri bagi pasien konfirmasi tanpa gejala
  - c. Penyediaan Fasilitas Alat Kesehatan/APD dan Layanan Kesehatan
  - d. Prosedur Pencegahan Penyebaran COVID-19:
    - i. Pemeriksaan Masuk Area Kerja
    - ii. Kebersihan dan Sterilisasi Area Kerja
  - iii. Dapur Umum
  - iv. Pelayanan Kesehatan
  - e. Prosedur Penanganan COVID-19:
    - i. ODP-PDS-POS
    - ii. Pemeriksaan Kesehatan
    - iii. *Rapid Test*

- 2. Operational Contingency
  - a. Preparing PLN Group Business Continuity Plan
  - b. Preparing PLN Group Emergency Call Tree
  - c. Semi Mitigation and Lockdown Simulation and Procedures
  - d. Access pass for daily service personnel
- 3. Medical and Logistics
  - a. Provision of PLN Employee Assistant Center (Information and Psychological Assistance)
  - b. Provision of PLN Safe House for self-isolation treatment for patients confirmed positive but had no symptoms
  - c. Provision of Medical Device/PPE Facilities and Health Services
  - d. Procedures to Prevent the Spread of COVID-19:
    - i. Work Area Entrance Examination
    - ii. Cleanliness and Sterilization of the Work Area
    - iii. Public Kitchen
    - iv. Health services
  - e. Procedure for Handling COVID-19:
    - i. ODP-PDS-POS
    - ii. Medical examination
    - iii. Rapid Test



Dok. Foto | Photo Doc.: PT PLN (Persero)

5. Komunikasi
  - a. Penyediaan konten edukasi, motivasi, media informasi serta sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan COVID-19
  - b. Penyediaan jaringan informasi dan komunikasi serta penyebarluasan informasi
  - c. Juru bicara Tim Manajemen Krisis COVID-19 PLN

#### Program Penguatan Peningkatan Kedisiplinan

Kami menjalankan Program Penguatan Peningkatan Kedisiplinan terhadap protokol COVID-19 secara konsisten dalam rangka membuat seluruh jajaran beradaptasi mematuhi ketentuan Pemerintah dan mengantisipasi perkembangan pandemi/peta zona risiko sebagai upaya pengendalian dan pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan PLN Group. Program penguatan peningkatan kedisiplinan yang kami jalankan antara lain:

1. Menetapkan ketentuan tentang persentase WFO sesuai dengan ketentuan wilayah, peta zona risiko dan perkembangan kasus harian di Pusat/Unit/Pusat-Pusat termasuk ketentuan prosedur pelaksanaan WFO melalui pelaksanaan *screening test* COVID-19 dan protokol kesehatan sebelum memasuki dan berada di ruangan kerja
2. Penundaan pertemuan tatap muka kecuali bersifat *emergency* serta protokol kesehatan ketat selama pertemuan tatap muka
3. Pembatasan mobilitas melalui penundaan perjalanan dinas kecuali bersifat *emergency* dan pembatasan perjalanan non kedinasan serta protokol kesehatan dan *screening test* COVID-19 setelah melakukan perjalanan dinas dan non kedinasan
4. Penanganan bagi pegawai dan tenaga alih daya dengan hasil tes COVID-19 positif ditindaklanjuti dengan prosedur penelusuran riwayat kontak erat, penutupan ruang kerja sampai dengan pelaksanaan tes COVID-19 yang masuk dalam riwayat kontak erat. Penanganan bagi Konfirmasi positif juga di-*monitor* selama masa perawatan di rumah sakit maupun isolasi mandiri. Bagi konfirmasi positif yang menjalani isolasi mandiri telah disediakan *Safe House* PLN yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Pusat Pertamina.

5. Communication
  - a. Provision of educational content, motivation, information media and socialization related to the prevention and handling of COVID-19
  - b. Provision of information and communication networks as well as information dissemination
  - c. Spokesperson for the PLN COVID-19 Crisis Management Team

#### Program of Discipline Strengthening

We consistently ran the Strengthening Discipline Enhancement Program for the COVID-19 protocol so our employees of all ranks could adapt to and comply with Government regulations and anticipate the development of a pandemic/risk zone map as an effort to control and prevent the spread of COVID-19 at PLN Group. Our disciplinary programs included:

1. Determining provisions on the percentage of WFO in accordance with regional provisions, risk zone maps and daily case developments at the Center/Units/Centers including the provisions of the WFO implementation procedure through COVID-19 screening tests and health protocols before employees enter work rooms and while being in the rooms
2. Delaying face-to-face meetings except for emergencies and applying strict health protocols during face-to-face meetings
3. Restricting mobility through the postponement of official trips except for emergencies and restrictions on non-official travel as well as health protocols and COVID-19 giving employees screening tests after they returned from official and non-official trips
4. Handling for Outsourced Employees and Personnel with a positive COVID-19 test result, was followed up by a close contact history tracing procedure, closing work space to carrying out the COVID-19 test which is included in the close contact history. Treatment for positive confirmation is also monitored during employee stay at hospitals and when they were self-isolated. For employees confirmed to have the virus and self-isolated, PLN provided the PLN Safe House in collaboration with Pertamina's Central Hospital.



5. Persiapan pelaksanaan program vaksinasi Pemerintah tahun 2021 dilakukan pada akhir tahun 2020 melalui penetapan kriteria Pegawai dan keluarga inti serta Tenaga ALih Daya sebagai pekerja kritikal yang masuk dalam tahapan prioritas vaksinasi Pemerintah dengan kategori pelayanan publik.

**Kendala yang dihadapi**

Terdapat beberapa pekerjaan yang tidak dapat ditunda dan harus segera dilaksanakan sehingga menyebabkan adanya Interaksi dengan pelanggan yang tidak dapat dihindari terutama pada saat pencatatan angka stand meter, penyambungan baru dan penanganan gangguan.

Untuk memitigasi dampak pandemi di seluruh operasional Perusahaan, Kami menjalankan beberapa program utama, meliputi:

1. Penyusunan *Business Continuity Planning* (BCP) dan *Strategic Continuity Planning* (SCP) di setiap Direktorat/Divisi/Bagian di seluruh Pusat/Unit/ Pusat-Pusat dalam lingkungan PLN.
2. Pembentukan Tim Krisis Manajemen dan Gugus COVID-19 Unit untuk melakukan dan memonitoring pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi protokol COVID-19 selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru
3. Monitoring kasus harian COVID-19 PLN Group
4. Pelaksanaan kedisiplinan protokol COVID-19 pada pelaksanaan WFO dan WFH

5. The plan to participate in the Government's vaccination program in 2021 was prepared at the end of 2020 by setting the priority criteria for employees and their immediate families as well as outsourcing personnel as critical workers in Government's vaccination under of public services.

**Obstacles encountered**

There were certain jobs that could not be postponed and must be done immediately, causing unavoidable interactions with customers, especially when recording stand meter numbers, during new installations and in handling disturbances.

To mitigate the pandemic's impacts throughout the Company's operations, we ran several main programs, including:

1. Preparing Business Continuity Planning (BCP) and Strategic Continuity Planning (SCP) in each of PLN's Directorate/Division/Division in all Centers/ Units/Centers.
2. Establishing a Crisis Management Team and COVID-19 Cluster Unit to do, oversee, evaluate, and monitor the COVID-19 protocol during the Adaptation Period for New Habits
3. Monitoring the daily cases of COVID-19 in PLN Group
4. Discipline implementation of the COVID-19 protocol in running the WFO and WFH systems



Dok. Foto | Photo Doc.: PT PLN (Persero)





# Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment





Fotografer | Photographer: Ahmad Alia

# Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment

“ Kami meyakini keberlanjutan dari sisi sosial berarti tumbuh dan berkembangnya kesejahteraan masyarakat sekitar, baik dalam bidang kehidupan sosial maupun dalam bidang ekonomi. Oleh karenanya Kami merancang dan merealisasikan berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan dengan menitikberatkan pada berkembangnya taraf kehidupan dan kemandirian ekonomi masyarakat selaras dengan rencana pengembangan usaha PLN di seluruh wilayah Nusantara

In our conviction, when viewed from social perspective, sustainability should point to a growing and improving welfare of the surrounding community, in both social life and economic sector. Therefore, we design and realize various corporate social responsibility programs, emphasizing on how to improve living standard and create self-sustaining economies in line with PLN's plan to grow the business throughout the nation

”



## KOMITMEN DAN KEBIJAKAN [103-1]

**K**etersediaan infrastruktur ketenagalistrikan yang memadai dan handal memiliki peran yang vital dan strategis bagi pembangunan suatu bangsa.

Dalam konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs), kecukupan ketersediaan tenaga listrik menjadi salah satu butir rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan skala global yang harus dicapai seluruh negara. Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang dilakukan oleh Pemerintah, juga terbukti mampu membuat indeks kemudahan bisnis Indonesia terus meningkat.

Demikian pentingnya peran tenaga listrik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat dan percepatan pertumbuhan ekonomi negara, membuat PLN berkomitmen penuh untuk membangun, mengelola dan menyediakan tenaga listrik yang memadai, handal dan terjangkau melalui realisasi pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang dirancang dengan seksama dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Komitmen tersebut tercakup dalam misi perusahaan yang menegaskan bahwa PLN "Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat; Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi; dan Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan."

Komitmen tersebut Kami wujudkan melalui pelibatan berbagai pihak dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

## DASAR HUKUM DAN KEBIJAKAN PELAKSANAAN PROGRAM CSR-PKBL [103-2, 103-3]

Pelaksanaan Program CSR PKBL mengacu pada Peraturan Kementerian BUMN, yang telah mengalami beberapa kali penyesuaian, sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

## COMMITMENTS AND POLICIES [103-1]

An adequate and reliable power generating infrastructure has a vital and strategic role in a peoples' nation building.

In the concept of Sustainable Development Goals (SDGs), an adequate supply of electricity is one of the items in the formulation of global-scale sustainable development goals that all nations must achieve. The electricity infrastructure developed by the Government has proven capable of increasing the ease of Indonesian business index.

The pivotally important role of electricity in supporting the improvement of the welfare of the entire society and the acceleration of the country's economic growth makes PLN fully committed to building, managing and providing adequate, reliable and affordable electricity through the realization of carefully designed and best implemented electricity infrastructure development.

This commitment is outlined in the Company's mission which affirms that PLN is "Making electricity as a medium to improve the quality of people's lives; Keeping the supply of electricity as a driver of economic activity; and Running business activities that are environment-oriented."

We realize this commitment through the engagement of various parties in designing, implementing and evaluating Corporate Social Responsibility activities.

## LEGAL BASIS AND POLICY FOR THE IMPLEMENTATION OF CSR PROGRAMS-PKBL [103-2, 103-3]

The implementation of the PKBL CSR Program refers to the Regulation of the Ministry of BUMN, to which some amendments have been made:

1. Regulation of the Minister for State-Owned Enterprises of Indonesia No. PER-09/MBU/07/2015 on the Partnership and Community Development Program for State-Owned Enterprises.

## Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment

2. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-02/MBU/07/2017, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri BUMN No. Per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN.
3. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. PER-02/MBU/04/2020, tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri BUMN No. Per-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan BUMN.

Petunjuk pelaksanaan PKBL diatur di dalam Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 135.P/DIR/2019 tanggal 28 Agustus 2019 tentang *Standard Operation Procedure (SOP)* Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) di Lingkungan PT PLN (Persero), serta Peraturan Direksi PT PLN (Persero) No. 0138.P/DIR/2019 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Pedoman *Corporate Social Responsibility (CSR)* Berbasis ISO 26000.

### VISI DAN MISI CSR PLN

Seiring dengan perkembangan, PLN telah menetapkan rumusan Visi dan Misi pelaksanaan Program CSR, yakni:

#### Visi Vision

**Mendukung Pencapaian Pembangunan Berkelanjutan Perusahaan, melalui program-program CSR yang Strategis dan Mampu Mendukung Peningkatan Kinerja Perusahaan.**

In support of the achievement of sustainable development at the Company through strategic CSR programs that also enhances the Company's performance.

#### Misi Mission

**Melaksanakan kegiatan sosial untuk membantu menjembatani semua kepentingan stakeholder perusahaan agar dapat berjalan sinergis menjalankan dan memajukan citra perusahaan.**

Implementing social activities for the best interest of all stakeholders and to create synergy in enhancing the Company's reputation

2. Regulation of the Minister for State Owned Enterprises of Indonesia No. PER-02/MBU/07/2017 on Second Amendment to the Regulation of the Minister of BUMN No. Per-09/MBU/07/2015 concerning the Partnership Program and the SOE Community Development Program.
3. Regulation of the Minister for State-Owned Enterprises of Indonesia No. PER-02/MBU/04/2020 on the Third Amendment to the Regulation of the Minister of SOE No. Per-09/MBU/07/2015 on the Partnership Program and the SOE Community Development Program.

The PKBL implementation guidelines are regulated in PT PLN (Persero) Directors Regulation No. 135.P/DIR/2019 dated August 28, 2019 concerning Standard Operation Procedure (SOP) for the Partnership and Community Development Program (PKBL) within PT PLN (Persero), as well as Regulation of the Directors of PT PLN (Persero) No. 0138.P/DIR/2019 dated August 29, 2019 regarding the Guidelines for Corporate Social Responsibility (CSR) based on ISO 26000.

### VISION AND MISSION OF PLN'S CSR

Along with its business expansion, PLN has set a Vision and Mission for the implementation of the CSR Program, namely:



## TUJUAN PROGRAM CSR [103-2]

Tujuan Umum pelaksanaan Program CSR adalah mewujudkan misi perusahaan sekaligus menciptakan pertumbuhan yang berkualitas dan memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, yakni: pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pegawai, lembaga-lembaga swadaya, media massa dan masyarakat sekitar, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

## ORGANISASI PENGELOLA CSR

Di dalam struktur organisasi PLN, Bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikoordinir oleh Divisi Corporate Communication and CSR yang berada di bawah Direktorat Human Capital Management.

### Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

TJSL adalah bentuk kegiatan dengan penerimaan manfaat para pemangku kepentingan sebagai pelaksanaan amanat UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Program-program TJSL Kami rancang agar dapat memberikan manfaat atau nilai tambah bagi masyarakat yang terdampak atas aktivitas pembangunan infrastruktur kelistrikan dan operasional PLN. Selain itu, melalui pelaksanaan TJSL, Kami juga berupaya memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan komunitas utama Perseroan yang dapat membantu kelancaran proses bisnis.

### Tujuan Kegiatan TJSL

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan TJSL PLN adalah:

1. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat.
2. Membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing dengan pengelolaan yang profesional.
3. Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika.
4. Memelihara kelestarian lingkungan hidup, serta membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.

## OBJECTIVES OF CSR PROGRAMS [103-2]

The general objective of implementing the CSR program is to realize the company's mission while creating quality growth and meeting the expectations of all stakeholders, namely: customers, partners, government, employees, non-governmental organizations, mass media and the surrounding community, while maintaining environmental sustainability.

## CSR MANAGING ORGANIZATION

In PLN organizational structure, the Corporate Social Responsibility (CSR) Division is coordinated by the Corporate Communication and CSR Division under the Human Capital Management Directorate.

### Social and Environmental Responsibility Program (TJSL)

TJSL is a form of activity where stakeholders receive benefits to implement the mandate of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.

We have designed TJSL programs to provide benefits or added values to the people affected by PLN electricity infrastructure development and operations. In addition, through the implementation of TJSL, we are seeking to meet the needs of stakeholders and the prime community of the Company that can help run seamless business processes.

### The Objective of TJSL Activity

The objectives of implementing the TJSL of PLN are:

1. Creating a harmonious relationship between the Company and the community.
2. Helping the growth and development of self-sustaining, tough, and competitive small businesses and cooperatives with professional management.
3. Developing a pattern of coaching for small businesses and cooperatives, by prioritizing aspects of equity, self-sustenance, professionalism and ethics.
4. Maintaining environmental sustainability, and helping to improve the quality of life of the community which includes education, health and welfare.

## Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

### Community Development and Empowerment

Ruang lingkup program TJSJ adalah:

- a. Program yang berorientasi pada kemanfaatan untuk kepentingan kelancaran aktivitas/operasional PLN serta untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan/komunitas penting PLN.
- b. Program bantuan kemasyarakatan seperti:
  - Bantuan korban bencana alam dan bencana non alam, yang dialokasikan untuk aksi kemanusiaan jika terjadi bencana dan sosialisasi/pelatihan tanggap darurat bencana sebagai upaya mitigasi di daerah-daerah potensi bencana;
  - Bantuan pendidikan, pelatihan, atau sosialisasi, meliputi pendidikan formal dan informal, pelatihan untuk kegiatan pemberdayaan sosial, ekonomi masyarakat, sosialisasi dan kesepahaman, serta penelitian untuk peningkatan kualitas pendidikan;
  - Bantuan peningkatan kesehatan;
  - Bantuan pengembangan prasarana dan atau sarana umum;
  - Bantuan sarana ibadah dan kegiatan keagamaan;
  - Bantuan pelestarian alam, meliputi upaya penyelamatan lingkungan (penanaman pohon, pembuatan biopori, konservasi alam), dan pelestarian flora dan fauna langka;
  - Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

### Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Sebagai BUMN, Kami berkewajiban melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Pelaksanaan PKBL merupakan bentuk lain dari aktivitas CSR yang dilakukan PLN. Kegiatan pengembangan sosial dan kemasyarakatan PLN dan khususnya Program PKBL merupakan bagian dari realisasi kegiatan CSR PLN yang dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Membantu pengembangan kemampuan masyarakat,
- b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat,
- c. Mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan,
- d. Mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat,
- e. Pengembangan desa mandiri energi, dan
- f. Menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam.

The scope of the TJSJ program is:

- a. A benefit-oriented program for seamless operations/ activities and for the establishment of harmonious relationship with key stakeholders/communities.
- b. Community assistance programs such as:
  - Assistance for victims of natural disasters and non-natural disasters, which is allocated to humanitarian action in the event of a disaster and socialization/ training for disaster emergency response as a mitigation effort in areas of potential disaster;
  - Education, training or outreach assistance, including formal and informal education, training for social empowerment activities, community economy, socialization and understanding, and research to improve the quality of education;
  - Health improvement assistance;
  - Development assistance for public infrastructure and/or facilities;
  - Assistance for facilities of worship and religious activities;
  - Nature conservation assistance, including efforts to save the environment (planting trees, making biopores, conserving nature), and preserving rare flora and fauna;
  - Community social assistance in the context of poverty alleviation.

### Partnership and Community Development Program (PKBL)

As an SOE, we are obliged to carry out the Partnership and Community Development Program (PKBL). PKBL implementation is another form of CSR initiatives that PLN has been undertaking. PLN's social and community development activities and in particular the PKBL Program are part of how PLN is realizing its CSR activities that aim to:

- a. Help the community develop their capacity,
- b. Increase community empowerment,
- c. Educate the society through education,
- d. Encourage the availability of electricity to improve the quality of life of the community,
- e. Develop self-sustaining villages in terms of energy, and
- f. Maintain environmental sustainability through nature preservation.



Kegiatan-kegiatan CSR, baik TJSL maupun PKBL, dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi massa, dan pemangku kepentingan lainnya.

CSR activities, both TJSL and PKBL, are carried out by involving all stakeholders, in collaboration with various other parties including the government, non-governmental organizations, mass organizations, and other stakeholders.

### Bentuk Kegiatan TJSL PLN Forms of PLN's TJSL Activities

1. TJSL dalam bentuk kegiatan dengan penerima manfaat para pemangku kepentingan sebagai bentuk amanat dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74, dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.  
TJSL in the form of activities with stakeholders as a form of mandate in Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, article 74, and Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies.
2. TJSL sebagai bentuk pelaksanaan amanat bagi Badan Usaha Milik Negara dalam bentuk:
  - Program Kemitraan
  - Program Bina Lingkungan
 TJSL as a form of mandate implementation for State-Owned Enterprises in the form of:
  - Partnership Program
  - Community Development Program

### STANDAR PELAKSANAAN TJSL

Secara prinsipil, terdapat beberapa elemen dalam standar ISO 26000 SR yang terlebih dahulu telah lama terintegrasi di dalam aspek TJSL yang dimiliki Perseroan, di antaranya:

1. Prinsip CSR yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Perilaku Etis, Menghormati Kepentingan Pemangku Kepentingan, Menghormati Supremasi Hukum, Menghormati Norma Internasional, dan Menghormati Hak Asasi Manusia (HAM).
2. Pengakuan terhadap tanggung jawab sosial dan keterlibatan pemangku kepentingan.
3. Pemenuhan Subjek Inti (*core subject*) dan isu-isu relevan dengan tanggung jawab sosial. Untuk setiap *core subject*, akan dinilai sejauh mana PLN telah memenuhi tindakan-tindakan terkait dan harapan (*action & expectations*) yang tertuang di dalam panduan.

Dalam melaksanakan program CSR berbasis ISO 26000 yang melibatkan lintas divisi, Kami mengeluarkan Perdir No. 0138.P/DIR/2019 yang mengamanatkan untuk membentuk komite koordinasi di bawah kendali Direktur Human Capital dan Management (HCM) yang ditetapkan oleh Direktur Utama. Hal ini menunjukkan keterlibatan manajemen hingga ke level Direksi dalam memastikan kualitas program CSR dan kredibilitas pelaporannya.

### TJSL IMPLEMENTATION STANDARD

In principle, there are several elements in the ISO 26000 SR standard that have long been integrated into the Company's CSR aspects, including:

1. CSR principles, namely accountability, transparency, ethical behavior, respect for the interests of stakeholders, respect for the rule of law, respect for international norms, and respect for human rights (HAM).
2. Recognition of social responsibility and stakeholder engagement.
3. Fulfillment of core subjects and issues relevant to social responsibility. For each core subject, the extent to which PLN has met the related actions and expectations will be assessed as stated in the guidance.

In implementing a cross-division ISO 26000-based CSR program, we issue Perdir No. 0138.P/DIR/2019 as a mandate to set up a coordinating committee under the Director of Human Capital and Management appointed by the President Director. This shows the involvement of the management up to Director levels to ensure the quality of the CSR program and the credibility of its reporting.



## Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment

### PENYUSUNAN PROGRAM [413-1]

Perencanaan program CSR umumnya kamiawali dengan usulan dari pemangku kepentingan baik di unit (masyarakat, pemerintah daerah setempat), pusat maupun level nasional. Setiap usulan/proposal yang masuk dilakukan evaluasi *on-desk* dilanjutkan dengan kunjungan ke lapangan untuk melakukan verifikasi, validasi dan survey kelayakan untuk mengeksekusi program. *Output* dari evaluasi *on-desk* dan survey lapangan adalah *scoring* yang akan menentukan apakah program layak dilaksanakan atau tidak. Usulan dengan skor dinyatakan layak diajukan untuk mendapatkan persetujuan secara berjenjang sedangkan persetujuan Direksi diperlukan untuk program dengan tingkat pembiayaan tertentu.

Setelah program selesai dilaksanakan, kami membuat laporan pertanggungjawaban yang diikuti dengan proses *monitoring* dan audit baik aspek keuangan maupun performa oleh SPI, Akuntan Publik, BPK dan BPKP.

### UNIT PELAKSANA DAN SUMBER DANA

Pelaksanaan kegiatan TJSL dilakukan oleh masing-masing unit kerja yang telah dianggarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Sumber dana Kegiatan PKBL dan TJSL Tahun 2020 ditetapkan berdasarkan:

1. Risalah Rapat Rencana Kerja dan Anggaran PKBL tahun 2020, No. RIS-10/D7.MBU.3/11/2019, tanggal 11 November 2019, menyatakan bahwa mengusulkan alokasi dana baru ditambah dengan saldo dana tersedia di awal tahun.
2. Sumber dana TJSL berasal dari anggaran operasional Perusahaan, sehingga prosedur perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawabannya sama dengan proses perusahaan yang lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rencana anggaran TJSL tahun 2020 ditetapkan sebesar Rp186 miliar dengan realisasi sebesar Rp156,93 miliar untuk melaksanakan program TJSL terutama di wilayah sekitar unit pembangkitan, penyaluran, transmisi, proyek kelistrikan dan unit jasa.

### PROGRAM FORMULATION [413-1]

We generally start planning CSR programs with suggestions from stakeholders at the power-generating units (community, local government), and on the central and national levels. Each proposed program will be submitted for a preliminary on-desk evaluation followed by a field visit to verify, validate and survey its feasibility. The output of the on-desk evaluation and field survey is a scoring that will determine the feasibility of the proposed program. Feasible program proposals are submitted for approval by escalation, while programs with a budget above a certain level need the approval of the Board of Directors.

At program completion, we prepare an accountability report, followed by a process of monitoring and audit by Internal Audit, independent public accountant, BPK and BPKP, in financial and performance aspects.

### IMPLEMENTING UNIT AND SOURCES OF FUNDS

Implementation of activities in TJSL is the responsibility of the respective work units as allocated in the Corporate Work Plan and Budget (RKAP).

The sources of funding for PKBL and TJSL activities in 2020 are determined on the basis of:

1. Minutes of the 2020 PKBL Work Plan and Budget Meeting, No. RIS-10/D7.MBU.3/11/2019, dated 11 November 2019, which states that proposing a new allocation of funds plus the balance of funds available at the beginning of the year.
2. The source of TJSL funds is set aside from the Company's operational budget, meaning that the planning, budgeting, implementation and accountability procedures are the same as other processes in accordance with applicable regulations. The 2020 TJSL budget plan is set at Rp186 billion with Rp156.93 billion realized, especially in areas around the power generation, distribution, transmission, project and service units.

### **Pelibatan Direksi/Manajemen/Pegawai dalam Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Involving Directors/Management/Employees in Social Responsibility Activities**

Pada tahun 2020, insan PLN secara konsisten mengusung gerakan sosial pengalangan dana dengan melakukan PLN Virtual Charity Ride 2020. Gerakan ini mengkonversi setiap kilometer lari menjadi Rp40.000 dan bersepeda menjadi Rp35.000. Uang tersebut digunakan untuk biaya penyambungan rumah masyarakat kurang mampu yang tersebar diseluruh Indonesia dengan daya 450 VA. Program ini berhasil menggalang dana sebanyak Rp6.167.828.500 untuk penyambungan listrik masyarakat kurang mampu.

Tidak hanya itu, Kami juga tetap memberikan pelatihan webinar kepada masyarakat dan UMKM untuk tetap bertahan ditengah pandemi COVID-19. Di tahun 2020, ada sebanyak 13 Unit Induk yang melaksanakan program webinar dan menghasilkan 88 kelas webinar. Antusiasme juga dirasakan dengan total peserta yang mencapai lebih dari 3.000 orang.

Contoh program tersebut menunjukkan bahwa seluruh lapisan dalam tubuh PLN bekerja sama dalam mendukung pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan.

In 2020, PLN employees made consistent movement to raise social fund by running the PLN Virtual Charity Ride 2020. This movement converts every running kilometer to Rp40,000 and cycling to Rp35,000. The money is used for connecting the homes of underprivileged people across Indonesia with a power of 450 VA. This program raised a total fund of Rp6,167,828,500 for electricity connection for underprivileged people.

We went even further by providing webinar training to the public and MSMEs to endure the persistent COVID-19 pandemic. In 2020, 13 of our main generating units ran the webinar program with a total of 88 webinar class sessions. We sensed a strong enthusiasm towards this program as more than 3,000 people participated in the training.

The pilot program shows that all layers of the organization worked hand in hand to support the implementation of corporate social responsibility.

### **REALISASI PROGRAM KEMITRAAN**

Setiap tahunnya, Kami menganggarkan sejumlah pengeluaran dana ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) PKBL untuk Program Kemitraan (PK). PK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar menjadi wiraswasta yang mandiri dan inovatif melalui pemanfaatan dana yang telah dianggarkan. Program Kemitraan menyalurkan dana dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
2. Pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek guna memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan.

### **PARTNERSHIP PROGRAM REALIZATION**

Every year, we set aside a budget in our annual PKBL Work Plan and Budget (RKA), which we will spend for PLN's Partnership Program (PK). PK aims to increase the ability of micro, small and medium enterprises (MSMEs) to be self-sustaining and become innovative entrepreneurs through the allocated budget. The Partnership Program distributes funds in several forms, namely:

1. Loans to finance working capital and/or purchase of fixed assets in order to increase production and sales.
2. Additional loans to finance short-term needs in order to fulfill orders from fostered partner business partners.



## Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

### Community Development and Empowerment

3. Beban Pembinaan;
  - a. Untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas mitra binaan, serta untuk pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan;
  - b. Beban pembinaan bersifat hibah dan besarnya maksimal 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan;
  - c. Beban pembinaan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan mitra binaan.

Pada tahun 2020 PLN merealisasikan penyaluran dana Program Kemitraan (PK) senilai Rp639.750.000 dan melalui BUMN khusus senilai Rp1.776.000.000.

Perincian penyaluran PK pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Bidang Usaha Line of Business	Realisasi 2020 (Rp) Realization 2020
Industri   Industry	259.900.000
Perdagangan   Commerce	334.800.000
Jasa   Service	25.050.000
Perikanan   Fisheries	20.000.000
Penyaluran melalui BUMN Khusus   Distribution through special SOE	1.776.000.000
JUMLAH   TOTAL	2.415.750.000

3. Development Expenses;
  - a. To finance education, training, apprenticeship, marketing, promotion and other matters to increase the productivity of the fostered partners, as well as for studies/research related to the Partnership Program;
  - b. The coaching expense is a grant and the maximum amount is 20% of the Partnership Program funds disbursed in the current year;
  - c. The coaching expense can only be spent to or for the benefit of the fostered partner.

In 2020 PLN realized the distribution of Partnership Program (PK) funds worth Rp639,750,000 and through special BUMNs worth Rp1,776,000,000.

The details of PK distribution in 2020 are as follows:

## REALISASI PROGRAM BINA LINGKUNGAN [203-1]

Program Bina Lingkungan (BL) merupakan donasi yang diberikan kepada masyarakat untuk tujuh jenis pemanfaatan. Pemanfaatan dana BL dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar kegiatan unit-unit Perseroan.

Penyaluran dana Program Bina Lingkungan di tahun 2020 antara lain untuk: [203-1]

1. Bantuan bencana alam untuk ketahanan pangan, pemberian peralatan medis dan pendukung lainnya untuk wabah COVID-19 di seluruh Indonesia, bantuan kebakaran hutan di Kalimantan, bantuan erupsi gunung Ie Lewetolok di Bangka Belitung, sembako korban banjir wajo di Jawa Timur, Program PLN Peduli Puskesmas di kota Mataram.
2. Bantuan pelestarian alam/peduli lingkungan untuk Program pelatihan dan pendampingan pengelolaan dan pengolahan sampah menjadi energi (TOSS), Program Penghijauan untuk Konservasi Mata air dan Penanaman tanaman produktif, konservasi penyu skow yambe, dan program PLN Green School

## REALIZATION OF THE ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT PROGRAM [203-1]

The Community Development Program (BL) is a donation given to the community for seven types of utilization. The BL funds is allocated based on the needs of the community around PLN's generating units.

The distribution of Community Development Program funds in 2020 includes: [203-1]

1. Natural disaster relief for food security, provision of medical equipment and other support for the COVID-19 outbreak throughout Indonesia, assistance for forest fires in Kalimantan, assistance for the eruption of Mount Ilewetolok in Bangka Belitung, groceries for victims of the Wajo flood in East Java, the PLN Care Program Puskesmas in the city of Mataram.
2. Nature conservation/environmental stewardship with trainings and assistance program for the management and processing of waste into energy (TOSS), the Greening Program for Conservation of Springs and planting productive plants, conservation of the Skow Yambe turtle, and the PLN Green School program.

3. Bantuan pendidikan dan pelatihan untuk pembangunan dan renovasi taman pendidikan za zi zu Bangka tengah, pemberian beasiswa putra/i TNI POLRI, bantuan pembangunan sekolah dan pesantren di (Probolinggo, Subang, Tegal, Surabaya, dan Depok), Pembangunan dan Pembinaan Rumah kreatif BUMN di (Denpasar, Nabire, Lampung, Lombok, dan Selayar)
4. Bantuan pengembangan sarana umum untuk pembuatan PJU tenaga surya dan pompa tenaga surya di Kupang, penerangan lampu jalan di Jayapura, pembuatan drainase dan talud lapangan di Banyumas.
5. Bantuan peningkatan kesehatan untuk pencegahan dan peduli dampak COVID-19, program penekanan angka sunting Kupang, pemberian ambulance di Bogor dan Bekasi, dukungan kesehatan gizi ibu hamil dan anak di Kapuas
6. Bantuan sarana ibadah dan kegiatan keagamaan untuk bantuan pembangunan masjid At Tanwir, program Dharma Canti Tahun Baru Caka 1942, Sarana ibadah dan Pembagian Sembako bagi jemaat yang kurang mampu di Kupang, pembangunan dan pemugaran rumah ibadah di (Manado, Balim Jawa Timur, Maluku, dan Aceh) dan bantuan sarana ibadah lainnya.
7. Bantuan sosial dan pengentasan kemiskinan untuk peningkatan perekonomian di daerah 3T dengan pemberian sambung listrik gratis di NTT, pengadaan mesin panen padi di Magetan, Peningkatan ekonomi kawasan pariwisata di Manado.

Berdasarkan Risalah RUPS PT PLN (Persero) tahun 2020, No. RIS-10/D7.MBU.3/11/2019, tanggal 11 November 2019, alokasi anggaran Program Bina Lingkungan adalah sebesar Rp100 miliar.

Rincian penyaluran Dana Bina Lingkungan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Sektor Sector	Realisasi 2020 Realization 2020
1	Bantuan Bencana Alam  Assistance for victims of natural disaster	10.449.921.626
2	Bantuan Pelestarian Alam/Peduli Lingkungan  Assistance for the Preservation of Nature	7.481.089.806
3	Bantuan Pendidikan/Pelatihan  Assistance for Education/Training	27.369.152.625
4	Bantuan Pengembangan Sarana Umum  Assistance for Public Infrastructure	12.385.386.994
5	Bantuan Peningkatan Kesehatan  Assistance for health improvement	6.455.484.000
6	Bantuan Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan  Assistance for Place of Worship and Religious Activity	9.743.295.500
7	Bantuan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan  Assistance for Social Community and Poverty Eradication	20.360.675.133
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>94.245.005.684</b>

Based on the Minutes of the 2020 GMS of PT PLN (Persero), No. RIS-10/D7.MBU.3/11/2019, dated November 11, 2019, the budget allocation for the Community Development Program was Rp100 billion.

The details of Community Development Program Disbursement in 2020 are as follows:



### REALISASI PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PLN

Kami melaksanakan Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui berbagai program di bawah tajuk 'PLN Peduli' yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan budaya.

Kami melaksanakan program CSR dengan memprioritaskan di wilayah sekitar unit pembangkitan, penyaluran, transmisi, proyek kelistrikan, dan unit jasa (Ring 1).

Untuk tahun 2020 kegiatan TJSL yang Kami lakukan di antaranya: **[203-1]**

1. Program pelestarian alam dengan dilaksanakannya PLN Green, pembangunan sistem irigasi pertanian, pembangunan desa wisata hutan umbul kendi, serta bantuan pelestarian alam lainnya.
2. Program sosial dan pengetasan kemiskinan berupa program ketahanan pangan, bantuan pemasangan listrik gratis, pengembangan lahan menjadi lebih produktif, serta kegiatan lainnya.
3. Program bantuan bencana alam dengan adanya program penanggulangan pandemi COVID-19, pembuatan *food truck* PLN Peduli untuk bencana alam, serta kegiatan lainnya.
4. Program pendidikan/pelatihan berupa beasiswa PTN Karya Salemba Empat, bantuan peralatan lab STDE STEI ITB, pembuatan teaching studio FEB UNPAD, serta kegiatan lainnya.
5. Program peningkatan kesehatan dengan bantuan preventif perlengkapan medis dan non medis untuk pandemi COVID-19, bantuan ambulans, dan kegiatan lainnya.
6. Program pengembangan sarana umum berupa bantuan majelis desa adat di Bali, pembangunan kandang sapi komunal di Desa Kacilan, perbaikan drainase Desa Sukaresa, dan kegiatan lainnya.
7. Program sarana ibadah dan kegiatan keagamaan yaitu pembangunan dan renovasi rumah ibadah, pemberian sarana dan prasarana penunjang kegiatan ibadah, dan kegiatan lainnya.

Rencana anggaran TJSL tahun 2020 ditetapkan sebesar Rp186 miliar dengan realisasi sebesar Rp156miliar untuk melaksanakan program TJSL terutama di wilayah sekitar unit pembangkitan, penyaluran, transmisi, proyek kelistrikan dan unit jasa.

### REALIZATION OF PLN SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM

We are fulfilling our Corporate Social Responsibility (CSR) through various programs under the 'PLN Cares' theme that aims to improve the welfare of the community, especially in education, health, economy and culture.

We are running CSR programs with a priority placed on the surrounding areas of our power-generating, distribution, transmission network, projects, and service units (Ring 1).

For 2020 we did the following in our TJSL program: **[203-1]**

1. Nature conservation program by implementing PLN Green, development of agricultural irrigation systems, construction of umbul kendi forest tourism villages, and other nature conservation assistance.
2. Social programs and poverty alleviation in the form of food security programs, free electricity installation assistance, land development to be more productive, and other activities.
3. Natural disaster relief with COVID-19 pandemic response program, making PLN Cares food trucks for natural disasters, and other activities.
4. Education/training programs in the form of PTN Karya Salemba Empat scholarships, assistance for STDE STEI ITB lab equipment, making FEB UNPAD teaching studio, and other activities.
5. Health improvement with preventive assistance for medical and non-medical equipment for the COVID-19 pandemic, ambulance assistance, and other activities.
6. Public facilities development in the form of assistance for traditional village assemblies in Bali, the construction of communal cow sheds in Kacilan Village, Sukaresa Village drainage improvement, and other activities.
7. Programs of religious facilities and activities, i.e. the construction and renovation of places of worship, provision of facilities and infrastructure to support religious activities, and other activities.

The 2020 TJSL budget plan was set at Rp186 billion with Rp156 billion realized to implement the TJSL program, especially in the surrounding areas of our power-generating units, distribution network, transmission lines, and projects and service units.



Adapun realisasi penyaluran dana TJSL sebesar Rp156 miliar untuk sektor kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

The total fund of Rp156 billion was allocated to the following activities:

No.	Sektor Sector	Realisasi 2020 Realization 2020
1	Bantuan Pelestarian Alam/Peduli Lingkungan  Assistance for the preservation of Nature	10.520.006.500
2	Bantuan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan  Assistance for Social Community and Poverty Eradication	52.800.934.312
3	Bantuan Bencana Alam  Assistance for victims of Natural Disasters	5.614.193.159
4	Bantuan Pendidikan/Pelatihan  Assistance for Education/Training	46.413.250.100
5	Bantuan Peningkatan Kesehatan  Assistance for Health Improvement	15.676.864.273
6	Bantuan Pengembangan Sarana Umum  Assistance for public Facility Development	15.080.566.594
7	Bantuan Sarana Ibadah dan Kegiatan Keagamaan  Assistance for Place of Worship and Religious Activities	8.082.678.000
8	Administrasi dan Operasional  Administration and Operation Fee	2.744.007.798
<b>JUMLAH   TOTAL</b>		<b>156.932.500.736</b>



## Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Community Development and Empowerment

### Capaian Inisiatif CSR Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat Achievements of CSR Initiatives in Community Engagement and Development



Fotografer | Photographer: Romi Perbowo

PLN memiliki sejumlah program andalan dalam rangka mewujudkan komitmen melayani masyarakat. Setiap unit PLN melaksanakan program tanggung jawab sosial unggulan yang antara lain berupa program penyambungan listrik gratis bagi masyarakat pra-sejahtera dan warga wilayah 3T, pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomi, pemberdayaan potensi ekonomi desa, konservasi flora dan fauna, pendidikan vokasi, dan sebagainya.

- A. Program penyambungan listrik gratis di 14 Unit Induk kepada 22.898 kepala keluarga (KK).
- B. Program pengelolaan sampah di 13 Unit Induk.
- C. Program pemberdayaan desa wisata, desa unggulan dan produk di 16 Unit Induk.
- D. Program konservasi flora dan fauna di 3 Unit Induk.
- E. Program pendidikan dan edukasi.
- F. Program sekolah sungai di 4 Unit Induk.
- G. Kepesertaan PLN dalam program Rumah BUMN.

PLN has some flagship programs in order to realize the commitment to serve the community. Each PLN unit runs the programs which include free electricity connection for the underprivileged communities and residents of the 3T area, the processing of waste into sellable items, the empowerment of village economic potential, flora and fauna conservation, vocational education, and so on.

- A. Free electricity connection in 14 main units for 22,898 households (KK).
- B. Waste management program in 13 main units.
- C. Empowerment program for tourism villages, featured villages and products in 16 main units.
- D. Flora and fauna conservation program in 3 main units.
- E. Educational and educational programs.
- F. River school program in 4 main units.
- G. PLN's participation in the SOE House program.





## TESTIMONI TESTIMONIAL

### Sambung Listrik Gratis Free Electricity Connection

Sambung listrik gratis merupakan salah satu program yang senantiasa Kami laksanakan. Pada tahun 2020, Kami kembali memberikan bantuan untuk pemasangan listrik gratis terhadap masyarakat yang kurang mampu. Pada tahun 2020, kami memberikan bantuan untuk 22.898 rumah masyarakat yang kurang mampu

Dalam rangka mengajak seluruh lapisan masyarakat agar dapat berkontribusi secara nyata dan menjadi bagian dari program listrik gratis. Kami juga menjalankan program **“PLN Virtual Charity Run and Ride”**. Program ini mengkonversi setiap kilometer dari olahraga berlari dan bersepeda menjadi rupiah yang nanti akan digunakan untuk pemasangan listrik gratis di seluruh Indonesia.

Salah satu penerima manfaat program pemasangan listrik gratis adalah Bapak **Andreas Moruk** yang berasal dari Desa Silawan Kecamatan Tastim Kabupaten Belu Provinsi NTT. Bapak Andeas memberikan kesaksian sebagai berikut:

**“Kami mengucapkan terima kasih kepada PLN, setelah mendapatkan bantuan Listrik gratis ini kami sudah bisa menikmati terang sehingga anak kami sudah bisa belajar pada malam hari dengan baik, tidak gelap-gelapan. Kami juga berterimakasih dengan bantuan petugas PLN, petugas cepat berbaur dengan masyarakat, petugas sangat sigap, apabila ada keluhan dari masyarakat langsung cepat dilayani”**

One of our ongoing programs is the free electricity installation program. In 2020, we again provided free electricity installation to the economically-disadvantaged community segment, amounting to some 22,898 households.

In order to encourage active contribution from all levels of society as part of the free electricity program, we also organize the “PLN Virtual Charity Run and Ride” program. This program converts every kilometer from running and cycling sports into rupiah, which will later be used for the free electricity installation throughout Indonesia.

One of the beneficiaries of the free electricity installation program was Mr. Andreas Moruk, a resident of Silawan Village, Tastim District, Belu Regency, East Nusa Tenggara. Mr. Andeas gave his testimony:

**“We really thank PLN, after this free electricity installation, adequate light has been part of our nights and our children no longer have to study in the dark. We are also grateful for the help of PLN officers who would rush to our neighborhood and listen to our complaints whenever there is disruption to the power system or power outage.**

# Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources







Dok. Foto | Photo Doc.: PT PLN (Persero)

# Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources



Bagi PLN sumber daya manusia (SDM) adalah aset utama yang menentukan keberhasilan realisasi rencana pengembangan usaha serta mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Oleh karenanya kami merespons peningkatan beban tugas PLN dalam memenuhi kebutuhan ketenagalistrikan dengan merealisasikan investasi pengembangan kompetensi SDM, mengintrodusir pola Knowledge Management dan menerapkan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP) sebagai bagian Transformasi PLN untuk mendukung pembangunan bangsa.

For us at PLN, human resources (HR) is the key asset that can bring the execution of our business development plan to the expected success level and help us to realize PLN's vision and mission.

Therefore, we've been responding to our heavier workload to meet the increasingly strong demand for electricity with continuous investment in HR development, the introduction of Knowledge Management pattern and the application of Employee Performance Management (SIMKP) system as part of PLN Transformation to support the nation-building program





**S**umber daya manusia (SDM) bagi PLN adalah mitra sekaligus aset yang akan mendukung jalannya operasional perusahaan secara berkelanjutan guna mewujudkan visi dan misi Perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karenanya pengembangan kompetensi SDM menjadi isu strategis seiring dengan meningkatnya permintaan listrik, pertumbuhan usaha, dan luasnya cakupan operasional perusahaan.

Kami meyakini bahwa salah satu elemen strategis dalam menjawab tantangan usaha di masa mendatang, termasuk dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi adalah ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi. Oleh karenanya kami telah menyusun rencana strategis pengembangan dan pengelolaan SDM dengan berpedoman pada kebijakan umum pengelolaan SDM.

## KEBIJAKAN UMUM PENGELOLAAN SDM

[103-1, 103-2, 103-3]

Pengelolaan SDM senantiasa dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan formal di bidang ketenagakerjaan serta ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) terakhir, yang telah ditandatangani dan didaftarkan pada Direktorat Jendral Pembinaan Hubungan Industrial, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Kebijakan umum Pengelolaan SDM PLN adalah sebagai berikut:

1. Membina hubungan baik dengan pegawai berlandaskan kerja sama timbal balik yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kerja Bersama dan ditinjau secara berkala.
2. Mematuhi seluruh peraturan-peraturan dan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.
3. Memberlakukan sistem pengupahan berdasarkan kinerja yang diterapkan dengan adil, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Menjunjung tinggi hak-hak asasi pegawai dan memberikan dukungan penuh terhadap pembentukan Serikat Pegawai.
5. Menyiapkan berbagai program peningkatan dan pelatihan kompetensi pegawai untuk meningkatkan kinerja individu, kelompok dan akhirnya korporasi.
6. Menerapkan kesetaraan dalam jenjang karir.
7. Menerapkan kesetaraan gender dalam hal remunerasi.

Kebijakan umum tersebut berlaku dan diterapkan pada seluruh entitas anak usaha, dan ditinjau secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha.

At PLN, we see the employees as both a key asset and strategic partner that can run operations as we work to realize our long-term vision and mission. That's why investment in HR development becomes a strategic issue in our growing business and increasingly large scope of operations in the power-generating sector where demand for electricity never sees a declining trend.

We believe that one of the strategic organizational elements needed to answer future challenges and achieve effective and more efficient operations, is a dedicated group of competent people. Therefore, we have devised a strategic plan for HR development and management based on general HR management policies.

## GENERAL HR MANAGEMENT POLICY

[103-1, 103-2, 103-3]

We are running an HR management that is constantly referred to formal employment regulations and the stipulations under our latest Collective Labor Agreement (PKB), which has been signed and registered to the Directorate General of Industrial Relations Development, BPJS Health and BPJS Employment.

The following are PLN's general policies for its HR management:

1. To nurture harmonious relation with employees based on mutual cooperation as outlined in the periodically reviewed Collective Labor Agreement.
2. To remain in full compliance with all applicable employment regulations.
3. To apply a fair, transparent and accountable performance-based remuneration system.
4. To uphold human rights for the employees and ensure full support is given to the Employees Union.
5. To set programs of competence enhancement and training to improve the performance of individuals, groups and ultimately corporations.
6. To apply equality in career paths.
7. To apply gender impartiality in terms of remuneration.

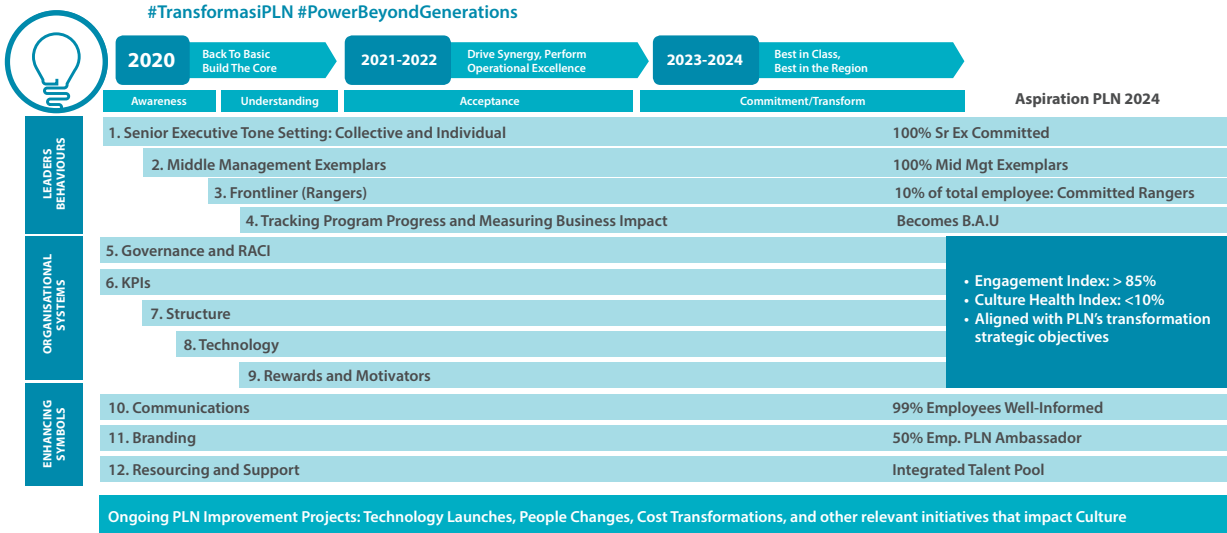
This general policy binds and applies to all subsidiaries, and is reviewed periodically based on progress made in the business.



PROGRAM BUDAYA

CULTURAL PROGRAM

High Level Roadmap Penguatan Budaya Perusahaan  
High Level Roadmap of Corporate Culture Reinforcement



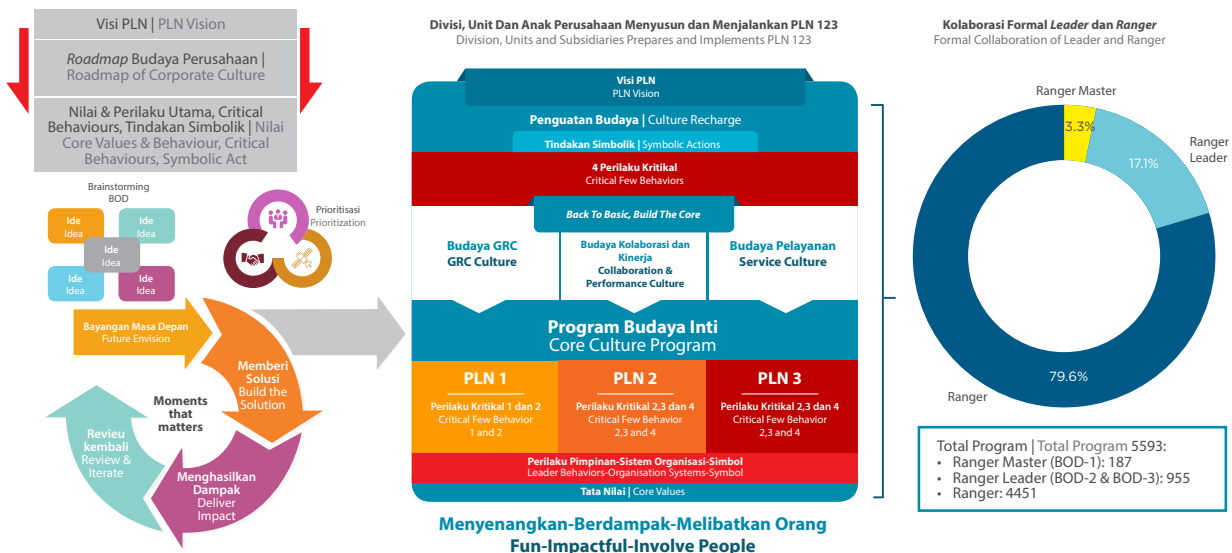
Sehubungan dengan telah selesainya implementasi Road Map Budaya 2017-2019, implementasi Program Transformasi dan terdapatnya perubahan Nilai-nilai Budaya kami mengintrodusir Program Budaya, yang mulai dilaksanakan pada tahun 2020 dan akan berlangsung hingga beberapa tahun kedepan.

After the 2017-2019 Cultural Road Map was completed, and due to the ongoing Transformation Program and recent changes in our Cultural Values, we have introduced a Cultural Program, which we just started in 2020 and will be consistently implementing in the next few years.

Adapun gambaran penerapan Program Budaya yang akan kami laksanakan dalam beberapa tahun mendatang dapat dilihat dari beberapa diagram berikut.

How we will be implementing PLN's Cultural Program in the next few year is illustrated in the diagram below.

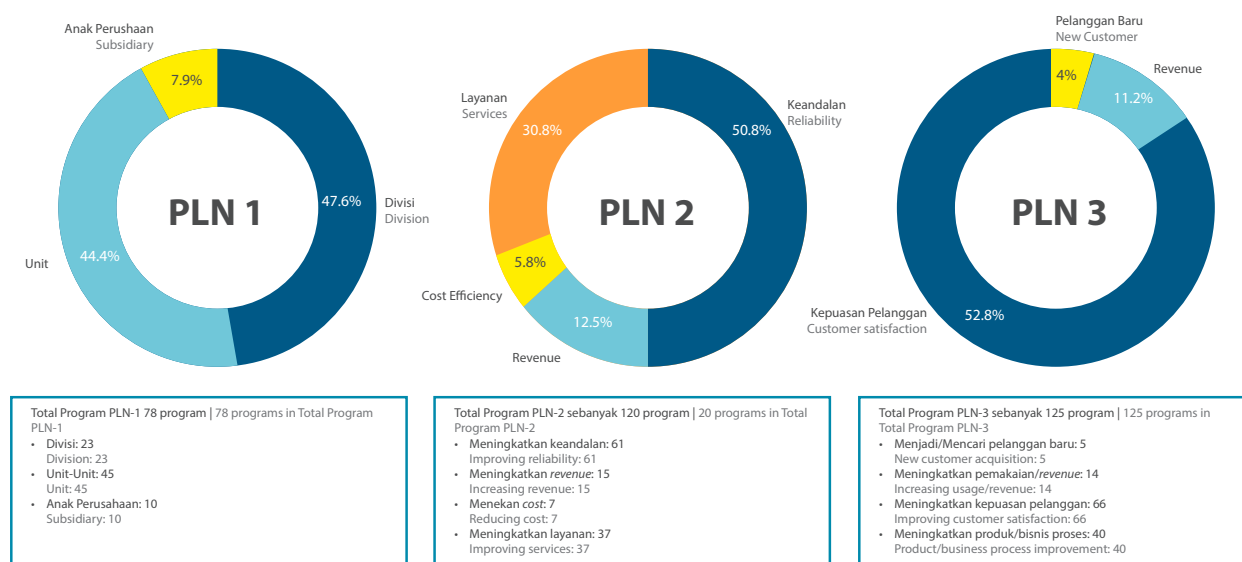
Bagaimana PLN Mengimplementasikan Program Budaya  
How PLN Implements the Culture Program



Setelah *enforcement* dalam bentuk Peraturan Direksi, *Road map*, *Critical Few Behavior* AKHLAK, Program budaya PLN 1, 2, dan 3 ditetapkan oleh Direksi untuk menjawab tantangan Budaya PLN Group, selanjutnya seluruh Divisi, Unit dan Anak Perusahaan (melibatkan *ranger network* dan PLNers) menyusun Program PLN 1, 2, dan 3 untuk segera dieksekusi sesuai objektif budaya dan kinerja berdasarkan panduan penyusunan program budaya. Program budaya yang disusun harus *fun*, memberikan dampak pada perubahan perilaku dan budaya, serta melibatkan banyak PLNers.

Following a series of enforcements that constitute Directors' Regulations, Road maps, AKHLAK Critical Few Behavior, PLN culture program 1, 2, and 3 set by the Board of Directors to answer the challenges in PLN Group Culture, all Divisions, Units and Subsidiaries (with ranger networks and PLNers involved) has compiled PLN 1, 2 and 3 program to be immediately executed according to cultural objective and results based on cultural programming guidelines. The complied cultural program must be fun, can drive changes in behavior and culture, and shall involve a great number of PLNers.

**Powerful Program  
Powerful Program**



Program budaya disusun berdasarkan *roadmap* dan objektif budaya PLN Group. Tahun 2020, tema budaya adalah "*Back to basic, build the core*", berdasarkan tema ini ditetapkan 3 objektif budaya mendasar sebagai target, yaitu:

1. *Governance, risk and compliance culture*,
2. *Collaboration and performance culture* dan
3. *Service culture*.

The cultural program has been prepared based on the PLN Group roadmap and cultural objectives. In 2020, the cultural theme is "Back to basic, build the core". Out of this theme, 3 basic cultural objectives have been set as targets, namely:

1. *Governance, risk and compliance culture*,
2. *Collaboration and performance culture* and
3. *Service culture*.

Masing-masing objektif diturunkan dalam bentuk program PLN 1 untuk menjawab *GRC Culture*, PLN 2 untuk menjawab *Collaboration & performance culture* dan PLN 3 untuk menjawab *Service Culture*. Sedangkan untuk memastikan pencapaian budaya tersebut, maka ditetapkan 4 *critical few behavior* dari AKHLAK yang melekat ke dalam semua program, yaitu:

1. Memenuhi janji dan Komitmen (*value Amanah*),
2. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan bersama (*value Kolaboratif*),
3. Terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi (*value Adaptif*) dan
4. Bertindak proaktif (*value Adaptif*).

Each objective is further translated into PLN 1 program to answer *GRC Culture*, PLN 2 to answer *Collaboration & performance culture* and PLN 3 to answer *Service Culture*. To ensure this culture is successfully nurtured, the AKHLAK culture has been set with 4 critical few behaviors that inherent in all of the programs, namely:

1. Fulfilling promises and commitments (*Amanah value*),
2. Mobilizing the use of various resources for common goals (*Collaborative value*),
3. Continuously make improvements following technological developments (*Adaptive value*) and
4. Acting proactively (*Adaptive value*).



**Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia**  
 Managing and Developing Human Resources

**Sample PLN 1: GRC Culture**  
**Sample PLN 1: GRC Culture**



Setiap bulan PLN Pusat mengeluarkan tema informasi strategik yang disampaikan Kembali oleh para rangers PLN baik di Divisi, Unit dan Anak Perusahaan kepada PLNers lainnya. Tema strategik tersebut seputar *Governance, risk and compliance* agar semakin meningkatkan pemahaman dan *knowledge* PLNers dan pada akhirnya akan memunculkan budaya sadar GRC.

PLN head office issues monthly themes of strategic information that should be forwarded by PLN rangers in Divisions, Units and Subsidiaries to other PLNers. The strategic themes cover governance, risk and compliance to give more insights and knowledge to PLNers with an ultimate goal of building a GRC-aware culture.



### Sample PLN 2: Collaboration & Performance Culture

<p><b>LIGHT UP</b></p> <p>Project kolaborasi antar AP untuk Bisnis Beyond KWh (Sub Station Kuwait, tenaga listrik Vietnam, jasa O&amp;M, dll) Inter-AP collaboration projects for Beyond-KWh Business (Sub-Stations in Kuwait, power generation in Vietnam, O&amp;M services, etc.)</p>	<p><b>TEAM COACHING CLINIC (TCC)</b></p> <p>Kolaborasi antar IPAD/IPOD dan Nasional SPI untuk coaching clinic melibatkan Senior Leader dalam rangka peningkatan layanan Audit dan Konsultasi Inter-IPAD/IPOD collaboration and National SPI for coaching clinic, which engaged Senior Leaders, aiming at improving Audit services and consultancy</p>	<p><b>ANABLE</b></p> <p>Kolaborasi Antar UP3 dalam pelaksanaan Asesmen Kabel Distribusi untuk peningkatan Keandalan dan Layanan Inter-UP3 collaboration to Assess Cable Distribution to improve Reliability and Service</p>	<p><b>RC TOOLS MAINTENANCE</b></p> <p>Kolaborasi pemeliharaan remote control keypoint jaringan antar UP3 dan UP2Di lokasi tersebar untuk peningkatan keandalan Inter-UP3 and Inter-UP2D collaboration to do keypoint remote control maintenance in scattered locations to improve reliability</p>	<p><b>WALKDOWN ASSETS</b></p> <p>Kolaborasi Inspeksi asset distribusi berbasis digital antar UP3/UP2D/UP2K untuk peningkatan keandalan Inter-UP3/UP2D/UP2K collaboration for the inspection of digital-based distribution assets to improve Reliability</p>	<p><b>NOTIONAL POOLING</b></p> <p>Kolaborasi antar Divisi untuk mewujudkan Sentralisasi Cash Management Dengan Mekanisme Konsolidasi Posisi Saldo Rekening Peserta Pooling. Untuk Optimalisasi Pengelolaan Dana/Liquiditas Grup Usaha Inter-division collaboration to realize Cash Centralization Management using the mechanism of the Account Balance Consolidation of Pooling Participants, to Optimize the Fund Management/Liquidity of Business Group</p>
---	---	---	---	---	--

### Sample PLN 3: Service Culture

<p><b>BERES SAPOE</b></p> <p>Program Peningkatan Revenue dan Kepuasan Pelanggan dengan layanan PD selesai 1 Hari Revenue Increase Program and Customer Satisfaction with 1-day PD Service</p>	<p><b>PJB ACCESS</b></p> <p>Merupakan continue development platform web based B2B (Business to Business) untuk menghubungkan customer dengan layanan dan produk. A continued development of B2B (Business to Business) platform to connect customers with PLN's products and services.</p>	<p><b>GASPOL PLN MOBILE</b></p> <p>Program gerakan &amp; aksi strategi pelayanan melalui layanan PLN Mobile "Semua makin mudah" bekerja sama dengan eksternal Strategy movement &amp; action program services through the PLN's "Semua makin mudah" service mobile in cooperation with external parties</p>	<p><b>ELECTRIFYING AGRICULTURE</b></p> <p>Memberikan kemudahan untuk mendapatkan akses listrik melalui layanan perbankan baik untuk pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan Easier access to electricity in the agriculture, fishery, plantation, and husbandry sectors through banking services</p>	<p><b>TO MEETING FOR BL</b></p> <p>Memfasilitasi TO Meeting untuk membahas progress pelaksanaan dan membantu debottlenecking program transformasi pada setiap inisiatif sebagai bahan BOD Retreat Facilitating TO Meeting to discuss the progress of TO implementation and help de-bottleneck transformation program on each initiative as subjects of BOD Retreat</p>	<p><b>BATU BARA ONLINE</b></p> <p>Monitoring shipment secara otomatis menggunakan AIS (Automatic identification system) yang dapat diimplementasikan di dalam sistem BBO Do automatic monitoring on shipment using AIS (Automatic identification system) that can be implemented in the BBO system</p>
---	--	---	--	--	--

### Tindakan Simbolik Leader (BOD & BOD-1) sebagai wujud leader as role model

Pada 6 bulan pertama penerapan program Budaya Perusahaan seluruh BOD dan BOD-1 diharapkan menerapkan tindakan simbolik secara konsisten, baik kolektif maupun individu. Akan dilakukan pengukuran baik dalam bentuk *survey* maupun *callback* untuk melihat konsistensi tersebut dan dilaporkan ke Direktur Utama. Tindakan simbolik juga merupakan komitmen dalam mendorong munculnya *critical few behaviors* dalam lingkup unit kerja *senior leader*. Pada bulan Oktober 2020, dilakukan *quick survey* pada seluruh *ranger* seberapa konsisten *senior leader* PLN Group melaksanakan Tindakan simbolik yang sudah ditetapkan. Di Kantor Pusat konsistensi berada di Level 7,9 (skala 10) dan untuk unit/AP berada di level 8 (skala 10).

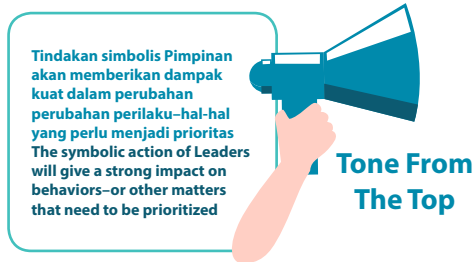
### Symbolic Leader Actions (BOD & BOD-1) as a form of leader as role model

In the first 6 months of Corporate Culture program implementation, the expectation was that the Board of Directors and the key executives under the Board will implement symbolic actions with consistency, both collectively and individually. The program will be measured to see its consistency and reported to President Director through either a survey or callback. Symbolic action is also a commitment to trigger critical few behaviors on the level of senior leaders in work unit. In October 2020, a quick survey was conducted on all rangers to see how consistent the senior leaders were in implementing the symbolic actions. At the Head Office consistency level reached 7.9 and units/AP reached level 8 (both in scale of 10).



## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources



### Tindakan Simbolik-Kolektif | Symbolic Action-Collective

- Mengawali setiap pertemuan/kegiatan dengan yel-yel:
  - "Semangat Pagi ! (Pagi ! Pagi ! Pagi !)"
  - PLN ! (Berakhlak ! Andal ! Tebaik !)"
- Selalu berbicara mengenai nilai-nilai PLN Terbaik dan membangun *sense of urgency*, mengajak pegawai untuk ikut berpartisipasi dalam Transformasi PLN
- Menyampaikan secara jelas keempat pesan penting Manajemen: pentingnya menjaga keandalan listrik, meningkatkan *revenue*, menurunkan *cost* dan meningkatkan pelayanan
- Start every meeting/activity with slogan-chanting:
  - "Semangat Pagi ! (Pagi ! Pagi ! Pagi !)"
  - PLN ! (Berakhlak ! Andal ! Tebaik !)"
- Always bring up PLN's best values and build a sense of urgency, ask the participation of every employee in PLN Transformation
- Deliver the Management's four important messages: how important it is to maintain reliable electricity, increase revenue, reduce costs and improve services

### Tindakan Simbolik-Individu | Symbolic Actions-Individual

- Tepat waktu dalam menghadiri dan memulai suatu pertemuan
- Senyum, salam, sapa (bila memungkinkan dengan menyebut nama) di setiap pertemuan dengan pegawai
- Berikan apresiasi atas keberhasilan sekecil apapun kepada pegawai baik sebagai individu maupun tim
- Always attend and start a meeting on time
- Smile, greet, say hi (address by name if possible) at every meeting with employees
- Give appreciation for success, no matter how small it is, to employees as individuals or a team

## HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM (HCMS)

Kami menerapkan pendekatan *Human Capital Management System* (HCMS) yang bercirikan kompetitif, adil dan transparan, sebagai alat untuk menjalankan program pengembangan SDM agar menjadi insan-insan profesional, berkompeten dan berintegritas tinggi guna mendukung strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang Perseroan dengan internalisasi tata nilai dan budaya perusahaan

Penyusunan dan implementasi HCMS sebagai acuan dalam menerapkan *Road Map* Pengembangan SDM tersebut sangat menjunjung tinggi kesetaraan kesempatan bagi seluruh pegawai untuk berkembang sesuai dengan kompetensinya, serta sesuai dengan butir-butir Kebijakan Pengelolaan SDM PLN.

HCMS memiliki 4 pilar utama, yakni:

- Sistem Manajemen Kinerja,
- Sistem Penghargaan/Remunerasi,
- Sistem Hubungan Industrial,
- Sistem Kompetensi dan Karir

### Manajemen Kinerja

Kami menerapkan sistem manajemen kinerja yang diatur melalui Peraturan Direksi No. 045.P/DIR/2017 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai (SIMKP). SIMKP merupakan sistem manajemen strategis dan terpadu untuk menyelaraskan pencapaian kinerja pegawai terhadap sasaran kinerja korporat melalui optimalisasi SDM.

SIMKP menjadi pedoman untuk mengevaluasi pencapaian kinerja pegawai secara objektif, transparan, dan terukur. Pada tahun 2020, salah satu terobosan dalam pengelolaan SIMKP

## HUMAN CAPITAL MANAGEMENT SYSTEM (HCMS)

We apply a Human Capital Management System (HCMS) approach that is characterized by its competitive, fair and transparent nature, and makes it a key tool with which to implement HR development to produce professional, competent and individuals who have the integrity to support our short-, medium-and long term strategies through the internalization. Of corporate values and culture.

In formulating HCMS as a reference in implementing the Human Resources Development Road Map, the principle of equal opportunity is upheld for all employees so they can develop depending on their competence and in accordance with the stipulations under PLN HR Management Policy.

HCMS has 4 main pillars, namely:

- Performance Management System,
- Reward/Remuneration System,
- Industrial Relations System,
- Competency and Career System

### Performance Management

We apply a performance management system regulated under the BoD Regulation No. 045.P/DIR/2017 regarding Employee Performance Management System (SIMKP). As a strategic and integrated management system, SIMKP aligns employee performance with corporate performance targets through HR optimization.

SIMKP offers guidelines for evaluating employee performance achievement in an objective, transparent and measurable manner. In 2020, one of the breakthroughs in



adalah dengan dilakukannya standarisasi terhadap KPI Individu yang berupa; penyetaraan bobot KPI, standarisasi satuan KPI, standarisasi penetapan target dan standarisasi bobot pencapaian yang bertujuan untuk memperbaiki keselarasan antara KPI Organisasi dengan KPI Individu.

SIMKP bertujuan untuk meningkatkan target kinerja PLN melalui peningkatan kompetensi dan kinerja pegawai, serta mewujudkan pengukuran kinerja pegawai yang berkeadilan untuk membina budaya pembelajar dan prestasi (*high performance culture*) serta memotivasi pegawai untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya.

SIMKP management was the standardization of Individual KPIs in the form of; equalizing KPI weights, standardizing KPI units, standardizing target setting and standardizing achievement weights which aim to improve alignment between Organizational KPIs and Individual KPIs.

SIMKP aims to improve PLN's performance targets by improving employee competence and performance, and realizing a fair employee performance measurement system to nurture a high performance culture that can motivate employees to improve their competence and performance.



### Sistem Remunerasi [401-2]

Skema remunerasi kami terdiri atas P1 (*pay for person*), P2 (*pay for position*) dan P3 (penghasilan berbasis kinerja dan insentif kinerja perusahaan) diberlakukan sejak tahun 2008 dan telah dilakukan beberapa penyesuaian dengan cara bertahap, komposisi penghasilan berbasis kinerja dan bonus (P3+Insentif Kinerja Perusahaan) semakin besar dibanding dengan P1 (*pay for person*) dan tunjangan-tunjangan (*pay for position/P2*) dengan tujuan mendorong setiap pegawai meningkatkan performanya.

### Remuneration System [401-2]

The remuneration scheme, consisting of P1 (*pay for person*), P2 (*pay for position*) and P3 (performance-based income and company performance incentives), has been in effect since 2008 and several adjustments have been made in stages. The composition of performance-based income and bonuses (P3 + Company Performance Incentives) is bigger than that of P1 (*pay for person*) and allowances (*pay for position/P2*) with the aim of encouraging every employee to improve their performance.

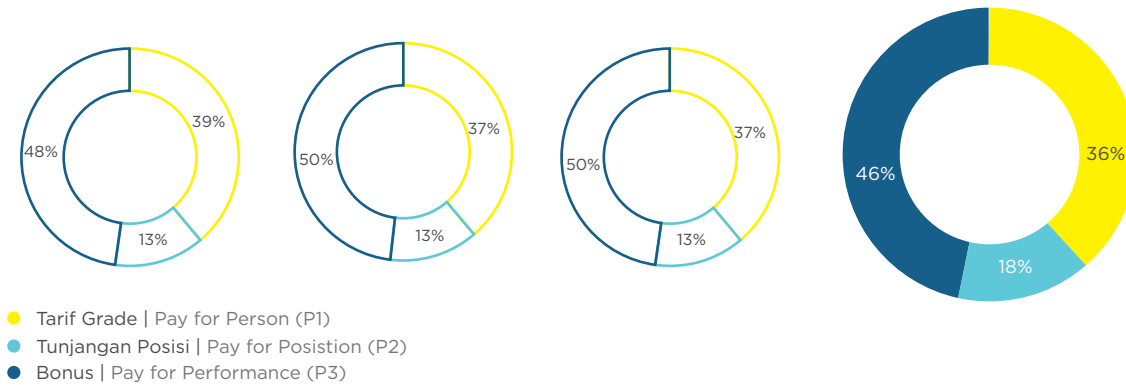


## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

Perbandingan komposisi komponen remunerasi sejak tahun 2017 hingga 2020 jika dilihat dari penganggaran biaya kepegawaian ditunjukkan pada diagram berikut:

Based on personnel cost budgeting, the comparison of remuneration component structure from 2017 to 2020 is shown in the following diagram:



Adapun komponen remunerasi PLN selengkapnya adalah sebagai berikut: **[401-2]**

The complete remuneration components of PLN is presented in the table below: **[401-2]**

Komponen Remunerasi	Pegawai Tetap	Pegawai Tidak Tetap	Remuneration Component
Upah	√	√	Wage
Insentif Bulanan			Monthly Incentive
Tunjangan Transport	√	√	Transport Allowance
Lembur			Over time
Insentif Manajemen	√		Management Incentive
Insentif Local	√		Local Incentive
Tunjangan Shift	√		Shift Incentive
Tunjangan Risiko Kerja	√		Occupational Risk Allowance
Piket	√		Picket
Tunjangan Khusus			Special Allowance
Insentif Tahunan			Yearly Incentive
Insentif Pencapaian Target	√	√	Target Achievement Incentive
Insentif Kerja Tahunan	√		Yearly Performance Incentive
Cuti	√		Leave
Tunjangan Hari Raya	√	√	
Manfaat	√		Benefit
Jaminan Kesehatan	√		Health Protection
BPJS Kesehatan	√	√	BPJS Health
BPJS Ketenagakerjaan	√	√	BPJS Employment
Dana Pensiun	√		Retirement Fund
Asuransi Kesehatan			Health Insurance

Saat pegawai memasuki masa purna bakti maka bentuk pengelolaan Dana Pensiun dilaksanakan melalui dua skema, yakni Dana Pensiun Iuran Pasti dan Dana Pensiun Manfaat Pasti.

### Hubungan Industrial

Kami berkomitmen untuk membangun hubungan industrial yang harmonis, dinamis, dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami menghargai hak-hak pegawai untuk berorganisasi dan membentuk serikat pekerja. Untuk itu, hubungan industrial di PLN dilaksanakan melalui sarana Serikat Pekerja, Berjanjian Kerja Bersama (PKB), Lembaga Kerja Sama Bipartit, Pembinaan Hubungan Industrial dan Penegakan Peraturan Disiplin Pegawai.

### Serikat Pekerja [102-41]

Hingga akhir tahun 2020, terdapat empat serikat pekerja di PLN yaitu:

1. Serikat Pekerja (SP) PLN yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Sudinakertrans Jakarta Selatan No. 22/V/IV/2001 tanggal 6 April 2001. Jumlah anggotanya adalah sebanyak 20.448 anggota.
2. Serikat Pegawai Perusahaan Listrik Negara yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Sudinakertrans Kota Palembang No. 285/Disnaker/2015 tanggal 13 Agustus 2015. Jumlah anggotanya adalah sebanyak 1.445 anggota.
3. Serikat LASKAR PLN yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Sudinakertrans Jakarta Selatan No. 762/SP/JS/II/2016 tanggal 9 Februari 2016. Jumlah anggotanya adalah sebanyak 4.619 anggota.
4. Serikat Pekerja PT PLN (Persero) Indonesia yang terdaftar dengan Bukti Pencatatan Suku Dinas Ketenagakerjaan Kota Palembang No. 330/Disnaker/2019 tanggal 9 Januari 2019. Jumlah anggotanya adalah sebanyak 511 anggota.

Sifat keanggotaan pegawai dalam serikat-serikat pekerja ini adalah sukarela. Sampai dengan tahun 2020 jumlah pegawai PLN yang tergabung baik sebagai anggota maupun pengurus serikat pekerja adalah sebanyak 27.023 Pegawai atau sekitar 61% dari pegawai. Seluruh serikat pekerja tersebut berhak mewakili karyawan dalam membahas butir-butir kesepakatan hubungan industri dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang tengah dalam pembahasan. Adapun ketentuan butir-butir hak dan kewajiban dalam PKB dimaksud mencakup seluruh (100%) karyawan PLN, baik yang tergabung dalam Serikat Pekerja maupun tidak. [102-41]

For employees who have entered retirement period, they will have their retirement fund managed under two schemes, Defined Contribution Pension Funds and Defined Benefit Pension Funds.

### Industrial relations

We are committed to building harmonious, dynamic and fair industrial relations as mandated in the prevailing laws and regulations. We respect employees' rights to organize and form trade unions. For this reason, industrial relations at PLN are manifested as Labor Unions, Collective Labor Agreements (PKB), Bipartite Cooperation Institutions, Development of Industrial Relations and Enforcement of Employee Discipline Regulations.

### Labor Union [102-41]

Until the end of 2020, PLN had four labor unions, namely:

1. PLN Labor Union (SP) registered with the Proof of Registration of South Jakarta Sub-Department of Manpower and Transmigration No. 22/V/IV/2001 dated April 6, 2001. The union has 20,448 members.
2. State Electricity Company Employee Union registered with the Proof of Registration of Palembang City Manpower and Transmigration Sub-dept. No. 285/Disnaker/2015 dated August 13, 2015. The union has 1,445 members.
3. PLN LASKAR Union registered with the proof of registration of the South Jakarta Sub-Department of Manpower and Transmigration No. 762/SP/JS/II/2016 dated 9 February 2016. The union has 4,619 members.
4. PT PLN (Persero) Indonesia Workers Union registered with the Proof of Registration of the Palembang City Manpower Office No. 330/Disnaker/2019 dated January 9, 2019. The union has 511 members.

The nature of employee membership in these trade unions is voluntary. Up to 2020, there were 27,023 PLN employees who were members of one of the unions, representing around 61% of PLN's total headcount. The whole union entitled to represent employees in discussing the points industrial relations agreement in Collective Labor Agreement (PKB) which is currently under discussion. As for the provisions, items of rights and obligations in the PKB referred to include all (100%) employees of PLN, both those who are members of the Labor Union or not. [102-41]



## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

### Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Sehubungan dengan rencana perundingan pembaruan PKB, sepanjang tahun 2020 manajemen telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen telah menyiapkan *draft* Tim PKB yang terdiri atas Tim Perunding PKB, Tim Ahli (*Expert*) Pembaruan PKB, dan Tim Pendukung (*Support*) Pembaruan PKB.
2. Manajemen berkonsultasi dengan Konsultan Hubungan Industrial terkait legalitas serikat pekerja di PT PLN (Persero) serta persiapan perundingan Manajemen dengan serikat pekerja.
3. Manajemen telah memastikan bahwa serikat pekerja di lingkungan PT PLN (Persero) memiliki keabsahan sesuai ketentuan yang berlaku berdasarkan Notulen Rapat Dinas Tenaga Kerja Jakarta Selatan.
4. Manajemen telah mengirim surat kepada keempat serikat pekerja di lingkungan PT PLN (Persero) pada tanggal 26 Oktober 2020 perihal Perundingan PKB Periode Tahun 2020-2022.
5. Dalam rangka menyelesaikan pembahasan PKB, Manajemen telah mengirim surat kepada DIRJEN PHI dan JAMSOSTEK Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia perihal Pemberitahuan Perundingan Pembaruan PKB PT PLN (Persero) pada tanggal 25 November 2020.

### Lembaga Kerja Sama Bipartit

Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit) merupakan forum komunikasi dan konsultasi antara manajemen dengan perwakilan pegawai/serikat pekerja. Melalui LKS Bipartit, para pihak dapat mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan manajemen, mencari solusi atas masalah ketenagakerjaan yang mungkin dan/atau telah terjadi serta mendapatkan masukan perbaikan untuk meminimalisir potensi terjadinya masalah ketenagakerjaan. Perusahaan menetapkan keberadaan LKS Bipartit di seluruh unit sebagai KPI dalam *Organization Capital Readiness ("OCR")* tahun 2020, sehingga seluruh unit PLN dan anak perusahaan telah memiliki LKS Bipartit.

### Pembinaan Hubungan Industrial

Untuk mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan, kami telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menetapkan pembinaan hubungan industrial di seluruh unit PLN sebagai salah satu KPI dalam target kinerja OCR tahun 2020. Tujuannya adalah untuk mengedukasi pegawai di seluruh unit agar memiliki pemahaman terkait ketentuan hubungan industrial dan dapat mengimplementasikan ketentuan kepegawaian sesuai ketentuan yang berlaku.

### Collective Labor Agreement (PKB)

In connection with the planned PKB reform negotiations, the Management undertook the following initiatives throughout 2020:

1. The Management prepared a draft PKB Team consisting of a PKB Negotiating Team, a PKB Renewal Expert Team, and a PKB Renewal Support Team.
2. The Management consulted with Industrial Relations Consultants about the legality of labor unions at PT PLN (Persero) and prepared for Management negotiations with trade unions.
3. The management ensured that all the labor unions at PLN have the validity according to applicable regulations based on the Minutes of Meeting of the South Jakarta Manpower Office.
4. The management sent a letter to the four labor unions dated October 26, 2020 regarding PKB Negotiations for the 2020-2022 Period.
5. In order to complete the discussion on CLA, the Management sent a letter to the Directorate General of PHI and JAMSOSTEK of the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia regarding the Notification of PT PLN (Persero) of CLA Renewal Negotiations on November 25, 2020.

### Bipartite Cooperation Institution

The Bipartite Cooperation Institution (LKS Bipartite) is a forum for communication and consultation between the Management and employee representatives/labor unions. Through the Bipartite LKS, all relevant parties can communicate management policies, find solutions to labor issues that may occur and/or have occurred and get input for improvements to minimize the potential impacts of the issues. The Company made Bipartite LKS in all units as one of the KPI in Organization Capital Readiness ("OCR") in 2020, resulting in all PLN units and subsidiaries already having Bipartite LKS.

### Industrial Relations Development

To achieve harmonious, dynamic and fair industrial relations, we have taken the following actions:

1. Determined industrial relations development in all PLN units as one of the KPIs in the 2020 OCR performance target. The aim of such decision is to educate employees in all units so they have more insights to industrial relations provisions and become capable of implementing employment provisions in accordance with applicable regulations.

2. Memberikan pendidikan dan pelatihan hubungan industrial di lingkungan PLN untuk mempercepat penyeragaman persepsi terhadap pengetahuan tentang hubungan industrial.
  3. Melakukan studi banding (*benchmarking*) ke beberapa perusahaan untuk mendapatkan *best practices* pengelolaan hubungan industrial, seperti benchmarking ke PT Pertamina (Persero) terkait Peraturan Disiplin Pegawai dan Proses Perundingan PKB.
  4. Melakukan supervisi terhadap unit-unit PLN baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyikapi kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh manajemen. Supervisi yang dilakukan pada tahun 2020 berkaitan dengan pembinaan hubungan industrial, pembinaan terkait penjelasan tentang Serikat Pekerja sesuai Undang-Undang No. 21 tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh, dan pembinaan terkait penyelesaian perselisihan hubungan industrial kepada seluruh unit PT PLN (Persero).
2. Provided education and trainings on industrial relations within the PLN environment to accelerate the alignment of perceptions of knowledge about industrial relations.
  3. Conducted benchmarking studies with other companies to get the best practices in industrial relations management, e.g. with PT Pertamina (Persero) on Employee Discipline Regulations and PKB Negotiation Processes.
  4. Oversaw PLN units, either directly or indirectly, to respond to policies the Management had issued. The oversight in 2020 was related to industrial relations development, coaching on Labor Unions based on Law No. 21 of 2000 concerning Labor Unions/Worker Unions, and guidance for all PLN units to settle industrial relations disputes should they occur.

### Sistem Pengembangan Kompetensi dan Karir

Kami melaksanakan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi secara konsisten dengan menerapkan ketentuan bahwa pengembangan eksekutif dilakukan melalui peningkatan kompetensi SDM sesuai persyaratan yang ditentukan untuk setiap level, dan pengelolaan calon pemimpin masa depan dilakukan melalui penyempurnaan sistem *talent management*.

### Program Pengembangan Kompetensi

Keberhasilan PLN untuk menjadi perusahaan penyedia solusi energi di Asia Tenggara tidak hanya ditentukan oleh banyaknya *tangible asset* yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi human capital yang dimiliki sebagai salah satu *intangible asset* yang berharga. Semakin tinggi kualitas dan tingkat pengetahuan *human capital* yang dapat ditransformasikan menjadi pengetahuan organisasi, maka akan semakin mudah bagi PLN untuk menghasilkan inovasi dan keunggulan kompetitif di industrinya.

#### 1. Program Rekrutmen

Proses rekrutmen dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan tenaga kerja jangka panjang dengan melibatkan pihak ketiga dan dilakukan melalui pemenuhan aspek administrasi, *aptitude test*, psikotes, tes kesehatan, dan wawancara. Kebijakan umum yang diterapkan adalah proses penerimaan pegawai berawal dari kebutuhan unit bisnis (*user*) dan pada tahap akhir (wawancara) melibatkan *user*, serta menekankan persamaan kesempatan kepada seluruh pihak untuk dapat berkompetisi dan mengikuti proses penyaringan calon pegawai PLN dengan baik.

### Competency and Career Development System

We consistently implement our competency-based HR management system by enforcing the stipulation that executive development shall be carried out by enhancing HR competencies according to the requirements specified for each level, and the management of future leaders shall be run through continuous improvements in the talent management system.

### Competency Development Program

PLN's success in becoming an energy solution provider company in Southeast Asia will depend not only on the many tangible assets it has in possession, but also on the competence of its human capital as a valuable intangible asset. The higher the quality and level of human capital knowledge that can be transformed into organizational knowledge, the easier it gets for PLN to drive innovations and competitive advantages in the power-generating industry.

#### 1. Recruitment Program

The recruitment process is run based on the need for workforce in the long-term where certain third parties are involved. The process also involves administrative aspects, aptitude tests, psychological tests, medical tests and interviews. The general policy applied is that the recruitment process shall begin with users (Business Unit) need and that users themselves shall interview the candidates, with an emphasis on equal opportunities for all candidates to compete for the open positions and obedience to strict screening process



## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

Beberapa program yang dilakukan untuk menjangkau calon pegawai dengan kompetensi dasar yang lebih baik adalah:

- Kerjasama rekrutmen terbuka tingkat S1/D4/D3 melalui even acara *Job Fair* dan *career expo* di antaranya di Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Politeknik Negeri Bandung;
- Rekrutmen terbuka tingkat S1/D4/D3 di beberapa kota besar di Indonesia meliputi kota Medan, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Makassar, dan Manado;
- Rekrutmen khusus bekerja sama dengan beberapa universitas seperti UI, UGM, ITB, Politeknik Negeri Bandung, Undip, Politeknik Negeri Semarang, ITS, Politeknik Negeri Malang;
- Rekrutmen tingkat SMA/SMK yang dilaksanakan oleh unit PLN di seluruh Indonesia;
- Program D3 kerjasama dengan lima perguruan tinggi yaitu Undip, Politeknik Negeri Semarang, ITS, Politeknik Negeri Malang, dan Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Keputusan penerimaan calon pegawai merupakan wewenang Kantor Pusat.

The following are some of the programs implemented to recruit prospective employees with proven higher basic competencies:

- Open recruitment cooperation at S1/D4/D3 levels through Job Fairs and career expos e.g. at Gadjah Mada University, University of Indonesia, Sepuluh Nopember Institute of Technology, and Bandung State Polytechnic;
- Open recruitment for S1/D4/D3 levels in several major cities in Indonesia such as Medan, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Makassar, and Manado;
- Special recruitment in collaboration with prominent universities such as UI, UGM, ITB, Bandung State Polytechnic, Undip, Semarang State Polytechnic, ITS, Malang State Polytechnic;
- High school/vocational high school level recruitment carried out by PLN units throughout Indonesia;
- D3 program in collaboration with five leading universities, namely Undip, Semarang State Polytechnic, ITS, Malang State Polytechnic, and Ujung Pandang State Polytechnic.
- The decision to accept prospective employees is the authority of the Head Office.

Berikut ini adalah tabel realisasi pencapaian rekrutmen tahun 2020 menurut kelompok usia **[401-1]**

**Tabel Rekrutmen menurut Kelompok Usia**

Kelompok Usia   Age	2020		2019	
	Pria   Male	Wanita   Female	Pria   Male	Wanita   Female
<30 Tahun   Year	763	325	1304	623
30-50 Tahun   Year	5	0	0	0
>50 tahun   Year	0	0	0	0
Jumlah   Total	1093		1927	

The following is a table of the realized recruitment process in 2020 by age group **[401-1]**

**Recruitment Table by Age Group**

### Tingkat Perputaran Pegawai **[401-1]**

Melalui berbagai upaya pengelolaan SDM yang dilakukan secara adil, transparan dan berimbang, kami berhasil menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi segenap pegawai. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya tingkat *turn-over* pegawai.

Dari tabel dibawah tampak, bahwa total pegawai PLN yang keluar di tahun 2020 adalah 82 orang, sedang total jumlah pegawai PLN adalah 44.310 orang, sehingga tingkat *turn over* di tahun 2020 adalah sebesar 0,2%, sedangkan di tahun 2019 adalah 0,3%.

### Employee Turnover Rate **[401-1]**

Through various fair, transparent, and balanced approach to human resources management, we have been very successful in creating a conducive work environment for all employees. This can be seen from the relatively low turnover rate of employees.

From the table below, it can be seen that only 82 of our total headcount of 44,320 employees left the Company in 2020, resulting us in having a turnover rate of 0.2%, compared to 0.3% in 2019.



**Tabel Jumlah Pegawai Berhenti**
**Table of Employees who Left**

Kelompok Usia   Age	2020		2019	
	Pria   Male	Wanita   Female	Pria   Male	Wanita   Female
< 26 Tahun   Year	14	3	27	15
26-30 Tahun   Year	15	16	19	24
31-40 Tahun   Year	10	16	8	17
41-50 Tahun   Year	5	-	4	2
> 50 Tahun   Year	2	1	1	-
Jumlah   Total	82		117	

**Alasan Pegawai Berhenti**
**Reason for Leaving**

Keterangan Berhenti   Reason for Leaving	Tahun   Year	
	2020	2019
PKWT Kintrak Selesai   PKWT contract ends	4	-
Meninggal   Ceased	117	135
Pensiun Normal & Pensiun DIni   Normal retirement & early retirement	1.656	2.122
Mengundurkan Diri   Resign	68	99
PHK   Termination	14	18
Jumlah   Total	1.859	2.374

## 2. Program Pembelajaran [404-2]

Kami mengembangkan sistem pembelajaran berjenjang sesuai kebutuhan organisasi, di mana jenis pelatihan terbagi atas beberapa jenjang mulai dari pelatihan khusus operasional hingga pelatihan manajerial. Program pendidikan dan pelatihan meliputi seminar dan kursus yang dilaksanakan baik di dalam dan luar negeri, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Adapun jenis pendidikan dan pelatihan meliputi:

### i. Diklat Prajabatan

Untuk evaluasi pelaksanaan rekrutmen dilakukan dengan membandingkan data realisasi dengan target rekrutmen. Untuk rekrutmen tahun 2020 yang memiliki target pengangkatan di tahun 2020 sebanyak 1.109 orang, dengan rincian, yaitu: pengangkatan S2 sebanyak 24 orang, S1/DIV sebanyak 453 orang dan DIII sebanyak 632 orang. Realisasi pengangkatan di Triwulan IV tahun 2020 sebanyak 1.093, dengan rincian yaitu pengangkatan pegawai angkatan 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, dan 73 jenjang S2 sebanyak 24 orang, jenjang S1/DIV sebanyak 442 orang dan jenjang DIII sebanyak 627 orang.

### ii. Diklat Profesi

Merupakan program pembelajaran untuk memenuhi kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jabatan dan profesi di Perseroan.

## 2. Learning Program [404-2]

We develop a tiered learning system according to the needs of the organization, where the types of training are divided into several levels from trainings for more specific skills in operations to training on managerial skills. Education and training programs include seminars and courses conducted both in the country and overseas, which aim to improve employee competence. The types of education and training include:

### i. Pre-service Training

To evaluate recruitment process, realized recruitment is compared with recruitment targets. For 2020, the recruitment target set was 1,109 new employees broken down to 24 with master degree, 453 with bachelor degree people and 632 with diploma degree. Out of the target, 1,093 new employees were recruited broken down to 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72 and 73 S2 levels with 24 with master degree, 442 with bachelor degree and 627 with diploma degree.

### ii. Professional Training

Is a learning program where we seek to meet field competencies required in every position and profession at the Company.

## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

Diklat profesi kami rancang agar senantiasa untuk selaras dengan program sertifikasi personel/kompetensi yang diakui secara nasional/internasional.

### iii. Program Diklat Penjurangan

Merupakan program pembelajaran untuk memenuhi kompetensi peran, termasuk juga kompetensi utama dan kompetensi bidang yang dipersyaratkan pada setiap jenjang jabatan struktural dan fungsional di Perseroan.

Our professional training is designed to remain consistent with personnel/competency certification program that is recognized both on the domestic and international levels.

### iii. Planning Education and Training Program

Is a learning program to fulfill role competencies, including the main competencies and field competencies required at every structural and functional position level in the Company.

Data Usulan dan realisasi diklat Penjurangan pada tahun 2020 untuk tiap jenjang jabatan

Below is the data, proposal, and the realized tiered training in 2020 for each position.

Jenis Diklat   Type of Training	Usulan   Proposed	Realisasi   Realized
EE 1	22	22
EE 2	95	95
EE 3	262	262
SSE 1	2	2
SSE 2	15	15
SSE 3	37	37
SE 1	0	0
SPE 1	0	0

### iv. Program Diklat Penunjang

Merupakan program pembelajaran yang dibutuhkan oleh Perseroan, namun belum menjadi program pembelajaran profesi dan sertifikasi maupun program pembelajaran kepemimpinan. Tujuan program diklat ini adalah pemenuhan kompetensi yang dibutuhkan Perusahaan, di mana program tersebut belum menjadi Program Pembelajaran Profesi dan Sertifikasi maupun Program Pembelajaran Kepemimpinan. Pengembangan pegawai untuk *hard competency* dilakukan melalui sertifikasi, pembelajaran, dan penugasan yang telah dilaksanakan dalam mekanisme program Human Capital Readiness (HCR).

### iv. Supporting Education and Training Program

Is a learning program the Company may need from time to time, but has not been made a routine agenda. The purpose of this training program is to fulfill the competencies needed by the Company, where the program is not yet a Professional and Certification Learning Program nor a Leadership Learning Program. Employee development for hard competency is carried out through participation in certification, learning, and assignments that have been carried out in the mechanism of the Human Capital Readiness (HCR) program.

Untuk HCR tahun 2020 yang dilaksanakan di seluruh Unit PLN, kami merealisasikan program sertifikasi sebanyak 3.891 pegawai (yang mayoritas penyelenggaranya UPS), realisasi pelaksanaan pembelajaran sebanyak 8.233 pegawai (penyelenggara adalah Pusdiklat), dan realisasi penugasan sebanyak 5.427 pegawai (penugasan diinisiasi dari atasan langsung).

For the 2020 HCR across PLN Units, we implemented certification programs for 3,891 employees (with the organizers were UPS), and another 8,233 employees (where organizer was the learning center), and the realized assignments for 5,427 employees (assignments initiated by direct superiors).



Sedangkan untuk diklat eksternal tahun 2020 hanya dilaksanakan 1x secara virtual dengan tema *Intelligence: The Art of Learning* (penyelenggaranya TNB) sebanyak 60 pegawai, untuk diklat eksternal lain banyak yang ditunda dikarenakan pandemi.

- v. Diklat Masa Purna Bakti [GRI 404-2]  
Merupakan program pembelajaran untuk membangun kompetensi pegawai yang terkait dengan sikap, mental, dan perilaku untuk meniti karir selanjutnya setelah pensiun sebagai pegawai.

Program yang kami tawarkan antara lain program Reguler: Entrepreneur, serta program Alternatif: (a) Sertifikasi Assesor (b) Kerohanian. Peserta pada diklat purnabakti berdasarkan 0006.P/GM.PUSDIKLAT/2019 antara lain:

- a. Memasuki 54 tahun atau Pengaju pensiun dini
- b. Suami/istri sah pegawai (kecuali program sertifikasi hanya untuk pegawai yang bersangkutan)
- c. Tidak sedang menjalankan sanksi disiplin.

Masih berdasarkan peraturan yang sama dinyatakan bahwa pelaksanaan diklat purnabakti dapat ditunda dikarenakan beberapa hal yakni:

- a. Maksimal dilakukan 1 (satu) kali
- b. Alasan sakit sehingga tidak dapat menjalankan SPPD
- c. Musibah (*force majeure*/keluarga meninggal)
- d. Alasan Kedinasan

Situasi pandemi menyebabkan PLN tidak menyelenggarakan Diklat Purnabakti pada tahun 2020. Para pegawai calon purna atau purna (yang telah pensiun per 2020, pegawai kelahiran 1965 dan seterusnya) diberikan kebijakan perpanjangan waktu pelaksanaan diklat purnabakti hingga 6 bulan setelah Peraturan Direksi No. 0017.P/DIR/2020 tentang Pedoman Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Lingkungan PT PLN (Persero) dicabut.

- vi. Diklat Strategis  
Dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja unit/korporat dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sehubungan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang mulai merebak sejak bulan Maret dan masing berlangsung hingga saat ini, sesuai dengan Peraturan Direktur No. 0017.P/DIR/2020 tentang Pedoman Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan PT PLN (Persero), kami menyelenggarakan program-program pelatihan secara daring, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut.

Meanwhile, only one external training was held, virtually, where 60 employees participated. The theme was *Intelligence: The Art of Learning* (the organizer of TNB), many of which were postponed due to the pandemic.

- v. Training on Post-Retirement Life [GRI 404-2]  
Is a learning program to build employee competencies related to attitudes, mentality, and behavior for pursuing employee post-retirement career.

The programs we offer include the regular one: Entrepreneur, as well as Alternative programs: (a) Assessor Certification (b) Spirituality. The criteria for participants in pre-retirement training and education based on 0006.P/GM.PUSDIKLAT/2019 are:

- a. Approaching 54 years of age or Applicant early retirement
- b. The legal spouse of the employee (except for the certification program only for the employee)
- c. Not currently taking a disciplinary sanction.

Still based on the same regulations, it is stated that the implementation of retirement education and training may be delayed due to the following:

- a. A maximum of 1 (one) time
- b. A condition where the supervisor is not sick they can't do the training
- c. Disaster (*force majeure*/loss of a family member)
- d. Official Reasons

The current pandemic has kept PLN from organizing its pre-retirement Education and Training in 2020. A policy was specifically made for the retiring or retired employees (born in 1965 and onwards) where they were given extended period for the pre-retirement education and training for up to 6 months after its BoD Regulation No. 0017.P/DIR/2020 on Guidelines for the Prevention of the Spread of *Corona Virus Disease* (COVID-19) within PT PLN (Persero) was revoked.

- vi. Strategic Training  
Organized to improve unit/corporate performance in the short and long term.

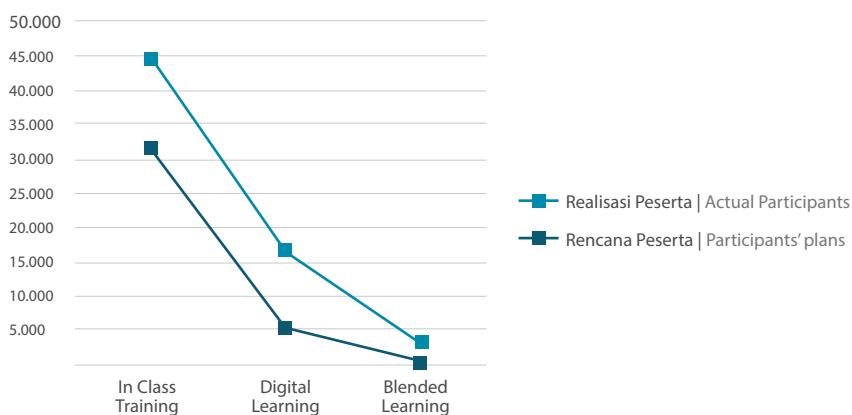
In connection with the COVID-19 outbreak in March 2020 that has to date become a global pandemic, and based on BoD Regulation No. 0017.P/DIR/2020 on Guidelines for the Prevention of the Spread of COVID-19 in the PT PLN Environment (Persero), we have organized virtual training programs, as shown in the following tables.



## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

Uraian Data Data Description	Rencana Pembelajaran dengan Program Efisiensi (Tahun 2020) Learning Plan with Efficiency Programs(2020)		Realisasi Pembelajaran dengan Kondisi COVID-19 dan WFH (s.d. Desember 2020) Realized Learning during COVID-19 pandemic and the WFH system(until December 2020)	
	Pelaksanaan Implementation	Peserta Participants	Pelaksanaan Implementation	Peserta Participants
In Class Training	1.650	31.580	912	13.167
Digital Learning	317	5.305	740	11.370
Blended Learning	27	506	191	2881
Total	1.994	37.391	1.843	27.418



Pelaksanaan Pembelajaran ITN dengan Digital Learning   The implementation of Digital ITN Learning				
No	Bulan Month	Rencana Awal First plan	Rencana Efisiensi Efficiency Plan	Realisasi (kondisi COVID-19 & WFH) Realization (COVID-19 & WFH conditions)
1	Jan	6	6	6
2	Feb	9	9	9
3	Mar	4	31	45
4	Apr	2	56	154
5	May	9	31	84
6	Jun	1	5	44
7	Jul	5	55	124
8	Aug	4	41	101
9	Sep	2	33	82
10	Oct	5	28	47
11	Nov	2	22	43
12	Dec	0	0	1
Total		49	317	740

Pelaksanaan Pembelajaran ITN dengan Digital Learning   The implementation of Digital ITN Learning				
No	Bulan Month	Rencana Awal First plan	Rencana Efisiensi Efficiency Plan	Realisasi (kondisi COVID-19 & WFH) Realization (COVID-19 & WFH conditions)
1	Jan	127	127	102
2	Feb	177	176	109
3	Mar	65	478	623
4	Apr	36	908	2454
5	May	171	563	1366
6	Jun	11	105	690
7	Jul	93	891	1924
8	Aug	68	676	1653
9	Sep	39	541	1237
10	Oct	92	487	639
11	Nov	34	353	564
12	Dec	0	0	9
	Total	913	5.305	11.370

## PENGEMBANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT

Kami meyakini bahwa keberhasilan suatu korporasi untuk menjadi perusahaan yang unggul dan berkualitas kelas dunia pada dasarnya bukan disebabkan oleh banyaknya *tangible asset* yang dimiliki perusahaan tersebut, namun lebih dikarenakan oleh tingkat pengetahuan (*intangible asset*) yang dimiliki oleh organisasi tersebut. *Intangible asset* adalah aset yang bertumpu pada potensi insani atau karyawan perusahaan.

Oleh karena pentingnya pengelolaan pengetahuan tersebut, sejak beberapa tahun terakhir PLN mulai membangun suatu *Knowledge Management* beserta *road map*-nya sebagai basis dari Organisasi Pembelajar (*Learning Organization*) yang merupakan prasyarat untuk dapat diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang. Dengan adanya budaya pembelajar, maka aliran pengetahuan akan makin lancar dan terbarukan, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya bibit-bibit inovatif diantara insan pekerja PLN.

Kami telah menetapkan *Road map* pengembangan *Knowledge Management* sampai dengan tahun 2021 yang berisikan 3 sasaran utama, yaitu:

1. Penguatan *Enabler Knowledge Management*
2. Penguatan Proses *Knowledge Management*
3. Penguatan *Strategic Business Goal*.

## KNOWLEDGE MANAGEMENT DEVELOPMENT

We don't believe it is the many tangible assets a corporation has that can bring it to success in becoming an excellent and world-class company, but instead, it is the high level of knowledge (intangible assets) the corporation has developed over the many years of continued operations. Intangible assets are assets that rely on the human potential or a company's employees.

Aware of how important knowledge management is to the business, for over the past few years, PLN has been developing a Knowledge Management program that is paired with the execution of its road map as the basis for a Learning Organization; and also a prerequisite to be recognized as a world-class growing company. With this learning culture in place, the flow of knowledge will be more seamless and more renewable, which will allow PLN to create a conducive environment to stimulate innovative thinking and ideas amongst its employees.

We have set a Knowledge Management development road map until 2021 which specifies 3 main targets, namely:

1. Strengthening Knowledge Management Enabler
2. Strengthening the Knowledge Management Process
3. Strengthening the Strategic Business Goal.

## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

Strategi yang kami kembangkan untuk mencapai tahapan sesuai road map, di antaranya adalah dengan:

1. Memperkuat kinerja organisasi saat ini dan di masa mendatang.
2. Mempersiapkan organisasi yang ramping, efektif dan adaptif untuk mendukung kebutuhan bisnis perusahaan.
3. Desentralisasi kewenangan operasional dan sentralisasi kebijakan yang bersifat strategis.
4. Implementasi kriteria kinerja ekzellen.
5. Menjalankan Sistem Manajemen SDM yang komprehensif.
6. Melakukan penyempurnaan Sistem Manajemen Kinerja yang selaras dengan strategi bisnis.
7. Meningkatkan keterlibatan pegawai dalam pencapaian visi dan misi Perseroan.

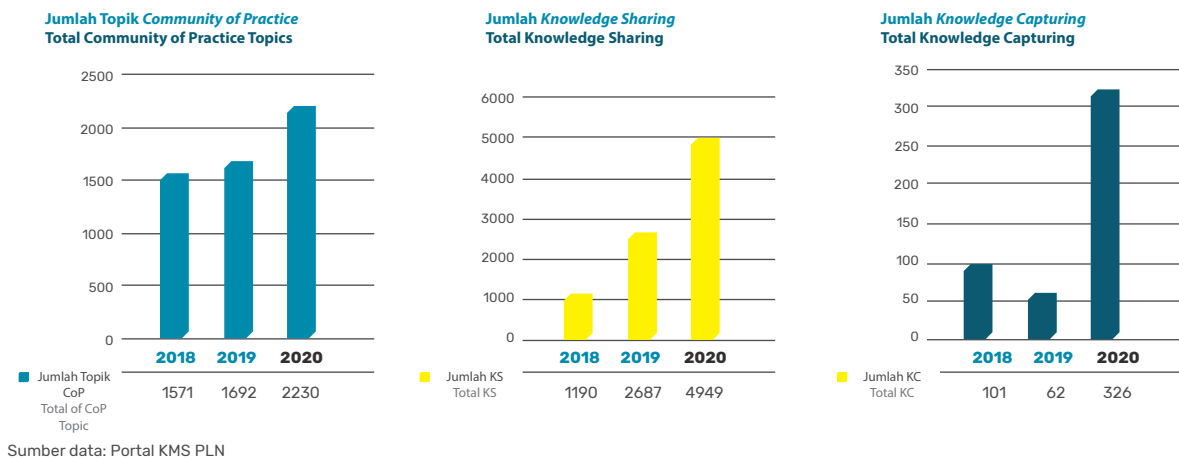
Berikut kami sampaikan diagram ringkas kegiatan *Knowledge Management* yang diselenggarakan selama tahun 2020.

The strategies we have developed to reach the stages specified in the road map includes:

1. Strengthening organizational performance today and in the future.
2. Prepare a lean, effective and adaptive organization to support the company's business needs.
3. Decentralize operational authority and centralize strategic policies.
4. Implement excellent performance criteria.
5. Run a comprehensive HR Management System.
6. Improve the Performance Management System in line with the business strategy.
7. Engage more employees in achieving the Company's vision and mission.

Presented below is a brief diagram of the Knowledge Management activities that were held in 2020.

### Jumlah Kegiatan Knowledge Management Total Knowledge Management Activities



## TALENT MANAGEMENT

Sebagai bagian dari penerapan visi misi perusahaan yang baru, kami melaksanakan program *Talent Management*, yakni program *fast track* bagi para *talent* unggul agar dapat berkembang menjadi calon-calon pimpinan masa depan, juga untuk mengejar *gap* generasi termasuk memenuhi tantangan dari Kementerian BUMN untuk menyiapkan talenta pemimpin muda dan pemimpin perempuan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kami melaksanakan seleksi talenta unggul, sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut.

## TALENT MANAGEMENT

As part of the implementation of the company's new vision and mission, we are running a Talent Management program, which is a fast-track program for excellent talents to develop into future leadership candidates, and to narrow generation gap including meeting the challenges of the Ministry of SOEs to prepare young and female leaders.

To achieve this goal, we carry out a selection of superior talents, as illustrated in the following diagram.



Tahapan seleksi administrasi misalnya: terkait lama kerja, *track record*.  
Administrative selection stages, for example: related to length of work, track record.

**Seleksi Administrasi**  
Administration Selection



Pelaksana asesmen kompetensi dan potensi sesuai dengan talenta unggul yang telah ditetapkan  
Implementing competency and potential assessments in accordance with predetermined superior talents

**Asesmen Kompetensi**  
Competency Assessment



Menganalisis hasil penilaian kinerja selama 3 tahun terakhir  
Analyzing the results of performance appraisals for the last 3 years

**Menganalisis hasil penilaian kinerja**

Analyzing the results of performance appraisal



**Pemetaan 9 Box Asesmen**  
Mapping 9 Box Assessment

Memetakan peserta ke dalam 9 *talent management* berdasarkan hasil asesmen kompetensi dan potensi  
Mapping participants into 9 talent management boxes based on the results of competency and potential assessments



**Persetujuan Direksi**  
Board of Directors Approval

Penetapan kandidat untuk mengikuti pengembangan  
Determination of candidates to participate in development



**Pengembangan calon sukses**  
Successful candidate development

Peserta mengikuti program pengembangan calon sukses  
Participants take part in the succession candidate development program



**PROGRAM DANA PENSIUN [201-3]**

Kami menyelenggarakan Program Dana Pensiun dalam beberapa skema, sesuai ketentuan yang berlaku. Skema tersebut adalah Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dari Dana Pensiun PLN (DP-PLN) dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

**Program pensiun manfaat pasti**

Sumber utama dana pensiun adalah iuran dari karyawan dan sumbangan Perseroan. Besaran dana pensiun untuk program pensiun manfaat pasti didasarkan atas masa kerja, tingkat gaji pada saat pensiun dan dapat dialihkan kepada tanggungan jika pegawai bersangkutan meninggal dunia.

**Program pensiun iuran pasti**

Pada program ini pegawai mempunyai pilihan kepesertaan pada beberapa yayasan pengelola dana pensiun yang diakui dan direkomendasikan dalam program ini. Program pensiun iuran pasti dilaksanakan untuk para pegawai yang direkrut dan diangkat pada atau setelah bulan Juli 2009.

**PENSION FUND PROGRAM [201-3]**

We organize a Pension Fund Program under different schemes pursuant to all applicable regulations. The schemes are Defined Benefit Pension Program (PPMP) from the PLN Pension Fund (DP-PLN) and the Defined Contribution Pension Program (PPIP) from the Financial Institution Pension Fund (DPLK).

**Defined benefit pension plan**

The main sources of pension fund is contribution from both the employees and the Company. The amount of pension fund for defined benefit pension plans is based on years of service, salary level at retirement, which can be inherited by his or her heirs if the employee dies.

**Defined contribution pension plan**

Employees have the option to participate in several pension fund management foundations recognized and recommended under this program. A defined contribution pension plan is implemented for employees recruited and appointed on or after July 2009.



## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

Iuran Pensiun diberikan dari dua sumber yaitu:

1. Iuran Pemberi Kerja (IPK) sebesar 10%-11% dari PhDP Pegawai
2. Iuran Pegawai sebesar 6% dari PhDP Pegawai

### PROGRAM JAMINAN KESEHATAN DAN KETENAGAKERJAAN

#### Kepesertaan pada Program Jaminan Kesehatan Nasional

Per 31 Desember 2020, Perusahaan telah mendaftarkan 43.796 pegawai (termasuk Direksi dan Dewan Komisaris) pada program JKN KIS BPJS Kesehatan. Total besaran Iuran Pemberi Kerja yang dibayarkan PLN untuk program BPJS Kesehatan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp152.553.766.512. Sejak April 2018, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan telah terdaftar pada program BPJS Kesehatan. Pada tahun 2019 baik Pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris telah terdaftar 100% pada program JKN KIS yang dibuktikan dengan penerbitan sertifikat kepesertaan No. 02/SER/0907/0819.

#### Kepesertaan pada Program Jaminan Ketenagakerjaan

Perusahaan telah mendaftarkan seluruh pegawai pada program Jaminan Ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan yang meliputi program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP). Jumlah total Peserta yang terdaftar pada 31 Desember 2020 adalah sebanyak 43.986 yang terdiri dari seluruh Pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris dengan total Iuran Pemberi Kerja yang dibayarkan untuk tahun 2020 pada program BPJS Ketenagakerjaan adalah sebesar Rp250.543.669.318.

### SURVEI KETERIKATAN PEGAWAI

Guna mengukur tingkat kepuasan dan engagement pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan berkarya di lingkup perusahaan, kami secara berkala melaksanakan *Employee Engagement Survey (EES)/Survei Kepuasan dan Engagement Pegawai* bekerja sama dengan pihak independen.

Tujuan survei ini adalah:

- Memperoleh gambaran data kepegawaian PT PLN (Persero) sebagai *baseline* dari ke-12 variabel yang diukur.
- Mendapatkan kuesioner versi singkat yang lebih efisien dan efektif.
- Mendapatkan hasil analisis dari 12 variabel baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk tahun 2020.

Pension fund is collected from two different sources, namely:

1. Employer Contribution (IPK) of 10%-11% from Employee PhDP
2. Employee Contribution, 6% from Employee PhDP

### HEALTH AND LABOR ASSURANCE PROGRAM

#### Participation in the National Health Insurance Program

As of December 31, 2020, the Company had all of its 43,796 employees (including members of its BoC and BoD) registered in the JKN KIS BPJS Health program. The total Employer Contribution that PLN spent on BPJS Health in 2020 was Rp152,553,766,512. Since April 2018, both the Company's BoC and BoD have also been registered. In 2019, all employees, Directors and Commissioners were registered in the JKN KIS program as evidenced by the issuance of a membership certificate No. 02/SER/0907/0819.

#### Participation in the Employment Guarantee Program

The Company has had all of its employees registered in the Employment Security program organized by BPJS Health which covers Work Accident Security (JKK), Death Security (JKM), Old Age Security (JHT) and Pension Security (JP). The total number of participants registered as of December 31, 2020 was 43,986 consisting of all employees, members of BoC and BoD, with the total Employer Contribution paid in 2020 to BPJS Health reached Rp250,543,669,318.

### EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

In order to measure the level of employee satisfaction and engagement in discharging their duties and serving the company, we conduct regular Employee Engagement Survey (EES) in collaboration with an independent party.

The objectives of this survey is to:

- Get more insights into PT PLN (Persero) employment data as the baseline of the 12 measured variables.
- Get a more efficient and effective short version of the questionnaire.
- Get analysis results of 12 variables, both quantitative and qualitative, for 2020.





- Mendapatkan rekomendasi mengenai kegiatan intervensi pengembangan sumber daya manusia.

Hasil EES tahun 2020 menunjukkan hasil yang sama dengan hasil survey EES tahun sebelumnya, yakni berada dalam kategori sangat *engage* dengan nilai *Employee Engagement Index* 80, hal ini ditunjukkan dengan hasil distribusi skor total 38.272 responden yang valid atau 89,3% dari data masuk. Data masuk sejumlah 42.837, terdapat 596 data (1,4%) dengan NIP yang tidak terdeteksi dan 3.969 data (9,3%) dengan NIP mengisi lebih dari satu kali.

Dimensi yang diukur dalam *Employee Engagement Survey* berjumlah 12. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur *Employee Engagement Index* adalah:

$$\frac{\text{Total Skor} \mid \text{Total Score}}{\text{Skor Max} \times \sum \text{Responden} \times \sum \text{Item}} \times 100\% \\ \text{Max Score} \times \sum \text{Respondent} \times \sum \text{Item}$$

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, *Employee Engagement Index* menunjukkan trend seperti tabel di bawah ini:

Dimensi   Dimension	2020	2019	2018
Employee Engagement Index	80	84	79

Keterangan Index:  
Index Description  
75%-100% : Sangat Engage | Very engaging  
50%<75% : Engage | Engaging  
25%<50% : Tidak Engage | Unengaging  
0%<25% : Sangat Tidak Engage | Very unengaging

## SURVEI BUDAYA

Sebagai tindak lanjut dari induksi dan sosialisasi Nilai-nilai Budaya Perusahaan yang baru, kami juga menyelenggarakan survei budaya. Tujuannya adalah melihat kesiapan seluruh jajaran pegawai untuk menerapkan nilai-nilai budaya perusahaan baru dalam kegiatan operasional sehari-hari. Semakin siap para pegawai, maka Program Transformasi yang dijalankan akan semakin dapat dilaksanakan dengan memberi hasil terbaik berikut beberapa poin pokok yang didapat dari penyelenggaraan Survei Budaya.

Pada tingkat korporasi didapat hasil analisis *Change Readiness*, Analisis Pemahaman AKHLAK, dan Maturitas Implementasi Perilaku AKHLAK, sebagai berikut.

- Get recommendations about human resource development intervention activities.

The results of the EES in 2020 showed about the same score earned in the previous year's EES survey, falling under 'really engaging' category with an index of 80, and this is indicated by the distribution of the average score of 38,272 respondents who are valid or representing 89.3% of the incoming data. Data received was 42,837, and of the figure, 596 data (1.4%) had undetectable NIP, while another 3,969 data (9.3%) had duplicated NIP.

There are currently 12 dimensions measured in the Employee Engagement Survey. The calculations used to measure the Employee Engagement Index is given below:

Compared to the previous years, the Employee Engagement Index shows a trend as shown in the table below:

## CULTURE SURVEY

As a follow-up on the induction and socialization of the Company's new Cultural Values, we also conducted a cultural survey. The objective is to see how ready our employees are in realizing the values of the new corporate culture in their daily operations. The more prepared they are, the better the Transformation Program is implemented to deliver the best. The following are key points learned from the implementation of the Cultural Survey.

At the corporate level, the results of the Change Readiness analysis, Comprehension of AKHLAK Analysis, and the Maturity of AKHLAK Behavior Implementation are as follows.



## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

### Change Readiness

Berdasarkan hasil Indeks *Change Readiness* dapat disimpulkan bahwa pegawai korporat sangat siap terhadap perubahan tata nilai AKHLAK dengan Indeks *Change Readiness* sebesar 84,49%

### Change Readiness

Based on the results of the Change Readiness Index, it can be concluded that corporate employees are really ready for changes in AKHLAK values with an Index of 84.49%.

### Index Change Readiness Korporat

Unit   Unit	Change Readiness   Change Readiness	Keterangan   Deseciprion
Korporat   Corporate	84,49%	Sangat Siap   Very Ready

### Index Change Readiness Corporate

### Analisis Pemahaman AKHLAK

Analisis ini digunakan untuk melihat berapa besar pegawai memahami makna dan implementasi AKHLAK dalam lingkungan bekerja.

Hasilnya menunjukkan nilai pemahaman AKHLAK untuk Korporat sebesar 13,10 sehingga pemahaman pegawai Korporat secara keseluruhan terhadap *value* AKHLAK tergolong sangat tinggi.

### Analysis on Comprehension of AKHLAK

This analysis is used to see the extent to which employees comprehend the meaning and implementation of AKHLAK in their work environment.

The results show that the AKHLAK understanding value in corporate was 13.10, showing a strong comprehension of corporate employees towards the AKHLAK value.

### Pemahaman AKHLAK Korporat

Unit   Unit	Nilai Pemahaman AKHLAK Score of AHLAK Comprehension	Nilai Maksimum Maximum Score
Korporat   Corporate	13,10	15

### AHLAK Comprehension at Corporate

### Maturitas Implementasi Perilaku AKHLAK

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan perilaku AKHLAK didasarkan pada persepsi pegawai Korporat mengacu pada pengamatan kegiatan sehari-hari di lingkungan kerja.

Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif telah menunjukkan nilai S sebesar 8 dengan nilai Q sebesar 1 yang lebih mendekati 0. Artinya lebih banyak responden berpandangan bahwa *Value* Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif telah terimplementasi dengan baik.

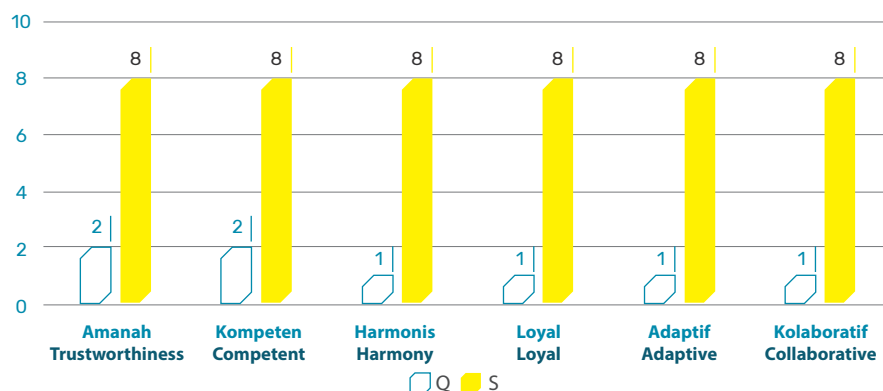
### The Maturity of AKHLAK Behavior Implementation

This analysis aims to measure the maturity level of AKHLAK behavior based on the perceptions of corporate employees by referring to observation made in their daily activities at work.

The results show that the implementation of Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative earned an S score of 8 with a Q score of 1 which is closer to 0. This means that more respondents think that Harmonious, Loyal, Adaptive, and Collaborative Values have been well implemented.



### Kematangan Implementasi Implementation Maturity



Tingkat Kematangan Implementasi AKHLAK Korporat  
Maturity Level of Corporate AKHLAK Implementation

### Pengukuran Entropi Budaya

Entropi Budaya atau *Toxic Culture* merupakan “energi yang terpakai untuk kegiatan tidak produktif disebuah lingkungan kerja. Entropi menunjukkan tingkat konflik, friksi dan frustrasi dilingkungan tersebut”.

Hasil pengukuran entropi budaya menunjukkan bahwa persentasi entropi budaya secara total adalah 20.30% yang berada dalam rentang *Significant Issues* artinya perusahaan secara korporat membutuhkan transformasi kultural dan struktural dan *leadership coaching*.

### Rekomendasi Program Budaya

Dari pelaksanaan survei ini juga kami dapatkan beragam masukan untuk perbaikan Implementasi Budaya Perusahaan di PLN Group yang dirumuskan dalam satu kesimpulan bahwa pendekatan “**sosialisasi, dialog, dan komunikasi tentang budaya dalam weekly meeting antara pimpinan unit sampai level supervisor terhadap staf pegawai**” merupakan langkah perbaikan yang dapat dilaksanakan bagi suksesnya terhadap Implementasi Budaya Perusahaan di PLN Group yaitu, didukung oleh 43,48% responden dalam survei Program Budaya.

### Measurement of Cultural Entropy

Cultural Entropy or *Toxic Culture* is “energy used for unproductive activities in a work environment. Entropy shows the level of conflict, friction and frustration in the environment”.

The results of the measurement of cultural entropy show that the total percentage of cultural entropy was 20.30%, which fell under *Significant Issues*, meaning that corporately, the Company still needs cultural and structural transformation and leadership coaching.

### Cultural Program Recommendations

Based on the implementation of this survey, we also received many inputs about how to better implement Corporate Culture in the PLN Group, which has been summarized that “**socialization, dialogue, and communication about culture in weekly meetings between unit leaders and supervisors and staff of lower levels**” shall be set as corrective measures for the successful implementation of Corporate Culture in PLN Group, to which 43.48% of total respondents have given their endorsements.

## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources

### PROFIL DAN DISTRIBUSI PEGAWAI PLN [102-8]

Berikut adalah Demografi Pegawai PLN 2018-2020. Seluruh data yang ditampilkan hanya pegawai dengan status pegawai tetap.



**Jumlah Pegawai berdasarkan Jenjang Level Organisasi**  
Employees based on Organizational Level

Jenjang Jabatan	2020	2019	2018	Position Level
Fungsional	28.501	29.374	30.909	Functional
Supervisor Dasar	9.280	9.250	8.635	Junior Supervisor
Supervisor Atas	4.034	3.984	3.795	Senior Supervisor
Manajemen Dasar	1.852	1.808	1.592	Junior Management
Manajemen Menengah	505	515	455	Middle Management
Manajemen Atas	127	130	111	Senior Management
JUMLAH	44.299	45.061	45.497	TOTAL



**Jumlah Pegawai berdasarkan Jenjang Pendidikan**  
Employees based on Education Level

Jenjang Pendidikan	2020	2019	2018	Education Level
≤ D2	17.364	18.977	21.012	≤ Diploma 2
D3	9.866	9.567	9.224	Diploma 3
S1	15.660	15.258	14.100	Bachelor
S2	1.398	1.248	1.153	Master
S3	11	11	8	Doctoral
JUMLAH	44.299	45.061	45.497	TOTAL



**Jumlah Pegawai berdasarkan Status Kepegawaian**  
Employees based on Employment Status

Status	2020	2019	2018	Status
Pegawai Tetap	44.299	45.057	46.496	
Pegawai Kontrak	-	4	1	
JUMLAH	44.299	45.061	45.497	TOTAL

Pada dasarnya PLN tidak mempekerjakan pegawai dengan status kontrak atau Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Seluruh pegawai PLN berstatus pegawai tetap dengan hak-hak ketenagakerjaan sesuai peraturan yang berlaku. Sementara untuk pekerjaan pendukung seperti: petugas baca meter, petugas *contact center*, petugas layanan teknik, satpam, *cleaning services* dan lainnya, PLN menerapkan sistem pemborongan pekerjaan melalui perjanjian kontrak dengan perusahaan lain sebagai mitra kerja, sehingga para pegawai yang mengerjakan pekerjaan pendukung memiliki hubungan kerja dengan perusahaan mitra tersebut.

### PROFILE AND DISTRIBUTION OF PLN EMPLOYEES

Presented below is the demography of PLN employees 2018-2020. All data is displayed only employees with permanent employee status.

As a general rule, PLN does not employ contract employees or employees with a fixed term employment agreement (PKWT) status. All PLN employees are permanent employees with labor rights in accordance with applicable regulations. Meanwhile, for support positions such as: meter reading officers, contact center officers, technical service officers, security personnel, cleaning service personnel, and others, PLN implements a work contracting system through contractual agreements with other companies as work partners, so that employees who do support work have a working relationship with these partner companies.



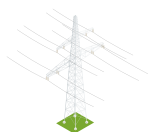
**Jumlah Pegawai berdasarkan Gender**  
Employees based on Gender

Gender	2020	2019	2018	Gender
Laki-laki	35.756	36.559	37.225	Male
Perempuan	8.543	8.502	8.272	Female
JUMLAH	44.299	45.061	45.497	TOTAL



**Jumlah Pegawai berdasarkan Kelompok Usia**  
Employees based on Age Group

Usia (tahun)	2020	2019	2018	Age (years)
≤ 25	9.039	11.132	12.739	≤ 25
26-30	14.003	12.826	11.258	26-30
31-35	8.177	7.268	6.210	31-35
36-40	3.578	2.912	2.392	36-40
41-45	1.156	1.188	1.546	41-45
46-50	3.462	4.042	4.411	46-50
> 50	4.884	5.693	6.941	> 50
JUMLAH	44.299	45.061	45.497	TOTAL



**Jumlah Pegawai berdasarkan Penugasan**  
Employees based on Status Assignment

Status Penugasan	2020	2019	2018	Assignment Status
Unit Bisnis PLN	40.984	41.753	42.377	PLN Business Unit
PLN Kantor Pusat	3.315	3.308	2.910	PLN Head Office
JUMLAH	44.299	45.061	45.497	TOTAL



**Jumlah Pegawai Holding dan Anak Perusahaan**  
Employees in Holding and Subsidiaries

Unit Bisnis	2020	2019	2018	Business Unit
PLN (Holding)	44.299	45.061	45.497	PLN (Holding)
Anak Perusahaan	9.086	9.068	8.627	Subsidiaries
JUMLAH	53.385	54.129	54.124	TOTAL



## Mengelola dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Managing and Developing Human Resources



### Jumlah Karyawan Anak Perusahaan

Total Employees of Subsidiaries

Anak Perusahaan Subsidiaries	Orang People
PT Indonesian Power	4.195
PT Pembangkitan Jawa Bali	3.103
PT Indonesian Comnet Plus	726
PT PLN Batu Bara	85
PT PLN Gas dan Geothermal	23
PT PLN Enjiniring	313
PT PLN Tarakan	66
PT PLN Batam	434
PT BAG	40
PT Haleyora Power	101
<b>Total</b>	<b>9.086</b>



# Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance



Fotografer | Photographer: Dodi Sandradi







Dok. Foto | Photo Doc.: PT PLN (Persero)

# Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance



Kami bertekad menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Kami melaksanakan asesmen GCG secara berkala diikuti dengan upaya perbaikan struktur dan proses pengelolaan perusahaan, menyesuaikan struktur organisasi dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan, memperkuat program pengawasan dan pencegahan tindakan penyimpangan serta menjalankan Program Transformasi holistik agar seluruh upaya pembangunan di sektor ketenagalistrikan yang tengah giat dilaksanakan bersama seluruh komponen bangsa memberi manfaat optimal berkelanjutan, baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun dalam mendukung pencapaian tujuan berkelanjutan dalam SDGs.

We are determined to become the Leading Electric Company in Southeast Asia and the # 1 Customer Choice for Energy Solutions, among others by improving the quality of our corporate governance. We carry out regular GCG assessments and followed by efforts to improve the structure and process of company management, adjust the organizational structure to keep up with the development and to cater the needs of the Company, strengthen the program for monitoring and prevention of irregularities and carry out a holistic Transformation Program so that all development in the electricity sector that are being carried out jointly with all components of the nation provide optimal sustainable benefits, both in supporting national economic growth and in supporting the achievement of sustainable goals in the SDGs.





PT PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan di Indonesia. Kegiatan usaha PLN meliputi kegiatan hulu hingga hilir penyediaan tenaga listrik, usaha penunjang ketenagalistrikan seperti konsultasi, pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan hingga kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ketenagalistrikan seperti pengelolaan sumber energi primer, industri perangkat keras dan lunak ketenagalistrikan, serta jasa pengoperasian dan pengaturan penyediaan tenaga listrik dari hulu ke hilir.

Target pemerintah untuk meningkatkan performa dan kapasitas ketenagalistrikan nasional menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi PLN. Seiring berkembangnya Perseroan dan bertambahnya proyek ketenagalistrikan, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak dapat diabaikan begitu saja dalam menggapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai BUMN yang bertanggungjawab menanggung hajat hidup orang banyak, PLN memiliki *Public Service Obligations* untuk tetap efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan tetap mengedepankan integritas dan harmoni dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat.

### KOMITMEN MENERAPKAN PRAKTIK TERBAIK GCG [103-1, 103-2]

Sebagai perusahaan ketenagalistrikan dengan aset terbesar di Indonesia kami bertekad untuk turut berperan serta mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Developments Goals* (SDGs), dengan mengedepankan penerapan praktek terbaik tata kelola perusahaan. Kami berkomitmen penuh untuk mengaplikasikan praktik-praktik GCG dengan menaati seluruh peraturan perundangan, kebijakan, pedoman, dan kaidah pengelolaan perusahaan terkini demi memastikan pertumbuhan Perseroan yang sehat, berkualitas, dan berkelanjutan. Kami memastikan seluruh jajaran PLN, mulai dari jajaran Direksi, Manajemen Atas, Manajemen Menengah, Manajemen Dasar hingga Pelaksana, memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan seluruh aturan dan kebijakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Penerapan prinsip-prinsip GCG yang dijalankan PLN yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) yang tercermin melalui praktik GCG diharapkan dapat menghasilkan kinerja unggul, berintegritas dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat dan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham, pelanggan, pegawai, mitra kerja, and pemangku kepentingan lainnya.

PT PLN (Persero) is a State-Owned Enterprise (BUMN) engaged in the electricity sector in Indonesia. PLN's business activities include upstream to downstream activities of electricity supply, electricity support businesses such as consulting, construction and installation of electricity equipment to other activities related to electricity such as management of primary energy sources, electricity hardware and software industry, as well as operating services and regulating electricity supply from upstream to downstream.

The government's target to improve the performance and capacity of national electricity presents new opportunities and challenges for PLN. As the Company grows and the electricity projects increase, the principles of good corporate governance shall not be ignored in order to achieve the targets set. As a state-owned company that is responsible for supporting the lives of many people, PLN has a Public Service obligations to remain efficient and effective in carrying out its business activities while maintaining integrity and harmony with all stakeholders, including the community.

### COMMITMENT TO IMPLEMENTING GCG BEST PRACTICES [103-1, 103-2]

As a power utility company that manages the largest electricity assets in Indonesia, we have a strong intent to do our part in supporting the achievement of various formulations of the Sustainable Development Goals (SDGs) as we are making the application of best corporate governance practices one of our top priorities. We are fully committed to applying GCG practices as we remain compliant with all regulations, regulatory changes, policies, guidelines and the best corporate management practices in order to ensure a healthy, quality and sustainable growth. We ensure that PLN's workforce of all levels, from its BoD members, key executives, middle managers, to staff and field workers embraces this strong commitment to comply with all the regulations and policies as part of our collective effort to improve the quality of GCG implementation.

PLN applies GCG principles; transparency, accountability, responsibility, independence, equality and fairness that are reflected in the sound GCG practices in order for PLN to deliver excellent performance, build integrity and ensure sustainability, which will eventually provide optimum benefits and added values for the shareholders, the customers, employees, partners and other stakeholders.

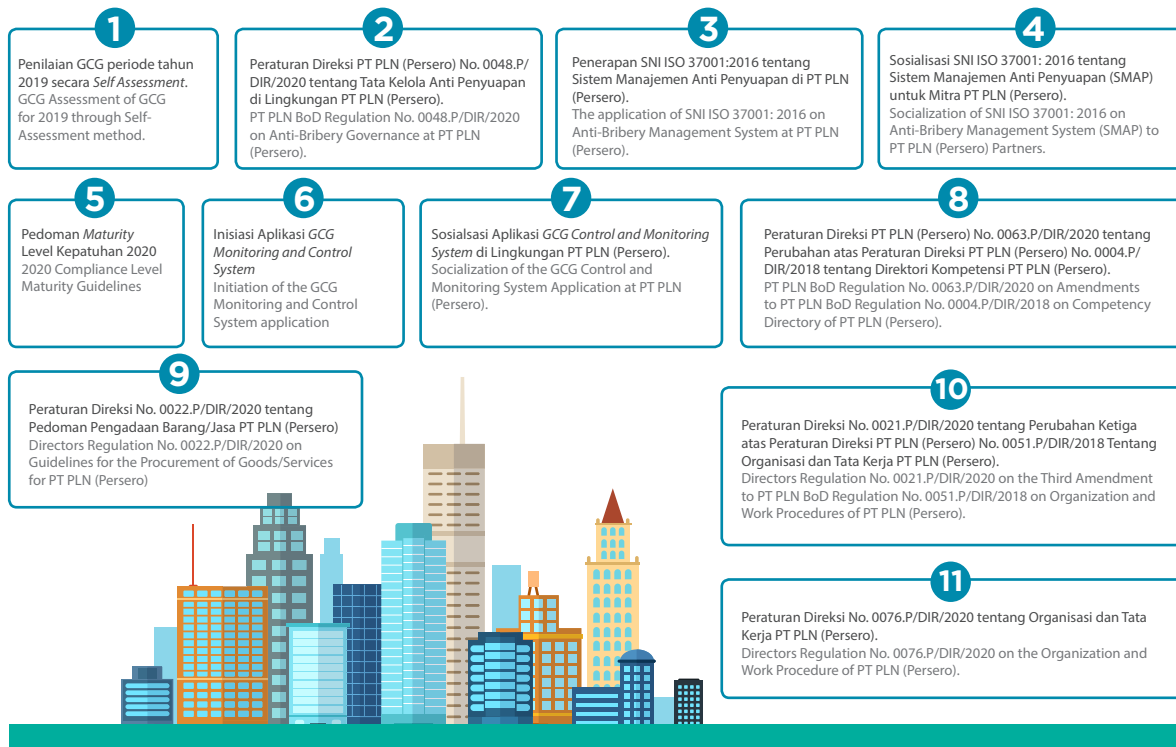
## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

Untuk memperkuat implementasi GCG, Kami mengeluarkan berbagai kebijakan dan melaksanakan kegiatan untuk memperkuat organisasi, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, dan menyempurnakan perangkat pengendalian internal sebagaimana digambarkan pada diagram berikut.

To build a stronger ground for GCG implementation, we have issued policies and carried out activities to strengthen the organization, improve customer services, and refine our internal control system as illustrated in the following diagram.

#### Program Peningkatan Kualitas Praktik GCG 2020 GCG Practice Quality Improvement Program 2020



Sesuai Peraturan Menteri (Permen) BUMN No. Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, tujuan penerapan praktik terbaik GCG di PLN adalah:

- Mengoptimalkan nilai Perseroan agar memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
- Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, efisien, dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan.
- Mendorong agar Organ Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perseroan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.

Pursuant to the Ministerial Regulation (Permen) BUMN No. Per-01/MBU/2011 on the Implementation of GCG Practices for SOE, GCG implementation at PLN has the following objectives:

- Optimizing the value of the Company to build sharp competitive edges, on both domestic and international level in orders to keep existing and grow sustainably to achieve the Company's goals and objectives.
- Encouraging a professional, efficient and effective management of the Company while empowering functions and enhancing their self-reliant.
- Motivating all the Company's Organs to make decisions and do business actions based on high moral values and compliance with laws and regulations, on awareness of the Company's social responsibility towards Stakeholders and the sustainability of the Company' surrounding environment.

- Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional.
- Meningkatkan iklim yang kondusif bagi perkembangan investasi nasional.

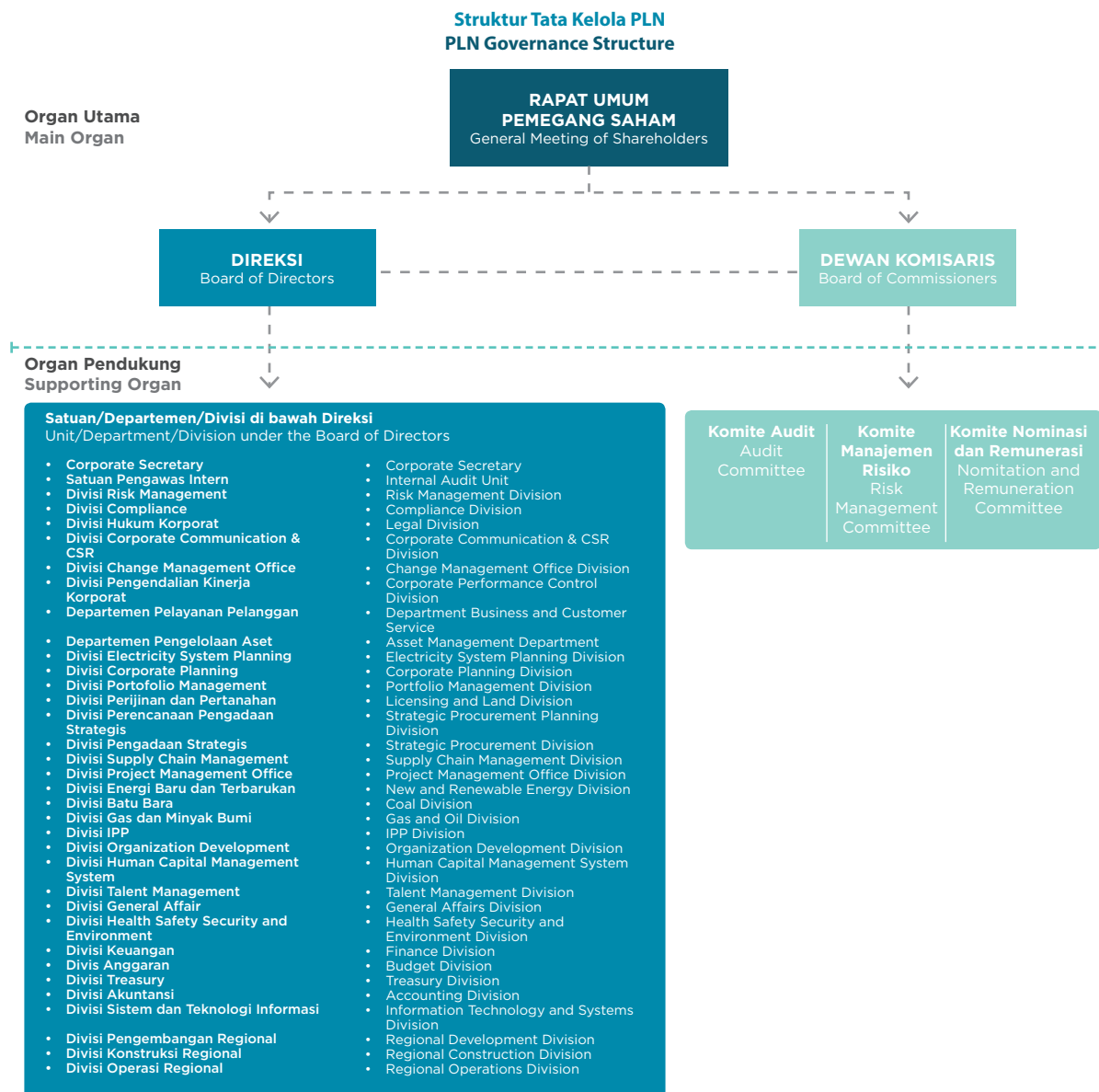
- Increasing the Company's contribution to the national economy.
- Building a more conducive climate for the development of national investment.

## STRUKTUR TATA KELOLA, PEDOMAN, DAN KEBIJAKAN [102-18]

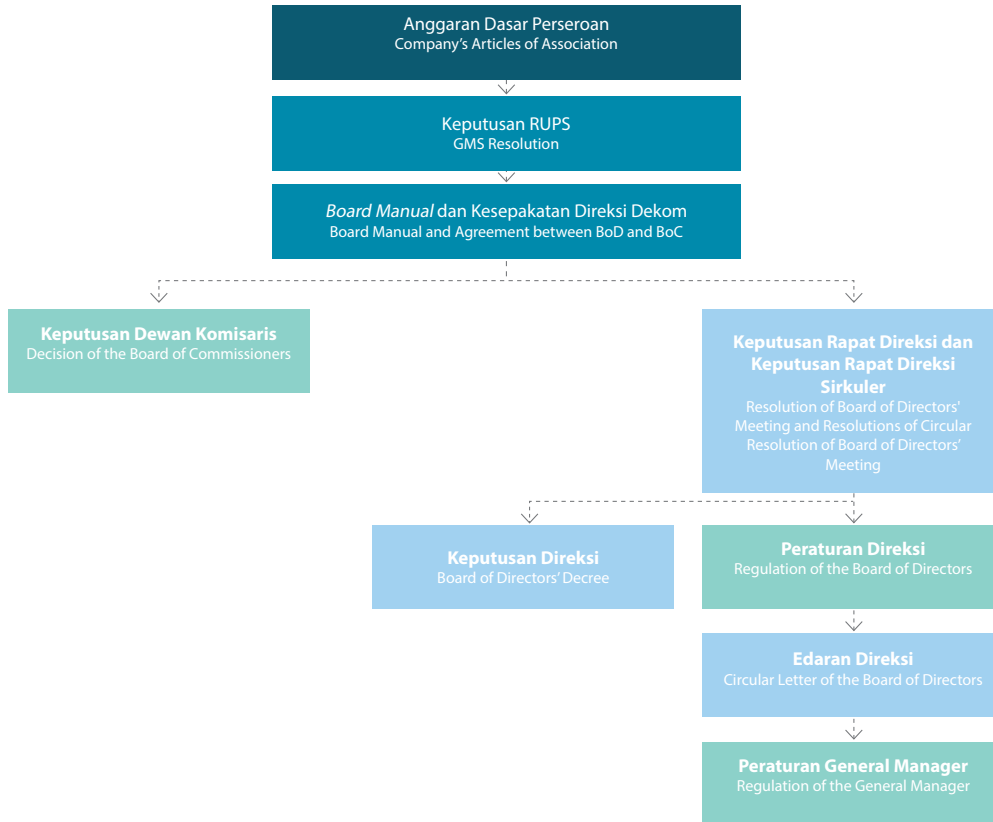
Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU 40/2007"), secara garis besar struktur tata kelola PLN terdiri dari organ utama Perusahaan yang terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Masing-masing organ memiliki fungsi, peran dan tanggung jawab dalam penerapan GCG di Perseroan.

## GOVERNANCE STRUCTURE, GUIDELINES, AND POLICIES [102-18]

Based on Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, PLN shall have a governance structure that consists of key organs i.e. General Meeting of Shareholders (GMS), a Board of Directors and a Board of Commissioners. Each organ has different functions, role and responsibilities in the Company's GCG implementation.



**Hirarki Peraturan Perusahaan di PLN**  
**Hierarchy of Company Regulations at PLN**



**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**  
**[102-18, 102-21]**

Sesuai Struktur Tata Kelola dan Hierarki Peraturan tersebut, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perseroan, memastikan peningkatan keuntungan dan nilai Perseroan. Sebagai BUMN yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah, Menteri BUMN bertindak selaku RUPS dalam Organ Perseroan PLN.

**GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**  
**[102-18, 102-21]**

Based on the Governance Structure and Hierarchy of the Regulations, GMS is an organ that has exclusive authority that cannot be delegated to neither the Board of Directors nor the Board of Commissioners. The GMS monitors how GCG principles are applied in the Company's management, and ensures the Company has growing profitability and values. As a state-owned enterprises fully owned by the government, the role of GSM at PLN is assumed by the Minister of State-owned Enterprises.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham dapat menggunakan haknya untuk, di antaranya:

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris maupun Direksi dengan melihat capaian *Key Performance Indicators* (KPI) Perseroan dan manajemen puncak yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi
- Menentukan besaran remunerasi dan kompensasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menggabungkan, melebur, mengambil alih maupun memisahkan unit usaha PLN dengan perusahaan lain atau menjadi unit usaha yang lain,
- Dan lain-lain keputusan strategis Perseroan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan Organ Perseroan yang memiliki tugas mengawasi dan memberikan nasihat terhadap jalannya Perseroan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris bersifat kolektif kolegial, artinya ia merupakan Organ berwujud majelis dan setiap Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri tanpa keputusan utuh Dewan Komisaris.

Dalam rangka menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada pedoman kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*board manual*), sedangkan untuk pedoman kerja internal, mengacu pada manual Dewan Komisaris.

Adapun komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris PLN per akhir tahun 2020, adalah sebagai berikut

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Akhir Masa Jabatan End of Service Term
Amien Sunaryadi	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen President Commissioner concurrently as Independent Commissioner	23 Desember 2019 December 23, 2019	23 Desember 2024 December 23, 2024
Suahasil Nazara	Wakil Komisaris Utama Deputy President Commissioner	23 Desember 2019 December 23, 2019	23 Desember 2024 December 23, 2024
Deden Juhara	Komisaris Independen Independent Commissioner	28 Februari 2019 February 28, 2019	28 Februari 2024 February 28, 2024
Murtaqi Syamsuddin	Komisaris Independen Independent Commissioner	16 Januari 2020 January 16, 2020	16 Januari 2025 January 16, 2025
Dudy Purwagandhi	Komisaris Commissioner	16 Januari 2020 January 16, 2020	16 Januari 2025 January 16, 2025

Through the AGMS and EGMS, shareholders can exercise their rights e.g. to:

- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors by looking at the achievements of the Company's predetermined Key Performance Indicators (KPI) and top management.
- Appointment and dismissal the Board of Commissioners and Director
- Set the amount of remuneration and compensation for the Board of Commissioners and Directors.
- Merge, fuse, take over or separate PLN business units from another company or make tme parts of other business units,
- Make other strategic decisions of the Company in accordance with the provisions in the Articles of Association.

## BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company tasked with overseeing and providing advice on how the Company's business should be run by the Board of Directors. The Board of Commissioners is collegial collective, meaning that its members shall not act independently without a decision agreed collegially by the board.

In carrying out the task of supervising and providing advice to the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the work guidelines of the Board of Commissioners and the Board of Directors (Board Manual), while for internal work guidelines, it refers to the manual of the Board of Commissioners.

The composition and term of office of PLN Board of Commissioners at the end of 2020 are as follows:



Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Akhir Masa Jabatan End of Service Term
Ilya Avianti	Komisaris Commissioner	28 Juli 2017 July 28, 2017	28 Juli 2022 July 28, 2022
Mohamad Ikhsan	Komisaris Commissioner	26 Desember 2019 Desember 26, 2019	26 Desember 2024 Desember 23, 2024
Mohammad Rudy Salahuddin	Komisaris Commissioner	23 September 2020 Desember 23, 2020	23 September 2025 Desember 23, 2025
Muhammad Yusuf Ateh	Komisaris Commissioner	23 September 2020 Desember 23, 2020	23 September 2025 Desember 23, 2025
Rida Mulyana	Komisaris Commissioner	28 Februari 2019 February 28, 2019	28 Februari 2024 February 28, 2024
Eko Sulistyono	Komisaris Commissioner	9 Oktober 2020 October 9, 2020	9 Oktober 2025 October 9, 2025

## DIREKSI

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Tugas utama Direksi yakni memimpin dan mengurus Perseroan dengan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan, serta mengurus aset Perseroan. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Lebih lanjut, setiap anggota Direksi menandatangani pakta integritas pada tiap awal tahun dan setiap akan melaksanakan aksi korporasi tertentu untuk menyatakan status independensinya atas pengelolaan Perusahaan secara umum dan atas tindakan/aksi korporasi yang dilakukan. Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Dalam menjalankan peran dan fungsi pengelolaan perusahaan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). Board Manual berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan. **[102-18]**

Pada akhir tahun pelaporan, Direksi PLN terdiri atas 11 (sebelas) orang anggota Direksi, termasuk Direktur Utama, dengan susunan personalia, tanggal pengangkatan dan masa jabatan sebagai berikut.

## BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the Company's organ authorized and fully responsible for the Company's management for the interests of the Company, based on its purposes and objectives and represents it both inside and outside court as has been stipulated under its the Articles of Association. The Board has a main task to lead and manage the Company with constant improvements in efficiency and effectiveness, and to manage the Company's assets properly. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by GMS.

Furthermore, each member of the Board must sign an integrity pact at the beginning of each year and do certain corporate actions to state their independency with regards to the management of the Company in general and for the corporate actions they are to take. The Corporate Secretary is tasked with ensuring whether this practice has been implemented according to the principles of GCG.

In carrying out the roles and functions of managing the Company and the relationship with the Board of Commissioners, the Board of Directors refers to the Work Guidelines that apply to both (Board Manual). The Board Manual offers guidelines on work procedures between the two Boards; and explains each activity in a structured, systematic, easy to understand and consistent manner, so both can use the Manual to discharge their respective duties to achieve the Company's Vision and Mission. **[102-18]**

At the end of the reporting year, PLN Board of Directors had 11 (eleven) members, including the President Director, with the following personnel composition, date of appointment and term of office.



Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Appointment Date	Akhir Masa Jabatan End of Service Term
Zulkifli Zaini	Direktur Utama President Director	23 September 2019 Desember 23, 2019	23 Desember 2024 Desember 23, 2024
Darmawan Prasodjo	Wakil Direktur Utama Vice Director	23 Desember 2019 Desember 23, 2019	23 Desember 2024 Desember 23, 2019
Sinthya Roesly	Direktur Keuangan Director of Finance	23 Desember 2019 Desember 23, 2019	23 Desember 2024 Desember 23, 2019
Syofvi Felienty Roekman	Direktur <i>Human Capital dan Management</i> Director of Human Capital and Management	24 Juli 2017 July 24, 2017	24 Juli 2022 July 24, 2022
Muhammad Ikbal Nur	Direktur Perencanaan Korporat Director of Corporate Planning	14 Mei 2020 May 14, 2020	14 Mei 2025 May 14, 2025
Bob Sahril	Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan Director of Commerce and Customer Management	14 Mei 2020 May 14, 2020	14 Mei 2025 May 14, 2025
Rudy Hendra Prastowo	Direktur Energy Primer Director of Primary Energy	14 Mei 2020 May 14, 2020	14 Mei 2025 May 14, 2025
M. Ikhsan Asaad	Direktur Mega Project Director of Mega Project	14 Mei 2020 May 14, 2020	14 Mei 2025 May 14, 2025
Wiluyo Kusdwiarto	Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan Regional Business Director for Sumatra Kalimantan	24 Juli 2017 July 24, 2017	24 Juli 2022 July 24, 2022
Syamsul Huda	Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara Regional Business Director for Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara	24 Juli 2017 July 24, 2017	24 Juli 2022 July 24, 2022
Haryanto W.S.	Direktur Bisnis Regional Jawa, Madura dan Bali Regional Business Director for Java, Madura and Bali	4 November 2020 November 4, 2020	4 November 2025 November 4, 2025

## KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan penasehatan terhadap Direksi, sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, Dewan Komisaris membentuk Komite-komite yang berfungsi sebagai penunjang tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Keanggotaan komite tersebut terdiri dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dan bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

## KOMITE-KOMITE DIREKSI

Untuk mendukung efektivitas pengelolaan perusahaan, Direksi membentuk beberapa komite yang langsung bertanggungjawab kepada Direksi. Komite ini dibentuk untuk tugas-tugas khusus yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha.

## COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In discharging its supervisory duties and giving advice to the Board of Directors, based on the Company's articles of association, the Board of Commissioners has set up supporting committees to the Board.

The committees have one or more members of the Board of Commissioners and all are responsible to the Board. Members of the Board Committees are appointed and dismissed by the Board of Commissioners.

## COMMITTEES OF THE BOARD OF DIRECTORS

To support the effectiveness of company management, the Board of Directors has set up committees that are report to the Board. The committees are formed for special tasks that require more attention to sustain the business.



### PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang berkualitas, Kami memiliki berbagai aturan kebijakan sebagai bagian dari panduan GCG. Berikut adalah beberapa aturan kebijakan (*soft structure*) yang telah selesai disusun dan diimplementasikan. **[102-18]**

#### Dokumen Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

1. Pedoman GCG
2. *Board Manual*
3. Piagam Pengawasan Internal
4. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis
5. Piagam Komite Dewan Komisaris
6. Pedoman Manajemen Risiko
7. Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa
8. Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS)
9. Kebijakan Pelaporan LHKPN
10. Kebijakan Transaksi Keuangan
11. Kebijakan Pencegahan Gratifikasi
12. Pedoman Organisasi dan Tata Kerja
13. Kebijakan Manajemen Portofolio Bisnis
14. Kebijakan Mutu dan Pelayanan
15. Kebijakan Sistem Manajemen Anti Penyuapan

#### Pedoman GCG

Pedoman GCG menjadi acuan bagi seluruh organ Perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Pedoman GCG berfokus pada pengaturan fungsi

### CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

To support the implementation of quality corporate governance, we have set various policies as part of the GCG guidelines. The following are some of the policies (*soft structures*) that have been completed and implemented. **[102-18]**

#### Documents of GCG Policies

1. GCG Guidelines
2. Board Manual
3. Internal Control Charter
4. Code of Conduct and Business Ethics
5. Board of Commissioners Committee Charter
6. Risk Management Guidelines
7. Guidelines for Procurement of Goods and Services
8. Whistleblowing System Guidelines (WBS)
9. LHKPN Reporting Policy
10. Financial Transaction Policy
11. Gratification Prevention Policy
12. Organizational Guidelines and Work Procedures
13. Business Portfolio Management Policy
14. Quality and Service Policy
15. Anti-Bribery Management System Policy

#### GCG Guidelines

GCG Guidelines serve as a reference for all of the Company's organs in discharging their respective duties and responsibilities. The Guidelines focus on governing the



Dok. Foto | Photo Doc: PT PLN (Persero)

dan tanggung jawab organ Perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan GCG. Pedoman GCG ditinjau secara berkala setiap tiga tahun sekali atau sesuai kebutuhan Perusahaan dan telah diperbarui pada 28 Oktober 2016.

### **Board Manual atau Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi**

*Board Manual* atau Tata Laksana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi menjadi panduan Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan. *Board Manual* yang dimiliki PLN saat ini terdiri dari *Board Manual* Direksi dan Dewan Komisaris (Buku 1) yang mengatur tata laksana hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi, *Board Manual* Direksi (Buku 2) yang mengatur tata laksana hubungan kerja di organ Direksi dan *Board Manual* Dewan Komisaris (Buku 3) yang mengatur tata laksana kerja di organ Dewan Komisaris.

### **Piagam Pengawasan Internal**

Merupakan pedoman tugas, tanggung jawab, kewenangan, dan independensi Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam melaksanakan kegiatan SPI. Piagam Pengawasan Intern tidak membatasi Auditor Internal untuk membuat pertimbangan profesional dan audit yang inovatif. Piagam telah diperbarui pada tahun 2019.

### **Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis**

Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis merupakan panduan bagi seluruh insan PLN untuk berperilaku sesuai dengan harapan Perusahaan, sehingga pada akhirnya akan tertanam dan menjadi perilaku khas yang membedakan PLN dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis PT PLN (Persero) telah dimutakhirkan pada tahun 2018. Sebagai upaya internalisasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis kepada seluruh insan PLN dan anak perusahaan, Dewan Komisaris, Direksi dan pemimpin unit menandatangani pernyataan komitmen untuk melaksanakan Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis. Penandatanganan komitmen ini dilakukan melalui media aplikasi KOMANDO.

Aplikasi KOMANDO merupakan inovasi teknologi informasi di PLN yang memungkinkan proses internalisasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dapat menjangkau seluruh insan PLN di seluruh Indonesia. Sosialisasi Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis yang baru secara nasional dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2019 bertepatan dengan upacara Peringatan Hari Kemerdekaan RI.

organs' functions and responsibilities i.e. General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, as the key runners of GCG implementation. The Guidelines shall be reviewed once in every three years or as deemed necessary with the last updates made on 28 October 2016.

### **Board Manual or Work Procedure for the Board of Commissioners and Directors**

The Board Manual or Work Procedure offers guidance for both the Boards of Commissioners and Directors in discharging their respective duties to achieve the Company's vision and mission. PLN's current Board Manual consists of: (Book 1) which governs work relationship between the two Boards; (Book 2) which governs work relations between or amongst members of the Board of Directors; and (Book 3) which governs work procedures between or amongst members of the Board of Commissioners.

### **Internal Control Charter**

The Charter is a guideline for the duties, responsibilities, authority and independence of the Internal Audit Unit (SPI) in doing all the audit work. The Internal Audit Charter does not limit the Internal Auditor from making innovative professional and audit judgments. The charter was last updated in 2019.

### **Code of Conduct and Business Ethics**

The Code of Conduct and Business Ethics are guidelines for all PLN personnel to behave in accordance with the Company's expectations, which will be embedded in their behaviors and set them apart from other companies. PT PLN (Persero) Code of Conduct and Business Ethics were last updated in 2018. As an effort to internalize the Code of Business Conduct and Ethics to all PLN employees and its subsidiaries, the Board of Commissioners, Board of Directors and unit leaders have signed a statement of commitment to implement the Code of Business Conduct and Ethics. This commitment was signed through the KOMANDO application media.

The KOMANDO application is an information technology innovation at PLN that allows the Code of Conduct and Business Ethics to be internalized so it can reach all PLN personnel in Indonesia. The socialization of the new Code of Conduct and Business Ethics nationally was held on August 17 2019 to coincide with the Indonesian Independence Day Commemoration ceremony.



## Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainable Governance

### Piagam Komite Dewan Komisaris

Sebagai pedoman pelaksanaan tugas bagi organ-organ pendukung Dewan Komisaris yang terdiri dari Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), Piagam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee Charter*) dan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*). Maksud dan tujuan dari penyusunan Piagam Komite Dewan Komisaris adalah sebagai pedoman agar pelaksanaan tugas Komite Dewan Komisaris dapat dilaksanakan secara efektif, transparan, kompeten, independen dan akuntabel sehingga diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

### Pedoman Manajemen Risiko

Sebagai upaya menyesuaikan perkembangan kompleksitas pengelolaan perusahaan tenaga listrik di lingkungan internal maupun eksternal yang dihadapi Perusahaan dalam pencapaian sarannya, maka Kami menyempurnakan penerapan manajemen risiko yang diatur dalam Keputusan Direksi No. 537.K/DIR/2010 dengan menerbitkan Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko No. 0117.P/DIR/2019 dan Perdir No. 0119.P/DIR/2019 tentang Mekanisme Penyusunan dan Pemantauan Kajian Risiko untuk Kegiatan dan Rancangan Keputusan di Lingkungan PT PLN (Persero) untuk memastikan kajian risiko untuk kegiatan dan rancangan keputusan telah dilakukan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko.

Selain itu, untuk melengkapi pedoman manajemen risiko tersebut, Kami telah menerbitkan Petunjuk Teknis Kriteria dan Pelaksanaan *Assessment Risk Maturity* sebagai alat untuk mengukur tingkat kematangan implementasi pengelolaan risiko di Perusahaan.

### Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa

Sebagai pedoman pengadaan barang dan jasa yang lebih efisien, efektif, transparan dan akuntabel, sesuai dengan praktik terbaik dalam proses pengadaan barang/jasa, serta memberikan solusi atas kendala-kendala yang terjadi di lapangan, maka Kami melakukan penyempurnaan ketentuan pengadaan barang dan jasa dengan menerbitkan Perdir No. 022.P/DIR/2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT PLN (Persero). Peraturan Direksi ini juga sekaligus memuat petunjuk teknis pengadaan barang dan jasa di lingkungan PLN.

### Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran

Kami telah menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistle blowing system*) yang diatur dalam Surat Edaran Direksi No. 21.E/DIR/2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan telah diperbarui

### Board of Commissioners Committee Charter

Is used as guidelines for the implementation of the duties for the supporting organs of the Board of Commissioners, which consists of the Audit Committee Charter, the Risk Management Committee Charter and the Nomination and Remuneration Committee Charter. The purpose and objective of the Board of Commissioners Committee Charter is to offer guidance for the Board of Commissioners Committees so each can do their tasks in an effective, transparent, competent, independent and accountable manner, while also acceptable to all stakeholders.

### Risk Management Guidelines

In an effort to adjust to the development and complexity of power generation management both internally and externally while helping PLN to achieve its corporate goals, we have made some improvements in risk management as stipulated under BoD Decree No. 537.K/DIR/2010 through the issuance of General Guidelines for Risk Management Application No. 0117.P/DIR/2019 and Perdir No. 0119.P/DIR/2019 on the Mechanisms for Compiling and Monitoring Risk Assessments for Activities and Decision Design within PT PLN (Persero) to ensure risk reviews on activities and draft decisions have been carried out according to risk management policies.

In addition, to complement the risk management guidelines, we have published Technical Guidelines on the Criteria and Implementation of the Risk Maturity Assessment as a tool to measure the maturity level of risk management implementation in the Company.

### Guidelines for Procurement of Goods and Services

As a guideline for a more efficient, effective, transparent and accountable goods and services procurement in accordance with industry's best practices; and to give solutions to any possible obstacle encountered in the field, we are making improvements in this area by issuing Perdir No. 022.P/DIR/2020 on Guidelines for the Procurement of Goods/Services for PT PLN (Persero). This BoD Regulation also contains technical instructions for the procurement of goods and services within PLN.

### Whistleblowing System

We have implemented a whistle blowing system that is regulated in the Directors Circular Letter No. 21.E/DIR/2012 on the Whistleblowing System as has been updated through the Directors Circular No. 0008.E/

melalui Surat Edaran Direksi No. 0008.E/DIR/2016 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) tanggal 30 September 2016.

### Kebijakan Pelaporan LHKPN

Kewajiban penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi para pejabat struktural di lingkungan PLN diatur dalam Peraturan Direksi No. 0074.P/DIR/2017 tentang Pedoman Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di Lingkungan PT PLN (Persero).

### Kebijakan Transaksi Keuangan

Kebijakan ini diatur dalam Perdir No. 0054.K/DIR/2014 tentang Pedoman Transaksi Keuangan Antara PT PLN (Persero) dengan Mitra Kerja Guna Mendukung PLN Bersih. Kebijakan ini bertujuan untuk menghindarkan insan PLN dari segala bentuk penyimpangan praktik bisnis termasuk korupsi, kolusi, dan nepotisme.

### Kebijakan Pencegahan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan

Kebijakan pencegahan gratifikasi diatur dalam Perdir No. 0076.P/DIR/2017 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di PLN. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi insan PLN untuk mengambil sikap yang tegas terhadap gratifikasi untuk mewujudkan pengelolaan Perusahaan yang bersih dan sehat serta bebas dari segala bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme. Perdir ini juga bertujuan memberikan pemahaman, arahan dan acuan bagi seluruh Insan PLN berkenaan dengan penerimaan, pemberian, dan permintaan gratifikasi di lingkungan PLN sehingga dapat mewujudkan praktis bisnis yang beretika dan mencegah timbulnya benturan kepentingan, kecurangan serta penyimpangan lainnya.

Selain itu, di tahun 2019 Perusahaan juga menerbitkan peraturan mengenai pengelolaan konflik kepentingan di Lingkungan PLN melalui Perdir No. 0122.P/DIR/2019.

### Kebijakan tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Pada bulan Juli 2020, Organ Direksi dan Organ Dewan Komisaris telah menetapkan Keputusan Bersama No. 01.SKB/PLN/2020 tentang Pembentukan Struktur Organ SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan PT PLN (Persero) dan bersamaan dengan itu Direksi telah menetapkan Peraturan Direksi No. 0048/P/D1R/2020 tentang Tata Kelola Anti Penyuapan di Lingkungan PT PLN (Persero).

DIR/2016 on the Whistleblowing System, which was dated September 30, 2016.

### LHKPN Reporting Policy

The obligation to submit the State Officials Asset Report (LHKPN) for structural officials at PLN is regulated in the Board of Directors Regulation No. 0074.P/DIR/2017 on Guidelines for the State Officials Asset Report (LHKPN) at PT PLN (Persero)

### Financial Transaction Policy

This policy is regulated in Perdir No. 0054.K/DIR/2014 on Guidelines for Financial Transactions between PT PLN (Persero) and Partners to Support Clean PLN. This policy aims to prevent PLN personnel from all forms of frauds in business practice including corruption, collusion and nepotism.

### Prevention of Gratuities and Conflict of Interest Policy

The policy for preventing gratification is regulated in Perdir No. 0076.P/DIR/2017 on Guidelines for Gratuity Control at PLN. This policy serves as a guideline for PLN personnel to take a firm stance on gratuities in order to create a clean and healthy management that is free from all forms of corruption, collusion and nepotism. This regulation also aims to provide understanding, direction and reference for all PLN personnel with regards to receiving, giving and requesting gratuities at PLN to realize ethical business practices and prevent conflicts of interest, frauds and other ill behaviors.

In addition, in 2019 the Company also issued a certain regulation on conflicts of interest at PLN through Perdir No. 0122.P/DIR/2019.

### Anti-Bribery Management System Policy

In July 2020, Organs of the Board of Directors and Organs of the Board of Commissioners have issued Joint Decree No. 01.SKB/PLN/2020 concerning the Establishment of the Organ Structure of SNI ISO 37001:2016 PT PLN's Anti-Bribery Management System (Persero) and at the same time the Board of Directors has enacted a Regulation Directors No. 0048/P/D1R/2020 concerning Anti-Bribery Governance in the PT PLN (Persero) Environment.



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

#### Kebijakan Organisasi dan Tata Kerja

Susunan organisasi dan tata kerja di lingkungan PT PLN (Persero) masih berpedoman pada Perdir No. 0051.P/DIR/2018. Menyusul perubahan susunan Direksi PT PLN (Persero) pada Mei 2020, Kami menerbitkan Perdir 0021.P/DIR/2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Direksi No. 0051.P/DIR/2019.

Seiring dengan tantangan dan kebutuhan yang dihadapi Perusahaan, di tahun 2020 juga dilakukan perumusan kembali organisasi dan tata kerja Perusahaan yang pada akhirnya dirubah dengan Perdir 0076.P/DIR/2020 yang disahkan pada penghujung tahun 2020 dan penerapannya dilakukan secara bertahap mulai tahun 2021.

#### Kebijakan Manajemen Portofolio Bisnis

Kami memiliki Pedoman Manajemen Portofolio Bisnis yang diatur dalam Perdir No. 1780.P/DIR/2018 sebagai pedoman untuk menyelaraskan arah dan strategi manajemen portofolio bisnis PLN beserta anak perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah bagi Grup PLN secara keseluruhan, memperjelas akuntabilitas interaksi antara PLN sebagai perusahaan induk dengan anak perusahaan, meningkatkan sinergi antara Grup PLN secara keseluruhan dan melakukan manajemen portofolio bisnis PLN dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Misi manajemen portofolio bisnis PLN dikenal dengan SOLID (*Securing Business Sustainability, Optimizing Cost Efficiency, Leading Industry Capability, Increasing Profit Contribution dan Developing New Edge*).

#### Kebijakan Mutu Pelayanan

Untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan, Kami memiliki sejumlah kebijakan terkait pelayanan pelanggan yaitu Kepdir No. 022.K/DIR/2012 tentang Tingkat Mutu Pelayanan Penyediaan Tenaga Listrik di Lingkungan PT PLN (Persero), Edaran Direksi No. 004.E/DIR/2012 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kompensasi Tingkat Mutu Pelayanan, Edaran Direksi No. 0001.E/DIR/2016 tentang Prosedur Percepatan Penyambungan Baru dan Perubahan Daya Bagi Pelanggan Tegangan Rendah Dengan Daya 100 s.d 200 kVA dan lain-lain.

#### Organizational Policies and Work Procedures

The organizational structure and work procedures within PT PLN (Persero) refers to the BOD Regulation, namely Perdir No. 0051.P/DIR/2018. Following the change in the composition of the Board of Directors of PT PLN (Persero) in May 2020, we issued the Perdir 0021.P/DIR/2021 concerning the Third Amendment to the Board of Directors Regulation No. 0051.P/DIR/2019.

In line with the challenges and needs faced by the Company, in 2020 there was also a reformulation of the organization and work procedures of the Company which was eventually changed based on Perdir 0076.P/DIR/2020 which was passed at the end of 2020 and its implementation will be carried out in stages starting in 2021.

#### Business Portfolio Management Policy

We have Business Portfolio Management Guidelines set out in Perdir No. 1780.P/DIR/2018 as a guideline for aligning the direction and strategy of PLN's and its subsidiaries' business portfolio management in order to provide added value to the PLN Group as a whole, provide a clear lines of accountability and interactions between PLN as a holding company with subsidiaries, increasing synergy between the PLN Group as a whole and managing PLN's business portfolio by applying the principles of GCG. The mission off PLN's business portfolio management is referred internally as SOLID (*Securing Business Sustainability, Optimizing Cost Efficiency, Leading Industry Capability, Increasing Profit Contribution and Developing New Edge*).

#### Service Quality Policy

To provide the best service for customers, we have a number of policies related to customer service, namely Kepdir No. 022.K/DIR/2012 about the Quality Level of Service for the Provision of Electricity at PT PLN (Persero), Circular of the Board of Directors No. 004.E/DIR/2012 on Procedures for Implementing Service Quality Level Compensation, Directors Circular No. 0001.E/DIR/2016 on Acceleration Procedures for New Connection and Power Changes for Low Voltage Customers with a Power of 100 to 200 kVA and others.

## PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme internal dari setiap unit kerja atau unit organisasi, agar dalam setiap pengambilan keputusan pelaksanaan transaksi telah melalui mekanisme yang dapat memastikan bahwa keputusan transaksi tersebut telah berlangsung dengan benar, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengendalian internal melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personel Perusahaan, untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal tersebut mencakup:

1. Lingkungan pengendalian internal di dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur;
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha;
3. Aktivitas pengendalian;
4. Sistem informasi dan komunikasi; dan
5. *Monitoring*, yang secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional, maupun instruksi kerja.

## PEDOMAN PERILAKU DAN ETIKA BISNIS PERUSAHAAN [102-16]

Pedoman Perilaku Perusahaan merupakan acuan untuk membudayakan etika di tempat kerja dan tata kelola pergaulan profesional di lingkungan PLN, serta mengatur aspek kepemimpinan PLN, keanggotaan yang bertanggung jawab, hubungan profesional antar anggota dan hubungan dengan pihak eksternal. Selain itu, Standar Etika Perusahaan merupakan sarana untuk menciptakan hubungan yang harmonis, sinergis dan saling menguntungkan antara Pemangku Kepentingan dengan Perseroan.

Untuk meningkatkan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan, Kami telah melakukan *update* pedoman perilaku dan etika bisnis pada akhir tahun 2018 didasarkan atas perkembangan bisnis Perusahaan yang semakin berkembang. Berikut di bawah ini merupakan muatan dari pedoman perilaku dan etika bisnis yang wajib dijalankan seluruh karyawan PLN.

## INTERNAL CONTROL AND OVERSIGHT

Internal control system is an internal mechanism of work or organizational units that allows each one of them to make transaction decisions correctly, fairly and in accountable manner. Internal control involves the Board of Commissioners, the Board of Directors and the entire members of management team and all of the Company's employees, to provide adequate assurance on the achievement of efficient, effective and reliable financial reporting while remaining compliance with applicable laws and regulations.

The internal control system includes:

1. Disciplined and structured internal control environment within the Company;
2. Business risk assessment and management;
3. Control activities;
4. Information and communication systems; and
5. Monitoring, which is operationally further translated into various policies in the form of guidelines, operational instructions and work instructions.

## CODE OF CONDUCT AND BUSINESS ETHICS [102-16]

The Company's Code of Conduct is a reference for cultivating workplace ethics and professional social governance across PLN, as well as regulating aspects of PLN leadership, responsible membership, professional relationships between fellow employees and with external stakeholders. In addition, the Company has an Ethical Standard that governs how to create a harmonious, synergistic and mutually beneficial relationship between Stakeholders and the Company.

To improve the implementation of GCG within the Company, we have updated the code of conduct and business ethics at the end of 2018 based on the Company's growing business development. The following below is the content of the code of conduct and business ethics that all PLN employees must carry out.





Kami senantiasa mendorong Insan PLN untuk berkomitmen menjalankan dan mematuhi standar etika perusahaan dalam setiap kegiatan operasional. Kami mewajibkan seluruh pimpinan di Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan pedoman perilaku dipatuhi dan dijalankan dengan baik pada jajaran masing-masing. Lebih lanjut, setiap tahun seluruh Insan PLN menandatangani komitmen etika perusahaan melalui portal internal PLN. Sebagai wujud komitmen atas Standar Etika Perusahaan, seluruh Insan PLN diwajibkan untuk menandatangani Komitmen Standar Etika Perusahaan setiap tahunnya.

Pada tahun 2020, 99,36% Insan PLN memberikan komitmen kepatuhan terhadap Standar Etika Perusahaan.

We always encourage all of PLN employees to commit themselves to implementing and complying with the company's ethical standards in every operational activity. We require all the Company's leaders to take the lead in ensuring the code of conduct is adhered to and implemented properly at their respective ranks. Further, PLN makes it mandatory to all employees to sign the company's ethical commitment through the PLN internal portal. The employees are also obliged to sign the Corporate Ethical Standard.

In 2020, 99.36% PLN employees showed commitment to compliance with the Company's Ethical Standards.



Dalam upaya Kami meningkatkan standar etika dan integritas di lingkungan perusahaan, PLN secara rutin melakukan sosialisasi kepada seluruh Insan PLN dan juga stakeholder melalui website dan aplikasi internal perusahaan (Aplikasi Komando). Selain sebagai media sosialisasi dan internalisasi aplikasi tersebut juga dapat memonitor secara langsung progres sosialisasi pedoman perilaku perusahaan. Penyampaian Standar Etika Perusahaan telah menjadi bagian dalam *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Divisi/Unit/Unit Bisnis yang melalui *sharing session* CoC setiap minggunya. Karyawan dapat sewaktu-waktu bertanya kepada atasan langsung maupun kepada pengelola Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis dari Divisi Change Management Office jika terdapat hal-hal yang perlu diklarifikasi berkaitan dengan praktik Pedoman Perilaku Perusahaan.

In our efforts to improve ethical standards and integrity within the company environment, PLN routinely socializes the ethical standards and integrity to all of its personnel and stakeholders through website and internal company applications (Command Applications). Apart from being a media for socialization and internalization, the application can also be used to directly monitor the progress of the socialization of the Company's code of conduct. Submission of Company Ethical Standards has become part of the Key Performance Indicator (KPI) of each Division/Unit/Business Unit through weekly CoC sharing sessions. At any time, employees can ask their direct supervisor or manager of the Code of Conduct and Business Ethics from the Change Management Office Division if there are things that need clarification regarding the Company's Code of Conduct practices.

## MANAJEMEN RISIKO [102-11]

### Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam pengelolaan risiko, Kami menerapkan proses manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Direksi No. 0117.P/DIR/2019 tentang Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan PT PLN (Persero) di mana Peraturan Direksi tersebut mengacu pada Standard ISO 31000:2018 yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu:

- Penetapan konteks, lingkup, dan kriteria;
- Penilaian risiko; dan
- Perlakuan risiko;

serta tiga tahap penunjang yaitu:

- Komunikasi dan konsultasi;
- Pemantauan dan tinjauan; dan
- Pencatatan dan pelaporan.

## RISK MANAGEMENT [102-11]

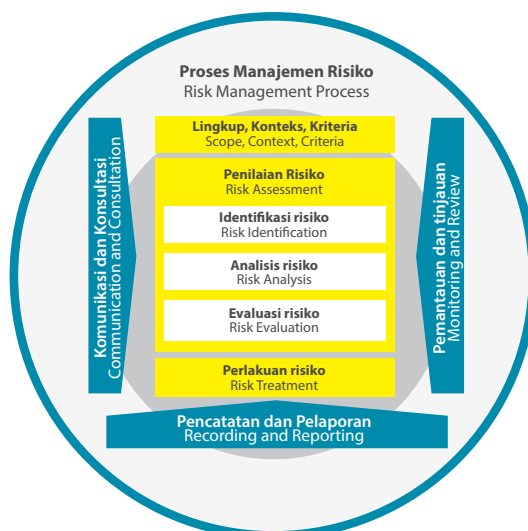
### Risk Management Policy

We run a risk management process pursuant to the Board of Directors Regulation No. 0117.P/DIR/2019 on General Guidelines for the Implementation of Risk Management at PT PLN (Persero) that has been referred to the ISO 31000:2018 Standard which consists of the following three stages:

- Determination of context, scope and criteria;
- Risk assessment; and
- risk treatment;

and three supporting stages:

- Communication and consulting;
- Monitoring and review; and
- Administering and reporting.

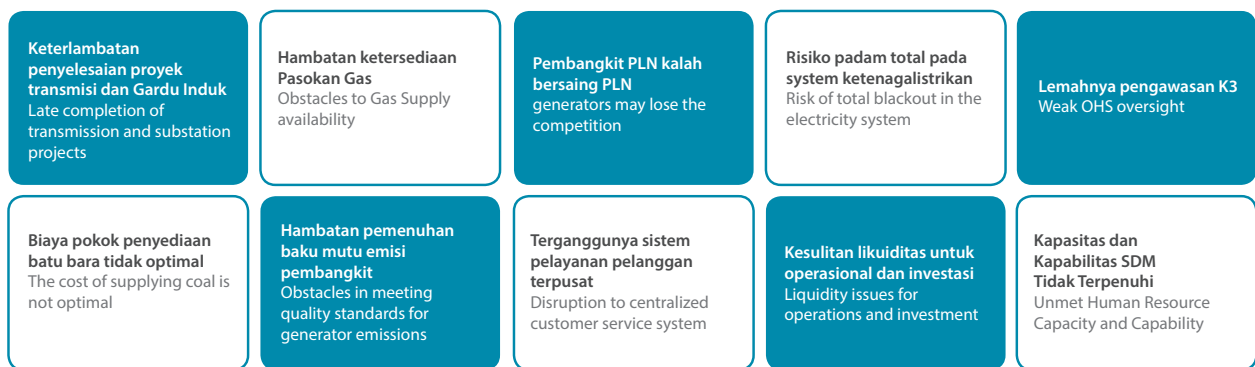


## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

Pengelolaan risiko dilakukan dimulai pada saat perumusan anggaran di setiap tahunnya dengan melakukan penyusunan profil risiko perusahaan yang berisi paparan risiko utama yang berpotensi menghambat/menggagalkan pencapaian sasaran perusahaan baik sasaran jangka panjang yang tertuang dalam sasaran RJPP maupun sasaran jangka pendek yang tertuang dalam RKAP.

Adapun risiko-risiko utama yang Kami miliki Tahun 2020 adalah sebagai berikut:



Risiko-risiko yang telah teridentifikasi dibuatkan rencana penanganannya dan penanggung jawabnya, dipantau dan dilaporkan secara berkala dari Divisi dan Unit ke Divisi Risk Management dan juga ditembuskan ke Audit internal perusahaan sebagai dasar dilaksanakan Audit Berbasis Risiko.

#### Four Eyes Principles

Kebijakan penerapan prinsip *Four Eyes Principles* (FEP) manajemen risiko yang Kami ambil merupakan tindak lanjut serta pengembangan dari penerapan *Governance Risk and Compliance* (GRC) di PT.PLN (Persero) yang diatur dalam dalam Peraturan Direksi No. 0196.P/DIR/2019. Upaya penerapan prinsip *Four Eyes Principles* dimaksudkan untuk menciptakan skema *check & balances* dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan karena dilakukan minimal oleh 2 orang pejabat yang masing-masing berasal dari business unit dan risk unit yang saling *independent*. Pelaksanaan *check & balances* yang diimplementasikan melalui *four eyes principles* berguna untuk memastikan bahwa *return & risk* berjalan secara optimal.

Perseroan melalui Divisi *Risk Management* melakukan evaluasi dan menganalisa laporan kinerja pengelolaan risiko dari pengelola risiko baik di Divisi ataupun Unit terkait berdasarkan indikator kunci keberhasilan pengelolaan risiko secara berkala kepada Direksi.

Risk management starts with budget formulation in each year by compiling a company risk profile that contains the main risk exposure that may keep PLN from achieving its corporate goals, both in the long-term as set out in the RJPP and the short-term as set out in the RKAP.

The major risks that we were facing in 2020 are as follows:

For each of the risks identified, a handling plan has been made and the person in charge has been appointed, where the Divisions and Units as the risk owners will monitor and report the risk to the Risk Management Division with copy to the company's internal audit as the basis for Risk Based Audit.

#### Four Eyes Principles

The policy for our *Four Eyes Principles* (FEP) of risk management is a follow-up and development of the implementation of *Governance Risk and Compliance* (GRC) at PT PLN (Persero) which is regulated in the Board of Directors Regulation No. 0196.P/DIR/2019. Efforts to apply the *Four Eyes Principles* are made to create a *check & balance* scheme for the Company in strategic decision making since the process involves at least 2 officials, each from the business unit and risk unit who are independent of each other. The implementation of checks & balances through four eyes principles is useful to ensure optimum returns & risks.

The Company, through its *Risk Management Division*, evaluates and analyzes risk management performance reports by risk managers in the related Divisions and Units based on key indicators of successful risk management on a regular basis to the Board of Directors.

### Pengukuran Tingkat Kematangan Implementasi Manajemen Risiko Perusahaan

Secara umum tujuan utama dari pengukuran tingkat kematangan implementasi manajemen risiko perusahaan sendiri antara lain yaitu:

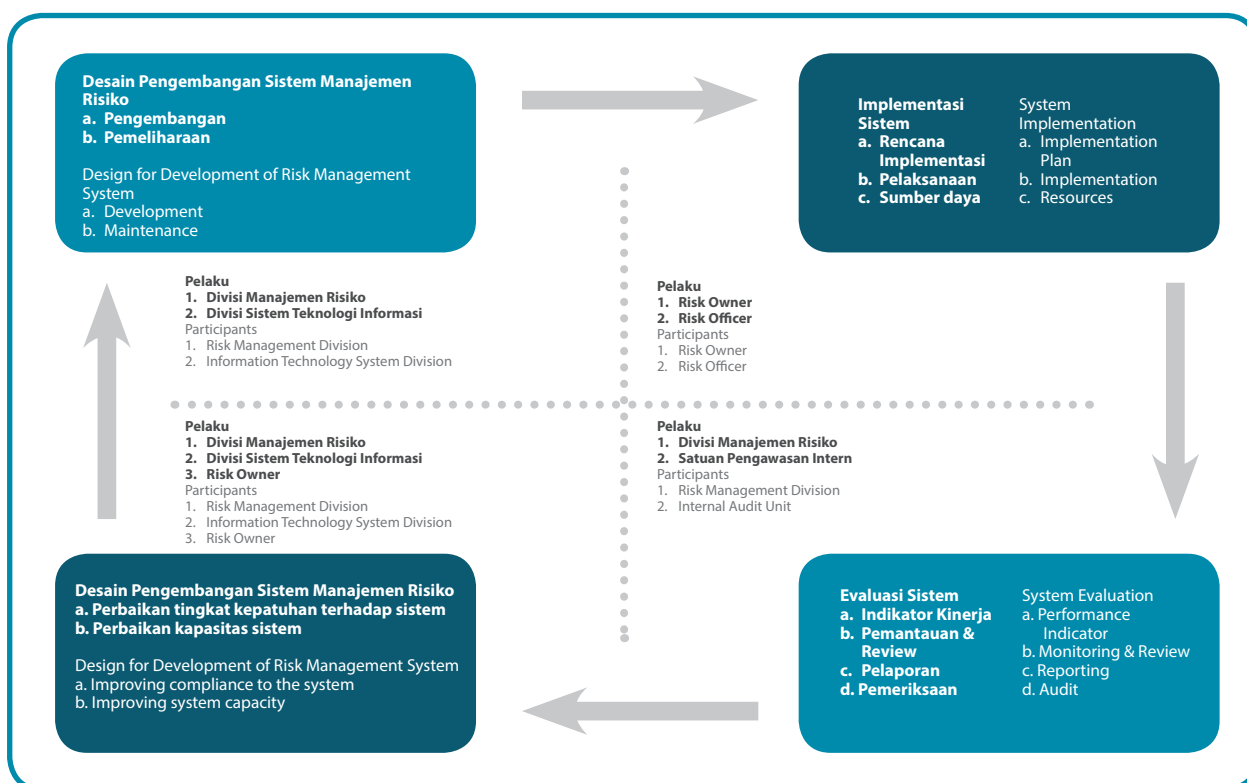
1. Mengenali kelemahan dan kekuatan organisasi dalam penerapan manajemen risiko
2. Mendapatkan praktik terbaik manajemen risiko di organisasi
3. Untuk mendapatkan manfaat terbaik dari Manajemen Risiko dalam mencapai tujuan organisasi
4. Untuk membuat program kerja unit dan organisasi yang sudah mempertimbangkan risiko.
5. Sebagai panduan pembuatan Roadmap pengembangan Manajemen Risiko organisasi
6. Kepatuhan terhadap aturan internal dan eksternal
7. Untuk mendapat pengakuan dari pihak tertentu baik internal maupun eksternal.

### Measurement of the Maturity Level of Company Risk Management Implementation

In general, the key objectives of measuring the maturity level of the Company's own risk management include:

1. Recognizing the weaknesses and strengths of the organization in the implementation of risk management
2. Obtain best practice risk management in the organization
3. To get the best benefit from Risk Management towards the achievement of organizational goals
4. To create work programs for units and organizations that have considered risks.
5. As a guide for making an organization's Risk Management Development Roadmap
6. Compliance with internal and external rules
7. To get recognition from both internal as well as external parties.

### Kuadran Pembagian Peran & Tanggung Jawab Manajemen Risiko Risk Management Roles & Responsibilities Quadrant



### a. Pengukuran Tingkat Kematangan Implementasi Manajemen Risiko dengan eERMM

Untuk mengukur Tingkat Kematangan Implementasi Manajemen Risiko atau *Risk Management Maturity*, Kami mengembangkan sistem berbasis web, yang disebut dengan aplikasi eRMM, yang digunakan untuk melakukan proses pengukuran tingkat kematangan implementasi manajemen risiko baik pada tahapan on desk assesmen maupun tahapan wawancara.

Aplikasi eRMM ini mencakup proses assesmen menggunakan kriteria maturity level risk management 2020 secara web based, proses skoring dan pemberian feedback berupa OFI (*Opportunity For Improvement*) yang berisi catatan kepada Unit Induk sebagai objek yang di asses. Selain itu, aplikasi eRMM ini juga digunakan sebagai dokumentasi eviden yang dapat digunakan sebagai database referensi pemenuhan pencapaian maturity level perusahaan di level unit induk.

Meskipun aplikasi eRMM ini berbasis web, namun memiliki client server yang jalur aksesnya dilakukan secara intranet yang hanya bisa diakses oleh internal perusahaan sehingga aman digunakan untuk menyimpan database dokumen eviden implementasi maturity level risiko perusahaan.

### b. Pengukuran Tingkat Kematangan Implementasi Manajemen Risiko melalui Audit oleh SPI

SPI sebagai Pertahanan Ketiga (*independent assurance*), bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit berbasis risiko untuk memastikan fokus pada Risiko Utama Perusahaan serta memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan lapis kedua berjalan sesuai dengan yang diharapkan. SPI memberikan penilaian terhadap efektivitas penanganan Risiko Utama Perusahaan oleh Pemilik Risiko dan memberikan rekomendasi perbaikannya.

## Pengelolaan Risiko dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Tindak lanjut perusahaan dalam mengelola risiko terkait terjadinya pandemic COVID-19 yang juga berdampak terhadap bisnis proses di perusahaan adalah dengan menginisiasi proses penyusunan dokumen BCP (*Business Continuity Plan*) berikut dengan dokumen SCP (*Specific Contingency Plan*) kepada seluruh Divisi & Satuan di perusahaan. Selain itu juga Divisi Risk Management juga

### a. Measurement of the Maturity Level of Risk Management Implementation with eERMM

To measure the Risk Management Maturity Level, We have developed a web-based system, called the eRMM application, which is used to measure the maturity level of risk management implementation both at the on-desk assessment stage and at the interview stage.

This eRMM application includes a web-based assessment process using the maturity level risk management 2020 criteria, a scoring process, and OFI feedback (*Opportunity For Improvement*) which specifies notes to the Main Unit as the object being assessed. In addition, this eRMM application is also used as a documentary evidence that can be used as a database reference for the fulfillment of company maturity level achievements at the holding level.

Although the eRMM application is web-based, it has a client server whose access point is intranet that can only be accessed internally so it is safe to store document databases evident on the implementation of the company's risk maturity level.

### b. Measurement of the Maturity Level of Risk Management Implementation through SPI Audit

SPI as the Third Defense (*independent assurance*), is responsible for planning and doing risk-based audits to ensure focus on the Company's Main Risks and ensure that the first and second-tier defenses run as expected. SPI gives assessment of how effective risk owners handle main risks, and gives recommendations for improvements.

## How Risk Management is Run to Face the COVID-19 Pandemic

PLN makes a follow up action on risk management related to the COVID-19 pandemic that has brought devastating impacts to its business processes by initiating a process of compiling the BCP (*Business Continuity Plan*) document along with the SCP (*Specific Contingency Plan*) document for all of its Divisions & Units. In addition, the Risk Management Division has also prepared a risk assessment document to

telah membuat dokumen kajian risiko dalam menyikapi kondisi bahwa perusahaan tidak dapat menjamin kondisi selalu ideal untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, kondisi di luar normal tidak dapat dikendalikan sehingga seringkali menyebabkan *sudden & massive lost*.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut khususnya menyikapi terjadinya pandemic disaster yaitu penyebaran penyakit COVID-19 yang semakin meluas dan mengingat sifat layanan perusahaan kepada pelanggan sangat terkait dengan kontinuitas *supply chain* material dan petugas-petugas pelayanan yang berinteraksi dengan pihak eksternal, maka Divisi Risk Management turut mengawal penyusunan dokumen BCP disetiap unit induk bekerja sama dengan divisi regional terkait sebagai divisi pembinanya.

Selain itu Divisi Risk Management juga telah mengidentifikasi berbagai risiko spesifik yang dihadapi dan kemudian menyusun mitigasi risiko terkait dengan pandemi COVID-19, dengan *resume* sebagai berikut.

anticipate an unideal, extraordinary, and uncontrollable condition for business operations, which often result in sudden and massive loss.

Taking this into account the COVID-19 pandemic as the virus was spreading with unnerving speed and the nature of services PLN provides to the customers is closely related to the continuity of the material supply chain and service officers who interact with external parties, the Risk Management Division also oversees the preparation of the documents. The BCP in each unit of the parent company works with relevant regional divisions as the coaches.

In addition, the Risk Management Division has also identified various specific risks faced and compiled risk mitigation related to the COVID-19 pandemic, with the following resume.

Jenis Risiko	Uraian Singkat	Brief Description
Jenis Risiko: Risiko Pendapatan Type of Risk: Income Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertumbuhan penjualan jauh di bawah target</li> <li>Kompensasi tarif Adjustment terlambat dibayar.</li> <li>Subsidi diberikan dalam jumlah yang terbatas</li> <li>Pendapatan Biaya Penyambungan Turun.</li> <li>Tunggakan piutang meningkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sales growth was far below target</li> <li>Late payment for adjustment compensation tariff.</li> <li>Subsidies are limited</li> <li>A decline in Connection Income</li> <li>An increase in accounts receivable arrears</li> </ul>
Jenis Risiko: Risiko Proyek Type of Risk: Project Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Proyek Transmisi Terhenti</li> <li>Kegiatan Proyek Pembangkit Terhenti</li> <li>Kegiatan Pasang Baru terhenti</li> <li>Rasio Elektrifikasi Tidak terpenuhi</li> <li>Terhentinya proyek-proyek EBT penugasan pemerintah</li> <li>PLN terkena tuntutan hukum dari kontraktor/vendor mitra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>The Transmission Project Activity unexpectedly stops</li> <li>Power Plant Activity unexpectedly stops</li> <li>New Post activity unexpectedly stops</li> <li>Unmet Electrification Ratio</li> <li>Termination of government-assigned EBT projects</li> <li>PLN is hit by lawsuits from partner contractors/vendors</li> </ul>
Jenis Risiko: Risiko Operasional Type of Risk: Operational Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemeliharaan pembangkit kurang optimal</li> <li>Pemeliharaan Jaringan transmisi kurang optimal</li> <li>Pelayanan gangguan tidak optimal</li> <li>Kualitas tegangan pelanggan tidak memenuhi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Generator maintenance is not optimal</li> <li>Maintenance of the transmission network is less than optimal</li> <li>Service disruption is not optimal</li> <li>Unmet quality of customer's voltage</li> </ul>
Jenis Risiko: Risiko Energi Primer Type of Risk: Primary Energy Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harga BBM turun (risiko positif)</li> <li>Pasokan gas dan BBM terhambat</li> <li>Pasokan batu bara terganggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lower fuel prices (positive risk)</li> <li>Gas and fuel supply is hampered</li> <li>Coal supply is disrupted</li> </ul>
Jenis Risiko: Risiko Nilai Tukar Type of Risk: Exchange Rate Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan likuiditas terbatas</li> <li>Kesulitan mendapatkan pendanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Limited liquidity capacity</li> <li>Issues of funding</li> </ul>



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

PLN telah menyusun serangkaian Mitigasi Pencegahan dan Mitigasi Pemulihan untuk mencegah terjadinya risiko-risiko tersebut serta memulihkan kondisi jika risiko-risiko tersebut pada akhirnya terjadi. Rincian dari mitigasi risiko tersebut dapat dijumpai pada uraian sejenis di Laporan Tahunan PLN Tahun 2020.

#### Peningkatan Budaya Perusahaan Melalui Implementasi Manajemen Risiko Perusahaan

Untuk mencapai peningkatan budaya perusahaan khususnya terkait penerapan manajemen risiko maka Divisi Risk Management turut berperan dalam program budaya perusahaan dalam bentuk PLN satu, PLN dua dan PLN tiga Divisi Risk Management dengan berpegang pada *core value* AKHLAK (Amanah-Kompeten-Harmonis-Loyal-Adaptif-Kolaboratif).

Tema budaya perusahaan 2020 adalah “*Back to Basic Build the Core*” dengan penerjemahannya menjadi program PLN Satu, PLN Dua, PLN Tiga terkait manajemen risiko yaitu antara lain:

- PLN Satu: *Governance & Risk Compliance Culture* (tema: Bekerja dengan mengedepankan *Good Corporate Governance*)
- PLN Dua: *Collaboration & Performance Culture* (tema: Bekerja dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas yang tinggi dan *ownership* terhadap tugas dan target, Bekerja dengan menjaga kinerja keuangan yang sehat)
- PLN Tiga: *Service Culture* kepada pelanggan (Tema: Bekerja sebagai perusahaan penyedia listrik dengan pelayanan prima).

Tujuan atau sasaran penerapan budaya di Divisi Risk Management adalah tercapainya *risk maturity* 4.0 di tahun 2024 dengan pondasi penerapan GRC dan ditopang 3 pilar pendukung yaitu sistem, organisasi & SDM serta Teknologi.

#### PENDEKATAN PENCEGAHAN [102-11]

Sebagai bagian dari penerapan pendekatan pencegahan terhadap risiko kerusakan lingkungan dari kegiatan operasional yang dijalankan, PLN selalu mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pembukaan pembangkit listrik baru merujuk pada Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). PLN selalu mengadakan program pengelolaan lingkungan dengan cara memantau efektivitas pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan, mengevaluasi hasil pengelolaan lingkungan dan menerapkan arahan pemantauan lingkungan dalam mengurangi dampak lingkungan dalam setiap kegiatan operasional.

PLN has prepared a series of prevention and recovery steps in risk mitigation in order to prevent the occurrence of risks or to recover in the event that those risks eventually occur. More detailed information on risk mitigation is presented in the risk management section of PLN 2020 Annual Report.

#### Enhancing Corporate Culture through Corporate Risk Management

To achieve stronger corporate culture, especially regarding the implementation of risk management, the risk management division plays a role in the corporate culture programs referred internally as PLN satu, PLN dua and PLN tiga, by adhering to the core values of AKHLAK (Trustworthiness-Competent-Harmonical-Loyal-Adaptive-Collaborative).

The theme of the 2020 corporate culture is “*Back to Basic Build the Core*” with the translation into the PLN Satu, PLN Dua, PLN Tiga program in the risk management division, namely:

- PLN Satu: *Governance & Risk Compliance Culture* (theme: Working by promoting *Good Corporate Governance*)
- PLN Dua: *Collaboration & Performance Culture* (theme: Working with full responsibility, high accountability and ownership of tasks and targets, Working by maintaining healthy financial performance)
- PLN Tiga: *Service Culture* to customers (Theme: Working as a power supply company with excellent service).

The purpose or culture target in the risk management division is to achieve *risk maturity* 4.0 in 2024 with a foundation of GRC implementation on 3 supporting pillars; systems, organization & human resources and technology.

#### PREVENTION APPROACH

As part of implementing a preventive approach against the risk of environmental damage from activities operational activities carried out, PLN always considers the aspects of environment in the opening of new power plants refer to the Environmental Impact Analysis (AMDAL). PLN always holding an environmental management program with how to monitor the effectiveness of environmental management that has been implemented, evaluate the results of environmental management and implement environmental monitoring directives in reducing environmental impact in every operational activity.

Perseroan telah menyusun profil risiko perusahaan dengan tujuan memetakan risiko yang akan dihadapi, peluang usaha yang akan dihadapi ke depan dan potensi dampak terhadap lingkungan sekitar. Segala risiko yang berpotensi mempengaruhi pencapaian sasaran dan mempengaruhi lingkungan maupun kehidupan sosial dikelola dan dimitigasi sejak awal dengan mengacu pada dokumen AMDAL.

### GERAKAN ANTI KORUPSI [102-17, 205-2]

Kami selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk menjunjung tinggi integritas sebagai perwujudan GCG saat melaksanakan tugas sehari-hari, mengelola kegiatan operasional, maupun merealisasikan proyek-proyek pengembangan. Komitmen ini kemudian dikembangkan menjadi gerakan "PLN Bersih-No Suap!" yang pertama kali digulirkan oleh PLN di tahun 2012 dan mendasari gerakan anti korupsi secara berkelanjutan di tubuh PLN. Di tahun 2020, PLN juga menerapkan prinsip 4 NO's dengan penjabaran sebagai berikut:

#### PLN 4 NO's:

1. *No Bribery* (tidak boleh ada suap menyuap dan pemerasan);
2. *No Kickback* (tidak boleh ada komisi, tanda terimakasih baik dalam bentuk uang dan dalam bentuk lainnya);
3. *No Gift* (tidak boleh ada hadiah atau gratifikasi yang bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku);
4. *No Luxurious Hospitality* (tidak boleh ada penyambutan dan jamuan yang berlebihan).

#### Sistem Pelaporan Pelanggaran

Kami telah mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* (WBS) sebagai salah satu cara yang dinilai paling efektif untuk mencegah dan memerangi praktik korupsi, suap, dan praktik-praktik kecurangan lainnya yang bertentangan dengan kaidah GCG.

#### Pedoman Whistleblowing System

Sejak tahun 2012, Kami bekerja sama dengan lembaga yang kompeten untuk membuat kajian dan merancang sistem pelaporan pelanggaran yang sesuai dengan kondisi dan budaya Perusahaan, untuk diterapkan di seluruh jajaran bisnis Perusahaan, baik di unit bisnis maupun di anak usaha.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Kami secara resmi memberlakukan WBS di seluruh jajaran bisnis PLN melalui Surat Edaran Direksi No. 021.E/DIR/2012 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*). Surat

The Company has compiled a company risk profile with the aim of mapping the risks to be faced, business opportunities that will be faced in the future and the potential impact on the surrounding environment. All risks that have the potential to affect the achievement of targets and affect the environment and social life are managed and mitigated from the outset by referring to the AMDAL Document.

### ANTI-CORRUPTION MOVEMENT [102-17, 205-2]

We always try to do our best to uphold integrity as the embodiment of GCG in our daily tasks, operational activities, and development projects. This commitment was later developed into the "PLN Bersih-No Suap!" movement, which was initiated by PLN in 2012 and underlies the anti-corruption movement on a sustainable basis within PLN. In 2020, PLN will also apply the 4 NO's principle with the following description:

#### PLN 4 NO's:

1. No Bribery (neither bribery nor extortion is allowed);
2. No Kickback (neither commission nor token of gratitude, both cash and in other forms, is allowed);
3. No Gift (there should be no gifts nor gratuities that are contrary to the applicable rules and regulations);
4. No Luxurious Hospitality (no excessive reception or banquet).

#### Whistleblowing System

We implement a whistleblowing system as the most effective method to prevent and eradicate corruption, bribery and other fraudulent practices, which are contrary to GCG principles.

#### Whistleblowing System Guidelines

Since 2012, We have been cooperating with competent institutions to review and design a whistleblowing system according to the Company's conditions and culture, to be applied throughout the Company's business lines, in all business units and subsidiaries.

On December 20, 2012, We officially implemented a whistleblowing system in all PLN business lines by issuing Circular of Board of Directors No. 21.E/Dir/2012 concerning Whistleblowing System. The Circular of Board of Directors



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

Edaran Direksi tersebut juga mengatur mekanisme pelaporan, perlindungan pelapor dan tindak lanjut dan Pedoman *whistleblowing system* telah dimutakhirkan pada Tahun 2016 melalui Surat Edaran Direksi No. 008.E/DIR/2016 tanggal 30 September 2016.

#### Tujuan *Whistleblowing System*

1. Menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial, termasuk hal-hal yang dapat merusak citra organisasi.
2. Mempermudah penanganan yang efektif terhadap laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga informasi ini dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya.
3. Membangun suatu kebijakan dan infrastruktur untuk melindungi pelapor dari balasan pihak internal maupun eksternal.
4. Mengurangi kerugian yang terjadi karena pelanggaran melalui diteksi dini.
5. Meningkatkan reputasi perusahaan.

#### Pihak Pengelola *Whistleblowing System*

Sampai dengan tahun 2020, penanggung jawab pelaksanaan mekanisme WBS adalah Satuan Pengawasan Intern (SPI) melalui penetapan Surat Edaran Direksi No. 008.E/DIR/2016 tanggal 30 September 2016 tentang Sistem Pelaporan. Setelah menerima laporan pengaduan, Direktur Utama akan meneruskan laporan pengaduan tersebut kepada Chief Audit Executive (CAE) untuk melakukan investigasi di lapangan melalui Tim Investigasi Audit Khusus. Petugas database WBS akan mendokumentasikan laporan pengaduan tersebut dan hasil investigasinya. Hasil investigasi Tim Investigasi dilaporkan kepada CAE yang selanjutnya melaporkan kepada Direktur Utama dan Executive Vice President Human Capital Management System (EVP HCMS).

#### Penyampaian Laporan Pelanggaran

Pihak pelapor (internal maupun eksternal PLN) diwajibkan menyampaikan pengaduan secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan agar laporan dapat dibuktikan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Pelanggaran yang dilaporkan disebutkan secara singkat dan jelas,
- Pihak terlapor dan terlibat disebutkan dengan jelas nama dan unit kerjanya,
- Waktu dan tempat terjadinya pelanggaran disebutkan dengan,

stipulates reporting mechanism, whistleblower protection and follow-up. *Whistleblowing System Manual* was updated in 2016 with Circular of Board of Directors No. 008.E/DIR/2016 dated September 30, 2016.

#### Objective of the *Whistleblowing System*

1. Create a conducive climate and encourages reporting of matters that can cause financial and non-financial losses, including ruining the image of the organization.
2. Facilitate effective handling of reports of violations, protect the confidentiality of the whistleblower identity, and keep this information in a special archive whose security is guaranteed.
3. Develop a policy and infrastructure to protect whistleblowers from retaliation by internal and external parties.
4. Minimizing losses that may occur due to violations through early detection.
5. Enhance the Company's reputation.

#### *Whistleblowing System Managing Party*

Until 2020 WBS is managed by Internal Audit Unit (SPI) in accordance with Circular of Board of Directors No. 008.E/DIR/2016 dated September 30, 2016 concerning *Whistleblowing System*. Upon receipt of a whistleblowing report, President Director will forward such report to Chief Audit Executive (CAE) to conduct an investigation through Special Audit Investigation Team. WBS database officer will document the report and the respective investigation results. The investigation results prepared by the Investigation Team are then reported to CAE which subsequently reports them to President Director and Executive Vice President of Human Capital Management System.

#### *Whistleblowing Submission*

The whistleblower (PLN internal or external) is required to submit a clear and accountable report to be proven, taking into account the following matters:

- To mention the reported violation briefly and clearly,
- To mention the name and work unit of the reported and involved persons,
- To state the clear timing and place of the violation,



- Kronologi kejadian diuraikan secara jelas dan lengkap. Lampiran bukti-bukti pelanggaran akan membantu mempercepat proses investigasi.

### Penanganan Pengaduan

Mekanisme Penyampaian *Whistleblowing System* adalah sebagai berikut.

1. Laporan disampaikan melalui saluran khusus: telepon, *short message service* (SMS), atau Whatsapp ke nomor 08119861901, *e-mail* ke [wbpln@pln.co.id](mailto:wbpln@pln.co.id), dan surat kepada Direktur Utama;
2. Direktur Utama menerima pengaduan pelanggaran dan menetapkan tindak lanjut terhadap pengaduan yang telah diterima;
3. Direktur Utama menyampaikan setiap pengaduan pelanggaran kepada CAE dan diteruskan ke petugas WBS yang ditunjuk untuk melakukan verifikasi data dan pengumpulan bukti awal yang cukup dan memadai serta menatakerjakan laporan penerimaan pengaduan;
4. Tim investigasi melaksanakan kegiatan investigasi secara menyeluruh dan menyampaikan hasil investigasi kepada CAE untuk diteruskan ke Direktur Utama yang akan menetapkan putusan atas pengaduan tersebut.

Beberapa putusan yang dapat diterapkan terhadap pelaku pelanggaran antara lain:

- a. Diberhentikan dan dinyatakan selesai apabila hasil audit atau hasil konfirmasi/keterangan/penjelasan menyatakan bahwa pengaduan tersebut tidak benar atau tidak terbukti;
- b. Meneruskan ke Divisi HCMS untuk proses lebih lanjut penerapan hukuman disiplin perusahaan apabila terbukti terjadi pelanggaran disiplin;
- c. Dengan pertimbangan Direksi, kasus pelanggaran yang merugikan Perusahaan dapat diserahkan kepada yang berwenang untuk proses lebih lanjut sesuai dengan ketentuan PLN dan hukum yang berlaku. Dalam hal ini akan dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan Tim dari Satuan Hukum Korporat guna memastikan bahwa bukti-bukti yang telah dikumpulkan dinyatakan cukup untuk disampaikan kepada pihak yang berwenang.

### Perlindungan Bagi Whistleblower

Kami dalam hal ini SPI sebagai penanggung jawab WBS memberikan jaminan perlindungan bagi pelapor pelanggaran sebagai berikut:

1. Melindungi kerahasiaan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, *e-mail*, unit kerja, dan lain-lain). Komunikasi dengan pelapor dilakukan menggunakan media komunikasi *e-mail* di luar pengelolaan perusahaan (bukan alamat *e-mail* [pln.co.id](mailto:pln.co.id));

- To state the clear and complete chronology of the events, if necessary, to attach evidence of violation to accelerate investigation.

### Whistleblowing Handling

The mechanism for delivering Whistleblowing System is as follows.

1. Reports are submitted via special channels: telephone, short message service (SMS), or Whatsapp to number 08119861901, e-mail to [wbpln@pln.co.id](mailto:wbpln@pln.co.id), and a letter to the President Director;
2. The President Director receives complaints of violations and establishes follow-up actions on complaints that have been received;
3. Managing Director forwarded every complaint of violation to CAE and forwarded to the WBS officer appointed to verify data and gathering sufficient initial evidence and adequate and manage reports on receipt of complaints;
4. The investigation team conducts a thorough investigation and submits the investigation results to Chief Audit Executive to be forwarded to President Director for ruling on the report.

Some decisions that can be applied include:

- a. Dismissed and declared finished if the results of the audit or the results of confirmation/information/explanation state that the complaint is incorrect or not proven;
- b. Forward to the HCMS Division for further processing of disciplinary action if the disciplinary violation is proven;
- c. With the consideration of the Directors, cases of violations that harm the Company can be submitted to the authorities for further processing in accordance with the provisions of PLN and applicable law. In this case communication and coordination will be carried out with the Team of the Corporate Law Unit to ensure that the evidence that has been collected is declared sufficient to be submitted to the authorities.

### Whistleblower Protection

We in this case The Internal Audit Unit, as the managing party of WBS guarantees whistleblower protection as follows:

1. Whistleblower identity (name, address, phone number, fax, e-mail, work unit and others) is kept confidential. Communication with the whistleblower uses external e-mail (not [pln.co.id](mailto:pln.co.id) e-mail);



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

2. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor/ lembaga pelapor;
3. Perlindungan dari tindakan internal PLN:
  - a. Tekanan;
  - b. Penundaan kenaikan pangkat/jabatan;
  - c. Pemecatan;
  - d. Gugatan hukum;
  - e. Harta benda hingga tindakan fisik;
  - f. Perlindungan yang diberikan tidak hanya berlaku bagi pelapor tetapi dapat diperluas kepada anggota keluarga pelapor.
2. Protection from reprisals from the reported person/ institution;
3. Protection from PLN internal measures, such as:
  - a. Pressure;
  - b. Delay in promotion;
  - c. Employment termination;
  - d. Lawsuit;
  - e. Seizure or physical action;
  - f. Protection applies not only to the whistleblower but may be extended to family members of the whistleblower.

### Sanksi dan Tindakanjut Tahun 2020

Selama tahun 2020 Tim WBS menerima 162 laporan pengaduan yang terdiri dari 268 item pengaduan disampaikan melalui media WBS (*e-mail*, surat dan WhatsApp). Dari laporan tersebut, sebanyak 184 item pengaduan (69%) telah selesai dilakukan pemeriksaan. Dari 184 item pengaduan tersebut terdapat 62 item pengaduan (34%) yang terbukti dan 122 item pengaduan (66%) yang tidak terbukti.

Mayoritas pengaduan yang terbukti adalah terkait perilaku pegawai dengan kasus dugaan penyalahgunaan wewenang/ jabatan sebanyak 9 laporan dan Pelaksanaan Pengadaan Tidak Sesuai Ketentuan sebanyak 7 laporan pengaduan. Terhadap kasus-kasus yang terbukti SPI telah melaporkan kepada direktur utama untuk diproses tindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

### Sosialisasi WBS

Setiap tahun, Perusahaan menyelenggarakan sosialisasi WBS kepada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pada tahun 2020, Perusahaan telah melakukan sosialisasi baik secara langsung, melalui portal internal dan situs web Perusahaan. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang sistem pelaporan pelanggaran PLN yang dikelola secara profesional.

### Kebijakan Pelaporan LHKPN

Demi menunjukkan komitmen ini lebih jauh, Kami mendorong para pejabat untuk melaporkan kekayaannya melalui Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Dasar penyelenggaraan LHKPN diatur dalam UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Tidak hanya itu, LHKPN Direksi PLN dapat dengan mudah diakses oleh publik melalui situs resmi PLN [<https://www.pln.co.id/lhkpn-direksi>].

### Sanctions and Follow-ups in 2020

During 2020 the WBS Team received 162 reports where 268 items of the reports were submitted through WBS media (e-mail, letter and WhatsApp). Of the figure, 184 complaint items (69%) had been investigated. Of the 184 complaint items, 62 (34%) were proven while the remaining 122 complaint items (66%) were not proven.

The majority of complaints that were proven were about employee behavior with 9 reports of alleged misuse of authority/position and 7 about in-compliant Implementation of Procurement. With regard to the proven cases, SPI has reported to the President Director for follow-up processing pursuant to applicable regulations.

### WBS Socialization

On an annual basis, the Company conducts socialization to the Company's internal and external stakeholders. In 2019, the Company conducted socialization directly, through internal portal and website. The socialization aimed to provide an understanding of the professionally managed PLN's whistleblowing system.

### LHKPN Reporting Policy

In order to fulfil this commitment even more, we encourage PLN key executives to report their wealth through the State Officials Wealth Report (LHKPN). The basis for LHKPN is regulated under Law No. 28 of 1999 on State Administrators who are Clean and Free from Corruption, Collusion and Nepotism. Further, the LHKPN as applied to PLN's Board of Directors can be easily accessed by the public through the PLN official website [<https://www.pln.co.id/lhkpn-direksi>].

Penerapan laporan LHKPN di PLN telah diselenggarakan secara digital (e-LHKPN) dan sudah terintegrasi langsung dengan data yang diolah oleh KPK serta dijadikan salah satu indikator utama dalam penilaian KPI individu. Upaya ini dilakukan sebagai bukti komitmen Perseroan untuk secara proaktif menjunjung tinggi aspek transparansi kegiatan usaha dan integritas para penggeraknya.

Pada tahun 2020, tingkat kepatuhan pelaporan LHKPN mencapai 100% dari 8.343 Wajib Laport.

### **Kebijakan Anti Fraud**

Pada tahun 2019, telah menetapkan Kebijakan Anti *Fraud* melalui Penerbitan Peraturan Direksi No. 0121.P/DIR/2019 tentang Kebijakan Anti *Fraud* sebagai bentuk komitmen Direksi dalam mendukung peningkatan integritas sebagai bagian dari nilai-nilai budaya Perusahaan. Kebijakan ini menjadi landasan dari strategi dan program-program Anti *Fraud*, baik berupa kebijakan, pedoman, prosedur, petunjuk pelaksanaan, dan ketentuan internal Perusahaan lainnya, sehubungan dengan upaya mencegah, mendeteksi secara dini, serta respons terhadap risiko dan kejadian *fraud* di lingkungan PLN. [205-2]

Sosialisasi Kebijakan Anti *Fraud* telah dilaksanakan pada seluruh Divisi, Unit Induk dan Anak Perusahaan.

### **Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)**

Kami menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) atau yang dikenal dengan ISO 37001:2016, sebagai kelanjutan deklarasi "No Suap" di tahun sebelumnya. SMAP adalah upaya Perseroan untuk mencegah praktik pemberian dan penerimaan suap dalam bentuk apapun serta berbagai bentuk rasuah lainnya. Dengan sistem ini diharapkan akan muncul budaya kejujuran, keterbukaan, dan kepatuhan sebagai nilai dasar kegiatan usaha.

Pada tahun 2020 SMAP telah berhasil diterapkan di Divisi Treasury dan Divisi GBM pada PT PLN (Persero) Kantor Pusat, Unit PT PLN Puseulis serta beberapa Anak Perusahaan PLN, yaitu PT Indonesia Power, PT Pembangkitan Jawa Bali, PT PLN Gas dan Geothermal, PT PLN Tarakan serta PT Haleyora Power. Penerapan SMAP disertai dengan penyelenggaraan kembali pelatihan anti korupsi yang diikuti oleh seluruh jajaran manajemen dan karyawan entitas anak dimaksud. Perkembangan tersebut merepresentasikan sekitar 30% dari seluruh unit bisnis PLN.

Di masa mendatang, PLN Menargetkan seluruh (100%) unit bisnis PLN telah menerapkan SMAP, termasuk menyelenggarakan kembali pelatihan anti korupsi yang pernah diikuti oleh seluruh jajaran badan tata kelola

The LHKPN report at PLN has been applied digitally (e-LHKPN) and integrated into data processed by the KPK; and has become one of the main indicators in individual KPI assessments. This effort has been made to show the Company's commitment to proactively uphold transparency in business and the integrity of its key executives.

In 2020, compliance with LHKPN reporting reached 100% of the total of 8,343 mandatory respondent.

### **Anti-Fraud Policy**

In 2019, the Company established an Anti-Fraud Policy through the Issuance of Directors Regulation No. 0121.P/DIR/2019 regarding Anti-Fraud Policy as a form of the Board of Directors' commitment in supporting integrity enhancement as part of the Company's cultural values. This policy forms the basis of the strategy and Anti-Fraud program, in the form of policies, guidelines, procedures, implementation instructions, and other internal provisions of the Company, in relation to efforts to prevent, detect early, and respond to risks and incidents of fraud within PLN.

[205-2]

The Anti-Fraud Policy has been disseminated in all work divisions, Parent Units and Subsidiaries.

### **Anti-Bribery Management System (ABMS)**

We have implemented the Anti-Bribery Management System, or known as the ISO 37001:2016 standard, as continuation of the "No Bribery" declaration in the previous year. The SMAP represents efforts by PLN to prevent the practice of giving or accepting bribes in all its forms, as well as any form of corruption. The system is expected to encourage a culture of honesty, transparency and compliance as the basic values of doing business.

In 2020, SMAP has been successfully implemented at the Treasury Division and the GBM Division at PLN Head Quarter, PT PLN Puseulis Unit, and a number of subsidiaries namely PT Indonesia Power, PT Pembangkitan Jawa Bali, PT PLN Gas dan Geothermal, PT PLN Tarakan and PT Haleyora Power. The application of SMAP is accompanied by the implementation of return to anti-corruption training which was attended by all management and employees of the said subsidiary. This development represents about 30% from all PLN business units

In the future, PLN is targeting all (100%) units PLN's businesses have implemented SMAP, including organizing return to anti-corruption training that has been attended by all the ranks of the governance body and employees



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

maupun karyawan pada saat sosialisasi deklarasi “No Suap”, yang menunjukkan tingginya komitmen Perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis bebas korupsi. [205-2]

#### Kebijakan Pencegahan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan

Kebijakan pencegahan gratifikasi diatur dalam Perdir No. 0076.P/DIR/2017 tentang Pedoman Pengendalian Gratifikasi di PLN. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi karyawan PLN untuk mengambil sikap yang tegas terhadap demi untuk mewujudkan pengelolaan Perusahaan yang bersih dan sehat serta bebas dari segala bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme. Perdir ini juga bertujuan memberikan pemahaman, arahan dan acuan bagi seluruh karyawan PLN berkenaan dengan penerimaan, pemberian, dan permintaan gratifikasi di lingkungan PLN sehingga dapat mewujudkan praktis bisnis yang beretika dan mencegah timbulnya benturan kepentingan, kecurangan serta penyimpangan lainnya.

Kami memastikan tidak ada karyawan, manajemen, direktur, komisaris, atau anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan wewenang pengambil keputusan untuk keuntungan pribadi. Apabila ditemukan pelanggaran terkait hal ini, Kami akan menindak tegas sesuai dengan peraturan perusahaan dan hukum yang berlaku. Di tahun 2019 Perusahaan juga menerbitkan peraturan mengenai pengelolaan konflik kepentingan di Lingkungan PLN melalui Perdir No. 0122.P/DIR/2019. Kebijakan ini telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan. [205-2]

#### Pelaporan Gratifikasi

Kami membuka saluran bagi Insan PLN untuk melaporkan gratifikasi dalam bentuk aplikasi *Compliance Online System* yang dapat diakses melalui <http://cos.pln.co.id>.

#### Publikasi Pelaporan Gratifikasi

Perusahaan telah mempublikasikan rekap pelaporan Gratifikasi dalam situs web “<http://www.pln.co.id>”

## KEMITRAAN STRATEGIS DALAM MENDUKUNG INDUSTRI LISTRIK NASIONAL

### Hubungan dengan Mitra Kerja

Kami menyadari kompleksitas industri ketenagalistrikan dan luasnya wilayah operasional yang ditanggungnya. Oleh karena itu, amat penting bagi Perseroan untuk merawat hubungan baik dengan pemasok dan mitra kerja demi kelancaran kegiatan operasional di seluruh tingkatan dan semua unit. Hubungan harmonis dengan pihak-pihak

at the time of socialization “No Bribery” declaration, which shows a high level of commitment Companies to carry out corruption-free business practices. [205-2]

#### Gratification and Conflict of Interest Prevention Policy

The policy for preventing gratification is regulated under Perdir No. 0076.P/DIR/2017 on Guidelines for Gratuity Control at PLN. This policy serves as a guideline for PLN employees to take a stance against gratuities in order to create a clean and healthy management that is free from all forms of corruption, collusion and nepotism. This regulation also aims to give employees an insight, directives and reference for all PLN employees with regard to receiving, giving and requesting gratuities at PLN in order to realize ethical business practices and prevent conflicts of interest, frauds and frauds of other types.

We will not allow any employee, management team, director, commissioner, or family member either directly or indirectly to use their decision-making power for personal gain. If a violation is found, we will take a firm action in accordance with company regulations and applicable laws. In 2019 the Company also issued a regulation that governs the management of conflicts of interest at PLN, which was Perdir No. 0122.P/DIR/2019. The newly passed regulation has been socialized to all employees. [205-2]

#### Gratuity Reporting

We open channels for PLN personnel to report gratuities on the Compliance Online System application which can be accessed through <http://cos.pln.co.id>.

#### Gratification Reporting Publication

The Company has published a recap of Gratification reporting on the website <http://www.pln.co.id>

## STRATEGIC PARTNERSHIP IN SUPPORTING THE NATIONAL ELECTRICITY INDUSTRY

### Relations with Business Partners

We are aware of the complexity of the power generation industry and the vast operational areas it covers. Therefore, it is very important for us to maintain PLN’s relations with suppliers and partners for the more seamless operations at all levels and in all units. Harmonious relations with these parties will improve the company’s performance, open new

tersebut akan berdampak positif pada meningkatnya kinerja perusahaan, terbukanya kesempatan usaha dan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

### Kode etik pengadaan barang dan jasa

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggungjawab untuk mencapai sasaran kelancaran dan ketepatan tercapainya tujuan Pengadaan Barang/Jasa;
2. Bekerja secara profesional, mandiri, dan menjaga kerahasiaan informasi yang menurut sifatnya harus dirahasiakan untuk mencegah penyimpangan Pengadaan Barang dan Jasa;
3. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah dan menghindari terjadinya persaingan tidak sehat;
4. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan para pihak;
5. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) para pihak yang terkait dalam proses Pengadaan Barang/Jasa, baik langsung maupun tidak langsung, yang merugikan kepentingan Pengguna Barang/Jasa.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan perusahaan dalam Pengadaan barang/Jasa;
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan perusahaan; dan
8. Tidak menerima, tidak menawarkan, atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan berupa apa saja kepada siapapun yang diketahui atau patut dapat diduga berkaitan dengan Pengadaan Barang/Jasa.

Selain mengedepankan hubungan yang harmonis, Perseroan juga selalu menjalin interaksi dengan para mitra dengan mengedepankan asas profesionalisme. Asas profesionalisme dapat diartikan sebagai penjaminan standar mutu operasi dan hasil produksi, manajemen lingkungan, pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM), serta manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Asas profesionalisme dapat pula mencakup hubungan timbal balik yang adil dan saling menguntungkan.

Hal tersebut antara lain diwujudkan melalui kesepakatan dan pemenuhan ketentuan harga yang kompetitif, ketepatan atas pasokan barang atau kualitas jasa dari para mitra, serta pemenuhan kewajiban kedua belah pihak secara kredibel dan akuntabel. Untuk memastikan hubungan yang

business and job opportunities, which will eventually ignite economic activity on both the local and national levels.

### Code of conduct for the procurement of goods and services

1. Do the duties in an orderly manner with a sense of responsibility to achieve smooth and accurate objectives of the procurement of goods/services
2. Work professionally, independently and keep the confidentiality of confidential matters to prevent fraudulent in the procurement of goods/services
3. Refrain from influencing each other either directly or indirectly to avoid unhealthy competition
4. Take duties and be responsible for all decisions made based on agreed contract
5. Avoid and prevent conflict of interest amongst involved parties involved in the process of goods/services procurement either directly or indirectly, which may cause loss to the users
6. Avoid financial overspending and leakage in the process of goods/services procurement
7. Avoid and prevent misuse of authority and/or collusion for personal gain, for faction, and other parties that cause loss to the Company either directly or indirectly
8. Refrain from taking, offering, or promising gifts, rewards of any form to anyone that knows or presumed to know the procurement of goods/services

PLN does not stop at promoting harmonious relationships, but goes further by applying professionalism in making interactions with business partners. Professionalism here is interpreted as the assurance of quality standards for operations and production results, environmental management, fulfillment of human rights (HAM), and occupational health and safety (OHS) management. The principle of professionalism also includes just and mutually beneficial relationship.

PLN has manifested this principle into agreements and compliance with competitive price provisions, the accuracy of supply of goods or quality of services from partners, and the fulfillment of obligations of both parties in a credible and accountable manner. To ensure a professional relationship



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

profesional antara Perseroan dengan mitra dan pemasok—dalam artian kedua belah pihak memenuhi kewajiban masing-masing dan memperoleh hak yang sepadan sesuai perjanjian yang sudah disepakati—maka diselenggarakanlah program seleksi dan evaluasi kinerja para mitra dan pemasok secara berkala.

#### Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa

Sebagai pedoman pengadaan barang dan jasa yang lebih efisien, efektif, transparan dan akuntabel, sesuai dengan praktik terbaik dalam proses pengadaan barang/jasa, serta memberikan solusi atas kendala-kendala yang terjadi di lapangan, maka Kami melakukan penyempurnaan ketentuan pengadaan barang dan jasa dengan menerbitkan Perdir No. 022.P/DIR/2020 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa PT PLN (Persero). Peraturan Direksi ini juga sekaligus memuat petunjuk teknis pengadaan barang dan jasa di lingkungan PLN.

Sementara dalam pelaksanaan Proses Pengadaan, Kami mengacu kepada Daftar Penyedia Terseleksi (DPT) yang diperbaharui secara rutin setiap tahun. Lebih jauh, hubungan timbal balik yang profesional dan kredibel senantiasa diwujudkan melalui pertemuan dan survei dua arah antara Perseroan dengan para pemasok.

Demi menjamin kualitas dan keberlanjutan proses evaluasi pemasok, Kami menetapkan kebijakan Prosedur dan Tata Cara Pengadaan Barang dan Jasa. Kebijakan tersebut melibatkan mekanisme pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal dan menggunakan prosedur layanan pengadaan secara elektronik (*E-Procurement*) untuk memperoleh efisiensi penawaran.

Kami telah mengembangkan *data base* yang akurat terkait kinerja mitra, pemasok, dan kontraktor dalam memenuhi kewajiban kontrak mereka masing-masing. Data base bernama *Project Management Office* ini bertujuan untuk memastikan mitra memiliki komitmen yang senada dengan PLN dalam memberikan kinerja yang terbaik dan tetap menjunjung kepatuhan terhadap hukum, ketentuan ketenagakerjaan, K3, jaminan HAM, dan regulasi terkait keberlanjutan lingkungan.

#### Mendukung Asosiasi Industri Ketenagalistrikan

[102-13]

PLN adalah penyelenggara usaha ketenagalistrikan yang beroperasi dengan skala yang luas dan menyeluruh, oleh karenanya tidak tergabung dalam satu asosiasi industri sejenis. Meski demikian, Kami aktif menjalin komunikasi dua arah dengan berbagai asosiasi industri pendukung

between the Company and partners and suppliers—in the sense that both parties fulfill their respective obligations and get equal rights according to the agreed agreements—PLN regularly holds a program of selection and makes evaluation on the performance of its partners and suppliers.

#### Guidelines for Procurement

As a guideline for a more efficient, effective, transparent and accountable goods and services procurement in accordance with industry's best practices; and to give solutions to any possible obstacle encountered in the field, we are making improvements in this area by issuing Perdir No. 022.P/DIR/2020 on Guidelines for the Procurement of Goods/Services for PT PLN (Persero). This BoD Regulation also contains technical instructions for the procurement of goods and services within PLN.

Meanwhile, for our Procurement Process, the reference we use is our List of Selected Providers (DPT) that we update every year. Furthermore, PLN keeps professional and credible mutually benefitting relationships through meetings and two-way surveys between the Company and its suppliers.

In order to ensure the quality and sustainability of supplier evaluation process, we have set our goods and services Procurement Policy and Procedures. The policy involves a supervisory mechanism by the Internal Supervisory Unit and uses electronic procurement service procedures (*E-Procurement*) to make bidding process more efficient.

We have developed an accurate database regarding the performance of partners, suppliers and contractors in fulfilling their respective contractual obligations. The database is called the Project Management Office, aims to ensure partners have a commitment that is in line with PLN in providing the best performance and still upholding compliance with laws, labor regulations, K3, human rights guarantees, and regulations related to environmental sustainability.

#### Supporting the Power Generation Industry Association

[102-13]

PLN is the mandated operator of the Country's power generation system with a wide and comprehensive scale, and that's why PLN is not a member of any association in the industry. However, we have an active two-way communication with various industry associations that

pembangunan ketenagalistrikan seperti AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, dan KONSUIL.

Kami senantiasa berupaya menghadiri berbagai pertemuan rutin dengan asosiasi tersebut untuk membahas berbagai hal, termasuk sinergi GCG dalam pelaksanaan kegiatan usaha ketenagalistrikan, batas dan wewenang PLN dengan asosiasi, serta kerja sama di masing-masing wilayah kerja.

## TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Kami terus mengembangkan sistem teknologi informasi/*Information Technology* (IT) untuk mendukung pelaksanaan proses bisnis agar lebih efektif dan efisien, mampu memberikan nilai tambah serta mendukung proses pengambilan keputusan manajemen dalam waktu yang relatif singkat.

Agar pengembangan dan pemanfaatan IT dapat dilakukan secara optimal, terukur, terarah dan memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), Kami menyusun tata kelola teknologi informasi (*Tata Kelola IT/IT Governance*) dan rencana induk pengembangan teknologi informasi (*IT Master Plan*) sebagai panduan dalam setiap rencana pengembangan IT di Perusahaan.

### Tata Kelola Keamanan IT

Untuk melindungi sistem IT Perusahaan dari berbagai risiko yang terkait dengan *cyber security* dan *disaster recovery*, Kami berpedoman pada 3 prinsip keamanan IT, yaitu: *Confidentiality*, *Integrity* dan *Availability*. Sistem keamanan IT di PLN mengacu pada kerangka kerja National Institute of Standards and Technology (NIST), Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001 serta INDEKS KAMI.

Untuk memastikan perlindungan keamanan data pelanggan, data perusahaan, dan sistem TI terhadap ancaman keamanan siber terutama dalam kondisi *pandemic* COVID-19, Kami melakukan kegiatan perkantoran secara *WFH* (*work from home*), perusahaan melaksanakan *security assessment* dan *penetration testing* secara periodik terutama untuk aplikasi-aplikasi kritical dan aplikasi yang dapat diakses secara publik.

### Strategi Pengembangan IT

Pengembangan sistem IT di PLN harus mampu berperan sebagai pendukung strategi utama bisnis PLN yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2020-2024, yaitu

support power generating industry such as AKLI, AKLINA, AKLINDO, AKKLINDO, AKLINAS, PPILN, and KONSUIL.

We more than occasionally attend regular meetings with the associations to discuss various matters, including the synergy of GCG in power generating, the boundaries and authority of PLN with the association, and cooperation in the work area of each.

## INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

We continue to develop information technology/IT system to support a more effective and efficient implementation of business processes that can provide added values and support the management decision-making process in a relatively short time.

In order to have an optimum measured, directed and governance principles-compliant IT utilization (GCG), we have compiled information technology governance (IT Governance) and information technology development master plan (IT Master Plan) that offers guidance for each IT development plan at the Company.

### IT Security Governance

To protect the Company's IT system from various risks related to cyber security and disaster recovery, we are guided by 3 principles of IT security: Confidentiality, Integrity and Availability. The IT security system at PLN refers to the framework of the National Institute of Standards and Technology (NIST), ISO 27001 Information Security Management and OUR INDEX.

To ensure customer data, corporate data, and IT system are secured from cyber security threats, especially during the COVID-19 pandemic where we carried out office activities on a *WFH* (*work from home*) basis, the Company made periodic security assessments and penetration testing, especially for applications that were critical and can be accessed by the public.

### IT Development Strategy

PLN's IT system development must play a role in supporting PLN's main business strategy as outlined in its Long Term Plan (RJPP) 2020-2024, namely



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

- **Green:** mendorong pencapaian target bauran energi terbarukan dalam pembangkitan listrik sesuai aspirasi Pemerintah, bahkan lebih.
- **Innovative:** menciptakan model bisnis inovatif dalam ekosistem ketenagalistrikan yang memberikan kontribusi terhadap revenue PLN, di luar penjualan kWh.
- **Customer Focused:** memberikan kepuasan dan pengalaman lebih baik untuk para pelanggan PLN.
- **Lean** : menjadi perusahaan yang lebih efisien, ramping, dan lincah.

### Realisasi Pengembangan IT Tahun 2020

#### Pembangunan Proyek dan Energi Primer

1. Aplikasi Program Management Office (PMO)
2. Aplikasi Integrasi Manajemen Proyek, Jadwal dan Biaya
3. Aplikasi Manajemen Energi Primer

#### Transmisi

1. Aplikasi Manajemen Aset Transmisi
2. Penguatan *Link* Komunikasi SCADA

#### Distribusi

1. Aplikasi Manajemen Aset Distribusi
2. Aplikasi Manajemen Gangguan dan Pemadaman

#### Penjualan

1. Aplikasi Pengukuran Energi Terpusat
2. Aplikasi Pengelolaan Pendapatan

#### Corporate Services

1. Aplikasi E-Budgeting
2. Aplikasi Maxico untuk Konsolidasi Laporan Keuangan.
3. Integrasi Data Perpajakan

#### Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Aplikasi Absensi Pegawai *Online*
2. Penyempurnaan Aplikasi Manajemen Surat
3. Aplikasi SatuHC (Update data pegawai secara *self-service*)
4. Portal *knowledge management* (PLNKita)

Serta masih banyak pengembangan lain yang masih dalam pengembangan untuk menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan Perseroan.

- **Green:** encouraging the achievement of renewable energy mix target in power y generation according to or even exceeding the aspirations of the Government.
- **Innovative:** creating an innovative business model in the electricity ecosystem that contributes to PLN's revenue, other than kWh sales.
- **Customer Focused:** providing satisfaction and better experience for PLN customers.
- **Lean:** to be a more efficient, lean and agile company.

### Realization of IT Development in 2020

#### Primary Energy and Project Development

1. Management Office Program (PMO) Application
2. Integration Project Management, Schedule and Cost Application
3. Primary Energy Management Application

#### Transmission

1. Transmission Asset Management Application
2. Strengthening the SCADA Communication Link

#### Distribution

1. Distribution Asset Management Application
2. Interference and Outage Management Application

#### Sales

1. Centralized Energy Measurement Application
2. Revenue Management Application

#### Corporate Services

1. E-Budgeting application
2. Maxico Application for Consolidated Financial Statements.
3. Tax Data Integration

#### Human Resources (HR)

1. Online Employee Attendance Application
2. Completion of the Mail Management Application
3. SatuHC application (Update employee data by self-service)
4. Knowledge management portal (PLNKita)

And many other developments that are still underway to meet the Company's demand needs.



## SOSIALISASI KEBIJAKAN GCG

Sosialisasi Kebijakan GCG di sepanjang tahun 2020 dilaksanakan dengan cara yang inovatif.

Selain dilaksanakan sosialisasi sebagai program kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing pemilik proses bisnis GCG seperti Corporate Secretary, Divisi Compliance, Divisi Risk Management, Divisi CMO, dan lain-lain, sosialisasi juga dilakukan lewat Program Budaya PLN melalui tema yang berbeda-beda setiap bulan sebagai berikut:

1. Bulan Agustus 2020, tema Program Budaya PLN adalah *4 No's for Integrity*.
2. Bulan September 2020, tema Program Budaya PLN adalah *Together for PLN Risk Maturity 4.0*.
3. Bulan Oktober 2020, tema Program Budaya PLN adalah BerAKHLAK untuk menjadi yang TERBAIK.
4. Bulan Desember 2020, tema Program Budaya PLN adalah *"GCG for Business Sustainability"*.

## PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

[114]

Sejak tahun 2002, Kami melakukan penilaian atas implementasi GCG dalam rangka mendapatkan umpan balik bagi perbaikan kualitas penerapan praktik terbaik GCG. Asesmen GCG dilakukan sesuai dengan Peraturan Kementerian BUMN yaitu:

1. Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
2. Keputusan Sekretaris Menteri BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Asesmen GCG dilakukan bergantian secara internal dan eksternal untuk setiap tahunnya. Periode tahun 2020 adalah periode penilaian GCG dengan metode penilaian oleh asesor independen. Dan sesuai dengan amanah dari Dewan Komisaris, asesor independen yang ditunjuk menjadi asesor implementasi GCG PLN periode tahun 2020 adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

## GCG POLICY SOCIALIZATION

GCG Policy socialization throughout 2020 was carried out in an innovative way.

In addition to socialization as a work program carried out by each owner of GCG business processes such as Corporate Secretary, Compliance Division, Risk Management Division, CMO Division, etc., socialization is also carried out through the PLN Culture Program with different themes every month as follows:

1. In August 2020, the theme of the PLN Cultural Program is "4 No's for Integrity".
2. In September 2020, the theme of the PLN Cultural Program is "Together for PLN Risk Maturity 4.0".
3. In October 2020, the theme of the PLN Cultural Program is "Adopting AKHLAK to be the BEST".
4. In December 2020, the theme of the PLN Cultural Program is "GCG for Business Sustainability".

## ASSESSMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

[114]

Since 2002, we have made regular assessments on GCG implementation to get feedback for quality improvements. The assessment is made in accordance with the Regulation of the Ministry of BUMN, which are:

1. Regulation of the Minister of SOE No. Per-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises (SOE)
2. The Decree of the Secretary of the Minister of SOE No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on Indicators/Parameters for Assessment and Evaluation of GCG Implementation for State-Owned Enterprises.

The GCG assessment is carried out alternately between internal and external parties, for every year. The 2020 period is the period of GCG assessment using the assessment method by an independent assessor. And in accordance with the mandate from the Board of Commissioners, the independent assessor appointed to be the assessor for the implementation of PLN's GCG implementation for the 2020 period is the Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).



## Tata Kelola Keberlanjutan

### Sustainable Governance

Secara keseluruhan hasil penilaian mandiri GCG periode tahun 2020 mencapai skor 89,559 dengan predikat "Sangat Baik". Untuk lebih lengkapnya penilaian GCG di setiap aspek dan perbandingan skor dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dapat dilihat grafik di bawah ini.

In overall, the GCG self-assessment for 2020 earned a score of 89.559 with the predicate "Excellent". For a more detailed assessment of GCG in every aspect and comparison of scores compared to the previous year, please see the graph below.

#### Skor Penilaian GCG GCG Assessment Score

Aspek Penilaian Assessment Aspect	Tahun Year		
	2018	2019	2020
Komitmen terhadap penerapan tata kelola berkelanjutan Commitment to sustainable corporate governance	6,39	6,72	6,85
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and GMS	7,93	7,74	7,90
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Board of Commissioners/Supervisory Board	32,95	33,53	33,26
Direksi Board of Directors	31,89	31,41	32,02
Keterbukaan Informasi dan transparansi Information Disclosure and Transparency	8,17	8,09	8,27
Aspek lainnya Other Aspects	0,63	0,63	1,25
Total Skor Total Score	87,96	88,11	89,559

Keterangan: 0-50: Tidak Baik | 50-60: Kurang Baik | 60-75: Cukup Baik | 75-85: Baik | 85-100: Sangat Baik  
Note: 0-50: Poor | 50-60: Fair | 60-75: Good | 75-85: Very Good | 85-100: Excellent

Informasi lebih lengkap tentang pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat dibaca dalam Laporan Tahunan PLN 2020 di bagian Tata Kelola Perusahaan.

A more detailed information about the implementation of corporate governance is available in PLN 2020 Annual Report under the Corporate Governance section.



# Tentang Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report







Fotografer | Photographer: Dodi Sandradi

# Tentang Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report



Kembali kami menyampaikan Laporan Keberlanjutan untuk memberi gambaran mengenai upaya yang telah dilakukan PLN dalam memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan. Juga memberi gambaran terhadap upaya PLN dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan secara berkelanjutan, selaras dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam SDGs, demi meningkatnya kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan dan keberlanjutan bumi beserta isinya

We are now presenting another edition of our Sustainability Report to give readers an overview of PLN's consistent efforts to meet stakeholder expectation. In this year's edition, we will elaborate on our dedicated support to the country's economic growth through sustainable electricity infrastructure development, consistent with global initiatives that offer how to achieve sustainable development goals (SDG) to improve the welfare of all our stakeholders and what we've done to help sustain the earth and the life of its inhabitants.



**K**embali kami menyajikan Laporan Keberlanjutan (laporan) PT PLN (Persero) tahun 2020. Dalam rangka mempermudah penyajian, PT PLN (Persero) dalam Laporan ini disebutkan dengan nama “PLN” atau “Perseroan” atau “Kami”. Melalui Laporan ini kami berharap para pemangku kepentingan dapat menilai dan mendukung komitmen PLN dalam mendukung pencapaian berbagai rumusan tujuan pembangunan berkelanjutan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mulai diterapkan di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak 2016 dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia.

## PERIODE DAN SIKLUS LAPORAN

Tahun 2021 ini menandai Laporan Keberlanjutan PLN keempat belas, merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan PLN Tahun 2020 yang dipublikasikan pada bulan Juni 2021.

As in the previous yearly editions, we present the Sustainability Report (“Report”) of PT PLN Inc. for fiscal 2020. To make this report more comprehensible for the readers, PT PLN Inc. is hereafter referred to as “PLN” or “The Company” or “We”. It is our hope that this report can help stakeholders to assess and support PLN’s commitment towards the achievement of various formulations of sustainable development goals (SDGs), which have been implemented since 2016 by countries around the world, including Indonesia, through the optimization of resource management available in each of the countries.

## REPORTING PERIOD AND CYCLE

The year 2021 marked the fourteenth PLN Sustainability Report as a continued edition of the 2020 PLN Sustainability Report published in June 2021.

Periode dan Siklus Laporan Reporting Period and Cycle			
Periode Laporan Reporting Period <b>[102-50]</b>	Siklus Laporan Reporting Cycle <b>[102-52]</b>	Laporan Sebelumnya Previous Report <b>[102-51]</b>	Indeks GRI GRI Content Index <b>[102-55]</b>
1 Januari-31 Desember 2020 January 1-December 31 2020	Tahunan Yearly	18 Juni 2020 June, 18 2020	Di halaman 344 On page 344

Konten uraian dalam Laporan ini menunjukkan wujud komitmen kami dalam berperan aktif mendukung realisasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. Melalui Laporan ini, Kami ingin mengajak para pemangku kepentingan dan para pembaca untuk mengetahui secara menyeluruh upaya-upaya yang Kami jalankan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan sekaligus memastikan kesinambungan usaha.

Laporan Keberlanjutan PLN Tahun 2020 dan periode sebelumnya dapat diakses secara *online* melalui website: [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id).

## PEDOMAN, STANDAR LAPORAN DAN ASSURANCE

Pemilihan konten dalam penyusunan laporan ini menggunakan prinsip materialitas dalam menuliskan isu-isu keberlanjutan yang dinilai penting bagi pemangku kepentingan dan usaha kami, serta menyesuaikannya

The descriptive content of this report demonstrates our commitment to assume an active role in helping to realize sustainable economic development with an ultimate goal of improving the quality of life of the people and the environment. Through this report, we would like to invite stakeholders and community readers to learn our end-to-end efforts to meet the expectations of stakeholders while ensuring business sustainability

The 2020 PLN Sustainability Report and the previous year’s editions can be accessed online via the website: [www.pln.co.id](http://www.pln.co.id).

## GUIDELINES, STANDARD REPORT, AND ASSURANCE

In preparing this report, contents were selected based on materiality principle so all sustainability issues presented herein are issues that are key to not only to our business but also to our stakeholders. This report was prepared with

## Tentang Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report

dengan Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan *Global Reporting Initiatives* (GRI) Standar "CORE", sebagaimana edisi tahun sebelumnya. Secara umum tidak terdapat perubahan yang signifikan pada perbandingan data dengan laporan tahun sebelumnya, juga tidak ada penyajian kembali sebagai akibat perubahan ketentuan PSAK.

Namun demikian ada penyesuaian pada penyajian indeks disclosure aspek K3, di mana pada Laporan ini telah menggunakan pedoman tahun 2018, sementara pada Laporan tahun 2019 masih menggunakan pedoman tahun 2016. Kami juga melengkapi laporan ini dengan pedoman *Electric Utilities Sector Supplement* (GRI-EUSS). [102-54, 102-48, 102-49]

Kami mencantumkan indeks GRI dalam tanda kurung "[ ]" dengan warna khusus pada setiap halaman yang relevan untuk memudahkan para pembaca menemukan relevansi indikator GRI dengan isi laporan. Daftar Indeks lengkap dapat ditemukan pada halaman 344. [102-55]

Dalam penulisan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 ini, kami masih belum menggunakan jasa penjamin (*assurance*), namun demikian, untuk menjamin kredibilitas dan kualitas informasi yang tercantum dalam laporan ini, seluruh isi dan data telah melalui tahap verifikasi internal. [102-56]

### RUANG LINGKUP, KONTEN, DAN BATASAN

[102-45, 102-46, 103-1, 103-2, 103-3]

Data mengenai kinerja keberlanjutan mencakup data PLN sebagai perusahaan Induk, tidak termasuk data keberlanjutan yang dikelola masing-masing entitas anak. Sedangkan data keuangan merupakan hasil konsolidasi dengan entitas anak berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam melaporkan data keuangan, kami menggunakan teknik berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Indonesia. Sedangkan untuk data keberlanjutan, kami menggunakan teknik pengukuran data yang berlaku secara internasional.

Data kuantitatif dalam laporan ini, kami sajikan dengan menggunakan prinsip daya banding (*comparability*) dalam dua tahun. Informasi dan data yang disajikan mencakup data keuangan konsolidasi Perseroan dengan anak perusahaan yang dicatat berdasarkan metode ekuitas.

Global Reporting Initiatives (GRI) Sustainability Report "CORE" Standard as the underlying guidelines in the previous years' editions. No significant change was made from the previous year's report, nor is there any restatement due normally to changes in PSAK.

However, adjustments were made in OHS aspect disclosure index, where the guidelines used for this edition are the same guidelines for 2018 edition, while for 2019 edition the guidelines used were the same guidelines for the 2016 edition. We also attached the Electric Utilities Sector Supplement (GRI-EUSS) guidelines in this edition. [102-54, 102-48, 102-49]

We give GRI index in brackets "[ ]" with a special color at the end of certain sentences on each relevant page to help readers find the relevance of the GRI indicators to the report content. The full Indexes can be found on page 344. [102-55]

In writing this Sustainability Report for 2020, we had not used the services of assurance, however, to ensure the credibility and quality of the information contained in this report, all contents and data have been verified internally. [102-56]

### SCOPE, CONTENT, AND LIMITATIONS

[102-45, 102-46, 103-1, 103-2, 103-3]

Data on sustainability performance include data of PLN as the parent company but exclude sustainability data managed by each of PLN's subsidiaries. Meanwhile, financial data is the result of consolidation with subsidiaries based on financial accounting standards that are applicable in Indonesia. In reporting financial data, we use the techniques offered by Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK"). For sustainability data, we use an internationally applicable technique of data measurement.

We present the quantitative data in this report applying the principle of two-year comparison. The information and data presented include the consolidated financial data of the Company and its subsidiaries which are recorded using the equity method.



Kami menetapkan konten Laporan ini sesuai pendekatan yang dikemukakan dalam Pedoman GRI Standard, yang meliputi empat tahapan, yaitu:

1. Identifikasi. Mengidentifikasi aspek-aspek yang material dan batasannya
2. Prioritas. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (langkah Prioritas);
3. Validasi. Melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut (langkah Validasi).
4. *Review*. Melakukan *review* atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas Laporan tahun berikutnya (langkah *Review*).

We have set the content of this Report based on the approach outlined under GRI Standard Guidelines, which include four stages, namely:

1. Identification. Identifying the material aspects and their boundaries
2. Priority. Prioritizing the aspects identified in the previous step (Priority step);
3. Validation. Validating these material aspects (Validation step).
4. Review. Making a review of the report after it is published to improve the quality of the following year's report (Review step).



Dalam kegiatan operasional sehari-hari, kami dibantu oleh para pemasok, baik pemasok barang maupun jasa (*outsourcing*). Menyadari bahwa kinerja mereka turut mempengaruhi reputasi dan nama baik Perseroan, maka laporan keberlanjutan ini turut mencakup berbagai kebijakan dan kriteria seleksi serta evaluasi pemasok barang dan jasa yang signifikan bagi operasional dan kegiatan usaha kami. Kebijakan dan kriteria evaluasi pemasok tersebut mencakup aspek ketenagakerjaan, aspek lingkungan, perlindungan hak-hak pegawai dan penghormatan pada hak asasi manusia. **[103-1]**

In our daily operations, we are assisted by suppliers, both of goods and services (*outsourcing*). We are aware that however and whatever they deliver for our business will have an impact on the Company's prominence and reputation, that's why in this report we bring up various policies and criteria for the selection and evaluation of our major suppliers of goods and services to support operations and business activities. The supplier evaluation policies and criteria cover the aspects of employment, environment, employee right protection and respect for human rights. **[103-1]**

## PROSES PENETAPAN ASPEK MATERIAL DAN ISI LAPORAN [102-46]

Dalam setiap siklus pelaporan, kami mengkaji konten laporan untuk menentukan relevansi terhadap bisnis kami, sekaligus memastikan bahwa laporan telah memuat isu-isu mutakhir terkait keberlanjutan dan kepentingan para pemangku kepentingan.

Penentuan konten laporan Kami dasarkan pada empat prinsip GRI Standard, yaitu:

- Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Inclusiveness*)—Prinsip ini mengharuskan pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses pelaporan, mulai dari penentuan konten laporan, hingga pemberian masukan terhadap laporan yang telah dipublikasikan;
- Materialitas (*Materiality*)—Prinsip ini mengharuskan laporan berisi isu-isu atau aspek material yang diperlukan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan;
- Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)—prinsip ini mengharuskan laporan meliputi seluruh isu-isu keberlanjutan yang relevan bagi PLN;
- Kelengkapan (*Completeness*)—Prinsip ini mengharuskan laporan dibuat dengan cakupan dan periode pelaporan tertentu serta didukung data yang lengkap untuk cakupan dan periode pelaporan.

## DAMPAK SIGNIFIKAN DAN PENENTUAN TINGKAT MATERIALITAS [102-46, 102-47]

Untuk menetapkan tingkat materialitas, kami melakukan kajian dampak material dari operasional PLN melalui penyelenggaraan diskusi-diskusi yang melibatkan pihak internal dan eksternal dengan mempertimbangkan ketentuan-ketentuan di bidang pengelolaan lingkungan, pengelolaan aspek kesehatan dan keselamatan kerja, ketenagakerjaan, pengembangan komunitas dan beberapa hal lain yang relevan dengan keberlanjutan.

Kami menyelenggarakan *workshop internal* yang melibatkan berbagai unit kerja di PLN dan *Stakeholder Group Survey*. Dari sesi diskusi tersebut, para pemangku kepentingan membantu kami dalam menetapkan isu-isu material serta penyajian berbagai data dan informasi yang ingin mereka ketahui. Kami berupaya untuk terus memperbaiki kualitas laporan keberlanjutan, mengembangkan berbagai kebijakan dan memenuhi target-target yang relevan dengan pencapaian tujuan keberlanjutan yang selaras dengan indikator kinerja GRI Standard. [102-47]

## PROCESS FOR DETERMINING MATERIAL ASPECTS AND REPORT CONTENT [102-46]

In each reporting cycle, we review the report content to see the relevance of each the subjects discussed to our business while ensuring that it is always the latest sustainability—and stakeholder—related issues that are presented.

The report content is determined based on the four principles of GRI Standard, namely:

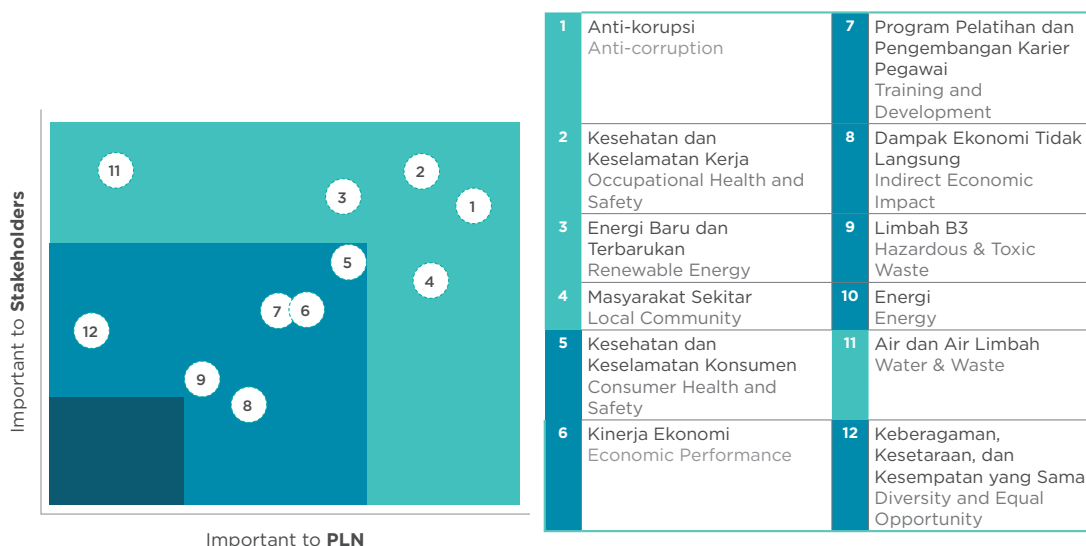
- Stakeholders Inclusiveness—This principle requires that stakeholders be engaged in the reporting process, from determining report content, to providing input on each published report;
- Materiality—This principle requires that the report contains material issues or aspects that the stakeholders need to know in making decisions;
- Sustainability Context—this principle requires the report cover all sustainability issues that are relevant to PLN;
- Completeness—This principle requires that reports be prepared with a certain coverage and reporting period and supported by complete data for the coverage and reporting period.

## SIGNIFICANT IMPACT AND DETERMINATION OF MATERIALITY LEVELS [102-46, 102-47]

To determine the level of materiality, we make an initial assessment of material impacts in PLN entire operations through a series of discussions that engage internal and external parties with due consideration on all regulatory provisions that prevail on environment management, occupational health and safety management, employment, community development and other matters relevant to sustainability.

We organize internal workshops involving various work units at PLN and make Stakeholder Group Survey. In each of the discussion sessions, the stakeholders help us to select material issues and how we should present the various data and information to them. We also make consistent efforts to improve the quality of sustainability reports, develop various policies and meet all the targets that are relevant to the achievement of sustainability goals in line with the performance indicators under GRI Standard. [102-47]

Grafik Materialitas  
Materiality Graph



Dari proses tersebut, kami menetapkan beberapa aspek material menurut kelompok dan menetapkan indeks-indeks GRI spesifik yang relevan sebagai panduan dalam penyusunan laporan, sebagai berikut.

From this process, we will then determine the material aspects based on what we hear from the groups and determine the relevant specific GRI indexes as guidelines in preparing the report, as presented in the table below.

Tabel Aspek Material, *Boundary* dan Indikator GRI-Standard Relevan Yang Diterapkan [102-47]

Table of Material Aspects, Boundaries and Relevant GRI-Standard Indicators Applied [102-47]

Aspek Material Material Aspects	Alasan Materialitas Materiality Reason	Indeks GRI-Standard	Boundary			
			PLN	Anak Usaha Subsidiary	Mitra/ Pemasok Partners/ Suppliers	Masyarakat The Community at large
1. Anti Korupsi Anti Corruption	Berdampak signifikan pada pembangunan Significant impact on development	205-1,205-2	√	√		
2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan pada karyawan dan pemangku kepentingan Significant impact on employees and stakeholders	403-1, 403-5, 403-10	√	√		
3. Energi Energy	Berdampak signifikan pada keberlanjutan Significant impact on sustainability	EU7	√	√		
4. Masyarakat Setempat Local Community	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact on stakeholders	413-1	√	√		
5. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Konsumen Consumer Occupational Health and Safety	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact on stakeholders	417-2	√	√		√

Aspek Material Material Aspects	Alasan Materialitas Materiality Reason	Indeks GRI- Standard	Boundary			
			PLN	Anak Usaha Subsidiary	Mitra/ Pemasok Partners/ Suppliers	Masyarakat The Community at large
6. Kinerja ekonomi Economic Performance	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact on stakeholders	201-1, 201-4	√	√		
7. Pelatihan dan Pendidikan Traning and Education	Berdampak signifikan pada karyawan Significant impact on employees	404-1, 404-2,	√	√	√	√
8. Dampak ekonomi tak langsung Indirect economic impacts	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact on stakeholders	203-1, 203-2	√	√		
9. Pengelolaan Limbah Waste management	Berdampak signifikan pada pemangku kepentingan Significant impact on stakeholders	306-2	√	√		
10. Emisi Emission	Berdampak signifikan pada keberlanjutan Significant impact on sustainability	305-1	√	√		
11. Pengelolaan Air Water management	Berdampak signifikan pada keberlanjutan Significant impact on sustainability	304-1	√	√		
12. Ketenagakerjaan Employment	Berdampak signifikan pada karyawan Significant impact on employees	401-1, 401-2	√	√	√	√
13. Kepatuhan Lingkungan Environmentally compliance	Berdampak signifikan pada keberlanjutan Significant impact on sustainability	307-1	√	√		

## HUBUNGI KAMI

Kami berkomitmen penuh untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus atas kualitas Laporan Keberlanjutan. Oleh karenanya Kami akan sangat berterima kasih jika ada masukan ataupun saran dari para pembaca maupun pemangku kepentingan yang disampaikan untuk memperbaiki kualitas Laporan Keberlanjutan PLN ini. Untuk permintaan, pertanyaan, masukan atau komentar atas laporan ini, dapat menghubungi: **[102-53]**

### Sekretaris Perusahaan

PT PLN (Persero)  
Tel.: +62 21 725 1234  
Fax.: +62 21 722 2328  
E-mail: pln123@pln.co.id  
Jl. Trunojoyo Blok M-I/135  
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia

## CONTACT US

We are fully committed to continuously improving the quality of our Sustainability Report. Therefore, we would be very grateful for the time spent by our stakeholders and readers to give inputs or suggestions to improve the quality of PLN Sustainability Report. For inquiries, questions, feedback or comments on this report, please contact: **[102-53]**

### Corporate Secretary

PT PLN (Persero)  
Tel.: +62 21 725 1234  
Fax.: +62 21 722 2328  
E-mail: pln123@pln.co.id  
Jl. Trunojoyo Blok M-I/135  
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia

# **Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2020 PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)**

Board of Commissioners and Board of Directors  
Statement of Accountability for 2020 Sustainability  
Report of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

# Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2020 PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Board of Commissioners and Board of Directors Statement of Accountability for  
2020 Sustainability Report of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Dewan Komisaris  
Board of Commissioners



**Amien Sunaryadi**  
Komisaris Utama & Komisaris Independen  
President Commissioner & Independent Commissioner



**Suahasil Nazara**  
Wakil Komisaris Utama  
Vice President Commissioner



**Murtaqi Syamsuddin**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



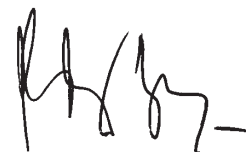
**Deden Juvara**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Ilya Avianti**  
Komisaris  
Commissioner



**Ardan Adiperdana**  
Komisaris  
Commissioner



**Mohammad Rudy Salahuddin**  
Komisaris  
Commissioner



**Dudy Purwagandhi**  
Komisaris  
Commissioner

**Rida Mulyana**  
Komisaris  
Commissioner

**Eko Sulisty**  
Komisaris  
Commissioner



**Mohamad Ikhsan**  
Komisaris  
Commissioner

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


Jakarta, Juni 2021

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2020 Sustainability Report of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) has been comprehensively presented and that we are fully accountable for the accuracy of the content of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sustainability Report.

This Statement is made truthfully.

Jakarta, June 2021

Direksi  
Board of Directors



**Zulkifli Zaini**  
Direktur Utama  
President Director



**Darmawan Prasodjo**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



**Sinthya Roesly**  
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko  
Director of Finance and Risk Management



**Muhammad Ikbal Nur**  
Direktur Perencanaan Korporat  
Director of Corporate Planning



**M. Ikhsan Asaad**  
Direktur Mega Proyek dan Energi Baru Terbarukan  
Director of Mega Project and New Renewable Energy



**Syofvi Felienty Roekman**  
Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia  
Director of Human Capital Management



**Rudy Hendra Prastowo**  
Direktur Energi Primer  
Director of Primary Energy



**Wiluyo Kusdiharto**  
Direktur Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan  
Regional Business Director of Sumatra and Kalimantan



**Bob Saril**  
Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan  
Director of Commerce and Customer Management



**Haryanto WS**  
Direktur Bisnis Regional Jawa, Madura, & Bali  
Regional Business Director of Java, Madura & Bali



**Syamsul Huda**  
Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua & Nusa Tenggara  
Regional Business Director of Sulawesi, Maluku, Papua & Nusa Tenggara





# Indeks GRI-POJK-51

GRI Index-POJK-51  
[102-55]

# Daftar Indeks GRI Standard Core PT PLN (Persero) 2020

[GRI 102-55]

GRI Standard Reference Index Core PT PLN (Persero) 2020 [GRI 102-55]

GRI-G4	DISCLOSURE		Halaman Page
	No Indeks	Judul Subject	
<b>DISCLOSURE UMUM</b> GENERAL DISCLOSURE			
<b>GRI 102:</b> <b>Disclosure Umum</b> General Disclosure	<b>Profil Organisasi</b> Organization Profile		
	102-1	Nama Organisasi   Name of the Organization	58
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa   Activities, Brands, Products, and Services	74
	102-3	Lokasi Kantor Pusat   Location of Headquarters	58
	102-4	Lokasi Operasi   Location of Operations	76
	102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum   Ownership and Legal Form	58
	102-6	Pasar Yang Dilayani   Markets Served	76
	102-7	Skala Organisasi   Scale of the Organization	84
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain   Information on Employees and Other Worker	290
	102-9	Rantai Pasokan   Supply Chain	85
	102-10	Perubahan signifikan pada periode laporan, skala usaha, perubahan kegiatan usaha, termasuk organisasi dan rantai pasokannya   Significant Changed to the Organization and Its Supply Chain	83
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan   Precautionary Principle or Approached	311
	102-12	Inisiatif ekstrnal diadopsi atau diterapkan   External Initiatives Adopted or Implemented	24
	102-13	Keanggotaan Organisasi   Memberships of Associations	59
	<b>Strategi</b> Strategy		
102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior   Statement from Senior Decision-Maker	30, 40	
<b>Etika dan Integritas</b> Ethics and Integrity			
102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku   Value, Principles, Standards, and Norm of Behavior	64; 66; 309	
<b>Tata Kelola</b> Governance			
102-18	Struktur Tata Kelola   Governance Structure	72; 299-300; 302; 304	
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial   Consult with stakeholders on economic, environmental and social topics	300	

GRI-G4	DISCLOSURE		Halaman Page
	No Indeks	Judul Subject	
<b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan</b> Stakeholders Engagement			
	102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan   List of Stakeholder Groups	98-99
	102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif   Collective Bargaining Agreement	275
	102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan   Identifying and Selecting Stakeholders	99
	102-43	Pendekatan Untuk Keterlibatan Pemangku Kepentingan   Approach to Stakeholder Engagement	99
	102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan   Main Topics and Proposed Matters	99
<b>Praktik Pelaporan</b> Reporting Practice			
	102-45	Entitas Anak Usaha yang Masuk dalam Laporan Keuangan   Entities Included in the Consolidated Financial Statement	334
	102-46	Menetapkan Isi Laporan dan Topik Boundary   Defining Report Content and Topic Boundaries	334; 336
	102-47	Daftar Topik Material   List of Material Topics	336-337
	102-48	Penyajian Kembali Informasi   Restatements of Information	334
	102-49	Pengungkapan Perubahan pada Laporan   Disclosure of Changes in Reporting	334
	102-50	Periode Pelaporan   Reporting Period	333
	102-51	Tanggal Laporan Terbaru   Latest Reporting Date	333
	102-52	Siklus Laporan   Reporting Cycle	333
	102-53	Titik kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan   Contact Point For questions regarding the Report	338
	102-54	Klaim Bahwa Laporan Sesuai dengan Standar GRI   Claims of Reporting in Accordance with the GRI Standards	334
	102-55	Indeks Isi GRI   GRI Index Content	334;344
	102-56	Assurance Eksternal   External Assurance	334

**DISCLOSURE TOPIK SPESIFIK**  
DISCLOSURE OF SPECIFIC TOPIC

<b>ASPEK EKONOMI</b> ECONOMIC ASPECT			
	<b>201 Kinerja Ekonomi</b> Economic Performance		
<b>GRI 103:</b> <b>Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	165
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	165
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	165
<b>GRI 201:</b> <b>Kinerja Ekonomi</b> Management Performance	201-1	Distribusi Perolehan Ekonomi   Economic Benefit Distribution	174
	201-4	Dukungan keuangan dari Pemerintah (Subsidi)   Financial support from the Government (Subsidies)	177

## Daftar Indeks GRI Standard Core PT PLN (Persero) 2020

GRI Standard Reference Index Core PT PLN (Persero) 2020

	<b>203 Dampak Ekonomi Tak Langsung</b> Indirect Economic Impact		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	251
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	253
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	251
<b>GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b> Indirect Economics	203-1	Investasi Infrastruktur dan Layanan Jasa   Infrastructure Investments and Services Supported	258
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan   Significant Indirect Economics Impacts	178; 255-256
	<b>205 Anti Korupsi</b> Anti Corruption		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	297
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	297
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	299
	205-2	Komunikasi dan pelatihan anti korupsi   Anti-corruption communication and training	317
<b>ASPEK LINGKUNGAN</b> ENVIRONMENTAL ASPECT			
	<b>305 Emisi</b> Emission		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	185
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	185
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	185
<b>GRI 305: Emisi</b> Emission	305-1	Emisi gas rumah kaca (CO <sub>2</sub> ) langsung   Direct greenhouse gas (CO <sub>2</sub> ) emissions	204
	<b>306 Effluent dan Limbah</b> Waste and Effluent		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	185
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	185
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	185
<b>GRI 306: Effluent dan Waste</b>	306-2	Limbah berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan   Waste by Type and Disposal Method	213; 215-216
	<b>307 Kepatuhan Lingkungan</b> Environmental Compliance		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	185
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	185
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	185
<b>GRI 307: Kepatuhan Lingkungan</b>	307-1	Ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan tentang Lingkungan Hidup   Incompliance with Environmental Laws and Regulations	225

<b>ASPEK SOSIAL</b> SOCIAL ASPECTS			
	<b>401 Ketenagakerjaan</b> Employment		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	267
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	267
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	267
<b>GRI 401: Kepegawaian</b> Employment	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada Karyawan Purna Waktu yang tidak diberikan kepada Karyawan Sementara Atau Paruh Waktu   Benefits Provided to Full-Time Employees That are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees	273-274
	<b>403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b> Occupational Health & Safety		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	229
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	229
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	229
<b>GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b> Occupational Health & Safety	403-1	Occupational health and safety management system	231; 234
	403-3	Occupational health services	241
	403-5	Worker training on occupational health and safety	240
	403-10	Work-related ill health	239
	<b>404 Pelatihan dan Pendidikan</b> Training and Education		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	267
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	267
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	267
	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan   Programs for Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs	279
	<b>413 Masyarakat Lokal</b> Local Community		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	251
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	251
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	251
<b>GRI 413: Masyarakat Lokal</b> Local Community	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan Program Pengembangan Komunitas   Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	256
	<b>417 Pemasaran dan Komunikasi Pemasaran</b> Marketing and Marketing Communication		
<b>GRI 103: Pendekatan Manajemen</b> Management Approach	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya   Explanation of the Material Topic and Its Boundary	135
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya   The Management Approach and Its Components	135
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen   Management Approach Evaluation	135

## Daftar Indeks GRI Standard Core PT PLN (Persero) 2020

GRI Standard Reference Index Core PT PLN (Persero) 2020

<b>GRI 417: Pemasaran Marketing</b>	417-2	Insiden Ketidapatuhan Terkait Informasi dan Labeling Produk dan Jasa   Incident of Incompliance Related to with Products and Services Information and Labeling	144
<b>INDEKS KHUSUS SEKTOR KETENAGLISTRIKAN POWER SECTOR SPECIFIC INDEX</b>			
<b>Indikator Profil Perusahaan Company Profile Indicator</b>	EU-3	Jumlah Pelanggan Rumah Tangga, Industri, Lembaga dan Kawasan Komersial   Total of Household Customers, Industry, Institutions and Commercial Areas	171
	EU-4	Panjang kabel transmisi & distribusi diatas maupun dibawah tanah sesuai peraturan yang berlaku   The length of the transmission & distribution on ground and below the ground cable meets with applicable regulations	114
	EU-7	Program <i>Demand-side Management</i> termasuk untuk pelanggan rumah tangga, bisnis, industri dan institusi pemerintahan   The Demand-side Management program includes customers from households, businesses, industry and government institutions	117
	EU-10	Rencana pengembangan pembangkit berdasarkan proyeksi pertumbuhan, dirinci menurut sumber energi dan ketentuan regulasi   Power plant development plans based on growth projections, detailed according to energy sources and regulatory requirements	116
	EU-12	Transmisi dan Kerugian Distribusi sebagai Persentase Total Energi   Transmission and Distribution Losses as Percentage of Total Energy	172
	EU-26	Persentase Populasi yang Tidak Terlayani di Wilayah Distribusi atau Wilayah Layanan   Percentage of Population Unserved in Licensed Distribution or Service Areas	116
	EU-28	Frekuensi Mati Listrik   Power Outage Frequency	129; 143
	EU-29	Rerata Durasi Mati Listrik   Average Duration of Power Outage	129;143

# Daftar Indeks Referensi POJK-51/2017

## List of Disclosure POJK-51/2017

No	Nama Indeks	Halaman Page	Index
1	<b>Penjelasan Strategi Keberlanjutan</b>	<b>103-106</b>	<b>Description of Sustainability Strategy</b>
2	<b>Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b>		<b>Sustainability performance highlight</b>
a.	Aspek Ekonomi		Economic Aspects
	1) Kuantitas produksi atau jasa yang dijual	8	Quantity of product or services sold
	2) Pendapatan atau penjualan	9	Revenues or sales
	3) Laba atau rugi bersih;	9	Net profit or loss
	4) Produk ramah lingkungan; dan	11	Environmentally friendly products; and
	5) Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.	10	Engagement of local parties related to sustainable finance business processes
b.	Aspek Lingkungan Hidup		Environmental Aspects
	1) Penggunaan energi (antara lain listrik dan air);	11	Energy use (including electricity and water);
	2) Pengurangan emisi yang dihasilkan;	11	Reduction of the resulting emissions;
	3) Pengurangan limbah dan efluen;	11	Reduction of waste and effluent;
	4) Pelestarian keanekaragaman hayati.	N.A	Conservation of biodiversity.
c.	Uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan	N.A	Description of the positive and negative impacts of implementing Sustainable Finance for society and the environment
3	<b>Profil Perusahaan</b>		<b>Company Profile</b>
a.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	64	Vision, mission, and Company sustainability value
b.	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	58	Name, address, telephone number, facsimile number, electronic mail address (e-mail), and websites of LJK, Issuer and Public Companies, as well as branch offices and/or representative offices
c.	Skala Usaha		Business Scale
	1) Total Aset atau Kapitalisasi Aset, dan Total Kewajiban	84	Total Assets or Asset Capitalization, and Total Liabilities
	2) Jumlah Karyawan	84	Number of Employees
	3) Persentase Kepemilikan Saham	58	Share Ownership Percentage
	4) Wilayah Operasional.	76	Operational Area.
d.	Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	74	Brief description of the products, services and business activities being carried out;
e.	Keanggotaan pada asosiasi;	59	Membership in associations
f.	Perubahan signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	83	Significant changes, among others, that are related to the closure or opening of branches and ownership structures.

## Daftar Indeks Referensi POJK-51/2017

List of Disclosure POJK-51/2017

No	Nama Indeks	Halaman Page	Index
4	<b>Penjelasan Direksi memuat:</b>		<b>Description from the Board of Directors:</b>
a.	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:		Policies to respond to challenges in fulfilling the sustainability strategy include at least:
	1) Penjelasan nilai keberlanjutan bagi perusahaan;	42	Explanation of the value of sustainability for the company;
	2) Penjelasan respons perusahaan terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan;	44	Explanation of the company's response to issues related to the implementation of sustainable finance;
	3) Penjelasan komitmen pimpinan LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan;	43	Explanation of the commitment of the leaders of LJK, issuers, and public companies in achieving the implementation of sustainable finance;
	4) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan; dan	45-47	Achievement of sustainable finance implementation performance; and
	5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan.	46	Challenges in achieving the performance of implementing sustainable finance.
b.	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit meliputi:		Sustainable Finance Implementation, at least includes:
	1) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan	45-47	Performance achievement of implementing sustainable finance (economic, social and environmental) compared to the target; and
	2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat rencana aksi keuangan berkelanjutan).	N.A	Explanation of achievements and challenges including important events during the reporting period (for FSLs that are required to make a sustainable finance action plan).
c.	Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi:		The target achievement strategy, at least includes:
	1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup;	44-45	Risk management for the implementation of sustainable finance related to economic, social and environmental aspects;
	2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan	42-43	Taking advantage of business opportunities and prospects; and
	3) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, emiten, dan perusahaan publik.	42-43	Explanation of the external economic, social and environmental situation that has the potential to affect the sustainability of LJKs, issuers and public companies.



No	Nama Indeks	Halaman Page	Index
5	<b>Tata kelola keberlanjutan memuat:</b>		<b>Sustainability governance consisting of:</b>
a.	Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	301-302	Description of the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.
b.	Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	301-303	Explanation of competency development carried out for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.
c.	Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	311-317	Explanation of the procedures for LJK, Issuers, and Public Companies in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks on the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects, including the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing effectiveness the risk management process of FSIs, Issuers, and Public Companies.
d.	Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:		Description of stakeholders which includes:
	1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian ( <i>assessment</i> ) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan	98-99	Stakeholder involvement based on management assessment, GMS, decision letter or other; and
	2) Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.	98-99	The approach used by LJK, Issuer, and Public Companies in engaging stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, including in the form of dialogues, surveys and seminars.
e.	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	N.A	Problems faced, developments, and their impact on the implementation of Sustainable Finance.

No	Nama Indeks	Halaman Page	Index
6	<b>Perjanjian Perundingan Kolektif</b>	<b>275</b>	<b>Collective Bargaining Agreement</b>
a.	Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	268-271 309-311	Explanation of activities to build a culture of sustainability within the LJK, Issuer, and Public Companies.
b.	Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:		A description of the economic performance in the last 3 (three) years includes:
	1) Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan	167-174	Comparison of production targets and performance, portfolios, financing targets, or investment, income and profit and loss in the case that the Sustainability Report is prepared separately from the Annual Report; and
	2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	N.A	Comparison of targets and performance of portfolios, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance.
c.	Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:		Social performance in the last 3 (three) years:
	1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.	135	Commitment of LJK, Issuer, or Public Company to provide services for products and/or services that are equivalent to consumers.
	2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat:		Employment, at least includes:
	a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;	267	Statement of equal employment opportunities and the presence or absence of forced labor and child labor;
	b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;	N.A	The ratio of remuneration for permanent employees at the lowest level against the regional minimum wage;
	c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan	272-277, 233-237	A decent and safe work environment; and
	d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.	277-284	Employee training and capacity building.
	3) Masyarakat, paling sedikit memuat:		Community, at least contains:
	a. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;	255-256	Information on activities or operational areas that have positive and negative impacts on the surrounding community, including financial literacy and inclusion;
	b. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan	149-150	Public complaint mechanism and the number of public complaints received and followed up; and
	c. TJSJ yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	253-261	CSR that can be linked to support for sustainable development goals includes the types and achievements of community empowerment program activities
d.	Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:		Environmental Performance for LJK, Issuer, and Public Company, at least contains:

No	Nama Indeks	Halaman Page	Index
	1) Biaya Lingkungan Hidup yang Dikeluarkan;	N.A	Environmental Costs expended;
	2) Uraian Mengenai Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan, Misalnya Penggunaan Jenis Material Daur Ulang; dan	N.A	Description regarding the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled materials; and
	3) Uraian Mengenai Penggunaan Energi, Paling Sedikit Memuat:		Description Regarding Energy Use, Contains At Least:
	a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan	211	The amount and intensity of energy used; and
	b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;	196-212	Efforts to achieve and achieve energy efficiency include the use of renewable energy sources;
e.	Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan		Responsibility for developing Sustainable Financial Products and/or Services
	1) Inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa	136-139	Product and/or service innovation and development
	2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	143-146	The number and percentage of products and services that have been evaluated for safety for customers
	3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif	180-182 185-186	Positive impacts and negative impacts arising from Products and/or Services and distribution processes, as well as mitigation carried out to overcome negative impacts
	4) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya	N.A	Number of products recalled and why
	5) Survei kepuasan pelanggan	153-159	Customer satisfaction survey
7	<b>Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.</b> Written verification from independent party, if available		N.A



NATIONAL  
CENTER FOR  
SUSTAINABILITY  
REPORTING

### **Laporan Kesesuaian dengan Standar GRI**

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan Kesesuaian dengan Standar GRI atas Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) 2020 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana Standar GRI telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah disusun sesuai dengan Standar GRI - Opsi *Core*.

Jakarta, 31 August 2021

### **Statement GRI Standards in Accordance Check**

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) has conducted a GRI Standards in Accordance Check on PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Sustainability Report 2020 ("Report"). The check communicates the extent to which the GRI Standards has been applied in the Report. The check does not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter or the quality of the information provided in the report.

We conclude that this report has been prepared in accordance with GRI Standards - Core option.

Jakarta, 31 August 2021

**National Center for Sustainability Reporting**

**Dewi Fitriyani, Ph.D., CSRA, CMA**  
**Director**

# Lembar Umpan Balik

## Feedback Form

Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Bapak/Ibu terhadap Laporan Keberlanjutan PT PLN (Persero) 2020 ini.  
Thank you for your attention and appreciation for the 2020 PT PLN (Persero) Sustainability Report.

Untuk meningkatkan pelayanan kami dalam mengembangkan laporan yang akan datang, maka kami mohon Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dan dapat mengirimkannya kembali kepada kami. Kami sangat mengharapkan pemikiran, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu.

To improve our next report, please let us know what you think about the report by filling the questionnaire below, and return this feedback form to us. Your views, and critics are very much welcomed and appreciated.

Profil Anda   Your Profile							
Nama   Name	:						
Umur & Jenis Kelamin (wajib)   Age & Sex (mandatory)	:						
Institusi/Perusahaan   Institution/Company (optional)	:						
Jenis Institusi/Perusahaan   Type of Institution/Company	:						
<input type="checkbox"/> Pemerintah   Government	<input type="checkbox"/> Industri   Industry						<input type="checkbox"/> Media   Media
<input type="checkbox"/> LSM   NGO	<input type="checkbox"/> Masyarakat   Community						<input type="checkbox"/> Lain-lain   Others
No.	Pernyataan/Statement	SS/RA	S/A	RR/SD	TS/D	STS/SD	Alasan/Comment
1	Laporan ini berisi/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen Perusahaan dan kebijakannya This report contains useful information on the Company's commitment and policy						
2	Laporan ini menyediakan suatu gambaran/summary mengenai kinerja Perusahaan yang sejalan dengan usaha pencapaian sustainable development. This report provides a good overview on the Company's performance in its pursuit to reach sustainable development						
3	Laporan ini mudah dimengerti This report is easy to understand						
4	Informasi pada laporan ini cukup lengkap The report provides enough information						
5	Laporan ini layak/dapat dipertanggungjawabkan This report is credible enough						
SS: Sangat Setuju SA: Strongly Agree	S: Setuju A: Agree	RR: Ragu-ragu SD: Somewhat Disagree	TS: Tidak Setuju D: Disagree	STS: Sangat Tidak Setuju SD: Strongly Disagree			
Informasi yang menarik adalah: Most interested information is (are):				Informasi yang kurang menarik adalah: Least interested information is (are):			
Saran dan/atau kritik mengenai isi, desain, layout dan lain-lain Comments on content, design, layout etc.				Informasi yang dapat ditambahkan: Any additional comments:			

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi lembar umpan balik ini.  
Mohon agar formulir ini dapat dikirim kepada PT PLN (Persero).  
Thank you for your time in completing this feedback form. Please return this form to PT PLN (Persero).

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



# 2020

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

## Mengawal Pemulihan Ekonomi, Mencapai Tujuan Keberlanjutan

Supporting Economic Recovery,  
Achieving Sustainability Goals



**PLN**

**PT PLN (Persero)**

Jl. Trunojoyo, Blok M-I, No. 135  
Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia

Tel. : 021-725 1234; 726 1122

Fax. : 021-722 1330